2011

Laporan Tahunan
Annual Report

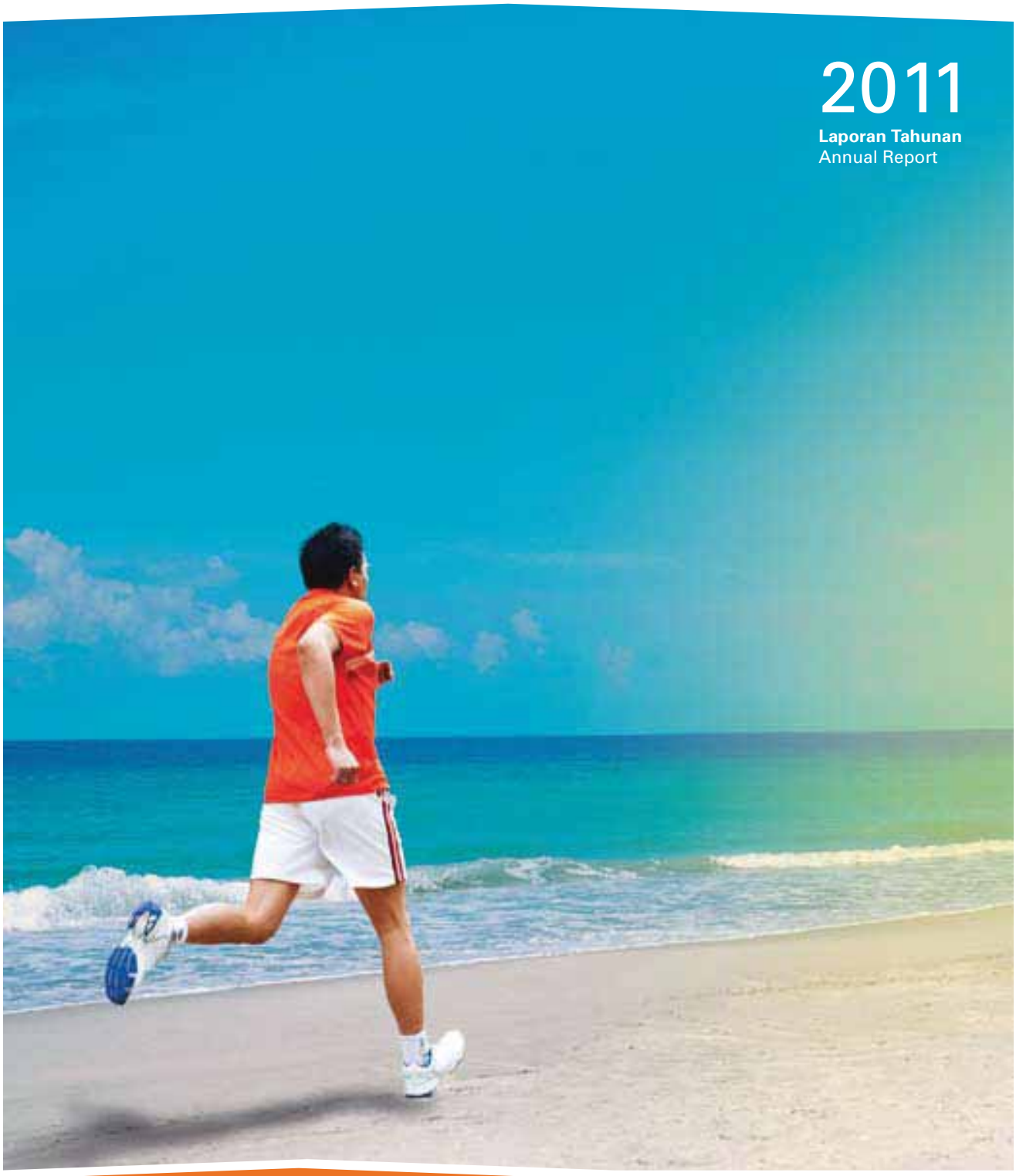

Ahead With Confidence

BNI

Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

IDX : BBNI

2011 Sekilas **Kinerja**

2011 Performance Highlights

Aset (Rp miliar)
Assets (Rp billion)

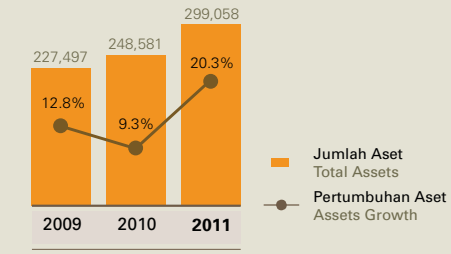

Laba Bersih (Rp miliar)
Net Profit (Rp billion)

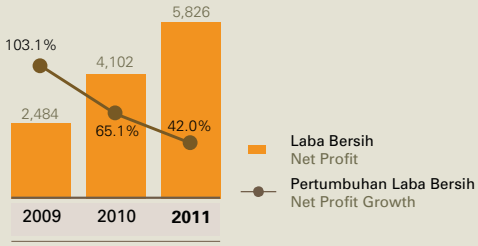

Simpanan Nasabah (Rp miliar)
Customer Deposits (Rp billion)

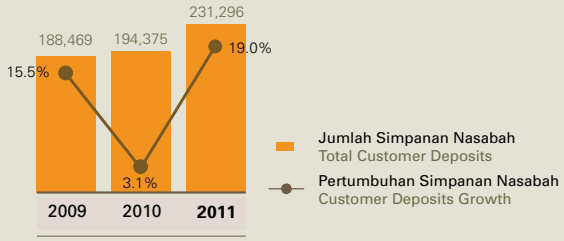

Pinjaman yang Diberikan (Rp miliar)
Loans (Rp billion)

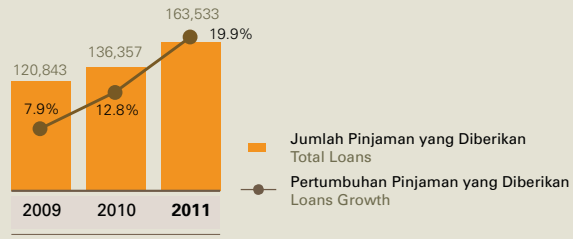

Cadangan Pinjaman Bermasalah (Rp miliar)
Loan Loss Reserve (LLR) (Rp billion)

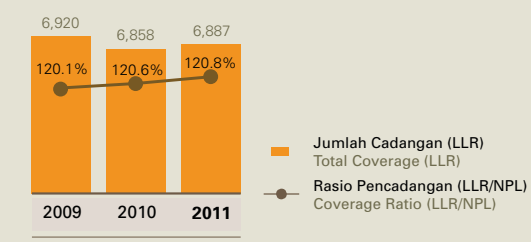

NPL - Bruto (Rp miliar)
NPL - Gross (Rp billion)

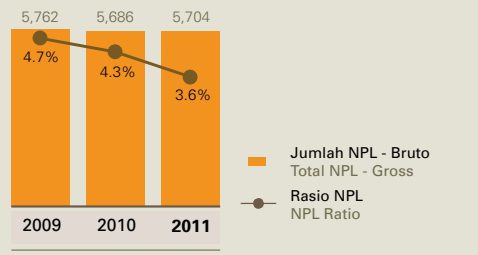

Daftar Isi
Table of Contents

page 34 **Laporan Dewan Komisaris**
Report of the Board of Commissioners

page 48 **Laporan Direksi**
Report of the Board of Directors

page **1-61**
Pengantar
Introduction

Tema / Theme 1
Sejarah yang Membanggakan / Long & Proud History 10
Visi & Misi / Vision & Mission 12
Sekilas BNI / BNI in Brief 13
Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights 14
Informasi bagi Pemegang Saham / Information for Shareholders 15
Penghargaan & Sertifikasi / Awards & Certifications 18
Peristiwa Penting Tahun 2011 / Significant Events in 2011 22
Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Report 34
Laporan Pengawasan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Supervisory Report 42
Laporan Direksi / Report of the Board of Directors 48
Strategi 2011 / 2011 Strategy 56
BNI Reformasi 1.0 / BNI Reformasi 1.0 60

page **62-177**
Analisa & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perseroan
Management Discussion & Analysis on Company Performance

Tinjauan Keuangan / Financial Review **64**
Tinjauan Bisnis / Business Review **88**
Perbankan Bisnis / Business Banking 88
Perbankan Konsumer & Ritel / Consumer & Retail Banking 98
Pemasaran / Marketing 112
Pemulihan & Penyelesaian Kredit / Credit Remedial & Recovery 116
Perbankan Internasional & Tresuri / International Banking & Treasury 120
Jaringan dan Layanan / Network and Services 130
Perusahaan Anak / Subsidiaries 136
Tinjauan Fungsional / Functional Review **142**
Teknologi Informasi / Information Technology 142
Sumber Daya Manusia / Human Resources 148
Manajemen Risiko / Risk Management 160

page **178-183**
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Program Kemitraan / Partnership Program 179
Program Bina Lingkungan / Community Development Program 180

page **184-290**
Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tinjauan Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Review 186
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Structure and Mechanism 189
Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders 189
Dewan Komisaris / Board of Commissioners (BOC) 192
Direksi / Board of Directors (BOD) 200
Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris / Committees under the Board of Commissioners 212

Komite-komite di Bawah Direksi 233
Committees under the Board of Directors

Proses Tata Kelola 245
Governance Process

Penerapan Fungsi Audit Intern 249
Internal Audit Function Implementation

Rencana Strategis Bank 260
Bank Strategic Plan

Pengungkapan Hal-hal Penting 261
Material Disclosures

Laporan Pelaksanaan GCG 264
GCG Implementation Report

Sekretaris Perusahaan 270
Corporate Secretary

Kode Etik BNI 275
BNI's Code of Conduct

Sarana Pengaduan Internal 277
Internal Complaint Mechanism

Sarana Pengaduan Eksternal 280
External Complaints/Suggestions

Sosialisasi GCG kepada Pegawai BNI 280
GCG Socialization to BNI Employee

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG pada Bank 282
General Conclusion on Self-Assessment Results on the Bank's Implementation of GCG

Laporan Komite Audit 288
Audit Committee Report

page

291-516

Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasian 293
Board of Directors' Statement for the Consolidated Financial Statements

Laporan Auditor Independen 294
Independent Auditors' Report

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 296
Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 301
Consolidated Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 303
Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 305
Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 307
Notes to the Consolidated Financial Statements

page

517-547

Data Perseroan
Corporate Data

Struktur Organisasi 518
Organization Structure

Profil Dewan Komisaris 520
Profile of the Board of Commissioners

Profil Direksi 524
Profile of the Board of Directors

Profil Komite-komite 530
Profile of the Committees

Profil Satuan Pengawasan Intern & Sekretaris Perusahaan 533
Profile of Internal Audit & Corporate Secretary

Pejabat Senior 534
Senior Officers

Produk dan Jasa 539
Products and Services

Jaringan Kantor 541
Office Network

Outlet BNI 544
BNI Outlets

Informasi Perusahaan 545
Corporate Information

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 546
Responsibility for Annual Reporting

Indeks untuk Bapepam-LK 548
Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

BNI memiliki fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ke depan. Dengan fundamental bisnis dan organisasi yang kuat, di tahun 2011 BNI mampu mewujudkan target dalam meningkatkan kontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional, melayani kebutuhan nasabah dengan lebih baik, membangun keunggulan sumber daya, serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan keuangan.

BNI has built a solid foundation for future growth. With strong organization and business fundamentals, BNI succeeded in 2011 in achieving increased contributions to national economic development, exceeding the expectations of customers for quality banking services, building excellent support resources, and ensuring sustainable financial growth.

Mendukung Pembangunan Infrastruktur Perekonomian

Supporting Economic Infrastructure Development

- **Memperkecil Kesenjangan Penyediaan Tenaga Listrik**
  Closing the Gaps of Electricity Supply

  BNI mendukung PLN dalam program *fast track* percepatan pembangunan pembangkit listrik 10.000 MW melalui total fasilitas pembiayaan yang telah disalurkan BNI sebesar Rp 4,7 triliun, dari total *plafond* Rp 6,5 triliun.

  BNI supports PLN's fast track program for accelerated development of 10,000 MW power generation through the disbursement of Rp 4.7 trillion in loans, out of a total loan facility of Rp 6.5 trillion.

- **Mendukung Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah**
  Support for Regional Economic Development

  BNI menjadi *lead arranger* kredit sindikasi Rp 4,024 triliun kepada PT Kereta Api Indonesia, dimana BNI memberi fasilitas kredit investasi Rp 2,012 triliun guna pembiayaan 144 unit lokomotif serta 2.400 gerbong pengangkut batubara dan barang sebagai bagian dari proyek jalur KA Sumatera dan Jawa.

  BNI acted as the lead arranger for Rp 4.024 trillion syndicated loan to PT Kereta Api Indonesia, where BNI provides investment credit facility of Rp 2.012 trillion to finance the purchase of 144 units of locomotives and 2,400 cars for coal and goods transport, as part of Sumatra and Java railway line project.

- **Memfasilitasi Transaksi Perdagangan Internasional**
  Facilitating International Trade Transactions

  BNI Cabang Singapura ditunjuk sebagai *trustee and paying agent* oleh PT Pertamina (Persero) dan mitra untuk menerima, mengelola dan mengalokasikan pembayaran dari kontrak-kontrak LNG dan LPG Blok Mahakam.

  BNI Singapore Branch is appointed as trustee and paying agent by PT Pertamina (Persero) and partners to receive, manage and allocate payments from LNG and LPG contracts from Mahakam Block.

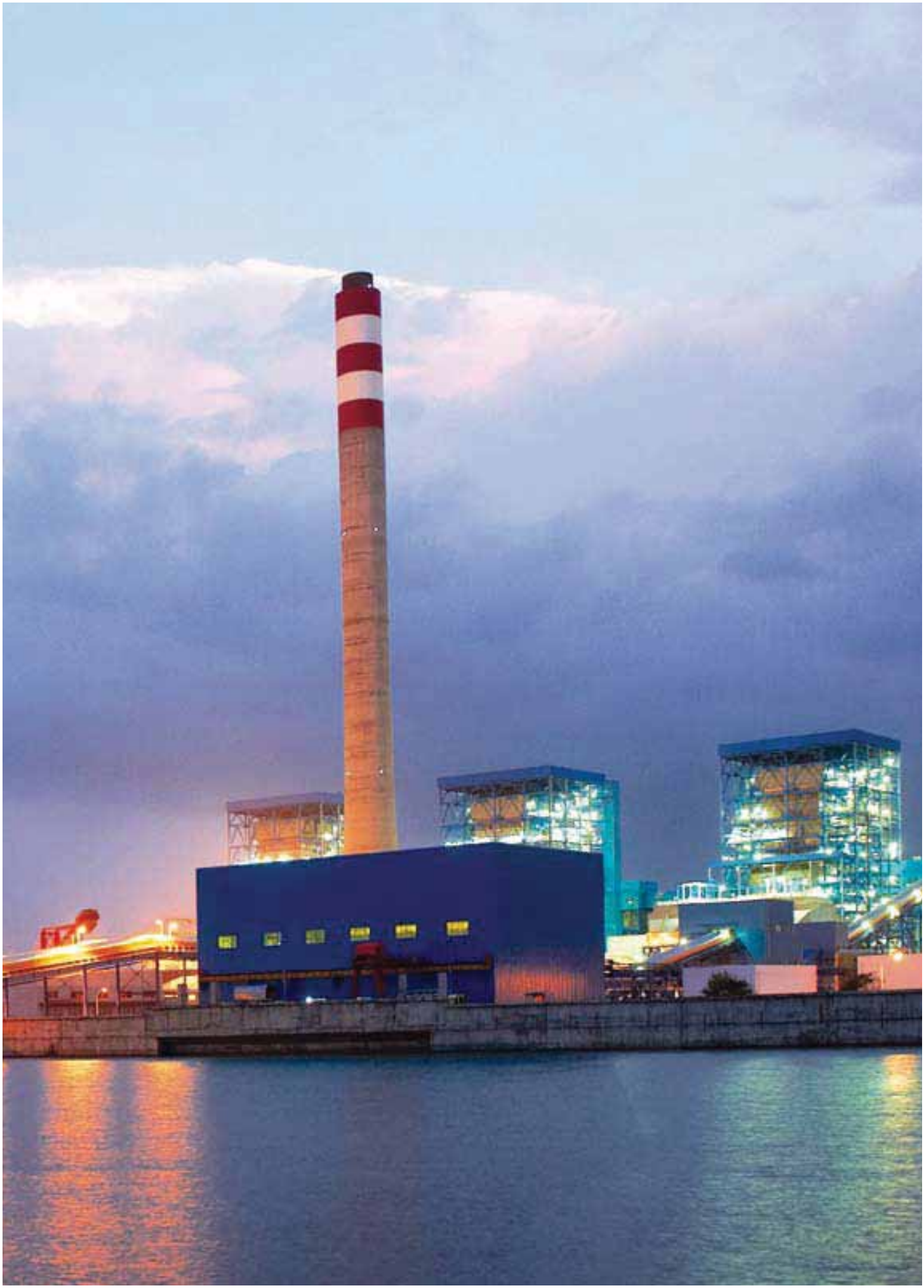

Mempermudah Akses pada Layanan Perbankan Berkualitas

Facilitating Access to Quality Banking Services

- **Memperluas jaringan cabang dan ATM dengan hadir di 33 provinsi dan 350 Kabupaten.**
  Expanded the branch and ATM network with presence in 33 provinces and 350 districts.

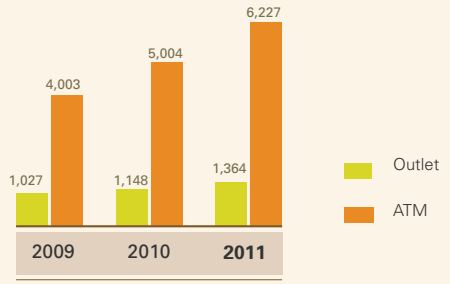

- **Meresmikan penggunaan nomor *single access* baru yaitu 500046 pada bulan Mei 2011**
  Officially launched new single access 500046 in May 2011

- **Meningkatkan kualitas layanan yang unggul secara kontinyu**
  Enhance service excellent continously

  BNI dinyatakan sebagai *"The Rising Star Bank in Service Excellence* 2011" serta predikat nomor 1 dalam kinerja ATM. BNI juga memperoleh penghargaan *Excellence Service Performance for Category Regular Banking* dari *Call Center Award 2011 for Service Excellence*.

  BNI was awarded as "The Rising Star Bank in Service Excellence 2011" and 1st rank in ATM performance. BNI also received an award for Excellence Service Performance in Category Regular Banking from Call Center Award 2011 for Service Excellence.

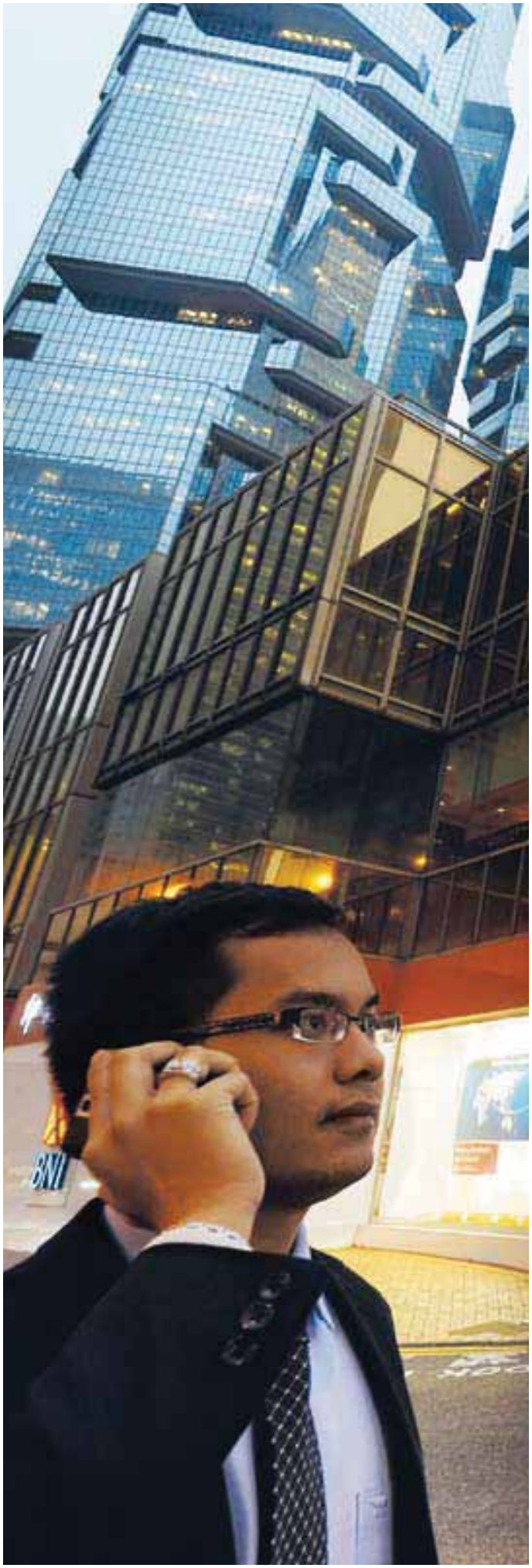

BANK NEGARA INDONESIA

Didukung Sumber Daya yang Unggul

Supported by Excellent Resources

- **Pengembangan Kepemimpinan**
  Leadership Development

  Untuk memiliki SDM berkemampuan global dan berkinerja unggul, dilaksanakan *Leadership Development Program* secara *top-down*, mulai dari Top 100 *Senior Management,* diikuti 1.000 *Future Leaders*.

  To develop our Human Capital towards global capability and superior performance, BNI engaged in a top-down Leadership Development Program, starting from the Top 100 Senior Management, followed by 1,000 Future Leaders.

- **Mengelola SDM sesuai Model Bisnis Baru**
  Managing Human Capital in a New Business Model

  Desain dan pengelolaan organisasi BNI kini telah disesuaikan dengan model bisnis yang dikonfigurasi ulang menjadi *Consumer & Retail Banking* dan *Business Banking* guna mendukung rencana pengembangan bisnis masa depan.

  The organization structure of BNI was re-aligned to reflect the new business model that has been re-configured into Consumer & Retail Banking dan Business Banking segments in support of future business development plans.

- **Menyempurnakan Tolok Ukur Penilaian**
  Enhancing Performance Evaluation Parameters

  Guna mendorong kinerja perusahaan untuk tumbuh berkesinambungan, skala pengukuran KPI dipertajam menjadi 6 perspektif, meliputi aspek *employee, customers, financial, growth, process* dan *risk*.

  To drive our performance towards sustainable growth, the evaluation parameters of Key Performance Indicator (KPI) have been expanded into 6 areas, comprising employee, customers, financial, growth, process and risk.

- **Keterlibatan Tinggi Karyawan pada Tugasnya**
  Highly Engaged Employees

  Dari *Employee Engagement Survey* terhadap sekitar 20.000 pegawai terungkap 48,77% pegawai BNI berada di area *Highly Engaged* dan 51,17% berada di *Moderately Engaged* yang menunjukkan besarnya kinerja individu yang secara kolektif menunjang kinerja perusahaan.

  An Employee Engagement Survey conducted among some 20,000 employees reveals that 48.77% of BNI employees are in the area of Highly Engaged while 51.17% are Moderately Engaged, showing the majority of highly engaged individuals who collectively contribute to higher performance of the Bank.

VIEW

Menuju Tercapainya Pertumbuhan Finansial yang Berkelanjutan

Towards Achieving Sustainable Financial Growth

- **Diversifikasi Sumber Pendapatan**
  Diversification of Revenue Sources

Fee Income (Rp miliar)
Fee Income (Rp billion)

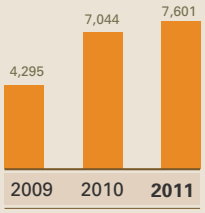

Pendapatan Operasional (Rp miliar)
Operating Income (Rp billion)

- **Pemacu Pertumbuhan Laba**
  Profitability Driven

Return On Assets (ROA)
Return On Assets (ROA)

Rasio Dana Murah (CASA)
Current & Saving Accounts (CASA)

- **Peningkatan Efisiensi Operasional**
  Improved Operational Efficiency

Rasio Biaya Terhadap Pendapatan (CIR)
Cost to Income Ratio (CIR)

Biaya Operasi/Pendapatan Operasional (BOPO)
Operating Expense to Operating Income (BOPO)

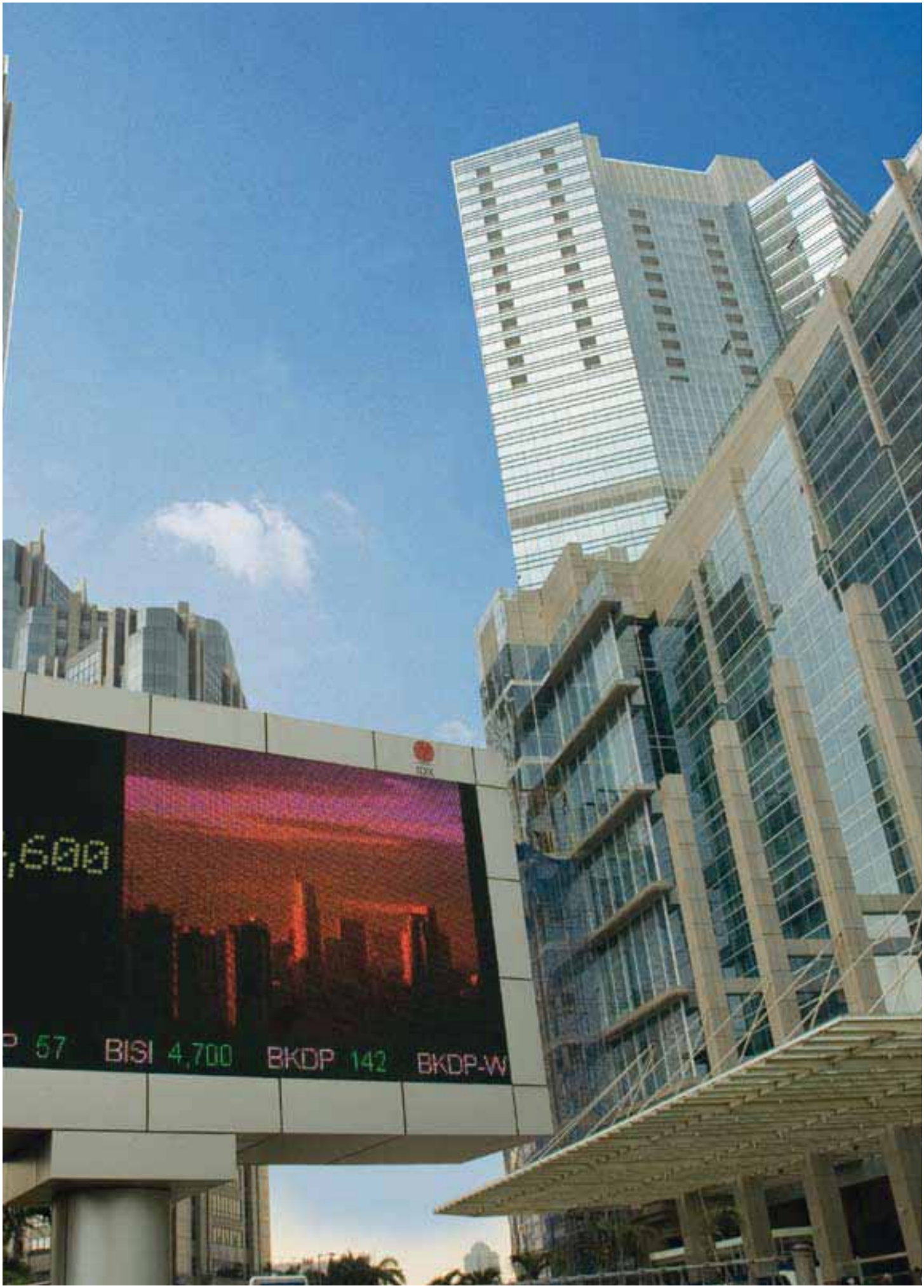
BISI 4,700
BKDP 142
BKDP-W

Sejarah yang Membanggakan

Long & Proud History

1946

Pada tahun ini BNI didirikan dengan nama "Bank Negara Indonesia" sebagai bank pertama yang dimiliki Pemerintah Indonesia dan mendapatkan amanah untuk mengatur pengeluaran dan peredaran mata uang Rupiah.

Under the name "Bank Negara Indonesia", BNI was established by the fledgling Republic as the first wholly-owned state bank, entrusted with the issuance and management of Rupiah banknotes.

1955

BNI diubah statusnya menjadi bank umum.

The status of BNI evolved to that of a commercial bank.

1968

Sebagai bank umum dengan nama "Bank Negara Indonesia 1946", BNI mendapatkan tugas memperbaiki ekonomi rakyat serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan memberdayakan berbagai sektor industri di Indonesia.

BNI, now renamed "Bank Negara Indonesia 1946" was charged with the primary task of improving the economy of the nation, with emphasis on the industrial sectors.

1986

BNI melaksanakan restrukturisasi operasional dan pembenahan korporasi, termasuk menyusun visi dan misi serta *Performance Improvement Program* (PIP).

BNI underwent corporate restructuring and repositioning initiatives, including the foundation of a Vision and a Mission, and on a more practical level implemented a Performance Improvement Program (PIP).

1999

BNI memperoleh tambahan modal dari Pemerintah melalui program rekapitalisasi perbankan. Pada tahun yang sama, BNI berhasil memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi Unit Pemrosesan Bersama (UPB).

BNI received additional capital from the Government through a recapitalization program. In the same year, BNI Mutual Processing Unit qualified for ISO 9002 certification, as an acknowledgment of its quality standard.

2003

BNI menetapkan visi dan misi serta menyusun Peta Navigasi sebagai kerangka program transformasi dalam rencana kerja jangka panjang 15 tahun hingga tahun 2018.

BNI emerged with a renewed Vision and Mission, along with a Navigation Map as the 'transformation program' in a 15 year long-term corporate plan looking to 2018.

2004

BNI meluncurkan logo dan identitas korporat baru sejalan dengan upaya membangun citra Perseroan yang kokoh dalam menghadapi persaingan.

BNI launched a new logo and corporate identity, in line with the effort to build a strong Corporate image.

2007

BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Dengan selesainya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%.

BNI issued new shares with preemptive rights (a rights issue), listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. This corporate action was conducted together with a government divestment program. Following this program, public ownership of BNI shares peaked to 23.64%.

1989

Peluncuran logo baru BNI berupa "bahtera berlayar di tengah samudera" sebagai cerminan dan ungkapan harapan Perseroan.

BNI launched a new "bahtera berlayar di tengah samudra" or "Sailing the Seas" logo, as an expression reflecting a fresh corporate direction.

1992

Bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan.

The legal entity of BNI was modified, becoming PT (Persero) in line with contemporary Banking Laws.

1996

BNI menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Hal ini menjadikan BNI sebagai bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan terbuka.

This was the year BNI conducted its first initial public offering of shares, through listings on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. With this corporate action, BNI became the first state-owned bank to achieve public-listed company status.

1997

Krisis moneter melanda Asia dan Indonesia. Sebagaimana bank-bank lain, BNI juga terkena dampak negatif krisis tersebut, hal ini tercermin dari menurunnya indikator kinerja finansial.

Asia, and Indonesia most acutely, was engulfed in a titanic financial crisis. BNI, like all other banks, was adversely affected by the crisis, as reflected in its severely reduced financial performance.

2008

Di bawah tim Manajemen yang baru, BNI melangkah meningkatkan nilai di tengah tantangan krisis ekonomi global, dengan memperkuat landasan finansial melalui 5 strategi utama yaitu kecukupan pencadangan kerugian, peningkatan kualitas aktiva, fokus pada profitabilitas, menciptakan model bisnis yang berkelanjutan, serta mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Under a new management team, BNI strived to create higher value while facing the challenges of the global financial crisis, by strengthening its financial foundation through a 5-point strategy of provisioning coverage, improving asset quality, focusing on profitability, creating a sustainable business model, and maintaining an efficient cost structure.

2009

Pemegang saham BNI telah memberikan persetujuan atas rencana untuk memisahkan divisi Syariah BNI menjadi entitas bisnis yang independen.

The shareholders approved the spin-off of BNI's Syariah division into a separate independent business entity.

2010

BNI menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) sehingga kepemilikan publik meningkat menjadi 40%.

BNI issued new shares through a rights issue, resulting in an increase in public ownership of shares to 40%.

2011

BNI memasuki fase implementasi proses transformasi bisnis yang disebut dengan program BNI Reformasi 1.0.

BNI entered the implementation phase on a business transformation process called BNI Reformasi 1.0.

Visi & Misi
Vision & Mission

Visi

Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja

BNI berupaya menjadi Bank yang menunjukkan kinerja unggul untuk memberikan nilai investasi yang memuaskan bagi para pemegang saham, menjadi *the bank of choice* dengan menyajikan kualitas layanan yang terbaik, serta menjadi *dominant player* (*market leader*) dengan menyajikan produk/jasa bernilai tinggi di segmen pasar yang dilayani.

Vision

To be a bank that excels, prominent and advanced, in delivering services and performance

BNI strives to become a Bank with superior performance that deliver satisfactory returns on investment for shareholders, to be the bank of choice through excellent service quality, and to be a dominant player through the provision of high quality products and services in its market segments.

Misi

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank of choice*)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik

Mission

- To become the bank of choice, providing excellent service and value added solutions, to all customers
- To enhance investment value to our shareholders
- To provide the best environment for our employees, to be the source of pride to perform and excel
- To improve socially and environmentally corporate responsibility
- To become the benchmark of good corporate governance practice

Keterangan/Notes:
Visi dan Misi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Vision and Mission have been approved by the Board of Commissoners and the Board of Directors

Sekilas BNI

BNI in Brief

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) didirikan pada tahun 1946 oleh Pemerintah Republik Indonesia dan awalnya sempat berfungsi sebagai bank sentral di Indonesia, sebelum akhirnya beroperasi sebagai sebuah bank komersial sejak tahun 1955.

Pada tahun 1996, BNI melakukan Penawaran Umum Saham Perdana untuk 25% sahamnya, dan menjadi bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang mencatakan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Serangkaian aksi korporasi kemudian menyusul, termasuk proses rekapitalisasi oleh Pemerintah, divestasi saham Pemerintah, dan penawaran umum saham terbatas. Pada akhir tahun 2011, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Kapabilitas BNI untuk menyediakan layanan jasa keuangan secara menyeluruh didukung oleh perusahaan anak di bidang perbankan syariah (Bank BNI Syariah), pembiayaan (BNI Multi Finance), pasar modal (BNI Securities), dan asuransi (BNI Life Insurance).

Dengan total aset senilai Rp 299,1 triliun dan lebih dari 23.639 karyawan pada akhir tahun 2011, BNI mengoperasikan jaringan pelayanan yang luas mencakup 1.364 *outlet* domestik dan 5 cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hong Kong dan Singapura, 6.227 unit ATM milik sendiri, serta fasilitas *Internet banking* dan *SMS banking* yang memberikan kemudahan akses bagi nasabah.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBk (BNI) was established by the Government of Republic of Indonesia in 1946 and at first served as the central bank in Indonesia, before assuming the status of a commercial bank in 1955.

In 1996, BNI became the first State-Owned Enterprise (SOE) bank to go public when it listed 25% of its shares at the Jakarta Stock Exchange (the current Indonesia Stock Exchange). A series of corporate actions followed the listing, including recapitalization by Government, divestment of the Government's shares, and a rights issue. In the end of 2011, the Government of Republic of Indonesia held 60% of the shares of BNI with the remaining 40% held by individual and institution shareholders, domestic as well as overseas.

Currently, BNI stands as the 4th largest bank Indonesia by the size of assets, lending and third-party funds. BNI's capability to provide comprehensive financial services is supported by its subsidiaries in Sharia banking (Bank BNI Syariah), financing (BNI Multi Finance), capital market (BNI Securities), and insurance (BNI Life Insurance).

With total assets of Rp 299.1 trillion and over 23,639 employees in the end of 2011, BNI operates a wide ranging service network, comprising 1,364 domestic outlets and 5 overseas branches in New York, London, Tokyo, Hong Kong and Singapore, 6,227 proprietary ATMs, as well as Internet banking and SMS banking facilities, giving convenient access to customers.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graph in this Annual Report are in English

(dalam miliar Rupiah, unless stated otherwise)	2011	2010	2009	2008	2007	(In billion Rupiah, unless stated otherwise)
Neraca (miliar Rupiah kecuali EPS)						**Balance Sheets** (in billion Rupiah except EPS)
Total Aset	299,058	248,581	227,497	201,741	183,342	Total Assets
Kas, Giro dan Penempatan (Net)	76,551	58,775	49,915	38,122	36,812	Cash, Current Account, Placement (Net)
Surat-surat Berharga	7,628	13,181	19,198	9,874	16,201	Marketable Securities (Gross)
Pinjaman yang Diberikan (Bruto)	163,533	136,357	120,843	111,994	88,651	Loans (Gross)
Obligasi Pemerintah	36,958	32,556	31,040	34,655	36,701	Government Bonds
Penyertaan (Net)	24	24	51	105	135	Investment (Net)
Simpanan Nasabah	231,296	194,375	188,469	163,164	146,189	Customer Deposits
Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan	8,991	6,751	6,831	9,886	7,578	Borrowing and Marketable Securities Issued
Pinjaman Subordinasi	-		-	-	934	Subordinated Debt
Total Liabilitas	261,215	215,431	208,322	186,279	166,094	Total Liabilities
Kepentingan Non Pengendali	110	30	31	31	28	Minority Interest
Ekuitas	37,733	33,120	19,144	15,431	17,220	Equity
Laba Rugi						**Income Statement**
Pendapatan Bunga	20,692	18,837	19,447	16,628	14,878	Interest Income
Beban Bunga	(7,496)	(7,080)	(8,314)	(6,716)	(7,410)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	13,196	11,738	11,133	9,912	7,467	Net Interest Income
Fee Income	7,601	7,044	4,295	3,549	4,130	Fee Income
Pendapatan Operasional	20,797	18,782	15,428	13,461	11,597	Operating Income
Beban Operasional	(11,134)	(9,643)	(7,991)	(7,228)	(7,626)	Operating Expense (OPEX)
Beban Penyisihan Kerugian	(2,421)	(3,629)	(4,051)	(4,359)	(2,704)	Provision for Possible Losses
Pendapatan Operasional Bersih	7,242	5,509	3,386	1,875	1,268	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional Bersih	219	(24)	58	58	213	Non Operational Income (Expense) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	7,461	5,485	3,444	1,932	1,481	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(1,653)	(1,382)	(957)	(706)	(579)	Income Tax
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan	5,808	4,103	2,487	1,226	902	Net Income After Tax
Laba yang dapat diatribusikan kepada:						Income attributable to:
- Kepentingan Non-Pengendali	(18)	1	3	3	4	Non Controlling Interest -
- Pemilik	5,826	4,102	2,484	1,223	898	Owner -
Rasio Keuangan [%]						**Financial Ratios [%]**
Return On Assets (ROA)	2.9	2.5	1.7	1.1	0.9	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	20.1	24.7	16.3	9.0	8.0	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	6.0	5.8	6.0	6.3	5.0	Net Interest Margin (NIM)
Fee Income to Operating Income	36.5	37.6	27.8	26.4	35.6	Fee Income to Operating Income
Pinjaman terhadap Jumlah Simpanan	70.4	70.2	64.1	68.6	60.6	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	17.6	18.6	13.8	13.5	15.7	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Laba Bersih per Saham (EPS) (Rp)	312	266	163	80	64	Earning (Loss) Per Share (EPS) (Rp)
Rasio Lainnya [%]						**Other Ratios [%]**
NPL Bruto	3.6	4.3	4.7	4.9	8.2	NPL Gross
NPL Netto	0.5	1.1	0.8	1.7	4.0	NPL Net
LLR/NPL *Gross (Coverage Ratio)*	120.8	120.6	120.1	101.0	71.9	LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan)	49.8	51.3	51.8	53.7	64.6	Cost to Income Ratio (CIR)
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	72.6	76.0	84.9	90.2	93.0	Operating Expense to Operating Income
Net Operating Income/Employee (dalam juta Rp)	880	972	835	746	633	Net Operating Income/Employee (in million Rp)
Posisi Devisa Netto (PDN)	2.8	4.4	6.3	7.6	6.1	Net Open Position (NOP)
Jumlah Outlet	1,369	1,153	1,076	998	983	Number of Outlets
Jumlah ATM	6,227	5,004	4,003	2,978	2,476	Number of ATMs
Jumlah Pegawai	23,639	19,315	18,475	18,032	18,320	Number of Employees

Informasi bagi Pemegang Saham

Information for Shareholders

Kinerja Saham BNI di Bursa Efek Indonesia (BBNI)

BNI Share Performance on Indonesia Stock Exchange (BBNI)

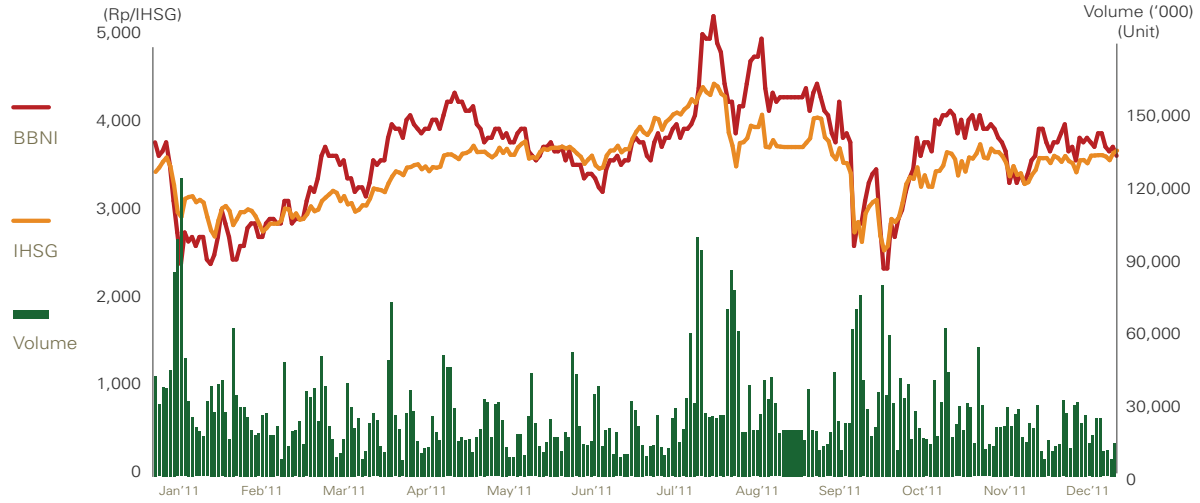

Harga Saham (Rupiah)

Share Price (Rupiah)

	2011				2010				
	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	
Triwulan 1	3,875	3,200	3,975	3,975	1,980	1,780	2,325	2,275	1st Quarter
Triwulan 2	3,975	3,600	4,150	3,875	2,275	2,300	2,600	2,350	2nd Quarter
Triwulan 3	3,875	3,300	4,575	3,725	2,350	2,300	4,000	3,675	3rd Quarter
Triwulan 4	3,725	3,175	4,050	3,800	3,675	3,650	4,700	3,875	4th Quarter

Kinerja Saham (Rupiah)

Share Performance (Rupiah)

	2011	2010	
Harga Tertinggi	4,575	4,700	Highest Price
Harga Terendah	3,175	1,780	Lowest Price
Harga pada Akhir tahun	3,800	3,875	Year-End Price
Laba Bersih Per Saham	304	266	Earning per Share
Nilai Buku Per Saham	2,012	1,776	Book value per Share

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

	Jumlah Dividen (Miliar Rupiah) Dividend Amount (Billion Rupiah)	Dividen Per Lembar Saham Dividend per Share (Rupiah)	Rasio Dividen Dividend Pay Out Ratio	Tanggal Pembayaran Dividend Payment Date
1996	56.40	195.00	30% of 2nd half year 1996 net income	13 June 1997
1997	60.80	210.00	20% of 1997 net income	7 August 1998
2001	878.30	66.15	50% of 2001 net income	28 October 2002
2002	1,254.30	94.44	50% of 2002 net income	5 November 2003
2003	314.90	23.71	75.01% of 2003 net income	21 July 2004
2004	1,568.20	118.07	50% of 2004 net income	7 July 2005
2005	707.40	53.26	50% of 2005 net income	4 July 2006
2006	962.92	72.50	50% of 2006 net income	2 July 2007
2007	449.05	29.40	50% of 2007 net income	4 July 2008
2008	122.24	8.00	10% of 2008 net income	7 July 2009
2009	869.39	(interim dividend) 9.44 47.48	35% of 2009 net income	11 December 2009 24 June 2010
2010	1,230.51	65.98	30% of 2010 net income	30 June 2011

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder's Composition

Kepemilikan Pemerintah dan Publik
Government and Public Ownership (%)

60% Pemerintah
Government

40% Publik
Public

Kepemilikan Publik
Public Ownership (%)

1.93% Perorangan - Dalam Negeri
Individual - Domestic

0.00% Koperasi
Cooperatives

0.06% Yayasan
Foundations

1.45% Dana Pensiun
Pension Funds

2.30% Asuransi
Insurance

4.20% Lembaga - Dalam Negeri
Institutions - Domestic

0.00% Lembaga Lain
Other Institutions

5.85% Reksa Dana
Mutual Funds

0.00% Perorangan - Luar Negeri
Individual - Foreign

24.20% Lembaga - Luar Negeri
Institutions - Foreign

Kronologis Pencatatan Saham
Chronological Share Listing

Tanggal Date	Keterangan Description	Harga Nominal Nominal Price	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Nilai Buku Book Value	Harga Saham Share Price (Rp)
November 1996	IPO (Initial Public Offering) Total	Seri-A: @ Rp 500 Seri-B: @ Rp 500	1 4,340,127,999 4,340,128,000	652	1,250
June 1999	Rights Issue (1:35) Total	Seri-A: @ Rp 500 Seri-B: @ Rp 500 Seri-C: @ Rp 25	1 4,340,127,999 151,904,480,000 156,244,608,000	7	300
June 2000	Issuance of new shares without pre-emptive rights Total	Seri-A: @ Rp 500 Seri-B: @ Rp 500 Seri-C: @ Rp 25	1 4,340,127,999 196,850,884,500 201,191,012,500	22	95
June 2001	Repayment of excess amount in Government Bonds Total	Seri-A: @ Rp 500 Seri-B: @ Rp 500 Seri-C: @ Rp 25	1 4,340,127,999 194,885,183,000 199,225,311,000	34	90
December 2003	Reverse Stock Split (15:1) Total	Seri-A: @ Rp 7,500 Seri-B: @ Rp 7,500 Seri-C: @ Rp 375	1 289,341,866 12,992,345,533 13,281,687,400	740	1,300
13 August 2007	Rights Issue (20:3) Total	Seri-A: @ Rp 7,500 Seri-B: @ Rp 7,500 Seri-C: @ Rp 375	1 289,341,866 14,984,598,643 15,273,940,510	1,107	2,000
August 2010	Divestasi Saham Negara R.I. pada BNI eks green shoe	Seri A: @ Rp 7,500 Seri B: @ Rp 7,500 Seri C: @ Rp 375	1 289,341,866 14,984,598,643 15,273,940,510	1,253	2,900
10 December 2010	Rights Issue (110,473:500,000)	Seri A: @ Rp 7,500 Seri B: @ Rp 7,500 Seri C: @ Rp 375	1 289,341,866 18,359,314,591 18,648,656,458	1,396	3,100

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III
Utilization of Proceeds from Rights Issue III

Nilai Bersih Realisasi Hasil Penawaran Umum (setelah dikurangi biaya-biaya)	Rp 10,216,387,083,313	Net Proceeds from Rights Issue (net of rights issue expenses)
Realisasi Penggunaan Dana		Utilization of Funds
Sekitar 80% akan digunakan untuk penyaluran kredit Korporasi, Usaha Menengah, Usaha Kecil, serta Konsumer	Per tanggal 31 Desember 2011: As of 31 December 2011 Rp 8,173,110,530,423	80% will be used for Corporate, Medium Scale Business, Small Scale Business and Consumer Loans
Sekitar 15% akan digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada teknologi informasi, *outlet*, ATM dan lain-lain	Per tanggal 31 Desember 2011: As of 31 December 2011 Rp 441,637,894,000	15% will be used for development of IT infrastructure, outlets, ATM, etc
Sekitar 5% akan digunakan untuk pengembangan perusahaan anak yaitu BNI Life, BNI Syariah, BNI Securities dan BNI Multifinance	Per tanggal 31 Desember 2011: As of 31 December 2011 Rp 150,000,000,000	5% will be used for development of subsidiary businesses including BNI Life, BNI Syariah, BNI Securities and BNI Multifinance
Sisa Hasil Penggunaan Dana	**Rp 1,451,638,658,890**	Remaining Funds

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Chronological Other Securities Listing

Pada tanggal 14 Juli 2003 BNI menerbitkan Obligasi dengan nilai nominal Rp 1 triliun dengan tingkat bunga 13,125% pa, dibayarkan setiap triwulan dan dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia). Peringkat Obligasi dari PT Pefindo saat diterbitkan adalah idA- (A minus). Obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2011 dan pembayaran Pokok serta Bunga Obligasi telah dilaksanakan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Agen Pembayar pada tanggal yang sama.

On 14 July 2003, BNI issued Bonds with a nominal value of Rp 1 trillion with a fixed rate of 13.125% pa, payable quarterly and listed on the Surabaya Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) will mature on 10 July 2011 and payment of Principal and Interest Bonds have been executed by PT Indonesia Central Securities Depository (KSEI) as Paying Agent. On the issuance date, the bonds were rated idA- (A minus) by PT Pefindo.

Pada tanggal 10 Mei 2007, Perusahaan Anak (BNI Securities) menerbitkan dan mendaftarkan obligasi I BNI Securities tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 12,00% per tahun dengan nominal sebesar Rp 300 miliar pada Bursa Efek Surabaya. Bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan mulai tanggal 10 Agustus 2007. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2012. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh PT Pefindo dengan rating idBBB+ (BBB plus).

On 10 May 2007, a Subsidiary (BNI Securities) issued and listed BNI Securities Bonds I year 2007 with fixed interest rate at 12.00% pa and a nominal value of Rp 300 billion on the Surabaya Stock Exchange. Interest is paid quarterly commencing from 10 August 2007. The term of the Bonds is 5 (five) years which will be due on 10 May 2012. On the issuance date, the bonds were rated idBBB+ (BBB plus) by PT Pefindo.

Pada tanggal 13 Agustus 2007, BNI menerbitkan sejumlah 1.992.253.110 lembar saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta, bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Dengan selesainya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%.

On 13 August 2007, BNI issued 1,992,253,110 new shares with preemptive rights (a rights issue), listed on the Jakarta Stock Exchanges. This corporate action was conducted together with a government divestment program. Following this program, public ownership of BNI shares peaked at 23.64%.

Pada tanggal 10 Desember 2010, BNI menerbitkan sejumlah 3.374.715.948 lembar saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Dengan selesainya program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 40%.

On 10 December 2010, BNI issued 3,374,715,948 new shares with preemptive rights (a rights issue), listed on the Indonesia Stock Exchanges. Following this program, public ownership of BNI shares increased to 40%.

Pada tanggal 27 Desember 2011 BNI telah melakukan pembelian atas sejumlah 108.000.000 lembar saham biasa atas nama seri C, yang merupakan 0,58% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BNI. Adapun pembelian saham-saham BNI dimaksud dilakukan untuk keperluan pelaksanaan Program Pengganti MESOP BNI 2011 ("Program") yang terdiri dari antara lain pemberian saham BNI kepada anggota Direksi, Komisaris BNI, dan Pegawai Senior BNI. Saham-saham BNI yang dibagikan oleh BNI kepada peserta Program akan menjadi hak mereka masing-masing (*vested*) sesuai dengan jadwal *vesting* sebagaimana diatur dalam Program. Dengan demikian, sebelum jadwal *vesting* saham-saham yang dibagikan kepada anggota Direksi dan Komisaris akan disimpan oleh kustodian di dalam *pool* tertentu.

On December 27, 2011 BNI made a purchase of 108,000,000 ordinary shares class C shares, which is 0.58% of total shares issued by BNI. The purchase of BNI shares is done for purposes of the implementation of BNI MESOP Replacement Program 2011 ("Program") consisting of among others the provision of BNI shares to members of the Board of Directors, BNI Commissioner and Senior Employees. BNI shares are distributed by the BNI Program participants will be their own rights (vested) in accordance with the vesting schedule as set forth in the Program. Thus, prior to the vesting schedule of the shares distributed to members of the Board of Directors and Commissioners will be kept by the custodian in the particular pool.

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

Annual Report Award 2010

Annual Report Award 2010, Peringkat ke-2 Kategori Umum dan Kategori BUMN/BUMD - Keuangan *Listed.*
Bapepam, Ikatan Akuntan Indonesia, Dirjen Pajak, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia

Best Affinity Program 2011

Best Affinity Program 2011.
Visa International

Program & People Award CSR Category 2011

Program & People Award CSR Category.
MIX (Marketing Communication)

ASEAN Business Award 2011

ASEAN Most Admired Enterprises in the Employment Category, Runner Up Large Corporation Business & Investment Summit.
Asean

Service to Care Award 2012

Indonesia service to care champion 2012 category credit card, conventional banking.
Marketeers and Markplus Insight

Best Cash Management Solution of the Year 2011

Best Cash Management Solution of the Year 2011 in Southeast Asia
Alpha Southeast Asia

2010 Vision Awards

Gold Award category.
League of American Communications Professionals (LACP)

2010 Vision Awards

Top 100 Annual Report Worldwide category Rank 78.
League of American Communications Professionals (LACP)

2010 Vision Awards

Top 100 Annual Reports In the Asia Pacific Region category Rank 18.
League of American Communications Professionals (LACP)

2010 Vision Awards

Best In House-Gold, Asia Pacific Region category.
League of American Communications Professionals (LACP)

Best Financial Institutions in Southeast Asia 2011

Best Trade Finance Bank in Indonesia.
Alpha Southeast Asia

Best Remittance Provider of the Year 2011

Best Remittance Provider of the year 2011 in South East Asia (Indonesia).
Southeast Asia Deal Awards

Top Brand Award 2011

In recognition of outstanding achievement in building the top brand, category credit card.
Frontier and Marketing Magazine

ABFI Banking Award 2011

ABFI Banking Award, Best Performance Banking 2011.
Perbanas

Bloomberg

Bloomberg Award 2011

No. 5 Loan Mandated Arranger Indonesia Syndicated Loans 2011.
Bloomberg

ifrasia AWARDS 2011

IFR Asia Award 2011

No. 6 Top Bookrunner Indonesia Syndicated Loans Periode 2011.
IFR Asia Magazine

Indonesian Bank Loyalty Award 2011

IBLA 2011 (Indonesian Bank Loyalty Award) as Indonesian Bank Loyalty Champion 2011.
InfoBank, Markplusinsight

Indonesian Green Awards 2011

Perusahaan Penginspirasi Bumi.
Majalah Bisnis & CSR, The La Tofi School and Corporate Social and Responsibility dari DPD-RI

Infobank BUMN Awards 2011

Infobank BUMN Awards 2011, Berpredikat sangat bagus.
Majalah Infobank

Anugerah BUMN 2011

Best of the Best (BUMN Inovatif Terbaik), Anugerah BUMN 2011.
Kementerian BUMN

Anugrah BUMN 2011

Juara I - Inovasi PKBL BUMN terbaik, Anugrah BUMN 2011.
Kementerian BUMN

Anugrah BUMN 2011

Juara II – Inovasi Manajemen BUMN terbaik, Anugrah BUMN 2011.
Kementerian BUMN

Anugrah BUMN 2011

Juara I - Inovasi Pemasaran BUMN terbaik, Anugrah BUMN 201.
Kementerian BUMN

The Better Way To Pay 2011

Most Favourite Bank Partner.
DOKU "The Better Way To Pay".

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

Indonesian Most Favorite Netizen Brand 2011

Kategori Kartu Kredit Peringkat ke-3, Indonesian Most Favorite Netizen Brand 2011.
Majalah Marketeers

Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Expo & Award 2011

Kategori Silver, Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin, CSR Best Practice for MDG's.
Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat RI

Bank of Choice, Economic Challenges 2011

Bank of Choice, Economic Challenges.
Metro TV

FT/IFC Sustainable Finance Award 2011

Sustainable Bank of the Year, Sustainable Finance Award 2011,
Financial Time-International Finance Corporation

IT Governance Award 2011

Kategori BUMN Jasa Keuangan Perbankan, IT Governance Terbaik II.
Kementerian BUMN

Property & Bank Award 2011

"The Best Bank in Service & Greates Growth Mortgage Loan".
Property & Bank

Corporate Governance Award 2011

The Best Rights of Shareholders, Corporate Governance Award 2011.
Indonesian Institute for Corporate Directorship

Agen Penjual di Pasar Modal Perdana 2011

Penghargaan PT BNI Sebagai Agen Penjual di Pasar Modal Perdana Terbaik "KEDUA" (Kategori Bank).
Menteri Keuangan Republik Indonesia

Indonesia CSR Award 2011

Penghargaan Gold kategori Ekonomi, Indonesia CSR Award 2011 - Social Investment & Sustainable Development (Program Kampung BNI Tenun.
Kementerian Sosial RI

Marketing Award 2011

The Best innovation in Marketing.
Majalah Marketing

Indonesia CSR Award 2011

Penghargaan Platinum kategori Sosial, Indonesia CSR Award 2011 - Social Investment & Sustainable Development (Program Hutan Kota BNI Banda Aceh).
Kementerian Sosial RI

Marketing Award 2011

The Best in Marketing Campaign, Marketing Award 2011.
Majalah Marketing

Banking Service Excellence Awards 2011

3rd Best Customer Services - Commercial Bank, Banking Service Excellence Awards 2011.
MRI (Marketing Research Indonesia) & InfoBank

Banking Service Excellence Awards 2011

1st Best ATM - Commercial Bank, Banking Service Excellence Awards 2011.
MRI (Marketing Research Indonesia) & InfoBank

Banking Service Excellence Awards 2011

3rd Best Satpam - Commercial Bank, Banking Service Excellence Awards 2011.
MRI (Marketing Research Indonesia) & InfoBank

Banking Service Excellence Awards 2011

5th Best Performance Overall - Commercial Bank, Banking Service Excellence Awards 2011.
MRI (Marketing Research Indonesia) & InfoBank

Service Excellence-Commercial Bank 2011

The Rising Star Bank in Service Excellence-Commercial Bank.
MRI (Marketing Research Indonesia) & InfoBank

Indonesia Most Trusted Companies Award 2011

The Most Trusted Company, Indonesia Good Corporate Governance 2011.
Indonesian Institute for Corporate Governance & Majalah SWA

Social Media Award 2011

BNI Taplus "Great Performing Brand in Social Media.
Frontier Consulting Group Majalah Marketing

Call Center Award 2011

Call Center Award 2011 for "Service Excellence", Service Excellence.
Carre

Sertifikasi
Certifications

Jenis Sertifikasi Type of Certifcation	Masa Berlaku Validity	Pemberi Sertifikasi Issued by
ISO 9001:2008 – IT Operation Services ISO 9001:2008 – IT Security Management	26 September 2010 – 26 September 2013 26 September 2010 – 26 September 2013	SGS Systems & Services Certification SGS Systems & Services Certification
ISO 9001:2008 – Credit Card - Quality Management	26 January 2010 – 30 June 2012	PT Lloyd's Register Indonesia
ISO 9001:2008 – ISO 9001:2008 Quality Management System on Trade Processing Center	2 October 2009 – 29 September 2012	SAI Global Australia

Peristiwa Penting Tahun 2011

Significant Events in 2011

Jakarta, January 17

Sebagai bentuk komitmen penyedia solusi layanan keuangan secara menyeluruh (*total financial solution*), BNI menjalin kerja sama dengan Kementerian Perhubungan tentang penyediaan dan penggunaan layanan jasa perbankan. Lingkup kesepakatan bersama ini meliputi layanan penyaluran dana APBN, layanan pemberian fasilitas kredit dan garansi bank, layanan pemberian fasilitas pinjaman untuk pegawai, layanan penyimpanan dan pengelolaan dana melalui *Integrated Cash Management*, layanan pengelolaan dana pensiun lembaga keuangan (DPLK), layanan pembayaran gaji pegawai (*payroll*), layanan *Corporate Credit Card*, dan layanan produk dan jasa perbankan lainnya.

As a part of commitment of total financial solution provider (*total financial solution*), BNI cooperated with the Ministry of Transportation on the procurement and utilization of banking service. The scope of this cooperation covers the distribution of State Revenue and Expenditure Budget fund (Anggaran Pendapatan Belanja Negara/APBN), granting of credit facility and bank guarantee services, granting of loan facility for employees, fund saving and management service through Integrated Cash Management, financial institution pension fund management services (DPLK), payroll services, Corporate Credit Card service, as well as other banking products and services.

Jakarta, January 18

BNI menjalin kerja sama dengan PT Cikarang Listrindo dalam bidang layanan *cash management* terpadu dan layanan *virtual account*. Melalui kerja sama ini, BNI memberikan solusi pengelolaan keuangan bagi perusahaan secara terpadu, serta didukung dengan layanan *virtual account* yang memberikan kemudahan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan identifikasi , *monitoring* dan pelaporan setiap transaksi keuangan perusahaan.

BNI has conducted cooperation with PT Cikarang Listrindo in the field of integrated *cash management* service and *virtual account* service. Through this cooperation, BNI gives integrated solution on financial management for the company, supported by *virtual account* services which give easiness for a company to conduct identification, monitoring and reporting for each of the company's financial transaction.

Jakarta, January 27

BNI dan LOTTE Mart menjalin kerja sama untuk menerbitkan varian baru Kartu Kredit BNI yaitu BNI LOTTE Mart Card. Kartu kredit ini memiliki beragam keuntungan yang dapat digunakan pada saat berbelanja di jaringan LOTTE Mart Sahabat Belanja.

BNI and LOTTE Mart cooperated in issuing new variant of BNI Credit Card, which is BNI LOTTE Mart Card. This credit card has various benefits that can be used while shopping in the network of LOTTE Mart Sahabat Belanja.

Singapore, February 15

Untuk kedua kalinya, BNI meraih penghargaan dalam bidang layanan pengiriman uang sebagai *The Best Remittance Provider of the Year in South East Asia (Indonesia)* dari Alpha South East Asia. Penghargaan diberikan kepada penyedia layanan pengiriman uang terbaik di Indonesia dengan penilaian kualitas produk (*service* dan teknologi), luas jaringan dan distribusi, program promosi dan *customer support*. Penghargaan ini menjadi salah satu bentuk pengakuan atas fokus dan akselerasi layanan pengiriman uang BNI dengan produk BNI *Smart Remittance*.

For the second time, BNI has achieved an award in the field of remittance service, as *The Best Remittance Provider of the Year in South East Asia (Indonesia)* from Alpha South East Asia. This award is given to the best remittance service provider in Indonesia with the assessment of product quality (*service* and technology), range of network and distribution, promotion program and *customer support*. This award has become one of the acknowledgments for the support and acceleration of BNI remittance service with BNI *Smart Remittance* product.

Jakarta, February 16

BNI menjalin kerja sama dengan Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia (ASEPHI) dalam penerbitan dan pengelolaan kartu anggota yang akan berfungsi sebagai Kartu Anggota ASEPHI (KAA) dan BNI Card Private Label. Berfungsi sebagai kartu debit dan kartu belanja bagi 2.500 Anggota ASEPHI.

BNI has conducted cooperation of Indonesian Association of Handicraft Producer and Exporter (ASEPHI) in the issuance and management of member card that will function as ASEPHI Member Card and BNI Card Private Label, as debit card and shopping card for 2,500 Members of ASEPHI.

Jakarta, March 9

BNI menjadi *lead arranger* dan *escrow agent* untuk kredit sindikasi kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero)/ PT KAI senilai Rp 4,024 triliun. Dalam sindikasi ini, BNI memberikan fasilitas kredit investasi senilai Rp 2,012 triliun dan anggota sindikasi lain, BRI, juga memberikan fasilitas kredit Rp 2,012 triliun. Fasilitas kredit sindikasi ini akan digunakan untuk proyek investasi senilai Rp 4,735 triliun dengan sumber pendanaan dari pembiayaan bank 85% dan *self financing* 15% (Rp 710,26 miliar). Proyek investasi ini untuk pembiayaan 44 unit lokomotif di Sumatera Selatan, 100 unit lokomotif di Jawa, 1.200 unit gerbong KKBW (pengangkut batubara), dan 1.200 unit gerbong PPCW (pengangkut barang).

BNI has become *lead arranger and escrow agent* for the syndication credit to PT Kereta Api Indonesia (Persero)/PT KAI in the amount of Rp 4.024 trillion. In this syndication, BNI has given investment credit facility in the amount of Rp 2.012 trillion and other member of syndication, BRI, has also given credit facility in the amount of Rp 2.012 trillion. This syndication credit facility will be used for investment project in the value of Rp 4.735 trillion with the 85% of source of financing from bank and the remaining 15% from *self financing* (Rp 710,26 billion). This investment project is for the financing of 44 units of locomotives in South Sumatera, 100 units of locomotives in Java, 1,200 units of KKBW wagons (coal carrier), and 1,200 units of PPCW wagons (goods carrier).

Jakarta, March 23

BNI menjalin kerjasama dengan PT Semen Padang meliputi bidang layanan perbankan, seperti pengelolaan dana melalui *integrated cash management*, fasilitas pinjaman, *pick up service* (penjemputan uang tunai dan penukaran yang, penerbitan kartu pegawai elektronik, pembayaran gaji pegawai *(payroll*), layanan *corporate/individual credit card*, kredit konsumen, pengelolaan dana pensiun, fasilitas *trade finance*, fasilitas kredit kepada mitra/*vendor*, dan layanan perbankan lainnya.

BNI has cooperated with PT Semen Padang to provide banking services, such as fund management through *integrated cash management*, loan facility, *pick up service* (picking up of cash money and money exchange, issuance of electronic employee card, payroll payment, corporate/ individual credit card services, consumer credit, pension fund management, trade finance facility, credit facility to partners/ vendors, as well as other banking services.

Denpasar, March 30

BNI bekerja sama dengan Universitas Udayana membangun hutan kota Udayana di Kampus Bukit Jimbaran, Denpasar, Bali. Kerja sama ini meliputi area seluas 35 ha yang terdiri dari pembangunan hutan Udayana atau penghijauan lahan seluas 30 ha dan pembuatan taman Udayana seluas 5 ha. Jenis vegetasi pohon yang ditanam di antaranya adalah jati (*tectona grandis*), gamal (*gliricedia sepium*), flamboyan (*delonix regia*), dan bekul (*zyzipus Mauritian*). Serta tanaman jenis semak di antaranya adalah jarak (*jatropa sp.*), kem (*flacourtia indica*), kerasi (*lantana camara*), putri malu (*mimosa invisa*), widuri (*calotropis gigantea*).

BNI has cooperated with Udayana University in building Udayana city forest in Jimbaran Hill Campus, Denpasar, Bali. This cooperation covers an area of 35 hectares which consists of Udayana forest development or forestation of 30 hectares of land and development of Udayana garden in the area of 5 hectares. Types of tree vegetation planted, among others are jati (*tectona grandis*), gamal (*gliricedia sepium*), flamboyan (*delonix regia*), and bekul (*zyzipus Mauritian*), as well as bush type plants, among others are jarak (*jatropa sp.*), kem (*flacourtia indica*), kerasi (*lantana camara*), putri malu (*mimosa invisa*), widuri (*calotropis gigantea*).

Jakarta, March 30

BNI mendukung implementasi layanan Tiket Terpadu Antar Moda Online (TITAM) yang merupakan sistem *ticketing* secara *online* untuk angkutan transportasi di Indonesia. BNI bekerja sama dengan 5 perusahaan yang bergerak di bidang perhubungan, yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), Perum Damri, dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, serta PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, sebagai penyedia jaringan penghubung sistem *ticketing* dengan masing-masing penyedia moda transportasi tersebut.

BNI has supported the implementation of Online Inter Modes Integrated Ticketing service (Tiket Terpadu Antar Moda Online/ TITAM) which is an online ticketing system for transportation in Indonesia. BNI cooperates with 5 companies engaging in the field of transportation, which are PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), Perum Damri, and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, as well as PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, as provider of connecting network for ticketing system with each of such transportation mode provider.

Jakarta, March 31

BNI menjalin kerja sama dengan PT Jamsostek (Persero) dalam bidang penerbitan kartu *co-branding*, yaitu kartu tabungan bagi setiap peserta Jamsostek yang dilengkapi dengan fitur Jamsostek dan juga sekaligus berfungsi sebagai Kartu ATM/Debit BNI. Selain berfungsi seperti halnya kartu ATM dan kartu debit BNI, kartu ini memiliki manfaat untuk melakukan cek pengembangan saldo dana Jaminan Hari Tua (JHT) atas kepesertaan Jamsostek di 6.227 ATM BNI di seluruh Indonesia.

BNI has cooperated with PT Jamsostek (Persero) in the field of co-branding card issuance, which is a saving card for every participant of Jamsostek, equipped with Jamsostek features and functions also as ATM/BNI Debit Card. Besides functioning as an ATM Card and BNI Debit Card, this card has the benefit to check the development of pension fund (Jaminan Hari Tua/JHT) balance, of Jamsostek participation in over 6,227 BNI ATM all over Indonesia.

Jakarta, April 20

BNI kembali mendukung penyelenggaraan pameran Inacraft 2011 yang merupakan kegiatan pameran setiap tahun yang menampilkan produk kerajinan usaha kecil dari seluruh Indonesia. Partisipasi BNI pada acara ini merupakan bentuk keseriusan BNI dalam memberdayakan usaha kecil di Tanah Air. Acara ini berlangsung pada tanggal 20-24 April 2011, Jakarta Convention Center, yang diikuti oleh ribuan peserta yang merupakan pengusaha kecil / pengrajin dari seluruh Indonesia.

BNI supported the Inacraft exhibition 2011, an annual exhibition event that showcases handicraft products from small entrepreneurs throughout Indonesia. BNI's participation in this event is a form of commitment in empowering small businesses in Indonesia. Thousands of small businesses/craftsmen from all over Indonesia participated in the event that was held during 20-24 April 2011 at the Jakarta Convention Centre.

Jakarta, May 3

BNI bekerja sama dengan Yayasan World Wildlife Fund (WWF) Indonesia menerbitkan Kartu Kredit *Afinity BNI - WWF Card,* sebuah kartu kredit dengan desain WWF dan menjadi wujud kepedulian BNI terhadap kelestarian lingkungan melalui program donasi dari *fee* dan penukaran Bonus Pasti Kartu Kredit BNI. Penerbitan Kartu Kredit *BNI - WWF Card* juga untuk memperkuat posisi BNI sebagai pelopor *green banking* di Indonesia. Penerbitan Kartu Kredit *BNI – WWF Card* merupakan aliansi sinergis antara institusi perbankan dengan LSM lingkungan yang juga selaras dengan salah satu misi keempat BNI dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

BNI cooperated with World Wildlife Fund Foundation (WWF) is issuing Afinity BNI - WWF Card, a credit card with WWF design and has become a form of BNI's awareness to the preservation of the environment through donation program from the fee and exchange of bonus from BNI Credit Card. The issuance of BNI-WWF Card has also strengthened BNI's position as a pioneer of the green banking in Indonesia. Issuance of BNI-WWF Card is a synergic alliance between banking institution and environmental NGO. It is also harmonious with one of BNI's missions in improving environmental and social awareness and responsibilities.

Jakarta, May 18

BNI menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk Tahun Buku 2010 dengan agenda dan hasil menyetujui pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar 30% dari laba bersih.

BNI held its Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year of 2010 with the agenda and resolution of agreement upon the distribution of dividend of 30% of the net profit.

Jakarta, May 25

BNI bekerjasama dengan PT Taspen (Persero) mengenai pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Multiguna, dan Pensiun melalui rekening BNI secara nasional. Saat ini, PT Taspen memiliki 2,2 juta peserta yang menerima dana pensiun. Dalam kerja sama ini, BNI telah melakukan terobosan layanan, di anataranya penyederhanaan sistem layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga memungkinkan peserta Taspen dapat mengakses layanan dengan mudah di kantor-kantor PT Taspen.

BNI cooperated with PT Taspen (Persero) on the payment of Pension Saving, Multipurpose Pension Saving, and Pension through BNI account nationwide. Currently, PT Taspen has 2.2 million of participants who receive pension fund. In this cooperation, BNI has conducted a breakthrough in service, among others is simplification of service system by using information technology to enable Taspen participant to access services easily in the offices of PT Taspen.

Denpasar, June 6

BNI menandatangani perjanjian kerja sama *bilateral loan* senilai USD 50 juta dengan Wells Fargo Bank N.A. Fasilitas pinjaman dengan tenor 2 tahun ini akan digunakan untuk memperkuat likuiditas valas BNI serta memperbaiki komposisi pendanaan jangka pendek dan jangka panjang. Secara khusus, fasilitas ini akan digunakan untuk mendukung pembiayaan aset seperti *trade finance* atau aset lainnya dengan tenor yang setara di BNI Cabang London, sekaligus memenuhi regulasi *Financial Service Autority* (FSA) di Inggris, terkait likuiditas.

BNI signed a cooperation agreement of bilateral loan in the value of USD 50 million with Wells Fargo Bank N.A. Loan facility with 2 years tenure will be used to strengthen BNI's foreign exchange liquidity as well as improving the composition of short term and long term funding. Specifically, this facility will be used to support financing of assets such as trade finance or other asset with equal tenure in the London Branch of BNI, as well as complying with the regulation of Financial service Advisory (FSA) in England, in relation with liquidity.

Jakarta, June 16

Tahun ini, BNI dinobatkan sebagai *The Rising Star Banking Service Excellence 2011*. BNI dinilai sebagai bank yang mengalami peningkatan kualitas layanan paling pesat selama setahun terakhir. Penghargaan ini diberikan oleh lembaga riset Marketing Research Indonesia (MRI), berdasar survei yang dilakukan di Jakarta, Denpasar, Lampung, Makassar, dan Malang. Penilaian kualitas layanan meliputi beberapa komponen penilaian, yaitu satpam, *customer service*, teller, peralatan *banking hall,* kenyamanan ruangan, *toilet*, ATM, telepon, *phone banking officer,* mesin penjawab (IVR - *Interactive Voice Reponse)*, SMS *banking*, dan *internet banking.*

This year, BNI is crowned as *The Rising Star Banking Service Excellence 2011*. BNI is assessed as a bank which experienced most rapid improvement of service quality in the last year. This award is given by Marketing Research Indonesia (MRI), based on survey conducted in Jakarta, Denpasar, Lampung, Makassar and Malang. The assessment of the quality of service covers several components, which are security division, *customer service*, banking hall equipment, room convenient, toilet, ATM, telephone, *phone banking officer*, Interactive Voice Response, SMS banking, and *internet banking*.

Palembang, June 17

BNI meluncurkan Kartu Kredit *Co Branding BNI* – Bank Sumselbabel yang merupakan hasil kerja sama antara BNI dengan Bank Sumselbabel. Sebagai kartu *co-branding, Bank Sumselbabel Card* bisa dimiliki oleh seluruh *customer* Bank Sumselbabel, baik dari internal segenap karyawan Bank Sumselbabel maupun juga seluruh *customer* yang dikelola oleh Bank Sumselbabel.

BNI launched the Credit Card of *Co-Branding BNI – Bank Sumselbabel* which is a result of cooperation between BNI and Bank Sumselbabel. As a co-branding card, Bank Sumselbabel Card can be owned by all employees and *customers* managed by Bank Sumselbabel.

Yogyakarta, June 17

BNI menjalin kerja sama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) mengenai kerjasama penerimaan pembayaran Biaya Pendidikan melalui fasilitas perbankan secara *host to host* dalam rangka penerimaan pembayaran pendaftaran ujian masuk, biaya pendidikan dan penyelenggaraan pengelolaan keuangan (*integrated cash management*) di UGM. Melalui kerja sama ini, diharapkan dapat membantu UGM dalam meningkatkan efisiensi dengan tata kelola keuangan yang terintegrasi, *online* dan *realtime*, serta memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan pembayaran biaya pendidikan secara elektronik melalui cabang BNI, BNI ATM dan BNI Internet Banking.

BNI cooperated with Gadjah Mada University (UGM) on the payment of Tuition Fees through *host to host* banking facility in the event of reception of registration fee, tuition fee and integrated cash management in UGM. BNI hopes that it can help UGM in improving efficiency with an integrated financial governance, *online* and *real-time*, as well as providing easiness for students to pay their tuition fees electronically through branches of BNI, BNI ATM and BNI Internet Banking.

Jakarta, June 21

BNI dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transamigrasi (Kemenakertrans) RI menjalin kerja sama dalam bidang penerimaan dan pembayaran dana kompensasi penggunaan tenaga kerja asing (DKPTKA). Kerjasama ini untuk memfasilitasi dan memberikan kemudahan bagi perusahaan pengguna tenaga kerja asing untuk melakukan pembayaran secara *online* di seluruh *outlet* BNI. Saat ini, BNI menjadi satu-satunya bank yang memberikan layanan pembayaran DKPTKA dari Kemenakertrans.

BNI and Ministry of Manpower and Transmigration of Republic of Indonesia have cooperated on the reception and payment of foreign worker utilization compensation fund (DPTKA). This cooperation is to facilitate companies that utilize foreign worker to be able to conduct *online* payment in all *outlets* of BNI. Currently, BNI has become the only bank that provides DPTKA payment service from the Ministry of Manpower and Transmigration.

Jakarta, June 23

BNI dan anak perusahaannya, PT BNI Life Insurance, memberikan dukungan penuh kepada kontingen Indonesia dan penyelenggaran SEA GAMES 2011. Dukungan BNI ini ditunjukkan dengan pemberian fasilitas layanan perbankan dan asuransi kepada lebih dari 3.000 atlet dan ofisial kontingen Indonesia. BNI melakukan pembukaan rekening BNI Taplus yang dilengkapi dengan fasilitas asuransi kecelakaan diri/asuransi jiwa BNI Life bagi seluruh atlet, manajer dan ofisial nasional. Perlindungan asuransi untuk selama periode persiapan dan pelaksanaan SEA GAMES 2011 di Palembang dan Jakarta (Juli – November 2011).

BNI and its subsidiary, PT BNI Life Insurance, gave their full support to the Indonesian delegation and SEA GAMES 2011. This support is shown by giving banking and insurance service to over 3,000 athletes and officials of the Indonesian delegations. BNI opened Taplus BNI account completed with accident/life insurance from BNI Life for all national athletes, managers and officials. Protections from the insurance are given during the preparation and performance of SEA GAMES 2011 in Palembang and Jakarta (July – November 2011).

Jakarta, July 1

Dalam rangka ulang tahunnya yang ke-65 yang jatuh pada tanggal 5 Juli 2011, keluarga besar BNI secara serentak kembali mengadakan program BNI *Sahabat Sekolah* di mana BNI memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa dan sarana/prasarana untuk perbaikan 65 sekolah dasar (SD) dan beasiswa kepada 910 siswa SD/SMP/SMA yang tersebar di seluruh Indonesia senilai total Rp 3 miliar. Kegiatan ini merupakan bagian program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud kepedulian BNI terhadap masyarakat, terutama mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Tanah Air.

In the event of its 65th birthday on 5 July 2011, the large family of BNI simultaneously conducted *BNI Sahabat Sekolah* program where BNI has given educational aid in the form of scholarship and facilities/infrastructure for the improvement of 65 elementary schools and scholarships to 910 elementary/junior high/senior high school scattered all over Indonesia in the total value of Rp 3 billion. These activities are parts of *corporate social responsibility* (CSR) program as a form of BNI's awareness to the society, mainly to support the improvement of educational quality in Indonesia.

Jakarta, July 19

BNI bekerja sama dengan GE Health Care menerbitkan kartu kredit yang ditujukan untuk praktisi kesehatan untuk membeli perangkat dan peralatan kesehatan produksi GE dengan cicilan 0%.

BNI cooperated with GE Health Care issued a credit card intended for health professionals to buy medical devices produced by GE with 0% installment.

Jakarta, July 23

Untuk meningkatkan dan memperluas layanan kepada nasabah, BNI meluncurkan produk tabungan BNI Taplus Anak. Produk tabungan ini untuk melayani segmen masyarakat dengan usia <17 tahun guna membantu dan memfasilitasi kebutuhan menabung sejak usia dini. BNI Taplus Anak didesain untuk memberikan kemudahan bagi penabung yang rata-rata merupakan pelajar dengan setoran awal minimal Rp 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp 10.000. Calon nasabah dapat membuka BNI Taplus Anak di kantor cabang atau layanan gerak dengan persyaratan memiliki kartu pelajar/paspor/ akte kelahiran.

To improve and expand its services to the customers, BNI launched BNI Taplus Anak saving product. This saving product is launched to serve the age segment of <17 years old in order to help and facilitate the needs of saving since early age. BNI Taplus Anak is designed to facilitate savers who are students with the minimum initial deposit of Rp 100,000 and further deposit of minimum Rp 10,000. Customers may open BNI Taplus Anak in BNI's branch offices or mobile outlet with the requirement of having a student card/ passport/birth certificate.

Hong Kong, July 26

BNI Cabang Hong Kong siap memberikan fasilitas kepada pelaku usaha Indonesia dengan membangun ruang pamer dagang *(exhibition trade*) untuk dimanfaatkan dalam mempromosikan produk-produk Indonesia. Selama ini, BNI Cabang Hong Kong yang berdiri sejak tahun 1959 ini hanya difungsikan sebagai pelayanan perbankan. Langkah penambahan ruang pamer bagi produk-produk Indonesia ini akan diimplementasikan juga di BNI cabang luar negeri lainnya, yaitu di New York, London, Tokyo, dan Singapura.

The Hong Kong Branch of BNI is ready to provide facility to Indonesian entrepreneur by building trade exhibition space to be utilized in promoting Indonesian products. The Hong Kong Branch of BNI which was established on 1959 has only been used as a banking service provider. The step to add trade exhibition space for Indonesian products will also be implemented in other overseas branches, such as New York, London, Tokyo, Singapore.

Tokyo, July 28

BNI dan Japan Bank for International Cooperation (JBIC) sepakat menjalin kerja sama dalam beberapa hal strategis, antara lain kerja sama fungsi koordinasi yang diberikan JBIC untuk menghubungkan Japanese Regional Banks dengan BNI, pembentukan Japan Desk, program magang bagi staf Japanese Regional Banks di BNI, pemberian pinjaman kepada usaha menengah dan kecil Jepang di Indonesia dengan SBLC (*Stand By Letter of Credit)* dari Japanese Regional Bank, dan kemungkinan pemberian pinjaman dari dari JBIC kepada BNI untuk memfasilitasi pembiayaan kepada perusahaan menengah dan kecil Jepang yang ada di Indonesia.

BNI and Japan Bank for International Cooperation (JBIC) agreed to cooperate in several strategic fields, among others cooperation in the coordination function given by JBIC to connect Japanese Regional Banks in BNI, formation of Japanese Desk, internship program for the staff of Japanese Regional Banks in BNI, granting of loan to medium and small Japanese enterprises in Indonesia with SBLC (*Stand By Letter of Credit*) from the Japanese Regional Bank, and the possibility of loan granting from JBIC to BNI to facilitate financing to medium and small Japanese enterprises in Indonesia.

Jakarta, August 27

Untuk ketujuh kalinya, BNI kembali menggelar program mudik nyaman bagi nasabah. BNI menggelar mudik bagi nasabah setiap tahunnya sejak 2005 lalu. Tahun ini, BNI memberangkatkan para nasabah pulang kampung dengan modal transportasi bis dan kereta api. Ada 110 bus yang memberangkatkan sekitar 5.500 nasabah menuju kampung halamannya masing-masing dengan 9 kota tujuan, yaitu Cirebon, Purwokerto, Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Malang, Lampung dan Palembang. Untuk kenyamanan nasabah, BNI memberikan fasilitas bus AC, perlengkapan, pemandu di setiap bus, konsumsi selama perjalanan, dan perlindungan asuransi jiwa.

For the seventh time since 2005, BNI held the annual "program mudik nyaman" for its customers. This year, BNI took customers home by using busses and trains. There were 110 busses to take home around 5,500 customers to their hometowns, with 9 destination cities, namely Cirebon, Purwokerto, Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Malang, Lampung and Palembang. For the convenience of customers, BNI provided air conditioned busses, equipment, guide in each bus, consumption during trips and life insurance protection.

Jakarta, September 12

Tahun ini, BNI berhasil mempertahankan penghargaan sebagai *The Best Trade Finance Bank in Indonesia* dari *Alpha Southeast Asia, institutional investment magazine* yang berkantor pusat di Hong Kong dalam rangkaian Alpha Southeast Asia's 5th Annual Best Financial Institution Awards in Southeast Asia. Untuk kedua kalinya, BNI dinilai sebagai bank yang memiliki layanan *trade finance* terbaik di Indonesia.

This year, BNI succeeded in maintaining the award as *The Best Trade Finance Bank in Indonesia* from *the institutional investment magazine*, Alpha Southeast Asia, having its head quarter in Hong Kong, in the series of Alpha Southeast Asia's 5th Annual Best Financial Institution Awards in Southeast Asia. For the second time, BNI has been assessed as a bank with the best *trade finance* service in Indonesia.

Jakarta, September 21

BNI ditunjuk sebagai *trustee and paying agent* oleh PT Pertamina (Persero), Total E&P Indonesia, dan Inpex Corporation, sebagai kontraktor penjual LNG dan LPG Blok Mahakam untuk menerima, mengelola dan mengalokasikan pembayaran dari kontrak-kontrak LNG (*liquefied natural gas*) dan LPG (*liquefied petroleum gas*) yang telah ditentukan. Dengan kesepakatan ini, pembayaran dari penjualan Kontrak-Kontrak Mahakam dibayarkan ke rekening penjual di BNI Cabang Singapura.

BNI has been appointed as *a trustee and paying agent* by PT Pertamina (Persero), Total E&P Indonesia, and Inpex Corporation, as a contractor for the sales of LNG and LPG of Mahakam Block to receive, manage and allocate payments from the determined *Liquefied Natural Gas* (LNG) and *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) contracts. With this agreement, payments from the sales of Mahakam Contracts are paid to the account of the seller in the Singapore Branch of BNI.

Jakarta, September 28

BNI bekerja sama dengan Yayasan Alumni University of Southern California Indonesia (AUSCI) menerbitkan Kartu Kredit Afinity **BNI – AUSCI Visa Platinum**. Kartu kredit ini memiliki desain khusus untuk menambah rasa bangga dan kecintaan terhadap almamater. Organisasi AUSCI didirikan oleh alumnus University of Southern California (USC) di Indonesia yang selain sebagai wadah untuk bertukar informasi, juga memiliki kegiatan sosial melalui program Cerdas Bangsa, yaitu program pembangunan ruang perpustakaan di sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah-daerah tertinggal di Indonesia.

BNI cooperated with the Alumni Foundation of University of Southern California Indonesia (AUSCI) to issue **BNI-AUSCI Visa Platinum** Afinity Credit Card. This credit card has a special design to add the pride and love towards almamater. AUSCI was established by the University of South California's alumni in Indonesia as a place to exchange information, and also conduct social activities through Cerdas Bangsa Program, which is a program of construction of libraries in schools located in Indonesia's remote areas.

Jakarta, September 28

Sebagai warisan dan identitas bangsa, batik merupakan salah satu dari hasil karya indutri kreatif. BNI mendukung batik menjadi karya kebanggaan bangsa untuk dapat berkiprah ke pentas dunia. Dukungan ini sebagai salah satu wujud dukungan BNI terhadap pengembangan industri kreatif di Indonesia (pembukaan World Batik Summit 2011 yang dibuka oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, di Jakarta Convention Center.

As a heritage and identity of Indonesia, batik is one of the products of creative industry. BNI supports batik as the country's pride to be able to act in the world stage. This support is one of BNI's forms of support for the development of Indonesia's creative industry (Opening of World Batik Summit 2011 by the President of Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, in Jakarta Convention Centre.

Jakarta, October 11

Untuk memperluas *transactional banking*, BNI menjalin kerjasama fasilitas pembayaran dengan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) dan PT Kereta Api Indonesia (KAI). Dengan PGN, BNI menjalin kerja sama pembayaran gas pelanggan kecil dan rumah tangga melalui layanan *payment point online bank* (PPOB). Dengan KAI, BNI melakukan kerja sama dalam bidang pemanfaatan kartu *prepaid* sebagai *member Rail* Card sehingga dapat digunakan sebagai kartu prabayar untuk melakukan transaksi.

To expand transactional banking, BNI cooperated with PT Perusahaan Gas Negara (PGN) and PT Kereta Api Indonesia (KAI) in the field of payment facility. BNI cooperated with PGN on the payment of gas for small and household customers through *payment point online bank* (PPOB) services. While BNI cooperated with KAI on the utilization of prepaid card as *Rail Card member* so that it can be used as a prepaid card to conduct transaction.

Jakarta, October 11

Untuk mendukung dan memfasilitasi kerjasama bidang perdagangan dan bidang lainnya antara Indonesia dan Slovakia, BNI menjalin kerjasama strategis dengan Eximbanka SR, perusahaan *export credit agency* dari Republik Slovakia. Isi kerja samanya di antaranya adalah kedua pihak, baik BNI dan Eximbanka SR, akan secara aktif mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat dikerjakan bersama guna mendukung perdagangan barang dan jasa antara Indonesia dan Slovakia. Bentuk konkrit kerja samanya, antara lain *co-financing, co-insurance, reinsurance of export credit risk,* pendampingan dan asistensi dalam pengelolaan *non-performing loan,* pertukaran informasi, dan kerja sama lainnya.

To support and facilitate cooperation in trading and other fields between Indonesia and Slovakia, BNI strategically cooperated with Eximbanka SR, an *export credit agency* company from the Republic of Slovakia. Under the cooperation, both BNI and Eximbanka SR will actively identify aspects that can be worked on together in order to support trading of goods and services between Indonesia and Slovakia. Forms of concrete cooperation, among others as *co-financing, co-insurance, reinsurance of export credit risk*, assistance in the management of *non-performing loan*, exchange of information and other forms of cooperation.

Jakarta, October 12

BNI terus mendukung upaya pemerintah dalam menyediakan dan membangun sumber-sumber energi yang menjadi modal strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. BNI menjadi bank nasional yang mendukung PLN dalam akselerasi dan implementasi pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 10.000 MW (*PLN Fast Track Program 10.000 MW*). Total fasilitas pembiayaan di bidang kelistrikan yang telah disalurkan BNI mencapai Rp 10,74 triliun, dengan total plafond sebesar Rp 16,14 triliun.

BNI continues to support the government's effort in providing and developing sources of energy that can be a strategic capital in the economic development of Indonesia. BNI has become a national bank that supported PLN in the acceleration and implementation of power plant construction with the capacity of 10,000 MW (PLN Fast Track Program 10,000 MW). The total financing facility in the field of electricity that has been distributed by BNI has reached Rp 10.74 trillion, with the total plafond in the amount of Rp 16.14 trillion.

Jakarta, November 7

BNI melaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB 2011) antara Manajemen BNI dengan Serikat Pekerja (SP BNI) dan disaksikan oleh Direktur Persyaratan Kerja, Kesejahteraan dan Analisis Diskriminasi Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial, Departemen Tenaga Kerja RI.

BNI conducted the signing of Collective Labour Agreement (CLA 2011) between the Management and the Union Labor of BNI, witnessed by the Director of Job Requirements, Prosperity and Discrimination Analysis, Directorate General of Industrial Relations, Department of Manpower and Transmigration of Republic Indonesia

Blitar, November 10

Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, BNI memberikan bantuan beasiswa kepada 1.000 anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam program BNI Sahabat Sekolah. Program ini juga sebagai bukti komitmen dan apresiasi BNI kepada TKI dan keluarganya. TKI merupakan pekerja migran yang terbukti memiliki kontribusi besar dalam mendatangkan devisa kepada negara dan turut berperan dalam membangun di daerah masing-masing.

As a form of awareness and responsibility of the company to the environment and to support the improvement of education quality in Indonesia, BNI has give scholarships to 1,000 children of Indonesian Labor (Tenaga Kerja Indonesia/ TKI) in BNI Sahabat Sekolah program. This program is also an evidence of commitment and appreciation from BNI to TKI and their families. TKI are migrant workers with huge contributions in giving foreign exchange to the country as well as developing their own regions.

Jakarta, November 16

BNI dan Sriwijaya Air menjalin kerjasama tentang penerbitan Kartu Kredit BNI *Private Label* dalam bentuk *Travelling Card* yang diperuntukkan bagi para *Travel Agent* untuk melakukan transaksi *Top Up* untuk pembelian produk jasa penerbangan Sriwijaya Air.

BNI and Sriwijaya Air cooperated in the issuance of *Private Label* Credit Card in the form of a Travelling Card designated for the *Travel Agents* to conduct *Top Up* transactions for the purchase of Sriwijaya Air flight service products.

Bogor, November 30

Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap pendidikan masyarakat, BNI turut berpartisipasi memberikan tali kasih kepada 26 guru terbaik di Indonesia pada puncak acara Hari Guru Nasional 2011 dan HUT Ke-66 PGRI, bersama Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, di Sentul, Bogor (30/11). Tali kasih yang diberikan BNI senilai total Rp 450 juta berupa tabungan BNI Taplus dan seperangkat *mobile computer*. Lima di antara 26 guru terbaik tersebut meraih penghargaan Satya Lancana dari Pemerintah RI.

As a form of awareness and responsibility of the company to the society's education, BNI participated in providing gift to the 26 best teachers in Indonesia on the peak of the events during 2011 National Teachers Day and the 66th Birthday of Indonesian Teachers Association (Persatuan Guru Republik Indonesia/PGRI) with the President of Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono in Sentul, Bogor (30/11). The gifts are in the total value of Rp 450 million, in the forms of BNI Taplus savings and a set of *mobile computer*. Five from the 26 best teachers achieved Satya Lencana from the Government of Indonesia.

Tangerang, December 1

Bekerja sama dengan Kerukunan Keluarga Besar Istri Pegawai (KKB BNI) melanjutkan program *go green* penanaman pohon. Kali ini, BNI & KKB BNI melakukan penanaman pohon langka dan pohon produktif di daerah perkantoran pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang, di Tigaraksa, Tangerang, Banten. Di antaranya adalah tananam trembesi, jabon, sengon, alpukat, mangga, manggis, sukun, asam jawa, kranji, bintaro, rambutan, nangka, dan mahoni.

Cooperating with Kerukunan Keluarga Besar Istri Pegawai (KKB BNI) continues its trees planting *go green* program. This time, BNI & KKB BNI planted rare trees and productive trees in the governmental office areas in Tangerang Regency, Tigaraksa, Tangerang, Banten. Trees being planted, among others, are trembesi, jabon, sengon, avocado, mango, soursop, sukun, tamarind, kranji, bintaro, rambutan, jackfruit and mahogany.

Jakarta, December 6

Untuk keenam kalinya, BNI kembali menggelar kuliah umum (*inspiring lecture*). Sejak tahun 2006, BNI telah mendatangkan pembicara-pembicara dunia untuk memberikan *inspiring lecture series*, di antaranya Michael Porter (2006), Robert T Kiyosaki (2007), Bill Gates (2008), Dr. Altman (2009), dan Sir Richard Branson (2010). Untuk tahun ini dengan mengangkat topik "*Smart Trust*" BNI bekerja sama dengan Dunamis Organization Services dan FranklinCovey, menghadirkan pembicara Stephen MR Covey, pendiri dan CEO CoveyLink WorldWide dan pembicara ternama di dunia untuk tema-tema kepemimpinan, kepercayaan (trust), etika dan *high performance*. **Stephen MR Covey** juga sebagai penulis buku *best seller* The Speed of Trust dan akan meluncurkan buku Smart Trust: Creating Prosperity, Energy, and Joy in Low Trust World.

For the sixth time, BNI held its *inspiring lecture*. Since 2006, BNI has been bringing world class speakers to give inspiring *lecture series*, among others are Michael Porter (2006), Robert T Kiyosaki (2007), Bill Gates (2008), Dr. Altman (2009), and Sir Richard Branson (2010). This year, taking the topic of "*Smart Trust*" BNI cooperated with Dunamis Organization Services and Franklin Covey to present Stephen MR Covet, the founder and CEO of CoveyLink WorldWide and world famous speaker for the topics of leadership, trust, ethics and high performance. **Stephen MR Covey** is also known as the author of *bestselling* books: The Speed of Trust and will be launching a book titled Smart Trust: Creating Prosperity, Energy, and Joy in Low Trust World.

Jakarta, December 9

BNI menyerahkan bantuan 5 mobil Unit Donor Darah (UDD) kepada Palang Merah Indonesia (PMI). Sarana kendaraan khusus ini didesain khusus untuk menyelengarakan kegiatan donor darah secara cepat dan mendukung Program Donor Darah *Lifestyle* (program donor darah yang diselenggarakan di pusat perbelanjaan dan dikemas dengan acara hiburan).

BNI handed over 5 cars for blood donor unit (Unit Donor Darah/UDD) to Indonesian Red Cross (Palang Merah Indonesia/PMI). These special transportations are designed to conduct blood donor activity promptly and to support the Lifestyle Blood Donor Program (blood donor program conducted in shopping centre and packed with entertainment event).

Jakarta, December 14

BNI dan Citilink Garuda menjalin kerjasama tentang penerbitan Kartu Kredit BNI *Private Label* dalam bentuk *travelling* card yang diperuntukkan bagi para *travel agent* untuk melakukan transaksi pembelian e-ticket secara online. Selain untuk transaksi pembelian *e-ticket*, para travel agent pemegang kartu ini juga mendapat manfaat, antara lain membantu *cash flow management*, memiliki manajemen reporting yang lebih rapi karena semua transaksi akan tercatat di lembar penagihan, dan bunga yang ringan.

BNI and Citilink Garuda cooperated on the issuance of *Private Label* BNI Credit Card in the form of *a travelling card* designated to the travel agents to conduct online *e-ticket* purchase transaction. Besides the above, the holder of this card also obtains benefit of, among others, helping its *cash flow management*, owning tidier management reporting since all transactions will be recorded in invoice sheets, as well as light interest.

Solok, December 16

BNI kembali mengembangkan sentra usaha kecil dengan konsep *Kampoeng BNI*, yaitu penyaluran pembiayaan dan pembinaan kepada kelompok usaha sejenis secara *cluster* di suatu daerah. Kali ini, BNI membuka program *Kampoeng BNI* Sentra Produksi Jagung di desa Payo, Solok, Sumatera Barat. BNI bekerja sama dengan PT Citra Nusantara Mandiri (CNM), salah satu nasabah yang menjadi bapak angkat dari 107 petani jagung. Kepada para petani, BNI telah menyalurkan fasilitas pembiayaan berupa kredit kemitraan sebesar Rp 1,1 miliar dengan total luas lahan pertanian jagung 76,5 ha.

BNI established a small enterprises centre in the concept of *Kampoeng BNI*, which are distribution of financing and development to similar business groups in a cluster model on an area. This time, BNI established a *Kampoeng BNI* for Corn Production Centre in Payo village, Solok, West Sumatera. BNI cooperated with PT Citra Nusantara Mandiri (CNM), one of its customers which acted as a foster parent for 107 corn farmers. To the farmers, BNI has given financing facility in the form of partnership credit in the amount of Rp 1.1 billion with the total area of 76.5 hectares of land for corn farming.

Jakarta, December 19

BNI dan Perum Perhutani meningkatkan kerja sama tentang layanan perbankan secara menyeluruh. Kerja sama meliputi fasilitas pinjaman/kredit kepada Perum Pehutani, layanan pengelolaan keuangan secara terintegrasi (*integrated cash management)*, dan kerja sama pemanfaatan produk dan jasa perbankan lainnya. Secara khusus, kerja sama ini akan mendukung pengembangan industri derivat gondorukem dan terpentin, serta pembangunan pabrik *plywood*. Perum Perhutani merupakan nasabah setia BNI yang telah lama memanfaatkan banyak produk dan layanan perbankan.

BNI and Perum Perhutani improved their cooperation on integrated banking service. Cooperation covers credit/loan facility to Perum Perhutani, integrated cash management service, and cooperation for the utilization of other banking products and services. Specifically, this cooperation will support the development of industry gondorukem and turpentine derivative, as well as the construction of plywood factory. Perum Perhutami is a loyal customer of BNI that has been utilizing various banking products and services for a long time.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Peter B. Stok
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

BNI terus meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan nasabah, serta menciptakan peluang bagi karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

BNI can further expand value for shareholders and customers, and create increased opportunity for employees and other stakeholders.

Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif di tahun 2011 telah menjadi pendukung bagi ekspansi usaha perbankan serta peningkatan pendapatan BNI. Kami juga ingin menekankan peningkatan fokus pada *market positioning* untuk mendukung kinerja kredit dan pendanaan. Secara keseluruhan, tahun 2011 merupakan tahun positif bagi BNI, sehingga kami dapat menutup tahun dengan posisi yang baik untuk melanjutkan proses perluasan usaha di tahun 2012 dan tahun-tahun mendatang.

Pertumbuhan PDB Indonesia mencapai sebesar 6,5% di tahun 2011 meningkat dibanding pertumbuhan di tahun 2010 sebesar 6,1%, dengan tingkat inflasi turun dari 6,96% di tahun 2010 menjadi 3,79% di tahun 2011, yang direspons Bank Indonesia melalui penyesuaian suku bunga acuan yang turun menjadi 6,00% di akhir tahun dari sebesar 6,75% di pertengahan tahun 2011. Selain itu, berbagai

Dear Shareholders,

Indonesia's solid economic growth in 2011 supported BNI in expanding its banking businesses and generating increased earnings. We can also point to a tighter focus in market positioning in creating growth on lending and deposits. In general, BNI had a good year in 2011 and ended the year in a good position to continue an expansionary path into 2012 and beyond.

GDP growth for Indonesia was 6.5% in 2011 increasing from 2010's GDP of 6.1%, with inflation falling from 6.96% to 3.79% and Bank Indonesia responsively adjusting its benchmark interest rates downwards by year end to 6.00%, from a midyear high of 6.75%. Additional measures by Bank Indonesia for the banking industry to engage the real sector helped fuel healthy lending in the

kebijakan Bank Indonesia untuk industri perbankan guna mendorong sektor *riil* telah membantu pertumbuhan kredit yang sehat di sektor produktif yang memberikan dampak ekonomis bagi Indonesia di semua segmen ekonomi.

productive sector with economic spin-offs widespread throughout the country and throughout all economic classes.

Kebijakan-kebijakan yang menumbuhkan tingkat kepercayaan tersebut telah mendorong pertumbuhan kredit konsumer dan usaha, serta kredit investasi, sementara tingkat kepercayaan internasional terhadap Indonesia terus diperkuat seiring publikasi peringkat Indonesia ke peringkat layak investasi *(investment grade*) oleh Fitch di akhir tahun 2011. Mengingat bahwa BNI telah menetapkan kebijakan tata kelola yang berhati-hati untuk memastikan pertumbuhan aset yang berkualitas beberapa tahun yang lalu, kini kami dapat mengambil manfaat dari neraca yang *solid* serta terus tumbuh sejalan dengan tingkat kepercayaan terhadap Indonesia.

These confidence building measures stimulated increased consumer and business borrowing and investment, while international confidence in Indonesia was further bolstered by an investment grade sovereign rating by Fitch in late 2011. Because BNI had firmly established a prudence policy in governance to ensure quality asset development years ago, the Bank is now able to reap the benefits of expanded balance sheet strength and move ahead with the confidence of the nation.

Kinerja di Tahun 2011

Sepanjang 2011, kinerja keuangan BNI mencatat hasil yang memuaskan. Laba bersih mengalami pertumbuhan mencapai Rp 5,8 triliun dari pencapaian Rp 4,1 triliun di tahun 2010, merefleksikan pertumbuhan yang seimbang dari berbagai lini usaha serta pertumbuhan pendapatan *fee-based income* yang positif. Aset tumbuh 20,3% dibandingkan tahun 2010 menjadi Rp 299,1 triliun dengan provisi untuk kredit bermasalah dipertahankan pada *level* yang sama dengan tahun 2010. Ekuitas tumbuh mencapai Rp 37,8 triliun di tahun 2011, meningkat dari sebesar Rp 33,1 triliun di tahun 2010.

Performance in 2011

Throughout 2011, the financial performance of BNI produced satisfactory results. BNI's Net Income for 2011 increased well to Rp 5.8 trillion, up from Rp 4.1 trillion in 2010, reflecting balanced growth among the different businesses and good growth of fee-based income. Assets grew 20.3% from 2010 to Rp 299.1 trillion with coverage for non performing loans held constant from 2010. Equity increased to Rp 37.8 trillion in 2011, up from Rp 33.1 trillion in 2010.

Di tahun ke dua strategi transformasi BNI dijalankan, selain mencapai target-target profitabilitas, Direksi telah melakukan peningkatan kualitas layanan dan keunggulan operasional serta melakukan investasi

In this second year of a transformation strategy, the Board of Directors has met profitability targets, improved service quality, moved closer to operational excellence and invested in developing human capital.

di bidang pengembangan sumber daya manusia. Tantangan yang dihadapi Direksi adalah untuk terus meraih profitabilitas dan melakukan investasi peningkatan sistem dan budaya organisasi, sehingga BNI dapat mencapai kinerja yang meningkat ditengah persaingan yang semakin ketat.

The challenge for the Directors rests in continuing to achieve profitability while ensuring that investments in systems and corporate culture enhancements provide both equitable returns and utility in achieving its competitive strategy.

Dewan Komisaris memberi apresiasi atas pencapaian Direksi dalam memperkuat eksistensi BNI dalam memfasilitasi perdagangan internasional serta dalam menghadapi tantangan persaingan dari bank lokal dan internasional yang beroperasi di Indonesia. Sepanjang tahun 2011, jajaran Direksi BNI telah mendukung implementasi strategi yang efektif di tengah pasar yang kompetitif.

The Board of Commissioners is united in praising Directors actions in expanding BNI's presence in facilitating foreign trade and meeting competitive challenges both from local banks and from international banks operating in Indonesia. Throughout 2011, the Board of Directors supported the implementation of effective strategies within a competitive market.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris cukup puas dengan fungsi struktur tata kelola perusahaan selama tahun 2011.

Sistem yang ada telah memberikan dukungan keamanan dan kepercayaan bagi BNI dalam hal pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris juga aktif berperan di tahun 2011, dalam memberikan informasi terkait kejadian-kejadian penting, melakukan pengawasan atas berjalannya sistem, serta mengawasi proses penyempurnaan sistem-sistem yang utama. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, terus meningkatkan kapasitasnya sejalan dengan perubahan peraturan serta perubahan lingkungan operasional BNI.

Governance

The Board of Commissioners was satisfied with the functioning of the governance structure during 2011.

The systems in place provided the Bank with security and confidence to manage risk and maintain regulatory compliance.

In 2011, the Committees under the Board of Commissioners were active in providing timely information on events of importance, in monitoring system functions and in overseeing improvements to key systems. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee continued to enhance their capacity in light of changing regulations and changes in the Bank's operating environment.

Aktivitas tanggung jawab sosial BNI terus mendapatkan perhatian sepanjang tahun 2011, dan kegiatan komunikasi dengan masyarakat luas ini tidak hanya mencerminkan komitmen BNI terhadap aspek transparansi, melainkan menjadi pedoman bagaimana setiap perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti bagi kehidupan masyarakat. BNI akan terus memperluas program tanggung jawab sosial, sejalan dengan salah satu misi BNI yaitu meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

BNI's Corporate Social Responsibility efforts have received attention throughout the year, and this communication with the larger community reflects not only part of BNI commitment to transparency, but serves as a guide to how companies can make a difference to improve people's lives. BNI will continue to expand its CSR programs, in line with one of our mission statements to always improve socially and environmentally corporate responsibility.

Melangkah Maju dengan Penuh Keyakinan

Walaupun masih banyak ketidakpastian tentang pulihnya perdagangan global, penyelesaian hutang Eropa, tantangan politik Timur Tengah dan pasokan minyak bumi, Indonesia dan Asia Timur diyakini akan tetap memiliki pertumbuhan positif. Hal ini didukung oleh kemampuan rakyat, kekayaan sumber alam serta dinamika ekonomi Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif di tahun 2012.

Kondisi makro ekonomi dan kebijakan Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia akan tetap menjadi faktor utama untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan domestik yang positif. Kami memperkirakan bahwa kebijakan tersebut akan berlanjut di tahun 2012.

Melanjutkan catatan pertumbuhan yang telah dicapai oleh jajaran Direksi, BNI dapat terus meningkatkan nilainya bagi para pemegang saham dan nasabah, serta menciptakan peluang-peluang bagi para karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, BNI dapat menjadi bank pilihan utama bagi nasabah dan masyarakat.

Ahead with Confidence

Despite many unanswered questions about a global trade rebound, European debt resolution, Mid-East political and oil supply challenges, Indonesia and East Asia are expected to show continuing positive growth. The Bank remains confident about the ability of Indonesia's people, its resource base and its dynamic economy to provide positive economic growth through 2012.

Strong leadership on macro-economic issues and on setting a growth policy by the Government of Indonesia and Bank Indonesia remain prime movers in encouraging the necessary conditions for confident domestic growth. We anticipate such policy continuation in 2012.

By following the current path to growth set by the Board of Directors, BNI can further expand value for shareholders and customers, and create increased opportunity for employees and other stakeholders. In so doing, BNI will truly become the bank of choice.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi keberhasilan BNI di tahun 2011. Terutama, kami ucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas investasi dan kepercayaannya, serta pihak regulator Indonesia yang terus memelihara kestabilan ekonomi Indonesia. Kami juga menyampaikan penghargaan atas hasil usaha jajaran Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras untuk mendukung pertumbuhan BNI. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih pada seluruh nasabah BNI, karena bersama-sama, kami dapat terus melangkah maju dengan penuh keyakinan.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to thank all parties who contributed to BNI's success in 2011. In particular, we would like to express our gratitude to the shareholders for their continued investment and trust, and Indonesian regulators for maintaining stability of Indonesian economy. We also acknowledge the good work done by the Board of Directors and all staff who dedicated such energy in helping BNI grow. The Board of Commissioners wishes also to thank BNI's customers, as together we can really all move ahead with confidence.

Peter B. Stok
Komisaris Utama • President Commissioner

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Kiri ke Kanan • Left to Right

Duduk • Seated

Tirta Hidayat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Peter B. Stok
Komisaris Utama/
Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

Achil Ridwan Djayadiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berdiri • Standing

Ekoputro Adijayanto
Komisaris
Commissioner

Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner

B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bagus Rumbogo
Komisaris
Commissioner

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Supervisory Report

Dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap Perseroan, Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan berpedoman kepada ketentuan Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan peraturan perundangan yang berlaku serta tata kelola perusahaan yang baik, meliputi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, memastikan terlaksananya ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris sebagai suatu majelis memiliki kompetensi inti yang dibutuhkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Tugas pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan oleh Dewan Komisaris demi kepentingan Perseroan dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas Direksi telah sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta memastikan bahwa Perseroan dikelola untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam melaksanakan tugas tersebut Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite, terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Pengawasan Tahun 2011

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dengan itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab demi kepentingan Perseroan. Untuk menjaga obyektivitas dan independensi dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Perseroan, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan.

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan;
- memastikan bahwa keputusan Direksi telah sejalan dengan sasaran strategik jangka panjang;

In discharging its supervisory function over the Bank, the Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities independently while adhering to the provisions of the Articles of Association of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and prevailing regulations, as well as good corporate governance, which include supervision over the Bank's policies and management, providing advice to Directors, ensuring the implementation of the provisions of the Articles of Association of the Company and other prevailing laws and regulations.

In the discharge of these duties, all members of the Board of Commissioners have the required core competencies to ensure that the Board of Commissioners performs its duties and responsibilities effectively.

The Board of Commissioners performs supervisory and advisory tasks for the interest of the Company and to ensure that the Directors carry out their duty in accordance with the purposes and objectives of the Company and to ensure that the Company is managed to safeguard the interests of shareholders and stakeholders. In performing their duties, the Board of Commissioners is assisted by a number of committees, comprised of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Implementation of Supervisory Duties and Responsibilities in 2011

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS to perform supervisory duties and to provide advice for the Board of Directors with good faith, prudence and responsibility for the interest of the Company. To maintain objectivity and independence in conducting supervision, the Board of Commissioners is not involved in operational decisions of the Company, except in the provision of funds to related parties and other matters as stipulated the Articles of Association and prevailing laws.

In general, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners include, but are not limited to, the following:

- to direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policy;
- to ensure that all decisions made by the Board of Directors are in line with long-term strategic goals;

- memastikan bahwa Direksi telah merancang sistem manajemen risiko yang tepat dalam mengelola risiko utama Perseroan;
- memantau, mengevaluasi dan menyempurnakan efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di Perseroan.
- melaksanakan pengawasan, melalui komite-komitenya, untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang efektif, sistem akuntansi & pelaporan keuangan yang terintegrasi dan memiliki transparansi pengungkapan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta memastikan proses dan sistem manajemen risiko yang terintegrasi.

- to ensure that the Directors have designed appropriate risk management systems to manage the main risks of the Company;
- to monitor, evaluate and improve the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) practices in the Company.
- to conduct supervisory function, through its committees, to ensure the implementation of effective internal control systems, integrated accounting and financial reporting systems, and transparency and accountability of disclosure, as well as an integrated process and risk management system.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melakukan 47 (empat puluh tujuh) kali rapat, termasuk diantaranya 12 (duabelas) kali rapat gabungan dengan seluruh Direksi. Hal-hal berikut merupakan fokus pengawasan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2011:

- Melakukan pengawasan terhadap upaya pencapaian rencana bisnis Bank, khususnya terhadap pencapaian beberapa aspek penting rencana bisnis seperti penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi.
- Melakukan pengawasan terhadap pencapaian rencana kerja setiap Direktur Sektor dan melakukan *review* atas kebijakan, strategi dan program kerja Direktur Sektor.
- Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank serta mendorong Direksi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank
- Memantau perkembangan pelaksanaan program BNI Reformasi 1.0 dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) mengingat fungsi strategik SDM dalam mendukung pencapaian rencana jangka panjang bank.
- Memastikan terselenggaranya prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh jenjang organisasi dengan memantau hasil *self assessment* terhadap GCG dan mendorong penyempurnaan praktek GCG dengan mengacu kepada *international best practices*.

In 2011, the Board of Commissioners conducted 47 (forty seven) meetings, including 12 (twelve) joint meetings with all members of the Board of Directors. The following are the areas of focus of the supervision conducted by the Board of Commissioners in 2011:

- To conduct supervision on the efforts to attain the Bank's business plan, specifically on the attainment of several important aspects such as credit distribution, improvement of asset quality, third party funds, productivity and efficiency.

- To conduct supervision on the attainment of the working plan of each of the Sector Director and review upon the policy, strategy and work program of the Sector Director.
- To conduct supervision and monitoring over the Bank's Level of Health as well as encouraging the Directors to take the necessary steps in order to maintain and/or improve the Bank's Level of Health.
- To monitor the progress of the implementation of BNI Reformasi 1.0 program and development of human resources, considering the strategic function of human resources in supporting the attainment of the Bank's long term plan.
- To ensure the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles and practice at all levels of the organization by monitoring the result of GCG self assessment and encouraging improvements of GCG practice by referring to international best practice standards.

- Memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang efektif dengan memantau tindak lanjut temuan dan rekomendasi satuan pengawasan internal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan temuan audit akuntan publik dan temuan Badan Pemeriksa Keuangan.
- Memastikan efektivitas sistem dan proses manajemen risiko dengan memantau pengelolaan risiko utama Bank.
- Memantau dan mengevaluasi kebijakan Direksi yang terkait dengan penciptaan sinergi dan penguatan bisnis perusahaan anak.

- To ensure the implementation of an effective financial reporting and internal control system by monitoring the follow up of findings and recommendation from the internal audit unit, results of Bank Indonesia's supervision and findings from Public Accountant's Audit.
- To ensure the effectiveness of risk management process and systems by monitoring the management of the Bank's major risk factors.
- To supervise and evaluate the Board of Directors' policy related to the creation of synergy and business strengthening of subsidiaries.

Kinerja 2011

Realisasi pencapaian strategi pengembangan bisnis secara umum dinilai baik apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2010. Strategi yang diterapkan di bidang perkreditan telah mampu mendorong pertumbuhan kredit sehingga pada akhir tahun 2011 penyaluran kredit mencapai Rp 163,5 triliun atau tumbuh 19,9% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit tersebut juga disertai dengan membaiknya kualitas aset, ditunjukkan dengan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) gross yaitu dari 4,3% pada Desember 2010 menjadi 3,6% pada Desember 2011.

Dari sisi penghimpunan dana, strategi yang diterapkan telah pula mampu meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 19,0% dari posisi akhir tahun sebelumnya sehingga pada akhir tahun 2011 realisasi DPK dapat mencapai Rp 231,3 triliun.

Dari sisi efisiensi masih diperlukan upaya-upaya untuk menekan biaya, khususnya biaya operasional (opex) yang disertai dengan kreativitas untuk menciptakan sumber-sumber pembiayaan yang berbiaya murah. Walaupun rasio efisiensi yang tergambar dari *Cost to Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasi/Pendapatan Operasional atau BOPO (masing-masing sebesar 49,8% dan 72,6%) lebih rendah dari tahun sebelumnya (masing-masing sebesar 51,3% dan 76,0%), namun jika dibanding *peers group*, efisiensi operasional masih perlu ditingkatkan agar bank dapat memiliki daya saing dalam industri.

Dari sisi profitabilitas, *Earnings After Tax* (EAT) dan *Net Interest Margin* (NIM) meningkat dibanding tahun lalu dimana EAT tumbuh 41,6% dari tahun sebelumnya sedangkan NIM meningkat dari 5,8% menjadi 6.0%. Demikian pula dengan *Return On Assets* (ROA) meningkat dari 2,5% pada tahun 2010 menjadi 2,9% di tahun 2011, namun dari sisi rasio *Return On Equity* (ROE) terjadi penurunan yaitu dari 24,7% pada tahun 2010 menjadi 20,1% di tahun 2011. Penurunan ini terjadi akibat meningkatnya ekuitas BNI atas hasil *rights issue* tahun 2010 lalu.

2011 Performance

Overall, achievement of business development strategies is better compared to those achieved in 2010. Lending strategies have led to loan growth so that by the end of 2011, total loans disbursed amounted to Rp 163.5 trillion, or an increase of 19.9% from the previous year. Loan growth was accompanied by improvement in loan quality, as shown in the decline of gross Non Performing Loan (NPL) level from 4.3% in December 2010 to 3.6% in December 2011.

In terms of funding, the strategies implemented have led to the growth in third party funds (DPK) by 19.0% over the level at the end of the previous year, to reach Rp 231.3 trillion by year-end 2011.

In terms of efficiency, there is still room for cost reductions, and especially in operational expenses (opex), as well as more creativity in seeking for lower cost funding sources. Operational efficiency ratios, as represented by Cost to Income Ratio (CIR) and Operational Expenses to Operational Revenues (BOPO) of 49.8% and 72.6%, respectively, were lower than in the previous year (of 51.3% and 76.0%, respectively). However, compared to peer groups, operational efficiency still needs to be improved in order for the Bank to compete effectively in the industry.

In terms of profitability, Earnings After Tax (EAT) and Net Interest Margin (NIM) have improved over the previous year, with EAT growing by 41.6% over the previous year, and NIM improved from 5.8% to 6.0%. Likewise with Return on Assets (ROA) that increased from 2.5% in 2010 to 2.9% in 201. However, Return on Equity (ROE) showed a decline from 24.7% in 2010 to 20.1% in 2011. The decline in ROE is the result of the increase in BNI's equity as a result of the rights issue undertaken in late 2010.

Tingkat likuiditas yang diukur dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 70,4% berada dalam kisaran yang ditetapkan Bank Indonesia dan meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 70,2%.

Liquidity as measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR) was 70.4%, well within the range stipulated by Bank Indonesia, and slightly improved from the previous year level at 70.2%.

Bank juga mampu mempertahankan kecukupan modal di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan pencapaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 17,6%. Dari sisi permodalan, bank telah melakukan pengelolaan permodalan dengan baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

The Bank was also able to maintain its capital adequacy ratio (CAR) at 17.6%, well above the minimum level stipulated by Bank Indonesia. The Bank has done a good job in managing its capital equity in accordance with its business characteristics, scale of business, and business complexity.

Dari sisi Profil Risiko, bank telah mengelola Risiko Pasar dan Risiko Likuditas dengan baik, namun Direksi perlu memberi perhatian terhadap Risiko Kredit berkenaan dengan adanya kecenderungan penurunan kualitas aset pada segmen Menengah dan Kecil. Demikian pula dengan Risiko Operasional yang menunjukkan peningkatan karena adanya perubahan organisasi (sebagai pelaksanaan Program BNI Reformasi 1.0), beberapa kelemahan di bidang SDM, dan sempat terjadi gangguan pada sistem *core-banking* yang menyebabkan terganggunya pelayanan operasional bank.

In terms of Risk Profile, the Bank has successfully managed its Market Risk and Liquidity Risk. However, the Board of Directors should pay attention to Credit Risk due to signs of declining asset quality on loans to the Middle Business and the Small Business segments. Likewise with Operational Risk, which showed an increase due to organizational restructuring (as part of the implementation of BNI Reformasi 1.0), weaknesses in the area of human resources, and the occurrence of disruptions to the core banking system resulting in disruptions of the Bank's operational services.

Dalam upaya memperbaiki penilaian profil risiko, Dewan Komisaris menyarankan agar Direksi menelaah kembali bobot dan klasifikasi penilaian profil risiko agar dapat merefleksikan risiko yang dihadapi bank serta realisasi tingkat pengendalian risiko.

In order to improve the Bank's risk profile, the Board of Commissioners has advised the Board of Directors to review the classification and valuation of risk profile to better reflect the various risks faced by the Bank as well as the level of risk mitigation measures.

Selain laporan hasil pengawasan atas kinerja Perseroan tahun 2011, Dewan Komisaris memandang perlu untuk menyampaikan laporan kepada para pemangku kepentingan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

In addition to reporting the result of monitoring the Company's performance in 2011, the Board of Commissioners deemed it necessary to submit to the stakeholders a report on the following matters:

1. **Penetapan Akuntan Publik**

   Salah satu hasil keputusan RUPS tanggal 18 Mei 2011 adalah memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penetapan KAP dimaksud.

   Dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan Tim Pengadaan KAP, Dewan Komisaris telah menetapkan KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasian BNI, Laporan Keuangan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan,

1. **The Appointment of Public Accountant**

   One of the resolutions adopted in the GMS on 18 May 2011 was to give the authority to the Board of Commissioner to appoint a public accountant firm (KAP) to perform the audit on the Consolidated Financial Statements of the Bank and the Annual Report of the Partnership and Community Development Program (PKBL) for the financial year ended 31 December 2011, and to decide the compensation and other terms regarding the appointment of the respective KAP.

   By considering the recommendation from the Audit Committee and the Public Accountant Procurement Team, the Board of Commissioners appointed KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) to conduct the audit of the Consolidated Financial Statements of BNI, Financial Statements of Partnership Program and

Laporan Keuangan dan Laporan Portofolio Investasi DPLK, Operasi Departemen Kustodian, Evaluasi Kinerja dan Bank Indonesia *Scripless Securities Settlement System* (BI S4) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Penetapan KAP tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan hukum yang berlaku.

2. Pemberian Kredit

Selama tahun 2011 Dewan Komisaris telah menyampaikan saran dan pendapat berkenaan keputusan Direksi untuk memberikan fasilitas kredit kepada debitur dengan besar maksimum fasilitas masing-masing di atas Rp 750 miliar kepada 30 debitur, terdiri dari 11 perusahaan BUMN dan 19 perusahaan swasta. Selain itu dengan pertimbangan bahwa Direksi telah melakukan kajian dan memberikan usulan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas penyediaan dana kepada 19 pihak terkait, yang terdiri dari 2 debitur institusi dan 17 debitur perorangan.

3. Program Pengganti *Management Employee Stock Option Program* (MESOP)

Sebagai tindaklanjut Keputusan Agenda 4 RUPS Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tanggal 18 Mei 2011 yang menetapkan "memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi (yang terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan dan program insentif pengganti *stock option*) serta tantiem Direksi dan Dewan Komisaris", Dewan Komisaris telah menyampaikan usulan untuk memberikan insentif jangka panjang berupa Program Pengganti MESOP kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna BNI (Menteri Negara BUMN).

Secara prinsip, Menteri Negara BUMN menyetujui usulan untuk memberikan insentif Program Pengganti MESOP tersebut kepada Direksi dan pejabat senior BNI sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kinerja perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Alokasi pemberian program dilaksanakan selama tiga tahun.

4. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan Program BNI Reformasi 1.0 yang diluncurkan oleh Direksi pada akhir tahun 2009 secara umum dinilai cukup baik namun dalam beberapa hal masih perlu upaya perbaikan dan penyempurnaan. Untuk mengantisipasi potensi kendala yang mungkin timbul di masa yang

Community Development Program, Financial Statement and Investment Portfolio Report of DPLK, Custodian Department Operation, Performance Evaluation and Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI S4) for the financial year ended 31 December 2011. The appointment of KAP has been done in accordance of the procedure and prevailing laws.

2. Credit Disbursement

Throughout 2011, the Board of Commissioners advised and provided its opinion regarding decisions by the Board of Directors to extend loan facilities to debtors with individual loan facility value of more than Rp 750 billion to 30 debtors, comprising of 11 State-Owned Companies and 19 private companies. In addition, with the consideration that the Board of Directors has conducted review and granted approvals through process in accordance with the provisions, the Board of Commissioners has given its approval for the extension of funding to 19 related parties, comprising 2 institutional debtors and 17 individual debtors.

3. Management Employee Stock Option Program (MESOP) Replacement Program

As a follow-up on the Resolution of Agenda 4 of the Annual GMS of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk on 18 May 2011, regarding "the granting of authority and power of attorney to the Board of Commissioners, after prior approval of Series A Dwiwarna share holder, to determine the remuneration (comprising salaries/honorarium, benefits and incentive program in lieu of stock option) as well as tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners", the Board of Commissioners has submitted its proposal for long-term incentive in replacement of the MESOP program, to the Series A Dwiwarna shareholder of BNI (State Minister of SOE).

In principle, the State Minister of SOE has approved the incentive program in replacement of MESOP to the Directors and senior executives of BNI as appreciation for improved performance and value of the Bank. The program allocation is to be implemented in a three-year period.

4. Organization and Human Resources

Generally, the implementation of BNI Reformasi 1.0 Program launched by the Board of Directors at then end of 2009 is viewed as good enough, however some aspects still need to be improved and enhanced. To anticipate potential constraints that may occur in the future, BNI Reformasi 1.0

akan datang, Program BNI Reformasi 1.0 perlu dievaluasi secara rutin dan berkelanjutan serta disosialisasikan secara baik. Disamping itu, Direksi perlu mengupayakan minimalisasi dampak pelaksanaan program tersebut terhadap stabilitas operasional Bank sehingga proses pencapaian target bisnis tetap dapat berjalan dengan lancar.

Kualitas Sumber Daya Manusia perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan program-program pelatihan yang efektif dan kompeten yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan. Program pelatihan tersebut hendaknya mampu pula meminimalisasi *moral hazard* sehingga insan BNI dapat menjadi profesional yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

5. Persetujuan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Laporan Pengawasan Realisasi RBB

Dewan Komisaris bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi senantiasa memantau manajemen dan melakukan penilaian secara seksama atas kinerja Perseroan berdasarkan Rencana Bisnis Bank dan *Corporate Plan* yang telah ditetapkan.

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan terhadap rencana bisnis Bank, Dewan Komisaris telah melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank Tahun 2012-2014 yang diajukan oleh Direksi pada bulan Oktober 2011. Selain itu Dewan Komisaris telah pula menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank untuk periode Semester II Tahun 2010 di bulan Februari 2011 dan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Semester I Tahun 2011 di bulan Agustus 2011, kepada Bank Indonesia.

Demikian gambaran ringkas Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2011.

Program needs to be evaluated routinely and sustainably as well as well socialized. In addition, the Board of Directors needs to minimize the impact of the implementation of such program to the stability of the Bank's operational so that the process to attain business targets may run smoothly.

The quality of human resources has to be improved through the implementation of effective and competent training programs adjusted to the needs of the employees. Such training program shall be able to improve or minimize moral hazard so that a BNI individual can be a competent professional with high integrity.

5. BNI Business Plan (RBB) and RBB Supervision Report

The Board of Commissioners together with the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee monitors the management and evaluates the Company performance based on the Business Plan and Corporate Plan.

In order to perform its supervisory function over the Bank's business plan, the Board of Commissioners reviewed and approved the Bank's Business Plan for 2012-2014 submitted by the Board of Directors on October 2011. In addition, the Board of Commissioner had also submitted Supervisory Report upon the Implementation of the Business Plan for the period of Semester II Year 2010 in February 2011, as well as the Implementation of the Business Plan for Semester I Year 2011 in August 2011 to Bank Indonesia.

The above is a brief Report of the supervision conducted by the Board of Commissioners during the year 2011.

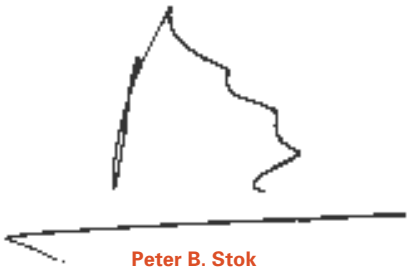

Peter B. Stok
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director

Pencapaian strategis di tahun 2011 adalah penyelarasan portofolio bisnis menjadi Perbankan Bisnis dan Perbankan Konsumer dan Ritel, sehingga BNI dapat lebih fokus melayani nasabah di setiap segmen.

A strategic achievement in 2011 was the re-alignment of our business portfolio into Business Banking and Consumer and Retail Banking, enabling us to more effectively focus our services to the respective customers in each segment.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kinerja ekonomi Indonesia tetap positif selama tahun 2011, melanjutkan tren yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi di dunia, di tengah kekhawatiran akibat stagnasi perkonomian Amerika Serikat dan masalah hutang negara di Eropa. Rendahnya tingkat inflasi, stabilitas Rupiah serta penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia telah menciptakan stimulus yang dibutuhkan untuk menjaga pertumbuhan. Di akhir tahun 2011, PDB Indonesia tumbuh sebesar 6,5%, didorong oleh peningkatan aktivitas di sektor belanja konsumsi dan investasi langsung.

Di tahun 2011, industri perbankan domestik berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebagaimana yang dicapai beberapa tahun terakhir ini. BNI juga berkontribusi pada kinerja pertumbuhan tersebut.

Portofolio kredit BNI tumbuh 19,9%, didorong oleh kredit konsumer yang tumbuh pesat sebesar 24,6%. Pertumbuhan kredit diimbangi oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar 19,0%, dengan kontribusi pendanaan murah (CASA atau *curret account*

Dear Stakeholders,

Indonesia's economy remained robust throughout 2011, continuing the trend that placed Indonesia among the strong growth economies of the world, despite the overshadowing concerns of stagnant US economy condition and the sovereign debt issues in Europe. Lower inflation, a stable Rupiah and a downward movement of Bank Indonesia benchmark interest rates provided the stimulus needed to maintain growth. By the end of the year, Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) grew by 6.5%, spurred by increased activities in private consumption and direct investment.

The domestic banking industry in 2011 was able to maintain its strong growth trajectory that was in full evidence from the previous couple of years. BNI was part of this growth performance.

Our loan portfolios grew by 19.9%, driven by a strong 24.6% increase in consumer lending. Loan growth was supported by an equally strong increase of 19.0% in customer deposits, with the proportion of low-cost funds (current account and savings account/

dan *saving account*) yang membaik dari 58,9% menjadi 63,7%. Upaya kami sejak tahun 2010 untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah (NPL atau *nett performing loan*) baru telah berhasil menurunkan tingkat NPL bruto dan netto menjadi masing-masing 3,6% dan 0,5% di akhir tahun 2011, yang berdampak pada penurunan beban penyisihan kerugian. Di akhir tahun 2011, pendapatan bunga bersih tumbuh moderat sebesar 12,4%, sedangkan laba bersih BNI meningkat signifikan sebesar 42,0%, dibandingkan tahun sebelumnya.

CASA) improving from 58.9% to 63.7%. Our focused efforts since 2010 at preventing new non-performing loans (NPL) succeeded in reducing gross NPL and net NPL levels to 3.6% and 0.5%, respectively, at end of 2011, enabling us to significantly lower our loan loss provisions for the year. Thus, while we posted a moderate growth of 12.4% in net interest income, our bottom line for 2011 showed a stronger growth of 42.0% over the level in the previous year.

Pertumbuhan positif ini didukung oleh momentum dari proses transformasi berkelanjutan BNI. Selama tahun 2011, BNI berhasil meraih kemajuan berarti dalam menyelaraskan model bisnis dan struktur organisasi, memperluas jaringan distribusi, membangun budaya *customer centric*, serta berupaya memberikan pelayanan yang melampaui harapan nasabah. Di akhir tahun 2011, BNI tetap merupakan bank ke empat terbesar di Indonesia dalam hal aset, kredit dan simpanan nasabah, dan terus melangkah maju dengan mantap mewujudkan pertumbuhan finansial yang berkelanjutan sebagai sasaran strategis BNI.

Behind these growth numbers is the momentum of our ongoing transformation process. During 2011, BNI made encouraging progress in re-aligning its business model and organization structure, expanding distribution channel capabilities, building a customer centric corporate culture, and in exceeding customer expectations. At the end of the year, not only has BNI maintained its strong fourth position among the largest banks in Indonesia in terms of assets, loans and deposits, but we are also moving ahead with confidence towards fulfilling our strategic objective of sustainable financial growth.

Strategi dan Kinerja di Tahun 2011

Pencapaian strategis di tahun 2011 adalah penyelerasan kembali portofolio segmen bisnis BNI menjadi Perbankan Bisnis dan Perbankan Konsumer & Ritel, sehingga kami dapat lebih memfokuskan layanan kami ke nasabah di masing-masing segmen. Walaupun proses penyelarasan, yang mencakup reorganisasi struktur unit kerja serta perubahan proses kerja, masih terus disempurnakan, pencapaian-pencapaian awal memberikan hasil yang cukup menggembirakan.

Strategic Direction and Results in 2011

A strategic undertaking achieved in 2011 was the re-alignment of our business portfolio segments into Business Banking and Consumer & Retail Banking, enabling us to more effectively focus our services to the respective customers in each segment. While this process, which included the reorganization of the structure of our work units as well as changes in work processes, is still being fine tuned, early results have been promising.

BNI memposisikan diri sebagai mitra perbankan nasabah konsumer dan ritel individu, menghadirkan manfaat dari layanan perbankan BNI di setiap tahap kehidupan dan kemampuan ekonomi nasabah, dimanapun mereka berada. Kami mendorong para staf untuk mendengarkan dan merespon, mengajukan pertanyaan serta penawaran, memberikan usulan dan advis, dalam upaya memberikan produk dan layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan nasabah.

BNI aims to be the lifetime banking partner for our individual consumer and retail customers.We recognize that in different life stages, in different regions, and at different income levels, customers should receive the benefits of banking with BNI. We have thus encouraged the branch staff to listen and respond, to ask and offer, to suggest and advise, all in the effort to connect customers with the products that best suit them.

Tingginya pertumbuhan kredit konsumer sebesar 24,6% didorong oleh kinerja kredit pemilikan rumah (KPR) dan kartu kredit BNI. Produk KPR kami, BNI Griya, mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 50,9% mencapai Rp 18,1 triliun, serta meningkatkan pangsa pasar nasional dari 8,6% menjadi 9,9% di tahun 2011. Pertumbuhan kartu kredit BNI melampaui pertumbuhan rata-rata industri dalam hal jumlah kartu kredit, volume transaksi, jumlah transaksi serta jumlah piutang kartu kredit.

Strategi Perbankan Bisnis BNI difokuskan untuk mendukung pertumbuhan di industri potensial, berdasarkan evaluasi keunggulan regional serta didukung jaringan global serta pengalaman BNI dalam mempromosikan perdagangan internasional. Kami telah mengidentifikasi peluang penyaluran kredit di sektor agribisnis; komunikasi; listrik; perdagangan ritel dan grosir; minyak & gas dan pertambangan; rekayasa industri & konstruksi; makanan & minuman; serta industri kimia.

Dengan fokus pada segmen-segmen industri tersebut, total kredit dari Perbankan Bisnis mengalami peningkatan sebesar 17,2% mencapai Rp 116,3 triliun, yang menyumbang sekitar 71,1% dari total kredit BNI. Pertumbuhan kredit relatif berimbang antara segmen korporasi, usaha menengah dan segmen usaha kecil.

Total simpanan nasabah mencapai sebesar Rp 231,3 triliun di akhir tahun 2011, meningkat dari Rp 194,4 triliun setahun sebelumnya. Selain itu, keberhasilan *rights issue* di akhir tahun 2010 telah memberikan sumber daya yang mencukupi bagi BNI untuk meningkatkan penyaluran kredit.

Tata Kelola

Sistem tata kelola BNI selama tahun 2011 telah berfungsi dengan baik. Terutama selama tahun 2011, Komite di bawah Direksi memberikan pedoman dan evaluasi atas sistem kontrol internal BNI, sedangkan temuan dari Audit Internal telah ditindaklanjuti dan di*monitor* untuk memastikan tercapainya kepatuhan.

The strong growth of 24.6% in consumer lending was driven by the robust performance of our mortgage and credit card products. Our mortgage product, BNI Griya, recorded a strong showing of 50.9% growth in disbursed facilities to Rp18.1 trillion, representing an increase in the national mortgage market share from 8.6% to 9.9% in 2011. Growth of BNI credit card business exceeded the average industry growth in number of cards issued, card usage volume, number of transactions, and outstanding card receivables.

The Bank's direction in Business Banking is focused on encouraging growth in high potential industries, evaluated on regional advantages, and assisted by BNI's global network and long experience in promoting international trade. To date, we have identified opportunities in lending to the agriculture; communications; electricity; retail and wholesale trade; oil & gas and mining; engineering & construction; food & beverage; and chemical industries.

As a result of an improved focus on industry segments, total loans in the Business Banking portfolio increased by 17.2% to Rp 116.3 trillion, representing some 71.1% of total loans of BNI. Loan growth was balanced among the corporate, medium business, and small business segments.

Total customer deposits stood at Rp 231.3 trillion at year-end 2011, up from Rp 194.4 trillion a year earlier. The rights issue at the end of 2010 has additionally provided BNI with sufficient resources to expand lending into the near future.

Governance

BNI's established system of Governance in 2011 was functioning very well. In particular in 2011, the Board of Directors Committee framework provided both guidance and evaluations on the Bank's internal control systems while Internal Audit findings were followed-up and monitored to ensure full compliance.

Kami gembira berhasil meraih penghargaan Corporate Governance Award 2011 dari The Indonesian Institute for Corporate Governance.

Namun demikan beberapa penyempurnaan telah dilaksanakan untuk memperkuat sistem yang ada. Tahun 2011 merupakan tahun pertama sistem *whistleblower* BNI, sejak resmi diluncurkan di akhir tahun 2010. Penyempurnaan sistem informal di tahun 2008 telah memberikan perlindungan kepentingan masing-masing pihak serta mendukung respons yang cepat dari BNI. Kepercayaan karyawan dan manajemen atas sistem ini terus meningkat seiring dengan peningkatan pemahaman dan apresiasi atas proses yang formal tersebut.

BNI berharap bahwa sistem Tata Kelola Perusahaannya dapat menjadi model bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berbagai langkah telah dilaksanakan untuk mensosialisaikan manfaat dari sistem tata kelola yang kokoh bagi para pemangku kepentingan BNI. Jalur-jalur komunikasi kami, baik kepada para karyawan maupun kepada pihak luar, merupakan contoh sistem Tata Kelola yang berfungsi dengan baik.

Prospek Tahun 2012

Berlanjutnya ketidakpastian ekonomi di Amerika Serikat serta Eropa telah menimbulkan risiko bagi Indonesia dan mitra-mitra dagangnya. BNI akan terus mendukung pertumbuhan industri melalui penyaluran kredit sesuai prinsip kehati-hatian. Industri-industri pilihan di wilayah-wilayah potensial akan tetap menjadi fokus penyaluran kredit dengan memanfaatkan keberadaan jaringan nasional BNI, serta untuk terus mendorong pertumbuhan sektor UKM dan pedagang kecil.

Dengan proyeksi pertumbuhan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia sekitar 5%-7%, industri perbankan nasional diproyeksikan akan mencatat pertumbuhan kredit sebesar 17%-22%, sedangkan pertumbuhan simpanan nasabah diperkirakan sebesar 14%-16%.

We were happy to receive the Corporate Governance Award 2011 from The Indonesian Institute for Corporate Governance.

However, changes have been made to increase the robustness of the system. BNI's independent whistleblower system inaugurated its first year in 2011, being officially launched late 2010. This improvement on the informal system of 2008 better protects everyone's interests while allowing the Bank to respond rapidly. Employee and management confidence in this system is growing as the formalized processes become better understood and valued.

BNI hopes that its Governance Systems, in practice as well as in theory, can serve as a reference for companies in Indonesia, and steps have been taken to ensure that guidance on the benefits of strong governance systems is made to all BNI stakeholders. Our communication channels, both for employees and for external parties, are a visible example of Governance Systems at work.

Outlook for 2012

The continued uncertainty of the US and European economies poses a definite risk to Indonesia and its trading partners. While BNI wishes to further industrial growth wherever possible, lending will be made only within BNI's risk appetite. Growth will be continued in key industries in strategic regions to enhance the Bank's national standing and networks, and to further stimulate spin off growth for SMEs and other small traders.

Given an expected Indonesian GDP growth in the 5%-7% range, the Indonesian banking industry is expected to grow 17%-22% in loans while growth in customer deposits is expected at 14%-16%.

BNI akan meningkatkan pertumbuhan kredit dan simpanan nasabahnya melalui perluasan jaringan cabang dan layanan *e-channel*, peningkatan hubungan dengan nasabah yang ada dan nasabah baru, serta kemampuan menawarkan produk yang tepat untuk setiap kebutuhan.

Berbagai inisiatif akan dilakukan untuk menjamin bahwa sistem kontrol dapat meningkatkan kualitas kredit. BNI siap untuk menghadapi persaingan dari bank internasional yang beroperasi di Indonesia dengan menawarkan layanan *cash management* yang fleksibel dan komprehensif, serta penawaran kredit yang disempurnakan. BNI akan terus melangkah maju dengan penuh keyakinan didukung oleh pengalaman BNI serta keyakinan akan dinamika dan semangat Indonesia.

BNI has made plans to expand lending and deposit taking in response to this and on the basis of a widened branch and e-channel network, close communications with existing and new customers and improved capability in matching the right product to the right needs.

Additional measures will be taken to ensure that control systems continue the move to improved lending quality. BNI is ready to meet competition from international banks here in Indonesia in providing the flexibility and comprehensive approach to cash management and enhanced borrowing provisions. In all, BNI is moving ahead with the confidence of experience, and the confidence of a dynamic and re-energized nation.

Apresiasi

Ijinkan saya untuk menyampaikan terima kasih kepada para karyawan atas usahanya untuk memajukan BNI agar dapat meraih keberhasilan di era yang baru. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para nasabah dan mitra yang terus memberikan keyakinan, serta berbagi dalam perjalanan pertumbuhan BNI. Terima kasih juga saya sampaikan kepada jajaran Dewan Komisaris dan pemegang saham atas dukungan dan bimbingannya.

Appreciation

Let me in closing thank all of the employees of BNI for their inspirational efforts in renewing BNI to succeed in a new era. I wish also to thank our customers and partners, who, in sharing our confidence, have embarked on an exciting journey of growth. My thanks also goes to the Board of Commissioners and shareholders for their continued support and guidance.

Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director

Direksi
Board of Management

Kiri ke Kanan • Left to Right

Duduk • Seated

Felia Salim
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director (Chief Executive Officer/CEO)

Adi Setianto
Direktur Tresuri & FI
Treasury & Financial Institution Director

Berdiri • Standing

Sutirta Budiman
Chief Business Risk Officer
Chief Business Risk Officer

Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Jaringan & Layanan
Network & Services Director

Suwoko Singoastro
Direktur Operasi & Teknologi Informasi
Operations & Information Technology Director

Krishna R. Suparto
Direktur Business Banking
Business Banking Director

Yap Tjay Soen
Direktur Keuangan
Chief Financial Officer (CFO)

Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Sutanto
Direktur Enterprise Risk Management
Enterprise Risk Management Director

Darmadi Sutanto
Direktur Konsumer & Retail
Consumer & Retail Banking Director

Strategi 2011
2011 Strategy

A. Arah Kebijakan
Dalam rangka mencapai tujuan bisnis perusahaan yang berpedoman pada Visi dan Misi yang telah ditetapkan maka disusunlah arah perusahaan ke depan. Arah Perusahaan dimulai pada tahun 2009 dimana kebijakan dan strategi manajemen lebih diarahkan untuk memperkuat "*Financial Foundation*". Namun sejak tahun 2010 kebijakan dan strategi manajemen lebih diarahkan untuk mencapai "*Sustainable Financial Growth*" meskipun upaya untuk memperkuat "*Financial Foundation*" tetap terus dilakukan. Pada tahun 2011, kebijakan dan strategi menajemen lebih difokuskan lagi pada upaya untuk mencapai "*Sustainable Financial Growth*" dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi "*Sustainable Financial Growth*" pada tahun 2011 yang ingin dicapai tercermin antara lain dari : (a) Laba yang terus meningkat secara "*sustainable*" dan "*predictable*", (b) Rasio-rasio keuangan yang semakin baik dan kompetitif dengan tetap memperhatikan pertumbuhan aset yang berkualitas, dan (c) Kualitas layanan yang semakin meningkat.

B. Langkah-langkah Strategis 2011
Manajemen terus melakukan berbagai langkah dan upaya pada setiap lini aktivitas bisnis dan operasional bank sehingga BNI dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah stategis yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian sasaran tersebut, yaitu:

- Melaksanakan pendekatan bisnis yang lebih *customer centric*, dengan melakukan penyesuaian terhadap proses bisnis, organisasi dan perangkat-perangkat pendukung lainnya (SDM, Teknologi, dll), termasuk melakukan *regrouping* bisnis menjadi dua segmen yaitu *business banking* dan *consumer & retail banking*.
- Mempertajam fokus portofolio bisnis BNI baik di segmen *business banking* maupun di segmen *consumer & retail banking*. Ekspansi kredit akan difokuskan pada segmen-segmen yang prospektif di masing-masing segmen bisnis dengan memperhatikan potensi dan perkembangan ekonomi nasional maupun regional.
- Memperkuat *linkage* antara *business banking* dengan *consumer & retail banking*, untuk meningkatkan *value chain business* dan sinergi diantara dua segmen bisnis tersebut. Begitu juga *linkage* antar unit bisnis di masing-masing segmen bisnis.

A. Bank's Strategic Direction
The Bank's strategic direction was developed in order to achieve business objectives with reference to the established Vision and Mission statements of the Bank. Strategic direction started in 2009 with management strategies and policies that were directed to strengthen the Bank's 'Financial Foundation'. Beginning in 2010, management strategies and policies have started to shift to the achievement of 'Sustainable Financial Growth', while still continuing with the strengthening of 'Financial Foundation'. In 2011, compared to the year before, management strategies and policies were even more focused on efforts to achieve 'Sustainable Financial Growth'. The achievement of 'Sustainable Financial Growth' in 2011 are reflected in the objectives of, among others: (a) sustainable and predictable increase of portability, (b) improved and more competitive financial ratios, while also ensuring the growth of quality assets, and (c) improved service quality.

B. Strategic Initiatives in 2011
The Management continues with efforts involving each line of business and operational activities of the Bank in order to achieve the determined objectives. Towards this end, the Bank will undertake a number of strategic initiatives, as follow:

- Carrying out more customer centric business approach, by conducting adjustments in terms of business process, organization and other supporting functions (human resources, technology etc), including to conduct business regrouping into two groups, which are business banking and consumer & retail banking
- Sharpening the focus of BNI's business portfolio, both in the business banking segment and in the consumer & retail banking segment. Credit expansion will be focused on prospective segments in each group of business by paying attention to the potential and development of national and regional economy.
- Strengthening the linkage between business banking with consumer & retail banking, to increase value chain business and synergy between those two business groups. Also the inter-segment linkage in each business group.

- Melanjutkan dan memperkuat upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas kredit.
- Mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur dan kapasitas terpasang yang ada untuk menunjang upaya-upaya peningkatan dana murah dan meningkatkan efisiensi operasional.

Strategi bisnis yang dirumuskan untuk mencapai sasaran perusahaan di tahun 2011 tidak terlepas pula dari telah diimplementasikannya beberapa Program Transformasi Bisnis (PTB) di akhir tahun 2010, yang merubah arah pendekatan bisnis BNI, dari yang semula "*product centric*" menjadi "*customer centric*".

PTB merupakan program internal BNI yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja BNI secara menyeluruh di setiap segmen melalui penajaman strategi, perbaikan proses bisnis dan penyempurnaan *operating* model serta *governance* model yang lebih sesuai dengan pendekatan bisnis "*customer centric*". Hal tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan BNI sebagai mitra pilihan utama (*The Bank of Choice*).

C. Kebijakan Stategis 2011

Langkah-langkah strategi tersebut didasarkan pada kebijakan manajemen tahun 2011 yang mencakup 6 kebijakan strategis, yaitu: (a) Penajaman fokus portofolio bisnis BNI pada segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking*; (b) Peningkatan dan perbaikan kualitas *earning asset;* (c) Pertumbuhan dana murah yang lebih yang agresif dan diversifikasi "*fee based income*"; (d) Peningkatan efisiensi operasional; (e) Perbaikan "*Customer Experience*"; (f) Memperkuat BNI Incorporated.

- Continue and strengthen efforts to improve the quality of credit.
- Optimizing the utilization of existing infrastructure and installed capacity to support the efforts of improvement of low cost fund and operational efficiency.

The formulated business strategy to attain the Bank's targets in 2011 cannot be separated from the implementation of a number of Business Transformation Program (PTB) since the end of 2010, which changed the direction of BNI's business approach from "product centric" to "customer centric".

PTB is an internal program of BNI, intended to improve the performance of BNI comprehensively in every segment through sharpening of strategy, business process improvement and enhancement of operating model as well as governance model, which is more suitable with the "customer centric" business approach. The program is done to attain BNI's purpose as main choice of partner (The Bank of Choice).

C. 2011 Strategic Policies

The strategic initiatives described above are based on management strategic policy for 2011, comprising of 6 strategic policies, namely: (a) Business portfolio re-focusing on Business Banking and Consumer & Retail Banking segments; (b) Improvement to the quality of earning assets; (c) More aggressive growth of low-cost funds and diversification of fee-based income; (d) Improving operational efficiency; (e) Improving "Customer Experience"; (f) Strengthening BNI Incorporated.

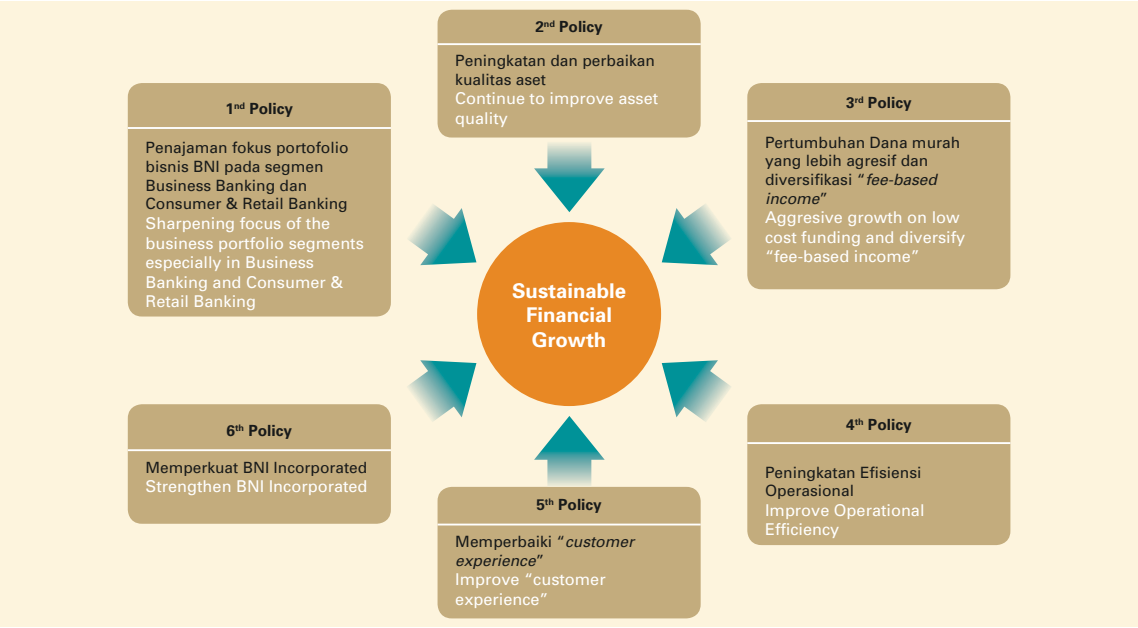
2nd Policy
Peningkatan dan perbaikan kualitas aset
Continue to improve asset quality
1nd Policy
Penajaman fokus portofolio bisnis BNI pada segmen Business Banking dan Consumer & Retail Banking
Sharpening focus of the business portfolio segments especially in Business Banking and Consumer & Retail Banking
3rd Policy
Pertumbuhan Dana murah yang lebih agresif dan diversifikasi "fee-based income"
Aggresive growth on low cost funding and diversify "fee-based income"
Sustainable Financial Growth
6th Policy
Memperkuat BNI Incorporated
Strengthen BNI Incorporated
4th Policy
Peningkatan Efisiensi Operasional
Improve Operational Efficiency
5th Policy
Memperbaiki "customer experience"
Improve "customer experience"

Penajaman Fokus Portofolio Bisnis BNI pada segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking*

Penajaman fokus portofolio BNI pada *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking* untuk tahun 2011 dilakukan dengan mendorong target laju pertumbuhan kredit yang cukup tinggi pada segmen konsumer, segmen ritel dan segmen korporasi. Ekspansi kredit segmen korporasi difokuskan pada 8 (delapan) sektor unggulan (minyak, gas dan pertambangan: telekomunikasi; kimia; agribisnis; makanan & minuman; perdagangan besar dan eceran; kelistrikan; dan sektor kontruksi), termasuk infrastruktur, kelistrikan dan alutsista. Untuk ekspansi kredit segmen menengah dan kecil difokuskan pada pemain utama dan sektor unggulan di masing-masing wilayah dengan mempertimbangkan mitigasi risikonya. Untuk ekspansi kredit konsumer difokuskan pada kelompok nasabah potensial terutama segmen *High Networt Individual /HNI, Affluent Families*, dan
Middle Income Families, dengan mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan nasabah. Segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking* diarahkan untuk melakukan sinergi dengan meningkatkan *Linkage* (*value chain*) antar sektor salah satunya melalui penyaluran kredit. Keberhasilan pencapaian kebijakan strategis ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekspansi kredit yang mencapai 19,9%, dengan perincian; pertumbuhan kredit segmen korporasi mencapai 17,1%, segmen menengah 18,2%, segmen kecil 16,5% dan segmen konsumer 24,6%. Ekspansi kredit diatas menghasilkan NIM sebesar 6,0%, ROA sebesar 2,9% dan ROE sebesar 20,1%.

Peningkatan dan Perbaikan Kualitas Aset

Upaya peningkatan dan perbaikan kualitas aset masih terfokus pada bidang perkreditan agar pertumbuhan aset bisa terus berjalan namun kualitas aset tetap terjaga dengan melakukan ekspansi kredit yang lebih selektif dan *prudent*. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk perbaikan kualitas aset, yaitu: Memperbaiki proses kredit yang memisahkan lebih tegas antara fungsi *Sales, Risk, Credit Services* dan *Remedial & Recovery*; Mengintensifkan *recovery* dan penyelesaian kredit terutama pada segmen menengah dan kecil; Meningkatkan efektivitas unit *Remedial & Recovery*, dan Melakukan *preventive monitoring system* untuk kredit Pra NPL. Perbaikan kualitas aset dapat dilihat dari penurunan NPL *gross* menjadi 3,6%. Selain itu BNI juga dapat menjaga *coverage ratio* di atas 120,8%. Perbaikan efektivitas *remedial and recovery* tercermin dari pendapatan *recovery* yang mencapai Rp 2,2 triliun pada tahun 2011.

Pertumbuhan Dana Murah yang Lebih yang Agresif dan Diversifikasi "*Fee Based Income*"

Peningkatan tabungan dan giro (CASA) difokuskan pada kelompok nasabah potensial dengan mengoptimalkan

Sharpening focus of the business portfolio segments especially in Business Banking and Consumer & Retail Banking

The re-focusing of BNI's business portfolio in Business Banking and Consumer & Retail Banking for the year 2011 is done by striving for higher credit growth in the consumer segment, retail segment and corporate segment. Credit expansion in the corporate segment is focused in 8 (eight) key sectors (oil, gas and mining, telecommunication, chemical, agribusiness, food & beverages, wholesale and retail trading, electricity and construction sector), including infrastructure, electricity and weapon system and equipments. Meanwhile, credit growth in the middle business and small business segments is focused on key business players and sectors in the respective regions with due consideration to credit risk mitigation. Expansion of consumer credit is focused on potential customers especially those in the High Networth Individual (HNI), Affluent Families, and Middle Income Families, by optimizing the fulfillment of customers' needs. The Business Banking and Consumer & Retail Banking segments are directed to generate synergy through improved inter-segment linkage, including in credit disbursement. The success in the attainment of this strategic policy can be seen from the growth of credit expansion by 19.9% with the following description: corporation segment's credit growth by 17.1%, middle business segment 18.2%, small business segment 16.5% and consumer segment by 24.6%. The above credit expansion resulted in NIM of 6.0%, ROA of 2.9% and ROE of 20.1%.

Continue to Improve Asset Quality

The effort to improve and enhance the quality of assets still focuses on the credit field, in order that asset growth may continue while also maintaining the quality of assets, through more selective and prudent credit expansion. Initiatives to improve the quality of assets include: improving credit process by separating the functions of Sales, Risk, Credit Services and Remedial & Recovery; intensifying credit settlement and recovery, mainly in the middle business and small business segments; improving the effectiveness of Remedial & Recovery Unit, and; conducting preventive monitoring system for Pre NPL credit. Improvement in assets quality is evident from the reduction of gross NPL to 3.6%. In addition, BNI is also able to maintain coverage ratio at above 120.8%. Meanwhile, increased effectiveness of remedial and recovery efforts is reflected in loan recovery that amounted to Rp 2.2 trillion in 2011.

Aggressive growth on low cost funding and diversify "fee-based income"

The growth in current accounts and savings accounts (CASA) is focused on potential customer groups by

sales force dan keberadaan jaringan cabang yang luas. Selain hal tersebut peningkatan dana murah dan diversifikasi *fee based income* dilakukan dengan memanfaatkan layanan *cash management*, mempercepat proses *up-selling* dan memperbaiki *relationship-based pricing & bundling solution*. Kinerja pertumbuhan dana murah dan diversifikasi *fee based income* terlihat dari pertumbuhan CASA sebesar 28,7%, dengan komposisi CASA dibandingkan DPK sebesar 63,7%. Sementara itu pendapatan *Fee Based Income* BNI pada 2011 adalah sebesar Rp 5.890 miliar atau meningkat 12,8% dibandingkan tahun 2010.

Peningkatan Efisiensi Operasional

Usaha-usaha yang telah dilakukan pada tahun 2011 untuk meningkatkan efisiensi operasional adalah; mengimplementasikan *operating business process* baru yang lebih *customer centric*, melakukan transformasi *procurement* melalui penambahan sentralisasi aktivitas pengadaan, sentralisasi *back office* untuk mendukung kantor cabang, mendorong dan memotivasi nasabah untuk lebih menggunakan *low cost channel* dan mengoptimalkan keberadaan jaringan kantor. Keberhasilan kebijakan strategis ini tercermin dari pencapaian CIR menjadi 49,8% dan BOPO sebesar 72,6%.

Perbaikan "*Customer Experience*"

Dalam rangka memperbaiki "*customer experience*" beberapa hal yang telah dilakukan adalah: melakukan aktivitas pelayanan kepada nasabah yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, meningkatkan kapabilitas *frontliners* melalui pelatihan dan simulasi layanan unggul yang berorientasi pada *customer centric* model, mengoptimalkan rasio pengelolaan nasabah melalui penambahan jumlah *frontliner* secara proporsional sesuai dengan jumlah nasabah, mempertajam keakurasian dan kelengkapan *database*, membangun *Client Service Team* yang kuat dan permanen, dan membangun *contact center* yang lebih efektif. Adanya perbaikan *customer experience* dapat dilihat dari pencapaian *service level* yang berada pada rangking 5 menurut survei Marketing Research Indonesia (MRI).

Memperkuat BNI *Incorporated*

Penguatan BNI *Incorporated* dilakukan dengan dengan dua inisiatif, yaitu; Memperkuat permodalan perusahaan anak dan melakukan *strategic alliance/ joint venture*. Memperkuat permodalan perusahaan anak dilakukan dengan melakukan penambahan modal kepada BNI Life sebesar Rp 150 miliar. Sedangkan *strategic alliance* dilakukan dengan menerbitkan saham baru BNI Securities yang dibeli oleh *strategic partner* sehingga kepemilikan BNI di BNI Securities terdilusi menjadi 75% sedangkan SBI Securities memiliki 25% saham BNI Securities

.

optimizing the existence of sales force and branch network. In addition, growth of low cost funds and diversification of fee based income are pursued through the utilization of cash management service, accelerating up-selling process and improving relationship-based pricing and bundling solutions. The performance of low cost funds development and diversification of fee based income can be seen from the growth of CASA by 28.7%, contributing 63.7% to total third party funds. Meanwhile, fee based income in 2011 amounted to Rp 5,890 billion, increasing by 12.8% compared to the amount in 2010.

Improve Operational Efficiency

Efforts conducted in 2011 to improve operational efficiency include: implementation of new business operating process that is more customer centric; conducting transformation of procurement through higher centralization of procurement activities; back office centralization to support branch offices; encouraging and motivating customers to use low cost distribution channel and optimizing the existence of office network. These strategic initiatives have resulted in CIR of 49.8% and BOPO of 72.6%.

Improve "Customer Experience"

In order to improve "Customer Experience", a number of initiatives have been conducted, including: adjusting service activities to the needs of customers; improving the capability of frontliners through training and simulations of excellent service with a customer centric model; optimizing customer management ratio with the addition of the number of frontliners proportionately with the number of customers; improving the accuracy and completeness of customer database, building strong and permanent client service team, and building contact center to be more effective. Improvement in "Customer Experience" is evident in the achievement of BNI service quality level that was rated at the 5th rank in a survey by Marketing Research Indonesia (MRI).

Strengthen BNI Incorporated

The strengthening of BNI Incorporated is done through two initiatives, namely strengthening the capital of subsidiary companies and conducting strategic alliances/ joint venture. Strengthening the capital of subsidiaries is done by injecting additional capital of Rp 150 billion in BNI Life. Meanwhile, strategic alliance is pursued through the issuance of new shares in BNI Securities that are subsequently sold to a strategic partner. BNI shareholding in BNI Securities is thus diluted 75%, with the remaining 25% held by SBI Securities as strategic partner.

BNI Reformasi 1.0

BNI Reformasi 1.0

> **Kemajuan program BNI Reformasi 1.0 tercermin pada berbagai perubahan internal organisasi maupun peningkatan kinerja bisnis pada tahun 2011.**
>
> The progress of BNI Reformasi 1.0 program is reflected in various internal changes in the organization as well as improved business performance in 2011.

Felia Salim
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

BNI Reformasi 1.0 : Tahun 2011, Tahun Implementasi

Sebagai upaya untuk meningkatkan *performance* BNI di tengah persaingan perbankan, BNI melakukan suatu proses transformasi bisnis yang disebut dengan program BNI Reformasi 1.0 dengan berbagai proyek perbaikan secara komprehensif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan BNI dalam memberikan solusi kebutuhan perbankan secara *holistic* kepada para nasabah. Program BNI Reformasi 1.0 yang dilakukan sepanjang tahun 2011 merupakan rangkaian program yang telah diinisiasi sejak *kick off* pada Desember tahun 2009, dimana tahun 2011 telah memasuki fase implementasi dan diharapkan selesai pada tahun 2014.

Perbaikan yang dilakukan adalah transformasi bisnis yang sebelumnya lebih berorientasi pada *product centric* kini berubah kearah *customer centric*. Beberapa inisiatif penting untuk mendukung transformasi ini diantaranya perbaikan *business process, people and organization development, IT improvement, Cost structure, Enterprise Risk Management* (ERM), serta *Planning and Budgeting* (P&B).

Road map dari transformasi BNI dapat digambarkan di bawah ini:

BNI Reformasi 1.0 : 2011, Year of Implementation

In the effort to improve performance amidst competition in the banking sector, BNI has embarked on a business transformation process, dubbed the BNI Reformasi 1.0 program, involving a number of comprehensive improvement projects to improve overall capability of BNI in delivering holistic banking solutions to meet the needs of customers. BNI Reformasi 1.0 initiatives throughout 2011 were a continuation of a series of programs initiated since the kick off in December 2009. In 2011, the program entered the implementation phase, which is expected to be completed in 2014.

The improvement involves a transformation in in the business model, from the previous product centric approach to a customer centric business model. Major initiatives in this transformation include aspects of business process improvement, people and organizational development, IT improvement, cost structure, Enterprise Risk Management (ERM), and Planning & Budgeting (P&B).

BNI transformation road map is shown below:

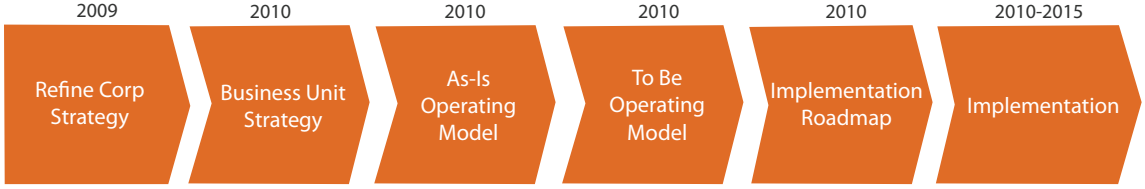

Pada tahun 2011, BNI Reformasi 1.0 telah melakukan beberapa program perbaikan yang merupakan bagian dari keseluruhan transformasi bisnis diantaranya perbaikan kapabilitas di *Business Banking* (BB) dan *Consumer* & *Retail* (CR), dan juga sebagai tahun pemenuhan *capacity* SDM.

Perbaikan kualitas aset serta kemampuan ekspansi kredit dan dana merupakan fokus yang diperbaiki melalui BNI Reformasi 1.0 sepanjang tahun 2011. Kondisi ini disadari sebagai faktor kunci bagi perbankan untuk meningkatkan profitabilitas.

Streamlining proses bisnis yang dilakukan dengan penguatan prinsip *four eyes* perkreditan telah diimplementasikan dan diharapkan bisa memperbaiki kualitas kredit serta mengoptimalkan kemampuan penetrasi pasar khususnya perkreditan. Selain itu, penerapan sistem komite kredit dalam pengambilan keputusan kredit menjadi fokus dan salah satu cara untuk memenuhi *voice of customer* dalam hal kecepatan proses dan juga mempermudah *cascading* bisnis hingga ke tingkat Wilayah.

Perbaikan proses lainnya yang dicapai adalah pendekatan bisnis kepada nasabah yang lebih menekankan aspek *solution based* (*customer centric)*. Dengan pola ini para *Relationship Manager* menjadi mitra yang mampu memberikan solusi terbaik bagi nasabahnya. Untuk mencapai tujuan ini, RM dibekali dengan *Tactical Account Planning* (TAP) sebagai *marketing tools* untuk menggali kebutuhan nasabah secara keseluruhan termasuk kebutuhan *Value/Supply Chain* yang sudah berjalan sebagai *enabler sales model* di *Business Banking*.

Dari sisi CR, kemampuan *sales force* di lapangan menjadi salah satu kunci keberhasilan menguasai ceruk pasar. Untuk itu, perlu optimalisasi tenaga *sales* sebagai ujung tombak menjadi salah satu prioritas di tahun 2011. Untuk mendukung *sales model* yang pro *customer centric* telah dibuat suatu *sales tools* yang dinamakan *Sales Activity and Performance Management* (SAPM). SAPM ini merupakan aplikasi yang dapat membantu dalam melakukan kegiatan penjualan, serta meningkatkan produktivitas dan efektivitas penjualan melalui *review* pencapaian dan realisasi target penjualan. Adanya SAPM ini diharapkan bisa membentuk *sales culture* melalui proses implementasi yang disiplin.

In 2011, BNI Reformasi 1.0 continued with a number of improvement programs that are part of a comprehensive business transformation undertaking, including capability enhancements in Business Banking (BB) and Consumer & Retail (CR), as well as a year for Human Resources capacity fulfillment.

Improvement in asset quality as well as expansion of loans and funding were the focus of BNI Reformasi 1.0 initiatives throughout 2011. These two aspects are keys for banks towards increased profitability.

The streamlining of business process by strengthening of the four-eye principle in credit process has been implemented and is expected to result in improved loan quality as well as greater market penetration of loan products. In addition, the implementation of credit committee system in credit decisions has been undertaken as a response to voice of customer in regards faster credit processes, while also facilitating business cascading to Regional Office level.

Another process improvement was the change in the business approach to customers emphasizing a solution-based (customer centric) approach. In this approach, Relationship Manager (RM) personnel functions as a partner that can provide the best solution to customers. To assist in their duties, RM personnel are equipped with a Tactical Account Planning marketing tool that can provide greater overall insight of customers' needs, including the need of Value/Supply Chain that already serves a sales model enabler in Business Banking.

In the CR segment, the capability of field sales force remains key to acquire market share. Accordingly, optimization of sales force as the spearhead of sales activities became one of our priorities in 2011. In support of a customer centric sales model, BNI has developed the Sales Activity and Performance Management (SAPM) application as a sales tool. The SAPM application facilitates sales activities, while also promoting higher sales productivity and effectiveness through performance review and sales target realization. The disciplined implementation of SAPM is expected to contribute to the development of a sales culture in BNI.

Analisa & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perseroan

Management Discussion & Analysis on Company Performance

Dengan fundamental keuangan dan bisnis yang kokoh, BNI mencatat peningkatan laba bersih sebesar 42,0% di tahun 2011.

Having strong business and financial fundamentals, BNI succeeded in posting a 42.0% increase in net income in 2011.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Perkembangan Ekonomi Indonesia Tahun 2011

Tahun 2011 merupakan tahun yang kondusif bagi perekonomian Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut tercatat sebesar 6,5%, naik dibandingkan pertumbuhan tahun 2010 sebesar 6,2%. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita pada tahun 2011 adalah sebesar USD 3.542, meningkat sebesar 17,7% dibandingkan dengan angka pada tahun 2010 sebesar USD 3.010.

Laju PDB tahun 2011 didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 4,7%, konsumsi pemerintah sebesar 3,2%, pembentukan modal tetap bruto sebesar 8,8%, ekspor sebesar 13,6%, dan impor sebesar 13,3%. PDB tersebut

Indonesia's Economy in 2011

The year 2011 turned out to be a favourable year for Indonesia's economy. In this year, the economy grew by 6.5%, up from the 6.2% growth recorded in 2010. Gross Domestic Product (GDP) per capita in 2011 amounted to USD 3,542, showing an increase of 17.7% compared with USD 3,010 in 2010.

The growth in GDP in 2011 was supported by a 4.7%growth in household consumption, 3.2% growth in government consumption, 8.8% growth in gross fixed capital formation, 13.6% growth in exports, and 13.3% growth in imports. In terms of

> Pertumbuhan portofolio pinjaman serta keberhasilan perbaikan kualitas pinjaman, merupakan kontributor utama terhadap peningkatan laba bersih BNI di tahun 2011.
>
> The growth in our loan portfolio and successful efforts in improving loan quality were the main contributing factors to the increase in BNI net income in 2011.

Yap Tjay Soen
Direktur Keuangan
Chief Financial Officer (CFO)

merupakan kontribusi dari konsumsi rumah tangga sebesar 54,6%, belanja pemerintah sebesar 9,0%, pembentukan modal tetap bruto sebesar 32,0%, ekspor sebesar 26,3%, dan impor sebesar 24,9%.

Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto sebesar 8,8% juga dipengaruhi oleh kenaikan peringkat Indonesia menjadi '*investment grade*' oleh lembaga pemeringkat Fitch pada pertengahan Desember 2011, disusul kemudian oleh Moody's. Lembaga pemeringkat lainnya seperti Standard and Poor's kemungkinan besar akan mengikuti langkah ini pada tahun 2012, sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi lebih besar di Indonesia.

Kinerja ekspor Indonesia pada tahun 2011 juga cukup memuaskan. Total ekspor di tahun 2011 mencapai USD 203,6 miliar, atau meningkat sebesar 29,1% dibandingkan dengan tahun 2010. Selama tahun 2011, Indonesia mengalami surplus perdagangan senilai USD 26,3 miliar, meningkat sebesar 19,0% jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar USD 22,1 miliar.

Cadangan devisa pada akhir tahun 2011 mencapai USD 110,1 miliar, atau setara dengan 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Jumlah ini meningkat sebesar 14,4% dibandingkan dengan jumlah pada akhir tahun 2010 sebesar USD 96,2 miliar. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar

sectoral contribution of GDP, household consumption accounted for 54.6% , government expenditure for 9.0%, gross fixed capital formation for 32.0%, exports for 26.3%, and imports for 24.9%.

Growth of gross fixed capital formation of 8.8% was influenced by the factors causing the improvement in Indonesia's sovereign rating to 'investment-grade' by the rating agency Fitch in mid-December 2011 and followed by the same rating from Moody's. Other rating agencies such as Standard and Poor's, will likely follow suit in 2012, and these investment-grade ratings will certainly attract foreign investors to Indonesia.

Indonesia's export performance in 2011 was quite satisfactory. Exports reached USD 203.6 billion, an increase of 29.1% compared with 2010. During 2011, Indonesia experienced a trade surplus of USD 26.3 billion, an increase of 19.0% when compared with the trade surplus of USD 22.1 billion in 2010.

Foreign exchange reserves at the end of 2011 amounted to USD 110.1 billion, equal to 6.3 months of imports and Governmental foreign debt payments. This figure is higher by 14.4% than the amount at the end of 2010 of USD 96.2 billion. The Rupiah weakened slightly against the

sedikit melemah pada akhir tahun 2011 sebesar Rp 9.068 per US Dollar, dibandingkan nilai tukar pada akhir tahun 2010 sebesar 9.010 per US Dollar.

Sementara itu laju inflasi tahun 2011 dapat dipertahankan pada tingkat yang cukup rendah yakni sebesar 3,79% antara lain karena kebijakan Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga acuan pada kisaran 6,0% sampai dengan 6,75% sepanjang tahun 2011.

Kinerja Sektor Perbankan 2011

Meski menghadapi ancaman krisis global, memasuki kuartal terakhir tahun 2011, kinerja perbankan Indonesia tetap mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Rata-rata pertumbuhan kredit perbankan Indonesia mencapai 24,6%, didukung oleh tingkat permodalan yang lebih kuat setelah krisis Perbankan 2008. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan mencapai 19,1%. Selama tahun 2011, sektor perbankan mencatat profitabilitas yang cukup baik, terlihat dari pengembalian atas aktiva yang meningkat dari 2,5% menjadi 2,9% setahun sebelumnya.

Pesatnya pertumbuhan kredit yang melampaui tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga menyebabkan LDR rata-rata perbankan naik melampaui 79,0%. Pertumbuhan kredit semakin berkualitas sejalan dengan menurunnya tingkat kredit bermasalah (NPL) dari 2,6% di tahun 2010 menjadi 2,2% di tahun 2011.

Kinerja BNI Tahun 2011

Selama tahun 2011, BNI mampu mencetak pertumbuhan laba yang tinggi sebesar 42,0%, melampaui pertumbuhan laba rata-rata industri perbankan sebesar 31,0%. Laba BNI tahun 2011 tercatat sebesar Rp 5,8 triliun atau meningkat Rp 1,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang signifikan tersebut didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga, perbaikan kualitas aset, meningkatnya pendapatan operasional lainnya terutama dari pendapatan provisi - komisi dan keuntungan penjualan surat berharga, serta peningkatan pendapatan bukan operasional bersih.

Struktur permodalan BNI yang kuat di tahun 2011 merupakan buah keberhasilan dari penawaran saham umum terbatas (*rights issue*) yang dilakukan di akhir tahun 2010. Atas keberhasilan tersebut, Bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan aset produktifnya terutama pada pinjaman yang diberikan.

US Dollar, closing 2011 at Rp 9,068 per US Dollar compared with Rp 9,010 per US Dollar at year-end 2010.

Meanwhile, the inflation rate in 2011 was maintained at a low 3.79%, partly made possible by Bank Indonesia's policy to keep its benchmark interest rate in the range of 6.0% to 6.75% throughout 2011.

Banking Sector Performance in 2011

Despite the threat of global crisis, Indonesia's banking sector continued with its robust growth into the final quarter of 2011. Average loan growth in the Indonesian banking sector was 24.6%, supported by much stronger capital levels during the banking crisis of 2008. Meanwhile, growth of third party funds in the banking sector was 19.1%. Throughout 2011, profitability of the banking sector, as measured by return on assets, improved to 2.9% from 2.5% a year earlier.

The rapid loan growth outpaced the growth of third party deposits, leaving the banking sector with a higher average LDR of more than 79.0%. Loans were also showing higher quality, as reflected in the decline of non-performing loans (NPL) from 2.6% in 2010 to 2.2% in 2011.

BNI 2011 Performance

During 2011, BNI managed to post a significant growth in net income of 42.0%, outpacing the average net income growth of 31.0% in the banking industry. BNI's net income in 2011 amounted to Rp 5.8 trillion or increasing by Rp 1.7 trillion over the level of the previous year. This significant profit growth was due to increased interest income, improved asset quality, increased other operating income mainly from fees and commission income and gains from sale of securities, and increased net non-operating income.

BNI's strong capital structure in 2011 was due to the successful rights issue performed at the end of 2010. As such, BNI was able to increase its earning assets and its loan portfolio.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position Highlights

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	YoY %	
Total Aset	248,581	299,058	20.3	Total Assets
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	58,775	76,551	30.2	Cash, Current Account, Placements (Net)
Surat-surat Berharga (Neto)	13,181	7,628	(42.1)	Marketable Securities (Net)
Pinjaman yang Diberikan (Bruto)	136,357	163,533	19.9	Loans (Gross)
Obligasi Pemerintah	32,556	36,958	13.5	Government Bonds
Penyertaan (Neto)	24	24	0.0	Investments (Net)
Total Liabilitas	215,431	261,215	21.3	Total Liabilities
Simpanan Nasabah	194,375	231,296	19.0	Customer Deposits
Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang diterbitkan	6,751	8,991	33.2	Borrowing and Marketable Securities Issued
Kepentingan Non Pengendali	30	110	266.7	Non Controlling Interest
Ekuitas	33,120	37,733	13.9	Equity

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif
Statement of Comprehensive Income Highlights

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	YoY %	
Pendapatan Bunga Bersih	11,738	13,196	12.4	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	7,044	7,601	7.9	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	18,782	20,797	10.7	Operating Income
Beban Operasional	(9,643)	(11,134)	15.5	Operating Expense
Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(3,629)	(2,421)	(33.3)	Provision for Impairment Losses
Laba Operasional	5,509	7,242	31.5	Operating Income
Pendapatan (beban) Bukan Operasional-Neto	(24)	219	(1,012.5)	Non Operating Income (Expense)-Net
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	5,485	7,461	36.0	Income before Income Tax Expense
Pajak Penghasilan	(1,382)	(1,653)	19.6	Income Tax
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan	4,103	5,808	41.6	Net Income after Tax
Laba yang Diatribusikan kepada:				Income for the Year Attributable to:
Kepentingan Non-Pengendali	1	(18)	-	Non-Controlling Interest
Pemilik Entitas Induk	4,102	5,826	42.0	Equity Holders of the Parent's Entity

Perhitungan Laba Rugi

Pendapatan Bunga Bersih

BNI berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 12,4% dari Rp 11,7 triliun di 2010 menjadi Rp 13,2 triliun di tahun 2011 karena aset produktif BNI terus meningkat, yang berdampak pada peningkatan marjin bunga bersih dari 5,8% di tahun 2010 menjadi 6,0% di tahun 2011.

Income Statement

Net Interest Income

BNI managed to grow its net interest income by 12.4%, from Rp 11.7 trillion in 2010 to Rp 13.2 trillion in 2011. This is in line with the growth of BNI's earning assets, which in turn resulted in an increase of net interest margin from 5.8% in 2010 to 6.0% in 2011.

Pendapatan bunga di tahun 2011 meningkat sebesar Rp 1,9 triliun atau 9,8%, yaitu dari Rp 18,8 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 20,7 triliun di tahun 2011. Peningkatan pendapatan bunga di tahun 2011 diiringi pula dengan peningkatan beban bunga sebesar 5,6%, yaitu dari Rp 7,1 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 7,5 triliun di tahun 2011. Peningkatan beban bunga tersebut sejalan dengan peningkatan simpanan nasabah yang meningkat sebesar Rp 36,9 triliun, atau 19,0% di tahun 2011.

Interest income increased by Rp 1.9 trillion or up 9.8% from Rp 18.8 trillion in 2010 to Rp 20.7 trillion in 2011. The increase in interest income in 2011 was accompanied by an increase in interest expense of 5.6%, from Rp 7.1 trillion in 2010 to Rp 7.5 trillion in 2011. This increase in interest expenses was in line with the growth in customer deposits, which rose by Rp 36.9 trillion, up by 19.0%, in 2011.

Pendapatan bunga di tahun 2011 didominasi oleh pendapatan bunga dari pinjaman sebesar 77,0%, obligasi pemerintah sebesar 8,9% dan penempatan sebesar 6,2%, sedangkan beban bunga didominasi oleh beban bunga dana pihak ketiga sebesar 90,5%.

Interest income in 2011 came mostly from interest income from loans amounting to 77.0%, government bonds with 8.9% and placements with 6.2%, while interest expense was dominated by interest expense from third-party funds amounting to 90.5%.

Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Syariah
Growth in Interest and Sharia Income

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth		
			Rp miliar Rp billion	%	
Pinjaman yang diberikan	14,246	15,930	1,684	11.8	Loans
Margin, pendapatan bagi hasil dan bonus syariah	678	785	107	15.8	Margin, profit-sharing revenue and sharia bonus
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	471	1,276	805	170.9	Placements with BI & Other Banks
Obligasi Pemerintah	2,516	1,845	(671)	(26.7)	Government Bonds
Surat Berharga	735	573	(162)	(22.0)	Marketable Securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	91	82	(10)	(10.7)	Export bills and other receivables
Lain-lain	99	201	102	102.8	Others
Total	**18,837**	**20,692**	**1,855**	**9.8**	**Total**

Beban Bunga dan Bonus, dan Beban Pembiayaan Lainnya
Interest Expense, Bonus, and Other Financing Charges

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth		
			Rp miliar Rp billion	%	
Simpanan Nasabah dan bank lain	6,502	6,782	280	4.3	Deposits from Customers and Other Banks
Pinjaman yang Diterima	236	353	117	49.6	Borrowings
Surat Berharga	131	106	(25)	(19.1)	Marketable Securities
Lain-lain	230	255	25	10.9	Others
Total	**7,100**	**7,496**	**396**	**5.6**	**Total**

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tumbuh 7,9% dari Rp 7,0 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 7,6 triliun di tahun 2011. Hal tersebut didorong oleh peningkatan pada beberapa komponen pendapatan operasional lainnya, yang didominasi oleh pendapatan provisi dan komisi, keuntungan penjualan surat berharga dan obligasi, serta keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar surat-surat berharga.

Other Operating Income

Other operating income went up by 7.9% from Rp 7.0 trillion in 2010 to Rp 7.6 trillion in 2011. This growth was driven by increases in some components of other operating income, which was dominated by fees and commissions income, gains on sale of securities and bonds, as well as unrealized gains from the reduction/increase in fair value of securities.

Namun demikian, untuk pendapatan premi asuransi mengalami penurunan Rp 0,3 triliun atau sebesar 21,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

However, insurance premium income decreased by Rp 0.3 trillion, down 21.8% from the previous year.

Dari total pendapatan operasional lainnya, pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan yang paling dominan, yaitu sebesar 35,0%.

Of the total other operating income, fees and commissions was the most dominant, representing 35.0%.

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth		
			Rp miliar Rp billion	%	
Provisi dan Komisi	2,386	2,657	270	11.3	Fees and Commissions
Penerimaan kembali aset yang telah dihapus-bukukan *	1,821	1,711	(110)	(6.1)	Recovery off asset written off *
Pendapatan Premi Asuransi	1,328	1,038	(290)	(21.8)	Insurance Premium Income
Keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan/ kenaikan nilai wajar surat-surat berharga	234	351	118	50.4	Unrealized gain on marketable securities and Government Bonds
Keuntungan penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	727	1,069	342	38.7	Gain on sales of marketable securities
Laba selisih kurs – bersih	177	181	4	2.1	Net foreign exchange gains
Lainnya	370	595	224	60.5	Miscellaneous
Total	**7,044**	**7,601**	**557**	**7.9**	Total

* Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 Perubahan Kedua atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 mengenai Laporan Keuangan Publikasi, penerimaan kembali aset dihapus buku masuk dalam kategori pendapatan operasional lainnya. Nominal tersebut merupakan realisasi *recovery* atas aset yang dihapus buku sebelum tahun 2011, sedangkan *recovery* atas aset yang dihapus buku pada tahun 2011 sebesar Rp 465 miliar diakui di pos penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan.

*) In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.12/11/DPNP dated March 31, 2010 regarding Second Amendment to BI Circular Letter No.3/30/ DPNP dated December 14, 2001 regarding Published Financial Statements, the re-acknowledged removed assets shall be entered in other operating income account. The nominal was a recovery of assets written off before 2011, while the recovery of assets removed form the book in 2011 amounting to Rp 465 billion was recognized in the post of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets.

Beban Operasional Lainnya

Selama tahun 2011, beban operasional lainnya meningkat sebesar 15,5% menjadi Rp 11,1 triliun dari sebesar Rp 9,6 triliun di tahun 2010. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar 22,2% menjadi Rp 5,0 triliun pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 4,1 triliun. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah pegawai untuk mendukung pertumbuhan bisnis, selain kenaikan gaji tahunan untuk mengimbangi inflasi.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 22,4% di akhir tahun 2011 menjadi Rp 3,4 triliun dari Rp 2,8 triliun pada tahun 2010 dimana kenaikan tersebut antara lain disebabkan oleh perluasan jaringan dan infrastruktur sejalan dengan pertumbuhan bisnis. Di sisi lain, beban *underwriting* asuransi mengalami penurunan sebesar 32,2% dari Rp 1,3 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 0,9 triliun di tahun 2011 sebagai dampak upaya efisiensi yang dilakukan oleh BNI Life. Peningkatan beban lainnya didominasi oleh beban kerja sama dengan pihak ketiga sebagai konsekuensi peningkatan volume transaksi bisnis.

Other Operating Expenses

During 2011, other operating expenses went up by 15.5% to Rp 11.1 trillion from Rp 9.6 trillion in 2010. The increase was largely due to the growth of personnel expenses of 22.2% to Rp 5.0 trillion in 2011, compared with Rp 4.1 trillion in 2010. In addition to the normal yearly salary increase to match inflation, the growth in personnel expenses was also due to the increasing number of employees needed in support of business growth.

General and administrative expenses increased by 22.4% to Rp 3.4 trillion at the end of 2011, from Rp 2.8 trillion in 2010, partly due to the expansion of network and banking infrastructure to support business growth. On the other hand, insurance underwriting expenses decreased by 32.2% from Rp 1.3 trillion in 2010 to Rp 0.9 trillion in 2011 as the result of efficiency initiatives undertaken by BNI Life. The increase in other expenses was dominated by expenses incurred in cooperation with third parties to facilitate the increased volume of business transactions.

Beban Operasional Lainnya
Other Operating Expenses

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth		
			Rp miliar Rp billion	%	
Beban Gaji dan Tunjangan	4,127	5,042	915	22.2	Personnel Expenses
Umum dan Administrasi	2,761	3,380	619	22.4	General & Administrative
Underwriting Asuransi	1,343	911	(432)	(32.2)	Underwriting Insurance
Beban Promosi	675	683	8	1.2	Promotion Expense
Premi Penjaminan	364	369	5	1.4	Guarantee Premium
Lain-lain	373	749	376	100.8	Miscellaneous
Total	9,643	11,134	1,491	15.5	Total

Laba Bersih

Laba bersih mencapai Rp 5,8 triliun, meningkat 42,0% dibanding kinerja laba bersih sebesar Rp 4,1 triliun di tahun 2010. Peningkatan signifikan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih, terutama dari pendapatan bunga pinjaman yang diberikan dan bunga penempatan pada bank. Selain itu, pendapatan operasional lainnya juga meningkat terutama dari pendapatan provisi - komisi dan keuntungan penjualan surat berharga. Di sisi lain, meski terjadi peningkatan pada beban operasional namun terdapat perbaikan kualitas aset, sehingga pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai lebih kecil dibanding periode sebelumnya. Selain dari aktivitas operasional bisnis, pada tahun 2011 BNI menikmati penyesuaian tarif pajak yang lebih rendah karena porsi kepemilikan saham BNI oleh masyarakat mencapai 40%.

Net Income

Net income amounted to Rp 5.8 trillion, showing an increase of 42.0% compared to net income in 2010 of Rp 4.1 trillion. This significant increase was driven by the growth in net interest income, mainly from interest income from loans and interest on placements in other banks. Other operational income also showed an increase, especially fees and commissions as well as gains on sales of marketable securities. While operating expenses increased, improvements in asset quality have resulted in reduced provisions for impairment losses compared to the previous year. In addition of income from business activities, BNI in 2011 also enjoyed tax rate adjustment as the public held 40% of BNI ownership.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Aset

Aset BNI meliputi aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, pinjaman yang diberikan, obligasi pemerintah, berbagai tagihan, dan penyertaan saham. Sedangkan aset non produktif meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, aset tetap, dan aset lain-lain.

Total aset pada akhir tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 20,3% menjadi Rp 299,1 triliun dari Rp 248,6 triliun di tahun 2010. Pertumbuhan aset didorong oleh meningkatnya pinjaman yang diberikan sebesar 19,9% dari Rp 136,4 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 163,5 triliun di tahun 2011. Selain hal tersebut, penempatan di bank lain dan di Bank Indonesia naik sebesar 32,0% dari Rp 53,3 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 70,3 triliun di tahun 2011.

Statement of Financial Position (Balance Sheet)

Asset

BNI assets include earning and non-earning assets. Earning assets consist of placements with other banks and with Bank Indonesia, marketable securities, loans, Government bonds, receivables, and equity participation. While non-earning assets include cash, demand deposits at Bank Indonesia, fixed assets and other assets.

Total assets at the end of 2011 grew 20.3% to Rp 299.1 trillion, from Rp 248.6 trillion in 2010. Asset growth was driven by increased loans that showed an increase of 19.9% from Rp 136.4 trillion in 2010 to Rp 163.5 trillion in 2011. In addition, placements with other banks and with Bank Indonesia increased by 32.0% from Rp 53.3 trillion in 2010 to Rp 70.3 trillion in 2011.

Pinjaman yang Diberikan

Seiring dengan kebijakan manajemen di tahun 2011 serta ditopang dengan struktur permodalan yang kuat, pertumbuhan pinjaman yang diberikan selama tahun 2011 mencapai 19,9% dari Rp 136,4 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 163,5 triliun pada tahun 2011 dengan tetap menjaga kualitas pinjaman yang diberikan. Pertumbuhan pinjaman yang diberikan BNI relatif moderat jika dibandingkan rata-rata pertumbuhan pinjaman industri perbankan karena BNI masih memfokuskan diri pada perbaikan kualitas pinjaman yang diberikan.

Sebagai hasil penerapan kebijakan penyaluran pinjaman yang diberikan secara *prudent*, BNI berhasil meningkatkan kualitas pinjaman sepanjang tahun 2011. Rasio pinjaman bermasalah bruto membaik dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 4,3% pada tahun 2010 menjadi 3,6% di tahun 2011. Di samping itu rasio pinjaman bermasalah neto juga membaik dari sebesar 1,1% pada tahun 2010 menjadi sebesar 0,5% pada tahun 2011. Keberhasilan menurunkan rasio pinjaman bermasalah tersebut, didukung dengan konsistensi rasio pencadangan pinjaman bermasalah yang terjaga pada *level* 120,8%.

Komposisi pinjaman selama tahun 2011, masih didominasi oleh segmen korporasi serta segmen menengah dan kecil masing-masing sebesar 35,2% dan 35,9%. Namun demikian pertumbuhan segmen konsumer jauh lebih agresif, sehingga komposisinya meningkat dibandingkan tahun 2010 dari 20,4% menjadi 21,2% pada tahun 2011.

Loans

In line with management policy in 2011 and supported by a strong capital structure, BNI's loan portfolios grew by 19.9% from Rp 136.4 trillion in 2010 to Rp 163.5 trillion in 2011. At the same time, BNI was able to maintain the quality of its loans. Compared to the average loan growth in the banking industry, BNI loan growth was relatively modest as BNI was focusing more on loan quality improvement efforts.

As a result of prudent lending practices, BNI managed to improve the quality of its loans during 2011. Gross NPL ratio improved over the previous year, from 4.3% in 2010 to 3.6% in 2011. In addition, net NPL ratio also improved from 1.1% in 2010 to 0.5% in 2011. The successful reduction of NPL levels was supported by a consistent NPL reserve ratio that was maintained at 120.8%.

Loan composition during 2011 was still dominated by the corporate segment as well as the middle and small segment, representing 35.2% and 35.9%, respectively, of total loans. However, growth in the consumer segment was more aggressive, as indicated by its improved contribution of 21.2% in 2011, compared with 20.4% in 2010.

Komposisi Pinjaman berdasarkan Jenis Debitur
Loan Composition by Type of Debtors

	2010		2011		Pertumbuhan Growth		
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Korporasi	49,194	36.1	57,594	35.2	8,400	17.1	Corporate
Kecil & Menengah	49,996	36.7	58,660	35.9	8,664	17.3	Small & Medium
Konsumer	27,873	20.4	34,729	21.2	6,856	24.6	Consumer
Internasional	5,723	4.2	7,092	4.3	1,368	23.9	International
Syariah	3,571	2.6	5,458	3.3	1,887	52.8	Sharia
Total Pinjaman	**136,357**	**100.0**	**163,533**	**100.0**	**27,175**	**19.9**	Total Loans

Pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi di tahun 2011 ini mengalami pertumbuhan di semua sektor. Pertumbuhan didominasi pada sektor pertambangan yang mengalami pertumbuhan sebesar 66,7%, jasa pelayanan sosial tumbuh sebesar 44,8% dan sektor lain-lain yang sebagian besar merupakan sektor konsumer tumbuh sebesar 32,0%.

Loans by economic sector experienced growth in all sectors during 2011. This growth was dominated by the mining sector that grew by 66.7%, followed by social services, which grew by 44.8%, and other sectors, mostly consumer sectors, which grew by 32.0%.

Pinjaman berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan by Economic Sector

	2010		2011		Pertumbuhan Growth %	
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%		
Manufaktur	27,075	19.9	29,983	18.3	10.7	Manufacturing
Perdagangan Restoran dan Hotel	23,721	17.4	27,330	16.7	15.2	Trading, Restaurant & Hotel
Pertanian	9,834	7.2	11,694	7.2	18.9	Agriculture
Jasa Dunia Usaha	12,733	9.3	15,600	9.5	22.5	Business Services
Konstruksi	9,349	6.9	9,497	5.8	1.6	Construction
Transportasi & Komunikasi	9,378	6.9	9,655	5.9	3.0	Transportation & Communication
Jasa Pelayanan Sosial	1,052	0.8	1,523	0.9	44.8	Social Services
Pertambangan	7,380	5.4	12,302	7.5	66.7	Mining
Listrik, Gas dan Air	6,869	5.0	7,727	4.7	12.5	Electricity, Gas & Water
Lain-lain	28,967	21.2	38,222	23.4	32.0	Others
Total	**136,357**	**100.0**	**163,533**	**100.0**	**19.9**	**Total**

Obligasi Pemerintah

Pada tahun 2011, obligasi pemerintah yang dimiliki BNI meningkat sebesar 13,5% menjadi Rp 37,0 triliun dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 32,6 triliun. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh penerapan PSAK No. 4 dimana BNI harus mengkonsolidasikan beberapa reksa dana dengan portofolio obligasi pemerintah sebesar Rp 2,1 triliun serta strategi BNI untuk investasi dalam obligasi pemerintah dengan memanfaatkan ekses likuiditas. Proporsi obligasi pemerintah dari total aset BNI adalah sebesar 12,4%, yang terdiri dari 56,0% atau sebesar Rp 20,7 triliun dengan tingkat suku bunga tetap, sedangkan sisanya 44,0% atau sebesar Rp 16,3 triliun merupakan obligasi dengan tingkat suku bunga mengambang.

Government Bonds

In 2011, BNI's portfolio of government bonds increased by 13.5% to Rp 37.0 trillion, compared with Rp 32.6 trillion in 2010. This increase was partly due to the application of PSAK No. 4, which requires BNI to consolidate some of its mutual fund holdings totalling Rp 2.1 trillion into its government bonds portfolio and strategy BNI for investment in government bonds by utilizing excess liquidity. BNI's government bond portfolio represented 12.4% of its total assets. Some 56.0%, or Rp 20.7 trillion, of this portfolio was bonds with a fixed interest rate, while the remaining 44.0% or Rp 16.3 trillion was bonds with a floating interest rate.

Obligasi Pemerintah
Government Bonds

	2010		2011		Pertumbuhan Growth		
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi	375	1.2	74	0.2	(301)	(80.3)	Fair Value through Profit & Loss
Tersedia untuk Dijual	25,163	77.3	29,860	80.8	4,697	18.7	Available for Sale
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	7,018	21.6	7,024	19.0	5	0.1	Held to Maturity
Total	**32,556**	**100.0**	**36,958**	**100.0**	**4,402**	**13.5**	**Total**

Liabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito merupakan dana yang dihimpun dari simpanan masyarakat. Total dana pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar Rp 231,3 triliun atau tumbuh 19,0% dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar Rp 194,4 triliun. Giro mengalami pertumbuhan yang tertinggi dibandingkan produk lainnya yaitu 36,6% menjadi Rp 65,9 triliun pada tahun 2011 dari Rp 48,3 triliun pada tahun 2010. Tabungan tumbuh 23,0% menjadi Rp 81,4 triliun pada tahun 2011 dari sebesar Rp 66,2 triliun di tahun 2010. Deposito mengalami kenaikan sebesar 5,1% dari Rp 79,9 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 84,0 triliun di tahun 2011. Laju pertumbuhan yang lebih tinggi pada giro dan tabungan menyebabkan rasio dana murah (CASA) terhadap total DPK membaik dari 58,9% pada tahun 2010 menjadi 63,7% pada tahun 2011 sesuai dengan strategi manajemen untuk fokus pada pertumbuhan dana murah.

Dana Pihak Ketiga di tahun 2011 didominasi oleh simpanan mata uang rupiah sebesar 87,1% dan simpanan mata uang asing 12,9% dari total DPK. Simpanan mata uang rupiah tumbuh sebesar 23,0% dari Rp 163,7 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 201,4 triliun pada tahun 2011. Sedangkan simpanan mata uang asing mengalami penurunan sebesar 2,5% menjadi Rp 29,9 triliun pada tahun 2011 dari Rp 30,7 triliun pada tahun 2010.

Liabilities

Third Party Funds (DPK)

Third party funds consisting of demand deposit, savings, and time deposits are funds raised from the public. Total third party funds in 2011 reached Rp 231.3 trillion or an increase of 19.0% compared to the amount in 2010 of Rp 194.4 trillion. Demand deposits experienced the highest growth compared to other products, increasing by 36.6% to Rp 65.9 trillion in 2011 from Rp 48.3 trillion in 2010. Savings grew by 23.0% to Rp 81.4 trillion in 2011, from Rp 66.2 trillion in 2010. Time deposits increased by 5.1% from Rp 79.9 trillion in 2010 to Rp 84.0 trillion in 2011. Higher growth rates on demand deposits and savings led to higher contribution of low-cost funds (CASA) to total deposits, improving from 58.9% in 2010 to 63.7% in 2011, in line with the management strategy to focus on attracting more low-cost funds.

Third party funds in 2011 were dominated by Rupiah currency deposits, representing 87.1% of total deposits, while deposits in foreign currencies accounted for 12.9% of total deposits. Rupiah deposits went up 23.0% from Rp 163.7 trillion in 2010 to Rp 201.4 trillion in 2011. Meanwhile, foreign currency deposits slightly decreased by 2.5% to Rp 29.9 trillion in 2011, from Rp 30.7 trillion in 2010.

Komposisi Simpanan Nasabah
Composition of Customer Deposits

	2010		2011		Pertumbuhan Growth		
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Giro	48,278	24.8	65,929	22.2	17,651	36.6	Current Accounts
Rupiah	34,616	17.8	48,464	16.3	13,848	40.0	Rupiah
Mata Uang Asing	13.662	7.0	17,465	5.9	3,803	27.8	Foreign Currencies
Tabungan	66,215	34.1	81,413	27.4	15,198	23.0	Savings Deposits
Rupiah	65,986	33.9	81,360	27.0	15,374	23.3	Rupiah
Mata Uang Asing	229	0.1	53	0.0	(176)	(76.9)	Foreign Currencies
Total Giro dan Tabungan	**114,493**	**58.9**	**147,342**	**49.6**	**32,849**	**28.7**	**Total Current and Saving Accounts**
Deposito	79,881	41.1	83,954	28.2	4,073	5.1	Time Deposits
Rupiah	63,057	32.4	71,531	24.1	8,474	13.4	Rupiah
Mata Uang Asing	16.824	8.7	12.423	4.2	(4,401)	(26.2)	Foreign Currencies
Total Simpanan Nasabah	**194,375**	**100.0**	**231,296**	**100.0**	**36,921**	**19.0**	**Total Customer Deposit**
Rupiah	163,659	84.2	201,356	87.1	37,697	23.0	Rupiah
Mata Uang Asing	30.715	15.8	29,940	12.9	(775)	(2.5)	Foreign Currencies

Ekuitas

Pada tahun 2011, pencapaian ekuitas BNI sebesar Rp 37,8 triliun atau meningkat 14,2% jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 33,1 triliun. Peningkatan ekuitas tersebut berasal dari pencapaian laba BNI sebesar Rp 5,8 triliun yang meningkat 42,0% dibandingkan laba tahun sebelumnya.

Equity

In 2011, BNI's total equity amounted to Rp 37.8 trillion, showing an increase of 14.2% compared to 2010, which stood at Rp 33.1 trillion. The increase in equity came from the addition of Rp 5.8 trillion in net income, which rose 42.0% over net income achieved in the previous year.

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth %	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	9,055	9,055	-	Issued & Fully Paid Shares
Tambahan Modal Disetor	14,568	14,568	-	Additional Paid-In Capital
Rugi yang Belum Direalisasi atas Surat Berharga & Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	(361)	(217)	40.0	Unrealized Losses on Available-for-Sale Marketable Securities & Government Bond
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	33	48	45.5	Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements
Bagian Efektif Atas Perubahan Nilai Wajar Instrumen Derivatif	(166)	(144)	13.3	Effective Portion on Fair Value Changes on Derivative Instruments
Saldo Laba	9,990	14,422	44.4	Retained Earnings
Kepentingan Non-pengendali	30	110	266.7	Non-controlling Interest
Total Ekuitas	33,150	37,843	14.2	Total Equity

Struktur Modal

Capital Structure

	2010 %	2011 %	
Liabilitas	86.7	87.3	Liabilities
Ekuitas	13.3	12.7	Equity
Aset	100.0	100.0	Assets

Aset yang dimiliki oleh BNI pada tahun 2011 dibiayai dari liabilitas sebesar 87,3% dan ekuitas sebesar 12,7%, sedangkan pada tahun 2010 pembiayaan aset berasal dari liabilitas sebesar 86,7% dan ekuitas sebesar 13,3%. Besarnya porsi liabilitas dalam struktur modal tersebut sejalan dengan agresivitas BNI dalam memperoleh dana pihak ketiga selama tahun 2011.

BNI's assets in 2011 were financed by its liabilities, accounting for 87.3%, and equity accounting for 12.7%, of its total assets. Whereas in 2010 its liabilities and equity represented 86.7% and 13.3%, respectively, of total assets. The large portion of liabilities in BNI's capital structure reflects the Company's aggressive efforts to generate more third-party funds during 2011.

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

	2010 %	2011 %	
MODAL			**CAPITAL**
CAR-Tier I	16.6	15.9	CAR-Tier I
CAR-Tier II	2.0	1.8	CAR-Tier II
CAR (Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional)	18.6	17.6	CAR (Credit, Market & Operational Risk)
Kualitas Aset			**Earning Assets**
NPL- net	1.1	0.5	Non Performing Loans - net
NPL- gross	4.3	3.6	Non Performing Loans- gross
Rasio Kecukupan pencadangan kerugian terhadap pinjaman yang diberikan bermasalah	120.6	120.8	Loss Reserve Adequacy Ratio of Non Performing Loans
Profitabilitas			**Profitability**
ROA	2.5	2.9	ROA
ROE	24.7	20.1	ROE
Margin Bunga Bersih	5.8	6.0	Net Interest Margin
Efisiensi			**Efficiency**
BOPO	76.0	72.6	Operational Expense to Operational Income
CIR	51.3	49.8	CIR
Likuiditas			**Liquidity**
LDR	70.2	70.4	LDR
Kepatuhan			**Compliance**
GWM (Rupiah)	8.2	8.7	Reserve Requirement (Rupiah)
Posisi Devisa Neto	4.4	2.8	Net Open Position

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada akhir tahun 2011 menurun menjadi 17,6% dari 18,6% di tahun 2010. Penurunan CAR dikarenakan peningkatan penyaluran pinjaman yang diberikan oleh BNI di tahun 2011 dan juga diakibatkan adanya perubahan bobot perhitungan risiko operasional yang semula 10% di tahun 2010 menjadi 15% di tahun 2011 sesuai dengan Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Sekalipun rasio CAR BNI lebih rendah dari tahun sebelumnya, struktur permodalan BNI tetap memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut jauh lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI sebesar 8%.

Capital Adequacy Ratio

The Capital Adequacy Ratio (CAR) at the end of 2011 experienced a decline to 17.6% from 18.6% in 2010. The decline reflects increased financing in 2011 and is also attributable to the change in the calculation of operational risk weighting, from the original 10% in 2010 to 15% in 2011, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No11/3/DPNP dated January 27, 2009. Although BNI's CAR ratio was lower than the previous year, the capital structure still demonstrates its ability to compensate for market risk, credit risk and operational risks, as it was still much higher than the minimum level of capital adequacy ratio set by BI of 8%.

Non Performing Loan (NPL)

Jumlah *Non Performing Loan* pada tahun 2011 tercatat Rp 5,7 triliun, stabil jika dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 5,7 triliun. Di tahun 2011, rasio NPL bruto membaik dari 4,3% di tahun 2010 menjadi 3,6%. Cadangan kerugian yang dibentuk pada tahun 2011 sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 6,9 triliun. Perbaikan kualitas pinjaman di tahun 2011 mengakibatkan NPL neto membaik dari 1,1% pada tahun 2010 menjadi 0,5% pada tahun 2011.

Non Performing Loans (NPL)

The amount of non-performing loans in 2011 was Rp 5.7 trillion, remaining stable with the previous year's Rp 5.7 trillion. In 2011, the gross NPL ratio improved from 4.3% in 2010 to 3.6%. The loan loss reserves level in 2011 was the same as the previous year's, which amounted to Rp 6.9 trillion. Loan quality improvement in 2011 resulted in improved net NPL of 0.5% in 2011 compared with 1.1% in 2010.

Rasio Kecukupan Cadangan Kerugian terhadap *Non Performing Loan*

Manajemen BNI terus mempertahankan kebijakan Rasio Kecukupan Cadangan Kerugian terhadap *Non Performing Loan* pada kisaran di atas 120%. Hal tersebut ditunjukkan dengan Rasio Kecukupan Cadangan Kerugian terhadap *Non Performing Loan* sebesar 120,8% di tahun 2011 dan 120,6% pada tahun sebelumnya. Di masa mendatang BNI akan terus menjaga Rasio Kecukupan Cadangan Kerugian terhadap *Non Performing Loan* di level yang memadai, sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian.

Rasio Laba terhadap Aset (ROA)

Di tahun 2011, Rasio Laba terhadap Aset meningkat dari 2,5% menjadi 2,9%, hal ini didorong oleh peningkatan laba yang signifkan yaitu sebesar 42,0%. Peningkatan Rasio Laba Terhadap Aset menunjukkan bahwa BNI mampu meningkatkan profitabilitas asetnya dalam menghasilkan laba.

Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE)

Rasio Laba terhadap Ekuitas menurun dari 24,7% menjadi 20,1% di tahun 2011. Walaupun terdapat peningkatan laba bersih yang signifikan yaitu sebesar 42,0%, hal tersebut dibarengi dengan peningkatan rata-rata ekuitas sebagai dampak penerbitan saham terbatas di penghujung tahun 2010, sehingga ROE di tahun 2011 menurun.

Marjin Bunga Bersih

Marjin Bunga Bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) meningkat menjadi 6,0% di tahun 2011, dibandingkan 5,8% di tahun 2010. Hal ini tercapai karena kemampuan BNI mengelola aset produktifnya lebih baik, diimbangi dengan kemampuan mengelola sisi liabilitas secara efisien dan efektif.

Rasio BOPO

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BNI di tahun 2011 membaik menjadi 72,6% dari sebelumnya 76,0%, seiring dengan membaiknya kualitas aset BNI sehingga Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk menjadi lebih rendah. Sedangkan untuk Beban Operasional lainnya mengalami kenaikan karena adanya penambahan jumlah pegawai, perluasan jaringan dan infrastruktur lainnya dalam rangka mendukung dan mengantisipasi pertumbuhan bisnis. Di masa mendatang, BNI akan terus berupaya melakukan efisiensi secara menyeluruh.

Ratio of Loan Loss Reserve Adequacy to Non Performing Loans

BNI's management policy continued to maintain a Loan Loss Reserve Adequacy Ratio to non-performing loans at around or slightly above 120%. This was indicated by the loan loss reserve adequacy ratio to non-performing loans of 120.8% in 2011 and 120.6% in the previous year. BNI will continue to maintain Loan Loss Reserve Adequacy Ratio to Non Performing Loans at adequate levels in the future in order to uphold prudent banking principle.

Return on Assets (ROA)

In 2011, Return on Assets increased from 2.5% to 2.9%, attributable to the significant net income growth of 42.0%. The increased Return on Asset indicates BNI's higher asset productivity.

Return on Equity (ROE)

The Return on Equity fell from 24.7% to 20.1% in 2011. Despite the significant 42.0% increase in net income, the increase in average equity, due to the rights issue at the end of 2010, resulted in a decline of ROE in 2011.

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) went up to 6.0% in 2011, compared to 5.8% in 2010. This reflected BNI's ability to better manage its earning assets on one hand, and the ability to effectively and efficiently manage its liabilities on the other hand.

BOPO Ratio

BNI's BOPO (Operating Expenses to Operating Revenues) ratio improved to 72.6% in 2011 from previously 76.0% in line with the improvement in BNI's assets quality, which resulted in a lower Provision for Impairment Losses. The increase in Other Operating Expenses mostly reflected increased expenses due to recruitment of more employees, as well as expansion of network and other infrastructure in order to support and anticipate business growth. Going forward, BNI will continue to strive for greater efficiency bank-wide.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Di tahun 2011, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedikit meningkat menjadi 70,4%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 70,2%, karena peningkatan pinjaman yang diberikan diimbangi dengan penambahan dana pihak ketiga yang agresif.

Loan to Deposit

In 2011, the Loan to Deposit Ratio (LDR) went up slightly to 70.4% over the previous year's 70.2%, reflecting aggressive growth in both loans and third party deposits.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Dalam pengelolaan likuiditas, BNI selalu berusaha menjaga tingkat kecukupan likuiditas yang optimum untuk mendukung operasional harian dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia berupa GWM Rupiah sebesar 8,7% dan GWM Valuta Asing sebesar 8,0%. Posisi likuiditas ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Februari 2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valas sebesar 8%.

Reserve Requirement (RR)

In liquidity management, BNI has always tried to maintain an optimum level of liquidity to support its daily operations while complying with Bank Indonesia's requirements of Rupiah RR of 8.7% and foreign currency RR of 8.0%. These positions correspond to Bank Indonesia Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated February 19, 2011 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks at Bank Indonesia for Rupiah and Foreign Exchange of 8%.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto tahun 2011 dijaga pada level 2,8%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 4,4%. Posisi Devisa Neto BNI tersebut berada jauh di bawah Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 sebesar 20%.

Net Open Position (NOP)

Net Open Position in 2011 was maintained at an average level of 2.8%, declining from 4.4% in 2010. However, BNI's Net Open Position was still far below the level set by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 of 20%.

Belanja Barang Modal dan Komitmen Material yang Terkait dengan Belanja Modal

Capital Expenditures and Material Commitments Related to Capital Expenditures

Belanja Barang Modal

Berikut ini realisasi belanja barang modal untuk tahun 2010 dan 2011.

Capital Expenditures

The table below illustrates the realizations of capital expenditures for 2010 and 2011.

Keterangan	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Description
Bangunan/Gedung	166,241	129,695	Buildings
Tanah	6,261	5,989	Land
Perabotan Otomasi	276,650	311,943	Automation Equipment
Perabotan Non Otomasi	118,934	120,594	Non Automation
Kendaraan	4,407	8,698	Vehicles
Total	**572,493**	**576,920**	**Total**

BNI memiliki belanja barang modal terkait dengan pembangunan gedung kantor cabang serta pengadaan perlengkapan komputer dan ATM guna memperluas cakupan layanan BNI di masa mendatang. Selama tahun 2011, BNI telah membuka 215 *outlet* serta menambah 1.223 ATM baru. Sumber dana untuk investasi barang modal berasal dari penyusutan aset tetap, sisa anggaran investasi serta alokasi dari akumulasi laba tahun-tahun sebelumnya.

BNI had capital expenditures (CAPEX) related to construction of branch offices, procurement of computer equipments, and ATM BNI network expansion to broaden service coverage in the future. During 2011, BNI opened 215 new service outlets, in addition to adding 1,223 new ATMs. Funds for this CAPEX were taken from the depreciation of fixed assets, the remaining investment budget and funds allocation from accumulated earnings from previous years.

Arus Kas

Selama tahun 2011, BNI memperoleh arus kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp 15,4 triliun, terutama berasal dari pendapatan bunga dan provisi - komisi serta pendapatan operasional lainnya masing-masing sebesar Rp 20,2 triliun dan Rp 7,4 triliun. Seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK), arus kas dari aktivitas operasional juga diimbangi dengan beban bunga dan pembiayaan lainnya sebesar Rp 7,5 triliun.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi selama tahun 2011 sebesar Rp 0,4 triliun. Arus kas masuk bersih dari aktivitas ini terutama berasal dari penjualan surat-surat berharga dalam kategori tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp 5,9 triliun. Adapun arus kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi antara lain pembelian obligasi pemerintah dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 4,8 triliun dan Rp 0,7 triliun.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2011 sebesar Rp 1,6 triliun yang antara lain digunakan untuk pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan sebesar Rp 1,4 triliun, pelunasan surat berharga diterbitkan yang jatuh tempo sebesar Rp 1,0 triliun serta pembelian surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) sebesar Rp 2,3 triliun.

Cash Flow

During 2011, BNI generated net cash flow from operating activities amounting to Rp 15.4 trillion, largely coming from interest income, as well as from fees and commissions and other operating income, each amounting to Rp 20.2 trillion and Rp 7.4 trillion. In line with the growth in third party funds (DPK), cash flow from operating activities was associated by outflow for interest expenses and other funding expenses amounting to Rp 7.5 trillion.

Net cash from investing activities amounted to Rp 0.4 trillion during 2011. Net cash inflow from these activities came largely from the sale of securities available for sale and held to maturity totaling Rp 5.9 trillion. Cash outflow for investing activities included purchases of government bonds and fixed assets, each with spent in the amount of Rp 4.8 trillion and Rp 0.7 trillion, respectively.

Net cash flows used in financing activities in 2011 amounted to Rp 1.6 trillion and were, among other expenditures, spent for dividends payment, allocation for partnership and community development programs of Rp 1.4 trillion, the settlement of maturing securities issued by Rp 1.0 trillion, and the purchase of securities under resale agreements (reverse repo) of Rp 2.3 trillion.

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Perubahan Change Rp miliar Rp billion	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(14,173)	15,384	29,557	Net Cash Flow from Operational Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(7,928)	433	8,361	Net Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	9,318	(1,594)	(10,912)	Net Cash Flow from Financing Activities
Arus Kas Bersih	(12,783)	14,223	27,006	Net Cash Flow

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingency

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth		
			Rp miliar Rp billion	%	
Kewajiban Komitmen					**Commitment Liabilities**
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	21,622	33,918	12,296	56.9	Unused Loan Facilities to Debtors
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	1	2	1	100.0	Unused Loan Facilities to other banks
Irrevocable L/C yang masih berjalan	5,921	9,097	3,176	53.6	Outstanding Irrevocable L/C
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	-	-	-	-	Outstanding spot and derivatives
Lain-lain	-	-	-	-	Others

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth %	
Kewajiban Komitmen (Bersih)	27,544	43,017	15,473	56.2	**Commitment Liabilities (Net)**
Tagihan Kontinjensi					**Contingency Receivables**
Garansi yang Diterima	982	2,393	1,411	143.7	Guarantees Received of:
Pendapatan Bunga Penyelesaian	1,171	1,338	167	14.3	Interest Receivable on Non Performing Assets
Lain-lain	5	6	1	20.0	Others
Tagihan Kontinjensi (Bersih)	**2,157**	**3,737**	**1,580**	**73.2**	**Contingency Receivables (Net)**
Kewajiban Kontinjensi					**Contingency Payables**
Garansi yang diberikan	11,513	15,058	3,545	30.8	Interest Receivable on Non Performing Assets
Lainnya					Others
Kewajiban Kontinjensi (Bersih)	**11,513**	**15,058**	**3,545**	**30.8**	**Contingency Payables (Net)**

Aktivitas penyaluran pinjaman yang diberikan mengakibatkan terjadinya komitmen dan kontinjensi. Komitmen merupakan kesanggupan penyediaan pembiayaan atas suatu instrumen keuangan yang menimbulkan pengakuan aset atau liabilitas dalam suatu periode tertentu, sedangkan kontinjensi merupakan kemungkinan aset atau liabilitas yang dapat terbentuk sebagai dampak dari transaksi kredit maupun transaksi akseptasi. Komitmen naik sebesar 56,2% sebesar Rp 43,0 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 28,0 triliun dikarenakan pertumbuhan pinjaman sebesar 19,9%. Adapun peningkatan di sisi tagihan dan kewajiban kontinjensi masing-masing sebesar 73,2% dan 30,8% dibanding tahun sebelumnya.

Lending activities resulted in commitments and contingencies. Commitment is the ability of financing a financial instrument that lead to the recognition of an asset or liability in a given period, while contingency refers to a possible asset or liability which may be formed as a result of acceptance of transactions and credit transactions. Commitments rose by 56.2% to Rp 43.0 trillion from the previous year's Rp 28.0 billion, due to loan growth of 19.9%. Meanwhile, contingency receivables and liabilities grew by 73.2% and 30.8%, respectively, over the previous year.

Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Untuk memenuhi kebutuhan dana valuta asing jangka panjang, salah satu cara yang dilakukan oleh BNI adalah melakukan transaksi derivatif *swap* dengan tenor panjang. Secara keseluruhan transaksi derivatif yang dilakukan sampai dengan akhir tahun 2011 adalah sebesar ekuivalen Rp 7,7 triliun.

Untuk mengantisipasi perubahan tingkat suku bunga, BNI juga melakukan transaksi derivatif sebagai alat lindung nilai dengan tujuan utama untuk memenuhi aspek manajemen risiko. Transaksi derivatif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dana valuta asing jangka panjang dan transaksi lindung nilai guna kepentingan murni proteksi dan tidak ditujukan untuk kepentingan spekulasi.

Derivative and Hedging Facility

To secure long-term funding in foreign currencies, BNI among other things engages in long-term derivative swap transactions. Total value of derivative transactions up until year-end 2011 amounted to an equivalent of Rp 7.7 trillion.

In anticipation of changes in interest rates, BNI also engages in derivative transactions for hedging purposes, the main intent being in the interest of risk management. Derivative transactions are undertaken to meet the long-term needs for foreign currencies funding and for hedging purposes for value protection, and not for speculative purposes.

Pengungkapan Lain-Lain

Kemampuan Membayar Hutang

Selama tahun 2011, BNI memiliki tingkat likuiditas yang cukup, baik dalam mata uang Rupiah maupun Valuta Asing, sehingga BNI dapat memenuhi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu hutang yang jatuh tempo pada bulan Juli 2011 sebesar Rp 1,0 triliun berasal dari surat berharga diterbitkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,1% *per annum* telah diselesaikan pembayarannya oleh BNI dengan baik.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas portofolio pinjaman yang diberikan BNI disajikan pada tabel berikut:

Other Disclosures

Debt Paying Ability

During 2011, BNI maintained sufficient liquidity, both in Rupiah and foreign currencies, to anticipate its short-term and long-term liabilities. Among debts that were due in July 2011 were securities issued worth Rp 1.0 trillion with a fixed interest rate of 13.1% per annum, which has been fully paid by BNI.

Receivable Collectibility Level

BNI's loan portfolio collectibility is presented in the table below:

	2010 Rp miliar Rp billion	2011 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth		
			Rp miliar Rp billion	%	
Lancar	122,735	149,882	27,148	22.1	Current
Dalam Perhatian Khusus	7,809	7,734	(74)	(1.0)	Special Mention
Kurang Lancar	1,600	477	(1,123)	(70.2)	Substandard
Diragukan	736	722	(14)	(1.9)	Doubtful
Macet	3,478	4,718	1,240	35.6	Loss
Total	**136,357**	**163,533**	**27,176**	**19.9**	**Total**

Pinjaman yang Direstrukturisasi

Jumlah pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp 8,0 triliun atau sama dengan pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2010. Sementara itu, pinjaman yang diberikan yang dihapus-buku tercatat sebesar Rp 3,0 triliun, menurun signifikan dari jumlah sebesar Rp 4,4 triliun di tahun 2010.

Pinjaman Bermasalah dan *Impairment*

Sebagai dampak dari penerapan PSAK No. 50 dan 55 (revisi 2006), Bank diharuskan untuk menghitung *impairment* (penurunan nilai) dari instrumen keuangan yang dimiliki. Pinjaman yang diberikan sebagai salah satu instrumen keuangan yang dimiliki BNI dapat digolongkan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL), dimana pinjaman yang diberikan telah memiliki umur tagihan melebihi 90 hari (berdasarkan kolektibilitas BI, NPL adalah kolektibilitas 3,4 dan 5).
2. *Impaired*, dimana nilai tercatat pinjaman yang diberikan lebih besar dari jumlah yang bisa diperoleh kembali (*net present value*) dari aset tersebut (tidak berdasarkan kolektibilitas BI).

Restructured Loans

Restructured loans in 2011 reached Rp 8.0 trillion, about equal to the amount of loans restructured in 2010. Meanwhile, the total of written-off loans amounted to Rp 3.0 trillion, declining significantly from Rp 4.4 trillion in 2010.

Non Performing Loan and Impairment

As a consequence of the implementation of PSAK No. 50 and 55 (revision 2006), the Bank is required to calculate the value of impairment on financial instruments. Loans, constituting one of BNI's financial instruments, can be grouped into two categories as follows:

1. Non Performing Loan (NPL), where the loan payments are over 90 days overdue
2. Impaired, where the book value of the loans is higher than the recoverable value (net present value) of the respective asset (not based on collectibility level of BI)

Setiap akhir periode pelaporan keuangan, BNI menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pinjaman yang diberikan. BNI menghitung CKPN yang harus dibentuk dengan 2 (dua) metode yaitu secara Individual dan Kolektif.

Perhitungan CKPN secara Individual dilakukan jika:
a. Pinjaman yang Diberikan dari segmen Korporasi dan Usaha Menengah yang memiliki umur tagihan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari.
b. Pinjaman yang Diberikan dari segmen Korporasi dan Usaha Menengah yang direstrukturisasi.

Perhitungan CKPN secara Kolektif dilakukan bagi kredit dari segmen Usaha Kecil dan Konsumtif, serta pinjaman dalam segmen korporasi dan usaha menengah yang tidak mengalami penurunan nilai dan tidak direstrukturisasi.

Properti untuk Investasi
Sampai dengan akhir tahun 2011, BNI tidak memiliki aset properti yang digunakan untuk keperluan investasi.

Kejadian Penting setelah Tanggal Neraca
Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca yang berpengaruh terhadap posisi keuangan BNI per tanggal 31 Desember 2011.

Dampak Perubahan Suku Bunga terhadap Pendapatan Bank
Pada tahun 2010, tidak terdapat perubahan pada suku bunga *benchmark* BI *Rate*, sementara pada tahun 2011, BI *Rate* secara bertahap turun sebesar 50 basis poin menjadi 6,0% pada akhir tahun 2011. Namun demikian, penurunan BI *Rate* tersebut secara keseluruhan belum langsung diikuti oleh penurunan suku bunga pinjaman yang diberikan oleh Bank. Sementara itu untuk *benchmark* suku bunga mata uang Valuta Asing khususnya USD juga tidak mengalami perubahan berarti. Dengan demikian, peningkatan pendapatan BNI pada tahun 2011 maupun tahun 2010 lebih banyak disebabkan oleh kenaikan *volume* bisnis dan pertumbuhan aset produktif.

Kebijakan Dividen
Kebijakan dividen setiap tahun ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada tahun 2011, BNI telah melakukan pembayaran dividen kas sebesar Rp 1,2 triliun atas laba bersih tahun 2010. Sedangkan pembayaran dividen kas atas laba bersih tahun 2009 dilakukan pada tahun 2010 sebesar Rp 869 miliar.

At the end of financial reporting period, BNI calculated the Provision for Loan Impairment Losses (CKPN). The amount of CKPN set aside is calculated based on 2 (two) methods, namely for Individual CKPN and Collective CKPN.

The calculation for Individual CKPN is done for:
a. Loans in the Corporate and Middle segments with more than 90 (ninety) days overdue payments.
b. Restructured loans in the Corporate and Middle segments.

The calculation for Collective CKPN is done for loans in the Small Business and Consumptive segments, as well as loans in the Corporate and Middle Business segments that are not impaired or restructured.

Investment on Property
As of the end of 2011, BNI had no property assets acquired for investment purposes.

Significant Events after the Balance Sheet Date
There were no significant events after balance sheet date that might have affected the financial position of BNI as of December 31, 2011.

Impact of Changes in Interest Rates on Bank Revenues
In 2010, there were no changes in benchmark BI interest rate, while during 2011, BI gradually lowered its interest rate by 50 basis points to 6.0% at the end of 2011. However, the lower BI Rate was not immediately followed by a corresponding reduction in the Bank's lending rates. Meanwhile, benchmark interest rates for foreign exchange currency, especially for USD, also did not experience any significant change. As such, the increase in BNI's revenues in 2011 as well as in 2010 could be attributed more to its higher business volume and the growth in earning assets.

Dividend Policy
Dividend policy is determined annually through the approval of the General Meeting of Shareholders (GMS). In 2011, BNI distributed cash dividends in the amount of Rp 1.2 trillion out of 2010 net income. Meanwhile, cash dividends out of 2009 net income were distributed in 2010, which amounted to Rp 869 billion.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada bulan Desember 2010, BNI melakukan penawaran umum saham terbatas dengan total perolehan dana sebesar Rp 10,2 triliun neto. Pada tahun 2011, penggunaan dana hasil penawaran umum terbatas tersebut adalah sebagai berikut:

Realized Utilization of Funds from Public Offering

In December 2010, BNI made a Limited Public Offering or rights issue, generating total funds of Rp 10.2 trillion net. The utilization of proceeds from the rights issue during 2011 are detailed in the table below:

	Rp miliar Rp billion	
Hasil Bersih	10,216	Net Proceeds
Realisasi Penggunaan Dana per 31 Desember 2011:		The Allocations of Funds per December 2011
80% digunakan untuk penyaluran kredit Korporasi, Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Konsumer	(8,173)	80% was spent to finance Corporate, Small and Medium, and Consumer segments
15% digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada teknologi informasi, *outlet* ATM, dan lain-lain	(442)	15% was allocated to finance infrastructure expansions in information technology, outlets, ATM, and others
5% digunakan untuk pengembangan perusahaan anak yaitu BNI Life, BNI Syariah, BNI Securities, dan BNI Multifinance	(150)	5% was allocated in subsidiaries which are BNI life, BNI Sharia, BNI Securities, and BNI Multi Finance
Total Realisasi Penggunaan Dana per 31 Desember 2011	(8,765)	Total funds Allocated per December 31, 2011
Hasil *Rights Issue* yang Belum Digunakan	1,451	Remaining balance of Rights issue

Investasi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Hutang

Selama tahun 2011, BNI tidak melakukan kegiatan akuisisi ataupun restrukturisasi hutang.

Divestasi

Pada Juli 2011, SBI Securities Co. Ltd. memberikan dana untuk penanaman modal BNI Securities yang mengurangi kepemilikan BNI pada BNI Securities dari 99,9% menjadi 75,0%.

Investasi

Pada 9 Desember 2011, BNI meningkatkan investasi yang dimiliki pada PT BNI Life Insurance senilai Rp 150 miliar yang meningkatkan kepemilikan BNI dari 85,1% menjadi 91,5%.

Transaksi Benturan Kepentingan

Selama tahun 2011, BNI tidak melakukan transaksi yang bersifat benturan kepentingan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usaha, BNI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama secara wajar.

Investment, Divestment, Acquisition, and Debt Restructuring

During 2011, BNI did not perform any acquisitions or debt restructuring.

Divestment

In July 2011, SBI Securities Co. Ltd. provided funds for investments in BNI Securities, taking a portion of BNI ownership in BNI Securities, which declined from 99.9% to 75.0%.

Investment

On December 9, 2011, BNI made another investment in PT BNI Life Insurance worth Rp 150 billion that has increased its holdings from 85.1% to 91.5%.

Conflict of Interest Transaction

During 2011, BNI did not make any transactions that contained a conflict of interest.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, BNI make transactions with related parties with special relationships with regard to ownership and / or management. All transactions with these related parties have been made with reasonable and agreed terms and policies.

Jenis Hubungan	Pihak Berelasi/Related Parties	Types of Relationship
Entitas Perusahaan	PT BNI Multifinance	Subsidiary
Entitas Perusahaan	PT BNI Securities	Subsidiary
Entitas Perusahaan	PT BNI Life Insurance	Subsidiary
Entitas Perusahaan	BNI Remittance Ltd.	Subsidiary
Entitas Perusahaan	PT Bank BNI Syariah	Subsidiary
Kepemilikan melalui hak minoritas Entitas Perusahaan	PT Mitrayasa Sarana Informasi	Ownership through Subsidiary's non-controlling interest
Pendiri dan Direksi	Koperasi Swadarma	Founder and Board of Directors
Kepemilikan Direktur melalui PT Finansia Pacifica Raya	PT Finansia Multifinance	Ownership by Director through PT Finansia Pacifica Raya
Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI	PT Asuransi Tripakarta	Ownership through BNI Pension Fund
Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI	PT Swadharma Duta Data	Ownership through BNI Pension Fund
Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI	PT Swadharma Sarana Informatika	Ownership through BNI Pension Fund
Kepemilikan melalui PT BNI	PT BNI Asset Management	Ownership through PT BNI
Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI	PT Swadharma Kerrysatya	Ownership through BNI Pension Fund
Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI	PT Swadharma Propertindo	Ownership through BNI Pension Fund
Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI	PT Swadharma Garis Dinamika	Ownership through BNI Pension Fund
Kepemilikan melalui PT BNI Multifinance	PT Swadharma Surya Finance	Ownership through PT BNI Multifinance

Rincian pihak-pihak berelasi dengan BNI secara lengkap dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Catatan No. 37

Detailed information of the related parties of BNI is presented in the Consolidated Financial Statements, Note No. 37.

Adapun rincian transaksi dengan pihak berelasi terdiri dari:

Transactions made with related parties are detailed in the table below:

	2010		2011		
	Saldo Balance Rp miliar Rp billion	Persentase terhadap aset konsolidasi Percentage to consolidated assets	Saldo Balance Rp miliar Rp billion	Persentase terhadap aset konsolidasi Percentage to consolidated assets	
Pinjaman yang Diberikan	24,697.3	9.9	30,162.6	10.1	Loans
Obligasi Pemerintah	31,948.8	12.9	36,484.8	12.2	Government Bonds
Giro pada Bank Lain	105.1	0.0	276.8	0.1	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Lain	708.0	0.3	668.9	0.2	Placements with Other Banks
Surat Berharga	939.0	0.4	1,012.1	0.3	Marketable Securities
Wesel Ekspor	33.6	0.0	651.1	0.2	Bills and Other Receivables
Tagihan Akseptasi	725.0	0.3	1,949.0	0.6	Acceptances Receivables

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

BNI telah menerapkan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (revisi 2008) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 yang mengatur tentang Akuntansi Perbankan.

Accounting Policies and Financial Information that Contain Extraordinary Events

BNI has applied Indonesian Banking Accounting Guideline (revised 2008) and the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 31 that regulates Accounting for Banking.

Penerapan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)

BNI telah menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006) sejak Januari 2010 dan merupakan bank pertama di Indonesia yang menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan PSAK 50 dan 55 untuk posisi September 2010.

Application of PSAK No. 50 (revised 2006) and PSAK No. 55 (revised 2006)

BNI has applied PSAK No. 50 (revised 2006) and PSAK No. 55 (revised 2006) since January 2010 and was the first bank in Indonesia to have published consolidated financial statements in compliance with PSAK 50 and PSAK 55 for September 2010 position.

Tahap I – Studi Awal	Tahap I – Persiapan Proyek	Tahap II - Evaluasi Komponen dan Pencarian Resolusi	Tahap II - Proses Konversi Awal	Tahap III – Integrasi Perubahan
2008 - 2009		2009 - 2010		2010 - 2012
• GAP *analysis* • Mendefinisikan segmentasi bisnis • *Review* klasifikasi instrumen keuangan pada masa transisi sebelum implementasi untuk menghindari *tainting rules* • Mengidentifikasi kebutuhan sumberdaya dan sistem teknologi informasi	• Menyusun organisasi proyek • *Detail* rencana proyek • Menentukan peran dan tanggung jawab tim • Melatih tim proyek • Mengkomunikasikan strategi proyek • Menentukan *champion* untuk proyek konversi • Sosialisasi ke unit-unit terkait	• Mempersiapkan evaluasi komponen • Mengidentifikasi perubahan kebijakan akuntansi • Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan data baru • Identifikasi & menyelesaikan permasalahan perlakuan akuntansi	• Mempersiapkan jurnal penyesuaian PSAK 50 (R) dan 55 (R) serta membukunya ke dalam laporan keuangan • Mempersiapkan laporan keuangan proforma PSAK 50 (R) dan 55 (R) • Melakukan diagnosa terhadap sistem	• *Review* pelaksanaan implementasi dari aspek-aspek bisnis, akuntansi dan pelaporan, serta teknologi informasi • Menyusun Laporan Keuangan sesuai PSAK
• GAP analysis • Define business segments • Review Financial Instrument Classification within transitional period prior to applications to avoid tainting rules • Identify system resource requirements and Information Technology	• Develop a project team/ organization • Focus on Details of each project plan • Define each team's roles and responsibilities • Train project team • Communicate project strategy • Determine the champion for the conversion project • Socialization to relevant units	• Prepare component evaluation • Identify changes in accounting policies • Identify the need for information and new data • Identification and problem solving in accounting treatment	• Prepare adjusting journals of PSAK 50 (R) and 55 (R) and posted them in financial statements • Prepare pro forma financial statements PSAK 50 (R) and 55 (R) • Diagnose systems	• Review the applications in the areas of business, accounting and reporting, and information technology • Prepare Financial Statements in accordance with the applicable PSAK

Selain penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) diatas, selama tahun 2011 BNI juga telah menerapkan beberapa PSAK lainnya sebagai berikut:

In addition to the application of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006) above, during 2011 BNI also applied several other PSAK as follows:

Substansi	PSAK	Substansi
Penyajian Laporan Keuangan	Revisi PSAK No. 1 (revisi 2009)	Presentation of Financial Reporting
Laporan Arus Kas	PSAK No. 2 (revisi 2009)	Statement of Cash Flow
Laporan Keuangan Interim	PSAK No. 3 (revisi 2010)	Interim Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri	PSAK No. 4 (revisi 2009)	Consolidated and Individual Financial Statements
Segmen Operasi	PSAK No. 5 (revisi 2009)	Operating Segments
Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi	PSAK No. 7 (revisi 2009)	Related Party Disclosure
Peristiwa setelah Tanggal Neraca	PSAK No. 8 (revisi 2010)	Events after the Reporting Period
Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama	PSAK No. 12 (revisi 2009)	Interest in Joint Venture
Investasi pada Entitas Asosiasi	PSAK No. 15 (revisi 2009)	Investment in Associates
Aset Tak Berwujud	PSAK No. 19 (revisi 2009)	Intangible Assets
Kombinasi Bisnis	PSAK No. 22 (revisi 2010)	Business Combination
Pendapatan	PSAK No. 23 (revisi 2009)	Revenue
Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi & Kesalahan	PSAK No. 25 (revisi 2009)	Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
Penurunan Nilai Aset	PSAK No. 48 (revisi 2009)	Impairment of Assets
Provisi, Liabilitas Kontinjensi & Aset Kontinjensi	PSAK No. 57 (revisi 2009)	Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual & Operasi yang Dihentikan	PSAK No. 58 (revisi 2009)	Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Atas penerapan kebijakan akuntansi di atas, tidak terdapat kejadian luar biasa yang berpengaruh terhadap keuangan BNI.

The applications of the above accounting policies have not caused any extraordinary event affecting BNI financials.

Penjelasan Lebih Lanjut atas Penerapan PSAK No. 57 revisi 2009 dan ISAK No. 10 Mengenai Program Loyalitas Pelanggan

Sejak 1 Januari 2011, Bank dan perusahaan anak telah mengadopsi PSAK 57 (Revisi 2009) & ISAK 10, "Provisi, Liabilitas kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Further Clarification on the Application of SFAS No. 57 (revised 2009) and ISAK No. 10 Regarding Customer Loyalty Program

Since January 1, 2011, BNI and its subsidiaries have adopted PSAK No. 57 (revised 2009) and ISAK No. 10 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" effective for financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011.

No.	PSAK/ISAK	Substansi Substance	Dampak Impact
1.	PSAK No. 57 (revisi 2009)	Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi, bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Contingent Liabilities and Contingent Assets, aimed at regulating recognitions and measurement of provisions, contingent liabilities and assets, and ensuring that adequate information has been disclosed in notes to financial statements.	Dampak yang ditimbulkan dari implementasi PSAK dan ISAK tersebut adalah sebagai berikut: a. Pengakuan Estimasi Kewajiban Loyalitas Nasabah khususnya nasabah kartu kredit terkait Bonus Pasti (*Point Reward*) yang belum ditukarkan/di-*redempt* b. Pengakuan Beban Operasional terkait penukaran/*redemption* Bonus Pasti Changes by the implementation of PSAK and ISAK are as follows: a. Recognition of unredeemed Bonus Pasti (Reward Point) as estimated Customer Loyalty Liabilities particularly for customer credit card customers b. Recognitions of Bonus Pasti Redemption as Operational Expenses.
2.	ISAK No. 10	Program Loyalitas Pelanggan, digunakan untuk memberikan poin penghargaan kepada pelanggan, jika pelanggan membeli barang atau jasa. Pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa yang akan datang. Customer Loyalty Program, designed to provide reward points to customers upon customer purchases of products or services. Customers can exchange products or services at no cost or buy other products or services at discounted prices in the future.	

Dampak Dari Perubahan Regulasi

a. Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang 'Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", Bank Indonesia mewajibkan bank-bank nasional untuk memelihara:
   1. GWM Primer dalam Rupiah dan Valas sebesar 8% (delapan persen) dari DPK.
   2. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah.
   3. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif. Kebijakan GWM LDR mulai diterapkan 1 Maret 2011. Kebijakan tersebut tidak mempengaruhi kinerja Bank secara material.

Impact of Changes in Regulations

a. According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 on 'Amendment to PBI. No. 12/19/PBI/2010 about Reserve Requirement (RR) of Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiahs and Foreign Exchange", Bank Indonesia requires national banks to maintain:
   1. Primary reserve requirement in Rupiah and foreign currency at 8% (eight percent) of total Third Party Deposits.
   2. Secondary reserve requirement in Rupiah of 2.5% (two point five percent) of total Third Party Deposits in Rupiah.
   3. LDR reserves in Rupiah in the amount based on calculation in Bottom or Top Disincentive Parameters with the difference between the Bank's LDR and Targeted LDR after taking into account the difference between the Bank's KPMM and Incentive KPMM. LDR reserves policy came into effect on March 1, 2011. The policy does not materially affect the Bank's performance.

BNI telah menyediakan dana tambahan Penempatan Giro pada Bank Indonesia yang meningkat 39,0% lebih tinggi dari tahun 2010 (tahun 2010 sebesar Rp 13,6 triliun menjadi Rp 18,9 triliun). Realisasi GWM BNI pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut:

BNI increased its funds for Demand Deposit Placement at Bank Indonesia by 39.0% from its 2010 amount of Rp 13.6 trillion, to reach Rp 18.9 trillion in 2011. BNI's RR realizations as per December 31, 2010 and 2011 are as follows:

GWM	2010 %	2011 %	Reserve Requirement
Rupiah Primer	8.2	8.7	Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	16.6	14.3	Secondary Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.1	8.0	US Dollar

Peningkatan tersebut merupakan dampak dari perubahan peraturan Bank Indonesia.

b. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, sejak 1 Januari 2011 BNI harus menyesuaikan bobot risiko operasional untuk perhitungan ATMR menjadi sebesar 15% dari 10% di tahun 2010.

   Dampak dari perubahan ini peningkatan nilai aktiva tertimbang menurut risiko kredit dan risiko operasional yang berpengaruh terhadap penurunan rasio kecukupan modal (CAR) pada tahun 2011 menjadi 17,6% dari 18,6% di tahun 2010.

The increases were due to changes in Bank Indonesia regulations.

b. Based on Bank Indonesia Circular Letter. No 11/3/DPNP dated January 27, 2009, since January 1, 2011 BNI has had to adjust the operational risk weights for ATMR calculation to 15%, from the 10% of 2010.

   The impact of this change has increased weighted-asset values based on credit risk and operational risk, generating a decline in capital adequacy ratio (CAR) from 18.6% in 2010 to 17.6% in 2011.

Pernyataan Standar Akuntansi yang Akan Diterapkan di Tahun 2012

Selama 2009-2011, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa revisi standar akuntansi keuangan di Indonesia. Beberapa standar akuntansi telah efektif berlaku, seperti: PSAK 50 dan 55, serta PSAK lainnya seperti yang dijelaskan sebelumnya. Adapun standar akuntansi lainnya yang akan efektif berlaku adalah sebagai berikut:

Statement of Accounting Standards to be Implemented In 2012

During 2009-2011, the Indonesia Institute of Accountants issued a set of revisions of accounting standards in Indonesia. Some of the applicable accounting standards have come into effect, such as IAS 50 and 55, and other PSAK as previously described. Other accounting standards that will soon come into effect are as follows:

Substansi	PSAK/ISAK	Description
Peristiwa setelah Tanggal Neraca	PSAK No. 8 (revisi 2010)	Extraordinary Event after the reporting Period
Transaksi Mata Uang Asing *(Sudah disahkan, penerapan dini diizinkan)*	PSAK No. 10 (revisi 2010)	Foreign Exchange Transactions *(ratified early application permitted)*
Program Manfaat Purnakarya	PSAK No. 18 (revisi 2010)	Purnakarya Benefits Program
Imbalan Kerja	PSAK No. 24 (revisi 2010)	Employee Benefits
Kontrak Konstruksi	PSAK No. 34 (revisi 2010)	Construction Contracts
Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	PSAK No. 45 (revisi 2010)	Nonprofit Entity Financial Reporting
Pajak Pendapatan	PSAK No. 46 (revisi 2010)	Income Tax
Instrumen Keuangan: Penyajian	PSAK No. 50 (revisi 2010)	Financial Instruments: Presentation
Pembayaran Berbasis Saham	PSAK No. 53 (revisi 2010)	Stock-Based Payments
Laba Per Saham	PSAK No. 56 (revisi 2010)	Earnings Per Share
Instrumen Keuangan: Pengungkapan	PSAK No. 60 (2010)	Financial Instruments: Disclosure
Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah	PSAK No. 61 (2010)	Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	PSAK No. 63 (2010)	Financial Reporting in Hyperinflation Economy
Lindung Nilai Investasi Neto dalam KegiatanUsaha Luar Negeri (P*enerapan dini diijinkan*)	ISAK No. 13 (2010)	Net Investment Hedging in Foreign Operations *(early adoption permitted)*
Perjanjian Konsesi Jasa (IFRIC 12)	ISAK No. 16	Service Concession Agreement (IFRIC 12)
Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya	ISAK No. 15	Assets must limit benefits, Minimum Funding Requirements and Interaction
Bantuan Pemerintah Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi	ISAK No. 18	Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities
Penerapan Pendekatan Penjajian Kembali dalam PSAK 63	ISAK No. 19	Application of the approach for re-statements in PSAK No. 63.
Pajak Penghasilan Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya	ISAK No. 20	Income Taxes-Changes in Entity's Tax Status or that of its shareholders

Perbankan Bisnis

Business Banking

Rekonfigurasi model bisnis di segmen korporat dan komersial merupakan salah satu inisiatif strategis untuk mempertajam fokus bisnis BNI sejalan dengan pergeseran paradigma dari *product oriented* menuju *customer centric*.

Business model reconfiguration initiatives in the corporate and commercial segments were one of the strategic initiatives aimed at sharpening BNI's business in line with the transition from product oriented to customer centric paradigm.

> Total pinjaman *business banking* yang disalurkan mencapai Rp 116,3 triliun meningkat sebesar 17,2% dibandingkan tahun 2010 yang hanya sebesar Rp 99,2 triliun.
>
> Total loan extended in the Business Banking segment amounted to Rp 116.3 trillion, increasing by 17.2% compared with Rp 99.2 trillion in 2010.

Krishna R. Suparto
Direktur Business Banking
Managing Director – Business Banking

Sebagai sebuah bank yang berorientasi pada nasabah *(customer centric)* dan bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, BNI menyadari perlunya fokus yang lebih tajam terhadap upaya pemenuhan kebutuhan nasabah dalam kerangka peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh. Untuk itulah pada tahun 2011 BNI melakukan perubahan struktur organisasi dimana segmen korporasi, menengah dan kecil berada di bawah Direktur Business Banking.

Disamping itu BNI juga menerapkan strategi pertumbuhan pinjaman yang dititikberatkan pada 8 (delapan) sektor unggulan (*sectoral-focus*) yaitu minyak, gas dan pertambangan; telekomunikasi; kimia; agribisnis; makanan & minuman; perdagangan besar dan eceran; kelistrikan; dan konstruksi. Dengan diterapkannya strategi ini, diharapkan kualitas pinjaman BNI senantiasa terjaga dengan baik dan mampu mendukung pertumbuhan kinerja keuangan yang solid di masa depan.

Kinerja 2011

BNI berhasil membukukan peningkatan kinerja yang menggembirakan pada tahun 2011 di segmen Business Banking. Total pinjaman yang disalurkan mencapai sebesar Rp 116,3 triliun. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 17,2% dibandingkan penyaluran pinjaman di tahun 2010 sebesar Rp 99,2 triliun. Selain ekspansi penyaluran pinjaman, Business Banking juga mencatat peningkatan dalam penghimpunan dana nasabah institusi, korporat dan komersial.

As a customer-centric bank that also strives for higher effectiveness and efficiency, BNI is aware of the importance of sharpening its focus on efforts to meet the needs of customers based on a comprehensive service quality improvement framework. As such, in 2011 BNI initiated organization structure changes that put the corporate, middle commercial and small commercial segments under the Director of Business Banking.

In addition, BNI also developed a sectoral-focus lending strategy that focuses on eight key industry sectors, namely the oil & gas and mining, telecommunications, chemical, agribusiness, food & beverage, wholesale and retail trading, electricity, and construction. Through the implementation of this strategy, BNI expects to maintain the quality of its loan portfolio in support of solid financial growth in the future.

2011 Performance

In 2011, BNI succeeded in registering a positive performance growth in the Business Banking segment. Total loans in the segment reached Rp 116.3 trillion, reflecting a 17.2% increase compared to total loans in 2010 of Rp 99.2 trillion. In addition to loan growth, Business Banking also posted growth in third party funding from institutional, corporate and commercial customers.

Segmen Korporasi

Kondisi ekonomi Indonesia yang kuat didukung dengan situasi sosial-politik dalam negeri yang relatif stabil pada tahun 2011 telah memberikan peluang pertumbuhan yang sangat baik bagi perusahaan besar untuk melakukan rencana ekspansi bisnis dengan memanfaatkan situasi yang kondusif tersebut.

Pertumbuhan Pinjaman

Pada tahun 2011, pinjaman korporasi meningkat 17,1% dari Rp 49,2 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 57,6 triliun di tahun 2011. Jumlah ini mewakili 35,2% dari total pinjaman di BNI. Sektor unggulan yang mendominasi penyaluran pinjaman korporasi adalah sektor pertambangan sebesar 20,4% dengan pertumbuhan 52,2%, diikuti sektor pertanian sebesar 18,7% dengan pertumbuhan 19,6% dan sektor kelistrikan sebesar 10,5% dengan pertumbuhan 10,3%.

Bila dilihat dari jenis pinjaman, maka mayoritas pinjaman korporasi pada tahun 2011 disalurkan dalam bentuk kredit modal kerja, yang mencapai 64,1% dari total pinjaman yang disalurkan, atau sebesar Rp 36,8 triliun kemudian diikuti oleh kredit investasi dengan nilai Rp 20,7 triliun atau 35,9% dari penyaluran pinjaman.

Corporate Segment

Indonesia's positive economic condition was supported by a relatively stable social and political environment throughout 2011 that allowed large corporations to enjoy positive growth, as well as to implement their business expansion plans that took advantage of the conducive operating environment.

Loan Growth

In 2011, corporate loans rose by 17.1% from Rp 49.2 trillion in 2010 to Rp 57.6 trillion in 2011, representing 35.2% of BNI's total loans. The key sectors that dominated lending in the corporate segment were the mining sector with a 20.4% contribution and 52.2% growth, followed by the agriculture sector with an 18.7% contribution and 19.6% growth and the electricity sector with a 10.5% contribution and 10.3% loan growth.

Based on loan type, the majority of corporate loans in 2011 were extended for working capital loans, representing 64.1% of total loans and amounting to Rp 36.8 trillion. The remaining 35.9% was for investment loans that amounted to Rp 20.7 trillion.

Pada tahun 2011, strategi yang diterapkan BNI dalam membangun segmen Korporasi antara lain adalah memprioritaskan penyaluran pinjaman kepada BUMN yang mempunyai posisi strategis dalam pembangunan dan perekonomian, serta kepada nasabah-nasabah potensial.

Strategi lainnya adalah penyaluran pinjaman secara selektif, melalui penerapan konsep *value chain business model* pada 8 sektor unggulan yang akan mengoptimalkan potensi bisnis, mempertahankan neraca keuangan yang sehat sekaligus meningkatkan laba BNI.

Kualitas Pinjaman

Sementara itu segmen korporasi berhasil meningkatkan kualitas pinjamannya dimana pinjaman bermasalah (*non performing loan*/NPL) turun dari 2,6% pada tahun 2010 menjadi 2,3% di tahun 2011.

Konsentrasi Pinjaman

Di tinjau berdasarkan konsentrasi debitur, berikut ini adalah komposisi 10 debitur besar individual dan grup pada akhir tahun 2011:

To grow its Corporate segment, in 2011 the Bank's strategy was to put priority on loans to State Owned Enterprises with strategic contributions to the nation's development and economy, as well as loans to potential customers.

Another strategy was the implementation of selective lending through the implementation of value chain business model on the 8 key industry sectors, enabling BNI to optimize its business potential, maintain a healthy balance sheet, while also improving its bottom line.

Loan Quality

In 2011, loan quality in the corporate segment was improved, with gross NPL reduced from 2.6% in 2010 to 2.3% in 2011.

Loan Concentration

In terms of debtors concentration, the following table describes the Bank's 10 largest individual and group debtors by the end of 2011:

Debitur Individual	Jumlah • Amount * Rp Triliun • Rp Trillion	Individual Debtor
Pertambangan	7,400	Mining
Kelistrikan	5,453	Electricity
Non Banking Financial Institution	2,941	Non Banking Financial Institution
Pertambangan	2,720	Mining
Non Banking Financial Institution	2,605	Non Banking Financial Institution
Telekomunikasi	2,249	Telecommunication
Non Banking Financial Institution	1,861	Non Banking Financial Institution
Industri Kimia	1,738	Chemical
Makanan & Industri	1,699	Food & Industry
Industri Baja	1,621	Steel Industry
Jumlah	**30,288**	**Total**

*) Total *Outstanding Cash Loan* dan *Non Cash Loan* (Garansi Bank, LC dan SBL/C)
Outstanding total Funded and Contingent Facilities (Guarantees, Letters of Credit and Standby Letters of Credit)

Debitur Kelompok	Jumlah • Amount * Rp Triliun • Rp Trillion	Group Debtor
Kelistrikan	5,453	Electricity
Industri Kimia	3,076	Chemical
Pertambangan	2,851	Mining
Pertanian	2,830	Agriculture
Telekomunikasi	2,446	Telecommunication
Industri Baja	2,366	Steel Industry
Pertanian	1,562	Agriculture
Non Banking Financial Institution	1,472	Non Banking Financial Institution
Pertanian	963	Agriculture
Retail & Wholesaler	790	Retail & Wholesaler
Jumlah	**23,810**	**Total**

*) Total *Outstanding Cash Loan* dan *Non Cash Loan* (Garansi Bank, LC dan SBL/C)
Outstanding total Funded and Contingent Facilities (Guarantees, Letters of Credit and Standby Letters of Credit)

Segmen Menengah

Di BNI, Segmen Menengah menangani pemberian pinjaman di atas Rp 10 miliar sampai dengan Rp 100 miliar untuk nasabah perusahaan, atau di atas Rp 15 miliar sampai dengan Rp 150 miliar untuk nasabah grup perusahaan. Pemberian pinjaman segmen menengah diberikan melalui 20 Sentra Kredit Menengah (SKM) yang tersebar diberbagai kota besar di Indonesia.

Pertumbuhan Pinjaman

Selama tahun 2011, segmen menengah berhasil meningkatkan pinjaman sebesar 18,2% dari Rp 24,4 triliun menjadi Rp 28,8 triliun. Pinjaman tersebut merupakan 17,6% dari total pinjaman yang diberikan BNI.

Dari total pinjaman segmen menengah, sebesar 60,9% disalurkan pada sektor unggulan dengan komposisi terbesar di sektor konstruksi 16,8%, perdagangan besar dan eceran 16,5%, diikuti industri makanan dan minuman 8,0%.

Mayoritas pinjaman segmen menengah disalurkan dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar Rp 20,2 triliun atau 70,3%. Sisanya, sebesar Rp 8,6 triliun atau 29,7% disalurkan dalam bentuk Kredit Investasi (KI). Selain KMK dan KI, segmen Menengah juga menyediakan layanan Garansi Bank (GB), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *Letter of Credit* (L/C).

Kualitas Pinjaman

Sementara itu segmen menengah berhasil meningkatkan kualitas pinjamannya dimana pinjaman bermasalah (*non performing loan*/NPL) turun dari 11,9% pada tahun 2010 menjadi 7,4% di tahun 2011.

Untuk memacu pertumbuhan pinjaman segmen Usaha Menengah, upaya-upaya yang dilakukan oleh BNI antara lain adalah:

1. Meningkatkan ekspansi pinjaman dengan fokus pada pinjaman baru di sektor unggulan, optimalisasi pemanfaatan kelonggaran tarik kredit dan mempertahankan debitur eksisting yang potensial.
2. Melaksanakan ekspansi pinjaman secara lebih selektif dengan fokus kepada calon debitur yang memiliki aktivitas usaha dengan risiko terkontrol.
3. Fokus pembiayaan pada market tertentu dengan pendekatan *lending model* dan *value chain* dengan nasabah korporasi.

Middle Business Segment

At BNI, the Middle Business segment manages loans of more than Rp 10 billion and up to Rp 100 billion for individual commercial businesses, or more than Rp 15 billion and up to Rp 150 billion to commercial business group customers. Loans to the middle business segment are disbursed through 20 Middle Business Loan Center (SKM) facilities located in a number of major cities across Indonesia.

Loan Growth

During 2011, the Middle Business segment recorded loan growth of 18.2% from Rp 24.4 trillion to Rp 28.8 trillion, representing 17.6% of total loan portfolio of BNI.

Some 60.9% of total loans in the middle business segment were disbursed to priority industry sectors, dominated by the construction sector with 16.8%, wholesale and retail trading with 16.5%, and food & beverage with 8.0%.

The majority of loans in the middle business segment were extended for Working Capital loans, amounting to Rp 20,2 trillion or 70.3% of total loans. The remaining Rp 8,6 trillion or 29.7% of total loans were in the form of Investment Loans. In addition to working capital and investment loans, the middle business segment also offers Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C), and domestic L/C services.

Loan Quality

Loan quality in the middle business segment was improved, with NPL declining from 11.9% in 2010 to 7.4% in 2011.

The following were efforts initiated by BNI to increase loan growth in the Middle Business segment:

1. Increase loan expansion focusing on new loans in key sectors, optimize flexible facility withdrawal policies and maintain existing customers with high potential.
2. Selective loan expansion focusing on prospective customers that run businesses with manageable risks.
3. Focusing lending efforts in selected markets by utilizing lending model and value chain approach with corporate customers.

4. Peningkatan pelayanan kepada debitur melalui proses pemberian pinjaman yang lebih cepat dan berhati-hati dengan tingkat suku bunga yang kompetitif.
5. Meningkatkan *cross selling* produk dengan fokus kepada produk GB, SKBDN dan L/C.

Sepanjang tahun 2011, BNI membuat beberapa kebijakan strategis untuk meningkatkan kinerja operasional pinjaman segmen menengah, yakni:
1. Pembentukan komite kredit untuk mempercepat proses keputusan kredit.
2. Pembentukan *Head of Business Banking* (HBB) di setiap kantor wilayah untuk meningkatkan pengembangan bisnis, peningkatan kualitas kredit dan perbaikan *span of control*.
3. Pemisahan fungsi analisa kredit dengan *Relationship Manager* (RM) untuk meningkatkan kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman yang diberikan.

Segmen Kecil

Segmen Kecil BNI menangani pemberian pinjaman sampai dengan Rp 10 miliar untuk nasabah individu dan sampai dengan Rp 15 miliar untuk nasabah grup, melalui 51 Sentra Kredit Kecil (SKC) dan 90 Kantor Cabang *Stand Alone* (STA) yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia.

Pertumbuhan Pinjaman

Segmen Kecil menunjukkan kinerja yang menggembirakan pada tahun 2011 dengan mencatat pertumbuhan pinjaman sebesar 16,5%, dari Rp 25,6 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 29,9 triliun pada tahun 2011. Total jumlah debitur Segmen Kecil meningkat 114,2% dari 36.340 debitur pada tahun 2010 menjadi 77.856 debitur pada tahun 2011.

Berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan sepanjang tahun 2011, portofolio pinjaman Segmen Kecil masih didominasi oleh Kredit Modal Kerja dengan nilai Rp 20,4 triliun atau 68,4% dari total penyaluran pinjaman. Sementara kredit investasi sebesar Rp 9,4 triliun atau 31,6% dari total penyaluran pinjaman.

Penyaluran pinjaman Segmen Kecil pada tahun 2011 sebesar 84,7% pada sektor unggulan, dengan komposisi terbesar pada sektor perdagangan besar dan eceran 55,2%, konstruksi 14,3% diikuti pertanian 7,5%.

4. Increase service level through a faster and more prudent credit disbursement process with competitive interest rates.
5. Increase product cross selling efforts with focus on bank guarantee, L/C and domestic L/C products.

Throughout 2011, BNI has implemented a set of strategic policies to improve the operational performance of the Middle Business segment:
1. The establishment of a Credit Committee to accelerate loan approval decision making process.
2. The establishment of Head of Business Banking (HBB) in each Regional Office to improve business development, loan quality and enhance span of control.
3. Separation of the functions of credit analysis and Relation Manager to improve prudent practice in loan disbursement process.

Small Business Segment

The Small Business segment at BNI manages loans amounting up to Rp10 billion for individual commercial customers and up to Rp15 billion for group commercial customers, disbursed through 51 Small Business Loan Centers (SKC) and 245 stand alone branches (STA) in major cities across Indonesia.

Loan Growth

The Small Business segment registered positive business performance in 2011 with loans increasing by 16.5% from Rp 25.6 trillion in 2010 to Rp 29.9 trillion in 2011. Total numbers of debtors in the Small Business segment rose by 114.2% from 36,340 debtors in 2010 to 77,856 debtors in 2011.

Based on loan type, during 2011 the loan portfolio in the Small Business segment was still dominated by working capital loans that amounted to Rp 20.4 trillion or 68.4% of total loans, followed by investment loans of Rp 9.4 trillion or 31.6%.

Some 84.7% of loans in the Small Business segment were disbursed to key industry sectors, with wholesale and retail trading sector contributing 55.2%, followed by construction with 14.3% and agribusiness with 7.5%.

Untuk mendukung ekspansi pinjaman yang sehat, serta meningkatkan pengelolaan Pre NPL maupun NPL strategi yang ditetapkan antara lain:

1. Melakukan ekspansi pinjaman dengan pola *linkage* baik melalui *channeling* maupun *executing*.
2. Membangun sinergi dengan Segmen Korporasi dan Segmen Menengah untuk pembiayaan *supply chain*.
3. Menyalurkan KUR secara *linkage* bekerja sama secara intensif dengan lembaga-lembaga keuangan.
4. Melakukan pemantauan dengan menggunakan sarana berbasis teknologi seperti *video conference*.
5. Pemisahan fungsi analis kredit dan *Relationship Manager* (RM).
6. Pengambilan keputusan kredit secara komite.
7. Pengalihan penanganan pinjaman bermasalah dan hapus buku ke Divisi *Remedial* dan *Recovery* agar Unit Bisnis dapat lebih fokus pada ekspansi pinjaman.
8. Pembentukan *Head of Business Banking* (HBB) di setiap kantor wilayah untuk meningkatkan pengembangan bisnis, peningkatan kualitas kredit dan perbaikan *span of control*.

To support healthy loan growth and to improve the management of pre-NPLs and NPLs, a number of strategies were implemented, such as:

1. Lending expansion with linkage concept, either as channeling or executing bank.
2. Generating synergy with the Corporate and Middle Business segments for supply chain lending.
3. Disbursing Rural Business Loan (KUR) with linkage concept in cooperation with other financial institutions.
4. Loan monitoring using technology-based applications such as video conference.
5. Separation of credit analyst and Relationship Manager (RM) functions.
6. Credit decision through credit committee.
7. The transfer of non-performing and written-off loans to the Credit Remedial and Recovery division so that the business unit can concentrate on loan expansion.
8. Establishment of Head of Business Banking (HBB) in each Regional Office to improve business development, loan quality and enhance span of control.

Transactional Banking Services

Di tahun 2011, layanan manajemen kas terpadu berhasil mencatat volume transaksi sebesar Rp 423 triliun dengan jumlah transaksi sebesar 3 juta *item* dengan konsentrasi utama di perusahaan berskala besar yang bergerak di sektor minyak, gas dan pertambangan, kimia, serta perdagangan besar dan eceran.

Pengembangan usaha pengelolaan kas terpadu tersebar ke wilayah dan cabang BNI di seluruh Indonesia dalam rangka peningkatan *commercial cash management*.

Adapun solusi pengelolaan kas terpadu yang ditawarkan oleh BNI meliputi layanan sebagai berikut:

1. Manajemen Penerimaan
   a. *Virtual Account*
   b. *Auto Debit/Grant Debit Collection*
   c. Layanan *Cash Pick up & Delivery*
   d. *Integrated Campus Solution*
2. Manajemen Likuiditas
   a. *Pooling Kas*
   b. Distribusi Kas
   c. *Range Balance & Reporting*

Transactional Banking Services

In 2011, BNI's integrated Cash Management services recorded transaction volume of Rp 423 trillion from a total of 3 million transaction items, mainly from large corporations in the oil and gas, mining, chemical, and wholesale and retail trading sectors.

Business development efforts were initiated in the regions and branches across Indonesia to develop the Bank's commercial cash management services.

BNI's integrated cash management solution covers the following services:

1. Deposit Management
   a. Virtual Accounts
   b. Auto Debit/Grant Debit Collection
   c. Cash Pick up & Delivery service
   d. Integrated Campus Solution
2. Liquidity Management
   a. Cash Pooling
   b. Cash Distribution
   c. Balance Range & Reporting

3. Manajemen Pembayaran
   a. Pembayaran *Bulk*
   b. Manajemen Penggajian dan vendor
   c. Manajemen Transfer (*overbooking*, transfer domestik & internasional)
   d. POPS (Pertamina *Online Payment System*)
4. Layanan lainnya
   a. *Account Information Management*
   b. *Business Assistance & Contact Center*
   c. *Integrated Service Center.*

Di sisi teknologi, BNI Direct merupakan layanan *e-Banking* terbaru yang dirancang khusus (*featured designed*) untuk membantu nasabah perusahaan dalam menjalankan aktivitas perbankan sehari-hari.

Adapun kemampuan dan keberhasilan BNI dalam mengelola dan menawarkan solusi-solusi unggulan dalam menjadikan BNI sebagai bank operasional pilihan (*bank of choice*) mendapatkan penghargaan dari Alpha South East Asia pada tahun 2011 sebagai Best Cash Management Solution Bank di Asia Tenggara.

Corporate Customer Deposits

Dukungan BNI terhadap kelancaran bisnis nasabah korporasi juga diwujudkan dengan menyediakan produk rekening giro dan deposito yang dirancang untuk nasabah institusi. Pada tahun 2011, jumlah simpanan nasabah korporasi mencapai Rp 106,95 triliun atau mencakup 73,1% dari total dana pihak ke tiga. Jumlah ini meningkat 19,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 89,23 triliun. Nasabah BUMN dan lembaga pemerintah menyumbang sebanyak Rp 42,16 triliun dari total simpanan nasabah institusi sementara sisanya berasal dari institusi swasta.

Layanan di segmen korporasi juga menyediakan *custody and fund services* dengan total aset mencapai Rp 43,3 triliun pada tahun 2011 dengan jumlah nasabah korporasi sebanyak 123 nasabah. Selain itu juga terdapat layanan wali amanat dan pelayanan agen pembayaran (*escrow*) yang mencakup penyimpanan dana ASR (*abandonment and site restoration*) untuk kontraktor minyak dan gas bumi, sesuai dengan regulasi dari BP Migas.

3. Payment Management
   a. Bulk Payment
   b. Payroll and Vendor Management
   c. Transfer Management (overbooking, domestic & international transfer)
   d. POPS (Pertamina Online Payment System)
4. Other Services
   a. Account Information Management
   b. Business Assistance & Contact Center
   c. Integrated Service Center.

In terms of technology product, BNI Direct is the Bank's latest e-Banking service specifically designed to assist corporate customers in performing their daily banking activities.

BNI's accomplishment in providing leading solutions has positioned BNI as the bank of choice and received an award from Alpha South East Asia in 2011 as the Best Cash Management Solution Bank in South East Asia.

Corporate Customer Deposits

BNI's support to corporate customers was also implemented through its demand deposit and time deposit products tailored specifically for institutional customers. In 2011, total deposits from corporate customers reached Rp 106.95 trillion, representing 73.1% of the Bank's total third party funds. Total deposits grew by 19.9% from Rp 89.23 trillion a year earlier. State Owned Enterprises and Government Institutions contributed Rp 42.16 trillion from total corporate customers' deposits while the remaining was derived from private enterprises.

To extend its service to the corporate segment, BNI also offers custody and fund administration services, with total assets under management reaching Rp 43.3 trillion in 2011 and 123 corporate clients. The unit also provides trustee and payment/escrow agency services, which include the holding of ASR (abandonment and site restoration) funds for oil and gas contractors as regulated by BP Migas.

BNI juga mengelola administrasi pinjaman yang diterima oleh pemerintah RI dari Lembaga Keuangan luar negeri dalam rangka membiayai proyek tertentu yang dilaksanakan oleh Kementerian, Pemda, BUMN, BUMD dan Lembaga/Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah termasuk afiliasi. Administrasi pinjaman dilakukan dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asal (Valas). Prosedur yang dilakukan oleh BNI adalah meminta dokumen penarikan pinjaman kepada debitur melalui Kementerian Keuangan, melakukan penagihan dan pencatatan pembayaran yang dilakukan oleh debitur sesuai jadual yang telah ditetapkan. Layanan yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Keuangan ini juga merupakan salah satu pendapatan diluar bunga pinjaman (*Fee-Based*) bagi BNI.

BNI also offers administration of bilateral loans received by the Government from international financial institutions to finance certain projects executed by Government Ministries, Regional Government, SOEs, Regional Owned Enterprises, and institutions in central and local government including their affiliates. These loans are in Rupiah or in foreign currencies. To administer these loans, BNI requests loan facility withdrawal documents from creditors through the Finance Ministry, and performs collection and documentation of payments from debtors according to the established schedule. This service is managed under the Finance Ministry, and constitute a source of fee-based income from BNI.

Rencana Kerja 2012

Ke depan, pengembangan Business Banking akan sejalan dengan arah strategi BNI pada tahun 2012. Seluruh segmen dalam Business Banking akan berupaya mencari peluang pertumbuhan dan membangun sinergi. Upaya ini diimbangi dengan peningkatan pengelolaan kualitas kredit dan didukung dengan peningkatan kualitas operasional. Pertumbuhan usaha dilakukan secara hati-hati sehingga tingkat kredit bermasalah dapat dijaga serendah mungkin dan biaya operasional dapat dikelola secara efisien guna mencapai peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Seluruh segmen juga akan fokus pada sektor-sektor bisnis yang paling menjanjikan dan paling sesuai dengan kapabilitas yang ada.

Untuk menjaring potensi bisnis yang ada dan dalam rangka transformasi bisnis dari *Product Centric* ke *Customer Centric*, dimana pelayanan kepada nasabah menjadi lebih total, maka rencana bisnis difokuskan pada "4 Faktor Kunci Keberhasilan" yaitu:

1. Pelayanan kepada Nasabah berdasarkan Segmentasi.
2. Pendekatan kepada Nasabah dengan menawarkan solusi terhadap seluruh kebutuhan perbankan Nasabah.
3. Melakukan koordinasi antar Divisi, *Head of Business Banking* (HBB) dan di Kantor Wilayah BNI, serta *Institutional Banking Oficer* (IBO) di Cabang, dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen secara terintegrasi.
4. Pemeliharaan hubungan berupa penanganan satu atap, program loyalitas, kunjungan secara berkala.

Work Plan for 2012

Going forward, Business Banking will grow its business in line with BNI's strategic direction for 2012. Each respective segment within Business Banking will seek growth opportunities and develop synergies. These efforts will be balanced with better loan quality management and supported with operational quality improvement. Prudent business growth will be assured to ensure low level of non performing loans and sound operational cost management that delivers sustainable revenue growth. Each segment will also sharpen its respective focus to sectors with the highest business prospect and that are in line with its existing capabilities.

To capture potential business prospects and in line with the business transformation from product centric to customer centric approach with total customer service, the business plan will focus on the following four Key Success Factors:

1. Service to customers based on customer segmentation.
2. Approach customers by providing solutions to all the banking needs of customers.
3. Improve coordination between Divisions, Head of Business Banking (HBB) at BNI Regional Offices, and Institutional Banking Officer (IBO) at branch offices, using an integrated Management Information System.
4. Customer relationship through one-stop services, loyalty programs, and periodic customer visits.

Fokus industri akan dibagi menjadi tiga divisi yang berasal dari peleburan Divisi Korporasi Satu, Korporasi Dua, dan Jasa Keuangan dan Dana Institusi, yaitu:

1. Divisi Badan Usaha Milik Negara dan Institusi (BIN) yang meliputi nasabah-nasabah institusi potensial dari sektor BUMN dan Departemen/Pemerintahan,
2. Divisi Local & Multinational Corporate 1 (LMC1) dan Local & Multinational Corporate 2 (LMC2) mencakup nasabah-nasabah yang termasuk dalam 8 sektor unggulan yakni Minyak, Gas & Tambang, Informasi & Komunikasi, Kimia, Pertanian, Makanan & Minuman, Pedagang Eceren & Pedagang Grosir, Kelistrikan, dan Rekayasa & Konstruksi.

Industry focus will be divided into three divisions resulting from the integration of Corporate One, Corporate Two, and Financial Services and Institutional Funding Divisions, namely:

1. The State Owned Enterprise and Institution Division (BIN), covering potential institution clients from the State Owned Enterprise and Government Department sectors,
2. Local & Multinational Corporate 1 (LMC1) & Local and Local Multinational Corporate 2 (LMC2) Divisions, covering clients in the 8 key sectors: Oil, Gas & Mining, Information & Communication, Chemical, Agriculture, Food & Beverage, Retail & Wholesale Trading, Electricity, and Engineering and Construction.

Perbankan Konsumer & Ritel

Consumer & Retail Banking

Pada tahun 2011, upaya-upaya pengembangan usaha segmen Perbankan Konsumer & Ritel dilakukan dengan fokus pada strategi penajaman segmentasi bisnis melalui penawaran produk-produk yang tepat sasaran sesuai kebutuhan masing-masing segmen nasabah yang dituju.

During 2011, efforts to develop the Consumer & Retail Banking segments were conducted by focusing on strategies to sharpen business segmentation through more accurate product offering based on the specific needs of each targeted business segment.

> Perbankan Konsumer dan Ritel tumbuh 24,6% di tahun 2011 menjadi Rp 34,7 triliun yang didorong oleh pertumbuhan kredit pemilikan rumah sebesar 50,9% dan pertumbuhan kartu kredit sebesar 31,1%.
>
> Total loans in Consumer & Retail Banking grew by 24.6% to Rp 34.7 trillion in 2011 supported by 50.9% growth in mortgage loans and 31.1% growth in credit card.

Darmadi Sutanto
Direktur Konsumer & Ritel
Managing Director – Consumer & Retail Banking

Pada tahun 2011, BNI berupaya mempertajam segmentasi bisnis di bidang konsumer dan ritel, dengan lebih fokus sebagai mitra perbankan sepanjang masa, terutama untuk segmen usia muda.

Melalui strategi pendekatan kepada nasabah yang dilakukan secara tepat sasaran, portofolio kredit di Perbankan Konsumer dan Ritel berhasil tumbuh 24,6% di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 34,7 triliun, mewakili 21,2% dari total portofolio kredit BNI. Pemberian kredit konsumer dilayani oleh 12 Sentra Kredit Konsumer (SKK).

Pertumbuhan kredit konsumer didorong oleh pertumbuhan sebesar 50,9% pada kredit pemilikan rumah, 31,1% pada bisnis kartu kredit, dan 4,9% pada kredit pemilikan kendaraan bermotor. Sementara itu, total penghimpunan dana nasabah dari nasabah Konsumer dan Ritel tercatat tumbuh sebesar 18,7% pada tahun 2011.

Kredit Konsumer

Produk-produk kredit konsumer BNI terdiri dari BNI Griya (Kredit Pemilikan Rumah), BNI Multiguna, BNI Fleksi, BNI Instan, serta BNI Oto (Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor). Produk BNI Oto mencakup penyaluran kredit kendaraan bermotor oleh BNI sendiri maupun yang diberikan melalui pendekatan *chanelling* atau program kemitraan dengan perusahaan-perusahaan pembiayaan.

In 2011, BNI strived to deepen business segmentation in consumer and retail banking, by focusing to position BNI as a lifetime banking partner, in particular for the younger segment.

Through a well-directed customer approach strategy, lending in the Consumer and Retail Banking segment in 2011 grew by 24.6% to reach Rp 34.7 trillion, and accounting for 21.2% of BNI's total loan portfolio. Consumer loans are disbursed through 12 Consumer Loan Centers (SKK).

The growth in consumer loans was attributed to a 50.9% increase in mortgage loans, 31.1% increase in the credit card business and 4.9% growth in auto loans. Meanwhile, total third party funds from customers in Consumer and Retail Banking segment registered an 18.7% growth in 2011.

Consumer Loans

BNI' consumer loans comprise BNI Griya (Mortgage Loans), BNI Multiguna, BNI Fleksi, BNI Instan and BNI Oto (Auto Loans). BNI Oto consists of automotive loans distributed by BNI itself as well as loans distributed through channeling and partnerships with multifinance companies.

Pada tahun 2011, kredit konsumer (di luar bisnis kartu kredit) tercatat tumbuh 34,6% menjadi Rp 26,0 triliun. Portofolio BNI Griya memberikan kontribusi sebesar 52,0% dari total kredit konsumer, diikuti oleh kredit kendaraan bermotor sebesar 18,8% dan kredit tanpa agunan sebesar 2,1%.

In 2011, consumer loans (excluding the credit card business) grew by 34.6% to Rp 26.0 trillion. BNI Griya accounted for 52.0% of total consumer loans, followed by auto loans with 18.8% and non collateral loans with 2.1% in contributions.

Di sektor Kredit Pemilikan Rumah (KPR), BNI Griya telah memperluas kapasitas kreditnya melalui berbagai program pemasaran yang bersifat tematik, *event* & pameran, serta program kerja sama dengan para pengembang besar. Pada tahun 2011, BNI Griya melakukan tematik program seperti BNI Griya Cicilan Bijak, BNI Griya Bunga Bijak, BNI Griya Express dan BNI Griya *Premium Class*. Program paket *bundling* dilakukan untuk BNI Griya *VIP Access*, BNI Griya Imlek, serta BNI Griya dan BNI Fleksi. Selain itu, BNI juga menerapkan konsep *Value Chain Business* dan berbagai pameran BNI Gelegar Expo di 12 kota besar di Indonesia serta REI Expo di Jakarta, Makassar, Batam, Manado, Surabaya, dan Denpasar.

Regarding mortgage loans, BNI Griya expanded its lending capacity through various thematic marketing programs, events & exhibitions, and partnership programs with major property developers. In 2011, BNI Griya conducted a number of thematic programs such as BNI Griya Cicilan Bijak, BNI Griya Bunga Bijak and BNI Griya Express. Packet bundling programs were conducted for BNI Griya VIP Access, BNI GriyaImlek, BNI Griya Premium Class, as well as BNI Griya and BNI Fleksi. BNI also implemented the Value Chain Business concept and various BNI Gelegar Expo exhibitions in 12 major cities in Indonesia as well as REI Expos in Jakarta, Makassar, Batam, Manado, Surabaya and Denpasar.

Dalam rangka kerja sama dengan pengembang besar, BNI menawarkan berbagai program seperti program pembiayaan khusus bagi pengembang potensial, *sales reward*, *cash* bertahap, dan proses persetujuan satu hari (*One Day Approval*). BNI juga kembali ditunjuk pemerintah untuk menyalurkan KPR dengan angsuran ringan dan tetap hingga jangka waktu kredit melalui program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Selain itu, BNI juga melakukan kerja sama dengan Perusahaan Pemberangkatan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PPJTKI).

To establish partnerships with major property developers, BNI offers various programs, such as special financing programs for potential developers, sales reward, cash installments and one-day approval process. BNI was again appointed by the Government to channel mortgage loans with affordable and fixed installments and tenor through the Housing Liquidity Financing Program (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan/FLPP). BNI also established partnership with Perusahaan Pemberangkatan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PPJKTI).

Melalui penerapan program-program tersebut, pada tahun 2011 pangsa pasar BNI Griya mencapai 9,9%, meningkat sebesar 1,32% dibandingkan tahun 2010. Pada tahun 2011, BNI terpilih sebagai *The Best Bank In Service & Greatest Growth in Mortgage Loans*.

Supported by these programs, in 2011 BNI Griya's market share reached 9.9%, growing by 1.32% from 2010. In 2011, BNI was awarded with The Best Bank In Service & Greatest Growth in Mortgage Loans.

Di sektor Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), jumlah kredit BNI Oto yang disalurkan sebesar Rp 5,92 triliun selama tahun 2011, sehingga jumlah *outstanding*

With regard to auto loans, total BNI Oto loans disbursed reached Rp 5.92 trillion in 2011, resulting in total outstanding in BNI Oto portfolio of Rop 6.5 trillion,

Outstanding Kredit Konsumer (Rp miliar)
Outstanding Consumer Credit (Rp billion)

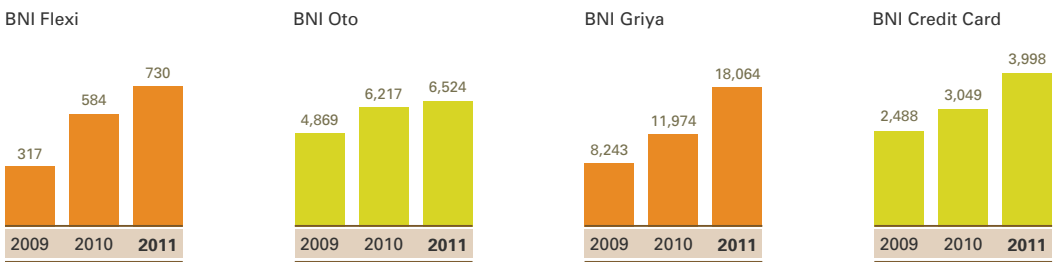

BNI Oto mencapai sebesar Rp 6,5 triliun, atau naik sebesar 4,9% dari tahun 2010. Hingga akhir 2011, pangsa pasar BNI Oto mencapai 4,0%.

Melihat pasar yang masih sangat prospektif, di tahun mendatang BNI Oto akan menerapkan strategi terkait pengelolaan kebijakan harga, fitur, dan portofolio yang baik, serta meningkatkan jumlah mitra perusahaan pembiayaan.

Kredit lainnya terdiri dari BNI Fleksi dan BNI Instan. Jenis kredit yang berkinerja cukup baik adalah BNI Fleksi dengan pertumbuhan sebesar 25,0% menjadi Rp 730 miliar di tahun 2011. Peningkatan tersebut diakibatkan pendekatan kepada nasabah *payroll* dan karyawan perusahaan yang sudah bekerja sama dengan *Business Corporate Sales*, dan program telemarketing yang diarahkan kepada nasabah BNI Griya dan BNI Taplus. Selain itu, BNI Instan berkembang sangat baik di tahun 2011, dimana jumlah kredit meningkat 61,9% menjadi Rp 463 miliar.

BNI Wira Usaha

BNI Wira Usaha merupakan produk kredit ritel BNI, yaitu kredit berbasis agunan untuk keperluan produktif/non-konsumtif yang disalurkan melalui proses standar menggunakan sistem e-Lo (*Electronic Loan Origination*) karena bersifat kredit masal. Dibandingkan tahun 2010, portofolio BNI Wira Usaha tercatat menurun dari Rp 4,0 triliun menjadi Rp 3,3 triliun di akhir tahun 2011, mewakili 9,5% dari total kredit di segmen Konsumer & Ritel. Penurunan tersebut disebabkan oleh relatif tidak adanya

4.9% higher than the previous year's figure. By the end of 2011, BNI Oto market share reached 4.0%.

Given the prospect of the market, next year BNI Oto will implement strategies in pricing policy, feature and portfolio management, and also increase the number of partnerships with financing companies.

Other lending products are BNI Fleksi and BNI Instan. BNI Fleksi enjoyed a 25.0% growth to Rp 730 billion in 2011. The increase was driven by increased loans to payroll customers and employees of companies with established relationships with Business Corporate Sales, as well as telemarketing programs targeting BNI Griya and BNI Taplus customers. In addition, BNI Instan registered a considerable growth in 2011, with total loans increasing by 61.9% to reach Rp 463 billion.

BNI Wira Usaha

BNI Wira Usaha is a collateral-based retail loan product for productive/non-consumptive needs distributed through a standard process utilizing the e-Lo (Electronic Loan Origination) system and therefore is considered as a mass loan. Compared to 2010, BNI Wira Usaha registered a lower result from Rp 4.0 billion to Rp 3,3 billion in 2011, representing 9.5% of total loans in the Consumer & Retail segment. The decline was attributable to relatively no loan expansion in 2011, due to the implementation

ekspansi BNI Wira Usaha di tahun 2011, terkait dengan dilakukannya penyesuaian dan perbaikan proses dan model bisnis menyusul migrasi portofolio BNI Wira Usaha dari sektor *Business Banking* ke Konsumer & Ritel.

Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan di tahun 2011 antara lain perubahan beberapa fitur produk sesuai dengan *asset based lending* dan prinsip kehati-hatian; perbaikan model bisnis sesuai prinsip pinjaman berbasis-agunan dan pemasaran yang fokus pada pinjaman *community-based* dan *value chain*; perbaikan proses *monitoring* dan *collection* termasuk sistem teknologi informasi pendukungnya; dan pemenuhan jumlah personil penjualan, analis kredit dan *monitoring & collection* termasuk kebutuhan pelatihannya.

of process and business model adjustments and improvements following the migration of BNI Wira Usaha from the Business Banking to the Consumer & Retail Banking sector.

Improvement initiatives launched in 2011 include changes in a number of product features in accordance with asset based lending and the prudent principles; business model enhancements following collateral based lending principle and focused marketing to community-based and value-chain lending; monitoring and collection process improvement, including the supporting Information Technology; and fulfillment of sales, credit analyst and monitoring & collection personnel as well as the corresponding training requirements.

Simpanan Nasabah

Dana Pihak Ketiga adalah dana nasabah perorangan yang diperoleh melalui produk-produk giro, tabungan, dan deposito. Jenis produk tabungan BNI diantaranya Taplus, Taplus Bisnis, Tabungan Haji (THI), Tapenas, Taplus Pegawai dan Anggota (TAPPA), Tabungan Mahasiswa (TAPMA), TabunganKu, Tabungan Emerald, Tabungan TKI, Tabungan Anak dan Tabungan lainnya.

Pada tahun 2011, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari nasabah perorangan adalah sebesar Rp 118,3 triliun, meningkat 18,7% dibandingkan tahun sebelumnya, dan berkontribusi 52,5% pada total dana pihak ketiga di BNI. Dari sisi jumlah rekening, terjadi pertumbuhan sebesar 16,4% dari 11.293.501 rekening pada tahun 2010 meningkat menjadi 13.149.118 rekening pada tahun 2011. Di lihat dari komposisinya, jumlah dana tabungan meningkat 23,5% menjadi Rp 79,0 triliun, deposito meningkat 9,4% menjadi Rp 33,8 triliun, dan giro meningkat 14,4% menjadi Rp 5,4 triliun, selama tahun 2011.

Customer Deposits

Third party funds are customer deposits acquired through current account, savings account and time deposit products. BNI's savings account products comprise Taplus, Taplus Bisnis, Tabungan Haji (TH), Tapenas, Taplus Pegawai and Anggota (TAPPA), Tabungan Mahasiswa (TAPMA), TabunganKu, Tabungan Emerald, Tabungan TKI, Tabungan Anak and other savings products.

In 2011, total third party funds from consumer and retail customers reached Rp 118.3 trillion, an 18.7% increase compared to the previous year, contributing 52.5% of BNI's total third party funds. The number of accounts grew by 16.4%, from 11,293,501 accounts in 2010 to 13,149,118 accounts in 2011. Based on funding composition, total funds from savings account products increased by 23.5% to Rp 79.0 trillion, while funds from time deposits and current accounts grew by 9.4% and 14.4%, amounting Rp 33.8 trillion and Rp 5.4 trillion, respectively, in 2011.

Profile Simpanan Nasabah Individu
Individual Profile of Third Party Fund

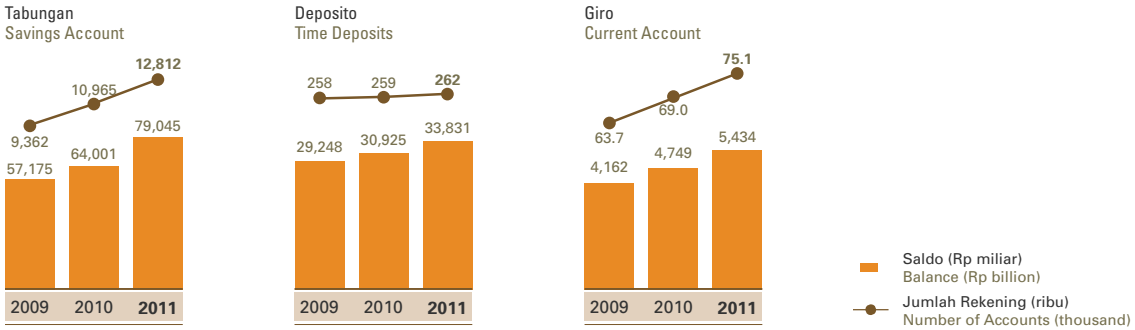

Dalam rangka mempertahankan nasabahnya, BNI melakukan program *customer loyalty* melalui peningkatan fitur produk dan layanan. Sedangkan untuk menambah nasabah baru, BNI melakukan kampanye produk, penjualan secara silang dan dalam bentuk *bundling*, pengembangan produk baru, dan penjualan dengan pola *value chain*. BNI juga melakukan program *up-selling & cross selling, point reward*, maupun perluasan fasilitas *e-banking* untuk memberikan pelayanan transaksi perbankan yang lebih mudah dan nyaman bagi nasabah. Selain melalui jaringan cabang, BNI melakukan perluasan jaringan layanan elektronik melalui *Internet Banking, Phone Banking*, SMS *Banking*, dan ATM BNI.

To maintain its customers, BNI engaged in a customer loyalty program through product and service feature enhancements. Meanwhile, new customer acquisition was implemented through product campaigns, cross selling and product bundling, new product development, and sales through the value chain concept. BNI also engaged in up-selling & cross selling programs, point rewards, as well as e-banking facility extension to offer more convenient and secure transaction banking experience for customers. In addition to the branch network, BNI expanded its electronic banking network through Internet Banking, Phone Banking, SMS Banking and ATM BNI facilities.

Salah satu upaya pengembangan produk adalah Tabungan Anak yang diluncurkan pada bulan Juni 2011. Sebagai tabungan khusus untuk anak, Tabungan Anak memiliki keunikan dengan pencantuman nama anak pada buku tabungan maupun kartu debit, sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar menabung sejak usia dini.

One of the initiatives in product development was the launching of Tabungan Anak in June 2011. As a product specifically targeting the children segment, Tabungan Anak offers a unique feature by displaying the children's name in the account books and ATM cards, thereby motivating them to develop a saving habit from early age.

Ke depan, BNI akan terus mengembangkan produk-produk simpanan nasabah dalam rangka meningkatkan kemampuan penetrasi pasar sesuai dengan kebutuhan segmen masing-masing dalam rangka mendukung upaya penghimpunan dana murah (CASA).

Going forward, BNI will continue to develop its savings products to increase product penetration capability in line with the needs of each segment and to support efforts to grow low cost funds (CASA).

Bisnis Kartu

Kartu Kredit

BNI adalah salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia. Pada tahun 2011, Bisnis Kartu BNI fokus pada inovasi promosi dan pengembangan fitur kartu kredit reguler untuk mendorong pertumbuhan kartu di segmen premium serta pengembangan berbagai varian kartu kredit yang berbasis pada komunitas tertentu melalui produk kartu *co-branding* maupun kartu *affinity*.

Card Business

Credit Card

BNI is one of the largest credit card issuers in Indonesia. In 2011, BNI Card Business focused on innovations in promotion and feature development for the regular cards to promote card growth in the premium segment, as well as development of community based credit card variants through co-branding and affinity card products.

Pertumbuhan Kartu Kredit yang Diterbitkan (ribu)
Growth of Credit Card Issued (thousand)

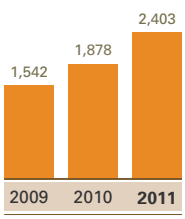

Pada produk kartu co-*branding*, BNI di tahun 2011 meluncurkan Kartu Kredit BNI-LotteMart yang memberikan manfaat bagi nasabah yang berbelanja di Hypermarket LotteMart dalam bentuk *cash back* dan berbagai diskon khusus serta cicilan 0%. BNI juga meluncurkan Kartu Kredit BNI-Sumsel Babel bekerja sama dengan Bank Sumsel Babel, yang dapat memberikan nilai lebih kepada nasabah Bank Sumsel Babel melalui kemudahan dan keuntungan bertransaksi dalam jaringan VISA Internasional serta fitur-fitur layanan yang tersedia.

With regard to co-branding cards, in 2011 BNI has launched BNI-LotteMart Credit Card that offers shopping benefits in LotteMart Hypermarket in terms of cash back and various special discount and 0% installment features. BNI also launched BNI-Sumsel Babel Credit Card in partnership with the Regional Bank Sumsel Babel, which offers value added to the customers of Bank Sumsel Babel through transaction benefits in VISA International network and other service features.

BNI adalah penerbit *affinity card* terbesar di Indonesia dengan total 19 produk kartu kredit BNI *Affinity* saat ini, yang fokus pada institusi pendidikan dan lainnya sebagai mitra *affinity*. Kerja sama *affinity* yang dilakukan diantaranya adalah Kartu Kredit BNI-AUSCI bekerja sama dengan ikatan alumni University of Southern California guna mengusung misi menunjang gerakan 'Cerdas Bangsa' melalui pendirian perpustakaan di seluruh Indonesia. Selain itu, terdapat Kartu Kredit BNI-WWF dengan misi melestarikan orang utan yang terancam punah. Pada tahun 2011, tercatat sebanyak 12 Perjanjian Kerja Sama (PKS) telah ditandatangani dengan universitas maupun institusi lain di seluruh Indonesia, seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan lainnya.

BNI is the largest affinity card issuer in Indonesia currently with a total of 19 affinity card products, focusing on education and other institutions as BNI's affinity partners. Affinity relationships established among others ore BNI-AUSCI BNI Credit Card in partnership with the University of Southern California alumni association promoting the 'Educate the Country' (Cerdas Bangsa) movement through the opening of libraries across the country, as well as BNI-WWF BNI Credit Card promoting efforts to protect the endangered orang utans. In 2011, BNI signed 12 Partnership Agreements with various universities and other institutions in Indonesia, such as Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), and others.

BNI juga terus mengembangkan kartu *private label* dengan mitra strategis. Pada tahun 2011, pengembangan kartu *private label* antara lain Kartu Kredit *Healthy* Indonesia bekerja sama dengan GE *Health Care* yang ditujukan kepada para praktisi kesehatan untuk pembelian perangkat dan peralatan kesehatan produksi GE; Kartu Kredit BNI-ASRI bekerja sama dengan Candra Asri yang ditujukan kepada anggota Kopkar Asri; serta *traveling card* yang memfasilitasi para agen perjalanan untuk melakukan pembelian tiket dari maskapai penerbangan Sriwijaya Air dan Citilink.

BNI continues to develop private label cards with strategic partners. In 2011, private label cards developed among others were Healthy Indonesia Credit Card in cooperation with GE Health Care targeting healthcare practitioners for the purchase of GE's healthcare products; the BNI-ASRI Credit Card issued in partnership with Candra Asri targeting members of the Asri Employee Cooperative; as well as traveling cards to facilitate ticket purchase of Sriwijaya Air and Citilink by travel agencies.

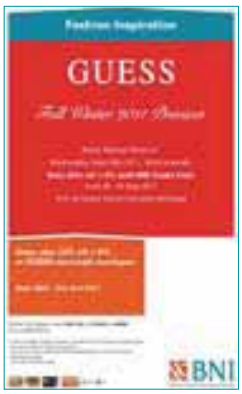

Untuk mendukung pertumbuhan volume transaksi terutama di segmen kartu premium, kartu kredit BNI dan Plaza Indonesia selaku *partner mall* memberikan harga khusus, diskon dan *voucher* di berbagai pameran mode dari merek dan perancang tersohor Indonesia maupun mancanegara seperti Celine, Raoul, Banana Republic, GAP, Guess, Kenzo, Biyan, Iwan Tirta, Parang Kencana dan lain-lain. BNI juga melakukan penawaran promo di restoran-restoran di berbagai hotel bintang 5 ternama seperti Shangri-La, Grand Hyatt, dan Grand Melia. Bagi nasabah yang sering melakukan perjalanan ke luar negeri, Kartu Kredit BNI menawarkan berbagai kelebihan seperti diskon, cicilan, *cashback, reward points* dan nilai tukar mata uang yang kompetitif.

To support the growth of transaction volumes, particularly in the premium card segment, BNI Credit Card and Plaza Indonesia as a partner mall offered special prices, discounts and vouchers in various fashion exhibitions by leading brands and Indonesia's and internationally recognized designers, including Celine, Raoul, Banana Republic, GAP, Guess, Kenzo, Biyan, Iwan Tirta, Parang Kencana and others. BNI also offered special promotions in various restaurants in 5-star hotels such as Shangri-La, Grand Hyatt and Grand Melia. For customers who travel abroad, BNI Credit Card offers various benefits covering discounts, installments, cash back, reward points, as well as competitive foreign exchange rate.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, jumlah kartu kredit yang beredar sebesar 2,4 juta kartu. Kontribusi jumlah kartu kredit di segmen premium tumbuh menjadi 7,4% di tahun 2011. Total tagihan kartu kredit tumbuh sebesar 31,1% dari Rp 3,1 trilliun menjadi Rp 4,0 trilliun dengan peningkatan pangsa pasar dari 8,0% di tahun 2010 menjadi 9,6% di akhir tahun 2011. Total volume transaksi tumbuh sebesar 40,8% dari Rp 9,5 trilliun menjadi Rp 13,3 triliun dengan peningkatan pangsa pasar dari 5,9% di tahun 2010 menjadi 7,2% di tahun 2011. Pergeseran portofolio juga telah membawa dampak besar, dimana kontribusi volume penjualan kartu premium tumbuh dari 17,8% di tahun 2010 menjadi 27,2%di tahun 2011. Pendapatan operasional juga meningkat sebesar 21,3% dari Rp 1.156 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 1.408 miliar di tahun 2011.

Supported by these initiatives, BNI credit cards number in circulation is 2.4 million cards. In terms of number of credit cards, the contribution from the premium segment grew to 7.4% in 2011. Total credit card outstanding balance rose by 31.1% from Rp 3.1 trillion to Rp 4.0 trillion with growing market share from 8.0% in 2010 to 9.6% by the end of 2011. Total transaction volume grew by 40.8% from Rp 9.5 trillion to Rp 13.3 trillion with an increase in market share from 5.9% in 2010 to 7.2% in 2011. The portfolio shift has also generated significant impact, where premium card sales volume grew from 17.8% in 2010 to 27.2% in 2011. Operating revenues also increased by 21.3% from Rp1,156 billion in 2010 to become Rp1,408 billion in 2011.

Seiring dengan pertumbuhan yang pesat tersebut, kartu kredit BNI tetap memberikan pelayanan yang memuaskan melalui fitur-fitur dan produk yang berkualitas sehingga mampu memberikan kepuasan bagi para nasabahnya. Hal ini tercermin dari meningkatnya aplikasi kartu baru sebesar 65% dibandingkan dengan 2010. Sepanjang

Along with the high growth achieved, BNI credit card products continue to offer excellent service through quality features and products that deliver customer satisfaction. The achievement was reflected in growing applications of new cards by 65% compared to the previous year. During 2011, BNI was awarded with IBLI 2011 from Infobank-Markplusinsight, Top

Pertumbuhan Bisnis *Merchant*
Growth of Merchant Business

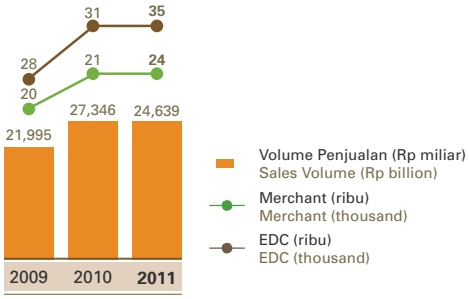

Perkembangan Transaksi Kartu Kredit
Growth of Credit Card Transaction

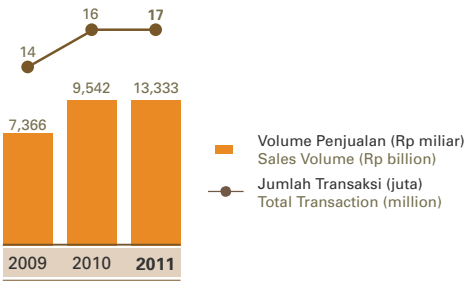

2011, BNI menerima penghargaan IBLI 2011 dari Infobank-Markplusinsight, Top Brand Award 2011 In Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand dari Frontier Consulting Group Majalah Marketing, VISA Best Card Affinity program 2011 dari VISA International, dan Indonesian Most Favorite Netizen Brand 2011dari majalah Marketeers.

Di bidang bisnis *merchant*, hingga akhir 2011, BNI telah menjalin kerja sama dengan lebih dari 24.000 *merchant* di seluruh Indonesia. Jumlah *Electronic Data Capture* (EDC) yang terpasang di berbagai wilayah di Indonesia tercatat lebih dari 35.000 unit dengan penambahan sebanyak 8.950 unit baru pada tahun 2011. Pada tahun 2011, volume bisnis *merchant* EDC BNI mencapai Rp 29,1 triliun, tumbuh 9,0% dibandingkan tahun 2010. Sementara itu, pendapatan *Merchant Discount Rate* (MDR) mengalami kenaikan 23,2% melalui strategi pemberian *Merchant Discount Rate* (MDR) yang optimal.

BNI Emerald Priority Banking

BNI Emerald Priority Banking merupakan layanan perbankan eksklusif khusus bagi para nasabah BNI di segmen *High Net Worth Individual* dan keluarganya. Pada bulan November 2011, BNI Emerald Priority Banking meluncurkan kampanye *The New Priority Banking Service* dengan *Unique Value Proposition* "*We Bring You to the World and the World to You*". *Value proposition* tersebut diwujudkan melalui berbagai kelebihan dan nilai tambah layanan BNI Emerald sebagai berikut:

- Kartu Debit BNI Emerald yang berfungsi sebagai kartu identitas (*recognition card*), kartu transaksi (*cashing* & *debit card*), kartu debit belanja di seluruh merchant berlogo Master Card dalam dan luar negeri, kartu diskon diseluruh merchant promo BNI Emerald, serta kartu akses ke berbagai fasilitas seperti BNI Emerald Lounge, *Executive Lounge* di seluruh bandara di Indonesia, dan kartu layanan khusus di 5 cabang BNI luar negeri.

Brand Award 2011 In Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand from Frontier Consulting Group's Marketing magazine, VISA Best Card Affinity program 2011 from VISA International, and Indonesian Most Favorite Netizen Brand 2011 from the Marketeers magazine.

In the merchant business, by the end of 2011 BNI had forged partnerships with over 24,000 merchants across Indonesia. Total number of Electronic Data Capture (EDC) devices installed in various regions across Indonesia reached more than 35,000 units with 8,950 new units in 2011. In 2011, transaction volume from BNI's EDC merchant business reached Rp 29.1 trillion, growing by 9.0% compared to the previous year's performance. Earnings from the Merchant Discount Rate (MDR) enjoyed a 23.2% increase thanks to an optimal Merchant Discount Rate strategy.

BNI Emerald Priority Banking

BNI Emerald Priority Banking is an exclusive banking service targeting the High Net Worth Individuals and their families. In November 2011, BNI Emerald Priority Banking launched it's New Priority Banking Service campaign with a unique value proposition "We bring you to the world and the world to you". The value proposition is realized through BNI Emerald's various value added benefits as follows:

- BNI Emerald Debit Card functions as a recognition card, transaction card (cashing and debit card), debit card for domestic and international transactions at merchants displaying the Master card logo, discount card in all BNI Emerald merchant promotions, as well as access card to various facilities including BNI Emerald Lounge, Executive Lounge in various airports in Indonesia, and special service in BNI's 5 overseas branches.

- Layanan BNI Emerald di 24 *outlet* BNI yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.
- BNI juga meluncurkan BNI Emerald Lounge, sebagai tempat pertemuan yang *representative* bagi nasabah BNI Emerald dengan mitra bisnis maupun kolega, dilengkapi dengan fasilitas wi-fi, LCD *screen*, karaoke, *live music*, *city check-in* dan juga *free meals*. Saat ini, terdapat 1 lokasi BNI Emerald Lounge di Jakarta, dan akan dikembangkan menjadi 5 (lima) *lounge* di tahun 2012.
- BNI Emerald Call 500098 adalah pengembangan dari layanan BNI Phone Banking, yang memungkinkan nasabah BNI Emerald melakukan transaksi perbankan maupun non perbankan serta memperoleh informasi lainnya yang langsung dilayani secara personal oleh BNI Emerald Call *Officer,* 24-jam sehari.
- Rangkaian produk *Wealth Management* seperti produk reksa dana, pasar uang, saham dan obligasi serta produk *bancassurance*, dengan dukungan mitra perusahaan investasi dan perusahaan asuransi. Layanan *Wealth Management* BNI mengutamakan prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam Surat Edaran BI mengenai Layanan Nasabah Prima. Pada pertengahan tahun 2011, BNI merupakan salah satu bank yang dinyatakan 'lulus uji' oleh Bank Indonesia dalam menyelenggarakan layanan khusus kepada nasabah prima.
- Layanan Medical Assistant bekerja sama dengan BNI cabang Singapura, Hong Kong, dan Tokyo serta mitra utama BNI yang memiliki spesialisasi di layanan medis internasional, untuk memberikan kemudahan kepada nasabah BNI Emerald seperti *Hospital Guarantee, Medical Evacuation, Second Opinion*, dan Medical *Referrence*.

- BNI Emerald's network comprised 24 outlets in various cities in Indonesia.
- BNI also introduced BNI Emerald Lounge as a representative meeting place for BNI Emerald's customers with their business partners and colleagues. The Lounge is equipped with wi-fi facilities as well as LCD screens, karaoke, live music, city check-in and free meals. Currently there is one BNI Emerald Lounge located in Jakarta with plans to add 5 (five) new lounges in 2012.
- BNI Emerald Call 500098, a further development of BNI Phone Banking service, which allows BNI Emerald customers to enjoy 24 hour a day banking and non-banking transactions and receive other information personally through BNI Emerald Call Officers.
- Various Wealth Management products, such as mutual fund products, money market, stocks, bonds and bancassurance products, with full support from investment and insurance companies. BNI's Wealth Management service puts priority on prudence principles as stipulated in Bank Indonesia Circular Letter regarding Premium Banking Service. In mid 2011, BNI was one of the banks that passed Bank Indonesia's examination on special service for prime customers.
- A Medical Assistant service in partnership with BNI's branch offices in Singapore, Hong Kong and Tokyo as well as major partners with internationally recognized healthcare service providers, which provides various benefits to BNI Emerald customers, including Hospital Guarantee, Medical Evacuation, Second Opinion and Medical Reference.

- Layanan *Business Assistant*, dengan memaksimalkan jaringan kantor cabang di dalam dan luar negeri serta *value chain* dengan unit-unit bisnis BNI, membantu nasabah dalam pengaturan tempat pertemuan, bantuan pengambilan dokumen, dan memberikan kemudahan transaksi bisnis nasabah seperti *remittance*, *trade finance*, tresuri dan lainnya.
- Layanan *Education Assitant* untuk kemudahan transaksi yang berhubungan dengan pendidikan anak di luar negeri khususnya di negara dimana terdapat 5 cabang luar negeri BNI, seperti misalnya *education guarantee* dan *remittance*, sampai pada rekomendasi tempat tinggal siswa.
- Layanan *Concierge Service* yang membantu kebutuhan non perbankan nasabah seperti *airport handling, travel arrangement*, pembelian tiket *entertainment* khusus, pengiriman hadiah, sewa kendaraan, *food taxi*, dan lainnya sesuai kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2011, BNI Emerald Priority Banking berhasil meraih pertumbuhan positif sebesar 25% nasabah dengan nilai Dana Pihak Ketiga meningkat 29%.

Produk Non Bank

BNI menawarkan berbagai varian produk-produk non bank yaitu investasi dan asuransi.

Bancassurance

BNI bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk memenuhi kebutuhan asuransi sesuai dengan pilihan para nasabahnya. Produk-produk *bancassurance* yang ditawarkan meliputi beragam fitur asuransi jiwa murni, unit *link*, maupun asuransi kerugian yang memiliki nilai tambah bagi nasabah.

Nasabah BNI dapat dengan mudah memilih dan memiliki produk-produk asuransi melalui *Bancassurance Specialist* dan juga melalui *Telemarketing*. *Bancassurance Specialist* merupakan petugas pemasar yang memiliki sertifikasi asuransi dan merupakan staf dari perusahaan asuransi mitra BNI yang di tempatkan di 480 *outlet* BNI.

Jumlah *outlet Bancassurance* terus dikembangkan, dari jumlah *outlet* sebanyak 230 pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 480 pada tahun 2011 untuk dapat memperluas pelayanan kepada nasabah BNI.

- Business Assistant service, which takes advantage of BNI's domestic and overseas branch offices as well value chain opportunities with BNI's business units, to assist customers in meeting arrangements, document handling and business transactions such as remittance, trade finance, treasury and other kinds of transactions.
- Education Assistant service for easy transactions related to overseas education, specifically in countries where BNI operates its five overseas branches, covering education guarantee and remittance to residence recommendations for the students.
- Concierge Service that provides non banking assistance, covering airport handling, travel arrangement, purchase of special entertainment tickets, parcel dispatching, car rental, taxi food and other services as needed by the customers.

In 2011, BNI Emerald Priority Banking recorded a positive growth of 25% in number of customers, with total third party funds growing by 29%.

Non Bank Products

BNI offers a variety of non-bank products comprising investment and insurance products.

Bancassurance

BNI established partnerships with several insurance firms to offer customers with insurance products suited to their needs. These bancassurance products include life insurance, unit link and general insurance products that offer added value for customers.

BNI customers can conveniently select and purchase insurance products through Bancassurance Specialists or through Telemarketing. Bancassurance Specialists are sales officers with insurance certifications employed by BNI's insurance firm partners, and assigned to 480 BNI outlets.

The number of Bancassurance outlets continued to grow, from 230 outlets in 2010 to 480 in 2011, in order to increase service coverage to BNI customers.

Melalui 250 orang *telemarketing*, BNI menawarkan beragam produk asuransi dari 4 (empat) perusahaan asuransi mitra BNI. Produk-produk asuransi jiwa murni yang ditawarkan melalui *telemarketing* ini antara lain asuransi kecelakaan diri, asuransi penyakit kritis, asuransi kesehatan dan juga asuransi pendidikan yang dapat dibayarkan nasabah melalui *auto debet* tabungan.

Pada tahun 2011 pertumbuhan bisnis *Bancassurance* khususnya Konsumer dan Ritel meningkat hingga 35% dari tahun sebelumnya dengan 770 ribu Pemegang Polis.

Produk Investasi

BNI sampai saat ini telah menjalin kerja sama dengan 8 perusahaan Manajer Investasi untuk menawarkan berbagai jenis produk investasi kepada nasabah, meliputi produk reksa dana, obligasi, maupun produk pasar uang. Untuk produk reksa dana, BNI mengembangkan konsep 'supermarket reksa dana', dimana nasabah dapat memilih dari sekitar 42 produk dari jenis reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksa dana saham maupun reksa dana campuran. Pembelian produk-produk reksadana dilayani pada 36 kantor cabang BNI yang telah memiliki status Agen Penjual Reksa Dana (APERD).

Pada tahun 2011, total *Asset Under Management* (AUM) tercatat sebesar Rp 3,52 triliun, dimana sekitar 78% merupakan portofolio obligasi, sementara selebihnya adalah portofolio produk reksa dana.

Rencana Kerja 2012

Pada tahun 2012, BNI menargetkan pertumbuhan kredit konsumer sebesar 25%, dimana produk KPR masih menjadi motor penggerak, diikuti produk kartu kredit dan kredit wira usaha.

Di sektor properti, prospek Perbankan Konsumer terutama untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) diperkirakan semakin meningkat pada tahun 2012, seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia, peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, dan suku bunga yang relatif rendah. Sementara itu, pembiayaan kendaraan bermotor masih memiliki prospek mengingat potensi pasar yang cukup besar.

Di bisnis kartu kredit, BNI akan fokus pada upaya menjadikan kartu kredit BNI sebagai "*main card/ preferred card*", khususnya terkait dengan keluarnya PBI No. 14/2/PBI/2012 mengenai pemberlakukan maksimal jumlah *issuer* bagi nasabah dengan penghasilan tertentu di tahun 2013. Untuk mempertahankan nasabah yang berpotensi terkena

Telemarketing efforts are conducted by around 250 telesales staff to market the products of 4 (four) partner insurance firms of BNI. Life insurance products offered through telemarketing include personal accident insurance, critical illness insurance, health insurance and also education insurance. Premium payment can be done through auto debit of customer's savings account.

In 2011, the Bancassurance business, specifically for the consumer/retail customers, grew by up to 35% compared to the previous year, with some 770 thousand policy holders.

Investment Product

BNI has so far established partnership with 8 Investment Management companies to offer various investment products for customers, covering mutual funds, bonds and money market products. With regard to mutual fund products, BNI developed its mutual fund supermarket concept, where customers can select from around 42 products ranging from money market, fixed income, equity as well as mixed investment fund products. Purchases of mutual fund products are served at 36 branch offices with Mutual Fund Sales Agent (APERD) license.

In 2011, total Asset Under Management (AUM) reached Rp 3.52 trillion, where around 78% consisted of bonds, while the remaining portion comprised mutual fund products.

Work Plan for 2012

For 2012, BNI is targeting a 25% growth in consumer loans, with mortgage loans as the growth engine, followed by credit card products and BNI Wira Usaha loan.

In the property sector, the prospect of Consumer Banking with its mortgage products is expected to increase during 2012, in line with the country's improving economy and increase in income per capita, as well as lower interest rates. Auto loans meanwhile also have considerable prospects considering the size of the potential market.

In the credit card business, BNI will focus on efforts to position BNI cards as the main card (preferred card), in particular following the issuance of PBI No. 14/2/PBI/2012 regarding the maximum number of issuers for customers with certain income level in 2013. To ensure that customers potentially impacted by the abovementioned PBI will retain their BNI card,

dampak PBI tersebut serta menjaga pertumbuhan bisnis agar tetap di atas industri sebagaimana pencapaian tahun 2011, disusun serangkaian strategi dan rencana inisiatif antara lain:

1. Sejalan dengan strategi *customer centricity*, diciptakan produk-produk dan layanan baru sesuai kebutuhan segmen *customer* baik untuk produk kartu reguler, kartu komersial dan *private label*. Untuk kartu *co-brand*, BNI akan bekerja sama dengan klub sepak bola internasional dan maskapai terbesar di Indonesia.
2. Meningkatkan sinergi dengan seluruh bisnis unit di BNI dan *partner* maupun nasabah BNI untuk mengoptimalkan potensi bisnis yang ada baik dalam penjualan kartu (*card acquisition*) maupun kerja sama promosi untuk meningkatkan penggunaan dan *sales volume*.
3. Program Promosi yang lebih ekstensif baik berskala nasional maupun lokal sesuai dengan kebutuhan segmen sosial ekonomi maupun demografi *customer* melalui kerja sama dengan *merchants* nasional, lokal maupun program promosi untuk transaksi di luar negeri.
4. Tetap fokus memperbesar segmen premium dengan tetap mengarap *segment generic* sebagai *entry point* bagi *customer* potensial yang kelak akan menjadi bagian segmen premium. Selain kartu reguler, kartu *co-brand*, *affinity* dan *private label* juga akan menjadi motor *entry point* bagi *potential customer* di tahun 2012
5. Terus berinovasi untuk meningkatkan nilai produk Kartu Kredit dengan melakukan pengembangan *product features* dan *services* yang akan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi *customer* seperti: kenaikan kredit limit otomatis, *holiday payment*, layanan *mobile* kartu kredit, portal belanja melalui internet dan lain-lain.

Di tahun 2012, seiring dengan tren ke arah *cashless society*, kartu debit dan kartu *prepaid* juga akan menjadi motor penggerak untuk peningkatan *fee-based income* dan dana murah dimana visi yang dicanangkan adalah menjadikan kartu debit dan prepaid sebagai "*every day transaction*" bagi *customer*. Transaksi melalui kartu debit merupakan salah satu cara untuk meningkatkan DPK Tabungan Perorangan, karena peningkatan transaksi akan diiringi dengan kenaikan saldo rata-rata tabungan pemilik *debit card* tersebut.

Untuk mewujudkan visi tersebut, serangkaian strategi dan inisiatif sudah disiapkan antara lain *revamping business model*, meningkatkan infrastruktur dan jaringan, membangun *sustainable campaign*, serta kerja sama dengan mitra strategis sesuai tujuan

as well as to maintain business growth above the average industry level as has been achieved in 2011, a number of strategies and initiatives have been planned, including:

1. In line with customer-centricity strategy, to develop new products and services for the needs of the consumer segment in regular card, commercial card and private label card products. For co-brands, BNI will establishes partnership with one of international soccer clubs and one of the largest airlines in Indonesia.
2. Increasing synergy with all business units in BNI, its business partners and its customers, in order to optimize business potential through new card acquisition as well as joint promotion programs to increase card usage and sales volume.
3. More extensive promotion programs at the national and local levels according to the needs of the social-economic segment and customer demographics, in cooperation with local and national merchants.
4. Continue the focus on growing the premium segment, while also developing the generic segment as entry points for potential customers that can move to the premium segment in the future. Aside from regular cards, the co-brand cards, affinity cards and private label cards are also potential entry points in 2012.
5. Continue with innovations to add value to credit card products through the development of product features and services for the convenience and benefit of customers, such as : automatic limit upgrades, holiday payment, credit card mobile services, shopping through internet portal, and others.

In line with the trend towards a cashless society, in 2012 debit and prepaid cards will become the major drivers to increase fee based income and low cost funding, by promoting debit and prepaid cards for customers' every day transactions. Debit card transactions represent a way to increase funds in individual savings accounts, since an increase in transactions will be accompanied by an increase in the average balance in the account of debit cardholder.

To realize this vision, various strategies and initiatives have been prepared, covering business model revamping, infrastructure and network enhancements, sustainable campaign development and partnerships with various strategic partners in

penggunaan kartu, contohnya: *retailer*, *convenience store*, *transportation provider, leisure park (theme park)*, dan *parking management*. Promosi kartu debit juga akan bersinergi dengan kartu kredit agar nasabah dapat merasakan manfaat yang lebih baik.

Revamping kartu debit akan meliputi perubahan menyeluruh dari bisnis model kartu debit, untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas, meningkatkan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. *Revamping* kartu prabayar, mencanangkan tahun 2012 sebagai tahun *turn around* yang ditandai dengan kesiapan BNI Prepaid Card pada penyelenggaraan Java Jazz 2012 yang melayani sekitar 110.000 penggemar jazz.

BNI akan menyempurnakan layanan atas produk-produk Perbankan Konsumer yang ditawarkan, menjaga *pricing* produk agar tetap bersaing di pasar, dan meningkatkan kemitraan dalam penyaluran kredit. Selain itu, BNI akan melakukan perluasan basis nasabah melalui inovasi produk dan layanan, meningkatkan kualitas portofolio dengan prinsip kehati-hatian, menyempurnakan proses bisnis dan pengelolaan risiko, serta memanfaatkan layanan *e-channel*.

Melalui berbagai strategi dan langkah ini, segmen usaha Perbankan Konsumer & Ritel diharapkan mampu berkembang sebagai bagian dari upaya BNI untuk melangkah maju menjadi bank nasional yang dikenal secara internasional.

line with card usage objectives, such as: retailers, convenience stores, transportation providers, leisure/ theme parks, as well as parking management. The promotion of debit cards will be synergyzed with credit cards in order to provide more benefits for customers.

Revamping of debit cards will involve a comprehensive change in the business model for debit cards, providing more flexibility as well as higher security and convenience for customers in their debit card transactions. The revamping of prepaid cards looks to 2012 as the turn around year, with preparations for the use of BNI Prepaid Card during the Java Jazz 2012 festival attended by some 110,000 jazz lovers.

BNI will improve its service in offering consumer banking products, maintaining a competitive pricing and enhancing partnerships in loan distribution. In addition, BNI will expand its customer base through product and service innovation, portfolio quality enhancement guided by prudence principle, improve its business process and risk management and take advantage of e-channel banking service.

Supported by these various strategies and initiatives, the Consumer & Retail Banking segment is expected to continue growing as part of BNI's efforts to become an internationally recognized national bank.

Pemasaran
Marketing

Peningkatan penetrasi produk konsumer & ritel didukung oleh strategi pemasaran yang dirancang dengan cermat dan diterapkan secara konsisten sepanjang tahun 2011.

Improved market penetration of consumer and retail products is supported by a well-designed marketing strategy that was consistently implemented throughout 2011.

Produk-produk perbankan dan khususnya produk perbankan konsumer yang ada di pasar saat ini telah semakin mendekati paritas, dilihat dari jenis atau ragam produk maupun aspek pendukung seperti dukungan teknologi dan cakupan jaringan pelayanan. Oleh karenanya, aspek pemasaran produk semakin menjadi elemen yang penting bagi sebuah bank untuk memenangkan persaingan dan merebut pangsa pasar.

Sesuai dengan model bisnis BNI yang menggunakan pendekatan *customer centric*, strategi pemasaran di segmen Konsumer & Ritel dirancang berdasarkan pemahaman atas apa kebutuhan atau keinginan para nasabah BNI (*voice of customer*). Pemahaman tersebut kemudian diterjemahkan menjadi produk atau layanan yang dibutuhkan, dikomunikasikan melalui program pemasaran dan media yang fokus pada masing-masing target segmen nasabah yang dituju, dan akhirnya dijual atau didistribusikan melalui jalur distribusi yang sesuai bagi masing-masing target segmen tersebut.

Program-program pemasaran produk konsumer dan ritel di BNI berada di bawah koordinasi Divisi Customer Management & Marketing secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan program, unit-unit tersebut bekerja sama dengan unit bisnis maupun pendukung lainnya yang relevan.

Untuk memastikan efektivitas program pemasaran secara keseluruhan, BNI berupaya mengoptimalkan prinsip *localized* program. Dengan cara ini, jenis program pemasaran yang dilaksanakan di tiap wilayah kerja BNI dirancang secara berbeda-beda sesuai dengan fokus segmen maupun potensi yang ada di masing-masing wilayah tersebut.

Pada tahun 2011, BNI mulai memperkenalkan 'BNI Experience' sebagai konsep tematik bagi pemasaran dan promosi produk-produk konsumer dan ritel. Konsep 'BNI Experience' menjanjikan suatu pengalaman yang berbeda bagi para nasabah melalui penggunaan produk dan layanan BNI. Di bawah payung 'BNI Experience', program-program promosi untuk nasabah dilakukan melalui empat *Iconic Cluster* sesuai segmentasi dan preferensi nasabah, yaitu:

- BNI Music Experience,
- BNI Fashion Experience,
- BNI Food Experience, dan
- BNI Entrepreneur Experience.

Banking products, and especially consumer banking products currently in the market have approach parity in terms of type or variety of products as well as supporting aspects such as technology support and service network coverage. Therefore, product marketing has became an important element for a bank in order to win competition and to capture market share.

In accordance with BNI's business model which uses a customer centric approach, marketing strategy in the segment of Consumer & Retail is designed based on an understanding of the needs or wants of BNI's customers (voice of customer). Such understanding is then translated to a suitable product or service, communicated through media and marketing program that focuses on each customer segment intended, and finally sold or delivered through the proper distribution channels suited to each respective each target segment.

Retail and consumer product marketing programs in BNI are under the overall coordination of Customer Management & Marketing Division. In the implementation of programs, the unit cooperates with the business units and other relevant support functions.

To ensure the overall effectiveness of marketing programs, BNI seeks to optimize the principle of localized program. The types of marketing programs conducted in each working area of BNI are designed differently in accordance with the focus of customer segments and potentials in each area.

In 2011, BNI introduced 'BNI Experience' as the thematic concept for the marketing and promotion of consumer and retail products. The 'BNI Experience' concept promises a different experience for customers through the use of products and services of BNI. Under the umbrella of 'BNI Experience', promotion programs for customers are done through four Iconic Clusters in accordance with customer segmentation and preferences, namely

- BNI Music Experience,
- BNI Fashion Experience,
- BNI Food Experience, and
- BNI Entrepreneur Experience.

BNI Music Experience

Dalam BNI Music Experience, BNI bekerja sama dengan pihak ketiga menyajikan berbagai pementasan musik berkualitas dari dari pemusik lokal maupun internasional. Program ini ditujukan kepada nasabah pemegang Kartu Kredit BNI, Kartu Debit BNI, Kartu Debit BNI Emerald dan Kartu BNI Prepaid, BNI memberikan berbagai kemudahan dan keistimewaan bagi nasabah, seperti prioritas pembelian tiket, pembelian tiket dengan diskon ataupun dengan cicilan, jalur masuk VIP bebas antrian, BNI Lounge di tempat penyelenggaraan pementasan sebagai *meeting point* sebagai tempat menunggu yang nyaman, dan lain-lain.

Pada tahun 2011, program-program dalam BNI Music Experience antara lain adalah Java Jazz Festival (Maret); Java Rocking Land (September); Purwacaraka Music Studio (Oktober-Desember); David Foster (Oktober); Ambon Jazz (Oktober); Kenny G (November); Vina Panduwinata (November). BNI juga berpartisipasi menghadirkan serangkaian acara lain seperti Jazz Goes to Campus UI, UGM Jazz, Workshop Music Biz on Campus roadshow bersama Majalah Rolling Stone, Jakarta Blues, dan lain-lain.

BNI Fashion Experience

BNI menyajikan berbagai acara dan pentas busana dalam rangka BNI Fashion Experience bagi para nasabah tabungan Taplus BNI serta pemegang Kartu Kredit BNI, Kartu Debit BNI, Kartu Debit BNI Emerald dan Kartu BNI Prepaid. Pada tahun 2011, BNI menggelar acara Jakarta Food & Fashion Festival, Watch Inspiration, serta serangkaian acara peragaan busana yang menghadirkan merek-merek busana internasional (Guess, Gap, Raoul, dan lain-lain) maupun kreasi putra Indonesia (Iwan Tirta, XSML, dan lain-lain). Beberapa dari acara peragaan busana tersebut juga memberikan kesempatan kepada nasabah debitur maupun Usaha Kecil Menengah (UKM) mitra binaan BNI untuk mempromosikan hasil usaha mereka.

BNI Music Experience

In BNI Music Experience, BNI cooperates with third parties in organizing various quality music concerts featuring local as well as international musicians. BNI Music Experience targets holders of a BNI Credit Card, BNI Debit Card, Emerald Card and BNI Prepaid Card, and offers various facilities and privileges for these customers, such as ticket purchase priority, ticket purchase with discounts or installment payments, VIP entrance line, BNI Lounge in concert venues as a convenient meeting point, and many others.

In 2011, programs in BNI Music Experience were, among others: Java Jazz Festival (March), Java Rocking Land (September), Purwacaraka Music Studio (October – December), David Foster (October), Ambon Jazz (October), Kenny G (November) and Vina Panduwinata (November). BNI also participated in presenting a series of other events such as Jazz Goes to Campus UI, UGM Jazz, Workshop Music Biz on Campus roadshow with Rolling Stone Magazine, Jakarta Blues, etc.

BNI Fashion Experience

BNI organized various events and fashion shows in BNI Fashion Experience for customers of Taplus BNI savings account as well as holders of a BNI Credit Card, BNI Debit Card, Emerald Card and BNI Prepaid Card. In 2011, BNI organized the Jakarta Food & Fashion Festival, Watch Inspiration, as well as a series of fashion shows featuring international fashion brands (Guess, Gap, Raoul, etc) and Indonesian designers (Iwan Tirta, XSML, etc). Some of these fashion shows also provide opportunities for BNI's debtors and Small Medium Enterprise (SME) partners to promote their products and services.

BNI Food Experience

Melalui BNI Food Experience, BNI memberikan kesempatan kepada para nasabah Kartu Kredit dan Kartu Debit BNI untuk menikmati sajian istimewa di berbagai restoran ternama di Jakarta dan kota-kota besar lain di Indonesia, dengan menawarkan diskon harga ataupun program promosi yang menarik lainnya. Pada tahun 2011, BNI juga menyelenggarakan serangkaian acara promosi kuliner tematik seperti Imlek *Food Inspiration*, dan Ramadhan *Food Inspiration*.

BNI Entrepreneur Experience

BNI Entrepreneur Experience membantu nasabah komersial ritel dan UKM untuk mempromosikan produk dan layanan mereka melalui berbagai acara pameran produk dan industri, yang pada tahun 2011 tercatat diselenggarakan antara lain INACRAFT (April 2011), Roadshow BNI Gelegar Expo (Oktober - Desember 2011) dan Katumbiri Expo (Desember 2011).

Promosi Spesifik Produk

BNI juga melaksanakan berbagai program lain untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk tertentu. Pada tahun 2011, program-program tersebut antara lain adalah:

- BNI Griya: *One-day Approval* KPR, *cross sell* dengan Kartu Kredit BNI, acara *Garage Sale*, dan lain-lain
- BNI e-Banking: promo bersama dengan Telkomsel, *e-Banking* Berhadiah, dan lain-lain
- BNI Taplus Anak: *Goes to School* di berbagai wilayah
- BNI Taplus: acara Rejeki BNI Taplus Mall to Mall di berbagai wilayah
- Kartu Kredit BNI: program proses cepat, program transaksi berhadiah, dan lain-lain
- Produk investasi: Reksadana Expo

Selain melalui program-program promosi khusus, *event* dan *sponsorship*, upaya pemasaran produk dan layanan BNI juga dilakukan melalui pemasangan iklan dan advertorial di media cetak, media eletronik, media luar ruang, dan *online media*, dengan cakupan lokal, nasional maupun internasional. Di berbagai lokasi *Point of Sales* (POS) BNI juga tersedia berbagai materi promosi produk mulai dari *flyer* dan brosur, poster, *banner*, sampai pada berbagai *gimmick* yang menarik.

Tenaga Pemasar BNI

BNI telah membentuk Divisi Consumer & Retail Sales Distribution di bawah Direktur Consumer & Retail Banking, untuk mengoptimalkan kapabilitas tenaga pemasar BNI dalam melayani kebutuhan nasabah untuk produk-produk pinjaman dan tabungan di segmen konsumer dan ritel. Pada tahun 2011, divisi ini antara lain telah melakukan pembagian segmen nasabah dan pemasar, melengkapi penambahan kebutuhan tenaga pemasar, memberikan berbagai pelatihan dan sertifikasi tenaga pemasar, dan membangun sinergi dengan unit-unit bisnis lain untuk peningkatan pemasaran produk pinjaman.

BNI Food Experience

Through BNI Food Experience, BNI has given the opportunity to holders of BNI Credit Cards and Debit Cards to enjoy culinary delights in various well-known restaurants in Jakarta and other major cities in Indonesia, by offering discounts or other interesting promotion programs. In 2011, BNI also conducted thematic culinary programs such as Imlek Food Inspiration, and the Ramadhan Food Inspiration events.

BNI Entrepreneur Experience

BNI Entrepreneur Experience helps small entrepreneurs and retail commercial customers in promoting their products and services through various products and industrial exhibitions in 2011, such as INACRAFT (April 2011), Roadshow BNI Gelegar Expo (October-December 2011) and Katumbiri Expo (December 2011).

Promotion of Specific Products

BNI also conducted other programs to promote and market specific products. The programs in 2011 are as follows:

- BNI Griya: One-day Approval KPR, cross selling with BNI Credit Card, Garage Sale, etc;
- BNI e-Banking: promotion with Telkomsel, e-Banking, and others;
- BNI Taplus Anak: Goes to School in various areas;
- BNI Taplus: Rejeki BNI Taplus Mall to Mall events in various areas;
- BNI Credit Card: quick process program, transaction with prize, and others;
- Investment Product: Mutual Fund Expo.

In addition to special promotion programs, events and sponsorships, the marketing of products and services of BNI are done also through advertisements in print media, electronic media, outdoor media, and online media with local, national and international coverage. In various Points of Sales (POS) of BNI, product promotion materials such as flyers and brochures, poster, banner, as well as various attractive features are also available.

BNI Sales Force

BNI has established the Consumer & Retail Sales Distribution Division under the Director of Consumer & Retail Banking, to optimize the capability of its sales force in fulfilling customers' needs for loan and savings products in the consumer and retail segment. Throughout 2011, the division engaged in a number of work programs, including segmentation of customer and sales force, addition of more sales personnel, the provision of various training and certifications for the sales force, and creating synergy with other business units in the marketing of loan products.

Pemulihan & Penyelesaian Kredit

Credit Remedial & Recovery

Pembenahan kualitas aset telah menjadi fokus BNI dalam beberapa tahun terakhir ini, sejalan dengan kebijakan strategis BNI untuk mencapai pertumbuhan finansial yang berkelanjutan.

Improvement of asset quality has been the focus of BNI in these last several years, in line with BNI's strategic policy to attain sustainable financial growth.

> Pada tahun 2011, total beban penyisihan kerugian berhasil diturunkan sebesar Rp 1.209 miliar melalui strategi pemulihan dan penyelesaian kredit.
>
> In 2011, total provision for impairment losses was reduced by Rp 1,209 billion through credit remedial and recovery strategy.

Sutirta Budiman
Chief Business Risk Officer

Berangkat dari adanya hasil kajian maupun pembelajaran dari pengalaman praktis bahwa penanganan kredit bermasalah tidak dapat optimal jika dilakukan oleh unit bisnis yang mengelola portofolio kredit bersangkutan, timbul inisiatif strategis untuk memfokuskan penanganan kredit bermasalah secara independen dari unit bisnis. Untuk itu, pada bulan Mei 2010 diangkat Chief Business Risk Officer (CBRO) setingkat Direksi. CBRO membawahi Divisi Business Risk (BNR) yang bertanggung jawab atas proses analisa kredit di segmen korporat, menengah dan kecil, serta dua divisi yang bertanggung jawab atas pemulihan & penyelesaian kredit di masing-masing segmen, yaitu Divisi Corporate Remedial & Recovery (RRC) untuk kredit Korporat dan Divisi Commercial Remedial & Recovery (RRM) untuk Kredit Menengah dan Kecil.

Perbaikan Kualitas Aset

Dua fokus utama Perbaikan Kualitas Aset adalah melakukan ekspansi kredit yang berkualitas melalui proses mitigasi risiko kredit agar tidak menimbulkan kredit bermasalah di kemudian hari serta berusaha memulihkan kredit yang sudah bermasalah melalui tindakan pemulihan dan penyelesaian.

Based on review and experience that the handling of non performing loans would not be optimal if done by the related business unit, a strategic initiative emerged to focus on the handling of non performing loans by being independent from the business unit. Therefore, on May 2010 a Chief Business Risk Officer (CBRO) was assigned in the level of the Board of Directors. CBRO supervises the Business Risk Division which is responsible of the credit analysis process in the corporate, middle and small segments, as well as two divisions that are responsible for the rescue and recovery of credits in each segment, namely Corporate Remedial & Recovery Division (RRC) for Corporate Credit and Commercial Remedial & Recovery (RRM) for Middle and Small Credit.

Asset Quality Improvement

The two primary objectives in Asset Quality Improvement are to engage in quality loan expansion utilizing credit risk mitigation processes in order to prevent possible non performing loans in the future, and the recovery of non performing loans through credit remedial and recovery processes.

Proses Kredit

Dalam proses keputusan kredit, Divisi Business Risk berperan mengestimasi dan memitigasi risiko dalam fungsinya sebagai *Credit Analyst* untuk masing-masing segmen kredit (korporat, menengah dan kecil). Proses pemutusan kredit berdasarkan '*Four-Eyes Principle*' dilakukan melalui komite kredit yang melibatkan Divisi Business Risk untuk aspek risiko kredit serta unit-unit Bisnis yang terkait di masing-masing segmen untuk aspek bisnis. Kebijakan mengenai sistem dan prosedur kredit dikembangkan oleh Divisi *Enterprise Risk Management*. Proses ini juga dipantau oleh unit *Quality Assurance* untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi.

Credit Process

In the credit decision process, the Business Risk division acts as the Credit Analyst to each credit segment (corporate, medium and small). The credit process based on the 'Four-Eyes Principle' is done through a credit committee involving the Business Risk Division for the credit risk aspect as well as the related Business Banking units in each segment for business aspects. Policies on the credit procedure and system are developed by the Enterprise Risk Management Division. This process is also monitored by the Quality Assurance unit to ensure compliance to the regulatory provisions.

Pemulihan & Penyelesaian Kredit

Penanganan kredit bermasalah berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Untuk menyelesaikan kredit bermasalah secara garis besar ditempuh melalui dua strategi yaitu pemulihan dan penyelesaian kredit. Strategi pemulihan kredit dilakukan melalui restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang masih mempunyai prospek usaha dan bersikap kooperatif. Sedangkan strategi penyelesaian kredit dilakukan melalui penjualan agunan dan/atau tindakan hukum terhadap debitur-debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha dan/atau tidak kooperatif.

Credit Remedial & Recovery

The handling of non-performing loans refers to the provisions in accordance with the Principles of Good Corporate Governance. Generally, settlement of non-performing loans is done through two strategies, which are credit recovery and credit settlement. The credit recovery strategy is done through restructuring of debtors who still have performance and business prospects. While credit settlement is done through sales of collateral (second way out) and/or legal action towards debtors who have no business prospect and/or do not act cooperatively.

Pada tahun 2011, total beban penyisihan kerugian berhasil diturunkan sebesar Rp 1.209 miliar melalui strategi pemulihan dan penyelesaian kredit.

In 2011, total provision for impairment losses was reduced by Rp 1,209 billion through the credit remedial and recovery strategy.

Kredit yang sudah dihapus-bukukan tetap diupayakan penyelesaiannya untuk memperkecil kerugian. Upaya penyelesaian atau *recovery* kredit yang sudah dihapus-bukukan antara lain dilakukan melalui:

1. Penyelesaian hutang dengan tambahan modal oleh investor baru terhadap debitur-debitur yang masih memiliki prospek usaha.

Credit that has been written-off still remains to be settled, to minimize losses. The settlement effort or recovery of credit that has been written-off among others is done through:

1. Debt settlement with addition of capital by new investor to debtors with business prospects.

Realisasi Recovery Kredit yang Dihapus-Buku (Rp miliar)
Realization of the Recovery of Loan that has been Written-off (Rp billion)

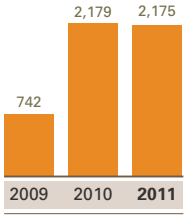

Pre NPL (Rp miliar)
Pre NPL (Rp billion)

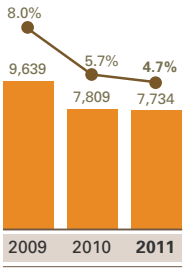

2. Penjualan jaminan.
3. Tindakan hukum melalui penagihan terhadap penjamin atas *personal guarantee* (PG) dan *company guarantee* (CG), eksekusi hak tanggungan/fidusia, kepailitan dan gugatan perdata.

Rencana Kerja 2012

Untuk tahun 2012, Divisi Business Risk, Divisi Corporate Remedial & Recovery dan Divisi Commercial Remedial & Recovery akan terus bekerja sama dengan unit-unit bisnis lainnya, untuk mencapai aset yang semakin berkualitas serta melakukan pemulihan dan penyelesaian kredit-kredit bermasalah.

2. Sales of collateral;
3. Legal action through collection to the guarantor of personal guarantees (PG) and company guarantees (CG), execution of mortgage/fiducia, bankruptcy processes and civil claims.

Work Plan for 2012

For 2012, the Business Risk Division, Corporate Remedial & Recovery Division and Commercial Remedial & Recovery Division will continue to cooperate with other business units in improving the quality of loans as well as in the remedial and recovery of non-performing loans.

Perbankan Internasional & Tresuri

International Banking & Treasury

Di tahun 2011, kantor cabang luar negeri BNI mampu mempertahankan kinerja positif dengan mencatatkan laba sebesar USD 22,4 juta di tengah resesi keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008.

In 2011, BNI overseas branches maintained a positive performance by posting profits of USD 22.4 million amidst the global financial recession since 2008.

"Pada tahun 2011, BNI memproses sebanyak 2,5 juta transaksi remitansi internasional, baik *incoming* maupun *outgoing*, dengan total nilai sebesar USD 68,9 miliar, nilai transaksi ini meningkat 31,4% dari tahun 2010 yang hanya sebesar USD 52,4 miliar dengan volume 2,3 juta transaksi.

In 2011, BNI handled a total of 2.5 million of incoming and outgoing international remittance transactions totalling USD 68.9 billion, representing an improvement of 31.4% over 2010 with USD 52.4 billion from 2.3 million transactions."

Adi Setianto
Direktur Tresuri & FI
Managing Director – Treasury & Financial Institution

Perbankan Internasional

Divisi Internasional menawarkan berbagai layanan perbankan internasional, khususnya layanan *trade finance* melalui produk BNI Smart Trade dan layanan remitansi internasional melalui produk BNI Smart Remittance. Divisi Internasional juga bertanggung jawab atas aktivitas perbankan di jaringan kantor cabang luar negeri BNI di Singapura, Hong Kong, Tokyo dan London serta kantor *agency* di New York. Dalam menyediakan berbagai layanan tersebut, BNI didukung oleh 1.582 jaringan bank koresponden di 103 negara, serta sejumlah aliansi strategis melalui keanggotaan BNI dalam berbagai asosiasi perbankan internasional.

Pada tahun 2011, Divisi Internasional tetap dapat membukukan pertumbuhan yang menggembirakan di semua lini bisnisnya meliputi *trade finance*, remitansi internasional, institusi keuangan (*financial institution*), dan bisnis kantor luar negeri. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh berbagai upaya pengembangan bisnis yang dilakukan sepanjang tahun 2011, baik dalam aspek pengembangan produk dan layanan, pengembangan infrastruktur, maupun aktivitas promosi.

Pengembangan Produk

- Penandatanganan kerja sama dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC) dalam pembukaan Japan Desk, guna memfasilitasi

International Banking

The International Division provides a rich range of international banking services, specifically trade finance services through BNI Smart Trade and international remittance services through BNI Smart Remittance. The International division is also responsible for the banking activities within BNI's overseas branches in Singapore, Hong Kong, Tokyo and London as well as the agency office in New York. In providing these services, BNI is supported by 1,582 correspondent banks in 103 countries and several strategic alliances through the Bank's membership in various international banking associations.

In 2011, the International Division continued to record positive growth within its business lines, covering trade finance, international remittance, financial institution and overseas branch businesses. The achievement was supported by a number of business development efforts conducted throughout 2011, in terms of product and service development, infrastructure development as well as promotion activities.

Product Development

- The agreement signing with Japan Bank for International Cooperation (JBIC) in the opening of Japan Desk to facilitate fund transfer transactions

pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia melalui kerja sama dengan bank-bank regional di Jepang yang selama ini tidak memiliki akses langsung ke Indonesia.
- Penandatanganan kerja sama dengan Korean Exim Bank berupa fasilitas *two-step loan* dengan bunga bersaing untuk pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan Korea yang beroperasi di Indonesia.
- Penerapan skema *risk participation* (termasuk *forfaiting*) dengan bank-bank koresponden lokal maupun luar negeri, serta L/C *refinancing* bagi bank-bank lokal maupun nasabah korporat.

for Japanese companies operating in Indonesia through cooperation with Japanese regional banks that do not have direct access to Indonesia.
- The agreement signing with Korean Exim Bank in terms of two-step loan facilities with competitive interest rates to provide financing for Korean companies operating in Indonesia.
- Implementation of risk participation scheme (including forfeiting) with local and international correspondent banks, as well as L/C refinancing service for local banks and corporate clients.

Pengembangan Layanan
- Implementasi sistem *Payment-versus-Payment* dengan BNI Hong Kong yang memungkinkan penyelesaian transaksi valuta asing USD-IDR dilakukan pada hari yang sama melalui central clearing USD di Hong Kong. Sebelumnya, proses penyelesaian transaksi USD-IDR memakan waktu 1 hari kerja setelah deal transaksi karena menunggu penyelesaian/settlement USD melalui *central clearing* USD di New York.
- Pengembangan fitur *Multi Currencies Transfer* yang memungkinkan nasabah untuk mengirim dana ke luar negeri dan diterima dalam mata uang lokal di 125 negara di seluruh dunia.
- Meningkatkan fleksibilitas layanan BNI Smart Remittance melalui perluasan jaringan kerja sama di luar negeri maupun di dalam negeri.
- Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Eximbanka SR, lembaga pembiayaan ekspor milik Pemerintah Slovakia, untuk mendukung aktivitas perdagangan internasional antara Indonesia dan Slovakia khususnya dan kawasan Eropa Timur pada umumnya.
- Aktif berpartisipasi dalam beberapa pertemuan bilateral antara Indonesia dan Rusia, Belarusia dan Finlandia yang diprakarsai oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI dan Kementerian Luar Negeri RI, untuk mendukung peningkatan kerja sama ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara tersebut di atas.

Service Development
- Implementation of Payment-versus-Payment system with BNI Hong Kong that allows same day processing of USD-IDR foreign exchange transactions through the central clearing USD in Hong Kong. Previously, USD-IDR transaction processing needs one working day after the transaction deals, waiting for the USD settlement process through the central clearing USD in New York.
- Multi Currency Transfer feature development that enables customers to perform international fund transfers accepted in local currencies in 125 countries.
- Improve the flexibility of BNI Smart Remittance services through partnership network expansion in Indonesia and internationally.
- Signing of a Memorandum of Understanding with the Eximbanka SR, the export financing institution of the Slovakia Government, to support international trading activities between Indonesia, Slovakia and the Eastern Europe.
- Active participation in bilateral meetings between Indonesia and Russia, Belarusia and Finland moderated by the Indonesian Coordinating Ministry for the Economy and the Ministry of Foreign Affairs to support the development of economy and trade cooperation between Indonesia and the abovementioned countries.

Pengembangan Infrastruktur
- Implementasi aplikasi *Trade Innovation Plus* untuk lebih mengoptimalkan pelayanan kepada nasabah dan sekaligus mengakomodasi pemrosesan dan penyelesaian transaksi produk-produk *trade finance* baru yang diberikan kepada nasabah.
- Meningkatkan penetrasi bisnis remitansi internasional di kawasan Asia dan Timur Tengah melalui penempatan personil *Remittance Representative* yaitu masing-masing di Malaysia (3 orang), Brunei (1 orang), Taiwan (1 orang), Saudi Arabia (3 orang), Uni Arab Emirates (2 orang), Qatar (1 orang) dan Kuwait (1 orang).

Infrastructure Development
- Implementation of Trade Innovation Plus application to optimize customer service and accommodate the processing and transactions of the Bank's new trade finance products.
- Further penetration of the Bank's international remittance business in Asia and Middle East markets through the assignment of Remittance Representative staffs in Malaysia (3 staffs), Brunei (1 staff), Taiwan (1 staff), Saudi Arabia (3 staffs), United Arab Emirates (2 staffs), Qatar (1 staff) and Kuwait (1 staff).

- Relokasi kantor cabang luar negeri London dan renovasi kantor cabang luar negeri Hong Kong untuk memberikan tingkat pelayanan yang lebih baik.
- Pembukaan fasilitas '*Trade Gallery*' di kantor cabang luar negeri Hong Kong untuk mendukung bisnis nasabah BNI di luar negeri maupun pebisnis asing yang ingin berbisnis dengan nasabah BNI di Indonesia.
- Pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia secara berkelanjutan melalui pelatihan internal maupun eksternal, dan terutama dalam meningkatkan jumlah staf layanan *trade finance* yang memiliki sertifikasi internasional.

- Relocation of the Bank's overseas office in London and renovation of Hong Kong overseas branch office to increase the service level.
- The opening of Trade Gallery facility in BNI's Hong Kong branch to support BNI customers' international business activities and overseas businesses that have business transactions with BNI's customers in Indonesia.
- Ongoing human resources development through internal and external training programs and by increasing the number of trade finance staff with international certifications.

Aktivitas Promosi

- Pemasaran produk BNI Smart Trade melalui acara temu nasabah di berbagai daerah, program pendidikan internal untuk meningkatkan kapabilitas tenaga penjual dan peningkatan *cross sell* di lingkungan BNI, serta promosi di media.
- Promosi *below-the-line* untuk produk BNI Smart Remittance antara lain berupa tiket mudik gratis bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, pasar murah bagi keluarga TKI, beasiswa bagi anak-anak TKI, dan lain sebagainya.

Promotion Activities

- Promotion of BNI Smart Trade products through customer gathering events in various regions, internal education programs to increase the capabilities of the salesforce and cross selling initiatives in BNI as well as media promotions.
- Below-the-line promotion for BNI Smart Remittance products, among others through free mudik tickets for Indonesian Migrant Workers, bazaars targeting the families of migrant workers, scholarships for children of migrant workers and other kinds of initiatives.

Kinerja Bisnis *Trade Finance*

Upaya-upaya pengembangan bisnis yang dilakukan sepanjang tahun 2011, didukung oleh menguatnya aktivitas ekspor-impor nasional sebagai bagian dari

Trade Finance Business Performance

Results from business development efforts in 2011, supported by growing national export-import activities in line with Indonesia's growing economy

pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun tersebut, tercermin pada kinerja bisnis *trade finance* BNI. Di tahun 2011, transaksi ekspor BNI tercatat tumbuh 28.0% menjadi sebesar USD 6,2 miliar, dari USD 4,9 miliar di tahun 2010. Sementara itu, transaksi impor meningkat pesat sebesar 125% mencapai nilai USD 13,6 miliar pada tahun 2011 dari sebelumnya USD 6,9 miliar di tahun 2010.

Peningkatan kinerja pemasaran dan layanan *back office* juga berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis *trade finance* BNI di tahun 2011. Sebanyak 33 orang personil *Marketing Representative Officer* telah ditempatkan di kota-kota pusat perdagangan di seluruh Indonesia untuk memberikan pelayanan konsultasi *trade finance* kepada nasabah korporat BNI di lokasi-lokasi tersebut. Dalam pada itu, layanan *back office* melalui fasilitas *Trade Processing Center* BNI mampu memproses dokumen transaksi secara terpusat, didukung oleh staf dengan sertifikasi internasional yang memiliki komitmen untuk memberikan layanan '*same day service*'. Fasilitas *Trade Processing Center* BNI telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pertama kali pada tahun 2009, dan berhasil mempertahankan sertifikasi tersebut hingga tahun 2011.

during the year, were reflected in the performance of BNI trade finance business. In 2011, the Bank's export transaction grew by 28.0% to USD 6.2 billion from USD 4.9 billion in 2010. Import transactions meanwhile jumped by 125% to USD 13.6 billion in 2011, from USD 6.9 billion in 2010.

BNI trade finance performance growth recorded in 2011 was also bolstered by increased performance in marketing and back office services. A total of 33 Marketing Representative Officers were assigned to various major trading cities in Indonesia to provide trade finance consultative services to BNI's corporate clients in these locations. Supported by the Trade Processing Center facilities, the back office service can now process transaction documents centrally, supported with internationally certified staff with the commitment to provide 'same day service'. BNI Trade Processing Centers were awarded with their first ISO 9001:2008 certifications in 2009 and successfully retained the certification in 2011.

Volume Ekspor per Tahun (Jutaan USD)
Volume of Exports per Year (USD Million)

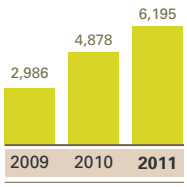

Volume Impor per Tahun (Jutaan USD)
Volume of Imports per Year (USD Million)

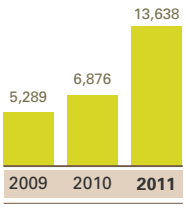

Kinerja Bisnis Remitansi Internasional

Transaksi remitansi internasional BNI juga terus mengalami peningkatan kinerja secara konsisten. Pada tahun 2011, BNI tercatat memproses sebanyak 2,5 juta transaksi remitansi internasional, baik *incoming* maupun *outgoing*, dengan total nilai sebesar USD 68,9 juta. Jumlah-jumlah tersebut merupakan peningkatan dari pencapaian tahun 2010 dengan 2,3 juta transaksi senilai total USD 52,4 juta.

Perluasan jaringan kerja sama merupakan salah satu upaya BNI untuk meningkatkan kinerja bisnis remitansi internasional di tahun 2011. BNI menjalin kerja sama baru dengan perusahaan penyedia jasa remitansi internasional di beberapa negara yang banyak menyalurkan transaksi remitansi ke Indonesia. Kerja sama juga dijalin dengan perusahaan-perusahaan yang tidak bergerak di bidang keuangan seperti 7-Eleven, SingPost, Genkin Kakitome (Japan Post

International Remittance Business Performance

The international remittance business continued to grow consistently. In 2011, total incoming and outgoing international remittance transactions reached 2.5 million transactions of USD68.9 million. The numbers represent an improvement from 2.3 million transactions of USD 52.4 million in 2010.

Network expansion was one of the Bank's efforts to grow its international remittance business in 2011. BNI established new partnerships with local remittance providers in various countries to facilitate remittance transactions to Indonesia. Partnerships were also established with non financial companies, including 7-Eleven, SingPost, Genkin Kakitome (Japan

Volume Remittance (Jutaan USD)
Remittance Volume (USD Million)

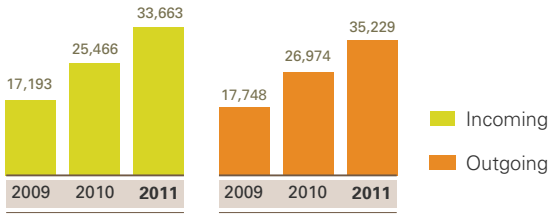

Jumlah Transaksi Remittance (Ribuan Slip)
Number of Remittance Transaction (Thousand Slips)

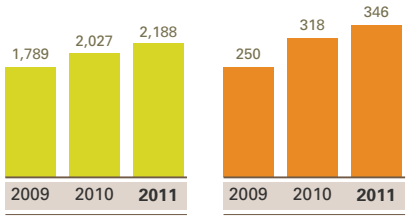

Office), PT Pos Indonesia, dan juga dengan Dompet Dhuafa. Dengan demikian, BNI dapat menghadirkan lebih banyak keleluasaan bagi para TKI di luar negeri untuk mengirimkan uang ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk untuk melakukan pembayaran zakat mereka dari luar negeri.

Kinerja bisnis remitansi internasional yang baik tersebut antara lain memperoleh pengakuan dari Alpha Southeast Asia sebagai 'Best Remittances Provider of the Year in Southeast Asia' selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009, 2010 dan 2011.

Post Office), PT Pos Indonesia and Dompet Dhuafa. With these initiatives, BNI can offer more choices for Indonesian migrant workers that transfer funds to various regions in Indonesia, including zakat payments from abroad.

The positive performance of the Bank's international remittance business was recognized by Alpha Southeast Asia as the Best Remittance Provider of the Year in Southeast Asia for three consecutive years from 2009 to 2011.

Kinerja Kantor Cabang Luar Negeri

Sebagai salah satu entitas perbankan terkemuka di Asia Tenggara, keberadaan jaringan kantor cabang luar negeri BNI merupakan faktor kunci dalam menjembatani dunia usaha di Indonesia untuk mengakses pasar global. Kantor-kantor cabang di berbagai pusat keuangan dan perdagangan dunia tersebut masing-masing merupakan *profit center* independen dan dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku di tiap negara yang bersangkutan.

Kinerja laba konsolidasi kantor cabang luar negeri pada tahun 2011 berhasil melampaui target yang ditetapkan manajemen dengan pencapaian 103,4%, namun mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sekalipun demikian, kinerja perolehan laba selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar USD 12,3 juta, USD 26,3 juta dan USD 22,4 juta berturut-turut untuk tahun 2009, 2010 dan 2011, menunjukkan kemampuan kantor cabang luar negeri BNI untuk mempertahankan kinerja positif di tengah resesi keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008.

Overseas Offices Business Performance

As one of the leading banking entities in South East Asia, BNI's overseas offices are one of the key factors bridging Indonesian businesses to the world. Each of the overseas branches located in the world's finance and trading centers acts as an independent profit center managed according to the prevailing regulations in its respective country.

Consolidated profit earned by the overseas branches in 2011 exceeded target by 103.4%, although still below the results of the previous year. However, profit earned for the last three years of USD 12.3 million, USD 26.3 million and USD 22.4 million in 2009, 2010 and 2011, demonstrated the capabilities of the overseas offices to maintain a positive performance amid the global financial recession since 2008.

Laba Kantor Cabang Luar Negeri (Jutaan USD)
Overseas Branches' Profitability (Million USD)

Dalam rangka mengantisipasi dampak krisis ekonomi tersebut, BNI terus melakukan pembenahan terhadap bisnis kantor cabang luar negeri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyehatan portofolio bisnis, termasuk penyesuaian portofolio dengan mengurangi portofolio aset non-Indonesia dan memperbanyak portofolio aset yang berhubungan dengan Indonesia. Untuk portofolio berupa fasilitas pinjaman, BNI berhasil menurunkan jumlah pinjaman Non-Indonesia related dari 57% di tahun 2010 menjadi 31% di tahun 2011 dari total portofolio pinjaman yang diberikan. Selain itu juga dengan melakukan *reprofiling* portofolio surat berharga dengan meningkatkan aset Indonesia-*related* dari 26% menjadi 58%.

To anticipate the impact of the economic crisis, BNI continued to improve its overseas office business. One of the efforts was business portfolio enhancement, including through adjustments to reduce non-Indonesia assets and increase assets related to Indonesia. For the loan assets portfolio, BNI succeeded in reducing the proportion of non-Indonesia related loans, from 57% of total loan portfolio in 2010 to 31% in 2011. BNI also completed a reprofiling of its marketable securities portfolio by increasing the proportion of Indonesia-related assets from 26% to 58%.

Portofolio Pinjaman Cabang Luar Negeri (Rp miliar)
Overseas Branches Loan Portfolio (Rp billion)

Konsentrasi Pinjaman
Loan Concentration

(Rp miliar)
(Rp billion)

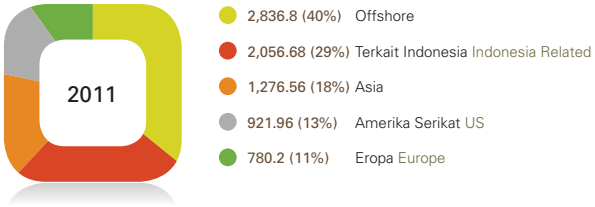

Portofolio Surat Berharga Cabang Luar Negeri (Rp miliar)
Overseas Branches Securities Portfolio (Rp billion)

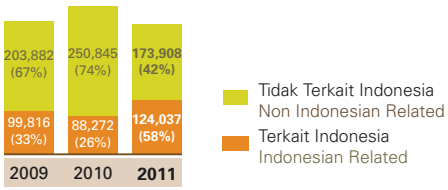

Konsentrasi Surat Berharga
Securities Concentration

(ribu USD)
(USD thousand)

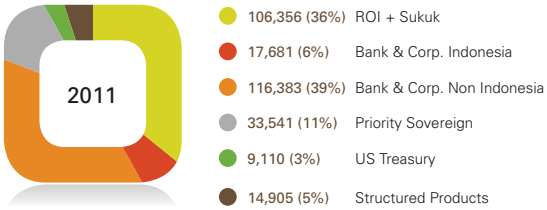
2011
106,356 (36%) ROI + Sukuk
17,681 (6%) Bank & Corp. Indonesia
116,383 (39%) Bank & Corp. Non Indonesia
33,541 (11%) Priority Sovereign
9,110 (3%) US Treasury
14,905 (5%) Structured Products

Rencana Kerja 2012

Guna terus meningkatkan pertumbuhan bisnis perbankan internasional, pada tahun 2012 ini BNI akan lebih meningkatkan peran *Financial Institution* sebagai salah satu *profit center* dalam bisnis perbankan internasional. Selain itu untuk lebih meningkatkan fungsi kantor cabang luar negeri juga untuk mendukung visi "*Bridging Indonesia and the World*", BNI melakukan *refocusing* bisnis dan optimalisasi kantor cabang luar negeri dengan berperan sebagai *partner* bank bagi klien-klien BNI yang akan "*go international*", membawa klien-klien asing untuk berbisnis dengan nasabah BNI di dalam negeri, dan meningkatkan peran Kantor Cabang Luar Negeri sebagai duta BNI di luar negeri dalam menjalin hubungan dengan *investor, regulator*, otoritas setempat dan *counterparts* (bank dan non-bank).

Work Plan for 2012

To continue delivering business growth, in 2012 BNI will increase the role of Financial Institutions as one of the profit centers within the international banking business. In addition, to increase the contribution of the Bank's overseas branches and to support BNI's "Bridging Indonesia and the World" vision, BNI will refocus its business and optimize the overseas branches that serve as banking partners for the Bank's clients planning to "go international", and bringing overseas clients to do business with BNI's customers in Indonesia as well as increasing KCLN as BNI's international host by forging relationships with investors, regulators, local authorities as well as bank and non-bank counterparts.

Beberapa inisiatif yang telah dirancang untuk tahun 2012 diantaranya adalah:
Pengembangan bisnis remitansi internasional, melalui:
- Penetrasi lebih lanjut di pasar Asia Tenggara, Asia Timur dan Timur Tengah
- Mendorong transaksi *outgoing remittance*
- Pengembangan sistem dan *re-pricing* produk remitansi
- Optimalisasi *Call Center* 7-hari kerja
- Program promosi yang efektif

Pengembangan bisnis *trade finance*, melalui:
- Lebih fokus pada nasabah-nasabah SME [*Small and Medium Enterprise*]
- Pemasaran agresif untuk meningkatkan penetrasi pasar, dengan melakukan penambahan jumlah *Marketing Representative Officer* (MRO) di Kantor-kantor Wilayah (dari 33 MRO menjadi 41 MRO di tahun 2012).
- Peluncuran produk dan layanan baru sesuai kebutuhan pasar.
- Penyempurnaan proses bisnis melalui implementasi sertifikasi ISO 9001:2008 yang berkelanjutan.
- Implementasi skema harga yang fleksibel untuk layanan *trade finance*.

Pengembangan bisnis Financial Institutions sebagai *profit center*, melalui:
- Penerbitan *bank guarantee* untuk proyek-proyek migas maupun proyek infrastruktur dan pertahanan dari Pemerintah, dengan jaminan *counter-guarantee* dari bank koresponden.
- Memperluas kerja sama *risk participation* dengan *counterpart* di dalam maupun luar negeri untuk transaksi *trade refinancing* berbasis L/C beserta derivatifnya.

Layanan Tresuri

Divisi Tresuri BNI berperan dalam pengelolaan likuiditas Bank maupun sebagai *profit center* yang berkontribusi terhadap pendapatan Bank dari pendapatan bunga, laba transaksi surat berharga dan laba transaksi valuta asing.

BNI terus meningkatkan aksesibilitas di pasar dengan menambah produk-produk tresuri yang ditawarkan, meliputi transaksi surat berharga, transaksi valuta asing, termasuk produk derivatifnya seperti:
1. Forex Today, Spot
2. Forex Swap
3. Forex Forward
4. Deposit on Call
5. Money Market Account
6. Cross Currency Swap
7. Interest Rate Swap
8. Plain Vanilla Option
9. Repo Obligasi/Reserve Repo, dan
10. Banknotes Trading.

Initiatives to be launched in 2012 are as follows:
International remittance business development:
- Further penetration in South East Asia, East Asia and Middle East markets
- Promote outgoing remittance transactions
- System development and product repricing
- Optimize 7-day Call Center service
- Effective promotion programs

Trade finance business development:
- Focus on SME businesses
- Aggressive marketing to increase market penetration through the addition of Marketing Representative Officers in Regional Branches (from 33 MRO to 41 MRO officers in 2012).
- New product and service launching in line with market needs
- Business process improvement through ongoing ISO 9001:2008 certifications
- Flexible pricing scheme implementation for trade finance services.

Financial Institution business development as a profit center:
- Bank guarantee issuance for oil & gas, infrastructure and defense projects from the Government covered with counter-guarantees from correspondent banks.
- Expand risk participation cooperation with domestic and international counterparts for L/C based trade transactions.

Treasury Services

BNI Treasury Division continued to take a role in managing the Bank's liquidity and as a profit center contributing to the Bank's earnings from interest income, profit from marketable security transactions and profit from foreign currency transactions.

BNI continued to extend the accessibility of its treasury products, covering currency, derivative products and fixed income transactions as follows:
1. Forex Today, Spot
2. Forex Swap
3. Forex Forward
4. Deposit on Call
5. Money Market Account
6. Cross Currency Swap
7. Interest Rate Swap
8. Plain Vanilla Option
9. Bond Repo/Reverse Repo, and
10. Banknotes Trading.

Guna meningkatkan jangkauan pemasaran produk-produk Tresuri, di tahun 2011 BNI telah mengoperasikan *Treasury Regional Area* (TRA) di kota Pekanbaru. Beberapa TRA lainnya yang juga telah beroperasi seperti di Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, dan Balikpapan. Pembentukan TRA di daerah-daerah dengan potensi bisnis dimaksudkan untuk lebih mendekatkan layanan tresuri kepada nasabah, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi tresuri dengan lebih mudah dan cepat.

To extend the reach of its treasury products, in 2011 BNI operated Treasury Regional Area (TRA) in Pekanbaru as a new addition to the existing TRAs in Medan, Palembang, Bandung, Semarang Surabaya, Makassar and Balikpapan. The establishment of TRAs in high potential areas is to provide treasury services closer to customers, which allows them to enjoy easier and faster treasury transactions.

Posisi BNI dalam *local market* cukup diperhitungkan, seperti terlihat dari kapasitas BNI sebagai *primary dealer* yang aktif dalam mengikuti setiap lelang SUN baik melalui pasar primer (*primary market*) maupun pasar sekunder (*secondary market*).

BNI's also holds a prominent position in the local market, reflected in the Bank's capacity as an active primary dealer engaged in the trading of government bonds, in the primary and secondary markets.

Sebagai Bank Devisa, BNI memiliki pengalaman yang telah teruji dalam melayani kebutuhan valuta asing nasabah. Salah satunya adalah pelayanan transaksi *banknotes* dengan beragam jenis valuta, didukung oleh jaringan Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi. BNI memberikan pelayanan transaksi *banknotes* dengan kualitas fisik yang baik dan harga yang menarik, serta menerima *banknotes* dalam berbagai kondisi dengan harga yang kompetitif. Pelayanan transaksi *banknotes* tersedia dalam sebelas mata uang (USD, SGD, SAR, MYR, HKD, JPY, GBP, EUR, CHF, CAD, dan AUD) dengan kualitas prima (kondisi *mint* yang memiliki nomor seri berurutan) dan dalam pecahan yang beragam.

As a foreign exchange bank, BNI is well experienced in meeting customers' needs for foreign currencies. The Bank provides a banknotes transaction service offering various currencies, supported by a wide branch network across Indonesia to offer an easy and convenient transaction service to customers. BNI provides foreign banknote transactions with quality and competitive pricing, accepting banknotes in various conditions available in eleven different currencies (USD, SGD, SAR, MYR, HKD, JPY, GBP, EUR, CHF, CAD and AUD) with premium quality (mint condition in ordered sequence) in various denominations.

Pada bulan Desember 2011, BNI telah menerapkan aplikasi *Electronic Dealing* (*Smart Forex*), yang untuk pertama kali diterapkan di kantor layanan Jakarta Pusat dan Balikpapan. Pada tahun 2012, sistem ini akan dapat digunakan oleh seluruh kantor layanan yang melaksanakan transaksi valas, sehingga akan semakin meningkatkan volume transaksi valas serta meningkatkan layanan kepada nasabah.

In December 2011, BNI has implemented its Electronic Dealing application (Smart FX), first implemented in Jakarta Pusat Branch and Balikpapan. In 2012, the system will be used in all branches to support foreign exchange transactions, enabling the Bank to increase its foreign currency transaction volume and improve its customer service.

Di sisi pendanaan, kerja sama Divisi Tresuri dengan *counterpart* terus berlanjut termasuk kerja sama dalam bentuk pinjaman bilateral senilai USD 150 juta dan *Cross Currency Swap* senilai USD 324 juta sepanjang tahun 2011. Selain itu Divisi Tresuri dan Internasional juga telah melakukan kerja sama Divisi Tresuri dengan *counterpart* melalui fasilitas pendanaan dengan *Banker's Acceptance*. Berlanjutnya kerja sama tersebut membuktikan kepercayaan *counterpart* lokal maupun internasional kepada BNI.

On the funding front, the Treasury Division continued its cooperation with the counterparts, including cooperation in bilateral loan amounting to USD 150 million and Cross Currency Swap amounting to USD 324 million. In 2011, the Treasury and International Division also established alliances with counterparts through funding facilities with Banker's Acceptance as the underlying. The ongoing cooperation demonstrates the trust of the international financial communities towards BNI.

Dalam pengelolaan likuiditas, BNI selalu berusaha menjaga posisi likuiditas dengan memelihara

In managing its liquidity, BNI always strives to preserve its liquidity position by maintaining sufficient

Volume Transaksi Pasar Uang (Rp triliun)
Volume of Money Market Transactions (Rp trillion)

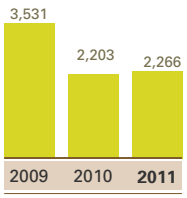

Volume Transaksi Mata Uang Asing (USD miliar)
Volume of Foreign Transactions (USD billion)

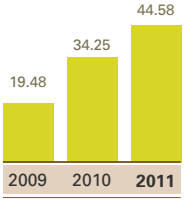

Volume Transaksi Surat Berharga Rupiah (Rp triliun)
Volume of Marketable Securities Transactions in Rupiah (Rp trillion)

Volume Transaksi Surat Berharga Valas ekuivalen (USD juta)
Volume of Marketable Securities Transactions in Foreign Exchange equivalent (USD million)

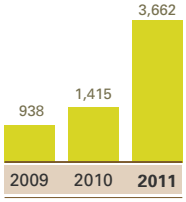

tingkat kecukupan likuiditas yang optimum, baik untuk mendukung operasional harian maupun untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Februari 2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia. Posisi GWM Rupiah per 31 Desember 2011 sebesar 8,7% sementara GWM Valuta Asing sebesar 8,0%. Posisi Devisa Netto (PDN) juga dijaga di level 2,8%, atau di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar maksimum 20%.

Kinerja Tresuri

Di akhir 2011, Tresuri membukukan keuntungan sebesar Rp 5.296 miliar. Keuntungan ini berasal dari pendapatan bunga surat berharga dan pasar uang sebesar Rp 3.695 miliar, keuntungan dari transaksi surat berharga sebesar Rp 1.420 miliar, keuntungan pada transaksi valuta asing sebesar Rp181 miliar.

Kondisi pasar surat berharga yang *bullish* pada tahun 2011 dan didukung dengan *dealer* pasar modal yang profesional, memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan volume transaksi pasar modal. Volume transaksi pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 42,6 triliun dan USD 3.661,9 juta, dari Rp 31,3 triliun dan USD 1.414,5 juta di tahun 2010.

Peningkatan volume transaksi pasar modal pada tahun 2011 juga mendukung peningkatan pendapatan *marketable securities* menjadi Rp 1.052 miliar dari Rp 961 miliar di tahun 2010.

Pergerakan mata uang asing yang cukup fluktuatif di tahun 2011 serta *pricing* yang kompetitif telah mendorong peningkatan volume transaksi mata uang asing di tahun 2011 menjadi sebesar USD 44,6 miliar, dibandingkan USD 34,3 miliar pada tahun 2010.

Rencana Kerja 2012

Ke depan, sejalan dengan strategi BNI, Tresuri akan terus meningkatkan bisnisnya melalui upaya penyempurnaan proses bisnis guna meningkatkan layanan kepada nasabah melalui pengembangan *Smart Forex* yang berbasis *E-Trading* serta pengembangan BNI *Money Changer*.

level of liquidity to support its daily operation and to comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 19, 2011 on Minimum Statutory Reserves Requirements for Indonesian Commercial Banks. Average Minimum Statutory Reserves in Rupiah was 8.7% while average Minimum Statutory Reserves in Foreign Currencies reached 8.0%. Net Open Position was also maintained at 2.8% or below the maximum level of 20% set by Bank Indonesia.

Treasury Performance

By the end of 2011, the Treasury unit posted Rp 5,296 billion of profit. This was attributable to interest income from marketable securities and currency market of Rp 3,695 billion, income from marketable security transactions of Rp 1,420 billion, and income from foreign exchange transactions of Rp 181 billion.

The bullish marketable security market in 2011 was supported by professional dealers that played an important role in increasing the transaction volume in the capital market. Total transaction volume of fixed income instruments grew to Rp 42.6 trillion and USD 3,661.9 million in 2011 from Rp 31.3 trillion and USD 1,414.5 million in 2010.

The higher fixed income transaction volume in 2011 supported the gain on marketable securities, reaching Rp 1,052 billion from Rp 961 billion in 2010.

The volatile movement in foreign currencies during 2011 and the support of competitive pricing have driven higher volumes of foreign currency transactions in 2011, reaching USD 44.6 billion from USD 34.3 billion in 2010.

Work Plan for 2012

Going forward, in line with the Bank's strategy, the Treasury unit will continue expanding its business through business process improvement for better customer service with the development of E-Trading based Smart Forex and the development of BNI Money Changer.

Jaringan dan Layanan

Network and Services

Sektor Jaringan dan Layanan mengelola secara komprehensif seluruh jaringan kantor *(outlet)* maupun jaringan elektronik (ATM) dan *Contact Center* untuk meningkatkan kualitas pelayanan guna mendukung peningkatan volume bisnis melalui sinergi antara *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking*.

Network & Services manages BNI service outlet network as well as its electronic channel (ATM) and Contact center to improve service quality in support of increased business volume through synergy between Business Banking and Consumer & Retail Banking.

> *Outlet* yang dibuka sejak tahun 2011 merupakan *outlet-outlet* yang ramping karena rata-rata hanya terdiri dari 4-5 personil.
>
> Newly openned outlets since 2011 are lean outlets served by only 4-5 personnel on average.

Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Jaringan & Layanan
Managing Director – Network & Services

Sektor Jaringan dan Layanan mengelola secara komprehensif seluruh jaringan kantor *(outlet)* maupun jaringan elektronik (ATM) dan *Contact Center* serta peningkatan kualitas pelayanan untuk mendukung peningkatan volume bisnis melalui sinergi antara *Consumer & Retail Banking* dan *Business Banking*.

Jaringan Kantor/*Outlet*

Sampai dengan akhir tahun 2011, BNI telah mengoperasikan 1.364 *outlet* (Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, *Payment Point,* BNI Layanan Gerak, dan Kas Mobil), dengan sebaran 60% dari total *outlet* BNI tersebut berada di Pulau Jawa dan selebihnya tersebar di seluruh Indonesia. Penempatan *outlet* BNI dilakukan dengan tujuan untuk lebih mendekatkan layanan serta memudahkan nasabah dan calon nasabah BNI dalam melakukan transaksi. Sebaran *outlet* BNI tersebut sebagian besar berada di *commercial area* termasuk pusat-pusat perbelanjaan, selebihnya berada di area perkantoran dan perumahan.

Pada akhir 2011, BNI memiliki 13,3 juta rekening yang berada di 33 Provinsi dan 350 Kabupaten/Kota, dimana sebaran nasabah terus melebar, bukan saja berada di ibu kota provinsi tetapi juga di kota-kota kabupaten dan kecamatan.

The Network and Services Division manages both the branch/outlet network and the electronic distribution channels (ATM)and BNI Contact Center. The Division is also charged with improving service quality to support increased business volume through synergies between the Consumer & Retail Banking and the Business Banking.

Branch/Outlet Network

As of year-end 2011, BNI operated 1,364 service outlets (Regional Offices, Branch Offices, Sub-branch Offices, Cash Offices, Payment Points, BNI Mobile Service Outlets and Cash Mobile Outlets), some 60% of which are located in Java while the remaining are distributed all across Indonesia. Outlet locations are designed to ensure easy access to services and to facilitate customers and potential customers to conduct transactions. The distribution of BNI's outlets are mostly concentrated in commercial areas including shopping malls, while the remainder are located in office and residential areas.

At the end of 2011, BNI managed 13.3 million customer accounts in 33 Provinces and 350 Districts/Cities, with an ongoing coverage expansion, not just in major cities but also in second tiered cities.

Jumlah & Pertumbuhan *Outlet*
Total & Outlet Growth

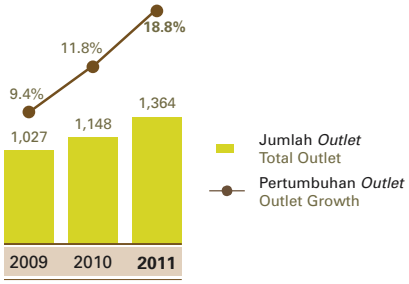

Komposisi Outlet
Outlet Composition

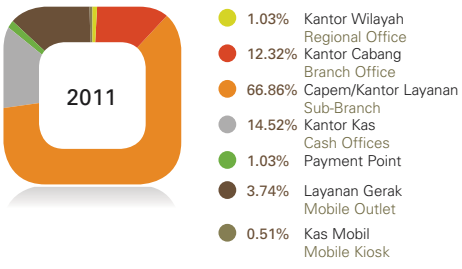

Kantor Wilayah Regional Office	Cabang Branch	Capem/ Kantor Layanan Sub-Branch	Kantor Kas Cash Offices	Payment Point Payment Point	Layanan Gerak Mobile Outlet	Kas Mobil Mobile Kiosk	Total Outlet Total Outlets	Total ATM Total ATMs
14	168	912	198	14	51	7	1,364	6,227

Jaringan ATM

Dalam periode yang sama, BNI juga telah mengoperasikan 6.227 unit ATM yang terdiri dari ATM Tunai, ATM Non-Tunai, *Cash Deposit Machine*, dan ATM *Drive-Thru*, dimana 65% ATM BNI berada di Pulau Jawa, selebihnya berada di luar Pulau Jawa. Sebaran ATM BNI lebih dari 70% berada di *commercial area* termasuk pusat-pusat perbelanjaan, dan selebihnya berada di area perkantoran dan perumahan. Nasabah juga dapat mengakses layanan BNI melalui jaringan di lebih dari 23.000 ATM *Link*, 34.000 ATM Bersama, dan 1,7 juta ATM Master Card Internasional di seluruh dunia.

ATM Network

During the same period, BNI operates 6,227 ATM units (Cash ATMs, Non-Cash ATMs, Cash Deposit Machines and ATM Drive Thru), where 65% of BNI's ATMs are located on Java with the remaining ATMs are located outside Java. More than 70% of the ATMs are located in commercial areas including shopping malls, while the remainder serves the office and residential areas. Customers can also access BNI's services through over 23,000 of ATM Link, 34,000 of ATM Bersama and 1.7 million of ATM Master Card International worldwide.

Jumlah & Pertumbuhan ATM
Total & ATM Growth

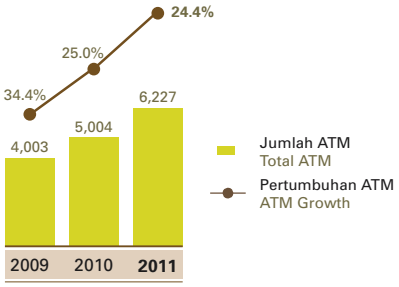

Sebaran ATM
ATM Distribution

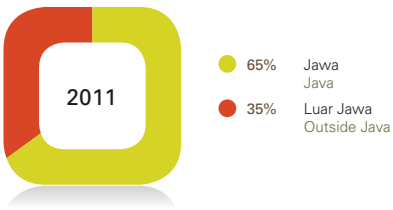

BNI terus berupaya mendorong kinerja jaringan kantor dan ATM agar berperan optimal terhadap pencapaian target-target bisnis dan operasional. Oleh karena itu BNI akan terus melakukan program pengembangan dan revitalisasi *outlet* dan ATM baik melalui pembukaan *outlet* baru maupun penambahan ATM dengan tetap memperhitungkan secara cermat berbagai aspek, mulai dari potensi bisnis daerah, perluasan *coverage area* serta tingkat persaingan yang ada.

BNI continues to improve the performance of its Branch and ATM networks to ensure optimum performance for business and operation targets. As such, BNI will continue promoting the development and revitalization of its outlets and ATMs, both through new outlet and new ATM additions while taking into account various factors, including the business potential of the area, coverage area expansion and the corresponding competitive level.

Perluasan Jaringan kantor/*outlet* tentunya diikuti dengan upaya peningkatan efisensi dan pelayanan, yaitu sentralisasi *back office*; peningkatan kualitas layanan yang unggul, serta pengembangan BNI *Contact Center*.

Sentralisasi *Back Office*

Dalam meningkatkan efisensi, dilakukan sentralisasi *back office* yaitu upaya memusatkan fungsi-fungsi *back office* semua kantor cabang dalam satu kota yang sama. Dengan pemusatan ini maka aktivitas di kantor cabang dapat fokus pada fungsi pelayanan nasabah dan fungsi penjualan. Sentralisasi *back office* juga memberikan manfaat lain yaitu:

a. Proses menjadi lebih cepat karena adanya standarisasi dan otomasi
b. Risiko Operasional berkurang karena adanya pengendalian yang terpusat
c. Jumlah personil lebih efisien.

Hasil sentralisasi *back office* dapat dilihat nyata dari penambahan 215 *outlet* baru di tahun 2011 yang tidak diikuti dengan penambahan jumlah pegawai *back office*, bahkan terjadi penurunan jumlah karena

Branch/outlet network expansion must be followed by efficiency and service enhancement initiatives, covering: a back office centralization program; prime service quality improvement and BNI Contact Center enhancement.

Back Office Centralization

The back office centralization program is conducted to improve efficiency, by centralizing back office functions of all branch offices within the same city. With this program, the branch operational activities can focus on customer transactions, customer service and sales activities. Back office centralization also allows faster back office processing including:

a. Through process standardization; facilitates system based process automation
b. Enables centralized control
c. Improved efficiency in employee headcount in the back office function.

Results from back office centralization are evident, where the addition of 215 new outlets in 2011 did not result in additional people at the back office. In fact, back office headcount was reduced by redeploying

sebagian pegawai ditempatkan ke lini *front office*. Dengan demikian *outlet* yang dibuka mulai tahun 2011 merupakan *outlet-outlet* yang ramping karena rata-rata hanya terdiri dari empat hingga lima personil.

Sampai akhir Desember 2011, telah beroperasi enam lokasi sentralisasi *back office*, yaitu di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Semarang dan Medan. Program efisiensi melalui sentralisasi fungsi *back office* ini akan dilakukan juga untuk kota-kota besar lainnya di Indonesia seperti Denpasar, Makassar dan Banjarmasin.

Kualitas Pelayanan

Strategi penataan dan pengembangan *outlet* diatas hanya dapat berhasil apabila didukung oleh *mindset* melayani dan memahami kebutuhan nasabah *(customer centric)*. Hal-hal yang telah dilakukan BNI untuk mencapai kualitas layanan yang unggul adalah secara terus menerus:

a. Memberikan pelatihan mengenai layanan dan *product knowledge* kepada pegawai
b. Menyempurnakan standar dan proses layanan
c. Melengkapi dan menyeragamkan tampilan jaringan kantor dan ATM.

Dengan demikian semua nasabah yang datang di seluruh *outlet* BNI (termasuk 5 cabang luar negeri) akan mendapatkan dan merasakan layanan yang seragam/standar.

Hasilnya, untuk pertama kalinya BNI masuk dalam posisi 5 besar sekaligus dinyatakan sebagai "The Rising Star Bank in Service Excellence 2011" dalam

staff to the front office. As a result, beginning in 2011 new outlets opened were lean outlets with only four to five personnel in average.

As at December 2011, six back office centralization locations were already in operation, in Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Semarang and Medan. Efficiency programs through back office centralization will also be implemented in other major cities, including Denpasar, Makassar and Banjarmasin.

Service Quality

Outlet improvement and development strategies need to be supported by a customer centric mindset in delivering services and understanding the needs of customers. To achieve excellent service quality, BNI engages continuous initiatives in:

a. The provision of training on service and product knowledge to employees
b. Improvement in service standards and processes
c. Completion of standardized features and look of service outlet and ATM networks.

As such, all customers visiting every BNI outlet (including 5 overseas branches) can enjoy the same level of service.

As a result, for the first time BNI was one of the top five banks and named as "The Rising Star Bank in Service Excellence 2011" in the service category in

bidang layanan di industri perbankan Indonesia serta predikat nomor 1 dalam kinerja ATM.

BNI *Contact Center*

Untuk melengkapi perbaikan layanan, BNI melakukan *upgrade* aplikasi dan infrastruktur BNI *Contact Center* yang lebih terintegrasi. BNI *Contact Center* merupakan *Point of Contact* yang memberikan kemudahan dan keamanan kepada setiap nasabah untuk memperoleh informasi, bertransaksi, serta menyampaikan keluhan melalui layanan "BNI Call" yang beroperasi 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu.

Layanan BNI *Contact Center* didukung oleh BNI *Call Officer* yang terlatih dan juga mesin penjawab atau IVR (*Interactive Voice Response*) untuk memudahkan nasabah memperoleh layanan perbankan dengan pilihan menu yang beragam. Disamping layanan telepon, BNI *Contact Center* juga memberikan layanan kepada nasabah BNI melalui *email*, *facsimile* dan korespondensi/surat *(non calls)*.

Dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan, pada bulan Mei tahun 2011 BNI meresmikan penggunaan nomor *single access* baru yaitu 500046. Sebagai hasil dari komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan tersebut, BNI memperoleh apresiasi dari pihak eksternal berupa penghargaan *Excellence Service Performance for Category Regular Banking* dari *Call Center Award 2011 for Service Excellence*.

Indonesian banking industry and was awarded as the best bank in terms of ATM performance.

BNI Contact Center

To improve its customer service, BNI has upgraded its application and infrastructure for the BNI Contact Center to become more integrated. The BNI Contact Center serves as the Point of Contact to provide convenient and secure facilities for customers requiring information and transaction services, as well as for raising complaints through the 24 hour, seven day a week "BNI Call" service.

The BNI Contact Center is supported by qualified BNI Call Officers and state-of-the-art Interactive Voice Response technology to provide customers with a variety banking services through convenient menu choices. In addition to telephone service, the BNI Contact Center also offers its customers e-mail, facsimile and mail (non call) services.

To continue improving its service quality, in May 2011 BNI officially launched its new BNI Call single access number, 500046. As a result of its ongoing commitment to service quality enhancement, BNI was recognized by the market through Excellence Service Performance award for Regular Banking category from the Call Center Award 2011 for Service Excellence.

Perusahaan Anak
Subsidiaries

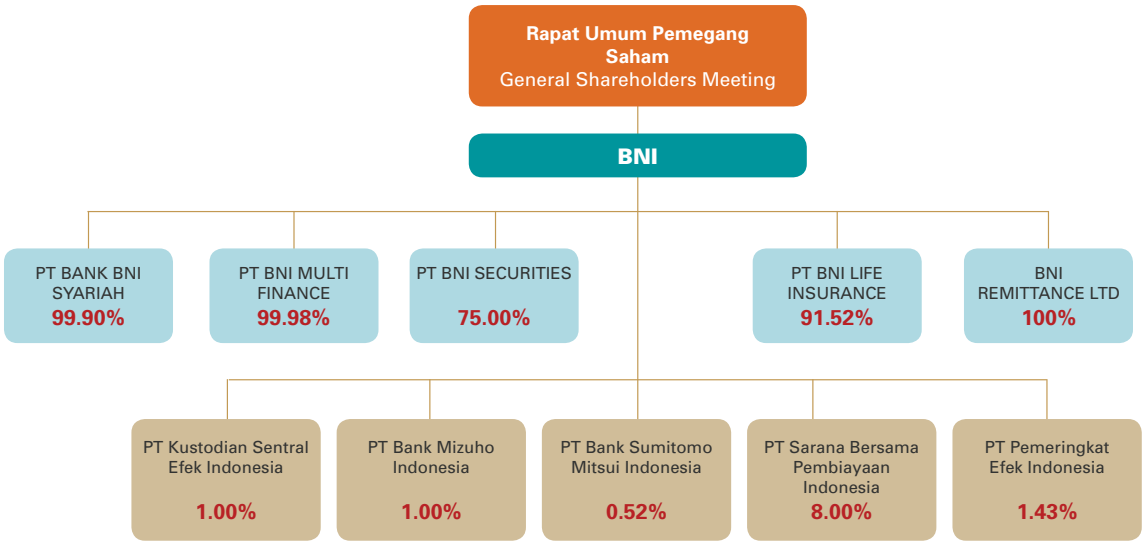

Perusahaan anak BNI didirikan untuk mendukung penyediaan layanan jasa keuangan secara menyeluruh atau "*one-stop financial service*", meliputi produk perbankan, asuransi, pembiayaan, pasar modal dan *remittance*. Aliansi strategis dan sinergi antar perusahaan anak maupun dengan BNI sebagai perusahaan induk, diharapkan mampu meningkatkan layanan dan dapat memberikan kontribusi optimal bagi segenap pemangku kepentingan BNI.

Hingga akhir Desember 2011, BNI tercatat memiliki penyertaan saham di 10 perusahaan anak. Kepemilikan mayoritas di beberapa perusahaan anak ditujukan untuk menciptakan aliansi strategis guna memberikan nilai tambah bagi nasabah BNI. Sedangkan kepemilikan minoritas (1%-8%) dilakukan dalam rangka mematuhi kebijakan/peraturan yang berlaku seperti dari Bapepam, serta dalam rangka kerja sama bisnis dengan mitra BNI.

BNI memiliki penyertaan saham mayoritas di BNI Remittance Ltd (100%), PT Bank BNI Syariah (99,90%), PT BNI Multifinance (99,98%), PT BNI Securities (75,00%), dan PT BNI Life Insurance (91,52%). Untuk mendukung bisnis perusahaan anak, manajemen BNI berkomitmen untuk menempatkan tenaga-tenaga profesional untuk memimpin bisnis perusahaan dan melakukan *review* kinerja secara periodik.

Dampak dari krisis di Amerika Serikat dan Eropa telah mempengaruhi kondisi perekonomian global dan domestik, namun sebagian perusahaan anak BNI masih menunjukkan kinerja yang positif di tahun 2011.

BNI established a number of subsidiaries with the objective of allowing the Bank to expand its range of products by offering its customers a unique, one stop financial services to meet their banking, insurance, multi-finance, remittance and securities trading needs. Strategic alliances and synergy between these companies and BNI as the parent company are expected to be able to improve services and contribute optimally to all stakeholders of BNI.

As at end of December 2011, BNI had equity participation in 10 subsidiaries. Majority ownership in some subsidiaries is intended to develop strategic alliances in order to give added value for customers of BNI. Meanwhile, BNI's minority ownership (1%- 8%) in other subsidiaries is done in order to comply with prevailing policies/regulation from such as Bapepam, as well as in business cooperation with BNI's partners.

BNI has majority shareholdings in BNI Remittance Ltd (100%), PT Bank BNI Syariah (99.90%), PT BNI Multifinance (99.98%), PT BNI Securities (75.00%), and PT BNI Life Insurance (91.52%). To support the business of subsidiary companies, the management of BNI commits to place professional workers to lead each company's business, as well as conducting periodic performance reviews.

The impact from the crisis in United States of America and Europe has influenced the domestic and global economic condition, however some of BNI's subsidiary companies still shown positive performance in 2011.

Perusahaan anak dimana BNI memiliki kepemilikan mayoritas menyumbang keuntungan sebesar Rp 53,4 miliar pada tahun 2011. Perkembangan strategis lain di 2011 adalah penambahan penyertaan BNI sebesar Rp 150 miliar untuk memperkuat permodalan PT BNI Life Insurance, menggunakan dana dari hasil *Rights Issue* BNI pada tahun 2010.

PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah merupakan *spin-off* dari Unit Usaha Syariah BNI, dan resmi melaksanakan operasional sebagai bank umum syariah sejak tanggal 19 Juni 2010. Setelah beroperasi setahun penuh di tahun 2011, BNI Syariah membukukan laba sebesar Rp 66,3 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 29,8 miliar.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir Desember 2011 sebesar Rp 6.756 miliar, atau tumbuh 31,6% dari akhir tahun 2010. Komposisi DPK adalah giro sebesar Rp 895 miliar (13,3%), tabungan sebesar Rp 2.616 miliar (38,7%), dan deposito sebesar Rp 3.245 miliar (48%). Giro tercatat tumbuh 66,0%, sementara tabungan dan deposito tumbuh masing-masing sebesar 32,0% dan 24,1%.

Total Penghimpunan Dana (Rp miliar)
Total Third Party Fund (Rp billion)

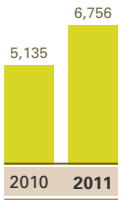

31.6%
Meningkat dibanding tahun sebelumnya
Increased compared to previous year

Total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2011 sebesar Rp 5.310 milar, atau tumbuh 49,2% dibanding posisi Desember 2010. Komposisi pembiayaan adalah non ritel 17,4%, ritel produktif 17,1% dan konsumtif 65,5%. Pembiayaan konsumtif terbesar saat ini yakni dari Griya Hasanah sebesar Rp 2.300 miliar, Gadai Emas Rp 588 miliar, Talangan Haji Rp 323 miliar, Hasanah Card Rp 144 miliar dan lainnya Rp 90 miliar. Adapun pertumbuhan pembiayaan ritel & non ritel masing-masing sebesar 52% dan 38%.

Pada tahun 2011, produk pembiayaan yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah dari Gadai Emas (Rahn) kemudian diikuti Talangan Haji dan Griya Hasanah. Gadai Emas mengalami pertumbuhan tertinggi karena adanya kenaikan harga emas yang cukup signifikan di pertengahan tahun sampai dengan akhir tahun 2011.

The subsidiary companies where BNI holds majority ownership attributed profit in the amount of Rp 53.4 billion in 2011. Other strategic developments in 2011 was the addition of BNI's participation in the amount of Rp 150 billion to strengthen the capital of PT BNI Life Insurance, using funds from the proceeds of BNI's rights issue in 2010.

PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah is a spin-off from BNI's Sharia Business Unit, and formally started its operation as a sharia commercial bank on June 19, 2010. In its first full-year of operations in 2011, BNI Syariah posted net income of Rp 66.3 billion, increasing from a net income in 2010 of Rp 29.8 billion.

The amount of Third Party Funds (DPK) to the end of December 2011 reached Rp 6,756 billion, growing by 31.6% from the end of the previous year. The composition of DPK is: current accounts in the amount of Rp 895 billion (13.3%), savings in the amount of Rp 2,616 billion (38.7%) and time deposits in the amount of Rp 3,245 billion (48%). Current accounts recorded growth of 66.0% while savings and time deposit grew by 32.0% and 24.1%, respectively.

Total Pembiayaan (Rp miliar)
Total Financing (Rp billion)

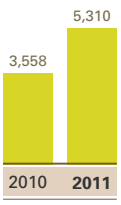

49.2%
Meningkat dibanding tahun sebelumnya
Increased compared to previous year

Total financing disbursed in 2011 amounted to Rp 5,310 billion, an increase of 49.2% compared to the position in December 2010. Financing composition is non retail (17.4%), productive retail (17.1%) and consumption (65.5%). The largest consumption financing currently are from Griya Hasanah with Rp 2,300 billion, Gold Pawn with Rp 588 billion, Talangan Haji with Rp 323 billion, Hasanah Card with Rp 144 billion, and others in the amount of Rp 90 billion. Growths of retail and non retail financing are 52% and 38%, respectively.

In 2011, the financing product with the highest growth is the Gold Pawn (Rahn), followed by Talangan Haji and Griya Hasanah. Rahn business experienced the highest growth due to the significant increase of the price of gold during the middle to the end of the 2011.

Pada tahun 2011, BNI Syariah melakukan ekspansi jaringan dengan menambah 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, dan dua Mobil Layanan Gerak, sehingga total jaringan sebanyak 96 *outlet* pada akhir tahun 2011.

Per Oktober 2011, BNI Syariah memiliki 5,9% pangsa pasar aset industri perbankan syariah, dan termasuk jajaran 5 besar bank syariah di Indonesia.

Di tahun 2012, BNI Syariah akan fokus pada pengembangan pembiayaan mikro serta peningkatan kualitas pembiayaan khususnya di pembiayaan produktif. Sementara untuk pembiayaan segmen ritel - konsumer, BNI Syariah akan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan melalui produk unggulan Griya Hasanah, Hasanah Card dan Talangan Haji.
Penghargaan yang diterima tahun 2011:
- Indonesia Brand Champion 2011 di kategori Brand Equity Champion of Islamic Banking (iB) dari MarkPlus Inc.
- iB Best Retail Banking pada Islamic Finance Award ke-8 yang diselenggarakan oleh Karim Business Consulting.

PT BNI Securities

Pada tahun 2011, BNI Securities melakukan *spin-off* unit bisnis Assets Management dan mendirikan perusahaan anak PT BNI Assets Management, yang mulai beroperasi sejak September 2011. Inisiatif strategis ini dilakukan agar masing-masing perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan segmen bisnisnya. BNI Securities juga menjalin aliansi strategis dengan SBI Securities Co. Ltd., perusahaan sekuritas di Jepang, dengan melakukan penyertaan modal senilai Rp 113 miliar pada bulan Juli 2011.

Dari sisi kinerja usaha, pertumbuhan bisnis BNI Securities terlihat dari pertumbuhan pada nilai maupun volume transaksi *brokerage* pada tahun 2011. Nilai transaksi *brokerage* tumbuh 76,8% menjadi Rp 69,1 triliun dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 39,1 triliun, sementara volume transaksi meningkat 22,2% menjadi 73.464 lembar saham, dari 60.125 lembar saham pada tahun 2010.

Di bisnis *brokerage*, BNI Securities menawarkan keunggulan layanan *online trading* eSmart, yang hingga akhir tahun 2011 telah mencatat sekitar 9.400 nasabah pengguna terdaftar. Layanan eSmart diluncurkan pada tahun 2008, disusul dengan eSmart v.2 pada tahun 2010 dengan penambahan fitur layanan riset yang membandingkan kondisi fundamental antar emiten. BNI Securities merencanakan peluncuran eSmart v.3 dengan kelebihan berupa kapabilitas *web based* dan *multi-platform* (Android dan IOS).

In 2011, BNI Syariah conducted expansion of its network by adding 10 branch offices, 22 sub-branch offices, and two Mobile Outlets, giving a total service network of 96 outlets by the end of 2011.

As per October 2011, BNI Syariah held 5.9% of total assets in the sharia banking industry, and is included in the 5 largest sharia banks in Indonesia.

In 2012, BNI Syariah will focus on the development of micro financing as well as improvement to the financing quality, specifically in the productive financing. While for the financing in consumer-retail segment, BNI Syariah will optimize the distribution of financing through leading products such as Griya Hasanah, Hasanah Card and Talangan Haji.
Awards achieved in 2011:
- Indonesian Brand Champion 2011 in the category of Brand Equity Champion of Islamic Banking (IB) from MarkPlus Inc.
- iB Best Retail Banking on the 8th Islamic Finance Award conducted by Karim Business Consulting.

PT BNI Securities

In 2011, BNI Securities conducted a spin-off of the Asset Management business unit and established a subsidiary, namely PT BNI Assets Management, which has been operating since September 2011. This strategic initiative allows each company to focus more on the development of its respective business segment. BNI Securities also established a strategic alliance with SBI Securities Co. Ltd., a security company in Japan, by conducting capital participation in the amount of Rp 113 billion in July 2011.

From the business performance side, the development of BNI Securities' business is shown from the growth in the value and volume of brokerage transactions in 2011. The brokerage transaction value grew by 76.8% to Rp 69.1 trillion compared to the year 2010 with Rp 39.1 trillion, while the transaction volume increased by 22.2% to 73,464 shares, from 60,125 shares in 2010.

In the brokerage business, BNI Securities offers the advantage of the eSmart trading online services, which until the end of 2011 had recorded around 9,400 registered users. eSmart service was launched in 2008, followed by eSmart v.2 in 2010 with the addition of research service feature that compares the fundamental conditions between issuers. BNI Securities is currently planning the launch of eSmart v.3 with new features in the form of web-based capability and multi platform capability (Android and IOS).

Perkembangan Nilai Transaksi Brokerage (Rp miliar)
Growth of Brokerage Transaction Value (Rp billion)

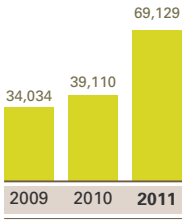

76.8%
Meningkat dibanding tahun sebelumnya
Increased compared to previous year

Perkembangan Volume Transaksi Brokerage (Rp miliar)
Growth of Brokerage Transaction Volume (Rp billion)

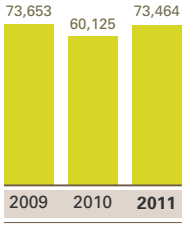

22.2%
Meningkat dibanding tahun sebelumnya
Increased compared to previous year

Total aset BNI Securities per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp 1,182 triliun, dengan *market share* rata-rata sepanjang tahun 2011 untuk pasar reguler adalah 4,2%. Hingga akhir tahun 2011, BNI Securities mengoperasikan 72 kantor cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

Program-program kerja strategis BNI Securities untuk tahun 2012 antara lain adalah:
- Mengembangkan *brand image* eSmart online
- Membangun Divisi Online Trading untuk memperkuat bisnis *equity brokerage*
- Sinergi dengan BNI Group dan SBI Group
- *Active re-balance* dari portofolio *proprietary trading* yang dikelola
- Pengembangan Divisi Investment Banking dengan bantuan konsultan profesional

Penghargaan yang diterima pada tahun 2011:
- Perusahaan Efek Terbaik dalam Kompetisi Sosialisasi Kartu AKSes 2011 dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
- Penghargaan dari Majalah Marketeers dan MarkPlus Insight dalam Indonesia Brand Champion Award 2011 untuk 3 kategori (Most Popular Brand of Brokerage House, Most Recommended Brand of Brokerage House, dan Customer's Brand Choice of Brokerage House)

PT BNI Multi Finance

Pada tahun 2011, BNI Multi Finance memfokuskan pada pembiayaan konsumen khususnya *Car Ownership Program* (COP) dan *Car Rental Program*, sementara untuk pembiayaan komersial fokus pada pembiayaan alat-alat berat.

Total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 2,4% menjadi Rp 155 miliar, dengan komposisi pembiayaan konsumen sebesar Rp 97 miliar (62,5%).

Total assets of BNI Securities per December 31, 2011 amounted to Rp 1.182 trillion, with average market share of 4.2% in the regular market during. To the end of 2011, BNI Securities operated 72 branch offices in major cities throughout Indonesia.

The strategic work programs of BNI Securities in 2012, among others, are:
- Developing the brand image of eSmart online;
- Developing the Online Trading Division to strengthen the brokerage equity business;
- Synergy with BNI Group and SBI Group
- Active re-balance from the trading proprietary portfolio it managed;
- Development of Investment Banking Division with the help from professional consultants.

Awards achieved in 2011:
- The Best Securities Company in the Competition of Socialization of AKSes card 2011 from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI);
- Awards from the Marketeers Magazine and MarkPlus Insight in Indonesia Brand Champion Award 2011 for 3 categories (Most Popular Brand of Brokerage House, Most Recommended Brand of Brokerage House, and Customer's Brand Choice of Brokerage House).

PT BNI Multi Finance

In 2011, BNI Multi Finance focused on consumer financing, specifically through its Car Ownership Program (COP) and car Rental Program, while commercial financing focuses on the financing of used heavy machinery.

The total financing distributed in 2011 experienced a growth of 2.4% to Rp 155 billion, with the composition of consumer financing in the amount of Rp 97 billion (62.5%).

Pertumbuhan Pembiayaan (Rp miliar)
Growth of Finance (Rp billion)

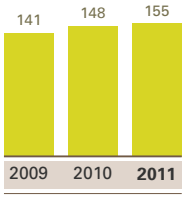

4.73%
Meningkat dibanding tahun sebelumnya
Increased compared to previous year

PT BNI Life Insurance

Pada tahun 2011, BNI Life membukukan keuntungan sebesar Rp 5,0 miliar, menurun dari laba tahun sebelumnya sebesar Rp 11,5 miliar. Namun jumlah nasabah (perorangan) menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 19,4% menjadi 69.247 nasabah, dari 57.976 nasabah pada tahun 2010.

Di tahun 2011, jumlah investasi BNI Life mencapai Rp 2,4 triliun, mengalami kenaikan sebesar 10,5% dibanding tahun sebelumnya. Investasi tahun 2011 ditempatkan di berbagai instrumen yaitu reksa dana (48,3%), obligasi (31,1%), deposito (17,6%), dan saham (3%).

Produk-produk yang ditawarkan meliputi Unit Link (*single link & reguler link*) dan Tradisional *(endowment, term* dan anuitas). Selain itu, BNI Life juga menjual produk asuransi jiwa dengan prinsip syariah. Penjualan produk dilakukan melalui empat saluran distribusi, yaitu *agency, bancassurance, employee benefits* dan syariah.

Strategi bisnis 2012:
1. Memaksimalkan saluran distribusi *bancassurance* khususnya melalui induk perusahaan (BNI), serta terus menjajaki kerja sama bisnis dengan bank-bank lain.
2. Meningkatkan pencapaian pendapatan premi dengan memfokuskan pengembangan bisnis pada market dan produk yang *profitable*, peningkatan porsi produk-produk Regular Premium, dan peningkatan rasio persistensi.
3. Restrukturisasi program reasuransi untuk meningkatkan profitabilitas.
4. Kebijakan investasi untuk mengoptimalkan perolehan *yield* investasi.
5. Meningkatkan upaya revitalisasi bisnis *Agency* sehingga dapat memberikan kontribusi laba yang berkelanjutan pada BNI Life.
6. Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM.

PT BNI Life Insurance

In 2011, BNI Life posted net income of Rp 5.0 billion, which was a decrease from the profit of the previous year of Rp 11.5 billion. However, the number of individual customers showed positive growth by 19.4% to 69,247 customers, from 57,976 customers in 2010.

In 2011, total fund investments by BNI Life reached Rp 2.4 trillion, increasing by 10.5% compared to the previous year. Investments in 2011 were placed in various instruments such as mutual funds (48.3%), bonds (31.1%), time deposits (17.6%), and shares (3%).

Products offered include Unit Link (single link & regular link), and Traditional (endowment, term and annuity). In addition, BNI Life also sells life insurance products with sharia principles. Sales of products is done through four distribution networks, comprising agency, bancassurance, employee benefits and sharia.

2012 business strategies:
1. To maximize the distribution channel of bancassurance, specifically through the parent company (BNI), as well as continue to explore business cooperation with other banks.
2. To increase premium income by focusing business development on profitable markets and products, improvement of the position of Regular Premium products, and improvement of persistency ratio.
3. Restructuring of reassurance program to improve profitability.
4. Investment policy to optimize investment yield.
5. Improvement of the revitalization effort for Agency business to be able to give continuous profit contribution to BNI Life.
6. Improvement of quality and capacity of human resources.

Perkembangan Jumlah Nasabah Perorangan
Growth of Number of Individual Customers

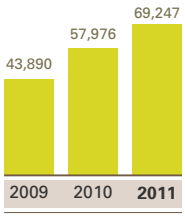

19.4%
Meningkat dibanding tahun sebelumnya
Increased compared to previous year

Perkembangan Pendapatan Premi (Rp miliar)
Growth of Net Premium (Rp billion)

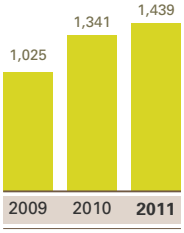

7.3%
Meningkat dibanding tahun sebelumnya
Increased compared to previous year

7. Meningkatkan kualitas layanan, antara lain melalui pembentukan *Representative Office* di 14 kota besar di Indonesia, penggunaan CORE *System* terintegrasi untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan, efisiensi, dan efektivitas proses bisnis dan layanan, meningkatkan kualitas personil *Call Center,* membentuk unit *Complaint Handling*, serta melakukan survei kepuasan konsumen.

Penghargaan yang diterima tahun 2011:
1. The Best Customer Choice of Life Insurance versi Majalah Marketeers
2. Annual Report Award 2011 Peringkat 4 Kategori Private Keuangan Non Listed
3. The Best Life Insurance Peringkat 4 kategori Aset Rp 1 triliun – 2,5 triliun versi Majalah Investor
4. 2nd rank The Best Islamic Life Insurance versi KARIM Consulting

Rencana Kerja 2012

BNI telah menetapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan anak sebagai berikut:

- Memperkuat permodalan perusahaan anak dengan menggunakan 5% dari dana hasil *Right Issue* BNI dengan mempertimbangkan kinerja dan peta bisnis Perusahaan Anak BNI.
- Mencari *strategic partner* dalam rangka pengembangan Perusahaan Anak.
- Menarik diri dan melakukan divestasi pada perusahaan anak yang tidak menguntungkan dan tidak memberikan sinergi.
- Memaksimalkan program sinergi dan aliansi strategis antar perusahaan anak, maupun perusahaan anak dengan BNI.
- Meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik dengan meningkatkan pengelolaan manajemen risiko pada setiap perusahaan anak.

7. Improvement of service quality, among others through the establishment of Representative Office in 14 major cities in Indonesia, use of integrated CORE System to improve the speed, accuracy, efficiency, and effectiveness of service and business process, improving the quality of Call Centre personnel, forming a Complaint Handling unit as well as conducting customer satisfactory survey.

Awards achieved in 2011:
1. The Best Customer Choice of Life Insurance, Marketeers Magazine version;
2. 4th Rank in the Annual Report Award 2011 for the Category of Non Listed Financial Private;
3. 4th Rank Best Life Insurance for the Category of Rp 1 trillion - 2.5 trillion of Asset from the Investor Magazine;
4. 2nd Rank of the Best Islamic Life Insurance from KARIM Consulting.

Work Plan for 2012

BNI has determined the following strategic steps to improve the capabilities of subsidiary companies:

- To strengthen the capital of subsidiary companies by using 5% from the proceeds of Rights Issue by considering the performance and business map of BNI's subsidiary companies;
- To search for a strategic partner in order to develop the Subsidiary Companies;
- To conduct divestment of subsidiary companies not beneficial or giving synergy;
- To maximize the synergy and strategic alliance program between subsidiary companies, and subsidiary companies with BNI;
- To improve good corporate governance practice by improving the risk management in every subsidiary company.

Tinjauan Fungsional
Functional Review

Teknologi Informasi
Information Technology

Fokus operasional dari Teknologi Informasi pada tahun 2011 ditujukan untuk melanjutkan peningkatan ketersediaan aplikasi dan infrastruktur, kesiapan pengembangan aplikasi untuk penggunaan yang tepat waktu, serta kepuasan pengguna aplikasi dan infrastruktur.

The operational focus of the Information Technology on 2011 was intended to attain application and infrastructure availability, on time application development, and user satisfaction for applications and infrastructure.

"Teknologi Informasi terus berupaya menyediakan sistem-sistem TI dengan penggunaan listrik yang lebih rendah, kinerja operasional lebih tinggi, dan pemeliharaan yang lebih murah.

Information Technology continues to provide IT systems with lower electrical consumption, higher operational performance, and lower maintenance costs."

Suwoko Singoastro
Direktur Operasional & TI
Managing Director – Operations & IT

Sepanjang tahun 2011, Teknologi Informasi melakukan serangkaian program kerja untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan kehandalan sistem teknologi informasi (TI), meningkatkan dukungan Teknologi Informasi terhadap proses pengambilan keputusan dan sistem informasi manajemen, ikut serta dalam rancang-ulang proses bisnis dalam rangka meningkatkan otomatisasi dan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap berbagai regulasi mengenai teknologi informasi di perbankan.

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan dan kehandalan Teknologi Informasi, BNI merancang dan mempersiapkan pembangunan gedung *Dual Data Center*, selain melanjutkan transformasi kapabilitas Teknologi Informasi melalui peningkatan kapasitas penyimpanan untuk produksi dan *Disaster Recovery Center* (DRC), restrukturisasi perangkat keras Kantor Besar, pengembangan ketersediaan jaringan, serta pengujian DRC (*Switchover* secara berkala sesuai regulasi). BNI juga terus berupaya untuk meningkatkan standarisasi Teknologi Informasi Wilayah dan melanjutkan pengembangan dan pemeliharaan DRC agar dapat berfungsi secara optimal dari aspek perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasinya. Melengkapi langkah-langkah tersebut, BNI juga melakukan peningkatan kualitas pengamanan sistem-sistem informasi di Teknologi Informasi, peningkatan kemampuan operasi Teknologi Informasi melalui penerapan Pengelolaan Layanan Teknologi Informasi dan peningkatan pengelolaan alur kerja dan dokumen, serta peningkatan ketersediaan dan kehandalan sistem *e-channel*.

Throughout 2011, Information Technology engaged in a series of initiatives to achieve the planned objectives for the year, among others by improving the availability and reliability of information technology (IT) systems, improving Information Technology support on the decision making process and management information system, participated in the re-designing of business process in order to improve process automation and efficiency, and ensuring compliance to various regulations on information technology in the banking industry.

In order to improve the availability and reliability of IT systems, BNI designed and prepared the construction of a Dual Data Center facility, in addition to continuing the transformation of the capability of Information Technology through storage capacity improvement for production and Disaster Recovery Center (DRC), restructuring of hardware at the Head Office, network availability development, and DRC testing (periodic switchover required by regulation). BNI also continues to improve the standardization of Regional Information Technology, while continuing with the development and maintenance of the DRC in terms of the optimum function of the hardware, software, and communication network. Complementing the above steps, BNI also conducted improvement to the quality of information systems security in Information Technology, improvement of the operational ability of Information Technology through the implementation of Information Technology Service Management and improvement of workflow and document management, as well as improvement of the availability and reliability of e-channel system.

Untuk mempercepat waktu pengembangan produk-produk berbasis-TI, Teknologi Informasi menerapkan skala prioritas pengembangan proyek otomasi melalui forum Komite Manajemen Teknologi, serta meneruskan penggunaan *Service Oriented Architecture* (SOA) untuk mempercepat proses pengembangan aplikasi dan selanjutnya menurunkan risiko operasional dengan penggunaan ulang bagian aplikasi yang sudah stabil dan teruji. BNI juga menerapkan *Enterprise Architecture* dan Tatakelola/Organisasi Teknologi Informasi sesuai dengan rekomendasi Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI), dan meningkatkan kemampuan *e-channel* yang dapat memberikan layanan satu atap kepada nasabah.

Dalam rangka meningkatkan dukungan Teknologi Informasi terhadap proses pengambilan keputusan dan sistem informasi manajemen, dilakukan langkah-langkah strategis terkait *Data Warehouse* dan *Business Intelligence* untuk memastikan konsistensi data, ketahanan, dan kemudahan akses dalam mendukung keputusan bisnis. Langkah-langkah ini ditindaklanjuti dengan menerapkan perbaikan sistem pengolahan produk dengan fokus pada pengembangan *Customer Information File* (CIF) dan *Product Management* yang memungkinkan pemaketan (*bundling*) produk dan skema harga yang beragam. Selanjutnya dilakukan pula *enhancement* Integrasi Data Nasabah tahap berikutnya untuk meningkatkan pengetahuan atas nasabah BNI, peningkatan sistem pengelolaan risiko melalui penerapan standarisasi Risiko Kredit dan Risiko Operasional, penerapan Sistem Pelaporan Wajib sesuai dengan ketentuan Basel 2, dan penerapan *Enterprise Architecture Data Warehouse* yang ada untuk memastikan dukungan terhadap penerapan proyek yang telah tertuang dalam Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI).

Sebagai bagian dari rancang-ulang proses bisnis di BNI bagi peningkatan otomatisasi dan efisiensi, BNI terus mendorong penerapan fungsi Teknologi Informasi sebagai mitra strategis unit-unit bisnis dalam memberikan manfaat kompetitif. Teknologi Informasi menerapkan skala prioritas proyek otomasi melalui forum Komite Manajemen Teknologi, dan mengembangkan portal Bisnis-ke-Karyawan (BKK) sebagai wadah penyebaran informasi untuk membantu karyawan menjalankan tugas dan aktivitas mereka.

Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan perbankan mengenai teknologi informasi, dilakukan langkah-langkah untuk menjaga kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, memberikan dukungan TI terhadap

To accelerate the development time of IT-based products, Information Technology implemented a priority scale of automation project development through Technology Management Committee forum, as well as continuing with the usage of Service Oriented Architecture (SOA) to accelerate application development processes to achieve lower operational risk by reusing highly tested and mature application codes. BNI also implemented Enterprise Architecture and IT Governance/Organization at Information Technology in accordance with the Information Technology Strategic Plan (RSTI), and improved the ability of e-channel to provide one stop services to the customers.

In order to improve Information Technology support to the decision making process and management information system, a series of strategic initiatives were taken to optimize Data Warehouse and Business Intelligence capabilities to ensure data consistency, resilience, and accessibility in supporting business decision. These steps were followed-up by implementing enhancements to the product management system focusing on the development of Customer Information File (CIF) and Product Management that enables product bundling and a greater variety of price schemes. Next, BNI engaged in the next stage of enhancing Customer Data Integration to increase our knowledge of BNI customers, improvement of risk management system through implementation of Credit Risk and Operational Risk standardization, implementation of Mandatory Reporting System in accordance with Basel 2 requirements, and implementation of the existing Enterprise Architecture Data Warehouse to ensure support to the implementation of projects under the Information Technology Strategic Plan (RSTI).

As part of the business process re-alignment in BNI towards increased automation and efficiency, BNI continued to enhance the function of Information Technology as a strategic partner to the business units in providing competitive advantage. Information Technology implemented automation project priority scale through Technology Management Committee forum, and developed a Business-to-Employee Portal (Bisnis-ke-Karyawan/BKK) as a forum to disseminate information to help employees in performing their duties and activities.

In order to ensure compliance to banking regulations on information technology, steps were taken to maintain compliance to Regulation of Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 on the Implementation of Risk Management in the Utilization of Information Technology by Commercial Banks, to provide IT support

penerapan sistem manajemen risiko Basel 2, dan menyesuaikan sistem-sistem TI dengan ketentuan pihak eksternal seperti Visa, Master, dan Bank Indonesia. Selanjutnya diambil pula langkah-langkah untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang telah diperoleh dan memenuhi prinsip ISO 27001 mengenai pengelolaan keamanan Teknologi Informasi. Tata kelola Teknologi Informasi BNI ini diakui kehandalannya dengan diberikannya IT Governance Award oleh Kementerian BUMN pada tahun 2011.

Pencapaian-pencapaian Penting 2011

Secara umum program-program Teknologi Informasi pada tahun 2011 berjalan sesuai jadwal, yaitu antara lain Implementasi PSAK 50/55, BNI Contact Center/Phone Banking baru, KSEI – Bank Pembayar, KSEI – Pemisahan Dana, *Wealth Management System*, peningkatan sistem *Trade Finance* (*Collection & Financing*), sistem Dana Pensiun baru, sistem *E-Recruitment*, *Top Up ATM Prepaid*, Jamsostek *Inquiry*, peningkatan fitur *SMS Banking* dan *Internet Banking*, serta Implementasi *Video Conference* ke segenap cabang. Berdasarkan Survai Kepuasan Pengguna atas aplikasi dan infrastruktur yang disediakan, Teknologi Informasi mampu mempertahankan tingkat kepuasan pengguna pada level memuaskan. Di tahun 2011 Teknologi Informasi mampu mencapai tingkat penyelesaian proyek lebih baik dari target yang telah ditetapkan.

Pengembangan *platform e-channel* terus dilakukan sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang aman, cepat dan nyaman bagi nasabah. Sebanyak lebih dari 1.200 mesin ATM dan CDM (*Cash Deposit Machine*) baru telah dipasang di tahun 2011, memperkuat jaringan ATM BNI yang mencapai jumlah 6.227 unit ATM dan CDM di akhir tahun tersebut. BNI juga didukung oleh lebih dari 23.000 ATM Link serta lebih dari 34.000 ATM Bersama yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga nasabah BNI dapat melakukan transaksi ATM dengan bank-bank yang tergabung dalam kedua jaringan ATM tersebut.

Pengembangan fitur-fitur layanan ATM pada tahun 2011 antara lain adalah penambahan fitur kas cepat yaitu pengambilan uang tunai dengan cepat tanpa mencetak bukti transaksi, serta perluasan fitur *top-up* listrik prabayar Perusahaan Listrik Negara. Untuk layanan SMS Banking, nasabah kini dapat dengan mudah melakukan transaksi melalui menu SMS BNI. Keamanan transaksi juga telah ditingkatkan melalui fitur transfer dengan konfirmasi, penggunaan PIN 6-digit, dan fitur PIN Challenge, dimana sistem secara otomatis meminta bagian acak dari PIN nasabah untuk menurunkan risiko bocornya kerahasiaan PIN.

Untuk keamanan dan kelancaran sistem pembayaran sekolah/universitas dilakukan penyempurnaan dimana apabila sebelumnya dilakukan melalui dua pilihan yakni

for the implementation of Basel 2 risk management system, and to adjust IT systems with the provisions of the external parties such as Visa, Master, and Bank Indonesia. Steps were also taken to improve and maintain the certification of quality management system ISO 9001:2000 and fulfill the principle of ISO 27001 on the management of information technology security. The Ministry of State-Owned Enterprises acknowledges the reliability of BNI's information technology governance systems with the IT Governance Award for BNI in 2011.

2011 Key Achievements

Generally, the programs of Information Technology in 2011 have been performed on schedule, such as Implementation of PSAK 50/55, BNI Contact Center/ New Phone Banking, KSEI – Payment Bank, KSEI – Fund Separation, Wealth Management System, Trade Finance (Collection & Financing) System enhancement, new Pension Fund system, E-Recruitment System, Prepaid Top Up via ATM, Balance Inquiry for Jamsostek, SMS banking and Internet Banking enhancement, and Video Conference implementation to branches. Based on a User Satisfaction Survey on the available application and infrastructure, Information Technology is able to maintain level of satisfaction of users at a satisfactory level. In 2011, Information Technology was able to deliver completed projects ahead of target.

The development of the e-channel platform continues to be conducted in order to provide secure, fast and convenient service for customers. Over 1,200 new ATM and CDM units have been installed during 2011, strengthening BNI's ATM network of 6,227 units of ATMs and CDMs by the end of the year. BNI is also supported by over 23,000 ATM Link and over 34,000 ATM Bersama located throughout Indonesia, so that BNI customers may conduct ATM transactions with member banks in both ATM networks.

Development of ATM service features in 2011 among others are the addition of quick cash feature that enables customers to withdraw cash quickly without printing a transaction receipt, as well as the expansion of PLN prepaid electricity top-up. For the SMS Banking service, customers may now conduct transaction easily through the SMS BNI menu. Transaction security has been improved through the feature of transfer with confirmation, a 6-digit PIN, and the PIN Challenge feature, where the system will automatically request random parts of customer's PIN to reduce the risk of PIN frauds.

The Student Payment Center system was also improved in terms of security and smooth operation. Previously, payment was done through two options, either a direct

koneksi sistem nasabah langsung ke sistem BNI (*Host to Host*) atau penyampaian data nasabah melalui cabang BNI (*Point to Host*), maka saat ini bisa dilakukan secara hibrid yakni penyampaian data melalui sistem nasabah maupun melalui cabang BNI. Dengan solusi ini, biaya koneksi bisa lebih murah dengan kemampuan pengiriman data yang lebih tinggi.

Dengan PT Pos Indonesia, BNI melanjutkan kerja sama dengan terus menambah *channel agent* pembayaran untuk melakukan transaksi pengiriman uang, dimana agen pembayaran dapat menggunakan pengiriman uang melalui Internet Banking BNI sebagai portal. BNI juga menyediakan Portal Perdagangan Pintar yang digunakan untuk transaksi pembiayaan perdagangan seperti surat kredit berdokumen, jaminan bank, dan lain-lain secara *online*.

Komitmen BNI dalam pengembangan jaringan perbankan elektronik nampak dengan meningkatnya pertumbuhan kegiatan transaksi melalui *e-channel* dari tahun ke tahun, yaitu pertumbuhan sebesar 15,4% di 2009, 18,0% di 2010, dan 19,6% di 2011.

Untuk meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan, Teknologi Informasi memberikan dukungan pada aktivitas-aktivitas laporan perkiraan kas, proyeksi kas, sistem pengukuran kinerja, penilaian pengelolaan informasi keuangan, integrasi data nasabah, pengelolaan hubungan nasabah, dan sistem pengelolaan risiko.

Pengembangan berbagai fitur berbasis teknologi yang lain juga dilakukan di tahun 2011, baik untuk mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga maupun meningkatkan pendapatan *fee-based*.

Di sektor pendidikan, program Pusat Pembayaran Mahasiswa terus dikembangkan dengan menambah fitur dan jumlah universitas/institusi pendidikan yang bekerja sama di bidang pembayaran biaya pendidikan ataupun biaya seleksi penerimaan mahasiswa baru. Pusat Pembayaran Mahasiswa ini didukung dengan peningkatan arsitektur interkoneksi secara *Host to Host* antara Bank dengan institusi pendidikan.

BNI juga melakukan kerja sama dengan Pertamina dengan mendukung program Penagihan Otomatis Pertamina, yang ditujukan untuk mengurangi pekerjaan manual, dan pada akhirnya mengurangi kesalahan manusia khususnya dalam proses penerimaan pembayaran produk-produk Pertamina dari pelanggan.

Bagi para nasabah korporasi, BNI menawarkan berbagai kemudahan transaksi berbasis Teknologi untuk memenuhi kebutuhan menejemen dengan mengembangkan rekonsiliasi *enterprise*, implementasi

system connection from the customer to BNI's system (Host to Host), or submission of customer's data through BNI branch network (Point to Host). Currently, it can be done by submitting data through customers' system or BNI branches (hybrid). With this solution, connection fees were reduced while increasing the capability of data transmission.

BNI also continued to cooperate with PT Pos Indonesia by adding more payment agent channels to conduct remittance transactions, where the payment agent can conduct the transaction by using BNI Internet Banking as the portal. BNI also provides the Smart Trading Portal to facilitate online processing for trade finance transactions such as Letter of Credit (L/C), bank guarantee, and other trade finance services.

BNI's commitment to the development of its electronic banking network is shown in the increase of e-channel transaction activities from year to year, with growth of 15.4% in 2009, 18.0% in 2010, and 19.6% in 2011.

To improve the effectiveness of decision making process, Information Technology provides support for cash forecast and cash projection reporting, performance measurement system, financial information management assessment, integration of customer data, customer relation management, and risk management system.

The development of other technology-based features was also done in 2011, both to support the growth of third party funds and to increase fee-based revenues.

In the education sector, the Student Payment Center program continues to be developed by adding features and expanding the number of educational institution/ university that use the system for the payment of tuition fees or admission fees. The Student Payment Center is supported with enhanced interconnection architecture using a Host-to-Host system between BNI and the client institution.

BNI has also cooperated with Pertamina in Pertamina's Automatic Billing program, intended to reduce manual work and, eventually, to reduce human errors in the process of payment for Pertamina's products by the customers.

For corporate customers, BNI offers the convenience of various technology-based transaction services to support management needs, through the development of enterprise reconciliation, implementation of SWIFT

Integrator Aplikasi Enterprise SWIFT, implementasi Gateway Aliansi SWIFT, otomatisasi transaksi *restocking* dan *acquirer*, RTGS Bulk, otomatisasi transaksi retur kliring dan penerbitan jaminan bank termasuk pengembangan aplikasi pengelolaan risiko pasar. Untuk mendukung kebijakan Bank Indonesia guna mencegah praktik pencucian uang dan pendanaan terorisme, pengembangan implementasi penyaringan transaksi yang dilarang dilakukan melalui SWIFT. Dengan penyaringan ini, transaksi yang termasuk daftar hitam tidak dapat dilakukan.

Untuk memenuhi tuntutan atas sistem yang handal yang beroperasi selama 7x24 jam, BNI meneruskan pengembangan di sektor infrastruktur teknologi, baik melalui proses penyempurnaan sistem yang berkesinambungan, maupun investasi di bidang piranti keras jaringan dan fasilitas DRC. Dalam rangka mencapai target efisiensi operasional, BNI telah melakukan berbagai upaya peningkatan efisiensi sistem, standarisasi teknologi, serta pengalihan DRC sesuai peraturan Bank Indonesia dalam hal kesiapan menghadapi bencana. Kemampuan dan kekuatan teknologi terus ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan dan kinerja aplikasi perbankan internet, perbankan SMS, dan *server* pengaman transaksi *e-channel*.

Di tahun 2011 juga dilakukan peningkatan ketersediaan untuk akses internet, baik untuk transaksi maupun non-transaksi dengan menggunakan beberapa penyedia komunikasi yang berbeda dengan konfigurasi saling mendukung. Kenyamanan layanan juga didukung oleh penambahan jaringan internet internasional sebesar 10 megabit menjadi total 88 megabit, dan jaringan internet lokal sebesar 100 megabit menjadi total 500 megabit untuk mendukung kinerja perbankan internet. Selain itu, BNI juga terus melakukan peningkatan *bandwidth* di beberapa jaringan cabang baik dalam maupun luar negeri serta melakukan migrasi aplikasi rekonsiliasi ke *platform* yang lebih handal.

Penerapan Teknologi Informasi Hijau

Teknologi Informasi terus berupaya menyediakan sistem-sistem TI dengan penggunaan listrik yang lebih rendah, kinerja operasional lebih tinggi, dan pemeliharaan yang lebih murah. Dukungan Teknologi Informasi juga memungkinkan BNI meningkatkan budaya tanpa kertas melalui pengembangan BNI Forum sebagai sarana distribusi informasi BNI, dan Emplus sebagai sarana distribusi Internal Memo/Nota. Selain itu, Teknologi Informasi menyediakan sarana *Video Conference* sebagai media tatap muka yang digunakan secara intensif oleh seluruh wilayah dan cabang, sehingga berdampak pada efisiensi biaya dan waktu, serta menekan jejak karbon (*carbon footprint*) BNI sebagai salah satu dukungan dan upaya dalam mengurangi pemanasan global.

Enterprise Application Integrator, implementation of SWIFT alliance gateway, automated restocking and acquirer transactions, RTGS Bulk, the automation of return clearing transaction and bank guarantee issuance, and also the development of market risk management applications. To support Bank Indonesia's policy to prevent money laundering practices and terrorism funding, the screening of prohibited transaction is conducted through the SWIFT system. With this screening, blacklisted transactions may not be conducted.

To meet the demand for a reliable system operating 7x24 hours, BNI continues with developments in the technology infrastructure, both through continuous improvement of the system as well as investments in network hardware and DRC facilities. In order to achieve operational efficiency targets, BNI engaged in efforts to improve system efficiency, technology standardization, and transfer of DRC in accordance with the regulation of Bank Indonesia regarding preparedness in the event of disaster. The capability and strength of the technology in use continue to be enhanced by improving the capability and performance of banking applications, internet banking, SMS banking, and e-channel transaction server security.

In 2011, the availability of internet access has also been improved, both for transaction and non-transaction activities, by using several different communication providers with complementing configurations. Service convenience is also supported by the addition of 10 megabytes of international internet network to a total of 88 megabytes, and 100 megabytes of local internet network to a total of 500 megabytes, to increase the performance of BNI internet banking. In addition, BNI also continues to improve bandwidth in several networks of domestic and overseas branches, as well as conducting migration of reconciliation application to a more reliable platform.

Implementation of Green Information Technology

Information Technology continues to provide IT systems with lower usage of electricity, higher operational performance, and cheaper maintenance costs. The support of Information Technology also enables BNI to promote a paperless culture through the development of BNI Forum as a distribution facility for BNI information, as well as Emplus as distribution facility of internal memos/notes. In addition, Information Technology also provides a Video Conference facility that is used intensively by regional and branch offices, resulting in cost and time efficiencies, as well as suppressing BNI's carbon footprint as part of BNI's contribution to reduce the effect of global warming.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Salah satu pernyataan misi BNI adalah 'menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi'. Hal ini merupakan pencerminan akan pentingnya peran sumber daya manusia (SDM) dalam upaya pencapaian visi Perusahaan.

A mission statement of BNI is 'to provide the best environment for our employees, to be the source of pride to perform and excell'. This reflects the importance of Human Resources in achieving the Bank's vision.

Salah satu butir pernyataan misi BNI adalah untuk 'menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi'. Hal ini mencerminkan kesadaran BNI akan pentingnya peran sumber daya manusia (SDM) dalam upaya pencapaian visi perusahaan. Sejalan dengan itu, BNI menuangkan arah pengelolaan SDM ke dalam *Human Capital Transformation Road Map*, yang berisi program-program strategis pengembangan SDM yang diimplementasikan secara komprehensif, sistematis dan terukur.

One of the point of BNI's mission statements is to 'provide the best environment for our employees, to be the source of pride to perform and excel'. This reflects BNI's awareness on the importance of the human resources in the effort to attain the company's vision. In line with that, BNI has directed the management of human resources into the Human Capital Transformation Road Map, comprising strategic programs for the comprehensive, systematic and measurable development of human resources.

SDM Dalam BNI Reformasi 1.0

Pentingnya peran SDM yang berkualitas bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan bisnis BNI, juga tercermin dari pelaksanaan program BNI Reformasi 1.0. Tiga faktor transformasi di BNI yaitu; (1) Teknologi Informasi, (2) SDM dan (3) Proses Bisnis, secara tegas juga mensyaratkan pengelolaan SDM sebagai salah satu prasyarat menuju *Global Capability* yang berkinerja unggul.

Human Resources in BNI Reformasi 1.0

The importance of qualified human resources for the achievement of BNI's organization and business objectives is also reflected from the implementation of BNI Reformasi 1.0 program. The three element of transformation in BNI: (1) Information Technology, (2) Human Resources and (3) Business Process, expressly required management of human resources as one prerequisite to Global Capability with excellent performance.

Inisiasi pengelolaan SDM yang sejalan dengan program BNI Reformasi 1.0, telah disusun dalam *intervention matrix* yang tidak terlepas dari empat pilar Reformasi BNI; *Revenue Uplift*, *Cost Efficiency*, *NPL Reduction* dan *Economic of Scale*.

The initiation of human resources management that is in line with BNI Reformasi 1.0, has been arranged in an intervention matrix inseparable from the four pillars of BNI Reformation; Revenue Uplift, Cost Efficiency, NPL Reduction and Economic of Scale.

Tujuan ini diupayakan secara *top-down*, mulai dari *Top 100 Senior Management*, yang kemudian diikuti dengan 1.000 *Future leaders*, melalui program-program pengembangan kepemimpinan (*Leadership Development Program*).

These purposes are sought with top-down method, from Top 100 Senior Management, followed by 1,000 Future Leaders, through the Leadership Development Program.

Perencanaan SDM

Perencanaan SDM merupakan suatu proses berkesinambungan dalam upaya menciptakan keselarasan antara kebutuhan dan prioritas operasional perusahaan di satu sisi, dengan kapabilitas SDM yang dimilikinya di sisi yang lain. Perencanaan SDM di BNI dilakukan secara terintegrasi dan disesuaikan dengan strategi umum yang diterapkan BNI, sehingga dengan demikian dapat memberikan dukungan yang optimal dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Human Resources Planning

Planning for human resources is a continuous process in an effort to create alignment between the operational needs priorities in one side, and the capability of human resources on the other side. Human resources planning in BNI is integrated and adjusted with the general strategy implemented by BNI, so as to be able to provide optimum support in all operational activities of the company.

Perencanaan SDM juga mencakup perencanaan rekrutmen, pengembangan pegawai dan suksesi pegawai, yang ditujukan untuk memastikan kesinambungan ketersediaan SDM dengan kualifikasi

Human resources planning also covers recruitment planning, employee development and employee succession, addressed to ensure the continuity of the availability of human resources with suitable

yang sesuai untuk masa-masa mendatang. Pada tahun 2011, Divisi SDM BNI mengembangkan perencanaan SDM secara terinci dengan mempertimbangkan keseimbangan antara *supply-demand* karyawan baik aspek kuantitas maupun kompetensi.

qualification for the future. In 2011, BNI's Human Capital Division has developed detailed human resources planning by considering the balance between supply and demand of employee, both from the quantity and the competency aspects.

Intervention Matrix

Integrated human capital program has been developed to minimize the culture gaps which key programs are Leadership and Talent Management as foundation

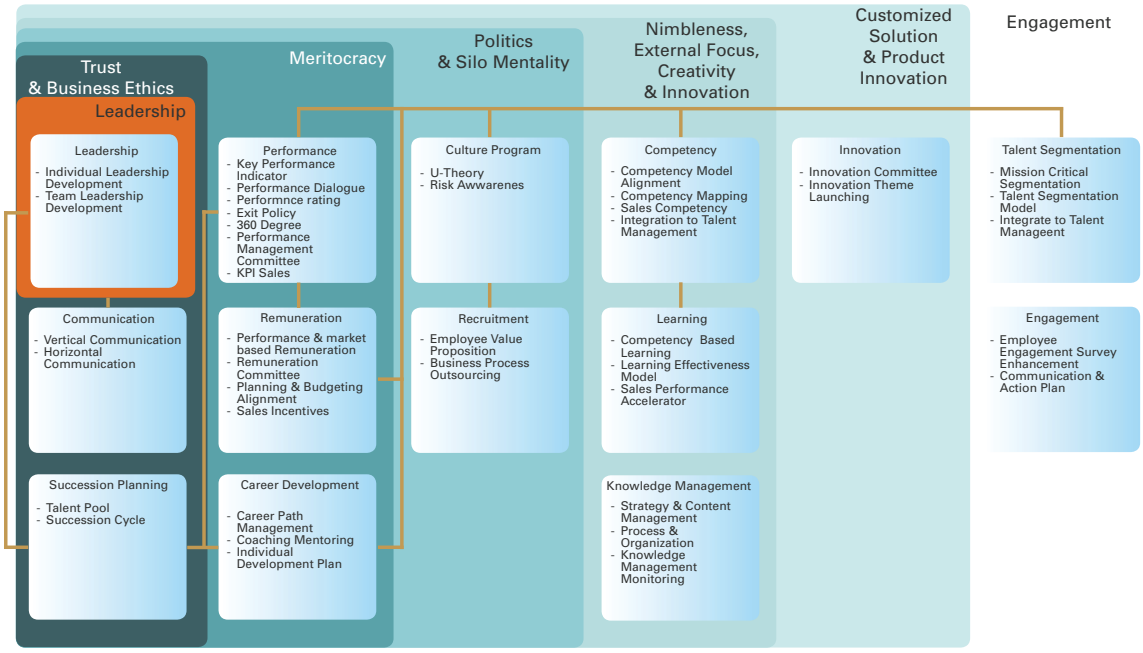

Rekrutmen

Upaya-upaya untuk menjembatani *capacity gap* yang dilakukan BNI pada tahun 2011 telah melahirkan *capability* baru, yang khususnya berdampak pada aspek rekrutmen karyawan. Hal ini terutama terkait dengan *Organization Design* sebagaimana yang dirancang dalam BNI Reformasi 1.0, dimana *business model* dikonfigurasi ulang menjadi *Consumer and Retail Banking* dan *Business Banking*. Konfigurasi yang baru ini berdampak pada peningkatan yang cukup signifikan pada posisi-posisi *sales*, khususnya tenaga sales *Consumer and Retail*, yang diperlukan untuk mendukung rencana pengembangan bisnis BNI.

Beberapa inisiatif strategis yang dilakukan oleh BNI terkait dengan program rekrutmen karyawan pada tahun 2011 antara lain adalah:

1. Optimalisasi sumber-sumber rekrutmen karyawan seperti *Referral Program, Job Fair, Early Recruitment Program (ERP)*.
2. Optimalisasi kewenangan CEO wilayah untuk merekrut tenaga asisten sesuai kebutuhan bisnis.

Recruitment

The efforts to bridge the capacity gap in 2011 have resulted in new capability needs for BNI, which specifically impacted to employee recruitment. This is mainly related to the Organization Design as planned under BNI Reformasi 1.0, where the business model is re-configured into Consumer and Retail Banking and Business Banking. This new configuration has resulted in quite significant increases in the sales position, specially the Consumer and Retail sales force, who are needed to support the business development plan of BNI.

Several strategic initiatives by BNI in relation with employee recruitment program in 2011, among others are:

1. Optimization of employee recruitment sources such as Referral Program, Job Fair, and Early Recruitment Program (ERP).
2. Optimization of the authority of regional CEO to recruit assistants in accordance with the business need.

BNI berhasil memenuhi target kebutuhan SDM tahun 2011 hingga 98,2% dari target yang ditetapkan. Dengan demikian, pada akhir tahun jumlah karyawan BNI tercatat sebanyak 23.639 orang atau meningkat 22,4% dari tahun sebelumnya.

Pengelolaan Kinerja

Untuk mendukung langkah-langkah pengembangan usaha, selain melakukan rekrutmen karyawan sesuai kebutuhan, BNI juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan di berbagai aspek pengelolaan sumber daya manusia. Konsep pengelolaan kinerja di BNI didasarkan pada tiga skala pengukuran yang meliputi:

1. Pengelolaan Kinerja BNI.
2. Pengelolaan Kinerja Unit (diukur melalui perangkat *Performance Measurement System (PMS)/Unit Scorecard*).
3. Pengelolaan Kinerja Individu (dari sisi hasil dan proses/kompetensi).

Di tahun 2011, BNI melakukan penyempurnaan pada skala pengukuran *Key Performance Indicator* (KPI). Penetapan KPI yang semula terdiri dari 2 perspektif, yakni finansial dan operasional, kini dipertajam menjadi 6 perspektif, sehingga meliputi aspek *employee, customers, financial, growth, process* dan *risk*. Penajaman perspektif KPI ini diharapkan akan meningkatkan efektivitas penggunaan KPI dalam mendorong kinerja perusahaan untuk terus tumbuh secara berkesinambungan.

Konsistensi penerapan *bell curve* (yang mengarah pada kurva normal) sebagai sebuah sistem pengaturan sebaran PMS tidak hanya menyelaraskan antara kinerja individu, kinerja unit dan kinerja BNI

BNI was successful in fulfilling 98.2% from the 2011 target of necessary human resources. Thus, by the end of the year the number of employees of BNI are 23,639 people or increased by 22.4% from the previous year.

Performance Management

To support business development, in addition to employee recruitment in accordance with needs, BNI also performs evaluation and improvement in various aspects of the human resources management. The concept of performance management in BNI is based on three measurement scale which includes:

1. BNI Performance Management.
2. Unit Performance Management (measured through Performance Measurement System (PMS)/Scorecard Unit).
3. Individual Performance Management (from the side of the result and process/competency).

In 2011, BNI has enhanced the Key Performance Indicator (KPI) measurement scale. The determination of KPI which initially consist of 2 perspectives, financial and operational, is sharpened to become 6 perspectives, namely employee, customers, financial, growth, process and risk aspects. The sharpening of KPI perspectives is expected to increase the effectiveness of KPI in driving increased performance for sustained growth.

Consistency of the implementation of the bell curve (which tended to a normal curve) as an arrangement system for the distribution of PMS is not only to harmonize between the individual performance, unit

secara keseluruhan, tetapi akan mendorong pola kepemimpinan (*leadership*) yang kuat dan tegas.

Untuk memastikan keselarasan antara kinerja individu, kinerja unit dan kinerja BNI secara keseluruhan, maka secara berkala BNI juga melakukan proses pemantauan pelaksanaan pengelolaan kinerja, termasuk kaji-ulang atas KPI Unit maupun Individu, agar senantiasa selaras dengan strategi bisnis BNI yang ada.

Employee Engagement Survey (EES)

EES merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat keterikatan pegawai terhadap perusahaan. Pegawai dikatakan terikat (*engaged*) apabila apa yang ia pikirkan (*think*), ia rasakan (*feel*), dan yang ia lakukan (*act*) sesuai dengan tujuan perusahaan. Semakin tinggi keterlibatan karyawan dengan tugasnya, besar kemungkinan semakin tinggi pula kinerja karyawan tersebut secara individu dan secara kolektif akan tercermin pada semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Pada tahun 2011 BNI melakukan EES yang ditujukan untuk mengukur tiga hal berikut:
1. Keterikatan pegawai terhadap perusahaan (*Employee Engagement Level*).
2. *Leadership Profile* seluruh pemimpin unit organisasi BNI.
3. Apa yang menjadi *key drivers* dari *engagement* karyawan.

Dengan tingkat responden sebanyak 20.610 pegawai atau 95,1% dari total jumlah pegawai, survei ini menunjukkan bahwa 48,8% pegawai BNI berada di area *Highly Engaged* sedangkan sisanya 51,2% berada di *Moderately Engaged*. Tingkat *engagement* di atas diperkuat dengan fakta bahwa lebih dari 92% pegawai BNI memiliki Kebanggaan menjadi pegawai BNI dan mendukung nilai-nilai (*Values*) perusahaan, serta lebih dari 96% pegawai memiliki Kepedulian terhadap masa depan BNI. Selain itu, survei juga memperlihatkan bahwa *key driver engagement* tahun ini masih sejalan dengan hasil survei *Culture Value Assesmen*t (CVA) yang diselenggarakan tahun 2010 dan dituangkan ke dalam *Intervention Matrix*.

Hasil dari survei ini kemudian menjadi dasar untuk program perbaikan manajemen *Human Capital*, menjadi salah satu indikator kinerja bagi setiap unit organisasi, serta menjadi *baseline* dalam mengukur *level of engagement* berikutnya.

Dari hasil survei EES tersebut, dihasilkan 5 rekomendasi yang sejalan dengan *Human Capital Transformation Roadmap & Program*, yakni *Trust & Motivate, Leadership, Career, Merit System* dan *Corporate Policy*.

performance and BNI performance as a whole, but will also encourage a firm and strong leadership.

To ensure harmony between individual, unit and BNI performance as a whole, BNI also performs regular process of supervision on the implementation of performance management, including review of Unit or Individual KPIs, to be always in accordance with the existing business strategy of BNI.

Employee Engagement Survey (EES)

EES is one method to measure the level of employee engagement in a company. A highly engaged employee is one who think, feel and act in accordance with the company's objectives. The higher the employee's involvement in his/her task, the higher is the possibility of improved performance by the respective employee as an individual and, collectively, this will ultimately reflect on a higher performance of the company.

In 2011, BNI conducted an EES that was intended to measure the following three issues:
1. Employee Engagement Level.
2. Leadership Profile of all unit leaders within BNI .
3. The key drivers of employee engagement.

With 20,160 employees as respondents, or 95.1% of total employees of BNI, the survey shown that 48.8% of employees are in the area of Highly Engaged, while the remaining 51.2% are in the area of Moderately Engaged. The engagement level is further boosted by findings that more than 92% of employees are proud to be an employee of BNI and enthusiastically support the core values of the Company, while more than 96% of employees are mindfull of the future of BNI. In addition, the survey also showed that the key drivers of engagement this year is still in line with the result of Culture Value Assessment Survey (CVA) conducted in 2010 and put into the Intervention Matrix.

The result of this survey will become the basis for Human Capital management improvement program, an indicator to measure performance in each unit in the organization, and as a baseline in measuring the next level of engagement.

From such result of the EES, there are 5 recommendations in line with the Human Capital Transformation Roadmap & Program, namely Trust & Motivate, Leadership, Career, Merit System and Corporate Policy.

Remunerasi

Menerapkan standar remunerasi yang kompetitif adalah salah satu upaya BNI dalam menciptakan kondisi terbaik bagi karyawannya, serta meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas mereka. BNI mempunyai komitmen untuk selalu memastikan agar standar remunerasi pegawai BNI semakin kompetitif di pasar sehingga dapat menarik dan mempertahankan pegawai yang berkualitas.

BNI secara berkala melakukan pengkajian ulang atas standar remunerasi yang diterapkan, dibandingkan dengan kondisi pasar pada saat itu. Lebih dari itu, sebagai bukti dari komitmennya, BNI telah melakukan kajian atas sistem gaji yang berorientasi pada kinerja, yang mempertimbangkan bobot kerja yang dievaluasi dengan menggunakan perangkat bantu yang telah teruji secara internasional. BNI juga telah menerapkan sistem *variable pay* yang bertumpu pada aspek pencapaian prestasi sebagai bagian dari strategi remunerasi.

Terkait dengan upaya BNI dalam mempertahankan pegawai yang berkualitas, penyesuaian remunerasi kepada setiap individu dilakukan dengan mengacu pada kinerja masing-masing. Dalam rangka peningkatan kinerja bisnis, BNI menerapkan program insentif bagi *sales people*, yang besarannya disesuaikan dengan pencapaian kinerja. Sedangkan untuk pegawai pada posisi *support*, insentif diberikan apabila secara *bankwide* BNI mencapai target yang telah ditetapkan. Bentuk insentif yang diberikan adalah jasa produksi, dimana besaran yang diterima pegawai juga berdasarkan kinerjanya.

Pembenahan pengelolaan remunerasi ini juga dilakukan dengan memperhatikan *feedback* dari pegawai dan hasil survei *Employee Value Proposition* (EVP).

Pengembangan Kompetensi

Peningkatan kompetensi karyawan menjadi salah satu program utama di bidang sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan kebijakan manajemen SDM BNI yang berbasis kompetensi. Itu sebabnya BNI memberi perhatian khusus terhadap upaya-upaya pengembangan kompetensi pegawai yang fokus, terarah dan berkelanjutan. Program pengembangan kompetensi tersebut dilakukan berdasarkan hasil *gap analysis* yang diperoleh dari penilaian kinerja dan berdasarkan hasil penilaian tersebut karyawan akan mendapatkan pelatihan yang sesuai kebutuhan masing-masing sehingga kompetensi karyawan dapat meningkat dan kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

Remuneration

Implementing competitive standard of remuneration is one of BNI's efforts in creating the best condition to its employees, as well as improving their work motivation and productivity. BNI commits to always ensure that the standard of remuneration of its employees is competitive amongst the market, so that it may attract and maintain qualified employees.

BNI regularly conducts review upon its implemented remuneration standard, compared to current market condition. More than that, as an evidence of its commitment, BNI had conducted a review of the performance-oriented salary system that took into consideration the weights of work evaluated by using support tools that have been internationally tested. BNI has also implemented a variable pay system that focuses on the achievement aspect as part of its remuneration strategy.

In relation with BNI's effort in maintaining its qualified employees, remuneration adjustment to each individual is done by referring to the respective performance. To promote business performance improvement, BNI has implemented incentive program for its sales people, with amounts adjusted with the achievement in work performance. For employees in support positions, incentive is given if BNI has achieved its determined target, bank wide. The form of incentive is production service, where quantities received by employees also depend on their performances.

Remuneration management improvement is also done by taking into notice the feedback from the employees and the result of Employee Value Proposition (EVP) survey.

Competency Development

The enhancement of the employee's competency has become one of the main programs in the field of human resources. This is in line with the competency-based human resources management policy of BNI. That is why BNI gives special attention to the efforts of employee competency development that are focused, directed and sustainable. Such competency development program will be done based on gap analysis result obtained from performance assessment. Based on that assessment, employees will receive training according to their identified needs so that their competencies may be enhanced and the company's performance as a whole shall also be increased.

Oleh karena itu, BNI berupaya keras mengenali kompetensi-kompetensi yang merupakan kunci keberhasilan dalam berbisnis dan mengembangkan kemampuan pegawai agar menguasai kompetensi tersebut.

To that end, BNI strives to identify key competencies that are vital to the success in business, and accordingly develop its employees' ability to be able to master those competencies.

Pada tahun 2011 BNI melakukan penajaman kompetensi profil posisi-posisi bisnis, dan terus melakukan pengukuran terhadap kompetensi baru di BNI (*New Cluster of Expertise*) dan menindaklanjuti dengan pengembangan pegawai.

In 2011, BNI conducted a sharpening of profile competency of business positions, and continue to conduct measurements towards new competencies in BNI (New Cluster of Expertise) and following them up with employees' development.

Secara lebih terperinci, selama tahun 2011 telah dilakukan inisiatif-inisiatif di bidang pengembangan pegawai sebagai berikut:

a. Penajaman *Competency Profile* yang selaras dengan arahan strategis perseroan
b. *Competency Assessment* secara terintegrasi untuk mengidentifikasi peningkatan-peningkatan kompetensi yang dibutuhkan
c. *Competency Development* untuk meningkatkan kapabilitas para pegawai sesuai dengan arahan strategis perseroan dan kebutuhan bisnis.

In detail, the following initiatives in the field of employees development have been conducted during the year 2011:

a. Sharpening of Competency Profile that is in harmony with the strategic directive of the company;
b. Integrated Competency Assessment to identify required improvements of competencies;
c. Competency Development to improve employee capabilities in line with strategic directives of the company and business requirements.

Sejak tahun 2011, model kompetensi telah dikembangkan menjadi (empat) besaran yaitu: kompetensi *personal, leadership, professional* dan *functional*.

Since 2011, the competency model has been developed to 4 (four) indicators, comprising: personal, leadership, professional, and functional competencies.

Khusus untuk kompetensi *leadership*, pada tahun 2011 BNI telah berhasil menyelesaikan *Leadership Development Program* (LDP) 100 yang pesertanya merupakan unsur *Top Management*. Ini merupakan tindak lanjut dari hasil survei budaya perusahaan.

In terms of leadership competence, in 2011 BNI succeeded in completing the Leadership Development Program (LDP) 100 attended by elements in top management. This is a follow up from the result of corporate culture survey.

Pengembangan *hard competencies* pada tahun 2011, dilaksanakan melalui metode *in-class* dan *e-learning*.

The development of hard competencies in 2011 is done through in-class and e-learning methods.

Selama tahun 2011, BNI menyelenggarakan 36 program *e-learning*, 160 program pelatihan dalam 628 kelas pelatihan dengan jumlah peserta mencapai 20.020 orang. Selain itu, BNI juga mengikutsertakan karyawan sebanyak 3.441 orang untuk *workshop*/ seminar di dalam negeri dan 141 orang untuk seminar di luar negeri. Biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan dan pendidikan karyawan di tahun 2011 sebesar Rp 260,82 miliar.

During 2011, BNI conducted 36 e-learning programs, 160 training programs in 628 class sessions, with a total of 20,020 participants. In addition, BNI also sent 3,441 employees to a variety of workshop/seminars in the country and 141 employees to attend overseas seminars. Total expenses for training and education in 2011 amounted to Rp 260.82 billion.

Realisasi Program Pelatihan 2011

Learning Program Realization in 2011

Indikator Pelatihan	2009	2010	2011	Learning Indicators
Jumlah Program	67	126	160	Number of Programs
Jumlah Kelas	128	574	628	Number of Classes
Jumlah Kelas ODP	14	22	72	Number of ODP Classes
Jumlah Peserta	28,663	18,269	20,020	Number of Participants
Jumlah Peserta ODP	317	501	1,516	Number of ODP Participants

Program Pelatihan Tahun 2011

Berdasarkan Core Group
By Core Group

- 3.75% Bankwide
- 28.13% Business Banking
- 20.63% Consumer & Retail
- 30.00% Corporate Support
- 14.38% Network & Services
- 3.13% Operations

Berdasarkan Cluster of Competency
By Cluster of Competency

- 70.63% Functional
- 3.13% Professional
- 19.38% Leadership
- 6.88% Personal

Training Program in 2011

Berdasarkan Type of Training
By Type of Training

- 48.14% Hard Skill
- 0.63% Leadership
- 4.38% New Entry
- 12.50% Sertifikasi
- 3.13% Softskill
- 20.00% Desentralisasi
- 10.63% Seminar

Berdasarkan Role of Learner
By Role of Learner

- 19.38% Sales
- 8.75% Service
- 2.50% Channel & Marketing
- 18.75% Lending
- 1.88% Non Lending
- 1.88% Remedial & Recovery
- 8.13% Bank Management
- 8.13% General Affair
- 8.13% Human Capital
- 5.63% Legal & Compliance
- 8.75% Risk Management
- 5.00% Treasury
- 3.13% International

Peserta Pelatihan Tahun 2011

Berdasarkan Core Group
By Core Group

- 6.16% Bankwide
- 11.89% Business Banking
- 25.26% Consumer & Retail
- 23.95% Corporate Support
- 30.90% Network & Services
- 1.84% Operations

Berdasarkan Cluster of Competency
By Cluster of Competency

- 78.02% Functional
- 1.92% Professional
- 19.85% Leadership
- 0.21% Personal

Training Participant in 2011

Berdasarkan Type of Training
By Type of Training

- 28.96% Hard Skill
- 1.03% Leadership
- 14.90% New Entry
- 7.47% Sertifikasi
- 1.82% Softskill
- 43.15% Desentralisasi
- 2.67% Seminar

Berdasarkan Role of Learner
By Role of Learner

- 23.29% Sales
- 28.47% Service
- 0.47% Channel & Marketing
- 11.08% Lending
- 1.42% Non Lending
- 1.76% Remedial & Recovery
- 2.12% Bank Management
- 0.36% Finance
- 6.03% General Support
- 9.77% Human Capital
- 1.44% Legal & Compliance
- 10.99% Relationship Manager
- 0.94% Information Technology
- 0.49% Treasury
- 1.36% International

Pengembangan Karir

Dasar perencanaan pengembangan karir di BNI bersumber dari berbagai data pegawai (termasuk data kompetensi dan kinerja pegawai) yang diolah secara sistematis. Data dimaksud kemudian diidentifikasi untuk menentukan pegawai mana yang termasuk berkinerja unggul (*talent pool*) dan bagaimana *succession plan* yang sesuai untuk para pegawai tersebut.

Metode lain yang digunakan dalam sistem pengembangan karir di BNI adalah *job posting*, melalui penugasan pegawai ke berbagai posisi yang dibutuhkan. Dengan cara ini, pegawai dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat maju ke jenjang karir berikutnya. Sejak tahun 2010, BNI juga telah memberlakukan sistem seleksi yang lebih ketat untuk pegawai yang akan diberikan peningkatan karir, antara lain melalui sistem masa percobaan (*probation*), sehingga dapat diperoleh kandidat yang paling tepat untuk suatu posisi tertentu. BNI juga telah menerapkan sistem *Dual Career Path Management* yang memberikan kesempatan bagi pegawai untuk berkarir di jalur managerial dan jalur profesi, dan dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Unit Penunjang Layanan SDM

a. *Human Capital Information Management System*
   BNI telah mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi SDM berbasis Oracle yaitu yang disebut *Human Capital Management System* (HCMS). Perangkat HCMS terus menerus ditingkatkan kapabilitasnya melalui penambahan modul-modul baru ataupun penyempuranaan fitur-fitur yang ada.
b. *Human Capital Information Desk*
   BNI telah membentuk *Human Capital Contact Center* (Info HCT) yang berfungsi untuk memberikan jawaban/solusi atas keluhan/permasalahan pegawai terkait dengan kebijakan SDM, serta menerima masukan-masukan, ide-ide dalam rangka perbaikan sistem dan pengelolaan SDM. Layanan info HCT ini dapat diakses melalui berbagai media, seperti telepon, email, faksimili, sms dan intranet.

Untuk kemudahan proses *tracking, reporting* dan *monitoring customer call*, telah dikembangkan dan diimplementasikan suatu sistem yang bersifat *online* yang disebut IOS (InfoHCT *Online System*).

Career Development

The basis of career development in BNI is the various data on the employees including competence and performance data, processed systematically to identify the employees who are categorized as employees with excellent performance (talent pool) as well as arranging a suitable succession plan for those talents.

Other method used in the career development system in BNI is job posting, through assignment of employees to various positions required. This way, the employees may obtain required knowledge and experience to move forward to the next level of career. Since 2010, BNI has also imposed more strict selection system for employees that are to be given career improvement, among others through a probation period system, so that the most suitable candidate may be obtained for certain position. BNI has also implemented a Dual Career Path Management system that gives a chance for employees to work in managerial and professional track, and therefore expected to increase their productivity.

Human Resources Service Support Unit

a. Human Capital Information Management System
   BNI has developed and operated an Oracle-based human resources information system called the Human Capital Management System (HCMS). The capability of HCMS is continuously improved through addition of new modules or improvement of existing features.
b. Human Capital Information Desk
   BNI has established a Human Capital Contact Centre (Info HCT) that function to provide response/solution to employee's complaints or problems in relation with Human Resources policy, as well as to receive input and ideas in relation with system improvement and Human Resources management. The Info HCT service is accessible through various media, such as telephone, e-mail, facsimile, text messages and intranet.

For the ease of tracking process, reporting process and monitoring customer call, an online system called IOS (Info HCT Online System) has been developed and implemented.

Hubungan Industrial

BNI percaya bahwa penerapan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis antara karyawan dan perusahaan akan mendukung peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan pegawai. Itu sebabnya, untuk membina suatu hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan, Manajemen BNI mengadakan kerja sama serta menjalin kemitraan yang sejajar dengan Serikat Pekerja BNI (SP BNI). Tidak hanya sebatas mengumpulkan dan menyampaikan keluhan karyawan, SP BNI bersama dengan Manajemen juga memikirkan upaya kinerja dan produktivitas pegawai agar dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan.

Sebagai wujud dari kemitraan tersebut di atas, Manajemen dan SP BNI mengadakan beberapa pertemuan baik secara rutin maupun insidental guna membahas kebijakan di bidang kepegawaian dan masalah-masalah terkait hubungan industrial. Pertemuan antara Manajemen dan SP BNI dilakukan di setiap lini organisasi, baik dengan melibatkan SP BNI secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu bentuk kemitraan yang telah dilaksanakan adalah pertemuan LKS Bipartit dan Pembuatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang sejauh ini telah berjalan dengan baik. PKB menjadi acuan bagi kedua belah pihak dalam menjamin tercapainya keinginan perusahaan di satu pihak dan keinginan pegawai.

Pada tahun 2011 telah ditandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2011 sebagai dasar dan pedoman dalam pelaksanaan hak dan kewajiban Pegawai, Serikat Pekerja, dan Manajemen.

Industrial Relation

BNI believes that the implementation of harmonious communication and relation pattern between employees and the company will support the increase of work productivity and employees' welfare. That is why, to develop a harmonious industrial relation, dynamic and fair, the Management of BNI cooperates and establishes equal partnership with BNI Worker Union (Serikat Pekerja BNI/SPBNI). SP BNI does not only gather and convey the complaints of employees. It also, together with the Management, thinks of the effort to employees' productivity and performance to be able to improve the welfare of employees.

As a form of the above mentioned partnership, the Management and SP BNI conducts a number of meetings, both routine and ad hoc, to discuss policies in the field of employment and other problems related to industrial relations. Meetings between the Management and SP BNI are conducted in every line of organizations, both by directly and indirectly involving SP BNI.

One of the forms of partnership that has been conducted is the LKS Bipartite meeting and the drafting of a Collective Labour Agreement (CLA) document that has been progressing well. The CLA becomes a reference for both parties in ensuring the attainment of the company's intention in one side and the employees' aspirations in the other side.

In 2011, the 2011 CLA has been signed as a basis and guidance for the implementation of rights and obligations of the Employees, Worker Union, and Management.

Komposisi Pegawai
Employee Composition

Keterangan	2009	2010	2011	Description
Berdasarkan Jabatan				**By Grade**
Vice President	135	127	126	Vice President
Assistant Vice President	697	656	733	Assistant Vice President
Manager	1,908	1,904	1,977	Manager
Assistant Manager	6,428	6,126	6,776	Assistant Manager
Assistant	8,188	9,319	12,858	Assistant
Pegawai Dasar	1,120	1,183	1,169	Non-Clerical
Jumlah	**18,476**	**19,315**	**23,639**	**Total**
Berdasarkan Usia				**By Age**
> 50 Tahun	1,276	988	1,012	> 50 Years
> 45 - 50 Tahun	1,287	1,064	1,092	> 45 - 50 Years
> 40 - 45 Tahun	2,774	3,341	3,810	> 40 - 45 Years
> 35 - 40 Tahun	3,558	3,135	3,136	> 35 - 40 Years
> 30 - 35 Tahun	5,801	5,776	5,470	> 30 - 35 Years
> 25 - 30 Tahun	2,344	2,673	4,701	> 25 - 30 Years
<= 25 Tahun	1,436	2,338	4,418	<= 25 Years
Jumlah	**18,476**	**19,315**	**23,639**	**Total**
Berdasarkan Jenjang Pendidikan				**By Educational Level**
SMA - High School	1,138	1,077	1,078	High School
Akademi - Diploma	2,084	2,463	2,814	Diploma
S 1 - Bachelor Degree	12,995	13,581	17,493	Bachelor Degree
S 2 - Master Degree	2,255	2,190	2,250	Master Degree
S 3 - Doctoral Degree	4	4	4	Doctoral Degree
Jumlah	**18,476**	**19,315**	**23,639**	**Total**
Berdasarkan Jenis Kelamin				**By Gender**
Pria	10,182	10,274	11,820	Male
Wanita	8,294	9,041	11,819	Female
Jumlah	**18,476**	**19,315**	**23,639**	**Total**

Berdasarkan Jabatan
By Grade

0.5% Vice President
3.1% Assistant Vice President
8.4% Manager
28.7% Assistant Manager
54.4% Assistant
4.9% Pegawai Dasar
Non-Clerical

Berdasarkan Usia
By Age

4.3% > 50
4.6% > 45 - 50
16.1% > 40 - 45
13.3% > 35 - 40
23.1% > 30 - 35
19.9% > 25 - 30
18.7% <= 25

Berdasarkan Jenjang Pendidikan
By Educational Level

4.6% SMA
High School
11.9% Akademi
Diploma
74.0% S1
Bachelor Degree
9.5% S2
Master Degree
0.0% S3
Doctoral Degree

Berdasarkan Jenis Kelamin
By Gender

50% Pria
Male
50% Wanita
Female

Rencana Kerja 2012

Pengelolaan sumber daya manusia di tahun 2012 akan fokus pada pada hal-hal berikut:

1. Peningkatan kapabilitas karyawan untuk mendukung *new business process* (*Business Banking* dan *Consumer & Retail*).
2. Menjaga stabilitas pertumbuhan jumlah karyawan (kapasitas) untuk menjamin keberlanjutan pertumbuhan bisnis BNI.
3. Implementasi *talent pool* dan program-program *Succession Planning* yang terarah dan terukur, antara lain program *Leadership Development Program* Top 1000.
4. Penyempurnaan organisasi SDM untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya dan menjadi mitra strategis perseroan.
5. Pengembangan sistem-sistem melalui tekhnologi aplikasi HCMS baik untuk menunjang kinerja SDM, maupun sebagai alat dalam pengelolaan sistem kepegawaian.
6. Memperkuat *Corporate Culture* melalui program dan strategi komunikasi yang semuanya didasari dari hasil *survey* dan *Human Capital Transformation Roadmap*.

Work Plan for 2012

Human resources management in 2012 will be focused on the following matters:

1. Improvement of the employees' capabilities to support new business process (Business Banking and Consumer & Retail).
2. Maintaining the stability of the development of employees' capacities to ensure the continuity of BNI's business development.
3. Implementation of talent pool and Succession Planning programs that are directed and measured, among others are Top 1000 Leadership Development Program.
4. Improvement of Human Resources organization to increase the effectiveness and efficiency of the performance and becomes the company's strategic partner.
5. The development of systems through HCMS application technology both to support Human Resources performance, and as a tool in the management of employment system.
6. To strengthen the Corporate Culture through communication strategy and program based on the result of survey and Human Capital Transformation Roadmap.

Manajemen Risiko
Risk Management

Membaiknya kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 mendorong pertumbuhan bisnis perbankan sehingga membutuhkan penerapan Manajemen Risiko yang lebih efektif.

The improvement in Indonesia's economic condition during 2011 compared to 2010 was conducive to business development in the banking industry, necessitating more effective Risk Management implementation.

Selain faktor pertumbuhan bisnis tersebut, penerapan Manajemen Risiko di BNI juga didorong oleh penerapan Basel II/Basel III yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan regulator (*compliance*) tetapi juga memberikan nilai kepada bisnis (*value to business*) seperti meningkatkan kualitas aset dan selaras dengan praktik global perbankan internasional.

In addition to business growth , implementation of Risk Management in BNI is also influenced by the implementation of Basel II/Basel III, not only in compliance with regulator's provisions but also to add value to business through improvement in assets quality and alignment with international best practices in banking.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan *risk governance* yang jelas. *Risk governance* merupakan suatu bagian dari sistem tata-kelola perusahaan (*corporate governance*) yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan dalam pengelolaan risiko untuk pencapaian tujuan bisnis. Sistem tata kelola tersebut harus mengatur dengan jelas mengenai peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, keterkaitan antar fungsi-fungsi pengelolaan risiko, serta penetapan kebijakan yang memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik.

In order to achieve such goals, a clear risk governance is needed. Risk governance is a part of the corporate governance system focusing on the structure, process and approach in risk management for the attainment of business goals. Such corporate governance must clearly determine the role and responsibilities, decision making process, connection between risk management functions, as well as determination of policy that ensures good management of risk.

Risk governance tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Risk governance may be described as the following:

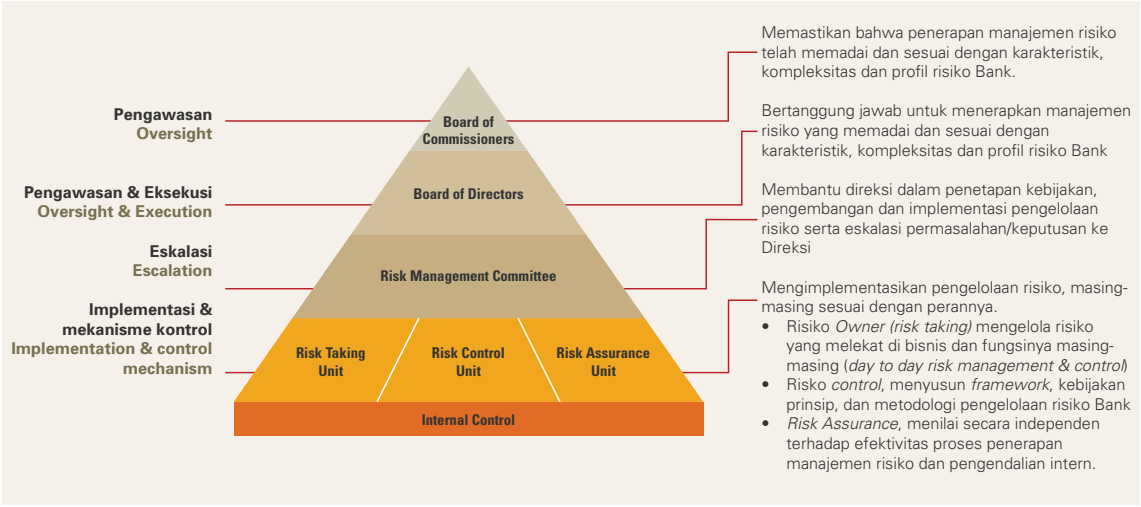
Pengawasan
Oversight
Pengawasan & Eksekusi
Oversight & Execution
Eskalasi
Escalation
Implementasi & mekanisme kontrol
Implementation & control mechanism
Board of Commissioners
Board of Directors
Risk Management Committee
Risk Taking Unit
Risk Control Unit
Risk Assurance Unit
Internal Control
Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
Bertanggung jawab untuk menerapkan manajemen risiko yang memadai dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank
Membantu direksi dalam penetapan kebijakan, pengembangan dan implementasi pengelolaan risiko serta eskalasi permasalahan/keputusan ke Direksi
Mengimplementasikan pengelolaan risiko, masing-masing sesuai dengan perannya.
• Risiko *Owner (risk taking)* mengelola risiko yang melekat di bisnis dan fungsinya masing-masing (*day to day risk management & control*)
• Risko *control*, menyusun *framework*, kebijakan prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko Bank
• *Risk Assurance*, menilai secara independen terhadap efektivitas proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

"Selama tahun 2011, pengelolaan risiko BNI secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik, antara lain tercermin dari pertumbuhan kredit mencapai 19,9%, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*-NPL) berhasil diturunkan menjadi 3,6 %, dengan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah (*coverage ratio*) mencapai 120,8%.

During 2011, overall risk management at BNI has progressed well, as indicated by credit portfolio growth of 19.9%, reduction of the ratio of non performing loans (NPL) to 3.6%, and the ratio of non performing loan reserve of 120.8%."

Sutanto
Direktur Enterprise Risk Management
Managing Director – Enterprise Risk Management

Pilar-Pilar Penerapan Manajemen Risiko

Untuk menerapkan Manajemen Risiko secara efektif, BNI menetapkan empat (4) pilar cakupan Manajemen Risiko sebagai berikut:

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi antara lain tercermin dari adanya Komite Pemantau Risiko pada level Dewan Komisaris dan Komite Risiko dan Kapital (KRK) pada level Direksi.

   Komite Risiko dan Kapital terdiri dari 3 sub Komite, yaitu Sub Komite Manajemen Risiko/ Risk Management Committee (RMC), Sub Komite Kebijakan Kredit/Credit Policy Committee (CPC), dan Sub Komite Asset & Liability/Asset & Liability Committee (ALCO).

   Tugas dan tanggung jawab Sub Komite Manajemen Risiko antara lain mengidentifikasi seluruh jenis risiko, melakukan pengukuran risiko, menetapkan kebijakan dan strategi serta mekanisme manajemen risiko, memastikan aktivitas pengelolaan bisnis BNI adalah sejalan dengan ketentuan internal dan eksternal serta melakukan pemantauan secara periodik dampak dari implementasi kebijakan dan strategi terhadap risiko yang dihadapi BNI.

Pillars of the Implementation of Risk Management

To implement effective Risk Management, BNI has established four (4) pillars of Risk Management:

1. **Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors**
   Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors is reflected from the existence of Risk Monitoring Committee on the level of Board of Commissioners and Risk and Capital Committee on the level of Board of Directors.

   The Risk and Capital Committee consists of 3 sub-Committees, namely Risk Management Committee (RMC), Credit Policy Committee (CPC) and Asset & Liability Committee (ALCO).

   The duties and responsibilities of Risk Management Committee, among others are, to identify all types of risks, measuring risk, determining policy and strategy as well as risk management mechanism, ensuring that the business management activity of BNI is in line with internal and external provisions as well as conducting periodic supervision on the impact of the implementation of policy and strategy to the risk encountered by BNI.

Tugas dan tanggung jawab Sub Komite Kebijakan Kredit antara lain memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB.

The duties and responsibilities of Credit Policy Committee, among others, are to give input to the Board of Directors in relation with the arrangement of Bank Credit Policy, mainly to the formulation of the prudential principle in credit, conducting supervision so the Bank Credit Policy may be implemented and conducted consequently and consistently as well as formulating the solution should there be any constraint in the implementation of Bank Credit Policy.

Tugas dan tanggung jawab Sub Komite Asset & Liability antara lain menetapkan tujuan dan sasaran Asset & Liability Management (ALMA) BNI serta merumuskan kebijakan dan strategi yang diperlukan, memberikan petunjuk pengelolaan aset dan kewajiban BNI.

The duties and responsibilities of Asset & Liability Committee, among others are to determine the purpose and objective of Asset & Liability Management (ALMA) of BNI as well as formulating the required policy and strategy, give direction on the management of BNI's asset and liability.

2. **Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko**
   Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko tertuang dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko secara umum, yang kemudian dijabarkan ke dalam kebijakan dan prosedur 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Stratejik, Kepatuhan dan Reputasi.

2. **Adequacy of policy, procedure and determination of risk management limit**
   The adequacy of policy and procedure of risk management is made in the form of Risk Management Implementation Guidance, that is further described to the policy and procedure of 8 (eight) types of risk which are Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Strategic, Compliance and Reputation Risk.

3. **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi Manajemen Risiko**
   Proses manajemen risiko yang dilakukan mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi Manajemen Risiko yang terintegrasi untuk seluruh 8 (delapan) jenis risiko yang dihadapi bank.

3. **Adequacy of identification, measurement, supervision and control processes, as well as Risk Management information system**
   Risk management process covers identification, measurement, supervision and control, as well as Risk Management information system integrated for the whole 8 (eight) risks encountered by the Bank.

4. **Sistem Pengendalian Intern yang komprehensif**
   Sistem Pengendalian Intern mencakup *three lines of defense* yang dilakukan oleh *risk taking unit, risk control unit*, dan *risk assurance unit* untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko telah memadai dan penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta memverifikasi kecukupan dan akurasi informasi yang disampaikan.

   Sistem Pengendalian Intern yang efektif membutuhkan *three lines of defense* yang independen, namun saling melengkapi, terkoordinasi dan terjalin komunikasi yang baik antar *line of defense*.

4. **Comprehensive Internal Control System**
   Internal Control System covers three lines of defense done by risk taking unit, risk control unit, and risk assurance unit to ensure that the risk management procedure and risk are sufficient and the implementation of risk management is in accordance with the prevailing policy and procedures as well as verifying the adequacy and accuracy of the submitted information.

   An effective Internal Control System requires three lines of defense that are independent but also complement each other, well coordinated and with excellent communication between each line of defense.

Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan *alignment* antara *business strategy & goal* dengan *risk strategy & appetite*, sebagaimana secara umum tergambar dalam Kerangka Manajemen Risiko sebagai berikut:

An alignment between business strategy and goals with risk strategy and appetite needs to be done in the implementation, as generally described in the following Risk Management Framework:

Proses Manajemen Risiko di BNI

Proses Manajemen Risiko yang dilakukan BNI mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengendalian risiko terhadap seluruh faktor-faktor risiko yang bersifat material.

Dalam proses manajemen risiko, Bank mengidentifikasi risiko untuk mengenali karakteristik risiko yang melekat pada bisnis (produk dan kegiatan usaha) dan selanjutnya menghitung tingkat risiko terkait berdasarkan pendekatan yang ditetapkan oleh regulator. Atas dasar perhitungan tersebut akan dilakukan pemantauan risiko secara berkelanjutan yang dituangkan dalam bentuk laporan Manajemen Risiko sebagai dasar pengambilan keputusan oleh Manajemen.

Efektivitas proses Manajemen Risiko ditentukan oleh 4 (empat) *building blocks* penerapan Manajemen Risiko BNI sebagai berikut:

Risk Management Process in BNI

Risk Management Process in BNI covers identification, measurement, supervision and reporting as well as risk control to all material risk factors.

In the risk management process, the Bank identifies the risk to recognize the characteristic of the risk adhered to the business (products and business activities) and further calculate the level of related risk based on the approach determined by the regulator. On the basis of that calculation, a risk supervision will be conducted continuously and made in the form of a Risk Management report as a basis to the decision making by the Management.

The effectiveness of Risk Management process is determined by the following 4 (four) building blocks of BNI's Risk Management implementation:

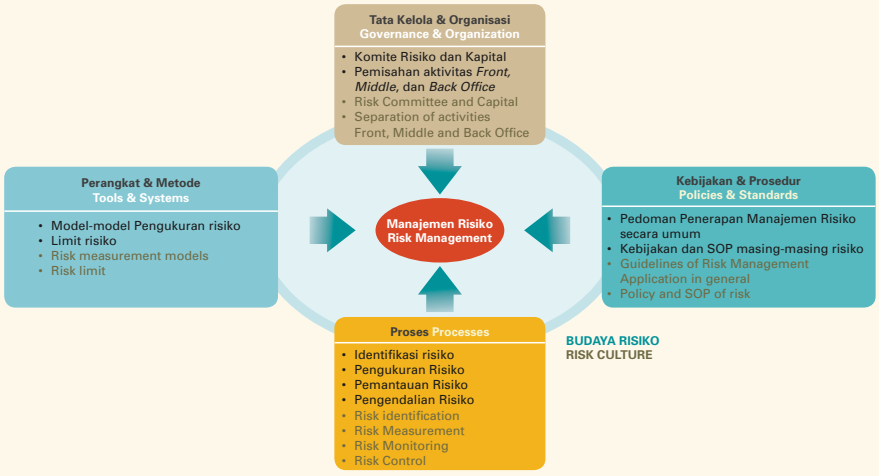

Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan risiko BNI dilakukan oleh beberapa Divisi terkait yaitu Divisi Enterprise Risk Management (ERM) sebagai pengelola risiko secara *bankwide*, dan Unit Policy Governance (PGV) sebagai pengelola kebijakan perkreditan. Sedangkan untuk pengelola risiko secara harian dilakukan oleh masing-masing unit bisnis dan Divisi Business Risk (BNR). Selain itu, BNI memiliki Satuan Pengawas Intern (SPI) dan Divisi Kepatuhan (*Quality assurance*) sebagai unit pengendali risiko.

Menyadari pentingnya pemahaman dan kompetensi Sumber Daya Manusia untuk mewujudkan penerapan Manajemen Risiko yang efektif, salah satu strategi yang dilakukan BNI adalah pengembangan budaya risiko. Pengembangan budaya risiko diterapkan kepada segenap pegawai dengan tujuan memberikan pemahaman yang memadai mengenai faktor-faktor risiko yang terkait dengan pekerjaan/fungsi sehari-hari masing-masing pegawai.

Pemahaman ini dikembangkan melalui berbagai program pelatihan meliputi Program Sertifikasi Manajemen Risiko baik yang diselenggarakan oleh lembaga nasional maupun internasional (*Financial Risk Manager*) dan program pelatihan manajemen risiko internal BNI yang secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan budaya risiko pegawai. Cara lainnya untuk meningkatkan pemahaman pegawai yaitu dengan pemberian informasi mengenai manajemen risiko pada pertemuan rutin pegawai dan penyampaian informasi mengenai manajemen risiko melalui web internal BNI.

Pengelolaan Masing-masing Risiko

1. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit yang komprehensif sangat diperlukan mengingat sebagian besar eksposur bank berupa risiko kredit. Untuk itu diperlukan infrastruktur risiko kredit yang mencakup: organisasi, SDM, proses, kebijakan dan prosedur, model kuantitatif, teknologi informasi dan budaya risiko kredit.

Tata Kelola dan Organisasi

Selain organisasi manajemen risiko tersebut di atas, terdapat pula unit-unit yang mengelola dan mengendalikan risiko kredit sebagai bagian dari kegiatan operasional harian unit tersebut (sesuai segmen dan jenis kreditnya). Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kredit, maka dalam proses analisa kredit dilakukan pemisahan antara unit bisnis/fungsi pemasaran (dilakukan oleh *Relationship Manager* dan unit risiko/analisa kredit

Organization Structure and Human Resources

BNI's risk management is done by several related Divisions, which are Enterprise Risk Management Division (ERM) as bankwide risk manager, and Policy Governance Unit as the manager of credit policy. While daily risk management is done by each of business unit and Business Risk Division (BNR). In addition, BNI also operates an Internal Supervision Unit (SPI) and Quality Assurance Division as risk controller unit.

Aware if the importance of understanding and competency of human resources to actualize the implementation of an effective Risk Management, one of the strategies done by BNI is the development of risk culture. Development of risk culture is implemented to all employees with the purpose of giving sufficient understanding on the risk factors related to the daily work/function of each employee.

This understanding is developed through various training programs, including Risk Management Certification Program, done by international or national institution (Financial Risk Management) and internal risk management training program of BNI that will directly and indirectly improve employees' risk culture. Other way to improve the employees' understanding is to give information on risk management during employees' routine meetings and submission of information regarding risk management through BNI's internal web.

Management of Risk Factors

1. Credit Risk

A comprehensive credit risk management approach is crucial to BNI considering most of the bank exposure are credit risk. Therefore, this would require credit risk infrastructures which include: organizational, human resources, processes, policies and procedures, quantitative models, information technology and credit risk culture.

Governance and Organization

In addition to the risk management organization as mentioned above, there are also units maintaining and controlling the credit risk as part of the daily operational activity of such unit (in accordance with the segment and type of credit).
To maintain and improve the quality of credit, a separation between business unit/marketing function (by Relationship Manager) and risk/ credit analysis unit (by Credit Analyst) is done in

(dilakukan oleh *Credit Analyst*), dimana proses persetujuan kredit dilakukan dalam Komite Kredit yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang berwenang memutus kredit sesuai dengan limit yang ditetapkan yang terdiri atas pejabat dari Unit Bisnis dan Unit Risiko.

Sementara menurut fungsinya, organisasi kredit pada dasarnya terbagi atas 3 (tiga) jenis aktivitas, yaitu:

- Pertama, aktivitas *credit risk operation* yang merupakan *partner* dari bisnis unit dalam proses kredit baik dari analisa, persetujuan, pemantauan dan *remedial & recovery*.
- Kedua, aktivitas *credit policy* yang bertugas menyiapkan kebijakan dan prosedur perkreditan yang diperlukan dalam proses kredit, seperti limit kewenangan, persyaratan-persyaratan perkreditan dan sebagainya.
- Ketiga, aktivitas *credit risk management*, yang mencakup *portfolio planning*, *credit risk measurement, internal rating system, pricing* dan sebagainya.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap menjaga kualitas portofolio, BNI telah menyusun Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), yaitu panduan kebijakan terkait aktivitas perkreditan. KPB ini diterjemahkan kedalam suatu Kebijakan Perkreditan yang diputus oleh forum CPC dan dituangkan dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) yang lebih detail.

Selain itu, terkait penerapan manajemen risiko kredit juga telah disusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kredit untuk memastikan penerapan manajemen risiko kredit berjalan efektif.

Proses

Proses manajemen risiko kredit berlangsung secara berkesinambungan. Pada tataran individu, proses manajemen risiko kredit dilaksanakan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko melalui aktivitas identifikasi (diantaranya melalui verifikasi kebenaran data), pengukuran (dengan menggunakan perangkat analisa kredit), pemantauan (melalui kunjungan berkala kepada nasabah), dan pengendalian (melalui tindakan berupa penetapan premi risiko).

Pada tataran portofolio, eksposur kredit senantiasa dipantau dan dilaporkan kepada Manajemen antara lain melalui forum *Risk Management Committe*

the process of credit analysis, where the credit approval process is conducted in the Credit Committee which is a forum together with the credit decision officer who is authorised to decide on a credit in accordance with the determined limit, consists of officers from Business Unit and Risk Unit.

In terms of function, credit organization is basically divided into 3 (three) types of activities, which are:

- First, credit risk operation which acts as the partner for a business unit in credit processing started from the analysis, approval, monitoring and remedial & recovery.
- Second, the credit policy activity to prepare policy and procedures required in the credit process, such as authority limits, credit requirements and so forth.
- Third, credit risk management, which includes portfolio planning, credit risk measurement, internal rating system, pricing and so forth.

Policy and Procedure

In order to support the business target by maintaining the quality of loan portfolio, BNI has developed a Bank Credit Policy (KPB), which is a policy guideline in relation with credit activities. The Bank Credit Policy is translated into a Credit Policy decided by the CPC forum and translated into more detailed Standard Operating Procedure (SOP).

In addition, related to the implementation of credit risk, a Guidance for Credit Risk Management Implementation has also been developed to ensure that the implementation of credit risk management runs effectively.

Process

Credit risk management process runs continuously. On individual level, management process of credit risk is done by the Business Unit and Risk Unit through identification activity (among others through verification of data correctness), measurement (by using credit analysis tools), supervision (through regular visit to the customers), and control (through determination of risk premium).

At the portfolio level, credit exposure is continuously monitored and reported to the Management through the Risk Management

(RMC), termasuk penetapan langkah-langkah perbaikan, koordinasi antar divisi, dan pelaksanaan evaluasi atas efektivitas langkah-langkah perbaikan yang telah diambil.

Committee (RMC) forum, including determination of improvement steps, inter division coordination, and evaluation upon the effectiveness of improvement steps that have been taken.

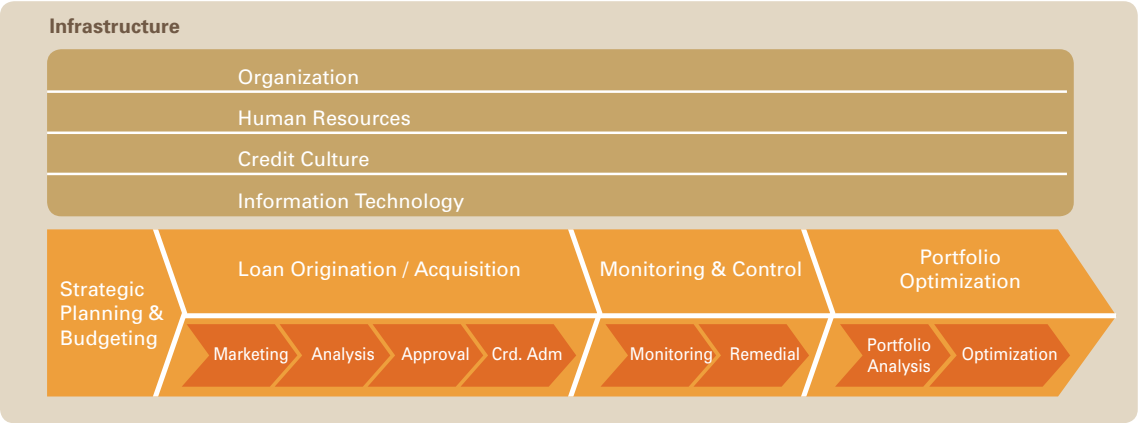

Perangkat dan Metode

Untuk mendukung proses bisnis dan dalam rangka pengelolaan risiko kredit, BNI telah mengembangkan beberapa perangkat manajemen risiko baik pada tataran portofolio maupun individu.

Pada tataran portofolio, ditetapkan *Loan Exposure Limit* (LEL) yang merupakan batas maksimum pinjaman dalam negeri di akhir tahun untuk setiap sektor ekonomi di masing-masing segmen. LEL merupakan pedoman ekspansi pinjaman dan sebagai salah satu upaya mengurangi risiko konsentrasi pinjaman. Selain itu, ditetapkan pula *Industry Risk Rating* (IRR) yang merupakan penilaian tingkat risiko industri, serta referensi rasio keuangan untuk masing-masing segmen.

Pada tataran individu, BNI telah membangun dan mengembangkan model *rating* debitur yang mencakup seluruh segmen (*Business Banking* dan *Consumer & Retail*) sebagai sarana untuk menetapkan kualitas debitur dalam proses analisa kredit dan penetapan parameter risiko kredit *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), *Exposure at Default* (EAD) sebagaimana arsitektur penerapan Basel II. Model-model kuantitatif tersebut dir*eview* dan divalidasi secara berkala.

Selain itu, juga dilaksanakan *stress testing* risiko kredit untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi kondisi ekstrim.

Selama tahun 2011, BNI berhasil mengelola dan membatasi risiko kreditnya dengan baik, dimana portfolio kredit tumbuh sebesar 19,9% dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan-*

Tools and Methods

To support the business process and in order to manage the credit risk, BNI has developed several risk management tools, both on the portfolio and individual levels.

At the portfolio levels, a Loan Exposure Limit (LEL) which is a maximum domestic loan limit is determined by the end of the year for every economic sector in each segments. LEL is a guidance of loan expansion and also one of the efforts to deduct loan concentration risk. In addition, an Industry Risk Rating (IRR) which is an assessment for the industry risk level as well as reference of financial ration for each segments, is also determined.

At the individual level, BNI has built and developed a debtor rating model which covers the whole segments (Business Banking and Consumer & Retail) as a facility to determine quality of a debtor in credit analysis process and determination of credit risk parameter Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), Exposure at Default (EAD) as well as the architecture of the implementation of Basel II. Such quantitative models is reviewed and validated regularly.

In addition, a stress testing of credit risk is also done to assess the bank's resilience in facing extreme condition.

During 2011, BNI succeeded in managing and limiting its credit risk, where credit portfolio grew by 19.9% with the ratio of non performing

NPL) turun menjadi 3,6% dari tahun sebelumnya 4,3%, dan rasio cadangan kredit bermasalah meningkat dari 120,6% menjadi 120,8%.

2. Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang komprehensif sangat penting, untuk itu diperlukan infrastruktur risiko pasar yang mencakup: organisasi, proses, kebijakan dan prosedur, model kuantitatif, teknologi informasi dan *risk culture*.

Tata Kelola dan Organisasi

Sebagian besar risiko pasar *Trading Book* bersumber dari aktivitas bisnis Tresuri, sementara risiko pasar *Banking Book*, khususnya *interest rate risk in banking book* dan Posisi Devisa Neto (PDN), berasal dari seluruh aktivitas perusahaan.

Organisasi pengelolaan bisnis Tresuri pada dasarnya terbagi atas 3 (tiga) bagian, yaitu *front office, middle office*, dan *back office*. *Front office* melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan nasabah. Dalam melakukan aktivitasnya, bisnis Tresuri dibatasi dengan *risk tolerance* yang ditetapkan oleh unit independen yaitu Divisi Enterprise Risk Management (ERM) dan Divisi Internasional (INT) yang kemudian dipantau oleh *Middle Office* dan Divisi ERM. Sedangkan untuk aktivitas pembukuan dan *settlement* dilakukan oleh Divisi Operasional sebagai *back office*. Pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *interest rate risk in banking book* dilakukan oleh Divisi Tresuri, Divisi ERM, dan unit-unit terkait.

Kebijakan dan Prosedur

Untuk pengelolaan risiko pasar, BNI telah menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Pasar yang dituangkan lebih detail dalam SOP risiko pasar. Sedangkan untuk panduan aktivitas Tresuri telah disusun SOP Transaksi Tresuri dan SOP *Credit Counterparty Limit* sebagai panduan penetapan *counterparty limit*.

Proses

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis. Identifikasi risiko pasar khususnya dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas baru. Pengukuran dan potensi risiko pasar (*Value at Risk*) dan *mark to market* dilakukan secara harian oleh Divisi ERM yang hasilnya disampaikan ke unit bisnis. Informasi perkembangan eksposur risiko pasar disampaikan kepada manajemen secara mingguan dan bulanan. Sedangkan perkembangan risiko pasar *banking*

loan (NPL) down by 3.6% from the previous year (4.3%) and the ratio of non performing loan reserve increased from 120.6% to 120.8%.

2. Market Risk

A comprehensive management of market risk is crucial, therefore a market risk infrastructure which covers the following is required: organizational, processes, policies and procedures, quantitative models, information technology and risk culture.

Governance and Organization

Most of the market risk of Trading Book comes from the business activity of Treasury, while the market risk of Banking Book, specifically interest rate risk in banking book and net exchange position, comes from the entire activities of the company.

The organization of Treasury business is basically divided into 3 (three) divisions: front office, middle office, and back office. Front office conducted business activities and communicate with the customers. In conducting its activities, Treasury is limited with risk tolerance determined by the independent unit which are Enterprise Risk Management (ERM) Division and International Division (INT) which then monitored by Middle Office and ERM Division. While bookkeeping and settlement activities are done by the Operational Division as the back office. Management of net foreign exchange and interest rate risk in banking book are done by Treasury Division, ERM Division and related units.

Policy and Procedures

To manage market risk, BNI has developed Market Risk Management Implementation Guidelines that is translated in more details into market risk SOPs. For guidance in Treasury activities, BNI has developed Treasury Transaction SOP and Credit Counterparty Limit SOP as guidance in determining counterparty limits.

Process

Identification, measurement, supervision and control of market risk are done by a unit independent from the business unit. Identification of market risk is specifically done for every new product or activity. Measurement and potential of market risk (Value at Risk) and mark to market are done on a daily basis by the ERM Division, with result submitted to the business unit. Information on the development of market risk exposure is submitted to the management on a weekly and monthly basis. Development of market risk

book dipantau secara ketat dan juga disampaikan kepada manajemen melalui forum ALCO.

in banking book is tightly monitored and also submitted to management through ALCO forum.

BNI juga telah melaksanakan *stress testing* risiko pasar untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi perubahan nilai tukar dan suku bunga yang ekstrim.

BNI has also conducted stress testing to the market risk to assess the bank's resilience in encountering extreme value and interest rate.

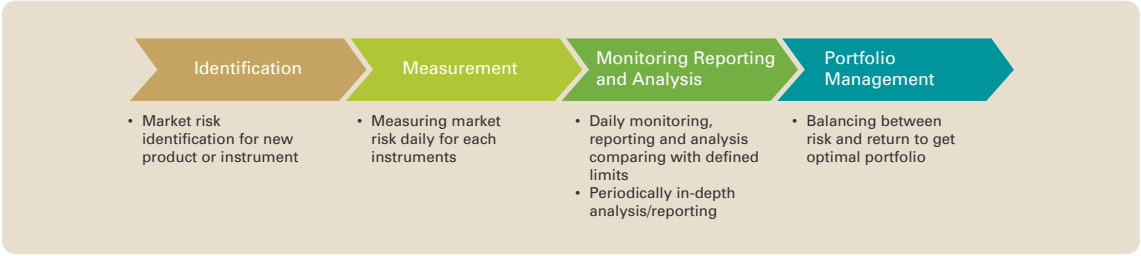
Identification
Measurement
Monitoring Reporting and Analysis
Portfolio Management
• Market risk identification for new product or instrument
• Measuring market risk daily for each instruments
• Daily monitoring, reporting and analysis comparing with defined limits
• Periodically in-depth analysis/reporting
• Balancing between risk and return to get optimal portfolio

Prinsip kehati-hatian menjadi hal yang utama dalam proses pembelian Surat Berharga, dimana Divisi BNR melakukan analisa kelayakan Surat Berharga dan Unit PGV menetapkan pembatasan persentase kepemilikan Surat Berharga untuk setiap *issuer* yang dipantau setiap bulan oleh Divisi ERM.

Prudent principle becomes the main issue in the purchase of Marketable Securities, where BNR Division conducts analysis on the properness of Marketable Securities and PGV Unit determines limitation on the ownership percentage of Marketable Securities for each issuer, monitored on a monthly basis by the ERM Division.

Sementara untuk transaksi Forex dan *Money Market* dilakukan analisa kelayakan terhadap setiap *counterpart* oleh Divisi INT dengan menetapkan *counterparty limit*.

For Forex and Money Market transactions, the INT Division conducts viability analysis of every counterpart by determining counterparty limits.

Perangkat dan Metode

Untuk mendukung *business process* dan dalam rangka pengelolaan risiko pasar, BNI telah memiliki *market risk management tools*. Sedangkan untuk mendapatkan informasi data pasar diperoleh dari Reuters atau Bloomberg.

Tools and Method

To support business process and in order to manage the market risk, BNI owns a market risk management tools. While information on market data is obtained from Reuters or Bloomberg.

Model-model kuantitatif yang dipergunakan untuk mengelola potensi kerugian telah ditetapkan limit-limit sebagai berikut:

- *Value at Risk Limit* (VaR), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu.
- *Loss limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis.
- Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga korporat juga telah ditetapkan pembatasan berdasarkan *rating* dan jenis mata uang surat berharga.
- Limit *asset* dan *liability repricing gap* untuk membatasi risiko suku bunga dalam *banking book*.

Quantitative models used to manage potential loss have been determined the following limits:

- Value at Risk Limit (VaR), which is a maximum potential loss that may happen in the certain future and trust.
- Lost Limit which is used to limit the realization if business activity loss.
- Limit to the purchase of marketable securities that is used to limit the concentration of corporate marketable securities purchase as well as limitation based on rating and type of currency of the marketable securities.
- Limit asset and liability repricing gap to limit the risk for interest rate in banking book.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban terhadap deposan, investor dan kreditur, yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Tata Kelola dan Organisasi serta Kebijakan dan Prosedur

Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi ERM dan Divisi Tresuri (TRS). Dalam rangka manajemen risiko likuiditas ini, Divisi ERM telah menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang lebih lanjut dijabarkan kedalam SOP yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, baik di sisi pelaksana pengelolaan likuiditas di Divisi TRS maupun di sisi *monitoring* risikonya pada Divisi ERM.

Proses

Dalam mengelola likuiditas, selain *primary reserves* BNI menjaga dan mempertahankan *secondary reserves* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Sebagai cadangan *secondary reserves*, BNI menjaga dan mempertahankan *tertiary reserves*. Penetapan dan pemantauan *limit* yaitu l*imit Secondary Reserve* (SR) *Ideal* dan *limit on-shore loan* dilakukan secara berkala oleh Divisi ERM. Sedangkan ketersediaan atas keseluruhan *reserves* dipantau secara harian, mingguan, dan bulanan oleh Divisi TRS.

Perangkat dan Metode

Dalam mengelola risiko likuiditas, BNI menggunakan proyeksi arus kas harian dan profil maturitas bulanan, baik secara kontraktual maupun *behavioral*, agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang.

Salah satu kekuatan dari proses pemantauan risiko BNI adalah ketersediaan informasi profil likuiditas bank. Informasi tersebut tersedia di aplikasi *Executive Information Management* (EIS), yang dapat menyajikan informasi perkembangan dana maupun pinjaman secara harian sehingga dapat pula dihasilkan profil arus kas harian dan profil

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is related with the possibility that the bank is not able to fulfil its obligation to depositor, investor and creditor caused by, among others, limitation of funding access or inability to liquidate its assets with a reasonable price.

Liquidity risk management is intended to minimize the possibility of the bank's inability in obtaining sources of cash flow funding, and developing the strength of the bank's balance sheet structural liquidity to support continuous long term growth.

Governance, Organization and Policy and Procedures

Management of Liquidity Risk is done by ERM Division and Treasury Division (TRS). In order of this liquidity risk management, the ERM Division arranged a guideline for implementation of Liquidity Risk Management, that is further described under the SOP on the guidance for liquidity risk management implementation, both on the side of liquidity management implementer in the TRS Division and on the side of risk monitoring on the ERM Division.

Process

In liquidity management, aside from primary reserves, BNI maintains secondary reserves to ensure that liquidity is on a secure level. As a backup to the secondary reserves, BNI maintains a tertiary reserves. The determination and monitoring of limit, which is Ideal Secondary Reserves limit and on-shore loan limit are conducted regularly by the ERM Division. While the availability of the whole reserves is monitored on daily, weekly, and monthly basis by the TRS Division.

Tools and Method

In managing the liquidity risk, BNI uses daily cash flow projection and monthly maturity profile, both contractual and behavioral, to be able to determine the exact and accurate strategy to anticipate the bank's liquidity condition in the future.

One of the strengths of BNI's risk monitoring process is the availability of bank's liquidity profile information. Such information is available in the Executive Information Management (EIS) application, which is able to present fund development information and loan on daily basis, so that daily cash flow profile and monthly

maturitas bulanan yang dapat digunakan sebagai salah satu sistem pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas bank.

maturity profile cane be produced and used as one of the bank's liquidity risk management and supervision system.

4. Risiko Operasional

Dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk serta aktivitas perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, perkembangan sistem dan teknologi pendukung yang sangat cepat, serta meningkatnya ekspektasi nasabah dari pelayanan yang diberikan oleh bank, maka pengelolaan risiko operasional menjadi hal yang sangat penting.

4. Operational Risk

Due to the improvement of variety and complexity of banking products and activities offered to the customers, system development and supporting technology that are very fast, as well as the increase of expectation of the customer on the service provided by the bank, operational risk management has become a crucial matter.

Tata Kelola dan Organisasi

Dari sisi infrastruktur tata kelola dan organisasi, Manajemen Risiko Operasional telah diimplementasikan di segenap unit bisnis dan unit pendukung sebagai pertahanan risiko terdepan. Implementasi tersebut didukung dengan pertahanan risiko lapis kedua yang dijalankan oleh Divisi ERM dan lapis ketiga yang dilakukan oleh Audit Internal dan *Quality Assurance*.

Governance and Organizational

From the side of governance and organizational infrastructure, the Operational Risk Management has been implemented in all business units and supporting units as the front line of defense against risk. Such implementation is supported by second tier defense conducted by the ERM Division and the third tier by the Internal Audit and Quality Assurance.

Kebijakan dan Prosedur

Pada infrastruktur kebijakan dan prosedur, Divisi ERM menyediakan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajamen risiko operasional di segenap unit bisnis dan unit pendukung yang didukung juga dengan prosedur transaksi dan operasional yang prudent untuk menjalankan bisnis sehari-hari.

Policy and Procedure

On the infrastructure of policy and procedure, ERM Division provides Guidance for the Implementation of Operational Risk Management to support the implementation of operational risk management in all business units and supporting units, that is also supported with prudent transaction and operational procedures to conduct business on daily basis.

Proses

Proses manajemen risiko operasional di BNI terdiri dari empat proses utama yang berkesinambungan sesuai dengan kaidah pengelolaan risiko dari BI, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan sampai dengan proses pengendalian. Selain keempat proses tersebut di atas, proses pengelolaan manajemen risiko operasional BNI dilakukan sesuai dengan *best practice*, yaitu terbagi ke dalam 5 *building blocks* yang menggambarkan suatu proses yang mencakup tata kelola manajemen risiko operasional (*governance*), penetapan potensi risiko operasional, pemantauan yang aktif, implementasi manajemen risiko yang aktif dan dilandasi oleh keterbukaan kepada manajemen dan pihak eksternal *(disclosure*).

Process

Operational risk management process in BNI, consists of four main processes which are continuous in accordance with the risk management provision from BI: identification, measurement, supervision, and control process. In addition to the above four processes, the operational risk management process in BNI is done in accordance with the best practice, divided into 5 building blocks which describe a process that covers operational risk management governance, determination of potential operational risk, active supervision, implementation of active risk management and based on the openness to the management and external parties (disclosure).

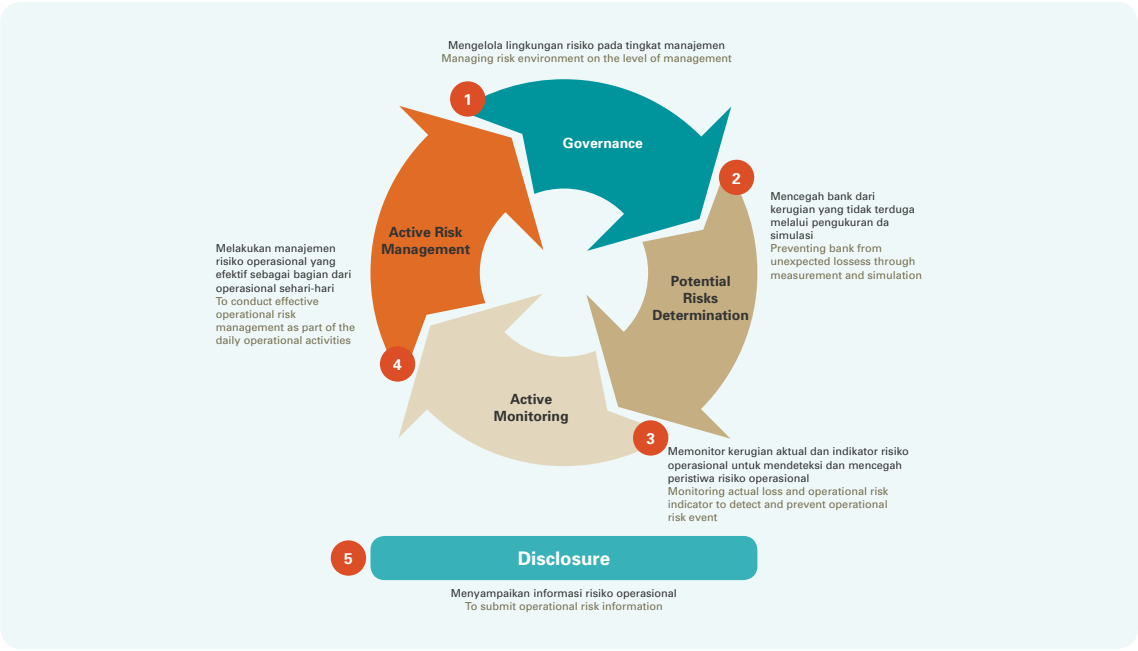
Mengelola lingkungan risiko pada tingkat manajemen
Managing risk environment on the level of management
1
Governance
2
Mencegah bank dari kerugian yang tidak terduga melalui pengukuran da simulasi
Preventing bank from unexpected lossess through measurement and simulation
Potential Risks Determination
3
Memonitor kerugian aktual dan indikator risiko operasional untuk mendeteksi dan mencegah peristiwa risiko operasional
Monitoring actual loss and operational risk indicator to detect and prevent operational risk event
Active Monitoring
4
Melakukan manajemen risiko operasional yang efektif sebagai bagian dari operasional sehari-hari
To conduct effective operational risk management as part of the daily operational activities
Active Risk Management
5
Disclosure
Menyampaikan informasi risiko operasional
To submit operational risk information

Pengelolaan risiko operasional yang baik di tahun 2011 ditandai dengan menurunnya tren kerugian risiko operasional sejak tahun 2008. Selain itu mulai tahun 2011 BNI telah dapat melakukan kalkukasi kebutuhan modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan Standar.

Perangkat dan Metode

Untuk membantu proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh setiap unit kerja bank, mulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sampai dengan proses pengendalian, BNI telah mengembangkan perangkat risiko operasional (*Operational Risk Management tool*) berbasis *web* (*web-based*) yang diberi nama PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). PERISKOP mempunyai peranan yang sangat penting karena 3 (tiga) proses utama dalam proses pengelolaan risiko operasional menggunakan perangkat ini yaitu *Self Assessment, Loss Event Database* dan *Key Risk Indicator*.

A good operational risk management in 2011 is marked with the decrease of operational risk losses trend since 2008. In addition, starting from 2011 BNI has been able to calculate operational risk capital requirements by using Standard approach.

Tools and Method

To help the operational risk management process done by every working unit of the bank, starting from the identification measurement, supervision to the control process, BNI has developed a web-based Operational Risk Management tool named PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional/ Operational Risk Tools). PERISKOP holds a crucial role since 3 (three) of the main processes in the operational risk management process have used this tools: Self Assessment, Loss Event Database and Key Risk Indicator.

PERISKOP		
Modul *Self Assessment*	Modul *Loss Event Database*	Modul *Key Risk Indicators*
Self Assessment (SA) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan sendiri oleh setiap unit (*risk owner*) dalam mengidentifikasi *operational risk issue* yang terdapat di unitnya, mencari penyebabnya, mengukur potensi kerugian yang mungkin timbul serta mencarikan solusi untuk mengatasinya. Hasil SA memberikan gambaran potensi risiko yang dihadapi unit untuk 3 (bulan) ke depan	Merupakan *Database* atas seluruh kerugian finansial akibat risiko operasional yang terjadi di seluruh unit di bank. Data kerugian yang terkumpul melalui modul LED, selain digunakan untuk pengelolaan risiko operasional yang lebih baik namun juga sebagai dasar untuk perhitungan kebutuhan modal untuk meng*cover* risiko operasional dengan menggunakan *Advance Measurement Approach* (AMA).	*Key Risk Indicators* merupakan alat ukur untuk mengidentifikasi potensi risiko kerugian operasional yang melekat pada produk dan aktivitas sebelum risiko tersebut terjadi dan memberikan tanda (*signal*) jika melebihi suatu *range* nilai tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya

Business Continuity Management

Gangguan/bencana yang diakibatkan oleh faktor alam atau perbuatan manusia dapat terjadi pada fungsi-fungsi usaha BNI yang kritikal sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas bisnis dan layanan BNI. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka BNI telah menerapkan Manajemen Keberlangsungan Usaha/*Business Continuity Management* (BCM) yang diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana.

Pengembangan perangkat tersebut sejalan dengan peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk melaksanakan proses pengendalian risiko dan mengelola risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank, serta selaras dengan persyaratan pada dokumen Basel II yang mewajibkan Bank untuk memiliki rencana keberlangsungan usaha dan rencana darurat (*business continuity management* dan c*ontingency management*) guna memastikan kemampuan Bank untuk dapat tetap beroperasi dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan terhadap aktivitas bisnisnya.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam kondisi bencana (*disaster*), BNI telah menyiapkan organisasi spesifik yang terdiri dari Eksekutif Senior sebagai koordinator penanggulangan bencana yang memiliki level kewenangan dan efektif sejak *Crisis Management Team* (CMT) yang beranggotakan Direksi men-*declare* (menyatakan) kondisi status bencana.

Kebijakan dan Prosedur

Terkait dengan implementasi *Business Continuity Plan* (BCP), BNI telah menetapkan Pedoman Perusahaan Kebijakan dan SOP Rencana Penanggulangan Bencana, Panduan Penyusunan, Panduan Pengujian dan Pemeliharaan BCP serta penyusunan standarisasi petunjuk (*signage*) keselamatan gedung.

Proses

Setiap langkah *Recovery Strategy* dan Proses *Recovery* yang dilaksanakan dipantau dan dilaporkan ke *Crisis Management Team* (CMT) sampai kondisi dinyatakan normal kembali.

Untuk memastikan tingkat kesiapan dan evaluasi BCP *(Business Continuity Plan*), BNI telah melakukan pengujian atas implementasi BCP di seluruh unit operasional. Hal ini dilakukan secara rutin tiap tahun untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing unit, ditinjau dari segi organisasi maupun infrastruktur BCP yang dimilikinya. Hasil

Business Continuity Management

Disruption/disaster caused by the nature or human error may happen to BNI's critical business functions, and in result interrupt BNI's service and business activities. To anticipate such event, BNI implemented a Business Continuity Management (BCM) which expected to be able to minimize operational risk by the time of emergency event or natural disaster.

The development of such tools is in line with the regulation of Bank Indonesia which obligates the bank to conduct risk control process and manage the risks that may endanger the bank's business continuity, in line with the requirements on Basel II which obligates the Bank to own a business continuity management plan and contingency management plan to ensure the Bank's ability to remain in operation and limit the losses should there be any disruption to its business activity.

Governance and Organization

In a condition of disaster, BNI has prepared a specific organization which consists of Senior Executives as disaster management coordinator which have authority effective since the Crisis Management Team (CMT) which consists of Board of Directors declares a disaster condition.

Policy and Procedure

Related to the implementation of Business Continuity Plan (BCP), BNI has developed a Company Policy Guidance and SOP for Disaster Management Plan, Guidance for Development, Testing and Maintenance of BCP as well as the development standard safety signage in the building.

Process

Every step of Recovery Strategy and Process Recovery shall be monitored and reported to the Crisis Management System until the condition is declared as normal.

To ensure the level of readiness and evaluation of BCP (Business Continuity Plan), BNI has examined the implementation of BCP in all operational units. This is conducted routinely every year to know the level of readiness of each unit, viewed from the organization and BCP infrastructures it has. The result of the routine evaluation and examination

dari evaluasi dan pengujian rutin tersebut terlihat dari penanganan yang sistematis dan terarah dalam menghadapi bencana baik yang disebabkan oleh manusia maupun oleh alam sehingga aktivitas operasional BNI di lokasi bencana dapat tetap berjalan pada tingkatan tertentu walaupun beberapa sarana dan prasarana penunjang aktivitas bisnis mengalami gangguan.

Perangkat dan Metode

BNI telah memiliki Gedung BCP di tempat tertentu, sebagai lokasi alternatif untuk kelangsungan bisnis Bank apabila terjadi bencana (*disaster*) pada Kantor Pusat BNI yang dilengkapi dengan *Disaster Recovery Site*, *Backup Infrastructure* dan *Backup* Peralatan Komputer yang dibutuhkan dalam penanggulan bencana.

Selain itu, perangkat BCM juga dilengkapi berbagai tools analysis untuk mengevaluasi dampak, *Recovery Time Analysis, Recovery Tools* dan berbagai Recovery SOP bagi setiap unit.

5. Risiko Lainnya (Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi)

Selain mengelola 4 (empat) risiko utama, BNI juga mengelola 4 (empat) risiko lainnya yaitu Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

Tata Kelola dan Organisasi

Pengelolaan manajemen Risiko Lainnya dilakukan oleh Divisi terkait sesuai dengan jenis risikonya berkoordinasi dengan Divisi ERM. Risiko Hukum dikelola di Divisi Hukum, Risiko Stratejik dikelola oleh Divisi Perencanaan Strategis, Risiko Kepatuhan dikelola oleh Divisi Kepatuhan dan Risiko Reputasi dikelola oleh Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka pengelolaan Risiko Lainnya, BNI telah memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Hukum, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Stratejik, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Reputasi sebagai panduan dalam mengelola risiko terkait. Sebagai panduan pelaksanaan yang lebih detail juga disusun SOP untuk setiap jenis Risiko Lainnya tersebut.

are shown from the systematic and directed handling in encountering with disaster, both caused by human error and natural disaster, so that the operational activity in BNI on the location of disaster may carry on in certain levels although several supporting facilities and infrastructures to the business activities have experienced disruption.

Tools and Method

BNI owns a BCP Building in a certain location as an alternative location for the continuity of the Bank's business should there be any disaster on BNI's headquarter. This building is equipped with a Disaster Recovery Site, Backup Infrastructure and Computer Equipment Backup required in the disaster management.

In addition, BCM tools are completed with various tools analysis to evaluate the impact, Recovery Time Analysis, Recovery Tools and various Recovery SOP for each unit.

5. Other Risks (Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputational Risk)

In addition to managing 4 (four) main risks, BNI also manages 4 (four) other risks, namely Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputational Risk.

Governance and Organization

The management of other Risks is done by the related Division in accordance with the type of risk, by coordinating with the ERM Division. Legal Risk is managed under the Legal Division, Strategic Risk is managed under the Strategic Planning Division, Compliance Risk is managed by the Compliance Division while Reputational Risk is managed by the Corporate Communication and Secretariat Division.

Policy and Procedure

In the event of the other Risk management, BNI has developed a Legal Risk Management Implementation Guidance, Strategic Risk Management Implementation Guidance, Compliance Risk Management Implementation Guidance as well as Reputational Risk Management Implementation Guidance as guidance to manage the related risk. As a more detailed implementation guidance, SOPs for each of the Other Risks have also been developed.

Proses

Proses Manajemen Risiko untuk masing-masing Risiko Lainnya dilakukan sebagai berikut:

- Risiko Hukum
  - Secara langsung ataupun bekerja sama dengan kuasa hukum, BNI menangani perkara hukum yang melibatkan BNI serta memantau proses penanganannya dengan melakukan upaya sesuai hukum untuk melindungi kepentingan hukum dan bisnis BNI.
  - Melakukan *review* secara berkala atas perjanjian standar maupun perjanjian non standar BNI dengan pihak ketiga dan mengupayakan perbaikan/revisi atas kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan kerugian bagi BNI.

- Risiko Stratejik
  - Secara periodik melakukan pengukuran risiko strategis dengan menganalisis pencapaian target dibandingkan dengan peer group BNI.
  - Memastikan bahwa penetapan target telah mempertimbangkan risiko.

- Risiko Kepatuhan
  - Melakukan penilaian tingkat kepatuhan BNI terhadap peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk melakukan analisis dampak peraturan Bank Indonesia terhadap kebijakan BNI.
  - Mengefektifkan peran pengendalian intern yang independen, melalui *Quality Assurance* (QA) yang ada di setiap Unit (pada level Cabang, Wilayah maupun Kantor Pusat). Staff QA bertanggung jawab kepada Divisi Kepatuhan, bukan kepada Unit dimana mereka ditugaskan. Untuk meminimalkan risiko kepatuhan, BNI terus menerus berusaha meningkatkan kualitas *review ex-ante* dan *ex-post* QA *officer* sehingga terbangun *early warning system* yang efektif.
  - Kajian dan uji kepatuhan atas ketentuan internal dan eksternal atas rancangan kebijakan produk atau aktivitas baru.
  - Memberikan pendapat/opini kepatuhan atas dasar inisiatif sendiri dan permintaan dari unit lain
  - Melakukan analisis atas Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), analisis atas Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan melaporkan kepada PPATK setiap bulan.

Process

Risk Management Processes for each of the Other Risks are done as follows:

- Legal Risk
  - Directly of cooperates with the legal attorney, BNI handles legal cases which involve BNI as well as monitors the handling process to be in compliance with the laws to protect BNI's legal and business interest.
  - Conducts regular review upon standard and non-standard agreements between BNI and other third parties and strive to revise the weakness of the agreements that may be detrimental to BNI.

- Strategic Risk
  - Conducts strategic risk measurement periodically by analyzing the attainment of target compared to BNI's peer group.
  - To ensure that the determination of target has been done by considering the risk.

- Compliance Risk
  - Assessing the level of compliance of BNI to the regulation of Bank Indonesia and prevailing regulations, including analysis of the impact of Bank Indonesia regulation to BNI's policy.
  - Making effective the role of independent internal control, through Quality Assurance (QA) in every Unit (on the Branch, Regional and Head Office levels). QA Staff is responsible to the Compliance Division, not to the Unit where they are assigned. To minimize the compliance risk, BNI continues to improve the quality of review by the ex-ante and ex-post QA officer so that an effective early warning system is built.
  - Compliance review and test upon internal and external provisions upon new draft of product policy or new activity.
  - Giving compliance opinion on its own initiative and by request from other unit
  - Conducting analysis over Suspicious Financial Transaction Report (Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/LTKM), Cash Financial Transaction Report (Laporan Transaksi Keuangan Tunai/LTKT) and submitting monthly report to PPATK.

- Melakukan pemantauan terhadap implementasi Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) di unit Operasional.
- Melakukan sosialisasi dan pengelolan *Whistle Blowing System* (WBS) di segenap organisasi BNI.

- Risiko Reputasi
  - Evaluasi secara harian atas risiko reputasi yang dihadapi BNI yang dituangkan dalam Laporan *Media Monitoring*.
  - Pengukuran dan pemantauan jumlah komplain dan tingkat penyelesaian komplain.
  - Pengklasifikasian media massa yang ada ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan sirkulasi dan cakupan geografis. Masing-masing kelompok media ini ditangani secara berbeda sesuai dengan dampak risiko reputasi yang ditimbulkannya.

Perangkat dan Metode

Dalam pengelolaan Risiko Lainnya, beberapa perangkat yang digunakan adalah:

- *Whistle Blowing System* yaitu salah satu alat penerapan *Good Corporate Governance* dengan cara menampung pengaduan dari insan BNI terkait kecurangan, pelanggaran peraturan/ hukum, benturan kepentingan, penyuapan/ gratifikasi dan kelakuan tidak etis.
- Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan melakukan pemantauan pemberitaan mengenai BNI di media massa ibukota maupun lokal melalui mekanisme *Daily Monitoring*.

Profil Risiko

Berdasarkan *self assessment* yang dilakukan, Tingkat Profil Risiko Komposit BNI posisi Desember 2011 adalah "*Low*".

Blue Print Enterprise Risk Management

Dengan memperhatikan kebutuhan *business process* dan regulasi seperti Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang manajemen risiko dari Bank Indonesia serta implementasi Basel II dari *Basel Committee on Banking Supervison*, BNI telah menyempurnakan *blue print* implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang akan diimplementasikan secara bertahap.

- Monitoring the implementation of Anti Money Laundering and Prevention on the Funding for Terrorism in the Operational Unit.
- Conducting socialization of Whistle Blowing System (WBS) in the entire organization of BNI.

- Reputational Risk
  - Daily evaluation upon the reputational risk encountered by BNI, and made in the form of a Monitoring Media Report.
  - Measurement and monitoring of number of complaint and level of settlement of the complaint
  - Classification of the existing mass media to several groups in accordance with the circulation and geographical coverage. Each media group is handled differently in accordance with the impact of reputational risk they give.

Tools and Method

The following are the tools used in the management of Other Risk:

- Whistle Blowing System, which is one of the Good Corporate Governance implementation tools by way of accommodating complaints from BNI officer/employees in relation with the fraud, violation of regulation/law, conflict of interest, gratification and unethical conduct.
- Secretarial and Corporate Communication Division shall conduct monitoring on the reporting regarding BNI in the capital city and/ or local mass media through the mechanism of Daily Monitoring.

Risk Profile

Based on self assessment, BNI's Level of Composite Risk Profile as at December 2011 is "Low".

Enterprise Risk Management Blue Print

By taking into notice the needs of business process and regulation such as Bank Indonesia regulation and Circulating Letter of Bank Indonesia on risk management as well as implementation of Basel II from the Basel Committee on Banking Supervision, BNI has improved the blue print on the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) that will be implemented in stages.

Blue print tersebut dikategorikan dalam beberapa *building block*, yaitu:

- ***Governance-control***, inisiatif-inisiatif manajemen risiko yang terkait dengan proses *strategic and planning*.
- ***Risk measurement***, inisiatif-inisiatif terkait dengan metodologi pengukuran risiko sebagaimana diatur dalam dokumen Basel II.
- ***Infrastructure***, inisatif-inisiatif terkait dengan *data management, organization*, dan *source system* yang diperlukan untuk *risk measurement*.
- ***Capital management***, inisiatif-inisiatif terkait dengan *capital allocation* dan *performance measurement*.

Such blue print is categorized in several building blocks, such as:

- **Governance-control**, which are risk management initiatives related to the strategic and planning process.
- **Risk measurement**, which are initiatives related to the methodology of risk measurement as governed under Basel II document.
- **Infrastructure**, which are initiatives related to the data management, organization, and source system required for risk measurement.
- **Capital management**, which are initiatives related to the capital allocation and performance measurement.

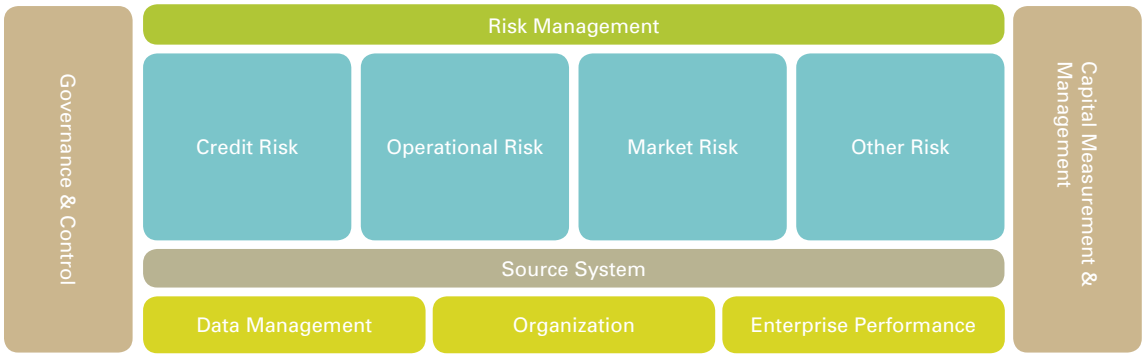

Pencapaian Program Tahun 2011

Terdapat beberapa inisiatif yang telah dan sedang berjalan sejak tahun 2011 yaitu:

1. **Risiko Kredit**, persiapan perhitungan ATMR risiko kredit dengan menggunakan metode standar untuk memenuhi persyaratan regulator, validasi internal *credit rating model*, *non retail rating system review*, serta *early warning mechanism*.
2. **Risiko Pasar**, perhitungan ATMR risiko pasar dengan menggunakan metode standar dan *internal model approach* (IMA), *market limit monitoring* serta *market risk stress testing*.
3. **Risiko Operasional**, *Operational Risk Calculation, Operational Risk Framework & Policies*, serta *Operational Risk Assessment* (ORSA).
4. **Other Risk**, *risk disclosure* (pengungkapan risiko), serta *Risk Strategy, Appetite, Governance & Operating Model*.

Achievement on 2011

Several initiatives that are currently and have been conducted since 2011:

1) **Credit Risk**, preparation of the calculation of RWA credit risk by using standard method, internal credit rating model validation, non retail rating system review as well as early warning mechanism.
2) **Market Risk**, calculation of RWA market risk by using standard method and internal model approach (IMA), market limit monitoring as well as market risk stress testing.
3) **Operational Risk**, Operational Risk Calculation, Operational Risk Framework & Policies, Operational Risk Assessment (ORSA).
4) **Other Risk**, risk disclosure and Risk Strategy, Appetite, Governance & Operating Model.

Rencana Kerja 2012

Beberapa inisiatif yang akan dikembangkan mulai tahun 2012 adalah:

1. **Risiko Kredit**, implementasi perhitungan ATMR risiko kredit menggunakan pendekatan standar, *retail/non retail rating review/enhancement*.
2. **Risiko Likuiditas**, menyusun *policy* dan SOP likuiditas BNI.

Work Plan for 2012

Several initiatives that will be developed starting in 2012 are:

1) **Credit Risk**, calculation of RWA risk using automatic standard approach, retail/non retail rating review/enhancement.
2) **Liquidity Risk**, arranging policy and BNI's liquidity SOP.

3. **Risiko Operasional**, perbaikan terhadap *Loss Event database* yang ada saat ini (*incident management)*.
4. **Other Risk**, *Regulatory Capital Allocation* (RCAP), RCAP *based performance measurement*, dan *Risk Culture Enhancement*.

Implementasi Basel II

Implementasi Basel II di BNI telah dilakukan untuk pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kepada Bank Indonesia dengan metode sebagai berikut:

- Risiko Kredit, telah siap menggunakan *Standardized Approach* (SA) sesuai aturan regulator akan diimplementasikan/dilaporkan pada posisi Januari 2012
- Risiko Pasar, menggunakan *Standardized Approach* (SA)
- Risiko Operasional, menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA)

Pengembangan metode yang lebih *advanced* terus dilakukan (meski belum/bukan kewajiban) dengan harapan *capital management* lebih optimal dan mampu memperkuat *good corporate governance*, yaitu:

- Risiko Kredit, sedang mengembangkan *Internal Rating Based Approach* (IRBA)
- Risiko Pasar, telah menggunakan *Internal Model Approach* (IMA) untuk pengelolaan risiko pasar sehari-hari
- Risiko Operasional, telah dapat menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional dengan metode *Standardized Approach* (SA).

Rencana Implementasi Basel III

Selain implementasi Basel II, saat ini BNI juga telah dapat memenuhi persyaratan permodalan dan kecukupan likuiditas sesuai Basel III. Tujuan Basel III yaitu untuk memperkuat peraturan, pengawasan, dan manajemen risiko melalui kaji ulang pengukuran yang lebih komprehensif dalam sektor perbankan. Beberapa perbedaan utama antara Basel III dengan Basel II yaitu adanya perubahan struktur permodalan, *capital conservation buffer*, dan penguatan manajemen likuiditas.

3) **Operational Risk**, improvement to the existing Loss Event Database (incident management).
4) **Other Risk**, Regulatory Capital Allocation (RCAP), RCAP based performance measurement, and Risk Culture Enhancement.

Basel II Implementation

The implementation of Basel II in BNI has been done for the reporting of Minimum Capital Requirement to Bank Indonesia with the following method:

- Credit Risk, ready to use Standardized Approach (SA) and regulatory reporting started on January 2012 position
- Market Risk, using Standardized Approach (SA)
- Operational Risk, using Basic Indicator Approach (BIA)

Development of more advanced methods are continually done (although they are not (yet) an obligation) with the expectation that the capital management will be more optimum and is able to strengthen good corporate governance:

- Credit Risk, currently developing Internal Rating Based Approach (IRBA)
- Market Risk, currently using Internal Model Approach (IMA) to manage daily market risk
- Operational Risk, currently calculating ATMR of the Operational Risk with Standardized Approach (SA) method.

Planned Basel III Implementation

In addition to the implementation of Basel II, BNI has been able to fulfil the capital and liquidity adequacy requirements in accordance with Basel III. The purpose of Basel III is to strengthen regulation, monitoring, and risk management through more comprehensive measurement review in the banking sector. Several main differences between Basel III and Basel II are the change of capital structure, capital conservation buffer, and strengthening of liquidity management.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

BNI melaksanakan aktivitas Tanggung Jawab Sosial secara terencana, terarah dan berkesinambungan agar mampu memberi manfaat jangka panjang sebesar-besarnya pada kesejahteraan masyarakat.

BNI engages in well-planned, focused and sustained Corporate Social Responsibility activities to create long-term benefits for the welfare of society.

Program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) BNI secara khusus diarahkan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan, dan perlindungan pada lingkungan hidup. BNI percaya bahwa implementasi program-program CSR yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas akan dapat berkontribusi dalam mewujudkan visi BNI menjadi 'Perusahaan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja'.

Lebih jauh, aktivitas BNI dalam rangka CSR, termasuk pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dimandatkan bagi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), merupakan bagian dari upaya-upaya terpadu yang dilaksanakan oleh BNI secara konsisten untuk memastikan keberlanjutan eksistensinya sebagai sebuah entitas bisnis. Aspek ini dilaporkan lebih terperinci dalam Laporan Keberlanjutan BNI 2011.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

BNI melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007 tentang PKBL. Ketentuan tersebut mengatur penyisihan laba bersih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) setelah pajak sebesar maksimum 4% dialokasikan untuk kegiatan PKBL. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BNI pada tanggal 18 Mei 2011, alokasi dana untuk kegiatan program kemitraan ditetapkan sebesar 1% atau Rp 41,0 miliar, sedangkan 3% atau Rp 123,0 miliar diperuntukkan bagi kegiatan bina lingkungan. Realisasi penyaluran dana program kemitraan tahun 2011 adalah sebesar Rp 47,0 miliar, sementara realisasi penyaluran dana bina lingkungan adalah sebesar Rp 56,8 miliar.

a. Program Kemitraan

Kegiatan program kemitraan dilakukan melalui penyaluran kredit kemitraan berbunga rendah serta bantuan dalam rangka *capacity building* kepada pengusaha kecil sebagai mitra binaan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan memberdayakan mereka agar menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.

Corporate Social Responsibility (CSR) programs at BNI are specifically directed in support of economic growth, jobs creation, poverty eradication, and preservation of natural environment. BNI believes that the implementation of effective CSR programs towards the achievement of those objectives will eventually contributes to the attainment of its vision statement of 'to be a bank that excell in delivering services and performance'.

Further, CSR activities conducted by BNI, including the Partnership Program and Community Development (PKBL) that is mandatory for a State-Owned Enterprise (SOE), represent part of integrated and consistent efforts by BNI in ensuring the sustainability of its existence as a business entity. This aspect is discussed in more details in BNI Sustainability Report 2011.

PARTNERSHIP PROGRAM AND COMMUNITY DEVELOPMENT

BNI engages in Partnership Program and Community Development (PKBL) with reference to Regulation of State Minister of SOE No. 05/MBU/2007 regarding PKBL. The regulation provides for a maximum of 4% of the net income after tax of State Owned Enterprises (SOEs) to be set aside for PKBL activities. Based on the General Meeting of Shareholders of BNI on 18 may 2011, funds allocation for activities in the Partnership Program is set at 1% or Rp 41.0 billion, while 3% or Rp 123.0 billion is set aside for Community Development activities. Realized utilization of Partnership Program funds in 2011 was Rp 47.0 billion, while funds utilization for Community Development was realized at Rp 56.8 billion.

a. Partnership Program

The Partnership Program provides soft loans as well as aid in capacity building to small-scale entrepreneurs as partners of the program. These activities are directed to improve capabilities of these partners, and empower them to become strong and independent business owners.

Fokus penyaluran dana Program Kemitraan pada tahun 2011 adalah kepada mitra binaan di bidang industri kreatif dan industri pangan. Hingga akhir tahun 2011, BNI telah menyalurkan kredit kemitraan ke mitra binaan yang bergerak di berbagai sektor ekonomi dengan rincian sebagai berikut:

Loan distribution in the Partnership Program in 2011 was focused on partners in creative industries and in the food industries. Up until year-end 2011, BNI has disbursed loans to partners in a variety of economic sectors as follow.

Sektor Ekonomi	Realisasi Realization (Rp)	Economic Sector
Perdagangan	33,691,592,675.76	Manufacture
Pertanian	11,821,611,465.18	Agriculture
Jasa	3,761,421,829.83	Business Service
Industri	2,149,383,902.76	Industry
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	537,345,975.69	Transportation, Warehousing and Communication
Konstruksi	161,203,792.71	Construction
Lainnya	1,612,037,927.07	Others
Total	**53,734,597,569.00**	**Total**

Kampoeng BNI

Bentuk nyata dari kepedulian kepada masyarakat adalah dengan penyaluran dengan sistem klaster yang dikenal dengan nama "Kampoeng BNI" yang dilakukan di beberapa daerah. Tujuan pembentukan "Kampoeng BNI" adalah untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat di suatu kawasan pedesaan melalui pinjaman lunak program kemitraan maupun bantuan dalam rangka *capacity building* bagi masyarakat di daerah tersebut. Dengan program pemberdayaan ini diharapkan akan berdampak luas terhadap peningkatan derajat hidup masyarakat di sekitar "Kampoeng BNI".

Kampoeng BNI

Concern for the welfare of society is manifested among other things in the disbursement of loans within a cluster system known as "Kampoeng BNI". Already established in a number of locations, the purpose of the formation of "Kampoeng BNI" is to develop the economic capacity of a rural area through Partnership Program soft loans and aid in capacity building to local people in the area. This empowerment program is expected to generate wide impact on improving the welfare of communities around "Kampoeng BNI".

Program "Kampoeng BNI" telah dilakukan sejak tahun 2007, dan sampai dengan tahun 2010 telah berdiri antara lain: Kampoeng BNI Sapi -Subang, Kampoeng BNI Jagung - Tasikmalaya, Kampoeng BNI Ulat Sutera -Imogiri Yogyakarta, dan Kampoeng BNI Tenun Songket - Ogan Ilir Sumatera Selatan.

"Kampoeng BNI" program has been conducted since 2007, and up to 2010, the following "Kampoeng BNI" have been established: Kampoeng BNI Sapi -Subang, Kampoeng BNI Jagung - Tasikmalaya, Kampoeng BNI Ulat Sutera -Imogiri Yogyakarta, and Kampoeng BNI Tenun Songket - Ogan Ilir, South Sumatera.

Pada tahun 2011, BNI kembali aktif mengembangkan "Kampoeng BNI" di berbagai wilayah di Indonesia. Tercatat pada tahun tersebut telah didirikan Kampoeng BNI Sentra Produk Jagung di Solok, Sumatera Barat; Kampoeng BNI Budidaya Pisang di Lumajang Jawa Timur; Kampoeng BNI Pengolahan Hasil Laut di Lamongan Jawa Timur; serta Kampoeng BNI Kerajinan Seni Desa Kamasan di Klungkung, Bali. Kampoeng BNI Solok dan Lamongan telah diresmikan pada tahun 2011.

In 2011, BNI continued to actively develop a number of "Kampoeng BNI" various areas in Indonesia. During the year, BNI has established the Kampoeng BNI Sentra Produk Jagung in Solok, West Sumatera; Kampoeng BNI Budidaya Pisang in Lumajang, East Java; Kampoeng BNI Pengolahan Hasil Laut in Lamongan, East Java; and Kampoeng BNI Kerajinan Seni Desa Kamasan in Klungkung, Bali. Kampoeng BNI Solok and Lamongan launched in 2011.

b. Program Bina Lingkungan

Pelaksanaan program Bina Lingkungan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007 tentang PKBL, dan terbagi dalam alokasi

b. Community Development Program

The implementation of Community Development program refers to Regulation of the State Minister of SOE No. 05/MBU/2007 regarding PKBL, and

dana untuk BUMN Pembina dan BUMN Peduli. Alokasi dana untuk kegiatan BUMN Pembina di BNI dilaksanakan dalam 6 bidang kegiatan, yaitu: bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana dan prasarana ibadah, serta pelestarian lingkungan.

Beberapa program yang dilaksanakan dengan menggunakan alokasi dana BUMN Pembina di tahun 2011 antara lain adalah:

Bidang Bencana Alam
Sebagai bentuk kepedulian terhadap korban bencana alam, BNI secara aktif terlibat dalam penyaluran bantuan untuk meringankan beban bagi warga yang tertimpa bencana, antara lain korban bencana Merapi di Jawa Tengah, banjir di Padang, serta banjir dan gempa di Aceh.

Bidang Pendidikan
Aktivitas BNI di bidang dukungan pendidikan pada tahun 2011 antara lain adalah bantuan pembangunan gedung di Politeknik Swadharma; revitalisasi Pojok BNI yang telah dijalankan BNI sejak tahun 2006 pada 8 Perguruan Tinggi di Indonesia, perbaikan sarana dan prasara pendidikan; serta berbagai program beasiswa di semua jenjang pendidikan, termasuk Program 1.000 Beasiswa untuk anak-anak TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Bidang Kesehatan
Salah satu program dukungan kesehatan yang dilakukan oleh BNI pada tahun 2011 adalah berupa donasi lima kendaraan Unit Donor Darah (UDD) kepada organisasi Palang Merah Indonesia (PMI). Sarana kendaraan ini memungkinkan penyelenggaraan kegiatan donor darah dapat dilakukan dimana saja tanpa terkendala tempat, sehingga sangat sesuai untuk mendukung program donor darah *lifestyle* yang diselenggarakan di pusat-pusat perbelanjaan dan dikemas dengan acara hiburan.

Bidang Sarana dan Prasarana Umum
Pada tahun 2011, BNI antara lain telah mendukung pembangunan dan pemeliharaan sarana umum di Kampoeng BNI, sarana untuk panti-panti sosial, dan pembangunan sarana air bersih dan kebersihan lingkungan, di berbagai lokasi di Indonesia.

comprises funds allocation for BUMN Pembina and BUMN Peduli programs. Funds allocated for BUMN Pembina program in BNI is used for activities in 6 areas, namely: natural disaster aid, education, healthcare, public facilities, religious facilities, and environment preservation.

Among some of the programs conducted using BUMN Pembina funds in 2011 were:

Disaster Aid
Sympathyzing with victims of natural disasters, BNI is active in distributing aids to help victims of natural disasters, including the victims of Mount Merapi eruptions in Central Java, floods in Padang, as well as floods and earthquake victims in Aceh.

Education
BNI's activities in support of education during 2011 include donation for building construction at Politeknik Swadharma; revitalization of Pojok BNI facility that conducted since 2006 in 8 University in Indonesia; and a variety of scholarship programs, including 1,000 Scholarship Program for children of Indonesian migrant workers (TKI).

Healthcare
One of the healthcare support program conducted by BNI in 2011 is the donation of five Blood Donation Unit vehicles to the Indonesian Red Cross. This facility enables blood donor activities to be conducted everywhere, and is especially suitable to support lifestyle blood donor program held in shopping centers and bundled with entertainment events.

Public Facilities
In 2011, BNI supported programs for the construction and maintenance of public facilities, including in Kampoeng BNI, facilities for social shelters, as well as construction of clean water and waste disposal facilities in various locations in Indonesia.

Bidang Sarana dan Prasarana Ibadah

Pada tahun 2011, dalam rangka menyambut bulan puasa dan hari raya Idul Fitri, BNI menyelenggarakan kegiatan ceramah keagamaan dan buka puasa bersama di 33 provinsi di seluruh Indonesia. BNI juga melaksanakan program *retreat* bagi kaum muda kristiani dengan mengambil tema disiplin diri dan cinta tanah air.

Religious Facilities

In 2011, as part of activities in the fasting month of Ramadhan and Idul Fitri celebrations, BNI organized religious sermons and breaking the fast events in all 33 provinces of Indonesia. BNI also conducted a Christian youth retreat with a theme of 'self discipline and love for the country'.

Pelestarian Alam

Fokus BNI dalam mendukung pelestarian alam diwujudkan melalui beberapa kegiatan program pada tahun 2011 sebagai berikut:

- **Pembangkit Listrik Pico Hidro**
  BNI mendukung program Pemerintah mendorong tingkat elektrifikasi di Indonesia melalui teknologi tepat-guna pembangkit listrik pico hidro. Bekerja sama dengan Indonesia Institute for Energy Economic, BNI mengembangkan pembangkit listrik pico hidro berkapasitas 2 KW untuk masyarakat terpencil di Desa Mekarjaya, Kawasan Cagar Alam Gunung Simpang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.
- **Program Biogas Rumah**
  BNI mendukung pelaksanaan program BiRu (Biogas Rumah) di Pulau Sumba, Nusa tenggara Timur, dengan mendonasikan 40 unit biogas digester. Dengan memanfaatkan kotoran sapi, alat biogas digester dapat menghasilkan gas sebagai sumber daya terbarukan untuk kompor rumah tangga.
- **Program Kali Ciliwung Bersih**
  Program Kali Ciliwung Bersih bertujuan untuk membersihkan lintasan sungai Kali Ciliwung dan dikerjakan secara sukarela oleh beberapa kelompok komunitas masyarakat, dimana dana bantuan dari BNI dipergunakan untuk menyediakan peralatan pengangkut sampah sungai serta memberdayakan penduduk setempat untuk aktif mengelola kebersihan Kali Ciliwung.
- ***One Billion Indonesian Tree***
  BNI bekerja sama dengan Paguyuban Budiasi mendonasikan 500 ribu bibit tanaman keras untuk dipergunakan oleh komunitas dan masyarakat Jawa Barat bagi rehabilitasi lahan kritis melalui penanaman pohon. Donasi bibit tanaman tersebut merupakan bagian dari partisipasi BNI untuk mensukseskan program penghijauan *One Billion Indonesian Tree* (OBIT) yang dicanangkan oleh Pemerintah beberapa tahun yang lalu.
- **Taman Kota**
  BNI bekerja sama dengan pihak Pemerintah Kota Banda Aceh mengembangkan Taman Kota Trembesi BNI Banda Aceh, sebuah fasilitas hutan dan taman kota seluas 1,5 hektar yang

Environment Preservation

In support of environment preservation, BNI conducted a number of program activities throughout 2011 as follow:

- **Pico Hydro Power Plant**
  BNI supported the Government's program in pushing the level of electrification in Indonesia through the appropriate technology of pico hydro power plant. Together with Indonesian Institute for Energy Economic, BNI has developed pico hydro power plant with the capacity of 2 KW for the society in rural areas such as Mekarjaya Village, Gunung Simpang Natural Reservation Area, Cianjur, West Java.
- **House Biogas Program**
  BNI has cooperated with HIVOS (Institut Humanis untuk Kerja sama Pembangunan) to support the implementation of House Biogas program (BiRu Program) in Sumba Island, East Nusa Tenggara, by donating 40 unit of biogas digester. By using cow dung, biogas digester produces gas as renewable resource for household stove.
- **Kali Ciliwung Bersih Program**
  The Kali Ciliwung Bersih program is intended to clean the Ciliwung River voluntarily by several community groups, and BNI provided funds that were used to provide waste transportation equipments as well as empowering the society in the area of Ciliwung river to actively manage the cleanliness of Ciliwung river.
- **One Billion Indonesian Trees**
  BNI and Paguyuban Budiasi has donated 500 thousand of hard plant seeds to be used by communities in West Java for the rehabilitation of critical land through tree planting programs. Such donation is a part of BNI's participation in support of One Billion Indonesian Tree (OBIT) forestation program proclaimed by the Government several years ago.
- **City Park**
  BNI cooperated with the Government of Banda Aceh in developing BNI Trembesi City Park in Banda Aceh, which is a city park and forest facility

berlokasi di kota Banda Aceh. Selain di Banda Aceh, BNI juga telah menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Solo dan Universitas Udayana untuk mengembangkan hutan-hutan kota untuk mendukung terciptanya ruang terbuka hijau di perkotaan yang bermanfaat secara ekologis dan sosial.

- ***Earth Hour* 2011**
  BNI mendukung pelaksanaan *Earth Hour* 2011 dengan memadamkan lampu di Gedung BNI dan Wisma BNI pada tanggal 28 Maret 2011, antara pukul 20.30 sampai 21.30 WIB. *Earth Hour* merupakan program global yang diprakarsai oleh WWF (World Wide Fund for Nature) dalam upaya membantu mengurangi dampak pemanasan global melalui penghematan pemakaian listrik.
- **Penyelamatan Orang Utan**
  BNI menjalin kerja sama dengan Borneo Orang Utan Survival Foundation (BOSF) dalam rangka menyelamatkan primata langka Orang Utan Borneo di habitatnya, bagi kepentingan lingkungan maupun generasi mendatang. Selain mendonasikan dana untuk mengadopsi Orang Utan, BNI juga mengundang partisipasi nasabah kartu kredit BNI untuk menukarkan *point reward* kartu kredit mereka sebagai dana untuk mengadopsi Orang Utan di BOSF.

covering an area of 1.5 hectares located in Banda Aceh. In addition, BNI also cooperated with the Government of Solo and University and Udayana to develop city forests to support the creation of green open spaces in cities with ecological and social benefits.

- **Earth Hour 2011**
  BNI supported the Earth Hour 2011 activity by shutting down lights in Gedung BNI and Wisma BNI on 28 March 2011, between 20.30 to 21.30 WIB. Earth Hour is a global program initiated by the World Wide Fund for Nature (WWF) in the effort to help reduce global warming impact by reducing the use of electricity.
- **Orang Utan Rescue**
  BNI cooperated with Borneo Orang Utan Survival Foundation (BOSF) in preserving the Orang Utan Borneo endangered primate in its habitat, for the interest of environment and future generation. In addition to donating funds to adopt Orang Utan, BNI also invited the participation of the customers of BNI credit card to exchange reward points from their credit cards as a fund to adopt Orang Utan in BOSF.

Program BUMN Peduli

Partisipasi BNI dalam program BUMN Peduli pada tahun 2011 terutama difokuskan pada upaya meringankan beban masyarakat sebagai akibat kenaikan harga sembako pada saat bulan puasa, menjelang Idul Fitri dan perayaan Natal, melalui pelaksanaan kegiatan Pasar Murah di beberapa kota di Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Sumatera Barat.

Untuk tahun 2011, alokasi penggunaan dana dalam program Bina Lingkungan oleh BNI adalah sebagai berikut:

BUMN Peduli Program

BNI's participation in BUMN Peduli (BUMN Care) program in 2011 was mainly focused on efforts to help lessen the economic burden on communities as a result of rising prices during the fasting month and prior to the festivities of Lebaran and Christmas, by organizing discount bazaar in a number of cities in West Java, West Nusa Tenggara and West Sumatera.

In 2011, funds allocation for Community Development at BNI is as follows:

Bidang Kegiatan	Alokasi Allocation Rp	Realisasi Realization Rp	Field
Bantuan BUMN Peduli	62,236,165,600	11,475,788,630	BUMN Care
Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	43,565,315,920	476,210,700	Training and Development
Bantuan Peningkatan Kesehatan	29,043,543,947	20,026,890,111	Health
Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum	21,782,657,960	6,774,054,234	Infrastructure and Public Service
Bantuan Sarana Ibadah	14,521,771,973	5,540,046,125	Religious Facilities
Bantuan Korban Bencana Alam	7,260,885,987	4,971,048,475	Natural Disaster Relief
Bantuan Pelestarian Lingkungan	21,782,657,960	7,829,371,339	Environment Preservation
Biaya Operasional	7,260,885,987	1,300,907,557	Operational Expenses
Jumlah	**207,453,885,334**	**58,394,317,171**	**Total**

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

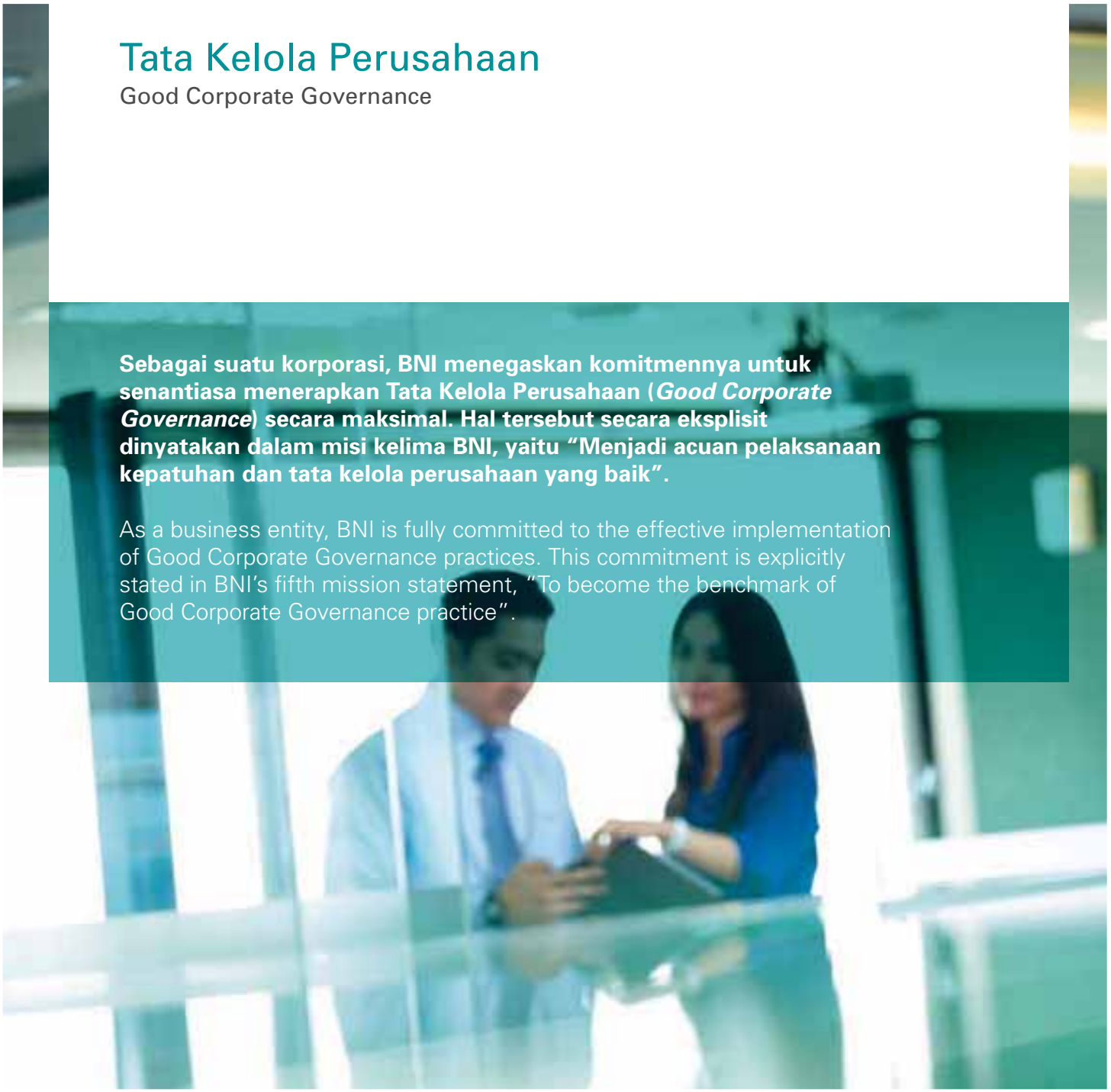

Sebagai suatu korporasi, BNI menegaskan komitmennya untuk senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) secara maksimal. Hal tersebut secara eksplisit dinyatakan dalam misi kelima BNI, yaitu "Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik".

As a business entity, BNI is fully committed to the effective implementation of Good Corporate Governance practices. This commitment is explicitly stated in BNI's fifth mission statement, "To become the benchmark of Good Corporate Governance practice".

Tinjauan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Review

> Pencapaian prestasi kerja BNI yang membanggakan di tahun 2011 tidak terlepas dari komitmen segenap Insan BNI untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai landasan dalam menjalankan bisnis Perseroan.
>
> The proud achievements of BNI in 2011 are contributed by all BNI Employees (Board of Commissioners, Board of Directors and employees) for their commitment to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) as the foundation for the conduct of business activities.

Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Kepatuhan
Managing Director – Compliance

Komitmen dan Kontrol yang Ketat

BNI sebagai suatu korporasi kembali menegaskan komitmennya untuk senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/ GCG) secara maksimal. Hal tersebut secara eksplisit dinyatakan dalam misi kelima BNI, yaitu: "Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik".

Bagi BNI, penerapan GCG menjadi suatu kebutuhan, bukan suatu keharusan karena adanya ketentuan yang sifatnya memaksa (*compulsory*). Dengan penerapan GCG yang konsisten dan efektif, BNI dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan di tengah persaingan usaha bisnis perbankan dan situasi krisis ekonomi global.

Sebagai suatu institusi keuangan yang memiliki sejarah panjang, BNI memahami bahwa hanya institusi yang memiliki, mempertahankan, dan melaksanakan komitmen penerapan GCG yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi perubahan zaman.

Upaya untuk selalu melakukan pendalaman dalam menerapkan GCG dilakukan tiada henti. Upaya tersebut dirasakan telah memberikan tuntunan positif dalam menghadapi persaingan, peningkatan kinerja keuangan maupun non-keuangan, dan semakin meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Commitment and Rigorous Control

As a corporate, BNI has reaffirmed its commitment towards the continuous implementation of Good Corporate Governance to the fullest. It is explicitly stated in the fifth mission of BNI, namely: "To become the benchmark of good corporate governance practice".

For BNI, the implementation of Good Corporate Governance (hereinafter abbreviated as "GCG") has become a necessity instead of a mandatory. BNI realizes, only through the implementation of GCG will the Bank sustain its continuing existence as business entity, in the midst of high competition in banking business and the ongoing global economic crisis.

Having a long history as a financial institution, BNI understand that institutions that can survive the change of times are those who develops, maintains and implements a commitment towards the practice of GCG.

BNI ceaselessly deepens the implementation of GCG. Such efforts have provided BNI with positive guidance in the face of competition, improving financial and non-financial performance, and further enhance the confidence of stakeholders.

Upaya untuk mewujudkan komitmen penerapan GCG semakin nyata sejak tahun 2005, yaitu pada saat BNI membentuk satu unit organisasi Pemantauan GCG dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor KP/174/DIR/R tanggal 26 April 2005. Dalam perjalanannya, unit ini telah berkembang sesuai dengan kebutuhan bisnis yang pada akhirnya menjadi Kelompok GCG dan Kesekretariatan. Unit ini berada di bawah penyeliaan VP GCG & Office of The Board sesuai Surat Keputusan Direksi No. KP/271/DIR/R tanggal 24 November 2010 tentang Perubahan Organisasi Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan.

The efforts to fulfill the commitment of implementing GCG principles were intensified since 2005, when BNI established GCG Monitoring Unit pursuant to Board of Directors' Directive No. KP/174/DIR/R dated 26 April 2005. The unit has evolved along with the development of BNI, and eventually become the GCG and Secretariat Group, under VP GCG & Office of The Board pursuant to Board of Directors' Directive No. KP/271/DIR/R dated November 24, 2010 concerning Organizational Change of Corporate Communications and Secretariat Division.

Keberhasilan dalam implementasi GCG tak lepas dari komitmen seluruh Insan BNI dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG. Untuk menginternalisasi komitmen penerapan GCG, setiap awal tahun segenap jajaran Insan BNI mulai dari Dewan Komisaris, Direksi hingga segenap pegawai senantiasa memperbaharui Surat Pernyataan Komitmen Untuk Menerapkan GCG, yang isinya:

a. Melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik dan benar serta penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
b. Tidak memberikan, menjanjikan dan/atau menerima imbalan dalam bentuk apapun kepada atau dari nasabah dana maupun nasabah debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan/atau pihak lainnya baik eksternal maupun internal, termasuk tetapi tidak terbatas dalam kaitannya dengan transaksi pemberian kredit, pemberian jasa/ layanan perbankan, pengadaan barang dan jasa, baik sebelum, pada saat atau sesudah transaksi dilakukan.
c. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
d. Bertindak adil dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*.
e. Menjadi panutan atau teladan bagi segenap pegawai BNI.
f. Bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, apabila terbukti melanggar komitmen tersebut pada huruf a sampai dengan huruf e di atas.

The successful implementation of GCG in BNI is contributed to all BNI Employees (Board of Commissioners, Board of Directors and employees) for their commitment to implement the principles of GCG. To internalize the commitment of GCG implementation, at the beginning of each year, all BNI Employees always reaffirm the Letter of Statement of the Commitment to implement GCG, which contains the declaration of all BNI personnel to:

a. Discharge duties and obligations accordingly and responsibly in adherence to the principles of Good Corporate Governance and existing laws and regulations as well as the management principles of a healthy bank;
b. Refrain from offering, promising and/or accepting any form of reward to or from a customer, debtor, vendor, associate, business partner and/ or other parties, both external and internal, including but not limited to transactions related to loan extension, provision of banking services, procurement of goods and services, before, during or after carrying out the transaction;
c. Perform duties in the best possible manner in accordance with existing terms and conditions;
d. Act in a just and equitable manner in fulfilling stakeholder rights;
e. Serve as a model or an exemplary for all BNI employees;
f. Accept the imposition of sanctions in accordance with prevailing terms and conditions when found to be in breach of the said commitments from the aforementioned points (a) to (e).

Pengungkapan komitmen tersebut selain dilakukan pada setiap awal tahun, juga pada saat pengangkatan pejabat baru, dilakukan pengucapan sumpah jabatan di hadapan pemuka agama sesuai dengan agama masing-masing pegawai yang disumpah. Penegasan komitmen penerapan prinsip-prinsip GCG pada sumpah jabatan mencakup hal-hal sebagai berikut:

In addition to at the beginning of each year, affirmation to that commitment is also carried out during the inauguration of new officers, while taking oath of office in front of religious leaders, according to their religions. The affirmation to the commitment of GCG implementation during the oath taking covers the following:

a. Tidak akan memberikan kesempatan atau menyanggupi akan memberikan kesempatan kepada siapapun juga yang dapat diperkirakan akan membawa dampak terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.
b. Tidak menerima hadiah dan pemberian dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung dari pihak manapun.
c. Memegang teguh semua rahasia perusahaan yang menurut sifatnya atau menurut ketentuan harus dirahasiakan.
d. Tidak akan melakukan atau menyuruh melakukan apapun juga yang diketahui atau patut diduga, akan berakibat merugikan perusahaan pada khususnya dan Negara pada umumnya.
e. Menerapkan azas berusaha secara sebaik-baiknya dan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan perusahaan dan Negara.
f. Bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan bersemangat untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal.
g. Senantiasa menjunjung tinggi kehormatan perusahaan, pemerintah, dan Negara Republik Indonesia.
h. Mengembangkan kerja sama yang *solid*, menumbuhkan kreativitas dan inovasi serta meningkatkan kapabilitas segenap pegawai yang dipimpin.
i. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

a. Not to provide an opportunity or agree to provide an opportunity to any party that might impair the ability of the Company to accomplish its objectives.
b. Not to accept any gift and souvenir of any form, directly and indirectly, from any party.
c. To protect the Bank's confidentiality or anything that must be kept confidential as stated by the regulation.
d. Not to commit or order anything that obviously, or suspected to be, might cause a loss to the Company in particular, and to the country in general.
e. To apply business principles at the highest level and always taking into account the interests of the Company and the country.
f. To work honestly, orderly, carefully, and passionately to maximize company's performance.
g. Always uphold the honor of the Company, the Government, and the Republic of Indonesia.
h. To forge solid cooperation, promote creativity and innovation, and develop the capability of all team members under the employee's leadership.
i. To perform my duties with full responsibility in accordance with the principle of accountability.

Sebagai salah satu hasil nyata implementasi GCG, pada tahun 2011 BNI meraih berbagai penghargaan dari berbagai institusi skala nasional maupun internasional. Beberapa penghargaan besar diantaranya, yaitu Best of The Best Company BUMN 2011, The Most Admired ASEAN Enterprise, Economics Challenges Award 2011, The Best Right of Shareholders dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan The Most Trusted Company dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

As one tangible results from the implementation of GCG, in 2011 BNI won a number of awards from national and international institutions, among others are the Best of The Best Company BUMN 2011, The Most Admired ASEAN Enterprise, Economics Challenges Award 2011, The Best Right of Shareholders from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and The Most Trusted Company from The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

Dalam implementasi GCG, BNI telah berhasil meningkatkan *rating* Implementasi GCG berdasarkan penilaian 3 lembaga independen sebagai berikut:

BNI managed to improve its GCG rating, based on the rating on GCG implementation conducted by 3 independent rating institutions, as follow:

Lembaga Pemeringkat Rating Company	Hasil Penilaian Assessment Result
The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)	Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index
Majalah SWA	Indonesian Trusted Companies based on Investors and analysis`s Assessment Survey
Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	Best Corporate Governance untuk kategori Best Right of Shareholder

BNI senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan praktik terbaik GCG yang ada sehingga implementasi GCG BNI dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Hasil pemeringkatan GCG menjadi *feedback* dalam memetakan dan meningkatkan implementasi GCG berdasarkan hasil rekomendasi yang diberikan.

BNI always keep abreast with the best GCG practices available in order to improve the implementation of GCG in BNI from year to year. The results of the GCG rating served as feedback for BNI in mapping and improving the GCG implementation based on the recommendations.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure and Mechanism

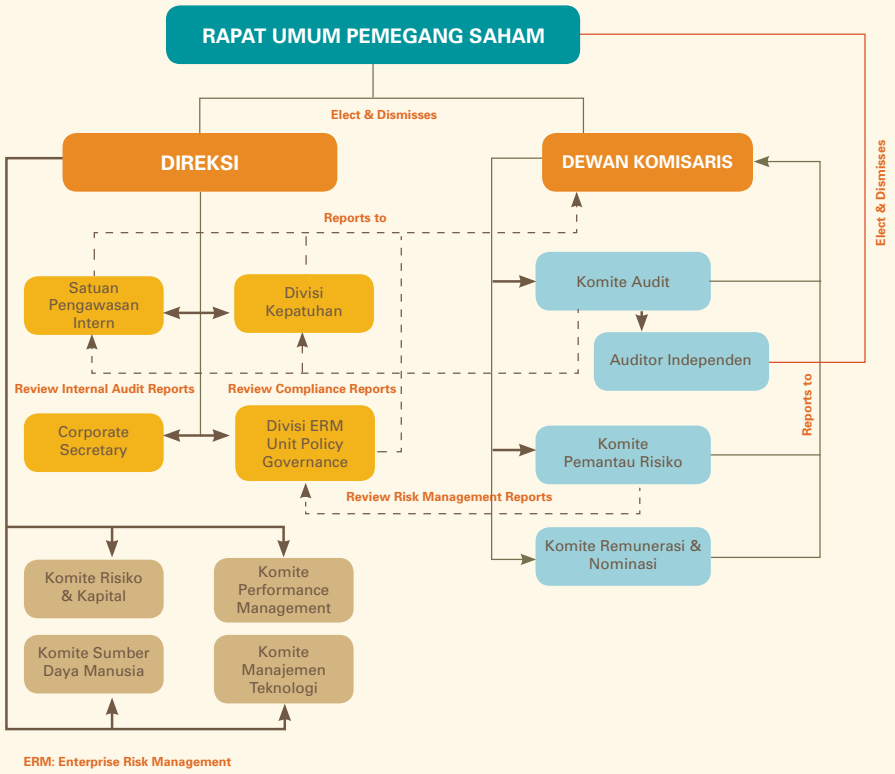

Rapat Umum Pemegang Saham

Pada tahun 2011, BNI menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2010 (RUPS Tahunan) yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 18 Mei 2011, bertempat di Ballroom A Hotel Shangri-La, Kota BNI, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, pada pokoknya telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Keputusan Agenda 1

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2010, yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young).

General Meeting of Shareholders

In 2011, BNI held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for the financial year of 2011, held in Jakarta on May 18, 2011, at the Ballroom A, Shangri-La Hotel, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220, have reached the following resolutions:

First Agenda

1. Approve and ratify the Company's Annual Report for financial year 2010, comprising the Board of Directors Report, the Board of Commissioners Supervisory Action Report, Financial Statements of the Company for the financial year ended December 31, 2010 together with the explanation/notes thereof which had been audited by the Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young).

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young).
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sepanjang:
   a. Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana; dan
   b. Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Selanjutnya dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam - LK Nomor X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (PUT), maka Perseroan telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi dana hasil PUT III tahun 2010.

Keputusan Agenda 2

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp 4.101.706.203.659,- (empat triliun seratus satu miliar tujuh ratus enam juta dua ratus tiga ribu enam ratus lima puluh sembilan rupiah) untuk selanjutnya disebut "Laba Bersih Tahun 2010", sebagai berikut:

1. Sebesar 30% dari Laba Bersih Tahun 2010 atau sebesar Rp 1.230.511.861.098,- (satu triliun dua ratus tiga puluh miliar lima ratus sebelas juta delapan ratus enam puluh satu ribu sembilan puluh delapan rupiah) dibagikan sebagai dividen tunai kepada 18.648.656.458 (delapan belas miliar enam ratus empat puluh delapan juta enam ratus lima puluh enam ribu empat ratus lima puluh delapan) saham, sehingga setiap 1 (satu) saham berhak untuk menerima dividen sebesar Rp 65,98 (enam puluh lima rupiah koma sembilan puluh delapan sen).
2. Sebesar 1% dari Laba Bersih Tahun 2010 atau Rp 41.017.062.037,- (empat puluh satu miliar tujuh belas juta enam puluh dua ribu tiga puluh tujuh rupiah) digunakan untuk dana Program Kemitraan.

2. Approve and ratify the Annual Report of Partnership Program and Community Development Program including Financial Statements of Partnership Program and Community Development Program for the financial year ended December 31, 2010, which had been audited by the Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young).
3. Grant full release and discharge (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors from the management actions and to all members of the Board of Commissioners from the supervisory actions carried out in the financial year ended on December 31, 2010, including the management and supervisory actions to the Partnership Program and Community Development Program, to the extent that:
   a. Such actions do not constitute criminal offenses; and
   b. Such actions are reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements as well as Annual Report of Partnership Program and Community Development Program for the financial year ended on December 31, 2010.

Furthermore, in order to comply with the Bapepam - LK Regulation Number X.K.4 concerning Reports on Use of Funds from the Public Offering, the Company has submitted the accountability report realization of PUT III funds for 2010.

Second Agenda

Approve and determine the use of the Net Profits of the Company for the financial year ended December 31, 2010 of Rp 4,101,706,203,659.00 (four trillion one hundred one billion seven hundred six million two hundred three thousand six hundred fifty nine rupiah), hereinafter shall be referred to as "the Net Profits of the 2010", as follows:

1. A sum of 30% of the Net Profits of the 2010 or amounting to Rp 1,230,511,861,098.00 (one trillion two hundred thirty billion five hundred eleven million eight hundred sixty one thousand ninety eight rupiah) are distributed as cash dividends to a total of 18,648,656,458 (eighteen billion six hundred forty eight million six hundred fifty six thousand four hundred fifty eight) shares, so that every 1 (one) share is entitled to receive dividend of Rp 65.98 (sixty five rupiah point ninety eight cent).
2. A sum of 1% of the Net Profits of 2010 or Rp 41,017,062,037.00 (forty one billion seventeen million sixty two thousand thirty seven rupiah) shall be used for Partnership Program funds.

3. Sebesar 3% dari Laba Bersih Tahun 2010 atau Rp 123.051.186.110,- (seratus dua puluh tiga miliar lima puluh satu juta seratus delapan puluh enam ribu seratus sepuluh rupiah) digunakan untuk dana Program Bina Lingkungan.
4. Sebesar 10% dari Laba Bersih Tahun 2010 atau Rp 410.170.620.366,- (empat ratus sepuluh miliar seratus tujuh puluh juta enam ratus dua puluh ribu tiga ratus enam puluh enam rupiah) digunakan untuk cadangan dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
5. Sebesar 9,46% dari Laba Bersih Tahun 2010 atau Rp 387.857.338.618,- (tiga ratus delapan puluh tujuh miliar delapan ratus lima puluh tujuh juta tiga ratus tiga puluh delapan ribu enam ratus delapan belas rupiah) digunakan untuk cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.
6. Sisa Laba Bersih tahun buku 2010 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan pembayaran dividen tunai dan menetapkan tata cara pembagian serta jadwal pembayaran dividen tunai termasuk untuk hadir dan menghadap pejabat yang berwenang di Bursa Efek atau instansi lain terkait, serta mengajukan dan meminta persetujuan atas jadwal pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut. Pembayaran dividen dimaksud akan diumumkan dalam 2 (dua) Surat Kabar harian dengan memperhatikan peraturan Bursa Efek.

Keputusan Agenda 3
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penetapan Kantor Akuntan Publik dimaksud.

Keputusan Agenda 4
Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi (yang terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan dan program insentif pengganti *stock option*) serta tantiem Direksi dan Dewan Komisaris.

3. A sum of 3% of the Net Profits of 2010 or Rp 123,051,186,110.00 (one hundred twenty three billion fifty one million one hundred eighty six thousand one hundred ten rupiah) shall be used for Community Development Program.
4. A sum of 10% of the Net Profits of 2010 or Rp 410,170,620,366.00 (four hundred ten billion one hundred seventy million six hundred twenty thousand three hundred sixty six rupiah) shall be used for reserves within the framework of fulfilling the provisions of paragraph (1) of Article 70 of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company.
5. A sum of 9.46% of the Net Profits of 2010 or Rp 387,857,338,618.00 (three hundred eighty seven billion eight hundred fifty seven million three hundred thirty eight thousand six hundred eighteen rupiah) shall be used for Appropriated Reserve.
6. The undetermined remaining sum of the Net Profits of 2010 is determined as the Retained Earnings.

To grant power and authority to the Company's Board of Directors with the substitution rights to make payment of cash dividends and to stipulate the procedures for distribution as well as schedule for payment of cash dividends, including to attend and appear before the authorized official of the Stock Exchange or other related agencies, and to submit and request approval for the schedule for the implementation of the said cash dividends payment. The said schedule for payment of dividends will be announced in 2 (two) daily Newspapers with due observance of the Stock Exchange regulations.

Third Agenda
To grant power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant Firm to perform the audit on the Company's Financial Statements and Annual Report of Partnership Program and Community Development Program for the financial year ending December 31, 2011, and to determine the amount of compensation and other requirements regarding the appointment of the Public Accountant Firm.

Fourth Agenda
To grant power and authority to the Board of Commissioners with the prior approval of Seri A Dwiwarna Shareholders to determine remuneration (consisting of salary/honorarium, allowances and incentive program as stock option substitute) and bonus for the Board of Directors and the Board Commissioners.

Keputusan Agenda 5

1. Menyetujui perubahan Pasal 12 ayat (7) d dan penghapusan Pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan serta penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan.
2. Sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar tersebut, memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik bersama maupun sendiri-sendiri untuk memohon persetujuan dan melaporkan perubahan Anggaran Dasar ini kepada pihak yang berwenang, menyatakan serta menyusun penyesuaian perubahan atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan dengan akta otentik di hadapan Notaris apabila disyaratkan oleh pihak yang berwenang dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan atau melaporkan kepada pihak atau pejabat yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dimaksud.

Fifth Agenda

1. Approve the amendments to Article 12 paragraph (7) d and deletion of Article 17 of Company's Articles of Association and recodification of Company's Articles of Association.
2. With regards to such amendments of the Article of Association, to give power and authority with substitution rights to the Company's Directors to, either collectively or individually, ask approval and report the amendments of the Articles of Association to the relevant authorities; to declare and accommodate such amendments or necessary corrections with authentic deeds before a Notary if required by the relevant authority and/or prevailing regulations; to make, ask to be made and sign all the required letters, deeds or documents; to be present before the authorized party of officials; to propose or to report to authorized officials and to conduct any other actions which are required in connection with such amendments to the Articles of Association.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dewan Komisaris merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Jumlah anggota Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2011 adalah 7 (tujuh) orang, dimana 4 (empat) orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mengatur bahwa paling kurang 50% (limapuluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, dan Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa yang mengatur bahwa sekurang-

Board of Commissioners (BOC)

The Board of Commissioners is the organ of the Company that is charged with exercising oversight, in general and/or specifically, in accordance with the Articles of Association, and providing advice to the Board of Directors. The supervisory and advisory tasks are performed for the interest of the Company and in accordance with the purpose and objectives of the Company. The Board of Commissioners is an assembly and consequently each member of the board shall not act on their own but based on the Board of Commissioners' decision.

Composition and Criteria of the Board of Commissioners' Members

Members of the Board of Commissioners are elected by the GMS. As of December 31, 2011, the Board of Commissioners consisted of 7 (seven) members, among which 4 (four) are Independent Commissioner. The number of which complies with Bank Indonesia's Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 stipulating that at least 50% (fifty percent) of Board of Commissioners members should be Independent Commissioners, as well as Attachment II of the Decision of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, on Regulation No 1-A on The Listing of Shares and Equity Securities, stipulating that at least 30%

kurangnya 30% (tigapuluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris BNI merupakan perseorangan yang memiliki integritas serta kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang perbankan dan keuangan sesuai persyaratan *fit and proper test* Bank Indonesia serta persyaratan lainnya yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(thirty percent) of Board of Commissioners' members should be Independent Commissioners. All members of the Board of Commissioners must demonstrate integrity, competency and sufficient experience in banking and finance, have passed the fit and proper test carried out by Bank Indonesia, as well as other prevailing regulation.

Adapun Komposisi Dewan Komisaris BNI per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, the composition of the Board of Commissioners of BNI are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	
Peter Benyamin Stok	Komisaris Utama/Komisaris Independen	President Commissioner/Independent Commissioner
Tirta Hidayat	Wakil Komisaris Utama	Vice President Commissioner
Achil Ridwan Djayadiningrat	Komisaris Independen	Independent Commissioner
Fero Poerbonegoro	Komisaris Independen	Independent Commissioner
B.S. Kusmuljono	Komisaris Independen	Independent Commissioner
Bagus Rumbogo	Komisaris	Commissioner
Ekoputro Adijayanto	Komisaris	Commissioner

Independensi Anggota Dewan Komisaris

a. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
b. Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.
c. Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Untuk memastikan hal tersebut, Dewan Komisaris menugaskan Komite Audit untuk melakukan pemeriksaan dan kesimpulan hasil pemeriksaannya dimuat dalam Laporan Tahunan Bank.
d. Kurang dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada perusahaan bukan lembaga keuangan dan 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham yaitu Kementerian BUMN. Rangkap jabatan tersebut tidak melanggar ketentuan pada Pasal 7 ayat (1) PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Independence of the Board of Commissioners Members

a. All members of the Board of Commissioners have no family ties to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.
b. Board of Commissioners has disclosed their share ownership in the Company or other banks and corporations, both inside and outside of the country, in a report that must be updated annually.
c. Board of Commissioners are prohibited from receiving and/or accepting personal gains from the Bank other than remuneration and other facilities set forth by the General Meeting of Shareholders. To ensure compliance, the Board of Commissioners has assigned the Audit Committee to conduct a review of which its results shall be published in the Bank's Annual Report
d. Less than 50% (fifty percent) member of the Board of Commissioners who hold concurrent position as member of the Board of Commissioner in non financial institution and 2 (two) members of the Board of Commissioners that serve as the representatives of shareholders, namely the Ministry of State-Owned Enterprises. These concurrent positions are not in breach of provisions in Article 7 paragraph (1) of Bank Indonesia's Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006.

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relation With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relation With						Keterangan (Bila ada hubungan keluarga dan/ atau hubungan keuangan) Remarks (if there is a family and/or financial relation)
	Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali (Pejabat BUMN) Controlling Shareholders (SOE Executives)		Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali (Pejabat BUMN) Controlling Shareholders (SOE Executives)		
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	
Dewan Komisaris Board of Commissioners													
Peter Benyamin Stok		X		X		X		X		X		X	
Tirta Hidayat		X		X		X		X		X		X	
Ekoputro Adijayanto		X		X		X		X		X		X	Wakil pemegang saham pengendali Representative of controlling shareholders
Bagus Rumbogo		X		X		X		X		X		X	
B.S. Kusmuljono		X		X		X		X		X		X	
Achil Ridwan Djayadiningrat		X		X		X		X		X		X	
Fero Poerbonegoro		X		X		X		X		X		X	

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar BNI, Dewan Komisaris bertugas untuk:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan BNI oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta rencana lainnya, yang disiapkan Direksi.
3. Mengikuti, mengawasi perkembangan kegiatan BNI, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan BNI.
4. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja BNI disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
5. Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
7. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BNI pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Based on BNI's Articles of Association, the BOC is assigned to:

1. Monitor management policies and the implementation of such policies by the Board of Directors including oversight of the execution of the long-term plan, work plan, annual budget, articles of association and the General Meeting of Shareholders resolutions, as well as prevailing regulations.
2. Offer opinions and approval of the long-term plan, work plan, annual budget and other plans proposed by the Board of Directors.
3. Monitor and oversee developments in BNI's activities, provide opinions and recommendations to the General Meeting of Shareholders on issues of significance to BNI management.
4. Immediately report to the General Meeting of Shareholders should there be indications of declining BNI performance together with recommendations for remedial measures.
5. Examine, review and provide feedback on periodic and annual reports prepared by the Board of Directors and to sign the Annual Report.
6. Report to the General Meeting of Shareholders on matters pertaining to the supervisory function performed in the previous fiscal year.
7. Ensure the implementation of GCG principles in every BNI activity at all levels of the organization.

8. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
9. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal-hal lain yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank, antara lain untuk melepas atau menjual dan menghapus aktiva tetap milik BNI yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris atau mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerja sama operasi, kontrak manajemen, kerja sama lisensi Bangun Guna Serah (*Built, Operate and Transfer*/BOT), Bangun Guna Milik (*Built, Operate and Own*/BOO) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Adapun secara garis besar, pelaksanaan tugas tersebut meliputi:

a. Melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, antara lain melalui:
    1. Evaluasi kinerja keuangan atau realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) setiap bulan.
    2. Evaluasi atas realisasi RBB yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester.
    3. Evaluasi atas pokok-pokok hasil audit dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester.
    4. Evaluasi atas *internal control* atau Satuan Pengawasan Intern setiap tahun.
    5. Evaluasi posisi dan perkembangan risiko BNI setiap tahun.
    6. Konsultasi atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu.
    7. Pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi untuk membahas aspek-aspek tertentu seperti bisnis, organisasi, sumber daya manusia, dan lain-lain.

8. Ensure that the Board of Directors has initiated follow-up action on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditor as well as oversight outcomes from Bank Indonesia and/or other authorities.
9. Notify Bank Indonesia no later than 7 (seven) days since the disclosure of a violation of banking and financial laws and regulations, and circumstances or potential situations that may pose a threat to the Bank's sustainability.

The Board of Commissioners is prohibited from being involved in the decision making of Bank's operational activities, except in other matters set forth in prevailing regulations in order to perform supervisory duties, provision of funds to relevant parties, and other matters set forth in the Bank's Articles of Association, such as the release or sale and write-off of fixed assets under BNI's ownership which exceeds the specified value determined by the BOC Meeting or in forging cooperation with other companies or parties, in the form of joint venture, contract management, the Build, Operate and Transfer (BOT), the Built, Operate and Own (BOO) and such similar agreements which are valid for a certain period of time.

Implementation of Duties of the Board of Commissioners

During 2011, the Board of Commissioners discharged its duties and responsibilities. The details of the duties and responsibilities are:

a. Performing the oversight function and imparted advice to the Board of Directors, among others through:
    1. Monthly evaluation of financial performance or realization of the Bank's Business Plan.
    2. Semi-annual evaluation of the realization of the Bank Business Plan for submission to Bank Indonesia each semester.
    3. Semi-annual evaluation of key audit results from the Internal Audit Unit for submission to Bank Indonesia each semester.
    4. Annual evaluation on internal control or the Internal Audit Unit each year.
    5. Annual evaluation of BNI's position and risks each year.
    6. Consultation on credit approvals for loans exceeding a certain amount.
    7. Meetings with members of the Board of Directors to discuss certain aspects such as business, organization, human resource and others.

b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, antara lain penyusunan dan evaluasi terhadap *Corporate Plan* dan RBB.
c. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya, antara lain dengan meminta Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern dan auditor eksternal (Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan dan/atau otoritas lainnya), baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam hal ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Dewan Komisaris tidak melakukan pengambilan keputusan terhadap kegiatan operasional, kecuali yang diwajibkan dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris memiliki "Buku Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi" yang bersifat mengikat, yang terus dievaluasi dan di*up-date* untuk disempurnakan. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi dengan penjelasan dalam sub komite-komite pada bagian Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi dari Laporan Tahunan ini.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Selama tahun 2011 Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 47 (empat puluh tujuh) kali yang meliputi rapat internal Dewan Komisaris serta rapat Dewan Komisaris yang dilakukan dengan mengundang Direksi atau Direktur sektor terkait. Jumlah kehadiran para anggota Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

b. Providing direction as well as monitored and evaluated the implementation of the Bank's strategic policies, among others the formulation and evaluation of the Corporate Plan and Business Plan.
c. Ensuring that the Board of Directors acted upon audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditor, oversight outcomes from Bank Indonesia and/or other authorities among others by requesting the Board of Directors to follow up on audit results and recommendations from BNI internal auditor and external auditor (Bank Indonesia and/or other authorities), both in writing and verbally. With regard to this, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.

The Board of Commissioners did not engage in decision making with regards to operational activities, except such as mandated in the Articles of Association and/or prevailing regulations.

The Board of Commissioners abided by the "Guidelines and Work Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors" which is binding in nature and is regularly evaluated and updated. To facilitate the implementation of its duties, the Board of Commissioners established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee, which is further explained in the sub-section Committees under BOC and BOD in this Annual Report.

Meetings of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners convenes regular meetings at least once a month. In 2011, a total of 47 (forty seven) BOC meetings were held, including internal meeting and meeting with the Board of Directors or related Director. The number of attendance of each member of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran (termasuk melalui Telekonferensi) Number of Attendance (including via Teleconference)	Jumlah Rapat Number of Meetings
Peter B. Stok	45	47
Tirta Hidayat	15	47
Achil R. Djajadiningrat	44	47
Fero Poerbonegoro	45	47
Bagus Rumbogo	43	47
B.S. Kusmuljono	38	47
Ekoputro Adijayanto	37	47

Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam notulen rapat dan didokumentasikan dengan baik, juga dicatat apabila terdapat *dissenting opinions*. Notulen atau hasil rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris baik anggota yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir. Hasil rapat yang perlu diketahui oleh Direksi dan unit-unit pelaksana disampaikan kepada Direksi atau Direktur Sektor terkait melalui surat tertulis sebagai bahan masukan dan saran.

The results of the Board of Commissioners' meetings are well documented through the Minutes of Meeting, including on any dissenting opinions. Minutes of the Board of Commissioners' meetings or its outcomes are signed by all Board of Commissioners members, both those in attendance and absent. Meeting outcomes that need to be notified by the Board of Directors and relevant units are informed in writing to the Board of Directors or Director of relevant sector as input or suggestion.

Prosedur Penetapan Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang "Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara". Penetapan Remunerasi dan fasilitas Dewan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan serta disahkan dalam RUPS Tahunan BNI.

Procedures to Determine the Remuneration and Other Facilities for BOC

Remuneration for the BOC is determined in accordance with the prevailing regulations, in particular the State-Owned Enterprise Ministerial Regulations No. PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 pertaining to Guidelines of remuneration for Directors, Board of Commissioners and supervisory boards of state-owned enterprises. The remuneration and other facilities for the BOC are determined by taking into account recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, and approved by the Annual Meeting of General Shareholders.

Berdasarkan Hasil RUPS Tahunan BNI tanggal 18 Mei 2011, Perseroan telah memberikan wewenang dan Kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi (yang terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan dan program insentif pengganti *stock option*) serta tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Based on the resolutions of the General Meeting of Shareholders held on May 18, 2011, the Company granted authority and power-of-attorney to the BOC, with approval from the Dwiwarna Series A Shareholders to determine remuneration (comprised of salary/honorarium, allowance and incentive program in lieu of stock option) and tantiem for the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Komposisi honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:
- Komisaris Utama sebesar 50% dari gaji Direktur Utama
- Wakil Komisaris Utama sebesar 47,5% dari gaji Direktur Utama
- Komisaris sebesar 45% dari gaji Direktur Utama

The composition of honorarium for members of the Board of Commissioners is determined as a proportion of President Director remuneration:
- President Commissioner - 50%
- Vice President Commissioner - 47.5%
- Commissioner - 45%

Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris
Procedures of the Remuneration for the Board of Commissioners

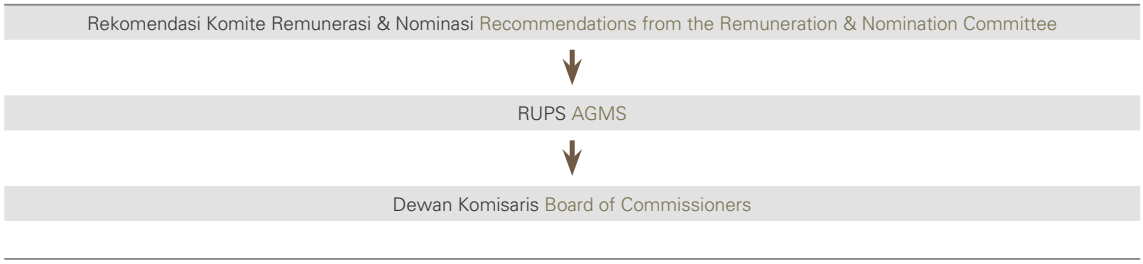
Rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi Recommendations from the Remuneration & Nomination Committee
RUPS AGMS
Dewan Komisaris Board of Commissioners

- *Tantiem* sebesar 0,51% (nol koma lima puluh satu persen) dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2010 diberikan kepada Dewan Komisaris dengan proporsi terhadap Direktur Utama sebagai berikut: 50% Komisaris Utama, 47,5% Wakil Komisaris Utama, dan 45% Anggota Komisaris lainnya.
- Gaji Dewan Komisaris mengalami kenaikan sebesar 15,28% dibandingkan tahun 2010.

Dewan Komisaris menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan ketentuan Dewan Komisaris harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebelum menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan dimaksud. Pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku untuk tahun 2011 dan tahun-tahun selanjutnya sampai dengan keputusan ini diubah atau dicabut oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

- Tantiem of 0.51% (zero point fifty one percent) of net income of the Company from January 1, 2010 - December 31, 2010 for the BOC in proportion to the amount for President Director: 50% for President Commissioner, 47.5% for Vice President Commissioner, and 45% for other Commissioners.
- The Board of Commissioners salaries increased by 15.28% compared to 2010.

The Board of Commissioners determines post-service facilities and pension schemes for the BOC and BOD, whereby the Board of Commissioners must first consult with Dwiwarna Series A Shareholders prior to determining such facilities and pension schemes. The conferring of such power and authority shall be applicable for 2011 and subsequent years until the decision is changed or withdrawn by the General Meeting of Shareholders.

	Jumlah diterima Dewan Komisaris dalam 1 tahun Amounts received by the Board of Commissioners in 1 year		
	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah	
• Remunerasi (Gaji, Tunjangan Transportasi, *Tantiem*, Purna Jabatan dan Tunjangan Hari Raya)	7	25,512.15	• Remuneration (Salary, Transportation, Tantiem, Post Service and Hari Raya Allowance)
• Fasilitas lain dalam bentuk natura (Transportasi, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Komunikasi, *Membership*, dan Asuransi Kesehatan)	7	1,620.73	• Other benefits in the form in kind (Transportation, Health Facility, Communication Facility, Membership, and Medical Insurance)
Total	7	27,132.88	

Keterangan:
- Asuransi kesehatan merupakan biaya premi
  Health insurance is a premium fee

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Remuneration per person in 1 year *)	Jumlah Dewan Komisaris Number of the Board of Commissioners Orang Number of Person
Di atas Rp 2 miliar Above Rp 2 billion	7
Di atas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar Above Rp 1 billion until Rp 2 billion	-
Di atas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar Above Rp 500 million until Rp 1 billion	-
Rp 500 juta ke bawah Below Rp 500 million	-

*) diterima secara tunai | received in cash

Seminar/*Training/Workshop* Dewan Komisaris
Seminar/Training/Workshop of the Board of Commissioners

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Peter B. Stok Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner		
21 - 22 Januari 2011	Seminar Closing Right Issue BNI 2010	Bali
12 Desember 2011	Seminar Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta
Tirta Hidayat Wakil Komisaris Utama/Vice President Commissioner		
14 April 2011	Strategic Planning Banking Workshop	Singapore
Achil R. Djayadiningrat Komisaris Independen/Independent Commissioner		
21 - 22 Januari 2011	Seminar Closing Right Issue BNI 2010	Bali
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Steven MR Covey	Jakarta
12 Desember 2011	Seminar Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta
Fero Poerbonegoro Komisaris Independen/Independent Commissioner		
21 - 22 Januari 2011	Seminar Closing Right Issue BNI 2010	Bali
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Steven MR Covey	Jakarta
B.S. Kusmuljono Komisaris Independen/Independent Commissioner		
21 - 22 Januari 2011	Seminar Closing Right Issue BNI 2010	Bali
30 Mei 2011	One Day Executive Seminar with Philip Kotler	Jakarta
9 - 12 November 2011	Making Corporate Boards More Effective	Boston
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Steven MR Covey	Jakarta
12 Desember 2011	Seminar Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta
Bagus Rumbogo Komisaris/Commissioner		
21 - 22 Januari 2011	Seminar Closing Right Issue BNI 2010	Bali
30 Mei 2011	One Day Executive Seminar with Philip Kotler	Jakarta
Ekoputro Adijayanto Komisaris/Commissioner		
12 Desember 2011	Seminar Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2011, jumlah total kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris berjumlah kurang dari 0,0000001% dari seluruh jumlah saham BNI.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners

As of December 31, 2011, the share ownership of members of the Board of Commissioners is less than 0.0000001% from total share at BNI.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris
Share Ownership of Members of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan Percentage Ownership
Fero Poerbonegoro	Komisaris Commissioner	2,000	0.0000001%

Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris Mencapai 5% (lima persen)

Per tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris BNI yang memiliki saham BNI mencapai 5% atau lebih dari modal disetor BNI, ataupun di bank lain, di lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners Reach 5% (five percent)

As of December 31, 2011, there were no Board of Commissioners members who own 5% or more than the Bank's paid-up capital, as well as shares in other banks; in other non-bank financial institutions and in other companies domiciled locally or abroad.

Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengurusan Perseroan dilaksanakan oleh setiap anggota Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta bersifat kolegial (tanggung renteng).

Board of Directors (BOD)

The Board of Director is Company Apparatus holding the authority and assuming full responsibility for the management of the Company, for the interest of the Company, in accordance with the goals and objectives of the Company, to represent the Company in and out of court, in accordance with policies set forth in the Articles of Association and in comply with the prevailing regulations. The management of the Company was carried out jointly with good faith and full responsibility by each member of the BOD.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Jumlah anggota Direksi BNI per tanggal 31 Desember 2011 adalah 10 (sepuluh) orang dan semuanya berdomisili di Indonesia. Seluruh anggota Direksi merupakan perseorangan yang memiliki integritas serta kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang perbankan dan telah lulus *fit and proper test* Bank Indonesia. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, setelah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Number, Composition and Criteria of the Board of Directors Members

Members of the Board of Directors are elected by the General Meeting of Shareholders. As of December 31, 2011, the BOD comprised 10 (ten) members, and all members are domiciled in Indonesia. All members of the BOD demonstrate integrity, competency and banking experience, and all of them have passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia. The BOC proposes replacement and/or appointment of the BOD member to the GMS, by taking into consideration recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Adapun komposisi Direksi BNI per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, the composition of BNI's Board of Directors are as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Effective
Gatot Mudiantoro Suwondo	Direktur Utama President Director	February 6, 2008
Felia Salim	Wakil Direktur Utama Vice President Director	April 11, 2008
Ahdi Jumhari Luddin	Direktur Kepatuhan Compliance Managing Director – Compliance	March 24, 2008
Suwoko Singoastro	Direktur Operasional & TI Managing Director – Operations & IT	March 11, 2008
Krishna R. Suparto	Direktur Business Banking Managing Director – Business Banking	March 12, 2008
Yap Tjay Soen	Direktur Keuangan Chief Financial Officer	May 17, 2008
Adi Setianto	Direktur Tresuri & FI Managing Director – Treasury & Financial Institution	July 12, 2010
Sutanto	Direktur Enterprise Risk Management Managing Director – Enterprise Risk Management	July 12, 2010
Honggo Widjojo Kangmasto	Direktur Jaringan & Layanan Managing Director – Network & Services	July 12, 2010
Darmadi Sutanto	Direktur Konsumer & Retail Managing Director – Consumer & Retail Banking	July 12, 2010

Independensi Anggota Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap anggota Direksi senantiasa bertindak independen agar dapat mengambil keputusan secara obyektif, bebas dari dominasi pihak manapun serta tidak terpengaruh oleh kepentingan-kepentingan tertentu.

The Independence of the BOD Members

In discharging its duties, each member of the Board of Directors always act independently to make objective decision, avoid the occurrence of domination by any party, and must not be influenced by any certain interest.

Setiap anggota Direksi tidak memangku jabatan rangkap baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau jabatan lainnya pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Each member of the Board of Directors do not hold concurrent positions, as member of the BOC, BOD, or other positions at other Banks, companies and/or institutions, as determined in the Bank Indonesia's Regulation on GCG Implementation for Commercial Banks.

Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua (vertikal maupun horizontal) dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali, sehingga tidak mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Board of Directors have no financial relationship nor family ties to the second degree (vertical and horizontal) with fellow members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders, which may interfere with the ability to act independently.

Setiap anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada satu orang karyawan atau lebih atau pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Surat Kuasa Direksi kepada Chief Business Risk Officer dan Pemimpin Divisi bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan tugas operasional Bank namun tidak mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

All members of the Board of Directors does not issue power of attorney to another party which results in the transfer of the BOD's duties and function. The power of attorney from the Board of Directors to the Division Head is intended to facilitate the implementation of the Bank's operational duties without causing the transfer of the BOD duties and functions.

Setiap anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

No member of the Board of Directors, individually or collectively, has share ownership that exceeds 25% (twenty five percent) of total paid-up capital in other companies.

Setiap anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, dari modal disetor pada BNI maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

No member of Board of Directors own 5% or more of the Bank's paid-up capital, as well as shares in other banks, in other non-bank financial institutions and in other companies domiciled locally or abroad.

Setiap anggota Direksi senantiasa menghindarkan diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi yang ada benturan kepentingan *(conflict of interest)*. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan BNI atau mengurangi keuntungan BNI dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

All members of the Board of Directors always make all possible efforts to prevent the occurrence of conflict of interest in making decisions. In the event of any actual conflict of interest involving a board member, the member of the BOD is prohibited to take action that may adversely affect the Bank, and shall disclose the conflict of interest in any decision.

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relation With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relation With						Keterangan (Bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan) Remarks (if there is a family and/or financial relation)
	Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali (Pejabat BUMN) Controlling Shareholders (BUMN Executives)		Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali (Pejabat BUMN) Controlling Shareholders (BUMN Executives)		
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	
Direksi Board of Directors													
Gatot Mudiantoro Suwondo		X		X		X		X		X		X	
Felia Salim		X		X		X		X		X		X	
Ahdi Jumhari Luddin		X		X		X		X		X		X	
Sutanto		X		X		X		X		X		X	
Honggo Widjojo Kangmasto		X		X		X		X		X		X	
Darmadi Sutanto		X		X		X		X		X		X	
Suwoko Singoastro		X		X		X		X		X		X	
Krishna R. Suparto		X		X		X		X		X		X	
Yap Tjay Soen		X		X		X		X		X		X	
Adi Setianto		X		X		X		X		X		X	

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mengelolanya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BNI serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus tugas dan wewenang Direksi diatur terperinci dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang atau badan lain;
c. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, jasa produksi dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Mengangkat, memberi penghargaan atau sanksi dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Duties and Responsibilities of the BOD

The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company, and discharged such management duties according to the authority and responsibilities conferred as stipulated in the Articles of Association of BNI and with the prevailing regulation. As stipulated in the Articles of Association, the duties and authority of the Board of Directors are as follow:

a. Establish Company management policies;
b. Arrange for the transfer of the BOD authority to represent the Company in and out of court to one or several BOD members specifically appointed for this purpose, or to one or several Company personnel either individually or collectively, or to other individuals or agencies;
c. Establish Company personnel policies including those related to salary structure, pension plan, production services and other forms of remuneration for Company employees based on existing rules and regulations;
d. Appoint, bestow commendation or impose sanction and discharge on Company personnel based on existing Company employee policies as well as prevailing regulations;

e. Membentuk Sekretaris Perseroan *(Corporate Secretary)*;
f. Menghapus buku piutang macet yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan;
g. Tidak menagih lagi sebagian atau seluruh piutang diluar pokok dalam rangka restrukturisasi dan/ atau penyelesaian kredit namun dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
h. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS;
i. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
j. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya, berikut perubahannya serta menyampaikannya paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tahun buku baru dimulai kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
k. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
l. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
m. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
n. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
o. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
p. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri;
q. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan;

e. Establish the Corporate Secretary function;
f. Write-off uncollectible receivables to be subsequently reported to and held accountable for in the Annual Report;
g. Refrain from collecting, in part or in whole, receivables apart from the principal in the process of loan restructuring and/or settlement, with the obligation to report such decision to the Board of Commissioners according to reporting procedures set by the Board of Commissioners;
h. Conduct all other measures and actions related to the management and ownership of Company assets, binding the Company to other parties and/or other parties to the Company, within the constraints as governed by prevailing regulations, the Articles of Association and/or General Meeting of Shareholders Resolutions;
i. Make all efforts to guarantee the implementation of Company businesses and activities in compliance with Company purposes and objectives;
j. Formulate the Company's long-term plan, annual work plan and budget and other work plans, along with the necessary adjustments for submission no later than 60 (sixty days) before the start of the new fiscal year to the Board of Commissioners for approval;
k. Prepare the List of Shareholders, Special List, General Meeting of Shareholders Resolutions and the BOD Minutes of Meetings;
l. Prepare the Annual Report of the Company as part of the accountability of the management of the Company, as well as the Company's financial documents as governed in the Law on Corporate Documents;
m. Prepare Financial Statements based on the Financial Accounting Standards to be audited by the Public Accountant;
n. Submit the Annual Report after review by the Board of Commissioners within 5 (five) months following the end of the Company's fiscal year to the GMS for approval and ratification;
o. Provide explanations on the Annual Report to the GMS;
p. Submit the Balance Sheet and Income Statement approved by GMS to the Minister of State-Owned Enterprises;
q. Maintain the Register of Shareholders, the Special Register, GMS Resolutions, BOC and BOD Minutes of Meeting, Annual Report and financial statements;

r. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya;
s. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
t. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
u. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
v. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
w. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mengelola Perseroan, tindakan Direksi senantiasa dilandasi dengan prinsip-prinsip GCG, etika bisnis serta prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi telah membentuk *Corporate Secretary,* Satuan Pengawasan Intern, Divisi Enterprise Risk Management, Divisi Kepatuhan serta Komite-komite dibawah Direksi. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi kepada pemegang saham dilaksanakan setiap tahun melalui forum RUPS.

Di tahun 2011 Direksi telah menata kembali organisasi Direksi dan Chief Business Risk Officer melalui Surat Keputusan Direksi Nomor KP/325/DIR/R tanggal 19 Oktober 2011 tentang Penataan Organisasi Direksi BNI, dengan pembagian bidang tugas yang sesuai dengan arah kebijakan dan strategi pengembangan usaha BNI, sebagai berikut:
a. Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengawasan Intern, Perencanaan Strategis serta Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan.

r. Hold within the Company's corporate domicile: the Register of Shareholders, Special Register, General Meeting of Shareholders Resolutions, the BOC and the BOD Minutes of Meeting, Annual Report, financial statements and other Company documents;
s. Establish the accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, primarily the separation of management, accounting, record keeping and oversight functions;
t. Submit periodic reports according to the established method and time frame in compliance with prevailing regulations, and other reports upon request by the Board of Commissioners and/or Dwiwarna Series A shareholders with due considerations to prevailing regulations particularly those related to the Capital Market;
u. Establish the Company's organizational structure complete with detailed description of work and duties;
v. Provide the necessary explanation on all matters inquired or requested by the BOC members and Dwiwarna Series A shareholders by paying heed to prevailing regulations primarily those pertaining to the Capital Market;
w. Discharge other obligations in accordance with policies set forth in the Articles of Association and those issued by the General Meeting of Shareholders based on prevailing regulations.

In discharging its duties and responsibilities in managing the Company, actions of the BOD shall always be based on the principles of GCG, business ethics, and prudent principles. Accordingly, the BOD established the Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Enterprise Risk Management Division, Compliance Division, and Committees under the BOD. The BOD shall be accountable for its management to the General Meeting of Shareholders, which is held once a year.

In 2011, Board of Directors reorganized the structure of BOD and Chief Business Risk Officer through BOD Decree No. KP/325/DIR/R dated October 19, 2011, concerning the Reorganization of the Board of Directors of BNI, with the division of tasks in accordance with BNI's policies and strategies as follows:
a. The President Director is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Internal Audit, Strategic Planning and Corporate Communications & Secretariat.

b. Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Change Management Office, Human Capital* dan *Organizational Learning*.
c. Direktur Business Banking bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Korporasi, Jasa Keuangan & Dana Institusi, *Transactional Banking & Financial Service*, Usaha Menengah, dan Usaha Kecil.
d. Direktur Konsumer & Ritel bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Product Management, Customer Management & Marketing, Consumer & Retail Sales Distribution,* Bisnis Kartu, Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan *Process Excellence*.
e. Direktur Jaringan & Layanan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Jaringan & Layanan, Wilayah, *Service Quality,* dan *Contact Center*.
f. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Operasional dan Teknologi Informasi
g. Direktur Tresuri & Financial Institution bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Tresuri dan Internasional.
h. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Kepatuhan dan Hukum.
i. Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengendalian Keuangan, Umum, Pengembangan Perusahaan Anak.
j. Direktur Enterprise Risk Management bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Enterprise Risk Management* dan *Policy Governance*.
k. Chief Business Risk Officer bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Remedial & Recovery* dan *Business Risk*.

Dalam hal salah seorang anggota Direksi berhalangan, maka ditetapkan susunan Direktur Pengganti sebagai berikut:

b. The Vice President Director is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Change Management Office, Human Capital and Organizational Learning.
c. The Director of Business Banking is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Corporate, Financial Services & Institutions Fund, Transactional Banking & Financial Service, Middle Business, and Small Business.
d. The Director of Consumer & Retail is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Product Management, Customer Management & Marketing, Consumer & Retail Sales Distribution, Card Business, Financial Institution Pension Fund, and Process Excellence.
e. The Director of Network & Services is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Network & Services, Region, Service Quality, and Contact Center.
f. The Director of Operations and Information Technology is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Operations and Information Technology.
g. The Director of Treasury & Financial Institution is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Treasury and International Banking.
h. The Compliance Director is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Compliance and Legal.
i. The Director of Finance is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Financial Control, General Affairs, and Subsidiaries Development.
j. The Director of Enterprise Risk Management is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Enterprise Risk Management and Policy Governance.
k. The Chief Business Risk Officer is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Remedial & Recovery, and Business Risk.

In the event that a member of the Board of Directors is absent, then the alternate Director is determined as follow:

Direktur Bidang	Direktur Pengganti 1	Direktur Pengganti 2
Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Business Banking
Wakil Direktur Utama	Direktur Business Banking	Direktur Jaringan & Layanan
Direktur Business Banking	Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Konsumer & Retail
Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Konsumer & Retail	Direktur Tresuri & FI
Direktur Konsumer & Retail	Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Business Banking
Direktur Tresuri & FI	Direktur Business Banking	Direktur Jaringan & Layanan
Direktur Operasional & TI	Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Kepatuhan
Direktur Enterprise Risk Management	Direktur Kepatuhan	Direktur Keuangan
Direktur Kepatuhan	Direktur Keuangan	Direktur Operasional & TI
Direktur Keuangan	Direktur Operasional & TI	Direktur Enterprise Risk Management

1. Direktur Pengganti 1 hanya dapat melimpahkan tanggung jawabnya sebagai Direktur Pengganti kepada Direktur Pengganti 2, apabila Direktur Pengganti 1 tidak dapat menjalankan fungsinya (cuti, dinas, sakit atau sebab lain) selama > 2 hari kerja.
2. Dalam hal pelaksanaan tugas Direktur Pengganti 1 terjadi benturan dengan pembidangan tugas utamanya atau tidak dapat menjalankan tugasnya, maka keputusannya dialihkan ke Direktur Pengganti 2.
3. Dalam hal Direktur Bidang telah menjadi Direktur Pengganti 1 pada suatu bidang tugas, maka Direktur tersebut tidak diperkenankan menjadi Direktur Pengganti 1 di bidang lainnya.
4. Dalam hal pelaksanaan tugas Direktur Pengganti 2 terjadi benturan dengan pembidangan tugas utamanya, maka keputusannya dialihkan ke Rapat Direksi (Radisi) atau keputusan Direktur Utama.
5. Dalam hal Direktur Pengganti 1 dan Direktur Pengganti 2 tidak dapat menjalankan tugasnya, maka Direktur Pengganti ditunjuk langsung oleh Direktur Utama melalui pemberian Surat Kuasa.

1. Alternate Director 1 can only delegate his responsibilities as Alternate Director to the Alternate Director 2, if Alternate Director 1 can not perform his/her function (on leave, duty, illness or other reasons) for > 2 working days.
2. In the event that the task implemented by Alternate Director 1 gives rise to a conflict of interest with his/her main task, or is unable to carry out his/her duties, then the decision is forwarded to the Alternate Director 2.
3. In the event that the Director of a field has assumed the duties of Alternate Director 1 of a field, then he/she is prohibited to become Alternate Director 1 of other field.
4. In the event that the task implemented by Alternate Director 1 gives rise to a conflict of interest with his/her main task, then the decision is forwarded to the BOD meeting or President Director.
5. In the event that Alternate Director 1 and 2 cannot perform his/her function, then President Director directly appoints the Alternate Director through a letter of attorney.

Pelaksanaan Rapat Direksi (Radisi)

Radisi diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan. Pelaksanaan Radisi dilakukan pada hari Senin dan Rabu, namun demikian apabila terdapat hal-hal penting dan mendesak sehingga harus segera diputus dalam Radisi, maka Direksi dapat menyelenggarakan Radisi pada hari yang lain. Selama tahun 2011, Direksi telah menyelenggarakan Radisi sebanyak 61 (enam puluh satu) kali yang membahas 129 (seratus dua puluh sembilan) agenda.

Jumlah rapat dan kehadiran masing-masing anggota Direksi sebagai berikut:

Meetings of the Board of Directors (Radisi)

Radisi is held at least once a month. Radisi is scheduled for Monday and Wednesday, and the Board of Directors reserves the right to hold meetings outside of the established schedule in the event of any urgent matter that requires immediate resolution. In 2011, the Board of Directors held 61 (sixty one) Radisi, in which were discussed 129 (one hundred and twenty nine) agendas.

The number of meeting and Attendance of each member of the Board of Directors are as follow:

Rapat Direksi Selama Tahun 2011
Meeting of the Board of Directors in 2011

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Jumlah Rapat Direksi Number of Meetings Director	Persentase (%)
Gatot Mudiantoro Suwondo	47	61	77
Felia Salim	51	61	84
Ahdi Jumhari Luddin	50	61	82
Krishna R. Suparto	40	61	66
Yap Tjay Soen	49	61	80
Suwoko Singoastro	43	61	70
Adi Setianto	51	61	84
Sutanto	47	61	77
Honggo Widjojo Kangmasto	50	61	82
Darmadi Sutanto	47	61	77

Prosedur Penetapan Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi

Remunerasi Direksi ditetapkan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Penetapan Remunerasi dan fasilitas Direksi dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan serta disahkan dalam RUPS Tahunan BNI.

Berdasarkan Hasil RUPS Tahunan BNI tanggal 18 Mei 2011, Perseroan telah memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi (yang terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan dan program insentif pengganti *stock option*) serta *tantiem* bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Procedures to Determine the Remuneration and Other Facilities for the BOC

Remuneration for the BOD is determined in accordance with the prevailing regulations, in particular the State-Owned Enterprise Ministerial Regulation No. PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 pertaining to Guidelines of remuneration for Directors, Board of Commissioners and Supervisory Boards of State-Owned Enterprises. The remuneration and other facilities for BOD are determined by taking into account recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, and approved by the Annual Meeting of General Shareholders.

Based on the resolutions of the GMS held on May 18, 2011, the Company granted authority and power-of-attorney to BOC, with approval from the Dwiwarna Series A Shareholders to determine remuneration (comprised of salary/honorarium, allowance and incentive program in lieu of stock option) and tantiem for the BOD and the BOC.

Gaji Direksi
Board of Directors Salary

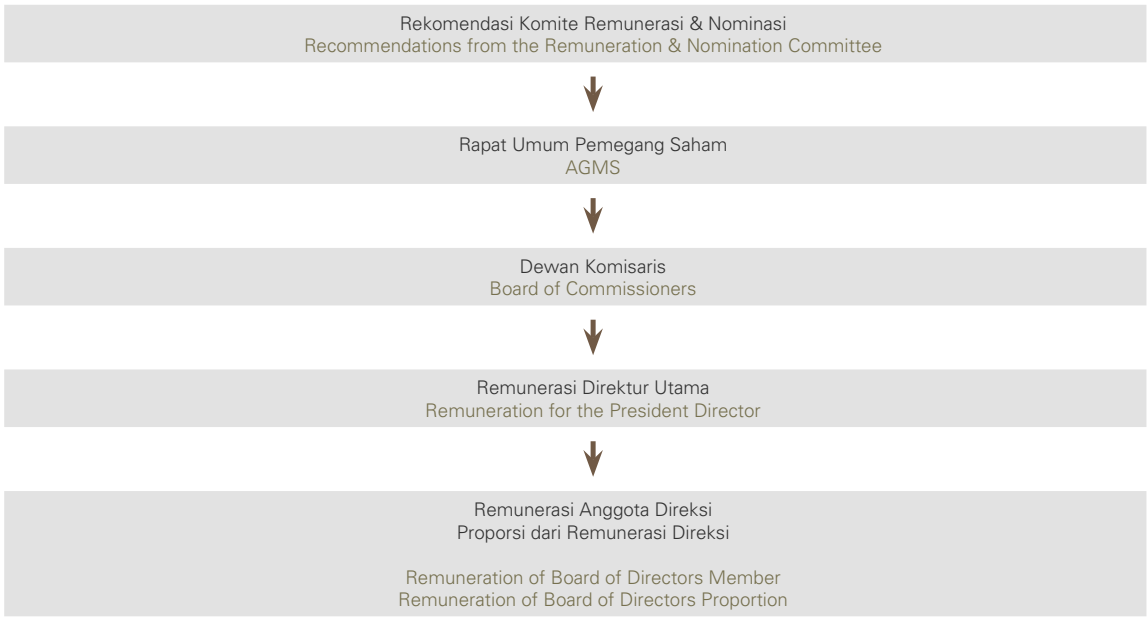
Rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi
Recommendations from the Remuneration & Nomination Committee
Rapat Umum Pemegang Saham
AGMS
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Remunerasi Direktur Utama
Remuneration for the President Director
Remunerasi Anggota Direksi
Proporsi dari Remunerasi Direksi
Remuneration of Board of Directors Member
Remuneration of Board of Directors Proportion

- Proporsi remunerasi anggota Direksi terhadap Direktur Utama direkomendasikan Dewan Komisaris setelah berkonsultasi dengan Direktur Utama (Direktur Utama 100%, Wakil Direktur Utama 95%, Anggota Direksi 90%).
- *Tantiem* sebesar 1,40% dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari - 31 Desember 2010 diberikan kepada anggota Direksi dengan proporsi terhadap Direktur Utama sebagai berikut: Direktur Utama 100%, Wakil Direktur Utama 95%, dan Anggota Direksi lainnya 90%.

- The proportion of remuneration for BOD member to President Director remuneration is recommended by the BOC after consulting with the President Director (President Director 100%, Vice President Director 95%, Member of BOD 90%.
- Tantiem of 1.40% of net income of the Company from January 1, 2010 - December 31, 2010 for the BOD in proportion to the amount for President Director: 100% for President Commissioner, 95% for Vice President Commissioner, and 90% for Commissioner.

- Gaji Direksi mengalami kenaikan sebesar 15,28% dibandingkan tahun 2010.

Dewan Komisaris menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan ketentuan Dewan Komisaris harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebelum menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan dimaksud. Pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku untuk tahun 2010 dan tahun-tahun selanjutnya sampai dengan keputusan ini diubah atau dicabut oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penilaian Kinerja Direksi

Pada tahun 2011, BNI telah melakukan penilaian kinerja bagi Direksi berdasarkan parameter kinerja kolegial dan kinerja individual/sektoral. Penilaian kinerja tersebut telah mempertimbangkan faktor kuantitafif dan kualitatif. Sistem penilaian kinerja bagi Direksi disusun oleh Direksi, dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris. Sistem dimaksud akan terus disempurnakan sejalan dengan perkembangan organisasi BNI. Hasil penilaian kinerja Direksi akan menjadi salah satu dasar pemberian remunerasi kepada masing-masing Direksi.

- The BOD salary increased by 15.28% compare to 2010.

The Board of Commissioners determines post-service facilities and pension schemes for the BOC and BOD, whereby the Board of Commissioners must first consult with Dwiwarna Series A Shareholders prior to determining such facilities and pension schemes. The conferring of such power and authority shall be applicable for 2011 and subsequent years until the decision is changed or withdrawn by the General Meeting of Shareholders.

Performance Evaluation of the Board of Directors

In 2011, BNI performed an assessment of the performance of the BOD based on joint performance as well as individual/sectoral performance parameters. Such performance assessment also considers quantitative as well as qualitative factors. The performance assessment system was formulated by the BOD, and submitted for approval by the BOC. Such assessment system is continually being improved in line with developments in BNI. Results of the performance assessment will become a basis in determining the remuneration for the respective Director.

	Jumlah diterima Direksi dalam 1 tahun Amounts received by the Board of Directors in 1 year		
	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah	
• Remunerasi (Gaji, Uang Cuti, Tunjangan Transportasi, Tunjangan Perumahan, Tantiem, Purna Jabatan dan Tunjangan Hari Raya)	10	79,735.38	• Remuneration (Salary, Leave Allowance, Transportation Allowance, Housing Allowance, Tantiem, Post Service and Hari Raya Allowance)
• Fasilitas lain dalam bentuk natura (Transportasi, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Komunikasi, *Membership* dan Asuransi Kecelakaan) *)	10	2,105.55	• Other benefit in the form in kind (Transportation, Health Facility, Communication Facility, Membership and Accident Insurance) *)
Total		81,840.93	

*) dinilai dalam rupiah/valued in Rupiah equivalent

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Remuneration per person in 1 year *)	Jumlah Direksi Numbers on the Board of Directors Orang Number of Persons
Di atas Rp 2 miliar Above Rp 2 billion	10
Di atas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar Above Rp 1 billion until Rp 2 billion	-
Di atas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar Above Rp 500 million until Rp 1 billion	-
Rp 500 juta ke bawah Below Rp 500 million	-

*) diterima secara tunai/received in cash

***Seminar/Training/Workshop* Direksi**
Seminar/Training/Workshop of teh Board of Directors

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Direktur Utama/President Director - CEO		
18 Januari 2011	Asian Development Bank Institute	Jakarta
25 - 28 Januari 2011	World Economic Forum	Davos
2 Maret 2011	ISEI Executive Seminar	Jakarta
11 Maret 2011	Joint Conference BI - IMF	Bali
12 - 13 Juni 2011	World Economic Forum on East Asia	Jakarta
16 Juni 2011	Seminar Pasar Modal AEI	Jakarta
28 - 30 Juni 2011	Annual Meeting of the IDB Group	Jeddah
14 September 2011	UBS Round Tabel Presentation: Review the Global Economic Outlook and Risk	Jakarta
28 September 2011	Seminar BNI-AUSCI: Indonesia Outlook 2012 & Beyond	Jakarta
3 Oktober 2011	OECD Asian Roundtable on Corporate Governance 2011	Bali
21 & 28 Oktober 2011	International Certified Wealth Management	Jakarta
8 November 2011	Seminar ASEAN Finance Investor	Jakarta
17 - 18 November 2011	ASEAN Business and Investment Summit	Bali
1 Desember 2011	BCG Leader's Forum	Jakarta
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Stephen MR Covey	Jakarta
7 Desember 2011	Oliver Wyman Leadership Forum	Jakarta
Wakil Direktur Utama/Vice President Director		
21 – 22 Januari 2011	Seminar Closing Rights Issue BNI 2010	Bali
20 – 22 Februari 2011	Seminar Advanced Quantitative Market Research Techniques	Kuala Lumpur
23 – 26 Februari 2011	Asian Financial Services Congress 2011	Singapore
24 – 26 Maret 2011	The Future of Climate Change Financing Conference	Bali
18 – 21 Mei 2011	Undangan Southeast Asian Corporate Leaders Group On Climate Change	Singapore
6 – 7 September 2011	BCG's Asia Pacific Wholesale Banking Conference	Singapore
20 – 29 Oktober 2011	Tindak lanjut MIT – Fellowship Executive Leadership Program	Boston New York
17 – 19 November 2011	ASEAN Investment Business Summit	Bali
Direktur Kepatuhan/Managing Director - Compliance		
21 – 22 Januari 2011	Seminar Closing Right Issue BNI 2010	Bali
27 – 28 April 2011	BARA Risk Forum 2011	Bandung
10 – 11 Mei 2011	Konferensi Internasional 2011 KPK RI	Bali
23 – 24 Mei 2011	Deutsche Bank Access Asia Conference	Singapore
26 – 27 Mei 2011	CLSA Bank Access Day	London
30 Mei 2011	One Day Executive Seminar with Philip Kotler	Jakarta
6 Juni 2011	Seminar Nasional "Upaya Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Melalui Implementasi UU No.3 Tahun 2011 tentang Transfer Dana	Jakarta
25 – 29 September 2011	Seminar "Board Intelligence and Agility: Strategic Foresight and Governance	Kuala Lumpur
4 Oktober 2011	Seminar 60 tahun FEUI "Reframing The Future: Repositioning The Indonesian Economic Development"	Jakarta
5 Oktober 2011	Workshop GCG "Keterbukaan Informasi"	Jakarta
2 November 2011	Sosialisasi Peraturan Menteri Negara BUMN PER-01/MBU/2011	Jakarta
3 – 4 November 2011	Senior Management Risk Summit 2011	Bali
8 November 2011	ASEAN Finance Minister Investor Seminar	Jakarta
22 November 2011	Seminar Good Governance FEUI	Jakarta
5 Desember 2011	Sosialisasi Keputusan Menteri Negara BUMN & Workshop Penyusunan RKA dan KPI Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	Jakarta
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Stephen MR Covey	Jakarta
7 Desember 2011	Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi 2011	Jakarta
12 Desember 2011	Seminar Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Direktur Business Banking/Managing Director - Business Banking		
9 Juni 2011	Risk Vision Executive Workshop - BCG	Jakarta
6 – 7 September 2011	Seminar BCG	Singapore
1 – 6 Oktober 2011	London Metal Exchange Gathering	London
17 – 18 Oktober 2011	Japan Energy Roundtable Meeting	Tokyo
25 Oktober 2011	Workshop GCG: "Keterbukaan Informasi"	Jakarta
2 November 2011	7th Asia Banking CEO Roundtable	Denpasar
24 November 2011	Workshop Project Treasury	Jakarta
1 – 2 Desember 2011	Seminar Executive/Board Program for Indonesian Senior Banking Executives	Amsterdam
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Stephen MR Covey	Jakarta
12 Desember 2011	Seminar Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta
Direktur Tresuri & Financial Institution/Managing Director - Treasury & FI		
4 – 7 Februari 2011	Seminar Perkembangan dan Mekanisme Pasar Modal oleh Tomoyoshi Uranishi	Tokyo
21 – 22 Maret 2011	Pelatihan Liquidity Risk Management	Jakarta
3 Mei 2011	One Day Executive Seminar with Philip Kotler	Jakarta
9 September 2011	Seminar Mutual Development on Defence Industry Cooperation	Jakarta
4 Oktober 2011	Seminar Paradigma Baru Pengelolaan BUMN Untuk meningkatkan Perekonomian Indonesia	Jakarta
25 Oktober 2011	Workshop GCG: "Keterbukaan Informasi"	Jakarta
8 November 2011	Asean Finance Ministers' Investor Seminar	Jakarta
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Stephen MR Covey	Jakarta
17 Desember 2011	Workshop Pembukuan Produk Treasury	Jakarta
Direktur Keuangan/Chief Financial Officer		
21 Januari 2011	Seminar Closing Right Issue BNI 2010	Bali
3 Mei 2011	One Day Executive Seminar with Philip Kotler	Jakarta
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture With Stephen MR Covey	Jakarta
6 Desember 2011	CEO Forum Asosiasi Emiten Indonesia	Jakarta
7 Desember 2011	Oliver Wyman Leadership Forum	Jakarta
21 Desember 2011	Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta
Direktur Konsumer & Ritel/Managing Director - Consumer & Retail Banking		
29 Februari 2011	Visa Payment Forum	Singapore
17 Maret 2011	Experiencing Cigna's Touch of Customer Centric & Innovation	Denpasar
27 September 2011	Seminar at Harvard Business School 2011 "Strategic Business Analysis"	London
4 November 2011	Seminar Paradigma baru Pengelolaan BUMN untuk meningkatkan Perekonomian Indonesia	Jakarta
7 November 2011	ASEAN Finance Minister Investors Seminar	Jakarta
12 November 2011	International Certified Wealth Manager (CWM)	Eropa
6 Desember 2011	BNI Inspring Lecture Series with Stephen MR Covey	Jakarta
12 Desember 2011	Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta
14 Desember 2011	Visa's Regional Marketing Executive Council	Dubai
Direktur Operasi & Teknologi Informasi/Managing Director - Operations & IT		
12 – 15 Juni 2011	Standard Chartered Bank Transactional Banking Client Seminar	New York
19 – 23 September 2011	Swift International Banking Operations Seminar (SIBOS)	Toronto
27 September 2011	Seminar Accenture High Performance IT	Jakarta
23 – 28 Oktober 2011	Training High Performance Leadership	Sao Paulo
4 November 2011	Seminar Paradigma baru Pengelolaan BUMN untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia	Jakarta
7 November 2011	ASEAN Finance Ministers Investors Seminar	Jakarta
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Stephen MR Covey	Jakarta
12 Desember 2011	Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Direktur Jaringan & Layanan/Managing Director - Network & Services		
30 Mei 2011	One Day Executive Seminar with Philip Kottler	Jakarta
9 Juni 2011	BCG Risk Vision Executive Workshop	Jakarta
2 – 7 Oktober 2011	Reinventing Leadership: A Breakthrough Approach	Illinois
1 Desember 2011	BCG Leadership Forum 2011	Jakarta
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Stephen MR Covey	Jakarta
12 Desember 2011	Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta
Direktur Enterprise Risk Management/Managing Director - Enterprise Risk Management		
30 Mei 2011	One Day Executive Seminar With Philip Kotler	Jakarta
5 Agustus 2011	Morning Talk Internalisasi Corporate Sustainability	Jakarta
25 Oktober 2011	Workshop GCG: "Keterbukaan Informasi"	Jakarta
8 November 2011	Seminar Asean Finance Investor "Growth and Resiliency - The ASEAN Story"	Jakarta
6 Desember 2011	BNI Inspiring Lecture Series with Steven MR Covey	Jakarta
7 Desember 2011	Seminar Perbanas "The Future of Banking: Pekerjaan Rumah bagi OJK"	Jakarta
12 Desember 2011	Economic Outlook BNI dan Kompas	Jakarta

Kepemilikan Saham Anggota Direksi

Per 31 Desember 2011, jumlah total kepemilikan saham oleh anggota Direksi berjumlah kurang dari 0,0000378% dari seluruh jumlah saham BNI.

Share Ownership of Members of the Board of Directors

As per December 31, 2011, the amount of shares owned by the Board of Directors was less than 0.0000378% of total BNI shares.

Nama Name	Kepemilikan Saham Anggota Direksi Share Ownership of Members of the Board of Directors		% Kepemilikan Percentage Ownership
	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	
Gatot Mudiantoro Suwondo	Direktur Utama President Director	538,000	0.0028849263
Krishna R. Suparto	Direktur Director	91,570	0.0004910273
Suwoko Singoastro	Direktur Director	36,923	0.0001979928
Sutanto	Direktur Director	433	0.0000023219
Adi Setianto	Direktur Director	17,000	0.0000911594

Kepemilikan Saham Anggota Direksi Mencapai 5% (lima persen)

Per tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat anggota Direksi BNI yang memiliki saham mencapai 5% atau lebih dari modal disetor BNI, ataupun di bank lain, di lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Share Ownership of the Board of Directors Reach 5% (five percent)

As of December 31, 2011, there were no Board of Directors members who own 5% or more than the Bank's paid-up capital, as well as shares in other banks, in other non-bank financial institutions and in other companies domiciled locally or abroad.

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

1. Komite Audit

Komite Audit BNI dibentuk berdasarkan ketentuan Bapepam Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, dan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara.

a. Susunan Anggota Komite Audit 2011

Ketua : Achil Ridwan Djayadiningrat
Anggota : Bagus Rumbogo
Darminto (Independen)
Bambang Hendrajatin (Independen)

Anggota Komite Audit tersebut di atas memiliki pengalaman dan kompetensi sebagai berikut:

1. Achil Ridwan Djayadiningrat
   Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan dan pengawasan perbankan. Meniti karir di Bank Indonesia sejak tahun 1977 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Bank Indonesia Kantor Yogyakarta. Pernah menjabat sebagai Komisaris Indover Bank Amsterdam. Terakhir menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BNI. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Aplikanusa Lintasarta.
2. Bagus Rumbogo
   Komisaris BNI sejak tahun 2010. Berpengalaman di bidang audit dan pengawasan. Berkarir di Departemen Keuangan-BPKP Republik Indonesia sejak tahun 1982 dan berbagai departemen. Terakhir menjabat sebagai Inspektur Utama/Irjen Kementrian Negara PPN/ Bappenas. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga Kementrian BUMN.

Committees under the Board of Commissioners

1. Audit Committee

BNI's Audit Committee was established according to Bapepam Regulation Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Establishment and Work Implementation Guidelines of the Audit Committee, Bank Indonesia's Regulation (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by PBI No. 8/14/2006 dated October 5, 2006 on changes to PBI No. 8/4/PBI/2006 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and State-Owned Enterprise Ministerial Regulation No. PER-05/MBU/2006 dated December 20, 2006 on the Audit Committee for State-Owned Enterprises.

a. Composition of the Audit Committee in 2010

Chairman : Achil Ridwan Djayadiningrat
Members : Bagus Rumbogo
Darminto (Independent)
Bambang Hendrajatin (Independent)

Experience and competencies of Audit Committee member:

1. Achil Ridwan Djayadiningrat
   Independent Commissioner of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2008. Experienced in banking, including banking oversight. Started career at Bank Indonesia since 1977, with final position as the Head of Bank Indonesia Yogyakarta Branch. He once was the Commissioner of Indover Bank Amsterdam. Previously he was the Director of Compliance for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. He concurrently serves as the President Commissioner of PT Aplikanusa Lintasarta.
2. Bagus Rumbogo
   Commissioner of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2010. He has audit and oversight experience. Started career at Supreme Audit Agency of the Finance Ministry in 1982 and subsequently with other Departments. His last position was the Inspector General of the State Ministry for National Development Planning/Bappenas. He concurrently serves as the expert staff of inter-agency relations under the Ministry of State-Owned Enterprises.

3. Darminto
   Bergelar Doktor bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, keuangan dan pasar modal. Pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia dan sebagai eksekutif di Kantor Akuntan Publik. Pernah menjabat sebagai Wakil Rektor II Universitas Indonesia. Saat ini masih aktif sebagai staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Menjabat anggota Komite Audit BNI sejak tahun 2008.
4. Bambang Hendrajatin
   Berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979. Sebelumnya pernah meniti karir sebagai Direktur Corporate Financing Bank Dagang Negara dan sebagai Presiden Direktur Bank Ekspor Indonesia. Terakhir menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper. Menjabat anggota Komite Audit BNI sejak tahun 2010.

b. Independensi Anggota Komite

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Tidak ada anggota Komite Audit yang merangkap menjadi anggota Komite lainnya.

c. Piagam Komite Audit

Pada tahun 2010 telah dilakukan penyempurnaan terhadap Piagam Komite Audit BNI yang telah ada sebelumnya dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Kep/002/DK/2010 tanggal 10 Maret 2010 tentang Penyempurnaan Piagam Komite Audit BNI, Piagam Komite Audit memuat Struktur Komite Audit, Persyaratan Keanggotaan Komite Audit, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, Kewajiban Komite Audit, Wewenang Komite Audit, Rapat Komite Audit serta Pelaporan, Masa Tugas Komite Audit.

d. Struktur Komite Audit

1. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Darminto
   Earned his doctoral degree in financial management from the University of Indonesia. Gained experience and expertise in accounting, finance and the capital market. He was an Audit Committee member of PT Garuda Indonesia and an executive at a public accountant firm. Currently teaches at the Faculty of Economics of the University of Indonesia. Holds office as a member of the Audit Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2008.
4. Bambang Hendrajatin
   Experienced in banking since 1979. Previously, he served as the Director of Corporate Financing for Bank Dagang Negara and as President Director of Bank Ekspor Indonesia. His last position was the Deputy President Commissioner for PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper. Appointed as Audit Committee member for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2010.

b. Independence of Committee Members

All members of the Audit Committee are independent parties without any financial, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently. No member of the Audit Committee has a concurrent position on any other Committees.

c. Audit Committee Charter

In 2010, improvements were made to the existing Audit Committee Charter with the BOC Directive No. Kep/002/DK/2010 dated March 10, 2010 on Improvements to the Audit Committee Charter of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The Audit Committee Charter contains the Audit Committee structure, as well as the committee's membership criteria, duties and responsibilities, obligations, authorities, meetings, reporting mechanism and tenure of the Audit Committee.

d. Audit Committee Structure

1. The Audit Committee is accountable to the Board of Commissioners.
2. Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reported to the General Meeting of Shareholders.

3. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar Perseroan.
4. Komisaris Independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Audit.
5. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
6. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

e. Masa Tugas Anggota Komite Audit

Masa tugas Anggota Komite Audit telah diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Masa Tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
2. Apabila anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua Komite Audit berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Audit digantikan oleh Komisaris Independen lainnya.

f. Kriteria Anggota Komite Audit

1. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Salah satu dari Anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan.
3. Salah satu dari Anggota Komite memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
4. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
5. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.

3. The Audit Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner, one Commissioner, and 2 (two) other members from outside of the Company.
4. Independent Commissioners and independent parties serving as Audit Committee members should at least constitute 51% (fifty one percent) of the entire Audit Committee members.
5. The Chairman of the Audit Committee can only hold concurrent positions as a Chairman at no more than 1 (one) other Committee.
6. An Independent Commissioner serving as member of the Audit Committee acts as the Chairman of the Audit Committee. When there are more than one Independent Commissioners appointed as Audit Committee members, one of them shall act as the Chairman of the Audit Committee.

e. Tenure of Audit Committee Members

The tenure of members of the Audit Committee is regulated as follows:

1. Audit Committee members shall not serve longer than the tenure of the Board of Commissioners and may be re-elected only for 1 (one) additional term.
2. In the event that a BOC member no longer serves as the Chairman of the Audit Committee before expiry of tenure as Company Commissioner, the Audit Committee Chair shall be replaced by another Independent Commissioner.

f. Criteria of Audit Committee Members

1. Demonstrate impeccable integrity and moral character, as well as outstanding ability, knowledge and experience according to the educational background, with excellent communication skills.
2. One member of the Audit Committee must have an accounting and finance educational background.
3. One member of the Audit Committee must have legal or banking expertise.
4. Possess sufficient knowledge to read and understand financial statements.
5. Possess sufficient knowledge of laws and regulations related to the capital market and other relevant prevailing regulations.
6. Must not be from a Public Accountant Firm, Legal Consultant Firm or other parties that provided audit and non-audit services or other consultancy services to the Company within the last 6 (six) months prior to appointment by the Board of Commissioners.

7. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris, kecuali Komisaris Independen.
8. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.
9. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan
10. Tidak mempunyai:
    - Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan, dan/atau;
    - Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan usaha perusahaan.

g. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Tugas Komite Audit tersebut secara rinci adalah:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
3. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

7. Must not be an individual wielding the authority and responsibility to plan, lead or control Company activities within the last 6 (six) months prior to appointment by the Board of Commissioners, except for the Independent Commissioner.
8. Does not directly or indirectly own shares in the Company. In the event that an Audit Committee member own shares as a result of a legal incident, it is compulsory to transfer these shares to another party no later than 6 (six) months after gaining possession of the shares.
9. Must not be affiliated with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors or Majority Shareholders of the Company.
10. Must not have:
    - Family ties due to marriage and lineage to the second degree, either horizontally or vertically with the Board of Commissioners, Board of Directors or Majority Shareholders, and/or;
    - Business relations, either directly or indirectly, in relation to company business ventures.

g. Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee is assigned to offer opinion to the Board of Commissioners on matters related to reports or those forwarded to the Board of Commissioners by the Board of Directors, identify issues that require the attention of the Board of Commissioners, and perform other duties related to the work of the Board of Commissioners. The Audit Committee carries out the following duties:

1. Review financial information published by the Company such as financial reports, projections and other financial information;
2. Evaluate the effectiveness of audit work implemented by the external auditor including on the independence and objectivity of external auditors and adequacy of the audit carried out to ensure that all significant risks have been taken into account.
3. Review Company compliance towards other prevailing regulations related to Company activities;

4. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
   a. pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI).
   b. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SPI, akuntan publik dan pengawasan Bank Indonesia.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
7. Menelaah laporan pelaksanaan GCG Perseroan.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam hal ini Komite Audit bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Intern.

Dalam hal Pelaporan Komite wajib melakukan hal-hal sebagai berikut:
1. Menyampaikan laporan atas aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
3. Membuat pengungkapan dalam Laporan Tahunan mengenai tugas yang telah dilaksanakan.
4. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

4. Monitor and evaluate audit plans and implementation, and monitor follow up actions to audit results in assessing the adequacy of internal controls including the financial reporting process, or at least monitoring and evaluating the following:
   a. Implementation of duties assigned to the Internal Audit Unit (IAU).
   b. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, public accountant and Bank Indonesia's oversight.
5. Provide recommendations on the appointment of the Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners;
6. Examine and report to the Board of Commissioners on Company-related complaints;
7. Evaluate the implementation report on Company's Good Corporate Governance;
8. Perform other duties assigned by the Board of Commissioners.

In the implementation of duties, the Audit Committee has the authority to access employee notes or information, funds, assets and other Company resources. With regard to this, the Audit Committee works together with the Internal Audit Unit.

In making its report, the Audit Committee shall abide by the following:
1. Submit activity reports to the Board of Commissioners on a periodic basis at least 1 (one) time every 3 (three) months.
2. Submit an annual report on its activity implementation to the Board of Commissioners.
3. Provide an annual report on duties carried out.
4. Submit a report to the Board of Commissioners on any other assignment from the Board of Commissioners.

h. Rapat Komite Audit

h. Meetings of the Audit Committee

Nama Name	Jumlah kehadiran Number of Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings
Achil Ridwan Djayadiningrat	37	37
Bagus Rumbogo	30	37
Darminto	35	37
Bambang Hendrajatin	35	37

i. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit 2011

Di tahun 2011 Komite Audit telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang telah ditentukan, sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan termasuk laporan akhir tahun.
2. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan obyektivitas.
3. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan lainnya yang dikeluarkan perusahaan.
4. Melakukan penelaahan atas laporan kepada Menteri Negara BUMN tentang Pelaksanaan Pengendalian Intern.
5. Membuat Laporan Tahunan kepada Dewan Komisaris mengenai Pelaksanaan Tugas Komite Audit selama tahun 2011.
6. Review atas Laporan Self Assessment GCG untuk Annual Report BNI.
7. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan.
8. Melakukan evaluasi atas perencanaan audit oleh SPI dan melaporkan kepada Dewan Komisaris.
9. Memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) SPI dan melaporkan hasilnya setiap Triwulan kepada Dewan Komisaris.
10. Memantau penyiapan laporan Direksi dan Dewan Komisaris tentang pokok-pokok hasil audit.
    a. Tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI.
    b. Tindak lanjut hasil pemeriksaan BI.
    c. Tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK
    d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik berupa *Management Letter*.
    e. Tindak lanjut kasus-kasus yang berkenaan dengan *fraud*.
    f. *Assessment* terhadap Sistem Internal Kontrol BNI.

i. Audit Committee Work Plan and its Realization

In 2011, the Audit Committee has performed its duties and responsibilities as follows:

1. Review the published financial information including the end-year report.
2. Evaluate the effectiveness of audit performed by the external auditor including on the external auditor's independence and objectivity.
3. Evaluate other financial information published by the Company.
4. Review the report submitted to the State Minister for State-Owned Enterprises on the implementation of internal controls.
5. Prepare the Annual Report to the Board of Commissioners on the implementation of the Audit Committee's duties throughout 2011.
6. Review the GCG Self-Assessment Report for BNI's Annual Report.
7. Monitor and evaluate the audit plan and implementation, and monitor follow-up actions on audit results to assess the adequacy of the financial reporting process.
8. Evaluate the audit plan by Internal Audit Unit and report to the BOC.
9. Monitor the implementation of Internal Audit Unit's annual work plan and budget and reported the results to the BOC on a quarterly basis.
10. Monitor preparation of BOD and BOC reports on key audit findings.
    a. Follow up on Internal Audit Unit audit results.
    b. Follow up on Bank Indonesia audit results.
    c. Follow up on Supreme Audit Agency audit results.
    d. Follow up on Public Accountant Office audit results in the form of a Management Letter.
    e. Follow up on fraud cases.
    f. Assessment of BNI's Internal Control System.

11. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku melalui Laporan Direktur Kepatuhan.
12. Memantau Perkembangan Penyelesaian Kasus Pegawai.
13. Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan (waktu sesuai keadaan).
14. Mendampingi Dewan Komisaris dalam menghadiri Kaji Ulang Wilayah.
15. Koordinasi antar Komite.

11. Monitor the Company's compliance to existing laws and regulations through the Compliance Director's Report.
12. Monitor developments in resolving employee cases confirm.
13. Participate in education and training programs (time frame adjusted according to situation).
14. Accompany the Board of Commissioners in attending regional reviews.
15. Coordination among Committees.

Komite Pemantau Risiko (KPR)

Pembentukan Komite Pemantau Risiko di BNI didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Ketua : Fero Poerbonegoro [1)]
Anggota : B.S. Kusmuljono [2)]
Setiawan Budihardjo [3)]
Subardiah [4)]
Erwin Mardjuni [5)]

Keterangan:
1). Menjadi Ketua Komite sejak tanggal 22 Juli 2010
2). Menjadi anggota Komite sejak tanggal 22 Juli 2010
3). Berakhir jangka waktu pengangkatannya sebagai anggota Komite tanggal 23 Februari 2011
4). Berakhir jangka waktu pengangkatannya pada tanggal 30 September 2011 dan diperpanjang kembali pada tanggal 1 Oktober 2011
5). Menjadi anggota Komite sejak tanggal 27 Oktober 2010

Anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas memiliki pengalaman dan kompetensi sebagai berikut:

1. Fero Poerbonegoro
   Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan, khususnya bidang tresuri. Berkarir di BNI sejak tahun 1981 dan terakhir menjabat sebagai Direktur Tresury & Private Banking. Pernah menjabat sebagai Direktur Tresuri & International di Bank Central Asia. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadharma Kerry Satya.
2. B.S. Kusmuljono
   Komisaris Independen BNI sejak tahun 2010. Bergelar Doktor bidang SDA Lingkungan dari Institut Pertanian Bogor. Berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan sejak tahun 1974. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Permodalan

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was established pursuant to Bank Indonesia's Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks and Bank Indonesia's Regulation No. 8/14/2006 dated October 5, 2006 on Amendments to Bank Indonesia's Regulation No. 8/4/PBI/2006.

Composition of Committee Members

Chairman : Fero Poerbonegoro [1)]
Member : B.S. Kusmuljono [2)]
Setiawan Boedihardjo [3)]
Subardiah [4)]
Erwin Mardjuni [5)]

Notes:
1). Serves as a Chairman of the Committee effective July 22, 2010
2). Serves as a member of the Committee effective July 22, 2010
3). Ceased to be a member of the Committee effective February 23, 2011.
4). Ceased to be a member of the Committee effective September 30, 2011, reappointed effective October 1, 2011.
5). Serves as a member of the Committee effective October 27, 2010.

Experience and competencies of Risk Monitoring Committee members:

1. Fero Poerbonegoro
   Independent Commissioner of BNI since 2008, he has experience notably in the field of treasury. Built a career with BNI since 1981, most recently he served as the Director for Treasury & Private Banking. Had earlier held the position of Director for Treasury & International at PT Bank Central Asia Tbk. Currently also serves as the President Commissioner of PT Swadharma Kerry Satya.
2. B.S. Kusmuljono
   Independent Commissioner of BNI since 2010. Earned a Doctoral Degree in Natural Resources and the Environment from Bogor Institute of Agriculture. Has accumulated banking and finance experience since 1974. Had earlier served as President Director of PT Permodalan Nasional

Nasional Madani (Persero), sebagai Komisaris pada PT Bank Niaga dan sebagai Komisaris pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini masih aktif sebagai staf pengajar di Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung dan Insititut Pertanian Bogor dan menjabat sebagai Dewan Penasehat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI).

3. Setyawan Budiharjo
   Berkarir di BNI sejak tahun 1982. Berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang perbankan, manajemen keuangan dan pemeriksaan perkreditan & non-kredit. Selama di BNI pernah bertugas sebagai pimpinan pada unit operasional (kantor cabang) dan unit non-operasional (pengendalian internal). Menjabat anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak tahun 2007.
4. Subardiah
   Berkarir di BNI sejak tahun 1979. Berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko. Terakhir di BNI menjabat sebagai Wakil Pemimpin Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2008. Menjabat anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak tahun 2009.
5. Erwin Mardjuni
   Berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan. Pernah menjabat sebagai Kepala Unit Risk Management di Citibank NA Jakarta, Direktur Business Corporate, Astra Supply Chain & Kredit Usaha Kecil di PT Bank Universal, Direktur Bisnis di PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Direktur Keuangan PT Inhutani III (Persero), beberapa jabatan yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* di Astra Group. Saat ini menjabat sebagai Komisaris di perusahaan yang bergerak di bidang konsultan seperti PT Klind Solusi Lestari (Konsultan *Manufacturing*) PT Berkah Madani (Konsultan *Community Development*) & penasehat di Koperasi Simpan Pinjam Berkah Waluya. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak tahun 2010.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Sebagai pedoman bagi Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menetapkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Kep/006/DK/2009 tanggal 24 Juni 2009 tentang Penggantian Piagam Komite Pemantau Risiko menjadi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, yang merupakan hasil penyempurnaan dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja anggota Komite Pemantau risiko yang telah ada sebelumnya dan saat ini sedang dalam proses penyempurnaan serta penyesuaian terhadap perkembangan peraturan perundang-undangan serta perkembangan pelaksanaan tugas-tugas Komite Pemantau Risiko.

Madani (Persero), and Commissioner of PT Bank Niaga and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Currently still active as a teaching staff at the post-graduate programs at Bandung Institute of Technology and Bogor Institute of Agriculture, and also serve in the Advisory Board of Indonesia Native Entrepreneur Association (HIPPI).

3. Setyawan Budiharjo
   Has a career with BNI since 1982, gaining experience and expertise in banking, financial management and credit and non-credit audit. In his career at BNI, he has served as head of operational units (branch office) and non-operational units (internal control). A member of the Risk Monitoring Committee of BNI since 2007.
4. Subardiah
   Has a career with BNI since 1979. Has accumulated experience and expertise in risk management. Last served as the Deputy Head of the Risk Management Division of BNI in 2008. Elected a member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2009.
5. Erwin Marjuni
   Has gained banking and finance experience. He once served as Head of Risk Management Unit in Citibank NA Jakarta, Director of Corporate Business at Astra, Supply Chain & SMEs Loan at PT Bank Universal, Business Director of PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Finance Director of PT Perhutani (Persero), and several positions related to Corporate Social Responsibility at Astra Group. Currently, he serves as Commissioner at consultant companies, such as PT Klind Solusi Lestari (Manufacturing Consultant), PT Berkah Madani (Community Development Consultant) & Advisor for Koperasi Simpan Pinjam Berkah Waluya. He serves as a member of BNI's Risk Monitoring Committee since 2010.

Risk Monitoring Committee Charter

As a guideline for the Risk Monitoring Committee in discharging their duties, the BOC issued the Commissioners' Directive No. Kep/006/DK/2009 dated June 24, 2009 on Changing the Risk Monitoring Committee Charter into the Guidelines and Work Procedure of the Risk Monitoring Committee, as an improvement to the previous Guidelines and Work Procedure of the Risk Monitoring Committee, and currently is undergoing a process of improvement and adjustment to the developments of prevailing regulations and the developments of the tasks of Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee Charter sets forth the vision and mission;

Piagam Komite Pemantau Risiko mengatur visi dan misi, pembentukan, tanggung jawab dan struktur Komite, Persyaratan keanggotaan, tanggung jawab, tugas, wewenang, hak dan kewajiban, Rapat Komite, serta masa tugas anggota Komite.

Rangkap Jabatan Anggota Komite
Anggota Komite Pemantau Risiko tidak berasal dari Direksi BNI maupun bank lain, dan Ketua Komite Pemantau Risiko tidak merangkap sebagai Ketua pada Komite lain.

Independensi Anggota Komite
Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Struktur Komite Pemantau Risiko
1. Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan didudukkan dalam suatu Surat Keputusan Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
3. Komite Pemantau Risiko terdiri dari seorang Ketua dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Anggota yang mencakup:
   - Seorang Komisaris Independen.
   - Seorang dari pihak Independen yang memiliki keahlian bidang manajemen risiko.
   - Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.
4. Jumlah dari anggota Komisaris Independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.
5. Yang ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko adalah seorang Komisaris Independen yang ditetapkan dalam Keputusan Rapat Dewan Komisaris, dan didudukkan dalam suatu Keputusan Dewan Komisaris.
6. Ketua Komite Pemantau Risiko tidak dapat merangkap jabatan lebih dari 1 (satu) Ketua Komite lainnya.
7. Anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh merangkap menjadi anggota Komite Audit ataupun anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris.

the establishment, obligations and structure, membership criteria; duties and responsibilities; authority, rights and obligations; Committee meetings; and office term.

Concurrent Position
Members of Risk Monitoring Committee are not from BNI's Board of Directors or other banks, while the Chairman of the Risk Monitoring Committee does not hold a concurrent position as the Chair of other Committees.

Independence of Committee Members
All members of the Audit Committee are independent parties who do not have any financial, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders, or have relations with the Bank, which may influence the capacity to act independently.

Risk Monitoring Committee Structure
1. The Committee was established according to the resolution of the BOC meeting and authorized through the Board of Commissioners Directive.
2. The Committee is directly accountable to the Board of Commissioners.
3. The Committee consists of a Chairman and at least 2 (two) members comprising of:
   - An independent Commissioner.
   - An independent party with expertise in risk management.
   - An independent party with expertise in finance.
4. The number of Independent Commissioners and independent parties elected as members of the Risk Monitoring Committee is at least 51% (fifty one percent) of the total number of Risk Monitoring Committee members
5. An Independent Commissioner is appointed as the Chairman of the Risk Monitoring Committee as determined through the resolution of the BOC meeting, and authorized through the BOC Directive.
6. The Chairman of the Risk Monitoring Committee must not hold concurrent positions of more than 1 (one) Chair of other Committee.
7. Members of the Risk Monitoring Committee must not hold concurrent positions as a member of the Audit Committee or Remuneration and Nomination Committee.

8. Direksi melaksanakan pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan anggota Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris.
9. Ketua Komite Pemantau Risiko berhak mengusulkan penggantian anggota Komite Pemantau Risiko jika salah seorang dari anggota Komite Pemantau Risiko berakhir masa tugasnya, mengundurkan diri atau diberhentikan.
10. Anggota Direksi BNI tidak diperbolehkan menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.

Masa Tugas Anggota Komite Pemantau Risiko

1. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris, masa tugasnya adalah sama dengan masa penunjukannya sebagai Komisaris yang ditentukan oleh RUPS.
2. Apabila anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris berhenti dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris sebelum masa tugasnya selesai, maka jabatan anggota Komite dimaksud dapat digantikan oleh anggota Dewan Komisaris yang lain.
3. Bagi anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan pihak independen, masa tugasnya ditentukan oleh Dewan Komisaris dan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.
4. Apabila anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko berhenti sebelum masa tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir, maka jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko digantikan oleh Komisaris Independen lainnya.
5. Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Ketua Komite Pemantau Risiko, dapat memberhentikan sewaktu-waktu anggota Komite jika dianggap tidak melaksanakan tugasnya sebagai anggota Komite sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan penunjukan/pengangkatan anggota Komite yang bersangkutan.
6. Anggota Komite yang merupakan pihak independen dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya.

Persyaratan Keanggotaan

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko BNI:

1. Persyaratan Umum
   Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
2. Persyaratan Kompetensi
   a. Memiliki latar belakang pendidikan, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai tuntutan jabatannya.

8. The BOD appoints and dismisses members of the Risk Monitoring Committee who is not a BOC member and Secretary of the Risk Monitoring Committee in accordance with the BOC Directive
9. The Chairman of the Risk Monitoring Committee is entitled to propose a replacement committee member when the office term of a member has ended, or in the event of the resignation or dismissal of a member.
10. Members of BNI's Board of Directors shall not be elected as a member of the Risk Monitoring Committee

Tenure of Risk Monitoring Committee

1. The office term for Commissioners serving as members of the Risk Monitoring Committee is similar to the tenure as Commissioner as laid down by the GMS.
2. In the event that a Risk Monitoring Committee also a Commissioner no longer holds office as Commissioner before the tenure ends, the position of Committee member can be replaced by another Commissioner.
3. For a Risk Monitoring Committee member also an Independent Party, the office term is determined by the Board of Commissioners and shall not last more than the tenure of the Commissioner.
4. In the event that a BOC member elected as the Chairman of the Risk Monitoring Committee no longer holds office before the end of the tenure as Commissioner, the position of the Risk Monitoring Committee Chairman is replaced by another independent commissioner.
5. By taking into account the recommendation of the Chairman of the Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners can at any time discharge a Committee member if judged to have failed to perform duties as set forth in the letter of appointment of the said Committee member.
6. An independent member of the Risk Monitoring Committee can be re-elected for the following period.

Membership Criteria

The criterias to be met in order to be appointed as member of BNI Risk Monitoring Committee:

1. Basic Qualifications
   Demonstrate impeccable integrity and moral character.
2. Competence Qualifications
   a. Has sufficient educational background, ability, knowledge and experience as required by the position.

b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan menyediakan waktu cukup untuk melaksanakan tugasnya.
c. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai prinsip dan proses penerapan GCG dan manajemen risiko secara umum.
d. Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, pasar modal, BUMN dan peraturan perundang-undangan lainnya, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas operasional BNI, penerapan GCG dan manajemen risiko.

3. Persyaratan Independensi
Anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan Pihak Independen harus:
a. Merupakan pihak di luar BNI yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang saham Seri A Dwiwarna atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
b. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BNI.
c. Dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum menjadi anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan karyawan kunci BNI.
d. Dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik maupun konsultan yang memberikan jasa audit, jasa manajemen risiko dan/atau konsultasi non audit kepada BNI.

Tugas Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen secara tahunan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, yang sekurang-kurangnya mencakup:
   a. Penelaahan atas pelaksanaan masing-masing komponen dari *Enterprise Risk Management* di dalam perusahaan;
   b. Penelaahan atas informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan perusahaan;
   c. Pemberian masukan dalam proses pelaksanaan seleksi dan mengusulkan calon konsultan manajemen risiko independen, serta mengawasi pekerjaan konsultan manajemen risiko independen termasuk mengusulkan pemberhentiannya apabila dalam pelaksanaan tugasnya dianggap tidak memenuhi standar atau ketentuan yang berlaku.

b. Has good communication skills and willing to set aside ample time to discharge duties.
c. Possess sufficient knowledge and understanding on the principles and process involved in the implementation of Good Corporate Governance and risk management.
d. Has sufficient knowledge on prevailing regulations pertaining to the banking sector, capital market, state-owned enterprises and other prevailing regulation, particularly those related to BNI's operational activities, GCG implementation and risk management.

3. Independence Requirements
Independent members of the Risk Monitoring Committee shall:
a. Be a party from outside of BNI with no financial relation, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Dwiwarna Series A shareholders or other relations, which may affect the ability to act independently.
b. Do not have any direct or indirect business relations associated with BNI's business ventures.
c. Not hold a key position in BNI within the last 1 (one) year prior to becoming a member of the Risk Monitoring Committee.
d. Not an employee of a Public Accountant Firm or consultant providing audit services, risk management services and/or non-audit consultancy to BNI during the last 1 (one) year prior to being elected as a member of the Risk Monitoring Committee.

Duties of the Risk Monitoring Committee

1. Evaluate risk management policies and strategies annually prepared by the management.
2. Monitor and evaluate the implementation of duties discharged by the Risk Management Unit (Risk Management Division and Loan Credit Division) and the Risk Management Committee which should at least cover the following:
   a. Review the implementation of each component of Enterprise Risk Management in the Company;
   b. Review information related to risk management in reports to be published by the Company;
   c. Provide input on the selection process of and propose candidates for independent risk management consultants, and oversee the work done by the appointed independent risk management consultant including in recommending for the consultant's dismissal should the consultant fail to fulfill duties in conformity with existing standards or regulations.

3. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan memastikan KPB telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
4. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan KPB dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan KPB.
5. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
6. Melakukan evaluasi atas Laporan Profil Risiko Triwulanan BNI dan pelaksanaan proses manajemen risiko, untuk selanjutnya memberi masukan kepada Dewan Komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi atas risiko-risiko tersebut sehingga Dewan Komisaris dapat memberi masukan untuk langkah perbaikan kepada Direksi apabila diperlukan.
7. Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi terkait pelaksanaan manajemen risiko dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
8. Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi (hasil audit Satuan Pengawasan Intern) terhadap penerapan manajemen risiko agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku (aspek-aspek mitigasi risiko yang harus dievaluasi dalam pemberian kredit, BMPK, penerapan risiko operasional, hukum, reputasi, dan lain-lain).
9. Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Bank terkait pelaksanaan manajemen risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Bank Indonesia;
10. Mengevaluasi dan memberikan masukan terkait aspek risiko kepada Dewan Komisaris atas transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris misalnya pelepasan investasi, aset, penghapusan kredit bermasalah (hapus tagih), penyediaan dana kepada pihak terkait, dan lain lain.
11. Melakukan evaluasi dan memberikan masukan dari segi manajemen risiko kepada Dewan Komisaris terhadap permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan penyediaan dana, transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Dewan Komisaris sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
12. Memberi masukan atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) terutama dari aspek penerapan manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur-debitur besar tertentu serta aspek-aspek CAMELS.

3. Evaluate the Bank Credit Policy (KPB) and ensure that the policy has gained the approval of the Board of Commissioners.
4. Monitor the implementation of KPB and provide feedback to the Board of Commissioners on KPB implementation.
5. Evaluate the Board of Directors accountability report for the implementation of risk management policies.
6. Evaluate BNI's Quarterly Risk Profile Report and implementation of the risk management process in order to provide input to the BOC on the risk situation confronting the Bank as well as recommend mitigation measures against these risks to allow the BOC to impart advice on corrective actions to the Board of Directors, when necessary.
7. Evaluate measures taken by the Board of Directors concerning the implementation of risk management in compliance with Bank Indonesia's regulations and other existing legislation related to the application of prudent banking principles.
8. Evaluate the BOD's monitoring results (audit findings from the Internal Audit Unit) on the implementation of risk management that should not deviate from existing regulations (risk mitigation aspects that should be take into consideration with regard to credit approval, legal lending limit, as well as the application of operational, legal and reputation risks).
9. Evaluate the results of compliance monitoring related to the implementation of risk management as reported by the Board of Directors to Bank Indonesia;
10. Evaluate and provide input concerning risk related aspects to the Board of Commissioners on transactions requiring the BOC approval such as on divestments, non-performing loan write-off and provision of funds to related parties.
11. Evaluate and provide input on aspects related to risk management to the Board of Commissioners concerning the BOD request or recommendation on the provision of funds, business transactions or activities beyond the authority of the Board of Directors to allow the BOC to draw from these feedbacks as the basis for decision making.
12. Provide input on the formulation of the Bank Business Plan and the Bank's Work Plan and Budget primarily on aspects concerning risk management application, the provision of funds to related parties and major debtors, and those related to CAMELS.

13. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan RBB terutama validitas strategi Bank terkait penerapan aspek-aspek manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur-debitur besar tertentu yang telah ditetapkan dalam RBB.
14. Melakukan evaluasi atas struktur organisasi terkait kecukupan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan memberikan masukan pada Dewan Komisaris dalam rangka pengesahan struktur organisasi.
15. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko dan implementasinya untuk memastikan bahwa BNI telah mengelola risiko-risiko secara memadai.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko BNI.

Rapat Komite Pemantau Risiko

a. Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya mengadakan rapat sekali dalam 1 (satu) bulan.
b. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pihak independen.
c. Rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko atau anggota Komite Pemantau Risiko yang paling senior apabila Ketua Komite Pemantau Risiko berhalangan hadir.
d. Jika dipandang perlu, Komite Pemantau Risiko dapat mengundang unit-unit atau divisi-divisi yang terkait dengan agenda rapat untuk hadir dalam Rapat Komite Pemantau Risiko.
e. Keputusan rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
f. Hasil rapat Komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai laporan.

13. Monitor the implementation of the Bank Business Plan particularly the validity of the Bank's strategy on the implementation of aspects related to risk management, the provision of funds to related parties and certain major debtors as set forth in the Bank Business Plan.
14. Evaluate the organizational structure related to the effectiveness of risk management implementation and provide input to the Board of Commissioners for approval of the organizational structure.
15. Perform other duties assigned by the Board of Commissioners based on prevailing regulations.

Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

1. Evaluate the consistency between risk management policies and the actual implementation of these policies, and provide recommendations to the BOC on risk management policies and their application to ensure that BNI has managed risks accordingly.
2. Monitor and evaluate the implementation of duties incumbent upon the Risk Management Committee and the Risk Management Unit in order to offer recommendations to the BOC for the purpose of improving implementation effectiveness of BNI's risk management.

Meetings of Risk Monitoring Committee

a. The Risk Monitoring Committee convenes at least once a month.
b. The Risk Monitoring Committee meeting can be held if at least 51% (fifty one percent) of the members are present, including an Independent Commissioner and independent party.
c. The Risk Monitoring Committee meeting is chaired by the Chairman of the Committee, or by the most senior member of the Committee in the event that the Chairman is not present.
d. If deemed necessary, the Risk Monitoring Committee may invite other units or divisions relevant to the meeting agenda to attend the Committee's meeting.
e. Committee's meeting resolution is made by consensus.
f. The results of the Committee's meeting are well documented through the Minutes of Meeting, to be reported to the BOC.

g. Selama tahun 2011 Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 33 (tiga puluh tiga) kali pertemuan dengan jumlah kehadiran anggota sebagai berikut:

g. During 2011, the Risk Monitoring Committee held 33 (thirty three) meetings with number of attendance as follow:

Nama Name	Jumlah kehadiran Number of Attendance
Fero Poerbonegoro	29
B.S. Kusmuljono	28
Subardiah	32
Erwin Mardjuni	31
Setyawan Budiharjo	10

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di tahun 2011, Komite Pemantau Risiko memiliki rencana kerja yang meliputi:

a. Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko Triwulan IV 2010 dan tahun 2011 dengan input dari laporan Direksi.
b. Melakukan evaluasi atas realisasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko antara lain dengan menerima hasil rapat Komite Manajemen Risiko per semester serta melakukan evaluasi atas realisasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko semesteran.
c. Melakukan evaluasi penerapan Manajemen Risiko BNI atas dasar laporan Profil Risiko dan monitoring dengan cara melihat potensi risiko dari laporan *self assesment* dan laporan profil risiko yang pelaksanaannya dikoordinasikan dengan divisi-divisi terkait.
   Evaluasi potensi Manajemen Risiko yang dilakukan meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.
d. Melakukan *monitoring* portofolio kredit BNI secara periodik (triwulanan) antara lain dengan meminta kepada Direksi laporan portofolio kredit BNI secara periodik dan melakukan evaluasi atas laporan portofolio kredit BNI.
e. Melakukan evaluasi Kebijakan Penetapan Pengendalian Intern dengan melibatkan divisi-divisi terkait yaitu Divisi Satuan Pengawasan Intern, Divisi Kepatuhan dan Divisi Enterprise Risk Management.
f. Melakukan monitoring persiapan dan kesiapan BNI untuk implementasi BASEL II (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) antara lain dengan meminta kepada Direksi progres persiapan dan kesiapan implementasi BASEL II serta melakukan evaluasi progres implementasi BASEL II kepada Direksi (Pilar I, Pilar II dan Pilar III).

Implementation of the Risk Monitoring Committee's Work Plan

In discharging its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee in 2011 have a work plan as follows:

a. Evaluate the performance of duties of Risk Management Unit, Quarter IV 2010 and in 2011 with input from the Board of Directors report.
b. Evaluate the implementation of duties performed by the Risk Management Unit, among others, by accepting the results of the Risk Management Committee meetings per semester and conduct an evaluation on implementation of duties of Risk Management Unit in each semester.
c. Evaluate the implementation of Risk Management on the basis of risk profile and monitoring report by considering the potential risk of self-assessment report and risk profile report of its implementation, in coordination with related divisions.
   Evaluate the potential risk management undertaken, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.
d. Monitor the loan portfolio of BNI on a periodic basis (quarterly), among others by requesting the BOD to provide BNI credit portfolio reports periodically and evaluating BNI portfolio credit report.
e. Evaluate the Policy on Determination of Internal Control, involving the relevant divisions, namely Internal Audit Unit, Compliance Division and Enterprise Risk Management Division.
f. Monitor BNI's preparations and readiness for the implementation of BASEL II (credit risk, market risk and operational risk), among others, by requesting BOD to provide the progress report on the preparations and the readiness for the implementation of BASEL II and evaluate the progress of the implementation of BASEL II (Pillar I, Pillar II and Pillar III).

g. Melakukan monitoring atas perbaikan yang dilakukan pada sektor Kredit Menengah antara lain dengan meminta informasi kepada Direksi atas program perbaikan yang telah dan akan dilakukan serta monitoring dan evaluasi atas progres perbaikan pada sektor menengah.
h. Melakukan monitoring dan evaluasi atas perkembangan pencapaian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI dengan meminta kepada Direksi laporan perkembangan pencapaian KUR secara periodik (triwulanan).
i. Melakukan evaluasi atas *review* Kebijakan Perkreditan Bank yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia dengan menerima dan mengevaluasi hasil *review* Kebijakan Perkreditan Bank.
j. Monitoring dan evaluasi pencapaian tingkat kesehatan BNI dari cukup sehat menjadi sehat antara lain dengan meminta kepada Direksi menyampaikan laporan penilaian tingkat kesehatan BNI (CAMELS).
k. Mengevaluasi strategi kebijakan Pengembangan Budaya Risiko melalui komunikasi yang baik antara Manajemen dengan Pegawai dengan meminta kepada Direksi menyampaikan kebijakan/ strategi pengembangan budaya risiko BNI dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan/strategi pengembangan budaya risiko BNI.

g. Monitor the improvements in Middle Business Loan sector, among others by requesting information from the BOD concerning the improvement progress, as well as monitor and evaluate the progress of improvement in the Middle Business sector.
h. Monitor and evaluate the progress and achievement of Kredit Usaha Rakyat (KUR) at BNI by requesting the BOD to provide progress reports on KUR periodically (quarterly).
i. Evaluate the review on the Bank's Credit Policy in accordance with the Regulation of Bank Indonesia, by receiving and evaluating the result of the review of Bank Credit Policy.
j. Monitor and evaluate the achievement of BNI Health Levels, from "Adequate" to "Healthy", by requesting the BOD to submit reports on BNI Health Levels (CAMEL).
k. Evaluate the strategy/policy on the Development of Risk Culture through communication between the Management and Employee, by requesting the BOD to present the policy/strategy on the development of BNI risk culture and evaluate that strategy/policy.

Pelaksanaan/realisasi Rencana Kerja Komite Tahun 2011 sampai dengan bulan Desember 2011 secara keseluruhan telah mencapai target/rencana yang telah ditetapkan, kecuali rencana evaluasi strategi kebijakan pengembangan budaya risiko melalui komunikasi yang baik antara manajemen dengan pegawai masih perlu ditindaklanjuti kembali sebagai program rencana Komite tahun 2012.

The implementation/realization of the Committee's Work Plan for 2011 up to December 2011, on overall, has reached target/plan, except the plan to evaluate the policy strategy of risks cultural development through good communication between management and employees that still need follow up as the Committee program in 2012.

Realisasi hasil evaluasi dan pemantauan yang dilakukan Komite dalam program kerja Komite selama tahun 2011 disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai laporan.

Realization of Committee's the evaluation and monitoring result in the Committee's work program for the year 2011 presented to the BOC as a report.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko melakukan koordinasi dengan unit atau divisi terkait.

In discharging their duties, the Risk Monitoring Committee coordinates with related units or divisions.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua : Peter B. Stok [1)]
Anggota : Tirta Hidayat [2)]
Achil Ridwan Djayadiningrat [3)]
Fero Poerbonegoro [4)]
B.S. Kusmuljono [5)]
Bagus Rumbogo [6)]
Ekoputro Adijayanto [7)]
Idayu Nilawati [8)]
Junaidi Hisom [9)]

Keterangan
1). Menjadi Ketua Komite sejak tanggal 19 Mei 2010
2). Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 22 Juli 2010
3). Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 19 Mei 2010
4). Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 19 Mei 2010
5). Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 22 Juli 2010
6). Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 22 Juli 2010
7). Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 22 Juli 2010
8) Berakhir masa tugasnya sejak tanggal 31 Mei 2011 dan diangkat menjadi Sekretaris Komite sejak tanggal 1 Juni 2011
9). Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 11 Agustus 2010

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) orang, 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia yaitu Pemimpin Divisi Human Capital.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut di atas memiliki pengalaman dan kompetensi sebagai berikut:

1. Peter Benyamin Stok
   Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI sejak tahun 2009. Memiliki keahlian di bidang perbankan dan meniti karir di bidang perbankan sejak tahun 1975 pada beberapa bank. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Niaga Tbk dan terakhir menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Permata Tbk.
2. Tirta Hidayat
   Wakil Komisaris Utama BNI sejak tahun 2010. Bergelar Doktor bidang Ekonomi dari Cornell University, USA. Meniti karir di bidang pendidikan sebagai staf pengajar di Universitas Indonesia sejak tahun 1985 dan di beberapa instansi Pemerintah. Terakhir menjabat sebagai Komisaris PT Bank Permata Tbk. Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Seswapres Bidang Ekonomi dan Komisaris PT Angkasa Pura II.

Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee Composition

Chairman : Peter B. Stok [1)]
Member : Tirta Hidayat [2)]
Achil Ridwan Djayadiningrat [3)]
Fero Poerbonegoro [4)]
B.S. Kusmuljono [5)]
Bagus Rumbogo [6)]
Ekoputro Adijayanto [7)]
Idayu Nilawati [8)]
Junaidi Hisom [9)]

Notes
1). Serves as Chairman of the Committee effective May 19, 2010
2). Serves as Committee member effective July 22, 2010
3). Serves as Committee member effective May 19, 2010
4). Serves as Committee member effective May 19, 2010
5). Serves as Committee member effective July 22, 2010
6). Serves as Committee member effective July 22, 2010
7). Serves as Committee member effective July 22, 2010
8) Ceased to be a Committee member effective May 31, 2011 and appointed as Secretary to the Committee effective June 1, 2011
9). Serves as Committee member effective August 11, 2010

The Remuneration and Nomination Committee consists of all 7 (seven) members of the Board of Commissioners), 1 (one) executive officer who oversees the Human Resources Division, namely the Head of Human Capital Division.

Experience and competencies of Remuneration and Nomination Committee member:

1. Peter Benyamin Stok
   President Commissioner and Independent Commissioner of BNI since 2009. Gained banking experience and built a career since 1995 in several banks. Previously served as President Director of PT Bank Niaga Tbk and last served as Independent Commissioner of PT Bank Permata Tbk.
2. Tirta Hidayat
   Deputy President Commissioner of BNI since 2010. Earned a doctoral degree in economics from Cornell University, USA. Built a career in education as a teaching staff at the University of Indonesia since 1985 and in several government agencies. Last served as Commissioner of PT Bank Permata Tbk. Currently also holds the position of Deputy Secretary to the Vice President for Economics and the Commissioner of PT Angkasa Pura II.

3. Achil Ridwan Djayadiningrat
   Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan dan pengawasan perbankan. Meniti karir di Bank Indonesia sejak tahun 1977 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Bank Indonesia Kantor Yogyakarta. Pernah menjabat sebagai Komisaris Indover Bank Amsterdam. Terakhir menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BNI. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Aplikanusa Lintasarta.
4. Fero Poerbonegoro
   Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan, khususnya bidang tresuri. Berkarir di BNI sejak tahun 1981 dan terakhir menjabat sebagai Direktur Tresury & Private Banking. Pernah menjabat sebagai Direktur Tresury & International di Bank Central Asia. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadharma Kerry Satya.
5. Bagus Rumbogo
   Komisaris BNI sejak tahun 2010. Berpengalaman di bidang audit dan pengawasan. Berkarir di Departemen Keuangan-BPKP Republik Indonesia sejak tahun 1982 dan berbagai Departemen. Terakhir menjabat sebagai Inspektur Utama/Irjen Kementerian Negara PPN/Bappenas. Saat ini juga menjabat sebagai Staff Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga Kementrian BUMN.
6. B.S. Kusmuljono
   Komisaris Independen BNI sejak tahun 2010. Bergelar Doktor bidang SDA Lingkungan dari Institut Pertanian Bogor. Berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan sejak tahun 1974. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Permodalan Nasional Madani (Persero), sebagai Komisaris pada PT Bank Niaga dan sebagai Komisaris pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini masih aktif sebagai staf pengajar di Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung dan Institut Pertanian Bogor serta menjabat sebagai Dewan Penasehat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI).
7. Ekoputro Adijayanto
   Komisaris BNI sejak tahun 2010. Meniti karir di bidang perbankan sejak tahun 1993. Terakhir menjabat sebagai Group Head Corporate Secretary PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Khusus Menteri BUMN dan Staf Ahli Wakil Direktur Utama PT Pertamina (Persero).

3. Achil Ridwan Djayadiningrat
   Independent Commissioner of BNI since 2008. Has gained banking experience including on banking oversight. Built a career with Bank Indonesia since 1998 and last served as the Head of Bank Indonesia's Yogyakarta Office. Has held the position of Commissioner of Indover Bank Amsterdam. Last served as the Director of Compliance of BNI. Currently also serves as the President Commissioner of PT Aplikanusa Lintasarta.
4. Fero Poerbonegoro
   Independent Commissioner of BNI since 2008. Has gained banking experience notably in the field of treasury. Built a career with BNI since 1981 and most recently served as the Director for Treasury & Private Banking. Had earlier held the position of Director of Treasury & International at Bank Central Asia. Currently also the President Commissioner of PT Swadharma Kerry Satya.
5. Bagus Rumbogo
   Commissioner of BNI since 2010. Has audit and oversight experience. Built a career with the Supreme Audit Agency of the Finance Ministry since 1982 and subsequently with other Departments. Last served as Inspector General of the State Ministry for National Development Planning/Bappenas. Currently also serves as Expert Staff on Interagency Relations under the Ministry of State-Owned Enterprises.
6. B.S. Kusmuljono
   Independent Commissioner of BNI since 2010. Hold a doctoral degree in natural resources and the environment from Bogor Institute of Agriculture. Has accumulated banking and finance experience since 1974. Earlier served as President Director of PT Permodalan Nasional Madani (Persero), and Commissioner of PT Bank Niaga Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Currently still active as a teaching staff at the post-graduate program of the Bandung Institute of Technology and the Bogor Institute of Agriculture, and serves on the Advisory Board of the Indonesia Native Entrepreneur Association (HIPPI).
7. Ekoputro Adijayanto
   Acted as Commissioner of BNI since 2010. Built a banking career since 1993. Last served as Group Head Corporate Secretary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Also concurrently serves as the Special Staff of the State-Owned Enterprise Minister and Expert Staff of the Deputy President Director of PT Pertamina (Persero).

8. Junaidi Hisom
   Berkarir di BNI sejak tahun 1981. Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia sejak tahun 2010 dan secara langsung menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BNI.
9. Idayu Nilawati
   Berkarir di BNI sejak tahun 1979. Berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang perbankan dan pengembangan SDM. Menjabat sebagai Wakil Pemimpin Divisi Operasional pada tahun 2005 dan terakhir di BNI sebagai Senior Advisory of Organizational & Human Resources Development Project pada tahun 2006. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BNI sejak tahun 2007.

Independensi Anggota Komite
Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
Pada tahun 2008 telah dilakukan penyempurnaan terhadap Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Nomor KEP/006/DK/2008 tanggal 23 April 2008 mengenai Pembaharuan Piagam Komite Remunerasi, yang memuat visi dan misi, struktur organisasi, persyaratan keanggotaan, tanggung jawab, tugas, wewenang, hak dan kewajiban, rapat serta masa tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
1. Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab langsung kepada Komisaris dan dapat dibentuk oleh Dewan Komisaris secara terpisah.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, yaitu seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia yang berasal dari Perseroan.

8. Junaidi Hisom
   Employee of BNI since 1981. Serves as the Human Resource Division Head since 2010 and was directly elected as a member of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9. Idayu Nilawati
   Employee retirement of BNI since 1979. Gained experience and expertise in banking and human resource development. Served as Deputy Head of the Operational Division in 2005 and last served at BNI as Senior Advisor of Organizational & Human Resources Development Project in 2006. Holds office as a member of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2007.

Independence of The Committee's
Members All independent members of the Remuneration and Nomination Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which may affect his ability to act in an independent manner.

Remuneration and Nomination Committee Charter
In 2008, improvements have been made to the Remuneration and Nomination Committee Charter in accordance with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's Board of Commissioners Directive No. KEP/006/DK/2008 dated April 23, 2008 concerning improvements to the Remuneration and Nomination Committee Charter which contains the Committee's vision and mission, organizational structure and membership criteria, responsibilities, duties, authority, rights and obligations, meetings and office term.

Structure of Remuneration and Nomination Committee
1. Remuneration & Nomination Committee is directly accountable to the Board of Commissioners and can be separately established.
2. The Remuneration & Nomination Committee is appointed and dismissed by the Board of Directors based on the BOC meeting resolution.
3. The Remuneration and Nomination Committee shall at least consists of 3 (three) members, comprising an Independent Commissioner, a Commissioner and an executive officer of the Company overseeing Company personnel.

4. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dan Komisaris Independen yang ditunjuk sebagai Komite Remunerasi dan Nominasi hanya diperbolehkan memiliki jabatan rangkap sebagai ketua pada 1 (satu) Komite yang lain.
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
6. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komite yang merupakan Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
7. Jika dianggap perlu, Komite dapat mengangkat seorang Sekretaris Komite dengan penugasan, hak, wewenang dan tanggung jawabnya ditetapkan oleh Ketua Komite.

Masa Tugas Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Masa tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan selama-lamanya sama dengan berakhirnya masa tugas Komisaris.

Apabila anggota Komisaris yang diangkat menjadi ketua dan atau anggota Komite berhenti dari jabatannya sebagai Komisaris sebelum masa tugasnya selesai, maka jabatan ketua dan anggota Komite dimaksud dapat digantikan oleh anggota Komisaris yang lain.

Kriteria Anggota Remunerasi dan Nominasi
Pihak eksternal yang diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
1. Tidak mempunyai hubungan usaha maupun hubungan afiliasi atau saudara dengan Perseroan, Direktur, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
2. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang tugasnya, mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki pemahaman di bidang perbankan.
3. Bukan merupakan pemilik, pengurus atau pegawai dari perusahaan, badan ataupun lembaga yang memberikan jasa kepada Perseroan atau memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan.
4. Bukan merupakan karyawan Perseroan dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite.
5. Tidak merangkap sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada perusahaan publik lainnya pada periode yang sama.

4. The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner, and such Independent Commissioner appointed to chair the Remuneration & Nomination Committee can only concurrently hold the position of chair for another 1 (one) Committee.
5. Members of the BOD are prohibited from becoming a member of the Remuneration & Nomination Committee.
6. In the event that members of Remuneration and Nomination Committee exceed 3 (three) members, at least 2 (two) of them should be Independent Commissioners.
7. When deemed necessary, the Committee may appoint a Committee Secretary with duties, rights, authority and responsibilities as determined by the Committee Chairman.

Tenure of Remuneration and Nomination Committee Members
The office terms of the Remuneration and Nomination Committee members is determined by the Board of Commissioners of which the length of service shall be similar to the tenure of the Commissioners.

In the event that a BOC member elected as the Committee Chairman and or member no longer holds office as Commissioner before the expiry of tenure, the position of Committee Chairman and member shall be replaced by another BOC member.

Criteria of Remuneration and Nomination Committee Members
External parties who appointed a member of the Remuneration and Nomination Committee shall meet the following requirements:
1. Is not involved in any business relations or affiliated with BNI, Board of Directors, Board of Commissioners or Dwiwarna Series A Shareholders;
2. Demonstrate impeccable integrity with sufficient ability, knowledge and experience suitable for the position, possess excellent communication skills and with ample understanding of the banking business;
3. Is not the owner, manager or employee of a company, agency or institution that provides services to the Company or has business ties with the Company;
4. Is not an employee of the Bank in the past 1 (one) year prior to appointment as Committee member by the Board of Commissioners;
5. Does not concurrently serve as a member of the Remuneration and Nomination Committee in another public company for the same period.

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah melakukan evaluasi serta menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara menyeluruh.

Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Melakukan evaluasi terhadap sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif serta pegawai secara keseluruhan.
2. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.
7. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sekurang-kurangnya dilaksanakan 4 (empat) kali dalam setahun.
2. Rapat Komite harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.
3. Pengambilan keputusan rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Pengaturan hak suara anggota Komite menganut prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
4. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite dan apabila Ketua Komite berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh anggota Komite Senior yang ditunjuk/disepakati dalam Rapat.

Responsibilities and Scope of Work of the Remuneration & Nomination Committee

The Remuneration & Nomination Committee is responsible for evaluating, preparing and providing recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration and nomination system/policy for the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and employees as a whole.

Duties of the Remuneration and Nomination Committee

1. Evaluate the remuneration and nomination system/policy for the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers and employees as a whole.
2. Formulate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration system and policy for the BOC and the BOD to be submitted to the GMS.
3. Formulate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the election and/or replacement system and procedure of the BOC and the BOD members to be submitted to the GMS.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners on candidates for the BOC and/or the BOD to be submitted to the GMS.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners on remuneration for the Executive Officers and the entire personnel to be submitted to the Board of Directors;
6. Provide recommendations to the Board of Commissioners on independent parties nominated as members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.
7. Perform other duties as assigned by the Board of Commissioners.

Meetings of the Remuneration and Nomination Committee

1. Committee meeting was held according to the need of the Bank, at least 4 (four) times in a year.
2. Committee meetings should be attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including an independent commissioner and an executive officer overseeing Company personnel.
3. Decision made by consensus agreement. In the event that consensus agreement is not the case, then the decision made by a majority vote. Committee members voting arrangements adhere to the principle of 1 (one) person 1 (one) vote.
4. Meeting chaired by the Chairman of the Committee and if the Chairman of the Committee was unable to attend, the meeting chaired by the Senior Committee member appointed/agreed in the meeting.

5. Hasil Rapat Komite sebagaimana dimaksud di atas dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
6. Selama tahun 2011 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan 8 (delapan) kali pertemuan dengan jumlah kehadiran anggota sebagai berikut:

5. The results of the Committee meeting referred to above are set forth in the minutes of meetings and are well documented.
6. During 2011, the Remuneration and Nomination Committee conducted 8 (eight) meetings with the attendance of members as follows:

Nama Name	Jumlah kehadiran Number of Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings
Peter B Stok	8	8
Tirta Hidayat	2	8
Achil R Djayadiningrat	7	8
Fero Poerbonegoro	8	8
B.S. Kusmuljono	2	8
Bagus Rumbogo	6	8
Ekoputro Adijayanto	5	8
Junaidi Hisom	8	8
Idayu Nilawati	8	8

Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2011 serta Realisasinya

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan rencana kerja yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi tahun 2010.
2. Menyempurnakan *database* kandidat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Melakukan *review* Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris yang meliputi penetapan gaji, tunjangan fasilitas dan tantiem sesuai surat dari Pemegang Saham seri A Dwiwarna No. SKU 383/MBU/2011 tanggal 19 Juli 2011 serta pembahasan honor dan fasilitas Sekretaris Dewan Komisaris.
4. Melakukan *review Key Performance Indicator* (KPI) dan Sistem Evaluasi Kinerja Direksi.
5. Melakukan *review* sistem remunerasi Pegawai.
6. Melakukan *review* terhadap sistem nominasi.
7. Melakukan *review* sistem nominasi Direksi.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon-calon pihak independen bukan Komisaris yang akan diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite.

Pelaksanaan/realisasi Rencana Kerja Komite Tahun 2011 sampai dengan bulan Desember 2011 secara keseluruhan telah mencapai target/rencana yang telah ditetapkan.

Remuneration and Nomination Committee 2011 Work Program and Realization

In carrying out the duties and responsibilities, during the year 2011, the Remuneration and Nomination Committee has realized that the work plan, which include the following:

1. Evaluate the performance of the BOD in 2010.
2. Improve database on the BOD and/or BOC candidates.
3. Review the remuneration system for the BOD and the BOC, covering salary, facility allowance, and tantiem pursuant to Seri A Dwiwarna Shareholders Letter No. SKU 383/MBU/2011 dated July 19, 2011, as well as the discussion on the honorarium and facilities for the Secretary of the Board of Commissioners.
4. Review Key Performance Indicators (KPI) and Evaluation System of the BOD Performance.
5. Review remuneration system for all employees.
6. Review nomination system.
7. Review nomination system for the BOD.
8. Offer recommendations to the BOC on candidates for non-Commissioner independent parties to be elected as Committee member by the Board of Commissioners.

Implementation/realization of the Committee's 2011 Work Plan as of December 2011 has reached target/plan as determined.

Komite–komite di Bawah Direksi

Komite Risiko dan Kapital (KRK)

Komite Risiko dan Kapital merupakan komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi:

a. Penetapan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko diseluruh unit organisasi.
b. Penetapan kebijakan dan pengelolaan risiko perkreditan untuk menciptakan kualitas portofolio perkreditan yang sehat dan *profitable*.
c. Penetapan kebijakan dan pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang meliputi:
   - Manajemen Likuiditas (*Liquidity Management*)
   - Manajemen Posisi (*Gap Management*)
   - Manajemen Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*)
   - Manajemen Pendapatan dan Investasi (*Earning and Investment Management*)

Komite Risiko dan Kapital (KRK) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/258/DIR/R tanggal 3 Agustus 2011 perihal Penataan dan Penyempurnaan Komite Risiko dan Kapital. Dengan dikeluarkannnya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Direksi No.KP/085/DIR/R tanggal 31 Maret 2011 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Committees under The Board Of Directors

Risk and Capital Committee (RCC)

The Risk and Capital Committee is a Permanent Committee in BNI with the following authority and functions:

a. Establish risk management policies and management in place in all organizational units.
b. Establish credit risk policies and management to ensure a healthy and profitable loan portfolio.
c. Establish wealth-related policies and management covering:
   - Liquidity Management
   - Gap Management
   - Foreign Exchange Management
   - Earnings & Investment Management

The Risk and Capital Committee (RCC) was established based on BOD Directive No. KP/258/DIR/R dated August 3, 2011, concerning the Arrangement and Improvement of the Risk and Capital Committee, in replacement of the previous BOD Directive namely No. KP/085/DIR/R dated March 31, 2011.

Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Wakil Direktur Utama	Vice President Director
Ketua Bidang Manajemen Risiko & Kebijakan Kredit Head for Risk Management and Credit Policy	Direktur Enterprise Risk Management	Director of Enterprise Risk Management
Ketua Bidang Assets & Liabilities Head of Assets and Liabilities	Direktur Tresuri & FI	Director of Treasury and FI
Anggota Tetap Permanent Members	Seluruh anggota Direksi lainnya Chief Business Risk Officer Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management, Pemimpin Policy Governance, Pemimpin Divisi Business Risk, Pemimpin Divisi Tresuri, Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis, Pemimpin Change Management Office, Pemimpin Divisi Kepatuhan	All member of the Board of Directors Chief Business Risk Officer Enterprise Risk Management Division Head, Policy Governance Head, Business Risk Division Head, Treasury Division Head, Financial Control Division Head, Strategic Planning Division Head, Change Management Office Head, Compliance Division Head
Anggota Tidak Tetap Non-permanent members	Pemimpin Divisi/Satuan/Unit, Pemimpin Wilayah dan Pemimpin Perusahaan Anak yang terkait dengan topik yang dibahas	Head of Division/Unit, Regional Head and Head of Subsidiaried related to the matter at hand
Sekretaris 1 Secretary 1	Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management (untuk Bidang Manajemen Risiko)	Enterprise Risk Management Division Head (for Management Risk)
	Pemimpin Policy Governance (untuk Kebijakan Kredit)	Policy Governance Head (for Credit Policy)
Sekretaris 2 Secretary 2	Pemimpin Divisi Tresuri (untuk Bidang *Asset & Liabilities*)	Treasury Division Head (for Assets and Liabilities)
Supporting Staff Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

A. Bidang Manajemen Risiko

1. Mengidentifikasi seluruh jenis risiko (kredit, pasar dan operasional) yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis BNI.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi *risk metrics* dan indikator-indikator manajemen risiko yang digunakan.
3. Membangun mekanisme manajemen risiko disetiap jenis risiko, termasuk akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) setiap unit.
4. Menetapkan kebijakan dan strategi sebagai langkah antisipasi apabila ditemukan pelampauan pelanggaran maupun deviasi dari limit yang sudah ditetapkan.
5. Menetapkan *Overall Exposure Limit* di tingkat perusahaan (*bank wide*) dan mengalokasikannya ke setiap Bisnis Unit.
6. Menetapkan sistem alokasi aktiva berisiko (*risk asset*) dan modal ke setiap unit bisnis.
7. Memastikan bahwa aktivitas-aktivitas pengelolaan bisnis BNI adalah sejalan dengan kebijakan internal dan disesuaikan untuk memenuhi kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia.
8. Memonitor dampak dari kebijakan dan strategi yang diimplementasikan terhadap parameter risiko tertentu secara periodik.
9. Mengikuti secara aktif perkembangan dan pemeliharaan *Management Information System* (MIS) di BNI agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

B. Bidang Kebijakan Kredit

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB.
3. Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
4. Memantau dan mengevaluasi:
   - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan
   - kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit
   - kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu

Duties and Responsibilities

A. Risk Management

1. Identify all types of risks (credit, market and operational risks) arising from business activities carried out by BNI business units.
2. Establish risk metrics policies and strategies, and risk management indicators.
3. Develop a risk management mechanism for every risk, including accountability and responsibility for every unit.
4. Establish policies and strategies in anticipation of a breach or deviation from the established limit.
5. Determine bank-wide Overall Exposure Limit for allocation at every Business Unit.
6. Establish the risk asset and capital allocation system for every Business Unit.
7. Ensure that BNI business management activities are in conformity with internal policies and duly adjusted to comply with existing rules and regulations in Indonesia.
8. Monitor the impact of policies and strategies implemented against risk parameters on a periodic basis.
9. Track Management Information System (MIS) developments and maintenance in BNI to ensure accurate and timely delivery of information.

B. Credit Policy

1. Providing input for consideration by the Board of Directors in preparing Bank Loan Policy (KPB), specifically concerning the formulation of prudent banking principles in loans.
2. Oversee the consequent and consistent implementation of KPB, and formulate the solution to overcome obstacles in the implementation of KPB.
3. Conduct regular review on PKB and provide input for the BOD whenever change or improvement of KPB is deemed necessary.
4. Monitor and evaluate:
   - The developments and quality of loan portfolios in overall.
   - The accuracy of exercising the authority to disburse credit.
   - The accuracy on the process, developments and quality of loan granting to parties related to the Bank and certain big debtors.

- kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK
- ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit
- penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB
- upaya bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit

5. Mengevaluasi usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur perkreditan yang telah ada maupun yang baru.
6. Memperbaiki kebijakan dan prosedur kredit atas dasar laporan dari Unit Policy Governance dan memberikan arahan khususnya yang berkenaan dengan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur kredit yang berlaku.
7. Menetapkan alat pengukuran dan pengendalian risiko kredit dan batasan-batasannya.
8. Mengevaluasi dan menyetujui usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur bisnis tresuri dan intenasional yang telah ada maupun yang baru.

C. Bidang Asset dan Liabilities

1. Menetapkan tujuan dan sasaran *Asset Liabilities Management* (ALMA) BNI serta merumuskan kebijakan dan strategi yang diperlukan.
2. Memberikan petunjuk pengelolaan aset dan kewajiban BNI.
3. Menetapkan dan menjaga jumlah alat likuid sesuai kebutuhan likuiditas dan ketentuan Bank Indonesia.
4. Menjaga keseimbangan penggunaan dana dengan sumber dana.
5. Menetapkan kebijakan penempatan dana baik melalui *money market* maupun *capital market*.
6. Menganalisis struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang muncul dari *exposure* yang dimiliki oleh BNI berupa *interest rate risk, foreign exchange risk, position risk* dan *liquidity risk*.
7. Mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan menganalisis dampaknya terhadap posisi simpanan dan pinjaman, posisi valuta asing, suku bunga, nilai tukar valuta asing dan profitabilitas BNI.
8. Menghitung *cost of funds* dan menetapkan suku bunga dasar pinjaman (*base lending rate*) dan bunga giro, tabungan dan deposito.
9. Menetapkan *internal funds transfer price* (FTP).
10. Menetapkan dan mengatur keanggotaan Komite Asset dan Liabilities pada tingkat regional/wilayah yang selanjutnya disebut Komite Asset dan Liabilities Wilayah. *)

- The compliance with Legal Lending Limit.
- Compliance to other rules and regulation in loan granting.
- Settlement of Non Performing Loan in line with the KPB.
- Bank's efforts meeting loan write-off allowance adequacy.

5. Evaluate proposed credit policies, management systems and procedures, and evaluate existing and newly established policies, systems and procedures.
6. Improve credit policies and procedures based on reports from the Policy Governance Unit, and provide specific directions pertaining to compliance with existing credit policies and procedures.
7. Determine the credit risk measurement and control tools as well as their limitations.
8. Evaluate and approve proposed treasury and international policies, management systems and procedures, and evaluate existing and newly established policies, systems and procedures.

C. Asset and Liabilities

1. Establish BNI Asset Liabilities Management (ALMA) objectives and goals, and formulate the necessary policies and strategies.
2. Provide guidelines on BNI asset and liability management.
3. Identify and maintain the amount of liquidity tools in accordance with liquidity requirements and Bank Indonesia's policies.
4. Maintain balance between the utilization and sources of funds.
5. Determine policies for the placement of funds either through the money market or capital market.
6. Analyze the balance sheet structure and review all risks arising from exposure which BNI has to deal with, including interest rate risk, foreign exchange risk, position risk and liquidity risk.
7. Evaluate developments and prospects of economic indicators, and analyze their impact towards BNI's position with regard to savings and loan, foreign exchange, interest rates, foreign exchange rate and profitability.
8. Calculate cost of funds and determine base lending rate as well as interest rates for current accounts, savings and time deposits.
9. Establish the internal funds transfer price (FTP).
10. Determine and establish Assets and Liabilities Committee membership at the regional level, later to be known as the Regional Assets & Liabilities Committee.*)

11. Menetapkan dan/atau mengatur Pedoman Kerja dan/atau kewenangan Komite Asset dan Liabilities Wilayah. *)
12. Mengadministrasikan keanggotaan, Pedoman Kerja, Kewenangan dan keputusan Komite Asset dan Liabilities Wilayah.

*) Keanggotaan, Pedoman Kerja dan Kewenangan Komite Asset dan Liabilities Wilayah ditetapkan melalui Rapat Komite Risiko dan Kapital Bidang *Asset* dan *Liabilities* dan didudukkan dalam Surat Keputusan Direksi yang ditandatangani oleh Direktur Sektor yang menjabat sebagai Ketua Bidang Asset dan Liabilities.

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2011, Komite Risiko & Kapital telah mengadakan 24 (dua puluh empat) kali rapat dengan materi pembahasan sebagai berikut:

- Bidang Manajemen Risiko (RMC):
  1. *Review* Peringkat dan Bobot Profil Risiko BNI.
  2. Penilaian Profil Risiko BNI.
  3. *Review* Terhadap Mekanisme Pelaporan Produk atau Aktivitas Baru ke Bank Indonesia.
  4. *Review Credit Risk Premium* (CRP) Tahun 2011.
  5. *Review Loan Exposure Limit* (LEL) Tahun 2011.
  6. *Review Industry Risk Rating* (IRR) Tahun 2011.
  7. *Review* Standar Rasio Keuangan Industri Tahun 2011.
  8. Portofolio Pinjaman Bulanan.
  9. *Internal Risk Report* Posisi Februari 2011.
  10. *Review Model Rating* dan Implementasi BNI Wirausaha.
  11. Hasil *Monitoring* Rekening Beban Risiko Operasional (BRO) & Recovery Semester I/ Tahun 2011.
  12. Dampak Penurunan Peringkat Surat Utang Amerika Serikat Terhadap Portofolio BNI.
  13. Permasalahan Kelonggaran Tarik.
  14. Hasil Ujicoba Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Posisi Juni 2011.
  15. Pemantauan Tindak lanjut Keputusan RMC Tahun 2011.
  16. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar.

- Bidang Kebijakan Kredit (CPC):
  1. Unit Risiko yang sebelumnya menjadi rekomendator diubah menjadi Pejabat Pemutus Kredit (PPK) bersama-sama dengan PPK Unit Bisnis.
  2. *Four eyes* kredit *Consumer & Retail* yang diproses dengan e-LO.
  3. Limit kewenangan memutus kredit *Consumer & Retail* (CR) dan Business Banking (BB).

11. Determine and or establish Operating Guidelines and/or authority of the Regional Assets & Liabilities Committee.*)
12. Manage the membership, Operating Guidelines, Authority and decisions of the Regional Assets and Liabilities Committee.

*) Membership, Operating Guidelines and Authority of the Regional Assets & Liabilities Committee shall be determined through the Risk & Capital Committee Meeting on Assets & Liabilities, and authorized by the BOD Directive signed by the Sector Director appointed as the Head of Assets & Liabilities.

Frequency of Meetings

During 2011, the Risk & Capital Committee has held 24 (twenty four) meetings with agenda as follows:

- Risk Management (RMC):
  1. Reviews on BNI's Rating and Risk profile weights.
  2. Risk profile assessment.
  3. Reviews on New Product and Activity Reporting mechanism to Bank Indonesia.
  4. Reviews on Credit Risk Premium (CRP) in 2011.
  5. Reviews on Loan Exposure Limit (LEL) in 2011.
  6. Reviews on Industry Risk Rating (IRR) in 2011.
  7. Reviews Industry Financial Ratio Standard in 2011.
  8. Monthly loan Portfolio.
  9. Internal Risk Report Position on February 2011
  10. Reviews on Model Rating and Implementation of BNI Wirausaha
  11. Monitoring Result of Operational Risk Cost Accounts (BRO) & Recovery Semester I/Year 2011.
  12. The impact of down graded US bonds rating to BNI Portfolio.
  13. Undisbursed Loan Issues.
  14. Bank Health Level (TKB) Trial Result, for June 2011.
  15. Monitor follows up on RMC Decision in 2011
  16. Risk-Weighted Assets calculation with standard approach.

- Credit Policy (CPC):
  1. Risk Unit, previously recommendatory, was modified to become credit approval officer (PPK), along with Business Unit's credit approval officer.
  2. Four eyes Consumer & Retail Loan processed with e-LO.
  3. Authority limits to approve Consumer & Retail (CR) and Business Banking (BB) Loans.

4. Pencabutan kewenangan memutus kredit Pemimpin Kantor Layanan (KLN).
5. Kewenangan memutus kredit melekat pada individu (bukan jabatan).
6. Kewenangan memutus kredit dalam hal terdapat perbedaan pendapat (*dispute*).
7. Kewenangan memutus kredit dalam hal terdapat hal-hal di luar referensi.
8. Kewenangan memutus kredit dalam hal Pejabat Pemutus Kredit (PPK) berhalangan hadir yang disebabkan karena cuti/pelatihan/ sakit.
9. Matriks kewenangan memutus kredit dan ketentuan umum persetujuan serta alur proses pengambilan keputusan
10. Implementasi *piloting* Komite Kredit pada Divisi Risiko Bisnis, Business Banking, dan Divisi Commercial Remedial & Recovery.
11. Limit kewenangan Komite Kredit untuk memutus fasilitas kredit baru dan perpanjangan, ditetapkan sesuai tingkatan Komite Kredit.
12. Periode penggunaan kewenangan Komite Kredit.
13. Persyaratan jaminan BNI Fleksi
14. Memberikan kewenangan memutus kredit untuk CBRO.
15. Kewenangan memutus Direksi.
16. Penetapan kuorum Komite Kredit di tingkat Direksi.
17. Menetapkan Pejabat Pengganti untuk Komite Kredit di tingkat Direktur Sektor keatas.

- Bidang *Asset dan Liabilities* (ALCO):
  1. Program *Yield Enhancement* & Optimalisasi *Secondary Reserve* (SR).
  2. Strategi Pendanaan Valas melalui Funding Non Konvensional.
  3. *Review Special Rate* Deposito Rupiah/Valas.
  4. Strategi Building Portfolio Surat Berharga.
  5. *Review* Tarif Diskonto & Tarif Transit Interest.
  6. Finalisasi Angka Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).
  7. *Monitoring* Keputusan *Asset & Liabilities Committee* (ALCO).
  8. Pelunasan Obligasi BNI.
  9. *Review* Suku Bunga Taplus & Taplus Bisnis.
  10. *Review* Special Rate Giro.
  11. *Review* Suku Bunga Minimum & Target *Yield.*
  12. Strategi Pemenuhan Likuiditas Rupiah menjelang Hari Raya Idul Fitri.
  13. *Review* Pemberlakuan Dana Bank Umum.
  14. Penegasan Penghentian *Switching Loan.*

4. Revocation of loan approval authority from executive of the Service Point (KLN).
5. The authority to approve loan was given to individual (not position).
6. The authority to approve loan in the event of dissenting opinions (dispute).
7. The authority to approve loan in the event of no case reference.
8. The authority to approve loan in the absence of the credit approval officer (PPK) due to leave/ training/illness.
9. The matrix authority of loan approval, and general provision and process of on approval.
10. Implementation of piloting Credit Committee in Business Risk, Business Banking, and Commercial Remedial & Recovery Divisions.
11. Credit Committee's limits of authority in approving new credit facilities and extension is determined in accordance with the level of Credit Committee.
12. Period for exercising authority.
13. Assurance requirements for BNI Fleksi
14. Authorizing CBRO to approve credits.
15. BOD authority for approval.
16. Determination of quorum for Credit Committee at BOD level.
17. Determination alternate executive for Credit Committee above Director level.

- Asset and Liabilities (ALCO):
  1. Yield Enhancement Program & Optimizing Secondary Reserve (SR).
  2. Forex funding strategy using Non Conventional Funding.
  3. Review on Special Rate Deposit Account in Rupiah/Forex.
  4. Strategy of Building Portfolio of Marketable Securities.
  5. Review on Discount Rate & Transit Interest Rate.
  6. Finalization on Prime Lending Rate (SBDK).
  7. Monitoring Asset & Liabilities Committee (ALCO).
  8. Payment of BNI Bonds.
  9. Review on Taplus & Taplus Bisnis Interest Rate.
  10. Review on Special Rate Account.
  11. Review on Minimum Interest Yield & Target Yield.
  12. Liquidity strategy on Rupiah toward Idul Fitri
  13. Review on the Enforcement of Commercial Bank Funds.
  14. Affirmation of Termination of Switching Loan.

15. Pengendalian Pertumbuhan Kredit USD.
16. Formulasi Kuota Special Rate Deposito Valas
17. Pengendalian Pertumbuhan Kredit USD & Penetapan Tarif Kredit Valas.
18. *Review* Tarif Papan Deposito Rupiah
19. Penegasan Penyetoran Modal BNI kepada BNI Life.
20. Penegasan Pengenaan *Liquidity Commitment Fee* (LCF) untuk Fasilitas Kredit Modal Kerja Rekening Koran (KMK RC) Terbatas.

15. Managing USD Loan Growth.
16. Formulation of Special Rate Forex Deposit Quota.
17. Managing USD loan growth & determination of Forex Credit Rate.
18. Review on Tarif Papan Deposito Rupiah.
19. Affirmation of Capital Deposit to BNI Life.
20. Affirmation of Liquidity Commitment Fee (LCF) for Working Capital Loans Current Account (KMK RC) Limited Facilities.

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia merupakan salah satu komite permanen di BNI yang beranggotakan seluruh Direksi dan beberapa pemimpin Divisi yang memiliki kewenangan tertinggi dalam:

a. memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM yang meliputi 6 (enam) elemen kunci pengelolaan SDM sebagai berikut:
   1. perencanaan SDM
   2. rekrutmen dan seleksi
   3. pelatihan dan pengembangan pegawai
   4. penilaian prestasi dan potensi pegawai
   5. manajemen jalur karir
   6. pengelolaan sistem penggajian dan imbalan (*reward*/insentif)
b. memutus persetujuan atas usulan perencanaan SDM, baik usulan program rekrutmen dan seleksi, maupun program pelatihan dan pengembangan pegawai.
c. mengevaluasi dan memutus persetujuan pelaksanaan program mutasi/rotasi/promosi untuk posisi-posisi jabatan strategis dan atau tenaga pimpinan BNI.

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/235/DIR/R tanggal 18 Juli 2011 perihal Perubahan Komite Sumber Daya Manusia. Dengan dikeluarkannnya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Direksi No.KP/078/DIR/R tanggal 9 Februari 2004 perihal Komite Sumber Daya Manusia dan Surat Keputusan Direksi No.KP/637/DIR/R tanggal 5 Oktober 2004 perihal Komite Disiplin dinyatakan tidak berlaku lagi.

Human Resource Committee

The Human Resource Committee is a permanent Committee within BNI whose members consist of all BOD members and several Division heads with the highest authority to:

a. Make decisions related to improvement measures on human resource policies and systems encompassing 6 (six) key elements of HR management namely:
   1. HR Planning
   2. recruitment and selection
   3. employee training and development
   4. employee performance and potential appraisal
   5. career path management
   6. payroll and reward system management.
b. Approve proposed HR planning including for recruitment and selection programs as well as employee training and development schemes.
c. Evaluate and approve the implementation of job transfer/rotation/promotion for BNI's strategic and or leadership positions..

The Human Resource Committee is established pursuant to the BOD Directive No. KP/235/DIR/R dated July 18, 2011 concerning Changes to the Human Resource Committee membership, in replacement of the previous the BOD Directive No. KP/078/DIR/R dated February 9, 2004 concerning the Human Resource Committee and the BOD Directive No. KP/637/DIR/R dated October 5, 2004 concerning the Discipline Committee.

Struktur dan Susunan Keanggotaan

Membership Structure of the Human Resource Committee

Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director
Ketua Pengganti merangkap anggota Alternate chairman concurrently serving as member	Wakil Direktur Utama	Vice President Director
Anggota Members	Seluruh anggota Direksi lainnya Chief Business Risk Officer Pemimpin Divisi Human Capital	Other member of the BOD Chief Business Risk Officer Head of Human Capital Division
Sekretaris Secretary	Pemimpin Divisi Human Capital	Head of Human Capital Division
Tim Pertimbangan Mutasi Tenaga Pimpinan/Senior Officers Mutation Consultative Team		
- Ketua/Chairman	Pemimpin Divisi Human Capital	Head of Human Capital Division
- Ketua Pengganti merangkap anggota/ Alternate chairman concurrently serving as member	Pemimpin Satuan Pengawasan Intern	Head of Internal Audit Unit
- Anggota/Member	Pemimpin Divisi Kepatuhan, Pemimpin Divisi Hukum	Head of Compliance Division, Legal Division Head
Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem Manajemen SDM/HR Management System Policies Review and Formulation Team		
- Ketua/Chairman	Pemimpin Divisi Human Capital	Head of Human Capital Division
- Ketua Pengganti merangkap anggota/ Alternate chairman concurrently serving as member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	Head of Strategic Planning Division
- Anggota/Member	Pemimpin Satuan Pengawasan Intern, Pemimpin Divisi Hukum, Pemimpin Divisi Kepatuhan, Pemimpin Divisi Product Management, Pemimpin Divisi Customer Management & Marketing, Pemimpin Divisi Tresuri, Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management, Pemimpin Divisi Teknologi Informasi, Pemimpin Divisi Internasional, Pemimpin Divisi Organizational Learning	Head of Internal Audit Unit, Legal Division Head, Head of Compliance Division, Head of Product Management Division, Head of Customer Management & Marketing Division, Head of Treasury Division, Head of Enterprise Risk Management Division Head of IT Division, Head of International Division, Head of Organizational Learning Division
Tim Pertimbangan Sanksi Administratif/Administration Sanction Consultative Team		
- Ketua/Chairman	Pemimpin Divisi Human Capital	Head of Human Capital Division
- Ketua Pengganti merangkap anggota/ Alternate chairman concurrently serving as member	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Head of Compliance Division
- Anggota/Member	Pemimpin Satuan Pengawasan Intern, Pemimpin Divisi Hukum, Pemimpin Divisi/Unit terkait	Head of Internal Audit Unit, Legal Division Head, Head of Relevant Division/Units
- Supporting Staf Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Formulasi Kebijakan Sumber Daya Manusia
   a. Memastikan kebijakan dan proses pengelolaan staf kunci di BNI telah konsisten dengan perencanaan strategis perusahaan.
   b. Mereview *manpower plan* jangka pendek maupun jangka panjang, serta memutuskan kebijakan terbaik dalam penyelesaian kekurangan maupun kelebihan pegawai.

Duties and Responsibilities

1. Formulation of Human Resource Policy
   a. Ensure that policies and processes related to the management of BNI's key personnel are consistent with corporate strategic planning.
   b. Review short and long-term manpower plans, and decide on the most effective policies for addressing employee strengths and weaknesses.

2. Prioritas Koordinasi Sumber Daya Manusia
   a. Memastikan tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan menempatkannya pada jabatan-jabatan yang tepat, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
      - Me*review* rekomendasi *succession plan* dan memilih kandidat yang akan dipromosi, dimutasi, dirotasi atau diusulkan mengikuti pelatihan dan pengembangan.
      - Me*review* dan menyetujui *individual development plan* yang akan digunakan dalam penentuan kandidat promosi/mutasi/rotasi/*training & development* (T&D).
      - Me*review* dan menyetujui mutasi, rotasi, promosi, demosi, dan lain-lain.
      - Me*review* dan menyetujui *carrier path management* tahunan dan me*review* kemajuan yang dicapai.
      - Menyetujui pendelegasian kewenangan di bidang pengelolaan SDM kepada tingkatan yang sesuai.
   b. Memastikan bahwa program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan akan bisa menyediakan staf yang berkualitas pada segenap jabatan yang dibutuhkan yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
      - Me*review training master plan* dan memprioritaskan implementasinya.
      - Me*review manpower plan* jangka pendek dan jangka panjang serta memastikan kesesuaiannya dengan rencana pelatihan atau *training master plan*.
3. Penilaian kinerja staf kunci
   a. Memastikan dilakukannya evaluasi kinerja terhadap staf-staf kunci yaitu:
      - Pemimpin Divisi
      - Pemimin Wilayah dan Pemimpin Cabang Luar Negeri
      - Wakil Pemimpin Divisi dan jabatan lainnya yang setingkat
      - Posisi lain yang dipandang perlu oleh Komite
   b. Memastikan sistem dan tingkat kompensasi serta *benefit* yang diberikan akan bisa mendorong setiap pegawai dalam mencapai tujuan organisasi dengan rincian sebagai berikut:
      - Me*review* dan menyetujui mengenai strategi kompensasi yang akan ditetapkan dan menjelaskan bagaimana seharusnya kompensasi bisa mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
      - Me*review* dan menyetujui mengenai posisi dan tingkat kompensasi perusahaan.

2. Human Resource Coordination Priority
   a. Guarantee the availability of quality human resource and to assign them to the most suitable positions, through the following activities:
      - Review recommendations for succession plan and selecting candidates for promotion/transfer/rotation/ training & development.
      - Review and approve individual development plan to be used in the determination of the candidates for promotion/transfer/rotation/ training & development.
      - Review and approve transfer/ rotation/ promotion/demotion/ and others.
      - Review and approve annual carrier path management and review progress.
      - Approve the delegation of authority in HR management to appropriate level.
   b. Ensure that training and development programs can provide qualified staff in all positions through the following activities:
      - Review training master plan and prioritize its implementation.
      - Review short-term and long-term manpower plan and ensure its compliance with the training master plan.
3. Key personnel performance appraisal
   a. Ensure that performance evaluations are carried out on key personnel, namely:
      - Division Head
      - Head of Area and International Branch Office
      - Deputy Head of Division and equivalent division.
      - Other position deemed necessary by the Committee.
   b. Guarantee that the compensation and benefit systems and levels can motivate each employee to work towards achieving company goals through the following activities:
      - Review and approve the compensation strategy to be determined and explain how the compensation should be able to support the achievement of corporate goals.
      - Review and approve the position and level of compensation.

- M*ereview* dan menyetujui mengenai metodologi perubahan tingkat kompensasi.
- Me*review* dan menyetujui perubahan *benefit* dan pemberian bonus pegawai.

4. Staf Moral
   Membangun lingkungan kerja yang mampu mendorong keterlibatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, meliputi:
   a. Me*review* dan menyetujui sistem komunikasi internal pegawai
   b. Menyetujui dilakukannya survei kepuasaan pegawai secara rutin, melakukan dan memberikan arahan atas tindakan perbaikan yang diperlukan
   c. Memastikan implementasi budaya kerja sesuai dengan *corporate culture* yang dibangun
   d. Memastikan tidak adanya berbagai bentuk praktek diskriminasi dalam lingkungan kerja di BNI

Frekuensi Rapat
Di sepanjang tahun 2011, Tim Pertimbangan Mutasi Pegawai (TPMTP) telah mengadakan 21 (dua puluh satu) kali rapat TPMTP untuk mengusulkan kandidat-kandidat yang akan mengisi posisi tenaga pimpinan di Kantor Besar/Wilayah/Cabang/Sentra-sentra, baik yang bersifat promosi maupun lateral serta menarik tenaga pimpinan yang dinilai tidak *perform*/terkait kasus, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagaimana tercantum dalam lingkup tugas di atas.

Selama tahun 2011 tidak ada keputusan sistem sumber daya manusia yang diputus oleh Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem Manajemen SDM, karena telah diputus dalam Rapat Direksi.

Selama tahun 2011, Tim Pertimbangan Sanksi Administratif (TPSA) telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat TPSA untuk memberikan pertimbangan sanksi administratif terhadap kasus yang terjadi di tahun 2011 maupun sisa kasus di tahun-tahun sebelumnya, baik kasus kredit maupun non kredit, sesuai dengan kesalahannya.

Komite Manajemen Teknologi (KMT)
Komite Manajemen Teknologi merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan, penetapan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi informasi BNI. Komite ini dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan Teknologi Informasi (TI).

- Review and approve methodology for changes in the level of compensation.
- Review and approve changes in employee benefit and incentive.

4. Staff Moral
   Boost staff moral by creating a working environment capable of encouraging the engagement and development of its human resource, consist of:
   a. Review and approve the system of internal employee communications.
   b. Approve employee satisfaction survey on a regular basis, perform and provide guidance on the necessary corrective action.
   c. Ensure the implementation of the working culture is in accordance with the corporate culture.
   d. Ensure the absence of various forms of discrimination in BNI.

Frequency of Meetings
Throughout 2011, Employee Transfer Consultative Team (TPMTP) held 21 (twenty) internal meetings to propose candidates for the senior officers at Head Office/Area/Branch/Centers, as result of promotion or lateral, as well as demotion of senior officers due to unsatisfactory performance/in case, by taking into consideration the above matters.

In 2011 there was no resolution on HR system made by the HR Policies Review and Formulation Team, since the resolutions has been made in the BOD's meetings.

In 2011, the Administrative Sanction Consultative Team (TPSA) held 7 (seven) internal meetings to give consideration on the administrative sanctions for cases occurred in 2011 and from the previous year, including loan and non-loan cases, according to the misconduct.

Technology Management Committee (KMT)
The Technology Management Committee is a permanent Committee within BNI with the authority to provide recommendations to the Board of Directors on the formulation and establishment of policies and strategies for the development of BNI's information technology. The Committee was established to assist BOC and BOD in overseeing activities related to Information Technology.

Komite Manajemen Teknologi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/201/DIR/R tanggal 14 Juni 2011 perihal Penataan Komite Manajemen Teknologi. Dengan dikeluarkannnya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Direksi No.KP/288/DIR/R tanggal 20 Desember 2010 mengenai Penataan Komite Manajemen Teknologi dinyatakan tidak berlaku.

The implementation of the Committee is in adherence to BOD Directive No. KP/201/DIR/R dated June 14, 2011, concerning the organizing of BNI's Technology Management Committee (TMC), in replacement of the previous BOD Directive No 288/DIR/R dated December 20, 2010 concerning the organizing of BNI's Technology Management Committee (TMC).

Struktur dan Susunan Keanggotaan

Membership Structure

Ketua/Chairman	Direktur Operasional & TI	Director of Operations & IT
Ketua Pengganti merangkap anggota/ Alternate chairman concurrently serving as member	Direktur Konsumer & Retail	Director of Consumer & Retail
- Anggota tetap/Permanent members	Direktur Keuangan, Direktur Jaringan & Layanan, Direktur Kepatuhan, Direktur Enterprise Risk Management	Director of Finance, Director of Network and Services, Director of Compliance
- Anggota tidak tetap/Non permanent members	Anggota Direksi lainnya, Pemimpin Divisi/ Satuan/Unit dan Pemimpin Perusahaan Anak (yang terkait dengan topik yang dibahas)	Other member of the Board of Directors, Division Head/Unit Head and Subsidiary Head
- Sekretaris/Secretary	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Information Technology Division Head
- Supporting Staf Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Bidang Formulasi Kebijakan TI
   - Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, aktivitas *e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI BNI.
   - *Review* dan persetujuan rekomendasi dan Anggaran TI dan keamanan informasi.
   - Penetapan dan evaluasi TI *Governance*.
2. Bidang Penyelarasan Strategi TI dan Bisnis
   - Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha BNI, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan (*road map*), sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan, serta *cost and benefit* yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
   - Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana strategi TI.
   - Menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikan yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional BNI.
   - Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha BNI.

Duties and Responsibilities

1. IT Policy Formulation
   - Provide recommendations to the BOD on key IT policies and procedures, particularly in relation to the development and establishment of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end user computing, e-banking, IT service providers as well as policies and procedures on the implementation of risk management through IT applications.
   - Review and endorse recommendations, IT Budget and information security.
   - Apply and evaluate IT Governance.
2. Harmonization of IT Strategy and Business
   - Provide recommendations to the BOD to ensure consistency between information technology strategic plan and BNI's strategic business activity plan by taking into account efficiency and effectiveness, roadmap, required resources, as well as cost and benefit anticipated upon the implementation of the strategic plan.
   - Evaluate and provide inputs on the compatibility of approved projects with the IT strategic plan.
   - Determine the priority status of critical IT projects with significant impact on BNI operational activities.
   - Evaluate on the compatibility of IT with management information system needs that support the management of BNI business activities.

3. Bidang Pengelolaan Risiko TI
   - Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, aktivitas *e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI BNI.
   - Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko dan investasi BNI pada sektor TI sehingga investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BNI.
   - Memfasilitasi hubungan antar divisi/satuan/unit dalam upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI.
4. Bidang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja TI
   - Melakukan analisis dan rekomendasi terhadap kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*) dalam *service level agreement* (SLA).
   - Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.

3. IT Risk Management
   - Provide recommendations to the Board of Directors on the formulation of main IT policies and procedures, primarily with regard to the development and establishment of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, e-banking, IT service providers as well as policies and procedures related to risk management through IT applications.
   - Ensure the effectiveness of risk mitigation measures and BNI investments in information technology that will contribute to the achievement of BNI business goals.
   - Facilitate relations between divisions/units in addressing various IT-related issues.

4. IT Performance Measurement and Evaluation
   - Analyze and provide recommendations on the compatibility of implementing IT projects with the project plan (project charter) as agreed upon in the service level agreement (SLA).
   - Monitor IT performance and measures introduced for improvements.

Frekuensi Rapat

Komite mengadakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan (tiap semester) atau sesuai kebutuhan pada tempat, waktu dan tanggal tertentu yang telah ditetapkan. Selama kurun waktu tahun 2011, Komite Manajemen Teknologi telah mengadakan 2 (dua) kali rapat dengan materi pembahasan sebagai berikut:

1. Pengelolaan ATM.
2. Periode Implementasi sistem TI ke *Production*.
3. *Emergency shutdown policy*.
4. Pengelolaan Teknis *Website* BNI

Frequency of Meeting

The Committee meets at least 1 (once) every 6 (six) months (every semester) or whenever necessary, at specified time, date, and place. In 2011, the Technology Management Committee met twice with the agenda as follow:

1. ATM Management.
2. Implementation Period of IT system to Production.
3. Emergency shutdown policy.
4. Technical Management of BNI's Website.

Komite Performance Management

Komite Performance Management merupakan wadah pengelolaan *performance management* di BNI dengan tujuan utama memastikan keselarasan *strategic planning* dan memfasilitasi proses target *setting*. Komite Performance Management dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/029/DIR/R tanggal 8 Pebruari 2011 perihal Perubahan Komite Anggaran & Rencana Kerja (KAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dengan dikeluarkannnya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Direksi No. KP/113/DIR/R tanggal 22 Mei 2009 mengenai Penataan Komite Anggaran dan Rencana Kerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dinyatakan tidak berlaku lagi.

Performance Management Committee

The Performance Management Committee is the committee that conducts performance management at BNI with the primarily objective to ensure the conformity of strategic planning and to facilitate the process of target setting. The Performance Management Committee is established pursuant to the BOD's Directive No. KP/029/DIR/R dated February 8, 2011 concerning Change in the Budget and Work Planning Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, in replacement of the previous BOD's Directive No. KP/113/DIR/R dated May 22, 2009 concerning the Organizing of Budget and Work Planning Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur dan Susunan Keanggotaan **Membership Structure**

Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Wakil Direktur Utama	Vice President Director
Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Alternate chairman concurrently serving as member	Direktur Keuangan	Finance Director
Anggota Tetap Permanent member	- Direktur Kepatuhan	- Compliance Director
	- Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	- Head of Strategic Planning Division
	- Pemimpin Divisi Kepatuhan	- Head of Complain Division
	- Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia	- Head of Human Capital Division
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent member	Anggota Direksi, Pemimpin Divisi/Satuan/ Unit, Pemimpin Wilayah dan Pemimpin Perusahaan Anak yang terkait dengan topik yang dibahas.	Other member of the Board of Directors, Head of Division/Unit, Regional Head and Head of Subsidiaries related to the matter at hand
Sekretaris merangkap Anggota Tetap Secretary Concurrently serving as permanent member	Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan	Financial Control Division Head
Supporting Staf Group Supporting Staff Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyetujui dan menetapkan jadwal tahunan dan bertanggung jawab dalam *Planning & Budgeting* sesuai BNI Reformasi *Blue Print*.
2. Mengawasi dan memantau perkembangan dari kegiatan *Planning & Budgeting*.
3. Meninjau dan menyetujui *Key Performance Indicator* (KPI) BNI dan KPI pada level sektor.
4. Memberikan rekomendasi kepada sektor dan Divisi selama proses penentuan dan penurunan KPI dan Target.
5. Memutuskan proposal Capex dengan kriteria tertentu (*business cases*).
6. Meninjau dan memastikan keselarasan antara Rencana Bisnis Bank (RBB), *Corporate plan* dan anggaran, dan menyarankan penyesuaian bila diperlukan.
7. Meninjau proses *Performance Management* secara berkelanjutan/menyarankan inisiatif/ amandemen kebijakan untuk meningkatkan efisiensi.
8. Meninjau dan menyetujui target yang disarankan/ penyesuaian anggaran (*forecasting*), dan merekomendasikan perubahan Rencana Bisnis Bank (RBB)/*Corporate plan* apabila diperlukan sebagai lembaga arbitrase atas permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja.

Duties and Responsibilities

1. Approve and determine annual schedule and responsible for Planning & Budgeting in accordance with the BNI Reformation Blue Print.
2. Oversee and monitor developments in Planning & Budgeting activities.
3. Evaluate and approve BNI's Key Performance Indicator (KPI) of BNI and Sector Level's KPI.
4. Provide recommendation to Sectors and Division during the process of determining and deriving KPI and Target.
5. Decide the Capex proposal under certain criterion (business cases).
6. Review and ensure conformity between Bank's Business Plan (RBB), Corporate plan and Budgeting, and suggest adjustment if deemed necessary.
7. Review Performance Management process continuously/suggest initiatives/amendment policies to improve efficiency.
8. Review and approve suggested target /budgeting adjustment (forecasting), and recommend amendment to Bank's Business Plan (RBB)/ Corporate plan if deemed necessary as arbitrage institution for dispute over performance measurement.

Proses Tata Kelola

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan di BNI dijalankan oleh Divisi Kepatuhan sebagaimana ditetapkan Direksi dengan membentuk Divisi Kepatuhan beserta fungsi-fungsi pokoknya pada tanggal 20 Januari 2004 sebagai satuan kerja kepatuhan yang permanen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Direktur Kepatuhan saat ini dijabat oleh Ahdi Jumhari Luddin yang ditunjuk oleh Komisaris dan Direktur Utama serta telah mendapat persetujuan Bank Indonesia, sesuai surat No. 10/156/DSDM tanggal 29 Mei 2008 yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Maret 2008.

Hubungan kerja Divisi Kepatuhan dengan unit organisasi lainnya adalah sebagai *partner* yang independen, baik dalam proses rancangan kebijakan maupun *review* kepatuhan terhadap aktivitas operasional lainnya.

Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 Pasal 10 yang dijadikan dasar oleh BNI mengenai tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan meliputi:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan (*compliance culture*).
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan (*compliance risk*).
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tindakan tersebut antara lain memberikan pendapat yang berbeda/*dissenting opinion* apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain adalah memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Governance Process

Implementation of Compliance Function

Compliance function in BNI is run by the Division of Compliance, as defined by the Board of Directors by establishing the Compliance Division and its basic functions on January 20, 2004 as a permanent compliance work unit directly accountable to the Director of Compliance.

The position of BNI's Director of Compliance is currently held by Ahdi Jumhari Luddin appointed by the President Commissioner and President Director upon approval from Bank Indonesia, confirm BI Letter No. 10/156/DSDM dated May 29, 2008 effective since March 24, 2008.

Working relations between the Compliance Division and other organizational units are based on independent partnership with regard to the formulation of policies and compliance review of other operational activities.

Responsibility of the Director of Compliance

Based on Bank Indonesia's Regulations No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 Article 10 yang based by BNI on the duties and responsibilities of the Director of Compliance include:

1. Formulate strategies to encourage the actualization of compliance culture
2. Proposed compliance policy or adherence principles which will be set by the Board of Directors.
3. Establish compliance systems and procedures which will be used to formulate internal rules and guidelines.
4. Ensure that all policies, rules, systems and procedures, as well as business activities, are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force.
5. Minimize compliance risk.
6. Conduct preventive action in order that policies and/or decisions taken by the Directors do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force, among others, by providing a dissenting opinion when there is a policy and/or decisions that deviate from the provisions of Bank Indonesia and applicable laws and regulations.
7. Perform other tasks associated with the compliance functions, among others, to monitor and maintain compliance with the commitment to Bank Indonesia and other authorized regulatory authorities.

Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk untuk melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi tindakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan (*compliance culture*) pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha, melalui:
   a. Pelaksanaan *Compliance Charter*. *Compliance Charter* menjadi pedoman prinsip-prinsip utama, tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan seluruh insan BNI dan mendefinisikan tanggung jawab Komisaris dan Direksi, Manajemen dan staf BNI terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan di BNI.
   b. Penerapan Kode Etik BNI.
   c. Penyusunan *Compliance Framework*.
   d. Penyusunan *Compliance Policy*.
2. Mengelola risiko kepatuhan (*compliance risk*), melalui:
   a. Uji Kepatuhan (*Compliance Review*) rancangan keputusan kredit dan pengadaan barang dan jasa.
   b. *Review Quality Assurance*.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui:
   a. Uji kepatuhan/sertifikasi secara terhadap rancangan kebijakan dan prosedur.
   b. Analisis dampak peraturan eksternal.
   c. Melakukan kajian kepatuhan atas rancangan produk dan aktivitas baru.
   d. Memantau pelaksanaan prinsip-prinsip *prudential banking*.
4. Memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang, melalui:
   Memantau dan menindaklanjuti temuan hasil audit eksternal (BI, BPK, dan lain-lain) bersama SPI.
5. Tugas lainnya dalam rangka optimalisasi fungsi kepatuhan, yaitu:
   a. Penerapan *Whistle Blowing System* (WBS).
   b. Penegakan kepatuhan (*Compliance Enforcement*).

Duties of Compliance Unit

Compliance Unit was established to carry out the compliance function which includes the following activities:

1. To realize the implementation of compliance culture at all levels of organizations and business activities, through:
   a. Implementation of the Compliance Charter. The Compliance Charter serves as a guideline of core principles, duties and responsibilities of BNI employees in implementing compliance, and defines the responsibility of Commissioners and Directors, Management and staff of BNI related to the implementation of compliance function at BNI.
   b. The implementation of BNI's Ethical Conducts.
   c. The formation of Compliance Framework.
   d. The preparation of Compliance Policy.
2. Managing compliance risk, through:
   a. Compliance Review of loan decisions and procurement drafts.
   b. Reviewing Quality Assurance.
3. Ensure that policies, rules, systems and procedures and business activities conducted are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force, through:
   a. Compliance test/certification of the draft policies and procedures.
   b. Analysis of the external regulations' impacts.
   c. Reviewing compliance on new product designs and activities.
   d. Monitor the implementation of prudential banking principles.
4. Ensure compliance with commitments made to Bank Indonesia and/or other competent regulatory authorities, through:
   Monitor and follow up of external audit findings (BI, BPK, etc.) with SPI.
5. Other tasks in order to optimize compliance functions, namely:
   a. Whistle Blowing System (WBS) implementation.
   b. Compliance Enforcement.

Perkembangan Kepatuhan 2011

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, fungsi kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

2011 Compliance Development

In line with the Compliance Function in accordance with Bank Indonesia's Regulation Number 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of the Compliance Function for Commercial Bank, compliance function is a series of actions or steps that are ex-ante (preventive) to ensure that policies, rules, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank have been in accordance with the provisions of Bank

dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan fungsi kepatuhan BNI pada tahun 2011 mengalami perubahan/perkembangan dari yang sebelumnya metode pelaksanaan *review* terhadap kegiatan usaha/aktivitas operasional Bank hanya bersifat kuratif (*ex-post*) menjadi preventif (*ex-ante*) dan kuratif (*ex-post*).

Indikator Kepatuhan 2011

Profil Risiko Kepatuhan Tahun 2011

1. Risiko kepatuhan BNI per Desember 2011 berada pada peringkat 1 (satu) dengan level *low* pada risiko inheren dan level *satisfactory* pada kualitas penerapan manajemen risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan kerugian BNI dari risiko kepatuhan inheren secara komposit tergolong rendah dengan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan memadai.
2. Hasil *Self Assessment* pelaksanaan GCG pada BNI Tahun 2011 khusus aspek penerapan fungsi kepatuhan Bank ditetapkan berada pada peringkat 2 (penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG).

Kegiatan Kepatuhan 2011

Pada tahun 2011 kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan meliputi:

1. Melakukan kajian dan uji kepatuhan atas rancangan kebijakan yang dibuat oleh unit-unit pembuat kebijakan terhadap peraturan yang berlaku.
   a. Melakukan uji kepatuhan dalam rangka sertifikasi atas rancangan Buku Pedoman Perusahaan baru/penyegaran.
   b. Memberikan opini kepatuhan kepada Direksi/Unit Organisasi yang membutuhkan.
2. Melakukan analisis dampak Peraturan Bank Indonesia terhadap kebijakan BNI.
3. Uji kepatuhan secara *ex-ante* terhadap rancangan keputusan bisnis di bidang kredit dan non-kredit (pengadaan barang dan jasa) yang merupakan kewenangan Direksi.
4. Uji kepatuhan secara *ex-ante* terhadap rancangan keputusan bisnis di bidang kredit yang merupakan kewenangan di bawah Direksi.
5. Review secara rutin oleh *Quality Assurance* (QA), terhadap aktivitas operasional berdasarkan *risk assessment* dan memantau tindak lanjut temuan hasil *review* QA, hasil audit internal maupun eksternal.
6. Pemantauan dan sosialisasi atas pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah, penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta pelaksanaan kewajiban sesuai Undang-undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (UU PP TPPU).

Indonesia and the legislation in force.
Based on the implementation of the compliance function in 2011, BNI experienced changes/developments on the previous methods of implementation of Bank's business/operational activities review from only curative (ex-post) to preventive (ex-ante) and curative (ex-post).

2011 Compliance Indicator

2011 Compliance Risk Profile

1. BNI's compliance risk by December 2011 was ranked first (one) with a low level of inherent risk and a satisfactory level on the quality of risk management. This shows that the possible loss of BNI compliance risks inherent in the composite is low with adequate quality of risk management compliance implementation.
2. The results of the implementation of GCG Self Assessment on implementation of Bank's compliance of BNI in 2011 is ranked 2 (further details can be seen in the General Conclusions Results of Self Assessment Implementation of GCG).

2011 Compliance Activity

Compliance Division's activities in 2011 include:

1. Conducting studies and compliance test on the draft policy prepared by the decision-maker units with respect to the regulations.
   a. Conducting compliance test for the certification of new Company Guidebook draft.
   b. Provide opinion on compliance to the Board of Directors/needed Organizational Unit.
2. Analyzing the impact of Bank Indonesia Regulations to the policies BNI.
3. Ex-ante compliance test to the design of business decisions in the field of credit and non-credit (procurement of goods and services) under the authority of the Board of Directors.
4. Ex-ante compliance test on the draft decisions in the field of business loans under the authority of the Board of Directors.
5. Regular review by the Quality Assurance (QA), on operational activities based on risk assessment and monitoring follow-up findings of the QA review, and internal and external audit results.
6. Monitoring and socialization for the implementation of Know Your Customer principle, Anti Money Laundering program implementation and the Prevention of Terrorism Funding as well as implementation of obligations under the Law on Prevention and Abolition of Money Laundering.

7. Menyusun *action plan* dan progress penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) untuk dilaporkan ke Bank Indonesia.
8. Penegakan kepatuhan (*compliance enforcement*) terkait pelanggaran ketentuan oleh pegawai.
9. Pelaksanaan fungsi lainnya dalam rangka optimalisasi fungsi kepatuhan, yaitu penerapan *Whistle Blowing System* (WBS).

Implementasi *Anti Money Laundering* (AML)/ *Know Your Customer* (KYC)

BNI secara terus menerus melakukan pemantauan, dan sosialisasi atas pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*/KYC)/*Customer Due Dilligence* dan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), serta menyusun dan me*review* SOP APU dan PPT sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya pencucian uang dan pendanaan terorisme. Penyempurnaan kebijakan, prosedur dan sistem dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan ketentuan eksternal serta untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah dan penerapan program APU dan PPT.

Mengingat jaringan distribusi BNI yang cukup luas, maka Divisi Kepatuhan antara lain selalu berinisiatif menyempurnakan sistem untuk mengidentifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan, mendeteksi Transaksi Keuangan Tunai dalam jumlah tertentu, serta *alert* sistem untuk mengidentifikasi calon nasabah yang dinilai memiliki risiko tinggi, calon nasabah yang berasal dari negara yang tergolong sebagai negara berisiko tinggi, serta mengidentifikasi bisnis berisiko tinggi yang kemungkinan digunakan dalam aktivitas pencucian uang maupun pembiayaan terorisme. BNI juga secara terus menerus melakukan pemantauan pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah oleh unit operasional dan sosialisasi atas pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah dan penerapan program APU dan PPT serta menatausahakannya. Sosialisasi dilakukan melalui metode tatap muka maupun melalui program *e-learning* yang dipersiapkan oleh Divisi Kepatuhan bekerja sama dengan Divisi Organizational Learning.

Untuk optimalnya pemantauan serta meminimalisir adanya risiko-risiko terhadap BNI, saat ini sedang dalam pengembangan sistem pemantauan yang terintegrasi, yaitu *Enterprise Fraud Management* dimana di dalamnya antara lain terdapat suatu sistem pemantauan APU dan PPT serta pengembangan *Risk Based Approach*.

7. Develop action plan and implementation progress on Anti Money Laundering program (APU) and the Prevention of Terrorism Funding (PDF) to be reported to Bank Indonesia.
8. Compliance enforcement related to policy violations by employees.
9. Implementation of other functions in order to optimize the function of compliance, namely the application of Whistle Blowing System (WBS).

Anti Money Laundering (AML)/Know Your Customer (KYC) implementation

BNI is continuously monitoring, and socialization for the implementation of Know Your Customer (KYC)/ Customer Due Diligence and Anti Money Laundering (AML) program implementation and the Prevention of Terrorism Funding (PPT), as well as preparing and reviewing Standard Operation Procedures of AML and PPT in effort to minimize the occurrence of money laundering and terrorism funding. Improvements on policies, procedures and systems was done to ensure compliance with the external development terms and to improve the effectiveness in the implementation of Know Your Customer principles and application of AML and PPT programs.

Given BNI's fairly extensive distribution network, the Compliance Division, among others, has initiated steps to improve various systems designed to identify Suspicious Cash Transactions, detect cash transactions within a certain amount, as well as the alert system to identify possible high-risk customers and customers from high-risk countries, and identification oh high-risk businesses which may be used for money laundering or terrorism funding. BNI is also continuously monitoring the implementation of the Customer Data Updating and dissemination of operational units for the implementation and adoption of Know Your Customer program and arrange the management of AML and PPT. Socialization is done through face-to-face methods as well as through e-learning program prepared by the Compliance Division in collaboration with Organizational Learning Division.

For optimal monitoring and to minimize the risks to BNI, the development of an integrated monitoring system, the Enterprise Fraud Management, is currently being established, in which existed a monitoring system for AML and PPT as well as the development of Risk Based Approach.

Penegakan Kepatuhan

Kepada pegawai yang terkait kasus kecurangan (*fraud*) dikenakan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Pembinaan (SPP), Surat Peringatan Teguran Keras (SPTK), Surat Peringatan Terakhir (SPT) atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Selama tahun 2011 terdapat 12 kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) dengan jumlah penyimpangan di atas Rp 100 juta, 5 kasus sedang dalam proses penyelesaian dan 7 kasus telah diselesaikan dengan sanksi administratif sebagai berikut:

- 17 pegawai dikenakan SPP.
- 5 pegawai dikenakan SPTK.
- 5 pegawai dikenakan SPT.
- 8 pegawai di PHK.

Dampak dari Sanksi Administratif kepada pegawai:

Compliance Enforcement

To employees involved in fraud case, administrative sanctions in the form of Mild Warning Letter (SPP), Severe Warning Letter (SPTK), Last Warning Letter (SPT) or Termination of Employment (PHK), is being imposed.

During the year 2011 there were 12 cases of internal irregularities (internal fraud) with the fraud amount value of over Rp 100 million, 5 cases are in the process of completion and 7 cases have been resolved with the following administrative sanctions:

- 17 employees were subjected to SPP
- 5 employees were subjected to SPTK
- 5 employees were subjected to SPT
- 8 employees were terminated

Administrative Sanction's Impact on Employees:

Jenis Sanksi	Penilaian Assessment	Pelatihan Training	Promosi Promotion	Type of Sanction
SPP	Pengurang 25 poin terhadap *score* penilaian pegawai 25 point deduction to employee assessment score	Tidak diberikan pelatihan selama 6 bulan sejak terbit surat keputusan Not given training for 6 months since the decision letter is issued	Tidak diberikan promosi selama 6 bulan sejak terbit surat keputusan No promotions given for 6 months since decision letter is issued	SPP
SPTK	Yudisium tanpa imbalan selama 1 tahun sejak terbit surat keputusan Graduated without compensation for 1 year since the decision letter	Tidak diberikan pelatihan selama 1 tahun sejak terbit surat keputusan Not given training for 1 year since the decision letter is issued	Tidak diberikan promosi selama 1 tahun sejak terbit surat keputusan No promotions given for 1 year since decision letter is issued	SPTK
SPT	Yudisium tanpa imbalan selama 2 tahun sejak terbit surat keputusan Graduated without compensation for 2 years since the decision letter	Tidak diberikan pelatihan selama 2 tahun sejak terbit surat keputusan Not given training for 2 years since the decision letter is issued	Tidak diberikan promosi selama 2 tahun sejak terbit surat keputusan No promotions given for 2 years since decision letter is issued	SPT

Per 31 Desember 2011, BNI didukung oleh 133 auditor di unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan 440 personil di unit Quality Assurance.

Penerapan Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern di BNI dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai unit yang langsung berada di bawah Direktur Utama. Kelembagaan SPI di BNI bersifat independen dan tidak terlibat langsung terhadap satuan kerja operasional.

Fungsi audit intern BNI dilakukan mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), beberapa hal penting yang telah dilaksanakan terkait hal tersebut adalah:

- Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang ditandatangani oleh Direktur Utama BNI dan disetujui oleh Dewan Komisaris BNI telah disusun dan selalu di-*update* (terakhir sesuai Surat Keputusan DIR No. KP/275/DIR/R tanggal 31 Desember 2009).

As of December 31, 2011, BNI employs 133 auditors in the Internal Audit Unit and 440 personnel in the Quality Assurance unit.

Internal Audit Function Implementation

BNI's internal audit function is performed by the Internal Audit Unit (IAU) directly reporting to the President Director. Within BNI, the IAU is an independent institution and not directly involved in operational units.

BNI's internal audit function is performed in adherence to the Implementation Standard of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) through the following

- The Internal Audit Charter signed by BNI President Director and approved by BNI President Commissioner was established and has been updated over time (the most recent was confirm BOD Directive No KP/275/DIR/R dated December 31, 2009).

- Fungsi Satuan Kerja Audit Intern telah dibentuk sesuai Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) dengan nama Satuan Pengawasan Intern (SPI).
- Panduan Audit Intern telah disusun berupa Buku Pedoman Kebijaksanaan, Organisasi dan Prosedur dan selalu di-*update* sesuai dengan perkembangan bisnis, organisasi dan ketentuan yang berlaku.

- The Internal Audit Work Unit was established according to the Implementation Standard on the Internal Audit Function for Commercial Banks, known as the Internal Audit Unit (IAU).
- Internal Audit Guidelines are embodied in the Policy, Organization, and Procedure Manual updated over time in line with business and organizational developments and existing policies.

Pemimpin Satuan Pengawasan Intern saat ini dijabat oleh Max Niode, SH, MH, 54 tahun yang menjabat sebagai Pemimpin Satuan Pengawasan Intern sejak bulan September 2011. Sebelum menjabat sebagai pemimpin Satuan Pengawasan Intern BNI, yang bersangkutan telah menjabat antara lain sebagai Pemimpin Divisi Hukum, Wakil Pemimpin Kantor Wilayah dan Wakil Pemimpin Divisi Hukum.

The Head of the Internal Audit Unit is currently Max Niode, SH, MH, age 54, who has held the position of Head of the Internal Audit Unit since September 2011. Prior to serving as Head of the Internal Audit Unit, he served as Head of Legal Division, Deputy Head of Regional Office and Deputy Head of the Legal Division.

Secara struktural dalam menjalankan tugasnya Pemimpin Satuan Pengawasan Intern membawahi 3 (tiga) Wakil Pemimpin yang masing-masing fungsi tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Wakil Pemimpin Area 1 (Audit Kantor Besar Internasional dan Penunjang) yang membawahi fungsi-fungsi sebagai berikut:
   1. Kelompok Audit Internasional & Penunjang
   2. Kelompok Audit Khusus
   3. Kelompok Audit Teknologi Informasi
b. Wakil Pemimpin Area 2 (Audit Kredit dan Jaringan) yang membawahi fungsi-fungsi sebagai berikut:
   1. Kelompok Audit Kredit
   2. Kelompok Audit Jaringan
   3. Kelompok Audit Business Usaha Kredit Jaringan
c. Wakil Pemimpin Area 3 (Audit Kredit dan Jaringan) yang membawahi fungsi-fungsi sebagai berikut:
   1. Kelompok Audit Kredit
   2. Kelompok Audit Jaringan
   3. Bagian Umum yang melekat pada Bagian Umum Wilayah

In carrying out duties, the Head of the Internal Audit Unit structurally supervises 3 (three) Deputy Heads each with the following functions:

a. Area 1 Deputy Head (International Head Office and supporting audit) overseeing the following functions:
   1. International Audit Group & Support
   2. Special Audit Group
   3. Information Technology Audit Group
b. Area 2 Deputy Head (Credit and Network Audit) overseeing the following functions:
   1. Credit Audit Group
   2. Network Audit Group
   3. Network Credit Business Audit Group
c. Area 3 Deputy Head (Credit & Network Audit) overseeing the following functions:
   1. Credit Audit Group
   2. Network Audit Group
   3. General Affairs Section attached to the Regional General Affairs Section

Selain itu, Pemimpin Satuan Pengawasan Intern juga didukung oleh Kelompok Penunjang yang meliputi Pengembangan & Perencanaan, Pengelolaan SDM dan Bagian Umum, serta Pengendalian Mutu Audit.

In addition, the Head of Internal Audit Unit is supported by a number of support functions comprising Planning & Development, Human Resources & General Affairs, and Audit Quality Control.

Audit dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan BNI yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap kepentingan Bank dan masyarakat dengan pendekatan "*Risk Based Audit*". SPI BNI telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit dalam Rencana Audit dan Konsultasi Tahunan (RAT).

Audits are performed on the entire scope of BNI activities focused on aspects and elements with high risk levels affecting the interest of the bank and the public through a risk-based approach. BNI's Internal Audit Unit conducts independent oversight with sufficient scope of work through the risk-based audit approach according to the audit plan, implementation, and results monitoring in the Annual Audit and Consultancy Plan.

Pelaksanaan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian Intern Bank telah tertuang dalam Tujuan Audit dalam setiap penugasan dan fokus audit yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi risiko pada masing-masing aktivitas, yaitu:

a. Menilai Efektivitas *Risk Management.*
b. Menilai Kecukupan dan Efektivitas *Internal Control.*

The assessment of the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control is incorporated in the Audit Purpose of each assignment, and the audit focus is determined based on the risk evaluation results of each activity which covers the following:

a. Assess the effectiveness of risk management.
b. Assess the adequacy and effectiveness of internal control.

Setiap hasil pemeriksaan telah dilaporkan sesuai dengan SPFAIB yaitu kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan kepada Dewan Komisaris.

All audit results are reported in accordance with SPFAIB to the President Director with a copy forwarded to the Compliance Director and to the Board of Commissioners

Pemantauan dan analisa perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh *auditee* telah dilakukan secara *off site* dan *on site*. Pemantauan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IAMS (*Internal Audit Monitoring System*), yang dapat menghasilkan laporan pending tindak lanjut hasil audit secara *up to date*. Pengkinian pedoman serta sistem dan prosedur kerja telah dilakukan sesuai perkembangan bisnis, organisasi dan ketentuan yang berlaku melalui *updating* dalam sistem Pedoman Perusahaan *Online* BNI.

The monitoring and analysis of progress achieved in implementing improvement measures by the auditee has been conducted both off-site and on-site. Monitoring activities adopt the IAMS (Internal Audit Monitoring System) application which provides up to date reports on follow-up to audit results. Operating guidelines, systems and procedures are updated in line with business and organizational developments and existing policies through the updating of BNI's on line Company Manual.

Temuan audit intern Bank dalam Laporan Hasil Audit SPI telah mendapatkan disposisi/arahan strategis dari Direksi dan tindak lanjutnya dimonitor oleh manajemen lini, Divisi Kepatuhan dan SPI, serta dilaporkan per triwulan. Laporan dan realisasi audit SPI dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham melalui Laporan Kaji Ulang *Business Plan* SPI setiap semester.

Internal audit results in the IAU audit report are based on the strategic decisions/ directions of the Board of Directors where follow-up actions are monitored by line management, the Compliance Division and IAU, and reported on a quarterly basis. IAU audit report and implementation is reported to the Board of Commissioners as the representative of shareholders through the semiannual IAU Report on Business Plan Review.

Kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal telah dilakukan setiap 3 (tiga) tahun. Review terakhir dilakukan pada bulan Mei 2009 oleh pihak eksternal, yaitu PT Sidharta Consulting (KPMG) dengan hasil bahwa secara umum Bank telah memenuhi ketentuan di dalam SPFAIB.

A periodic review performed by external parties on the implementation effectiveness of responsibilities assigned to the Internal Audit Work Unit and its compliance with SPFAIB is carried out every 3 (three) years. The most recent review was conducted in May 2009 by PT Sidharta Consulting (KPMG) as the external party which found that the Bank in general has fulfilled terms and conditions stated in SPFAIB.

Pemenuhan sumber daya yang berkualitas dilakukan dengan menetapkan kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk menunjang efektivitas dan melakukan rekrutmen secara berkala. Untuk meningkatkan kualitas SDM dilakukan pelatihan program sertifikasi dan mengikutsertakan dalam seminar-seminar. Perencanaan peningkatan mutu SDM dituangkan dalam *Business Plan* yang dibuat setiap tahun.

Efforts to ensure qualified human resource are carried out by identifying the required qualifications/ competencies to support effectiveness and through periodic recruitment. Human resource quality is enhanced through training, certification programs, and seminars. Human resource quality improvement plans are incorporated in the Business Plan, prepared on an annual basis.

Laporan Pelaksanaan dan Realisasi Hasil Audit Intern Tahun 2011

a. Ruang Lingkup dan Jenis Audit/Konsultasi
Ruang lingkup kegiatan SPI mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap seluruh kegiatan BNI pada semua tingkatan manajemen BNI. Jenis kegiatan SPI terdiri dari:
1. Kegiatan audit yang terdiri dari, Audit Umum, Audit Teknologi Informasi, *Audit Issue*/Proyek dan Audit Pendalaman.
2. Kegiatan konsultasi (Formal dan Informal).

b. Metodologi Audit & Konsultasi
1. Kegiatan *Assurance*
Dalam pelaksanaan kegiatan *assurance*, SPI menggunakan metode dan pendekatan sebagai berikut:
   a. Pelaksanaan audit dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Audit* dimana prioritas *auditee* yang diperiksa adalah *auditee* yang memiliki tingkat risiko tinggi.
   b. Tujuan kegiatan audit yang dilakukan oleh SPI adalah sebagai berikut:
      - menilai efektivitas dan kualitas *Risk Management*.
      - menilai efektivitas dan kecukupan *Internal Control*.
2. Kegiatan Konsultasi
Jasa konsultasi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan/permintaan user dan ketersediaan sumber daya SPI, sepanjang tidak mengganggu independensi dan objektivitas SPI dalam pelaksanaan audit.

c. Realisasi Pelaksanaan Audit
Berdasarkan Rencana Audit Tahunan (RAT) tahun 2010, target pelaksanaan audit dan konsultasi sebanyak 142 (seratus empat puluh dua) *auditee* dari total 293 (dua ratus sembilan puluh tiga) *auditee* BNI, di luar audit pendalaman. Realisasi audit dan konsultasi sampai dengan akhir tahun 2011 sebanyak 164 (seratus enam puluh empat) *auditee* (115,49%). Secara komposisi hasil audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Report on Internal Audit Implementation and Realization for 2011

a. Scope and Type of Audit/Consultancy
The scope of IAU activities encompasses the provision of assurance and consultancy on all BNI activities and for all management levels. IAU activities consist of the following:
1. Audit work: General audit, Information technology (IT) audit, issue/project audit and in-depth audit.
2. Consultancy work (Formal and Informal).

b. Audit & Consultancy Methodology
1. Assurance Activity
In providing assurance, IAU applies the following methods and approaches:
   a. Audits are implemented through the risk-based audit approach where priority is placed on auditees' with high risk levels
   b. Audit-related activities performed by IAU aim to:
      - assess the effectiveness and quality of Risk Management.
      - assess the effectiveness and adequacy of Internal Control.
2. Consultancy Activity
Consultancy services are provided in accordance with user needs/requests and the availability of IAU resources providing such services do not interfere with IAU's independence and objectivity in conducting audit activities.

c. Audit Implementation Realization
Based on the Annual Audit Plan (AAP) for 2010, the target for audit and consultancy implementation was set at 142 (one hundred and forty two) auditees from a total of 293 (two hundred and ninety three) BNI auditees apart from in-depth audits. The realization of the audit and consultancy target by the end of 2011 was 164 (one hundred and sixty four) auditees (115.49%). In terms of composition, audit results are presented in the table below:

Realisasi per Jenis Audit
Audit Type Realization

Jenis	Target	Realisasi Realization	Persentase (%)	Type
Umum	124	139	112.09	General
Teknologi Informasi	4	7	175.00	Information Technology
Proyek	4	3	75.00	Project
Konsultasi	2	2	100.00	Consultation
Issue	4	4	100.00	Issues
Mandatory	4	4	100.00	Mandatory
Pendalaman	0	5	100.00	In-depth
Total	142	164	-	Total

Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter)

a. Visi dan Misi SPI
   1. Visi SPI adalah "Menjadi mitra bisnis yang profesional, independen dan obyektif bagi manajemen untuk mendukung terwujudnya BNI sebagai Bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja".
   2. Misi SPI adalah "Melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, untuk memberikan nilai tambah dalam peningkatan efektivitas *risk management*, *control* dan *governance process*".

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan SPI
   1. Kegiatan yang dilakukan SPI bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kualitas dan efektivitas pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian intern.
   2. Ruang lingkup kegiatan SPI mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap seluruh kegiatan BNI dan semua tingkatan manajemen BNI.

c. Struktur dan Kedudukan SPI
   1. SPI dipimpin oleh seorang Pemimpin SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
   2. Pemimpin SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia dan Bapepam dan LK.
   3. Direktur Utama dapat memberhentikan Pemimpin SPI setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Pemimpin SPI tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor SPI sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
   4. Auditor SPI bertanggung jawab kepada Pemimpin SPI sesuai dengan struktur organisasi SPI.

Internal Audit Charter

a. Vision and Mission of IAU
   1. IAU's vision is "to become a professional, independent and objective business partner for management in shaping BNI into a leading and premier Bank at the forefront of services and performance".
   2. IAU's mission is "to perform assurance and consultancy activities in an independent and objective manner to offer added value by enhancing the effectiveness of risk management, control and governance process".

b. Purpose and Scope of IAU Activities
   1. Activities conducted by IAU aim to provide recommendations on ensuring improvements to risk management effectiveness and quality as well as internal control adequacy and effectiveness.
   2. The scope of IAU activities encompasses the implementation of assurance and consultancy services on all BNI activities for every BNI management level.

c. IAU Structure and Position
   1. The IAU is led by the IAU Head reporting directly to the President Director.
   2. The IAU Head is appointed and dismissed by the President Director upon approval from the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia as well as Bapepam and LK.
   3. The President Director may dismiss the Head of IAU upon obtaining approval from the Board of Commissioners when the IAU Head fails to satisfy requirements as an IAU auditor as governed in Bapepam and LK Chairman's Directive No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 and/or fails or found unqualified to perform the necessary duties.
   4. IAU auditor is accountable to the IAU Head in accordance with the IAU's organizational structure.

d. Tugas dan Tanggung Jawab SPI

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit dan Konsultasi Tahunan.
2. Melaporkan realisasi Rencana Audit dan Konsultasi Tahunan setiap semester kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan BNI.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
7. Memberikan konsultasi kepada pihak intern BNI untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.
8. Melakukan audit pendalaman (khusus) apabila diperlukan.
9. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris setiap triwulan.
10. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
11. Menyiapkan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit dan menyampaikan kepada Bank Indonesia.
12. Mengajukan Anggaran Tahunan untuk tahun yang akan datang dan melaporkan realisasinya kepada Direktur Utama setiap semester.
13. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.
14. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukan.
15. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kompetensi auditor.
16. Bekerja sama dengan Komite Audit.

e. Wewenang SPI

1. Melakukan akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, informasi, karyawan, dana, asset, lokasi/area serta sumber daya lain BNI, yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.

d. Duties and Responsibilities of IAU

1. Prepares and implements the Annual Audit and Consultancy Plan.
2. Reports on the realization of the Annual Audit and Consultancy Plan for every semester to the President Director and the BOC.
3. Examines and assesses efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resource, marketing, information technology and other activities.
4. Examines and evaluates the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with BNI policies.
5. Offers recommendations for improvements and the provision of objective information on audited activities at all management levels.
6. Prepares an audit report for submission to the President Director and BOC with a copy forwarded to the Compliance Director.
7. Provides consultancy services to BNI internal parties to ensure added value and improvements to the quality of control, risk management and corporate governance mechanisms.
8. Conduct in-depth (specific) audit when deemed necessary.
9. Monitors follow-up actions to the audit process and reports to the President Director and the Board of Commissioners on a quarterly basis
10. Immediately reports on any audit finding assessed to obstruct the sustainability of the Bank's business activities to the President Director and the Board of Commissioners.
11. Prepares a report on audit implementation and key audit results for submission to Bank Indonesia.
12. Submits the Annual Budget for the forthcoming year and reports on its realization to the President Director on a semi-annual basis.
13. Formulates written policies and procedures as guidelines for the Internal Auditor in the implementation of duties.
14. Prepares programs to evaluate the quality of audit activities.
15. Provides continuing training programs in accordance with the auditor's competencies.
16. Works together with the Audit Committee.

e. IAU Authority

1. Has complete, unrestricted and unlimited access to BNI's records, information, employees, funds, assets, locations/areas and other resources related to the implementation of audit and consultancy activities.

2. Melakukan verifikasi, wawancara, konfirmasi dan teknik pemeriksaan lainnya kepada nasabah atau pihak lain berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
3. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
4. Melakukan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
5. Menentukan jadwal, *auditee*, personil, ruang lingkup dan menggunakan metodologi, teknik, perangkat dan pendekatan audit dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditetapkan.
6. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.
7. Menggunakan jasa pihak ekstern dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu.

f. Kode Etik SPI

Auditor SPI harus menerapkan dan menjunjung tinggi Kode Etik sebagai berikut:

1. Integritas
   a. Melakukan tugasnya dengan jujur, tekun dan bertanggung jawab.
   b. Mematuhi hukum dan membuat pengungkapan sesuai dengan ketentuan perundangan dan profesinya.
   c. Tidak melakukan tindakan yang dapat merusak kredibilitas SPI dan profesi internal audit.
   d. Mendukung tujuan BNI dan SPI.
2. Obyektivitas
   a. Tidak terlibat dalam kegiatan yang akan menimbulkan konflik kepentingan.
   b. Tidak menerima apapun yang berdampak atau diduga akan berdampak terhadap *professional judgement*.
   c. Senantiasa menggunakan *professional judgement* dalam pelaksanaan tugas pada kondisi dan situasi apapun.
   d. Mengungkapkan semua fakta yang diketahui.
3. Kerahasiaan
   a. Bersikap hati-hati dalam menggunakan dan menjaga informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya.
   b. Tidak menggunakan informasi untuk kepentingan siapapun dan/atau dengan cara apapun yang akan bertentangan dengan hukum dan/atau ketentuan organisasi.

2. Conducts verifications, interviews, confirmations and other audit techniques for customers or other parties related to the implementation of audit and consultancy activities.
3. Engages in direct communication with the executives and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
4. Conducts periodic and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
5. Determines schedules, auditees, personnel and scope, and applies the appropriate audit methodology, technique, instrument and approach in implementing core duties.
6. Coordinates with the external auditor.
7. Employs the service of an external party in the implementation of audit activities when considered necessary.

f. IAU Code of Conduct

An IAU Auditor must apply and uphold the following Code of Conduct:

1. Integrity
   a. Performs duties in an honest, conscientious, and responsible manner.
   b. Complies with applicable laws and provides disclosures in accordance with existing policies and the demands of the profession.
   c. Does not commit actions that may damage IAU credibility and the profession of the internal auditor.
   d. Supports BNI and IAU goals.
2. Objectivity
   a. Is not involved in activities that may lead to conflict of interest.
   b. Does not accept any reward in any form which may influence or perceive to affect professional judgment.
   c. Applies professional judgment at all times in carrying out duties under any circumstances and situation.
   d. Discloses all known facts.
3. Confidentiality
   a. Exercises caution in using and holding information obtained during the implementation of duties.
   b. Does not utilize information for the interest of any person and/ or in any way that is in contradiction with existing laws and/ or organizational policy.

g. Kompetensi
   1. Melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.
   2. Melaksanakan audit sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) atau standar audit yang berlaku.
   3. Meningkatkan kompetensi secara terus menerus.

h. Persyaratan Auditor SPI
   1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam pelaksanaan tugas.
   2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, pengetahuan prinsip manajemen, proses aktivitas *auditee* dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugas.
   3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
   4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
   5. Mematuhi standar profesi dan Kode Etik SPI.
   6. Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab SPI kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
   7. Memahami prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko.
   8. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.
   9. Tidak merangkap tugas dan jabatan atau melakukan kegiatan operasional di BNI maupun anak perusahaan, kecuali kegiatan operasional di SPI.

i. Perlindungan Hukum kepada Pemimpin dan Auditor SPI
   Pemimpin dan auditor SPI memperoleh perlindungan hukum dari BNI dalam rangka menjalankan tugas pokok, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang SPI dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku di BNI.

Internal Audit Charter akan di*review* secara periodik agar pelaksanaan audit SPI senantiasa berada pada tingkat yang optimal.

g. Competence
   1. Performs duties in accordance with the auditor's knowledge, skills, and experience.
   2. Implements the audit function in adherence to the Implementation Standard of Bank Internal Audit Function (SPFAIB) or existing audit standards.
   3. Continually enhances competencies.

h. IAU Auditor Criteria
   1. Demonstrates impeccable integrity with a professional conduct in an independent, honest, and objective manner in the implementation of duties.
   2. Possesses the necessary knowledge and experience in audit techniques, management principles, auditee activities, and other disciplines of knowledge relevant to the profession.
   3. Knowledgeable on banking and capital market prevailing regulations as well as other relevant legislation.
   4. Demonstrates the ability to interact and communicate effectively both verbally and in writing.
   5. Complies with professional standards and IAU Code of Conduct.
   6. Maintains the confidentiality of corporate information and/or data related to the implementation of IAU duties and responsibilities unless stated otherwise as governed in prevailing regulations or court decisions.
   7. Understands the principles of GCG and risk management.
   8. Enhances knowledge, expertise, and professionalism in a continual manner.
   9. Does not hold concurrent positions and duties or conduct operational activities within BNI and subsidiaries except IAU operational activities.

i. Legal Protection for IAU Head and IAU Auditors
   The Head of IAU and Internal Auditors receive legal protection from BNI in the discharging of primary duties, obligations, responsibilities, and authority by complying with policies applicable in BNI.

The Internal Audit Charter shall be reviewed periodically to ensure that the implementation of IAU audit process constantly achieves optimal level.

Fungsi Audit Ekstern

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan BNI Tahun Buku 2011, BNI menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja (PSS), yang mana KAP tersebut telah terdaftar di Bank Indonesia. Penunjukan Akuntan Publik tersebut tidak lebih dari 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Pemegang Saham memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penetapan KAP dimaksud. Selanjutnya Dewan Komisaris menyampaikan Surat Kuasa kepada Direksi untuk melaksanakan pengadaan KAP dengan batasan bahwa penetapan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.

KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS) telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada BNI tepat waktu, dan dinilai mampu bekerja secara independen, memenuhi standard profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan manajemen risiko telah diatur dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Rapat Direksi Dewan Komisaris (Radikom) yang membahas beberapa hal terkait manajemen risiko, antara lain:

- Evaluasi rencana kerja Manajemen Risiko (*Business Plan*).
- Memberikan rekomendasi atas usulan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- Evaluasi penilaian *Operational Risk Self Assessment* (ORSA).

Direksi secara berkala melakukan rapat dan mengambil keputusan melalui Rapat Direksi (Radisi)/ Rapat Komite Risiko dan Kapital Bidang Manajemen Risiko (RMC) dan Rapat Komite Risiko dan Kapital Bidang Perkreditan (CPC) atau memutus melalui sirkulasi mengenai berbagai hal sebagai berikut:

1. Kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko dan profil risiko.
2. *Review* perangkat pengelolaan Risiko Kredit: *Loan Exposure Limit, Internal Rating System, Scoring System, Credit Risk Premium, Industry Risk Rating, Portfolio Management,* dan *Stress Test*.

External Audit Function

In the auditing of BNI's financial statements for fiscal year 2011, BNI appointed Public Accountant Firm (KAP) Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (PSS), registered with Bank Indonesia. The appointment of the Certified Public Accountants is no longer than 5 (five) years in a row.

Shareholders provide the power and authority to the Board of Commissioners to appoint the KAP to audit the Company's Consolidated Financial Statements and Annual Report of the Partnership and Community Development for the fiscal year ended December 31, 2011 and to determine the amount of emoluments and other terms referred to the determination of KAP. Furthermore, the Board of Commissioners submit a Power of Attorney to the Board of Directors to carry out the procurement of KAP with the restriction that the determination of self price estimates (HPS) shall be under the approval of the Board of Commissioners.

Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja submitted the results of audit and the management letter to BNI in a timely manner, and was considered able to work independently, according to public accountant professional standards and work agreement and scope of audit work agreed upon.

Application of Risk Management and Internal Control System.

The Board of Commissioners' duties and responsibilities in relation to risk management is set out in Risk Management General Policies. The Board of Commissioners schedules periodic BOC meetings to discuss several key issues related to risk management, among others:

- Risk Management's Business Plan evaluation.
- Provide recommendations on the proposed provision of funds to related parties and the provision of substantial funding.
- Evaluation on the assessment of Operational Risk Self Assessment (ORSA).

The Board of Directors periodically convenes meetings and make decisions through the BOD meeting/ Risk and Capital Committee on Risk Management (RMC) meeting and Risk and Capital Committee on Credit (CPC) meeting or decide through the circulations of various objects as follows:

1. Policies related to risk management and risk profile.
2. Review the management of Credit Risk: Loan Exposure Limit, Internal Rating System, Scoring System, Credit Risk Premium, Industry Risk Rating, Portfolio Management, and Stress Test.

3. *Review* Limit Risiko Pasar: Gap Limit, VaR Limit dan CaR Limit untuk BNI Dalam Negeri.
4. Risiko likuiditas: *On Shore Loan Limit, Secondary Reserve Ideal* Rupiah dan Valas.
5. Risiko Operasional: Beban Risiko Operasional, *Key Risk Indicator, Lost Event Database*, Perangkat Risiko Operasional (Periskop), *Business Continuity Plan*.
6. Profil Risiko BNI dan Konsolidasi Perusahaan Anak.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, BNI telah melakukan berbagai hal sebagai berikut:
- Proses validasi dan sertifikasi oleh divisi-divisi terkait terhadap Policy dan Standard Operating Procedure (dilakukan melalui PP Online).
- Limit-limit risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas direview secara periodik (VaR *Money Market,* VaR *Forex,* VaR *Capital Market,* SR Ideal Rupiah, SR Ideal Valas, *On Shore Loan Limit, Gap Limit, Financial Covenant, Loan Exposure Limit, House Limit, Legal Lending Limit,* dan *Counterparty Limit*).
- Melakukan *updating* kebijakan perkreditan dan kebijakan Manajemen Risiko.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank telah dibangun perangkat/ sistem manajemen risiko, yaitu:
- Periskop untuk penilaian *Self Assessment* Risiko Operasional, dan pengembangan data Risiko Operasional yang meliputi *Lost Event Database* (LED), *Key Risk Indicator* (KRI) untuk memetakan peristiwa risiko operasional BNI di segenap unit.
- Pengembangan aplikasi Kastle Risk Management untuk pengelolaan risiko pasar yang meliputi monitoring risiko pasar terhadap limit yang telah ditentukan.
- Untuk risiko kredit telah diimplementasikannya *Internal Rating System* untuk aplikasi persetujuan kredit, penetapan *Loan Exposure Limit*, *House Limit* dan *Legal Lending Limit* untuk pengendalian risiko konsentrasi, penyusunan *Industry Risk Rating*, perhitungan *Credit Risk Premium*, serta analisa *Portofolio Management*.
- Bank sedang mengembangkan *infrastruktur Risk Management* yang mencakup *credit risk, market risk, operational risk* dan integrasi risiko melalui Tim BNI Reformasi - *Stream* ERM.
- Melakukan *stress test* risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern telah dilakukan di unit operasional, Satuan Pengawas Intern melakukan audit secara berkala dan *Quality Assurance* (QA) melaksanakan pengawasan secara harian.

3. Review Market Risk Limit: Gap Limit, VaR Limit and CaR Limit for in-country BNI operations.
4. Liquidity Risk: On Shore Limit, SR Ideal Rupiah and Foreign Exchange.
5. Operational Risk: Operational Risk Cost, Key Risk Indicator, Lost Event Database, Operational Risk Tool (Periskop), Business Continuity Plan.
6. BNI Risk Profile and Subsidiary Consolidation.

In applying risk management and the internal control system, BNI has initiated the following measures:
- Validation and certification process by relevant Divisions on the Policy and Standard Operating Procedure (carried out through PP Online).
- The periodic review of limits to credit risks, market risks and liquidity risks (VaR Money Market, VaR Forex, VaR Capital Market, SR Ideal Rupiah, SR Ideal Foreign Exchange, On Shore Limit, Gap Limit, Financial Covenant, Loan Exposure Limit, House Limit, Legal Lending Limit, and Counter Party Limit).
- Conduct the updating of loan and risk management policies.

To identify, measure, monitor and control the Bank's risk, a device/ system of risk management has been established, namely:
- Periskop to evaluate Operational Risk Self Assessment, and the data development of Operational Risk, including Lost Event Database (LED), Key Risk Indicator (KRI), to map out BNI's operational risk incidents in each unit.
- Kastle Risk Management application development for market risk management that includes monitoring of market risk to limits which have been determined.
- For Loan risk, Internal Rating System for application of loan approvals, establishment of Loan Exposure Limit, House Limit and Legal Lending Limit for concentrated risk control, preparation of Industry Risk Rating, Credit Risk Premium calculation as well as Portfolio Management analysis have been implemented.
- Bank is developing a Risk Management infrastructure that includes credit risk, market risk, operational risk and integration risk through the BNI Reform Team - Stream ERM.
- Conduct stress tests on market, credit and liquidity risks.

To ensure that the system of internal control has been carried out in the operational unit, Internal Audit Unit conduct periodic audits and Quality Assurance (QA) carry out the supervision on a daily basis.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

BNI telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk menetapkan limit kredit/penyediaan dana kepada individu maupun group debitur serta perusahaan/pihak yang terkait dengan bank, serta memiliki kebijakan yang mengatur limit kredit per sektor industri.

Secara berkala BNI melakukan rapat Komite Risiko dan Kapital Bidang Kebijakan Kredit maupun Rapat Direksi untuk membahas hal-hal yang terkait dengan kebijakan, prosedur dan pelaksanaan operasional bidang perkreditan.

Pada dasarnya dalam pemberian fasilitas kredit kepada debitur, BNI selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam hal ini peraturan Bank Indonesia khususnya mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Jumlah modal dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu dilaporkan kepada Manajemen dan segenap unit untuk dipedomani dalam melaksanakan kegiatan bisnis bank terutama yang menyangkut penempatan dana.

Manajemen memberikan perhatian terhadap pemberian kredit dalam jumlah besar antara lain yang menyangkut penyediaan dana kepada debitur melalui Batas Maksimum Pemberian Kredit (internal BNI dengan *house limit), Loan Exposure Limit* dan *Country Exposure Limit*.

Dalam melakukan pemberian kredit:
- BNI telah melaksanakan *four eyes principle* dimana permohonan kredit harus mendapatkan keputusan dari Komite Kredit yang beranggotakan Unit Bisnis dan Unit Risiko.
- Dalam setiap persetujuan kredit, dilakukan Uji Kepatuhan (*Compliance Assessment*) oleh *Quality Assurance*/Divisi Kepatuhan.
- Pemberian kredit kepada pihak terkait harus dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.
- Pemberian kredit diatas Rp 750 miliar harus dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris.

Provision of Funds to Related Parties and the Provision of Substantial Funds

BNI has established policies and procedures to determine a credit limit/provision of funds to individual and group borrowers as well as companies/parties related to the bank, also have policies that govern the credit limit per industry sector.

BNI regularly conduct Risk and Capital Committee on Credit Policies as well as Board of Directors Meeting to discuss matters related to policies, procedures and operational implementation of the credit field.

In giving out loan facilities to debtors, BNI in principle strictly adheres to existing policies in a consistent manner, particularly Bank Indonesia Regulation on Legal Lending Limit.

The amount of capital and Capital Adequacy Ratio (CAR) is consistently reported to Management and to all units to serve as reference in implementing the Bank's business activities, primarily with regard to the placement of funds.

Management pays attention to the awarding of loans in substantial amount to debtors who go over the Legal Lending Limit (BNI's internal house limit), Loan Exposure Limit, and Country Exposure Limit.

In giving out loans:
- BNI applies the four-eyes principle where a request for loans is decided by a Credit Committee consisting of the Business Unit and the Risk Unit.
- For every credit approval, a Compliance Assessment is performed by the Quality Assurance/Compliance Division.
- Loan disbursed to related parties must also obtain approval from the Board of Commissioners.
- Credit approval exceeding Rp 750 billion must be consulted with the Board of Commissioners.

Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Amount	
	Debitur Debtors	Nominal Rp juta Rp million
Kepada Pihak Terkait To Related Parties	84 Pihak terkait, 26 Pihak Terkait yang dikecualikan dalam perhitungan BMPK kepada pihak terkait 84 Related Party, 26 Related Party that are excluded from the calculation of Legal lending Limit to Related Party	1,964,081 110,989
Kepada Debitur Inti To Core Debtors		
a. Individu	10 Debitur besar individual 10 Individual Core Debtors	27,490,616
b. Group	10 Debitur besar grup 10 Group Core Debtors	18,876,709

Rencana Strategis Bank

1 Perusahaan menyusun rencana strategis bank untuk periode 5 (lima) tahun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) serta rencana strategis bank untuk periode 1 (satu) tahun yang disebut Rencana Bisnis Bank. Rencana Bisnis Bank ini disusun setiap tahun namun memiliki horison waktu 3 (tiga) tahun (memuat proyeksi keuangan untuk 3 (tiga) tahun ke depan, namun dapat di *adjust* pada tahun berikutnya). Rencana tersebut mengacu pada Visi dan Misi Perusahaan.

2 Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun setiap tahun telah disusun dengan realistis, komprehensif, terukur dan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*) serta mempertimbangkan perubahan internal dan eksternal. Dalam penyusunan RBB tersebut dilakukan melalui dua proses, yaitu proses *top-down* dan *bottom up*. Proses *top-down* bahwa RBB tersebut mengacu pada perencanaan yang bersifat *bank-wide*. Sedangkan melalui proses *bottom up* bahwa penyusunan RBB tersebut juga mengakomodasi/ mempertimbangkan rencana kerja dan masukan dari segenap unit organisasi. Kedua proses tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai alignment antara tujuan dan strategi *bank-wide* dengan strategi unit.

3. Rencana Korporasi dan Bisnis telah disusun secara periodik dengan jadwal pelaksanaan serta mekanisme penyusunan yang telah dibakukan dalam Buku Pedoman Perusahaan. Untuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) 2009-2013 dan Rencana Bisnis Bank 2012-2014 (*business plan*) telah disetujui dan disahkan oleh Komisaris sebagai representasi dari Pemegang Saham.

4. Direksi mengkomunikasikan Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) kepada Pemegang Saham Pengendali melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta kepada segenap jenjang organisasi melalui forum-forum a.l. seperti *Business Review, Workshop, Business Meeting,* Kunjungan Kerja ke Wilayah, dsb. Disamping itu, baik *Corporate Plan* maupun *Business Plan* disampaikan ke segenap unit organisasi Perusahaan sebagai Dokumen Perencanaan

Bank Strategic Plan

1 The Company develops the bank's strategic plan extending across a five-year period through its Corporate Plan and a one-year short-term strategic plan (Business Plan). The Business Plan is prepared every year with financial projections for the next 3 (three) years which may be adjusted in the following year. These plans are consistent with the Bank's Vision and Mission.

2 Bank Business Plan (BBP) which is prepared each year have been prepared with a realistic, comprehensive, scalable and by having regard to the precautionary principle (prudent) as well as considering internal and external changes. The preparation of the BBP is done through two processes, namely the top-down and bottom up. Top-down process means that BBP is referring a bank-wide planning. While the bottom-up process means that the preparation of BBP also accommodates the work plan and consider input from all organizational units. These two processes are interrelated and can not be separated, to achieve alignment between the goals and the bank-wide strategies with the strategy unit.

3. The Corporate and Business Plan is prepared periodically whereby its implementation time line and formulation mechanism has been standardized in the Company Manual. The Corporate Plan 2009-2013 and the Bank Business Plan 2011-2013 have been approved and authorized by the Board of Commissioners as the representative of Shareholders.

4. The Board of Directors communicates the Corporate Plan and Business Plan to Controlling Shareholders through the General Meeting of Shareholders and also to all organizational levels through various forums such as Business Review, Workshop, Business Meeting, and Official Visits to Regional Office, and others. In addition, both the Corporate Plan and Business Plan are made available to all organizational units within the company as a Company-wide Planning Document that should underpin the formulation

company-wide yang harus dipedomani dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja setiap unit. Atas Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) yang telah disetujui tersebut, segenap Direksi dan karyawan BNI mempedomani dan melaksanakan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) secara optimal yang telah dijabarkankan kedalam Rencana Kerja masing-masing unit. Pemantauan atas realisasi rencana bisnis tersebut dilakukan secara periodik, pemantauan harian dapat dilakukan melalui EIS (*Executive Information System*), pemantauan bulanan melalui PMS (*Performance Measurement System*) dan pemantauan triwulanan melalui Laporan Realisasi RBB. Laporan Realisasi RBB ini juga disampaikan kepada Bank Indonesia.

5. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis Bank telah berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No: 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010, memperhatikan tingkat risiko komposit *Risk Control System Strategic Risk*, mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.
6. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pemantauan dengan melaksanakan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) dalam bentuk laporan realisasi rencana kerja dan rencana bisnis. Disamping itu, setiap bulan Manajemen melaporkan/ mempresentasikan kinerja Perusahaan kepada Dewan Komisaris.

Pengungkapan Hal-hal Penting

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders termasuk Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan telah melaporkannya kepada Bank Indonesia atau *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan disesuaikan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Hal tersebut dilakukan dengan tepat waktu, lengkap, utuh, kini dan cukup akurat sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia.

and implementation of the Work Plan of each unit. Based on the agreed upon Business Plan, all members of the Board of Directors and all BNI employees must refer to and implement the Business Plan in an optimal manner as outlined in the Work Plan of each respective unit. Plan implementation is monitored on a regular basis, including daily monitoring through EIS (Executive Information System), monthly monitoring through PMS (Performance Measurement System) and quarterly monitoring through the BBP Realization Report. The BBP Realization Report was also submitted to Bank Indonesia.

5. The formulation and submission of the Business Plan complies with Bank Indonesia's Regulation No. 12/21/PBI/2010 dated October 19, 2010 and Bank Indonesia Circular No. 12/27/DPNP dated October 25, 2010, taking into account the composite risk level, risk control system and strategic risks, by weighing external and internal factors affecting business sustainability and abiding by prudent and sound banking principles.
6. The Board of Commissioners fulfills its monitoring function by periodically overseeing the implementation of the Business Plan in the form of a report on the realization of work and business plan. In addition, Management provides a monthly report or presentation of Company performance to the Board of Commissioners.

Material Disclosures

Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Condition

The Bank ensures the transparency of its financial and non-financial condition to stakeholders through its quarterly financial reports submitted to Bank Indonesia or stakeholders in accordance with existing policies.

The Bank prepares and presents financial statements in compliance with procedures, type of reporting and scope as governed in the Bank Indonesia Regulation on the Transparency of the Bank's Financial Condition. These financial statements are published and submitted in a timely, comprehensive, complete, up-to-date, and accurate manner according to Bank Indonesia's Regulations and Circulars.

Transparansi Informasi Produk

1. Berkenaan dengan transparansi informasi produk Bank:
   a. Bank telah mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
   b. Penerapan mengenai transparansi informasi produk Bank saat ini telah dapat diketahui nasabah melalui sarana-sarana seperti website BNI, Brosur*/leaflet,* Iklan *Above The Line* (ATL) dan *Below The Line* (BTL), *staterpack* maupun pengumuman yang dipasang/disebarkan di kantor-kantor Cabang BNI. Selain informasi produk dan manfaat yang tercantum di dalam sarana-sarana tersebut, untuk persyaratan tertulis pembukaan rekening yang harus dilengkapi oleh nasabah pada saat membuka rekening.
   c. Disamping itu informasi produk-produk *consumer banking* telah disampaikan secara transparan melalui media cetak, media elektronik dan *billboard* termasuk media internet.
2. Terkait dengan penggunaan data pribadi nasabah oleh pihak Bank, telah dicantumkan di dalam Ketentuan dan Syarat Pembukaan Rekening yang diberikan bank kepada nasabah pada saat pembukaan rekening.

Transparency of Product Information.

1. With regard to the transparency of bank products:
   a. The Bank has ensured the transparency of product information in conformity with Bank Indonesia Regulation on the Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.
   b. The transparency of bank product information is guaranteed for customers through a range of facilities such as BNI official website, brochures/ leaflets, ATB and BTL advertisements, starter packs, and announcements displayed or disseminated at BNI branch offices. Apart from product information and benefits disseminated through these facilities, information is also available on the bank account opening form which the customer must complete.
   c. Furthermore, information on consumer banking products has been disseminated in a transparent manner through the print and electronic media, billboards and the internet.
2. Information on the Bank's use of customer personal data is also included in the Terms and Conditions for Account Opening provided by the Bank to the customer at the time of opening an account.

Transparansi Tata Cara Pengaduan Nasabah dan Penyelesaian Sengketa Kepada Nasabah

Berkenaan dengan transparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah:

1. Bank telah melakukan transparansi tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
2. Bank telah meluncurkan suatu sistem *on line* mengenai penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah yang disebut "*Online Customer Complaint* (OCC)". Aplikasi OCC merupakan aplikasi *web base* yang dapat di akses pada BNI forum oleh setiap user, khususnya *Personal in charge* (PIC) di segenap Kantor Cabang Utama/Cabang/Kantor Layanan/Cabang Pembantu dan di *unit in charge* (UIC) di kantor Besar, dapat menggunakan aplikasi OCC tersebut. Implementasi OCC pada dasarnya bertujuan untuk:

Transparency of Customer Complaint Mechanism and Dispute Settlement Procedure

Regarding transparency and procedures for customer complaints and dispute resolution to customers:

1. The Bank has acted transparently by providing information on its customer complaint mechanism and dispute settlement procedure to customers in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customer Complaint and Banking Mediation.
2. The Bank has launched an online system for the handling and resolution of customer complaints known as the Online Customer Complaint (OCC) mechanism. The OCC system is a web-based application accessible to each user through BNI forums and particularly by the Person in Charge (PIC) in all main branch offices, branches, service points/sub-branches and in Unit in Charge UIC) at the Head Office. OCC implementation essentially aims to:

a. Penyelesaian pengaduan nasabah dengan cepat oleh seluruh unit yang tepat.
b. Dapat memantau proses dan penyelesaian pengaduan nasabah oleh seluruh unit yang berkompeten.
c. Selama ini Laporan penyelesaian Pengaduan Nasabah disusun secara manual dan dengan implementasi OCC ini akan dihasilkan laporan otomasi sehingga diharapkan dapat mempermudah penyusunan laporan, baik laporan yang disampaikan ke Bank Indonesia maupun yang disampaikan ke Manajemen.
d. Sebagai *database complaint* nasabah.

a. Ensure that customer complaints can be resolved in a timely manner by the appropriate unit.
b. Monitor the process and settlement of customer complaints by all relevant units.
c. Whereas previously reports on the settlement of customer complaints were generated manually, the implementation of OCC enables automatic report generation to facilitate the required reports to be submitted to Bank Indonesia or the Management
d. Database for customer complaints.

Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Dalam rangka memberikan informasi yang transparan dan akurat kepada seluruh *stakeholder*-nya, Bank telah menyampaikan Laporan Tahunan paling tidak kepada:
a. Bank Indonesia.
b. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI).
c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia.
d. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia.
e. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).
f. 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan.
g. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

Selain kepada pihak-pihak tersebut di atas, terkait dengan status sebagai Bank *go public*, BNI juga menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta otoritas Bursa.

Disamping itu, Bank mentransparansikan laporan secara tepat waktu dengan cakupan sesuai ketentuan melalui *homepage* Bank, yang meliputi:
a. Laporan Tahunan (keuangan dan non-keuangan).
b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, yang juga diterbitkan sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Bank.

Submission of the Annual Report and Financial Report

The Bank has made available its Annual Report to at least the following parties:
a. Bank Indonesia.
b. Indonesian Consumers Organization (YLKI).
c. Rating agencies in Indonesia.
d. Bank Associations in Indonesia.
e. Indonesia Banking Development Institute (LPPI).
f. 2 (two) Research Institute on the Economy and Finance.
g. 2 (two) Economic and Finance Magazines.

In addition to the aforementioned parties, given its status as a listed bank, BNI also submits its Annual Report to Bapepam and Financial Institution as well as the stock exchange authority.

The Bank ensures the timely delivery of reports in a transparent manner with the appropriate coverage in accordance with terms and conditions on the Bank's homepage including:
a. Annual Report (financial and non-financial).
b. Quarterly Financial Report published in at least 1 (one) Indonesian language newspaper with extensive circulation at the place of domicile of the Bank's Head Office.

Laporan Pelaksanaan GCG

Bank telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan isi dan cakupan sekurang-kurangnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah mencerminkan kondisi Bank yang sebenarnya atau sesuai hasil *self assessment* Bank.

Selain disajikan dalam *homepage* Bank, Laporan Pelaksanaan GCG tersebut sekurang-kurangnya telah disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada:
1. Bank Indonesia.
2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI).
3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia.
4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia.
5. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia LPPI.
6. 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan.
7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

GCG Implementation Report

The Bank prepares a report on GCG implementation where its content and coverage is in conformity with existing policies and reflects the genuine condition of the Bank or in accordance with the Bank's self assessment results.

In addition to posting at the Bank's homepage, the Bank makes available the GCG implementation report to at least the following parties, in a comprehensive and timely manner to:
1. Bank Indonesia.
2. Indonesian Consumers Organization (YLKI).
3. Rating agencies in Indonesia.
4. Bank Associations in Indonesia.
5. Indonesia Banking Development Institute (LPPI).
6. 2 (two) Research Institute on the Economy and Finance.
7. 2 (two) Economic and Finance Magazines.

Sistem Pelaporan Internal melalui Teknologi Informasi

a. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

   SIM Bank yang tersedia antara lain:
   1. *Executive Information System* (EIS) untuk pemantauan portofolio oleh unit-unit kerja secara harian.
   2. *Spooling System CMOD (Content Manager on Demand)* sebagai sarana distribusi laporan-laporan operasional unit-unit kerja secara harian.
   3. *Performance Management System* (PMS) untuk penilaian kinerja unit-unit kerja (bisnis dan fungsional) secara bulanan.
   4. *Branch Activity Resume* (BAR) untuk pemantauan aktivitas transaksi finansial di unit-unit kerja yang dilakukan melalui sistem *core banking* iCONS secara harian.
   5. *Statutory Report Portal* (SRP) untuk sarana pelaporan ke pihak eksternal (BI, Kantor Pajak) misalnya LBU, MPN.
   6. *Sales Activity and Performance Management* (SAPM) sebagai sarana memantau portofolio nasabah serta profil lengkapnya secara harian.
   7. Periskop untuk pengelolaan risiko operasional termasuk dengan melakukan pencatatan kejadian kerugian yang terjadi, menyusun tindak lanjut serta melakukan mitigasi.
   8. *Sales Activity Resume* (SAR) *portal reporting* untuk melihat aktivitas para sales, capaian *sales* serta insentif bagi para *sales*.

Internal Reporting System through Information Technology

a. Bank's Management Information System (MIS), specializing in Bank's Internal Reporting System is able to provide data and information with timely, accurate, complete and reliable, and effective for management decisions making.

   The Bank's existing MIS includes:
   1. Executive Information System (EIS) to monitor work unit portfolio on a daily basis.
   2. Spooling System CMOD (Content Manager on Demand) for the distribution of unit operational reports on a daily basis.
   3. Performance Management System (PMS) to assess unit performance (business and functional) on a monthly basis.
   4. Branch Activity Resume (BAR) to monitor financial transactions in work units through the iCONS core banking system on a daily basis.
   5. Statutory Report Portal (SRP) serves as a reporting mechanism to external parties (BI, Tax Office) for example LBU and MPN.
   6. Sales Activity and Performance Management (SAPM) for the monitoring of customer portfolios complete with their profiles on a daily basis.
   7. Periskop to help manage operational risks including through the documentation of loss events, identifying follow-up measures and mitigation actions.
   8. Sales Activity Resume (SAR) reporting portal to track sales activities, sales outcomes, and incentive for the sales force.

b. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank yang tersedia (EIS, CMOD, PMS, dsb) dapat diakses sesuai dengan periode pelaporan yang ditetapkan (harian, mingguan, ataupun bulanan).

IT Security System Bank

Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. *IT Security system* Bank terkait pemeliharaan aset dan informasi telah memadai, dengan diimplementasikannya sebagai berikut:

a. Penerapan sistem keamanan yang berlapis untuk mengakses dan menggunakan informasi pada system aplikasi, sistem *database* maupun sistem operasi dengan mengimplementasikan:
   1. *Password Policy* untuk memastikan bahwa *Password* yang digunakan sesuai dengan standar keamanan tingkat tinggi.
   2. *User Access Authorization* dan IDM (*Identity Management*) untuk melakukan pembatasan hak akses yang sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
   3. *Access Control List* untuk membatasi dan memastikan bahwa suatu sistem hanya dapat diakses dan mengakses sistem lain sesuai alur kebutuhan jaringannya.
   4. *Network & Application Security*, seperti VPN (*Virtual Private Network*), *Firewall*, IPS (*Intrusion Prevention System*), WAF (*Web Application Firewall*) untuk melindungi sistem dari serangan jaringan, baik internal maupun eksternal.
   5. *Penetration Testing* secara berkala untuk deteksi dini kemampuan pertahanan sistem dan aplikasi atas ancaman serangan jaringan yang mungkin terjadi.
   6. Pengamanan berlapis (*physical security parameter*) pada *data center* dan *disaster recovery center* pada bank.
   7. *Secure Sockets Layer* (SSL) untuk transaksi *internet banking*.
   8. *Secure Token* sebagai *Two Factor Authentication* untuk verifikasi nasabah dalam transaksi *internet banking*.
   9. *Aplikasi Genesys Monitoring* (GMON) *Fraud Management* untuk mengawasi kewajaran transaksi kartu kredit nasabah.

b. Bank's Management Information System (MIS) specifically related to Bank's Internal Reporting System is able to provide data and information which is timely, accurate, comprehensive, and reliable as well as effective for management decision making. The available Bank's Management Information System (EIS, CMOD, PMS, etc) can be accessed in accordance with the set reporting period (daily, weekly, or monthly).

IT Security System of the Bank

The Bank's Management Information System (MIS) specifically related to its Internal Reporting System is able to provide data and information which is timely, accurate, comprehensive, reliable and effective for management decision making. The Bank currently has adequate IT security system with regards to the maintenance of assets and information, through:

a. Tiered security system to access and utilize the information in the application system, database system, as well as operational system by implementing:
   1. Password Policy to ensure the Password used is in accordance with the high level security standards.
   2. User Access Authorization and IDM (Identity Management) to restrict permitted access according to the duty and authority.
   3. Access Control List to limit and ensure that a system can only be accessed and access other systems according to the network flow needs.
   4. Network & Application Security, such as VPN (Virtual Private Network), Firewall, IPS (Intrusion Prevention System), WAF (Web Application Firewall) to protect the system from network attacks, both internal and external.
   5. Periodic Penetration Testing for early detection of defence capabilities of systems and applications to the threat of network attacks that may occur.
   6. Multy layered security (physical security parameter) at Data Center and Disaster Recovery Center at the bank.
   7. Secure Sockets Layer (SSL) for internet banking transactions.
   8. Secure Token as Two Factor Authentication to verify consumer in internet banking transactions.
   9. Genesys Monitoring (GMON) Fraud Management application to oversee the fairness of consumer's credit card transactions.

b. Pembobolan sistem keamanan diminimalisir dengan dilakukannnya pemantauan oleh kelompok (satuan kerja) *IT Security Management* terkait akses informasi terhadap system aplikasi, *database* dan *operating system* dan pengkinian (updating) program anti virus secara periodik untuk mencegah dan melindungi jaringan IT Bank.
c. Penerapan standar manajemen mutu terhadap pengelolaan *IT Security* ISO 9001:2008 dan dalam tahapan impelementasi ISMS (*Information Security Management System*) pada bank untuk menunjang keselarasan terhadap kehandalan *IT Security system* pada Bank.
d. Pelaporan *Performance IT Security System* bank secara periodik (PMS-*Performance Management System* - untuk penilaian kinerja secara bulanan) dan mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif dan dapat diakses melalui sarana *intranet online* dengan *browser* (*Internet Explorer*) yang tersedia di setiap PC pegawai yang berwenang di unit-unit kerja.
e. Sosialisasi dan peningkatan kesadaran (*awareness*) dengan pelatihan (peningkatan keahlian penguasaan *IT security*) dan mengisi kuesioner tingkat pemahaman terhadap *IT Security System* yang dilakukan secara periodik melalui sarana *intranet online* untuk menurunkan risiko gangguan dan mencegah kerusakan serta kesalahan sistem dari dalam dan luar jaringan IT Bank.

b. Intrusions into the security system can be minimized through monitoring activities by the IT Security Management group (work unit) concerning information access on application systems, database and operating systems, and periodic updating of anti-virus programs as a preventive measure and to protect the Bank's IT networks.
c. Application of the ISO 9001:2008 quality management standard on the implementation of IT Security and during the implementation stage of ISMS (Information Security Management System) to support synchronization of a sound bank-wide IT security system.
d. Periodic reporting of IT Security System Performance (PMS-Performance Management System) for monthly performance appraisal, capable of providing timely, accurate, comprehensive, and effective data and information accessible through online intranet facilities with browser support (Internet Explorer) available in every authorized employee's PC in operational units.
e. Information dissemination and awareness building activities through training (enhance IT security expertise) and the completion of questionnaires to determine the level of understanding on IT security systems carried out on a periodic basis through online intranet facilities in order to lower the risk of interruptions and prevent system damage and errors from the Bank's internal and external networks.

Shares Option
Untuk periode Januari – Desember 2011, Perseroan tidak melakukan *shares option*.

Share Option
For the period between January – December 2011, the Company did not offer any share options.

Rasio Gaji Pegawai Yang Tertinggi dan Terendah
Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji yang tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan:

Ratio of Highest to Lowest Employee Salary
Salary refers to the right of an employee to receive in monetary form, reward from the company or employer to the employee hired and paid in accordance with an employment contract, agreement, or prevailing regulations, including allowances for the employee and family members as compensation for work and/or services rendered.

Ratio of highest to lowest salary along the comparative scale:

Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	52.80: 1	Ratio of highest to lowest employee salary
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.11: 1	Ratio of highest to lowest BOD salary
Rasio gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.11: 1	Ratio of highest to lowest BOC salary
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1.64: 1	Highest salary ratio for BOD and employee

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal (*Internal Fraud*) adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000,- (Seratus juta rupiah).

Jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Internal Fraud

Internal Fraud relates to any deviation/dishonest behavior committed by management, permanent employees/non-permanent employees (contract basis and outsourcing) related to the Bank's operational process and activities with significant impact on its financial condition particularly when it involves a discrepancy of more than Rp 100,000,000 (One hundred million rupiahs).

The number of internal fraud cases is provided in the table below:

Internal *fraud* dalam 1 tahun Internal fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh | Number of cases conducted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai tidak Tetap Outsourcing Employees	
	Tahun sebelumnya Previous Year (2010)	Tahun berjalan Current Year (2011)	Tahun sebelumnya Previous Year (2010)	Tahun berjalan Current Year (2011)	Tahun sebelumnya Previous Year (2010)	Tahun berjalan Current Year (2011)
Total *fraud* Total fraud	–	–	9	12	–	–
Telah diselesaikan Settled	–	–	4	7	–	–
Dalam proses penyelesaian di internal Bank Under internal settlement process	–	–	5	5	–	–
Belum diupayakan penyelesaiannya Pending follow-up actions	–	–	–	–	–	–
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Under litigation process	–	–	–	–	–	–

Kasus penyimpangan/*fraud* dengan kerugian di atas Rp 100 juta
Fraud with loss above Rp 100 million

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi BNI selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Kebijakan/policy maupun SOP BNI cukup memadai dan *prudent* dalam melindungi kepentingan bisnis BNI. Oleh karena itu dalam menghadapi permasalahan hukum yang diajukan pihak terkait, dapat terlihat dari penyelesaian kasus perdata *inkracht* sebanyak 32 kasus yang dimenangkan oleh BNI, dan hanya 2 kasus posisi BNI dikalahkan namun tidak bersifat materiil dan BNI masih melakukan upaya hukum lain atas putusan tersebut. Sedangkan perkara pidana yang telah dapat diselesaikan pada tahun 2011 adalah sebanyak 182 kasus.

Permasalahan hukum yang terjadi di BNI untuk periode Januari-Desember 2011 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Legal Issues

Legal issues cover both civil and criminal cases confronting BNI throughout the reporting year and have undergone some legal process.

BNI's Policies and SOPs are sufficient and prudent in protecting the business interests of BNI. Therefore, in the face of legal issues raised by related party, as can be seen from the settlement of civil cases, as many as 32 *inkracht* cases were won by BNI, and only 2 cases were defeated but not material in nature and BNI is still conducting other legal remedy for the decision. While the criminal case that has been completed in the year 2011 is as much as 182 cases.

Legal cases involving BNI in the period of January-December 2011 are provided in the table below:

Permasalahan Hukum	Jumlah Perkara Number of Cases		Legal Proceedings
	Perdata Civil	Pidana Criminal	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	34	182	Completed (Legal binding)
Dalam proses penyelesaian	443	169	In process
Total	477	351	Total

Catatan:
• Perkara Perdata termasuk perkara/sengketa Tata Usaha Negara (TUN) dan perkara Perselisihan Hubungan Industrial (PHI)
• Jumlah kasus merupakan jumlah akumulasi kasus dari tahun-tahun sebelumnya
Notes:
• Civil cases include State Administration (TUN) cases and Industrial Relationship (PHI) cases.
• The number of cases is the total accumulation of cases from previous years

Dari total perkara tersebut di atas, perkara hukum materiil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Of the total number of litigation cases, the significant ones are as follow:

Perkara	Jumlah Total	Cases
Perdata/Tata Usaha Negara (TUN) /Perselisihan Hubungan Industrial (PHI)	4	Civil/TUN/PHI
Pidana	5	Criminal
Total	9	

Jumlah perkara yang dihadapi BNI selama tahun 2011 pada dasarnya tidak berpengaruh secara signifikan pada kondisi keuangan BNI. Hal ini tercermin dari:
- Profil Risiko Hukum selama tahun 2011 memperoleh predikat Low.
- Pencadangan kerugian karena perkara sampai dengan Desember 2011 adalah sebesar Rp 40,7 miliar.

The litigation cases involving BNI in 2011 did not have a significant impact on the financial condition of the Bank, as reflected from the following indicators:
- Legal Risk Profile for 2011 was in the category of Low.
- Loss provision for legal causes up to December 2011 amounted to Rp 40.7 billion.

BNI selalu berupaya secara berkesinambungan untuk terus meminimalisir potensi risiko hukum bagi Bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, hal ini diantaranya dilakukan melalui:
- Peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan, antara lain: Kompetensi Advokat, Kurator, *legal drafting, negotiation skills* dan lain-lain.
- Peningkatan supervisi oleh Divisi Hukum terhadap seluruh satuan kerja hukum BNI dengan melakukan legal *review* maupun *coaching* dan *mentoring*.
- Peningkatan *business acumen* melalui pelatihan-pelatihan yang fokus pada bisnis bank, salah satunya adalah pelatihan *industries study* (*oil gas and mining, engineering construction, agriculture, electricity, IT, etc*).

BNI is always working continuously to minimize the potential legal risk for the Bank in carrying out its business activities, this is done through:
- Increased competence of employees through ongoing training, among others: Advocate Competency, Curator, legal drafting, negotiation and other skills.
- Increased supervision by the Legal Division of BNI's entire legal unit by doing legal review as well as coaching and mentoring.
- Increased Business Acumen through training that focuses on the business of the bank, one of which is the training of industries study (oil and gas mining, engineering construction, agriculture, electricity, IT, etc).

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

a. BNI memiliki kebijakan intern mengenai benturan kepentingan Bank antara lain dimuat dalam:
   1. BPP Kepegawaian Buku II Bab IV hal. 33 yang mengatur Perkawinan dengan sesama pegawai BNI.

Transactions with Conflict of Interest

a. BNI has established its own internal policies on conflict of interest among others as regulated by:
   1. Personnel's BPP Book II Chapter IV p. 33 governing Marriage with a fellow BNI employee.

2. BPP Kepegawaian Bab IX a hal.103 dan SO No. SDM/7/3936 tanggal 11 Juni 2002 yang mengatur penempatan pegawai yang mempunyai hubungan kekeluargaan.
3. Petunjuk Pelaksanaan Sanksi Administratif No. HCT/1/02740 tgl. 9 Agustus 2011.
4. Policy/Kebijakan/PP Online Pengadaan Barang dan Jasa.
5. Kode Etik BNI dan Budaya Kerja "Prinsip 46"
6. Pakta Integritas.
7. Buku Pedoman Perkreditan Segmen Korporasi, Menengah, Kecil, Organik dan Un-Organik.
8. Anggaran Dasar BNI.

Sebagai contoh, BNI memiliki ketentuan tentang pemberian kredit kepada calon debitur yang memiliki hubungan keluarga maupun yang mengandung benturan kepentingan dengan pemroses dan/atau pemutus kredit. Ketentuan tersebut disusun dengan maksud agar setiap proses pengambilan keputusan kredit dilaksanakan secara *fair* dan transparan untuk melindungi kepentingan Bank.

b. BNI telah mengungkapkan adanya benturan kepentingan dalam setiap keputusan serta terdokumentasi dengan baik. Sebagai contoh, benturan kepentingan dalam pemberian kredit telah diinformasikan dalam Perangkat Aplikasi Kredit (PAK) dan telah didokumentasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam keputusan pengadaan barang dan atau jasa, maka langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:
- Pembentukan Panitia Pengadaan yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
- Pakta Integritas yang disepakati dan ditandatangani oleh seluruh pihak yang terlibat di dalam proses pengadaan.
- Pembuatan *checklist* uji kepatuhan untuk pengadaan barang dan atau jasa.

c. BNI telah melakukan pencatatan atau pendokumentasian dalam Relaas Pegawai di *Human Capital Management System* (HCMS) mengenai adanya hubungan keluarga antar pegawai untuk menghindari adanya benturan kepentingan.
d. Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai BNI berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi atau menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam menjalankan kegiatan operasional BNI. Kebijakan intern mengenai benturan kepentingan yang diterapkan BNI diharapkan dapat menghindarkan terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BNI.

2. Personnel's BPP Chapter IX a p.103 and SO No. SDM/7/3936 dated June 11, 2002 which regulates the placement of employees who have a familial relationship.
3. Administrative Sanction Guidelines No. HCT/1/02740 dated August 9, 2011.
4. Policy/ PP Goods and Services Online Procurement.
5. BNI's Ethical Conduct and "Prinsip 46" Work Culture.
6. Integrity Pact.
7. Corporate, Medium, Small, Organic and Un-Organic Segment Loan Manual.
8. BNI's Articles of Association.

For example, BNI adheres to policies on giving out loans to prospective debtors with family ties or conflict of interest with the party processing the loans or making the credit decision. These policies ensure that each credit decision process is undertaken in a fair and transparent manner to protect the interest of the Bank.

b. BNI has provided disclosure of any conflict of interest in every decision made and has been well-documented. For example, the presence of conflict of interest in loan disbursements are informed in the Loan Application Tool (LAT) and documented in accordance with existing policies.

The Bank has provided disclosure of conflict of interest in the decision process of goods and services procurement, among other as follows:
- Establishment of the Procurement Committee and confirmed by the Decree signed by the competent authority.
- Integrity Pact which is agreed upon and signed by all parties involved in the procurement process.
- Making a checklist of compliance testing for the procurement of goods or services.

c. BNI has recorded or documented the Relaas Employees in the Human Capital Management System (HCMS) on family relationships between employees to avoid any conflict of interest.
d. The Board of Commissioners, Board of Directors and BNI employees make all possible efforts to reduce or prevent the occurrence of conflict of interest in implementing operational activities. Internal policies on conflict of interest applied at BNI can prevent such conflict of interest that may adversely affect BNI.

Di tahun 2011, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan BNI.

Buy Back Share dan *Buy Back* Obligasi Bank

Buy back shares atau *buy back obligasi* adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk periode Januari-Desember 2011, BNI tidak melakukan *action buy back* atas *outstanding obligasi* BNI.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Untuk periode Januari-Desember 2011, Perseroan hanya memberikan dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Rincian pemberian dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program CSR dapat dilihat pada bagian khusus yang membahas program CSR BNI.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BNI dijabat oleh Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap *stakeholder*.

Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya antara lain:

a. Sebagai penghubung antara BNI dengan otoritas pasar modal, investor dan masyarakat umum serta bertanggung jawab dalam hal menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai BNI kepada masyarakat umum maupun kepada pemegang saham.
b. Memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal, khususnya dalam rangka pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh BNI sebagai perusahaan publik termasuk untuk memberikan keterangan mengenai kinerja, kegiatan operasional, serta hal-hal lain menyangkut BNI.
c. Menyebarluaskan informasi mengenai BNI kepada segenap pegawai termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain, Tabloid 46, *Newsletter, intranet*, temu karyawan, serta sosialisasi ke kantor wilayah dan cabang.

In 2011, there were no transactions with conflicts of interest that may have a material impact on BNI's financial condition.

Share and Bonds Buyback

The buyback of shares or bonds refers to efforts in reducing the number of outstanding shares or bonds issued by the Bank through the repurchase of such shares or bonds of which payment method is carried out in accordance with existing policies. For the period between January-December 2011, BNI did not engage in any buyback of outstanding BNI bonds.

Funds for Social and Political Activities

From January-December 2010, the Company had only disbursed funds for social activities related to Corporate Social Responsibility programs and did not provide funds for political activities. Funding for social activities associated with Corporate Social Responsibility programs is detailed in a separate section on the discussions of BNI CSR programs.

Corporate Secretary

The position of BNI's Corporate Secretary is held by the Corporate Communications Division Head directly accountable to the President Director and responsible for building a good corporate image in a consistent and sustainable manner through the effective management of communication programs to all stakeholders.

The Corporate Secretary has effectively discharged its functions in regards to:

a. Liaison between BNI and capital market authorities, investors and the general public, being responsible for the preparation and dissemination of material information on BNI to the general public as well as to the shareholders.
b. Maintaining good relationships with external stakeholders, and especially with regards to information disclosure of BNI as a publicly listed company, including information on performance, operating activities, and other issues concerning BNI.
c. Dissemination of information about BNI to all employees, including on management's policies and programs. Information is conveyed through a variety of internal media such as Tabloid 46 Bulletin, newsletter, intranet portal, employee gatherings, and socialization to regional offices and branches.

d. Memberikan masukan pertimbangan, dan pendapat hukum kepada Direksi dan unit-unit lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal dan status BNI sebagai badan hukum publik, hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha perusahaan serta merumuskan peraturan atau kebijakan perseroan.
e. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan menginformasikan kepada manajemen.
f. Memfasilitasi, mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan rapat-rapat Direksi dan rapat-rapat Dewan Komisaris.
g. Menindaklanjuti pengaduan nasabah.
h. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS.
i. Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap perseroan sebagai badan hukum publik, seperti Laporan Triwulanan Perusahaan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan dan lain sebagainya.
j. Mengkoordinasikan penyaluran dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program *Corporate Social Responsibility* BNI.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya tersebut, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh: Kelompok Hubungan Investor, Kelompok GCG dan Kesekretariatan, Kelompok Komunikasi Eksternal, Kelompok Komunikasi Internal, Kelompok Corporate Branding, Kelompok Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kelompok Corporate Sustainability dan Penunjang Komisaris, dengan tugas dan tanggung jawab utama sebagai berikut:

a. *Investor Relations* bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dalam pelaksanaan fungsi yang berkaitan dengan aspek finansial, sedangkan pelaksanaan fungsi lainnya serta administrasi kepegawaian tetap berada di bawah Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan.
b. Unit Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bertanggung jawab kepada Direktur Utama, namun dalam pelaksanaan fungsi dan administrasi kepegawaiannya berada di bawah Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan.
c. Unit Pengelolaan Penunjang Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, namun demikian administrasi kepegawaiannya berada di bawah Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan.
d. Dewan Komisaris dapat langsung berkoordinasi dengan VP GCG & Office of the Board.
e. Dalam pelaksanaan fungsi pengelolaan *Corporate Identity* yang berkaitan dengan *Marketing Communication*, Unit Corporate Branding berkoordinasi dengan sektor Konsumer Ritel dibawah Direktur Konsumer & Ritel, sedangkan yang berkaitan dengan *Corporate Identity* yang

d. Providing input and legal opinion for consideration by the Board of Directors and other units, on issues related to the capital market and BNI status as a public company, issues related to business expansion by the Bank, and in the formulation of official policies and regulation of the Bank.
e. To stay up to date on developments in the capital market including regulations of the capital market and to inform such developments to the management.
f. Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the Board of Directors and Board of Commissioners.
g. Following up on customer's complaints.
h. Coordinating the General Meeting of Shareholders.
i. Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management reports, the Annual Reports, and other such reports.
j. Coordinating the disbursement of funds for social activities related to BNI's Corporate Social Responsibility programs.

In discharging those functions and responsibilities, the Corporate Secretary is assisted by: Investor Communication Group, GCG and Secretariat Group, External Communications Group, Internal Communications Group, Corporate Branding Group, Partnership and Community Development Group, Corporate Sustainability and Commissioners' Support Group, with the following duties and responsibilities:

a. Investor Relations is accountable to the Finance Director in the implementation of functions related to financial aspects, while the implementation of other functions and the administration of employees is under the responsibility of the Corporate Communications Division & Secretariat.
b. The PBKL (Partnership and Community Development Program) Management Unit is accountable to the President Director, while the implementation of personnel function and administration is assigned to the Corporate Communications Division & Secretariat.
c. The Commissioners' Support Unit directly reports to the Board of Commissioners, while personnel administration is the responsibility of the Corporate Communications Division & Secretariat.
d. The Board of Commissioners may coordinate directly with the GCG VP & Office of The Board.
e. In the management of the Corporate Identity related to marketing communications, the Corporate Branding Unit coordinates with the Consumer Retail Section under the Consumer Retail Director, while matters related to Corporate

diterapkan di Wilayah/Cabang, berkoordinasi dengan sektor Jaringan & Layanan di bawah Direktur Jaringan & Layanan.

Identity implemented at the regional/branch level are coordinated with the Network & Services Section under the Network & Services Director.

Daftar Siaran Pers
List of Press Release

Tanggal Date	Perihal	Subject
4 Januari January 4	Penyaluran KUR BNI 2010 Lampaui yang Ditargetkan Pemerintah	BNI's disbursement of KUR in 2010 Exceeds Government Target
17 Januari January 17	BNI & Kementerian Perhubungan RI Kerjasama Layanan Perbankan	Banking Services Cooperation between BNI & Ministry of Transportation
19 Januari January 19	BNI Mengelola dan Menyalurkan Dana APBN ke Dinas Perhubungan di Daerah	BNI Managed and Distributed APBN Fund Budget to regional Department of Transportation
27 Januari January 27	BNI & LOTTE Mart Kerjasama Terbitkan Kartu Kredit	Credit Card Issuing Partnership between BNI & LOTTE Mart
9 Februari February 9	Penyaluran KUR BNI di NTT Mencapai Rp 25,73 Miliar	BNI's disbursement of KUR in NTT reaches Rp 25.73 billion
15 Februari February 15	Untuk Kedua Kalinya, BNI Raih Penghargaan Best Remittance Provider of The Year in South East Asia	For the Second Time, BNI Wins Best Remittance Provider of the Year in South East Asia
16 Februari February 16	BNI – ASEPHI Kerjasama Penerbitan dan Pengelolaan Kartu Anggota	BNI - ASEPHI Cooperation on Membership Card Issuance and Management
17 Februari February 17	BNI Dukung Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia	BNI Support Indonesia's Workforce Empowerment
9 Maret March 9	BNI Menjadi Lead Arranger Kredit Sindikasi untuk PT KAI (Persero)	BNI Became Lead Arranger for PT KAI (Limited) syndicated loan
16 Maret March 16	Kinerja BNI Tahun 2010 Laba Bersih BNI Naik 65% CAR 18,6%, siap untuk ekspansi bisnis tahun 2011	BNI's Performance in 2010, Net Income Up 65%, CAR 18.6%, ready for business expansion in 2011
21 Maret March 21	Kementerian Kelautan dan Perikanan & BNI Tingkatkan Kerjasama Percepatan Penyaluran Kredit	Ministry of Maritime Affairs and Fisheries & BNI Enhance Cooperation to Accelerate Distribution of Credit
23 Maret March 23	BNI – PT Semen Padang Kerjasama Cash Management Services dan Pembiayaan Chanelling	BNI - PT Semen Padang Cooperation in Cash Management Services and Financing chanelling
30 Maret March 30	BNI – Universitas Udayana Bangun Hutan Kota	BNI – Universitas Udayana develops Forest City
30 Maret March 30	BNI Dukung Layanan Tiket Terpadu Antar Moda Online (TITAM)	BNI Supports Integrated Online Service Ticket Interagency Mode (TITAM)
31 Maret March 31	BNI dan Jamsostek Kerjasama Penerbitan Kartu Co-branding	BNI and Jamsostek Cooperation on Co-branding Card Issuance
1 April April 1	BNI Salurkan Kredit Linkage Program Melalui Koperasi Simpan Pinjam	BNI Distributes Credit Linkage Programme Through Credit Savings Cooperatives
2 April April 2	Penyaluran KUR BNI di Jambi Mencapai Rp 100,26 miliar	BNI's disbursement of KUR in Jambi reaches Rp 100.26 billion
8 April April 8	BNI Dukung Pengembangan Dunia Usaha di Sumatera Bagian Selatan	BNI supports Business Developments in South Sumatra
20 April April 20	Dukung INACRAFT 2011, BNI Mitra Pengembangan Ekonomi Kreatif	Supports INACRAFT 2011, BNI Creative Economy Development Partner
21 April April 21	BNI Gelar Anugerah Wanita Wirausaha 2011	BNI Held Woman Entrepreneur Award 2011
26 April April 26	Selama Triwulan I 2011, Debitur KUR BNI Bertambah 5.139 Debitur	During the First Quarter 2011, BNI's KUR debtor Increase by 5,139
29 April April 29	BNI Serahkan Klaim Asuransi Santunan Nasabah	BNI Submit Customer Insurance Claims Compensation
3 April May 3	BNI – WWF Indonesia Terbitkan Kartu Kredit Afinity	BNI – WWF Indonesia issued Afinity Credit Card
18 April May 18	RUPS BNI Tetapkan Pembagian Dividen 30% dari Laba	BNI's GMS assigns Dividend Distribution, 30% of Profit
25 April May 25	BNI dan PT Taspen Kerjasama Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Multiguna, dan Pensiun	BNI and PT Taspen Cooperation on Payment of Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Multiguna, and Pension

Tanggal Date	Perihal	Subject
6 Juni June 6	BNI Peroleh Bilateral Loan USD 50 Juta dari Wells Fargo Bank N.A.	BNI Acquires Bilateral Loan of USD 50 million from Wells Fargo Bank N.A.
16 Juni June 16	BNI Dinobatkan Sebagai The Rising Star Banking Service Excellence 2011	BNI Awarded The Rising Star Banking Service Excellence 2011
17 Juni June 17	BNI dan UGM Kerjasama Pengelolaan Keuangan dan Layanan Perbankan	BNI and UGM Cooperation Finance Management & Banking Services
17 Juni June 17	BNI Luncurkan Kartu Kredit Co-branding dengan Bank Sumselbabel	BNI launches Co-branding Credit Card with Bank Sumselbabel
21 Juni June 21	BNI dan Kemenakertrans RI Kerjasama Penerimaan dan Pembayaran DKPTKA	BNI and Ministry of Manpower and Transmigration Cooperation on Collection and Payment of DKPTKA
23 Juni June 23	BNI Berikan Fasilitas Perbankan dan Asuransi kepada Atlet dan Ofisial SEA GAMES 2011	BNI Provides Banking and Insurance Facilities to SEA GAMES 2011 Athletes and Officials
1 Juli July 1	BNI Bantu Sarana/Prasarana 65 Sekolah dan Beasiswa 910 Siswa	BNI Assisted in the Facility/ Infrastructure of 65 Schools and Grant Scholarship for 910 Students
21 Juli July 21	KPR BNI Griya Tumbuh 48%	KPR BNI Griya grow by 48%
23 Juli July 23	BNI Luncurkan Produk Tabungan 'BNI Taplus Anak'	BNI Launches Savings Product 'BNI Taplus Anak"
25 Juli July 25	Kinerja BNI Semester I 2011 Laba Bersih BNI Naik 41% Peningkatan Kualitas Aset untuk Pertumbuhan Berkesinambungan	BNI's Performance in Semester I of 2011 Net Profit Grew by 41% Improvement on Assets Quality for Sustainable Growth
25 Juli July 25	Kinerja BNI Triwulan II 2011 Kredit BNI Tumbuh 21%, Laba Bersih Naik 41%	BNI's Performance Quarter 2 BNI Loans grew by 21% Net Profit Grew by 41%
26 Juli July 26	BNI Cabang Hong Kong Fasilitasi Pelaku Usaha Indonesia	BNI Hong Kong Branch Facilitates Indonesian Businessmen
28 Juli July 28	BNI dan JBIC Sepakat Bentuk Japan Desk	BNI and JBIC Agrees in Forming Japan Desk
29 Juli July 29	BNI Berikan Apresiasi Atas Upaya Penggagalan Tindak Perusakan ATM	BNI Gave Appreciation for Discomfiture of ATM Vandalism Efforts
20 Agustus August 20	Pengundian Periode III Rejeki BNI Taplus 2011	Drawing for Period III Rejeki BNI Taplus 2011
23 Agustus August 23	BNI Gelar Pasar Murah di Indramayu	BNI Organized Thrift Market in Indramayu
27 Agustus August 27	Untuk Ketujuh Kalinya, BNI Gelar Mudik bagi Nasabah	For the Seventh Time, BNI organized Homecoming for Customers
12 September September 12	BNI Kembali Raih Penghargaan The Best Trade Finance Bank	BNI re Awarded The Best Trade Finance Bank
14 September September 14	BNI Salurkan KUR kepada 1.000 TKI	BNI Disbursed KUR to 1,000 TKI
28 September September 28	BNI Terbitkan Kartu Kredit Alumni University of Southern California	BNI Issued University of Southern California Alumni Credit Card
11 Oktober October 11	Perluas Transactional Banking BNI Kerjasama dengan PGN dan KAI	Expansion of BNI's Transactional Banking Cooperating with PGN and KAI

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Tanggal Date	Keterangan	Description
14 Januari January 14	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 31 Desember 2010	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of December 31, 2010
18 Januari January 18	Permintaan Penjelasan Bursa terkait dengan kesiapan menjelang jatuh tempo Obligasi atau Sukuk	Exchange requests explanation related to the readiness of the maturity of bonds or Sukuk
19 Januari January 19	Penyampaian Laporan Akuntan Independen Atas Penerapan Prosedur Yang Disepakati Bersama Atas PUT III Dalam Rangka Penerbitan HMETD BNI	Submission of Independent Accountants Report On Implementation of the Agreed Procedure On PUT III in the Publishing of HMETD BNI
8 Februari February 8	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 31 Desember 2010	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT II BNI as of December 31, 2010

Tanggal Date	Keterangan	Description
10 Februari February 10	Penyampaian Pengumuman Peringkat Obligasi BNI	Submission of BNI Bond Rating Announcement
16 Maret March 16	Penyampaian Materi Final Analyst Meeting Kinerja Desember 2010 BNI	Submission of Final Material Performance Analyst Meeting in December 2010 BNI
16 Maret March 16	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
17 Maret March 17	Laporan Keuangan Publikasi Per 31 Desember 2010 (audited) BNI	Financial Statements As of December 31, 2010 (audited) BNI
17 Maret March 17	Laporan Keuangan Konsolidasi Per 31 Desember 2010 (audited) BNI	Consolidated Financial Statements As of December 31, 2010 (audited) BNI
17 Maret March 17	Penyampaian Materi Final Analyst Meeting Kinerja Desember 2010 BNI	Submission of Final Material Performance Analyst Meeting in December 2010 BNI
17 Maret March 17	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di harian Bisnis Indonesia	Confirmation Request by the Exchange Regarding Coverage on the newspaper Bisnis Indonesia
31 Maret March 31	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Metrotvnews.com	Confirmation Request by the Exchange Regarding Coverage at Metrotvnews.com
4 April April 4	Permintaan Penjelasan atas pemberitaan di harian Investor Daily dan Kontan	Confirmation Request by the Exchange Regarding Coverage on the newspaper Investor Daily and Kontan
6 April April 6	Rencana RUPS BNI	BNI's GMS Plan
7 April April 7	Penyampaian Pengumuman Peringkat Obligasi BNI	Submission of BNI Bond Rating Announcement
14 April April 14	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 31 Maret 2011	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 31 March 2011
18 April April 18	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 31 Maret 2011	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 31 March 2011
18 April April 18	Publikasi Pemberitahuan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 BNI	Publication of Notice of Annual General Meeting of Shareholders Fiscal Year 2010 BNI
27 April April 27	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
28 April April 28	Laporan Keuangan Publikasi Per 31 Maret 2011(unaudited) BNI	Financial Statements as of 31 March 2011 (unaudited) BNI
28 April April 28	Laporan Keuangan Konsolidasi Per 31 Maret 2011(unaudited) BNI	Consolidated Financial Statements as of 31 March 2011 (unaudited) BNI
29 April April 29	Laporan Tahunan Tahun Buku 2010	Annual Report Fiscal Year 2010
29 April April 29	Soft copy Annual Report dan Sustainability Report Tahun Buku 2010 BNI	Soft copy of the Annual Report and Sustainability Report for Fiscal Year 2010 BNI
2 Mei May 2	Publikasi Panggilan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 BNI	Publication of Invitation to the Annual GMS of BNI for Fiscal Year 2010
2 Mei May 2	Panggilan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 BNI	Invitation to the Annual GMS of BNI for Fiscal Year 2010
4 Mei May 4	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di harian Kontan	Confirmation Request by the Exchange Regarding Coverage on the newspaper Kontan
6 Mei May 6	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di harian Kontan	Confirmation Request by the Exchange Regarding Coverage on the newspaper Kontan
11 Mei May 11	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
19 Mei May 19	Publikasi Hasil RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 BNI dan Pengumuman Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2010	Publication of Results of Annual GMS of BNI for Fiscal Year 2010 and Announcement of Cash Dividend for Fiscal Year 2010
19 Mei May 19	Hasil RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 BNI	Results of Annual GMS of BNI for Fiscal Year 2010
24 Mei May 24	Penyampaian Laporan Hasil Investor Day (Public Expose) BNI	Submission of Report of BNI Public Expose
31 Mei May 31	Penyampaian Pengumuman Rencana Pelunasan Obligasi I BNI Tahun 2003	Submission of Announcement of Settlement Plan of BNI Bonds I Year 2003

Tanggal Date	Keterangan	Description
12 Juli July 12	Penyampaian Pengumuman Rencana Pelunasan Obligasi I BNI Tahun 2003	Submission of Announcement of Settlement Plan of BNI Bonds I Year 2003
15 Juli July 15	Penyampaian Laporan Realisasi Rincian Biaya PUT III BNI Per 30 Juni 2011	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 30 June 2011
25 Juli July 25	Penyampaian Laporan Realisasi Rincian Biaya PUT III BNI Per 30 Juni 2011	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 30 June 2011
26 Juli July 26	Laporan Keuangan Publikasi Per 30 Juni 2011 (unaudited) BNI	Published Financial Statements (unaudited) of BNI as of 30 June 2011
26 Juli July 26	Laporan Keuangan Konsolidasi Per 30 Juni 2011 (unaudited) BNI	Financial Statements (unaudited) of BNI as of 30 June 2011
5 September September 5	Informasi Penggantian Corporate Secretary BNI	Information on replacement of BNI Corporate Secretary
12 September September 12	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
13 September September 13	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
15 September September 15	Penggantian Kepala Unit Audit Internal (Satuan Pengawasan Internal) BNI	Replacement of Head of Internal Audit (Internal Control Unit) Unit of BNI
10 Oktober October 10	Penyampaian Laporan Hasil Investor Summit and Capital Market Expo 2011 (Public Expose) BNI	Submission of Report on Result of Investor Summit and capital Market Expo 2011 (Public Expose) BNI
14 Oktober October 14	Penyampaian Laporan Realisasi Rincian Biaya PUT III BNI Per 30 September 2011	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 30 September 2011
25 Oktober October 25	Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Penjualan Saham BNI Oleh Direksi BNI	Information Disclosure by BNI Board of Directors regarding BNI Share Sales
27 Oktober October 27	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
27 Oktober October 27	Permintaan Penjelasan atas pemberitaan di harian Kontan	Confirmation Request Regarding Coverage on the newspaper Kontan
28 Oktober October 28	Laporan Keuangan Publikasi Per 30 September 2011 (unaudited) BNI	Published Financial Statements (unaudited) of BNI as of 30 September 2011
28 Oktober October 28	Laporan Keuangan Konsolidasi Per 30 September 2011 (unaudited) BNI	Financial Statements (unaudited) of BNI as of 30 June 2011
25 Desember December 12	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly

Kode Etik BNI

Kode Etik BNI merupakan pedoman etika yang menjadi prinsip dan dasar yang memandu hubungan diantara Insan BNI (Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai BNI) dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam berbisnis.

Pokok Materi dalam Kode Etik BNI

a. Bertindak Profesional.
b. Menjadi Panutan dan Saling Mengingatkan.
c. Menjaga Hubungan Baik Antar Insan BNI.
d. Menjaga Kerahasiaan.
e. Menjaga Keamanan Kerja.
f. Berkomitmen Terhadap Lingkungan.
g. Melakukan Pencatatan Data dan Penyusunan Laporan.
h. Mencegah Benturan Kepentingan.
i. Larangan Memberi, Menerima Hadiah atau Cinderamata.
j. Bertindak Sebagai Narasumber.
k. Larangan Menjadi Anggota dan Donatur Parpol.

BNI's Code of Conduct

BNI Code of Conduct is the ethical guidelines and basic principles which becomes the principle and base in guiding the relationship between BNI personnels (Board of Commissioners, Directors, Employees BNI) with stakeholders in conducting business.

Main Issues covered in BNI's Code of Conduct

a. Professional conduct.
b. Become role models and to constantly remind each other.
c. Maintain harmonious relations among BNI personnel.
d. Maintain confidentiality.
e. Maintain work security.
f. Demonstrate commitment to the environment.
g. Record-keeping and compilation of reports.
h. Prevent conflict of interest.
i. Prohibition from offering and accepting gifts or souvenirs.
j. Serves as resource persons.
k. Prohibition to serve as a political party member and donor.

l. Larangan Mengungkapkan Informasi yang Tidak Benar.
m. Menggunakan dan Menjaga Aset BNI.
n. Larangan Menyalahgunakan *Corporate Identity.*

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai etis tersebut di atas, BNI menerbitkan buku saku Kode Etik BNI yang telah didistribusikan kepada seluruh pegawai BNI. Sebagai wujud komitmen penerapan Kode Etik BNI, masing-masing pegawai telah menandatangani Pernyataan Sikap Insan BNI bersedia secara bersungguh-sungguh dan dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan komitmen yang tertuang dalam 14 (empat belas) Kode Etik BNI. Apabila Pegawai mengingkarinya maka pegawai yang bersangkutan bersedia menerima konsekuensinya sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan yang berlaku di BNI.

Sosialisasi Kode Etik BNI
Untuk mempercepat proses internalisasi nilai-nilai etis sebagaimana terkandung dalam 14 butir Kode Etik BNI, juga secara berkala dilakukan sosialisasi Kode Etik melalui seminar internal BNI, internal media BNI (Majalah Sinergi dan website BNI Forum) yang dapat diakses oleh seluruh pegawai BNI, *sharing session* pada saat bulan mutu yang diselenggarakan setiap bulan disetiap unit organisasi BNI serta melalui pelatihan GCG dan Kode Etik bagi pegawai BNI baik pegawai baru maupun lama.

Pengawasan Implementasi Etika Bisnis
Pengawasan implementasi Etika Bisnis di BNI dilakukan oleh Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan pada bagian Pengelolaan Hukum dan Pemantauan GCG – Kelompok GCG dan Kesekretariatan, yang salah satu fungsinya adalah memantau implementasi GCG. Namun demikian pemantauan terhadap pelaksanaan GCG tersebut juga dilakukan oleh Divisi Kepatuhan untuk memastikan telah dipenuhinya kepatuhan dan kewajiban terhadap peraturan GCG, serta oleh Divisi Kepatuhan yang akan membantu proses penyelesaian terhadap terjadinya kasus-kasus pelanggaran GCG khususnya terkait dengan pengenaan sanksi terhadap pelanggar GCG.

Prinsip 46
Prinsip 46 merupakan tata nilai budaya kerja BNI dan sebagai tonggak-tonggak perilaku teladan di BNI yang berlaku bagi seluruh Insan BNI dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, pemimpin sampai jajaran pegawai terendah dalam struktur organisasi, termasuk pegawai rekanan yang ditugaskan di BNI. Prinsip 46 merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan 6 Perilaku Utama Insan BNI. Kata "Prinsip" merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan juga berarti "kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak".

l. Prohibition to impart untruthful information.
m. Utilize and maintain BNI's assets.
n. Prohibition to abuse corporate identity.

In order to internalize ethical values mentioned above, BNI published BNI Code of Conduct booklet that was distributed to all employees of BNI. As a form of application commitment to the BNI Code of Conduct, each employee has signed Pernyataan Sikap Insan BNI willing to earnestly and with full awareness to implement the commitments set forth in 14 (fourteen) BNI's Code of Conduct. If the employee concerned deny it, the employee is willing to accept the consequences in accordance with regulations and company policies that apply in BNI.

Socialization of BNI Code of Conduct
In order to internalize ethical values as contained in 14 items of BNI's Code of Conduct, the socialization of the Code through BNI internal seminars, BNI internal media (Synergy magazine and BNI Forum website) which can be accessed by all employees of BNI, the sharing session in quality month which is held every month in each organizational unit as well as through training GCG and BNI Code of Conduct for both new and existing employees.

Monitoring on Business Ethics Implementation
Overseeing the implementation of business conduct within BNI is carried out by the Corporate Communications Division under the Legal Management Section and GCG Monitoring – GCG Group and Secretariat, one of its functions of which is to monitor GCG implementation. Overseeing GCG implementation is also performed by the Compliance Division to ensure full compliance with GCG policies and the implementation of obligations, and by the Compliance Division in assisting the resolution of cases related to violations of GCG principles particularly related to the imposition of sanctions.

Prinsip 46
Prinsip 46 is the work culture value system of BNI as milestones in the exemplary behavior that apply in BNI to all BNI's personnel from the Board of Commissioners, Board of Directors, the leader to the lowest ranks of employees in the organizational structure, including partner staffs assigned to BNI. Prinsip 46 is an acronym of 4 Core Values and 6 Core Behaviors for employees. The word "prinsip" is an acronym of the 4 (four) Core Values and also means "truth which becomes the principal basis of thinking and acting".

4 Nilai Budaya Kerja 4 Values of Work Culture	6 Perilaku Utama 6 Core Behaviors	
Profesionalisme Professionalism	• Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik	• To improve work competencies and deliver the best result
Integritas Integrity	• Jujur, tulus dan ikhlas	• To be honest, sincere, and whole-hearted
	• Disiplin, konsisten dan bertanggung jawab	• Disciplined, consistent and responsible
Orientasi Pelanggan Customer Oriented	• Memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis	• To provide the best services through synergistic partnership
Perbaikan Tiada Henti Continous Improvement	• Senantiasa melakukan penyempurnaan	• Constantly strive for improvement
	• Kreatif dan Inovatif	• Creative and innovative

Tata nilai budaya kerja BNI ini, menjadi landasan bagaimana BNI mencapai Visi "Menjadi Bank kebanggaan nasional yang Unggul, Terkemuka dan Terdepan dalam Layanan dan Kinerja". Nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya kerja ini, diharapkan akan dapat mendukung pencapaian Visi dan Misi BNI untuk senantiasa unggul dalam layanan dan kinerja karena mencerminkan keinginan sungguh-sungguh dan komitmen yang kuat dari insan-insan BNI untuk memberi yang terbaik kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) baik internal maupun eksternal.

BNI's work culture is the foundation of how BNI achieve the vision "To be a Bank and Pride of the nation that is Superior, Prominent and Advanced in Service and Performance." Values embedded in the new work culture are expected to support the accomplishment of BNI's vision and mission to remain at the forefront of services and performance at all times as reflected in the genuine aspirations and sound commitment of BNI's employees in presenting the best for all Stakeholders both internally and externally.

Sarana Pengaduan Internal

Whistle Blowing System (WBS)

Sebagai upaya untuk melaksanakan GCG dalam rangka meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan dimata *stakeholder*, BNI mempunyai komitmen untuk melaksanakan penegakan etika dalam operasional perbankan. Salah satu sarana penegakan Etik yang dimiliki BNI adalah menerapkan *Whistle Blowing System* (WBS).

WBS merupakan penerapan Prinsip Integritas dalam Budaya Kerja BNI (Prinsip 46) dalam bentuk partisipasi aktif Insan BNI untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan BNI dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang dilaksanakan secara sukarela melalui mekanisme pelaporan khusus dan bersifat rahasia.

Dengan adanya WBS, pegawai diharapkan dapat menerapkan Budaya Kerja BNI secara konsisten khususnya pelaksanaan Nilai Budaya Integritas serta memperkuat lingkungan pengawasan (upaya preventif) dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak citra BNI dalam rangka menjaga serta melindungi aset/kepentingan BNI.

Pelaksanaan WBS di BNI telah disetujui pada Rapat Direksi tertanggal 3 Mei 2010 dengan nama "WBS to CEO" dimana penanggung jawab WBS berada pada Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan. *Launching* WBS dilakukan pada tanggal 1 Desember 2010 yang

Internal Complaint Mechanism

Whistle Blowing System (WBS)

In an effort to implement GCG in order to enhance corporate value and reputation in the eyes of stakeholders, BNI is committed to enforce ethics in banking operations. One of the means of enforcement of Ethics owned BNI is by applying Whistle Blowing System (WBS).

WBS is the application of the Integrity Principle in BNI's Work Culture BNI (Principle 46) in the form of active participation of BNI personnel to report violation occurring in BNI in the implementation of good corporate governance is which implemented through a specific and confidential voluntary reporting mechanism.

With the existence of WBS, employees are expected to implement the BNI Work Culture BNI consistently particularly in the implementation of the Cultural Values of Integrity as well as strengthening environmental supervision (preventive) and encourage the reporting of things that can cause financial losses, including things that can damage BNI's image in order to maintain and protect the assets/ interests of BNI.

WBS implementation at BNI Meeting has been approved by the Board of Directors dated May 3, 2010 under the name "WBS to CEO" in which Managing Director and Director of Compliance is in charge of the WBS. WBS launching was

dihadiri oleh perwakilan pegawai, Serikat Pekerja dan pihak eksternal (dalam hal ini KPK, Kementerian BUMN, Pertamina dan KNKG).

Sementara ini, WBS hanya untuk menampung pengaduan dari Insan BNI (dalam hal ini anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, Pegawai Tetap dan Tidak Tetap serta *Outsourcing*) terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh Insan BNI tersebut. Dikemudian hari, WBS diharapkan dapat menampung pengaduan dari mitra usaha BNI.

Pengelolaan WBS dilakukan dengan bantuan konsultan yang berpengalaman yaitu PT Konsultan Deloitte Indonesia (Deloitte) dengan pertimbangan agar pengelolaan WBS lebih independen sehingga dapat membangun kepercayaan Insan BNI untuk memanfaatkan WBS.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan WBS sebagai sarana pengaduan pelanggaran, telah dilakukan sosialisasi secara berkala kepada pegawai BNI melalui film, Poster, *Pocket Card* (yang harus dimiliki setiap pegawai).

Pelaporan pelanggaran melalui WBS dapat dilakukan dengan sarana:
a. Telepon (021) 578 53377
b. Email: bni-transparan@tipoffs.com.sg
c. Surat: BNI Transparan PO Box 2646/JKP 10026
d. Website: http://bni-transparan@tipoffs.com.sg

Untuk mempermudah penyampaian laporan, Insan BNI dapat menyampaikan laporan melalui sarana BNI forum.

Laporan yang disampaikan melalui WBS adalah laporan tindak pelanggaran sebagai berikut:
a. Kecurangan.
b. Pelanggaran peraturan/hukum.
c. Benturan Kepentingan.
d. Penyuapan/Gratifikasi.
e. Kelakuan tidak etis.

Laporan pelanggaran yang dapat ditindaklanjuti adalah laporan tindak pelanggaran yang terjadi paling lama 2 (dua) tahun sebelum tanggal laporan dan laporan yang telah didukung oleh bukti awal yang memadai untuk dilakukan investigasi. Hasil investigasi menjadi dasar bagi manajemen untuk memberikan sanksi terhadap terlapor. Setiap pelapor dapat mengetahui perkembangan dan tindak lanjut atas laporannya.

Dalam menyampaikan laporan pelanggaran, Insan BNI dapat mengungkapkan identitasnya baik kepada penerima laporan dan BNI (*full disclosure*), hanya

conducted on December 1, 2010 which was attended by representatives of employee unions and external parties (in this case KPK, Ministry of SOE, Pertamina and KNKG).

For the time being, WBS only to accommodate complaints from BNI personnel (the Board of Commissioners, Board of Directors, members of the Committee, Permanent and Non Permanent Employees and Outsourcing) for offenses committed by the BNI personnel. In the future, WBS is expected to accommodate complaints from BNI's business partners.

Management of WBS is performed with the help of experienced consultants, PT Konsultan Deloitte Indonesia (Deloitte) in consideration for the management of WBS to be more independent so as to build confidence for BNI personnel to take advantage of WBS.

To optimize the use WBS as a means of complaints of violations, socialization has been done on a regular basis to employees through BNI films, posters, Pocket Card (which every employee must own).

Reporting violations through the WBS can be done by means of:
a. Phone: (021) 578 53377
b. Email: bni-transparan@tipoffs.com.sg
c. Post: BNI Transparan PO Box 2646/JKP 10026
d. Website: http://bni-transparan@tipoffs.com.sg

To facilitate the report submission, BNI personnel can deliver reports via the means of BNI forum.

Reports submitted through the WBS is a report of violations as follows:
a. Fraud.
b. Violation of regulations/laws.
c. Conflict of interest.
d. Bribery/Gratification.
e. Unethical conduct.

Actionable violation report is a report of violations that occurred at most 2 (two) years prior to the date of the report and the report has been supported by sufficient preliminary evidence to initiate the investigation. The results of investigations will become the basis for management to provide sanctions against the reported. Any complainant may find out the development and follow-up of the report.

In reporting violations, BNI personnel may reveal his identity to both the recipient of the report and BNI (full disclosure), only the report receiver (partial

penerima laporan (*partial anonymity*), atau tidak bersedia mengungkapkan identitas diri sama sekali (*anonymous*).

Dalam melaksanakan WBS, BNI berpegang pada 3 (tiga) asas sebagai berikut:

1. Kerahasiaan
   BNI melindungi kerahasiaan identitas pelapor yang beritikad baik, laporan maupun segala data lain yang terkait dengan laporan yang masuk melalui WBS. Pelapor sendiri juga harus bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan laporannya.
2. Tidak Diskriminatif
   Setiap Insan BNI dapat melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh Insan BNI lainnya yang terjadi di lingkungan BNI sesuai dengan bentuk tindak pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS.
3. Perlindungan
   BNI memberikan perlindungan terhadap pekerjaan, fisik, remunerasi dan fasilitas pekerjaan yang diterima pelapor yang beritikad baik. Dalam hal tertentu, pelapor dapat diberikan perlindungan sebagaimana diatur dalam skema Perlindungan Hukum dalam Pelaksanaan Tugas Kedinasan.

   Dalam hal Pelapor menerima ancaman terhadap pekerjaan, fisik, remunerasi maupun fasilitas pekerjaan yang diterima dari pihak BNI lainnya, maka Pelapor menyampaikan permohonan perlindungan kepada penanggung jawab WBS (Direktur Utama dan/atau Direktur Kepatuhan) melalui Tim WBS Konsultan atau Pengelola WBS (Pemimpin Divisi Kepatuhan).

Anonymity), or not willing to disclose the identity at all (anonymous).

In implementing the WBS, BNI upholds the following 3 (three) principles:

1. Confidentiality
   BNI protects the anonymity of the complainant who is in good faith, the reports or any other data related to the reports received through WBS. The complainant himself should also be responsible for maintaining the confidentiality of the report.
2. Non-Discriminatory
   Every BNI personnel can report on any misconduct committed by another BNI employee which occurred at the workplace, provided such wrongdoings fall under the types of misconduct which can be reported through the WBS.
3. Protection
   BNI provides protection on employment, physical condition, remuneration and facilities received by the Whistle Blower acting in good faith. In certain cases, the Whistle Blower may receive protection as governed in the Legal Protection Scheme on Carrying Out Official Duties.

In the event that complainant receives threats of job, physical, remuneration and employment facilities received from the other parties of BNI, the Complainant is to submit a protection application to the people responsible for the of WBS (Director and/or Director of Compliance) through WBS Consulting Team or WBS Manager (Division of Compliance Chief).

Laporan Pelanggaran Melalui WBS dan Progres Penyelesaiannya sampai dengan Desember 2011

Violation Report Through the WBS and Settlement Progress up to December 2011

Kategori Laporan	Jumlah Laporan Number of Report	Status					Report Category
		Dalam Proses In Process	Teguran Warning	Konseling Counselling	Sanksi Sanction	Selesai Finish	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Kecurangan	2	1	-	-	-	1	Frauds
Pelanggaran aturan/ hukum	7	-	-	1	2	4	Law/regulation violation
Benturan kepentingan	3	2	-	-	-	1	Conflict of interest
Penyuapan/gratifikasi	6	2	-	-	1	3	Bribery/Gratification
Kelakuan tidak etis	6	2	2	-	-	2	Unethical conduct
Total	24	7	2	1	3	11	Total

Catatan:
1. Jumlah Laporan: 24 pelanggaran yang dilaporkan melalui WBS periode Januari sampai dengan Desember 2011
2. Dalam Proses: 7 Laporan sedang dilakukan pemrosesan oleh unit Penyelesaian Kasus Pegawai
3. Teguran: 2 Laporan, kepada pegawai ybs. telah dilakukan teguran secara lisan karena termasuk pelanggaran ringan
4. Konseling: 1 Laporan, kepada pegawai ybs telah dikonseling terkait pelanggaran tata tertib
5. Sanksi: 3 Laporan terdiri dari 1 pegawai dikenakan sanksi staf *non job* dan 2 pegawai dikenakan Surat Peringatan Terakhir (SPT)
6. Selesai: Setelah dilakukan penelitian, maka laporan pelanggaran dinyatakan tidak cukup bukti atau tidak mengandung kebenaran.

Notes:
1. Total reports: 24 cases were reported through the WBS in the period of January until December 2011
2. In process: 7 cases were being processed by the Employee Case Processing unit
3. Warning: 2 cases, in which the employees concerned have been served an oral warning as the violations are considered minor offense
4. Counseling: 1 case, in which the employee concerned has received counseling related to unethical conduct
5. Sanction: 3 cases, with one employee received a non-job staff sanction and 2 employees served with a Final Warning Letter (SPT)
6. Finished: After investigation, the report is declared as having insufficient evidence or of being untrue.

Dengan adanya sarana WBS diharapkan seluruh Insan BNI peduli terhadap pelanggaran yang terjadi di lingkungan kerjanya dan dapat mencegah Insan BNI untuk melakukan tindakan pelanggaran karena adanya persepsi bahwa segala tindak pelanggaran akan terdeteksi atau diketahui dan apabila tindak pelanggaran tersebut terbukti maka akan dikenakan sanksi. Namun dalam pelaksanaannya, masih perlu dilakukan sosialisasi dan *refreshment* kepada seluruh Insan BNI sehingga pemanfaatan sarana WBS dapat lebih optimal. Dengan demikian upaya untuk mewujudkan misi menjadi acuan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik akan menjadi kenyataan.

With the operation of the WBS, it is expected that all BNI personnel will care about violations occurring in the work environment and prevent BNI personnel to act in violation because of the perception that all violations will be detected or known, and if the violation is proven, the act will be penalized. In practice, however, dissemination and refreshment is still needed to all BNI personnel for the WBS means utilization can be optimized. Thus the efforts to realize the mission to be a compliance reference and good corporate governance will become a reality.

Sarana Pengaduan Eksternal

PO Box GCG BNI JKP 10000 dan gcg@bni.co.id
Untuk mendorong kesadaran Insan BNI agar senantiasa berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sebagai suatu budaya, BNI juga melibatkan peran serta masyarakat/publik sebagai pengawas implementasi GCG di BNI antara lain dengan menyediakan sarana bagi masyarakat umum (publik) untuk menyampaikan keluhan serta pengaduan terjadinya pelanggaran GCG yang dilakukan oleh pegawai BNI melalui PO Box GCG BNI JKP 10000 dan gcg@bni.co.id. dimana masyarakat yang merasa dirugikan oleh perbuatan Insan BNI atau mengetahui adanya perbuatan pegawai BNI yang menyimpang dari prinsip GCG dapat menginformasikan melalui kedua sarana tersebut dengan menyebutkan secara jelas identitas pegawai/Insan BNI yang melakukan pelanggaran dan unit dimana pegawai/Insan BNI tersebut pegawai melaksanakan tugasnya.

Pengaduan atau keluhan yang diterima melalui PO Box GCG BNI JKP 10000 dan gcg@bni.co.id selain dimaksudkan untuk membantu proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi pihak yang menyampaikan keluhan/informasi juga diharapkan dapat menjadi bahan *review*/masukan serta evaluasi bagi BNI untuk melakukan perbaikan secara terus menerus serta meningkatkan kualitas penerapan GCG di BNI sehingga dapat menekan terjadinya tindakan penyimpangan atau pelanggaran prinsip GCG oleh pegawai BNI. Jumlah pengaduan yang masuk dalam tahun 2011 sebanyak 54 (lima puluh empat) dan telah diteruskan ke unit-unit terkait untuk penyelesaiannya.

Sosialisasi GCG Kepada Pegawai BNI

Beberapa upaya sosialisasi terkait GCG yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan seminar mengenai GCG bagi Direksi, pejabat serta pegawai di lingkungan internal BNI dengan bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia sebagai narasumber.

External Complaints Suggestions

PO Box GCG BNI JKP 10000 and gcg@bni.co.id
To encourage awareness of BNI personnel to always behave in accordance with the principles of good corporate governance as a culture, BNI also involves public participation/ public as a supervisor in BNI's GCG implementation, among others, by providing a means for the general public (the public) to address grievance and the complaints of GCG violation committed by BNI employees through the PO Box GCG BNI JKP 10000 and gcg@bni.co.id JKP where people who have been disadvantaged by the action committed by BNI personnel or aware of any actions by BNI employees that deviate from the principles of good corporate governance can be informed through both means by clearly indicating the identity of the employee/BNI personnel who commits the offense and the unit where the BNI employee /personnel perform their duties.

Complaints or grievances received through the GCG letter box and gcg@bni.co.id are intended to facilitate the process of resolving cases brought forward by the informer and also expected to serve as material/input for review and evaluation on continual improvements to BNI's implementation of GCG in order to curb the recurrence of inappropriate behavior or violations of GCG principles committed by BNI personnel. There were 54 (fifty four) complaints or grievances in 2011 and have been followed up to the related units for the settlement.

GCG Socialization to BNI Employee

Efforts to promote and disseminate information on GCG include the following:

1. Organizing of seminars on GCG for the Board of Directors, executives and employees within BNI's internal working environment in cooperation with the National Committee on Governance Policies (KNKG), Bapepam-LK, and the Indonesia Stock Exchange, as guest speaker.

2. Kampanye GCG melalui media internal BNI yaitu secara berkala memasukan running text mengenai pesan-pesan singkat terkait penerapan GCG melalui jaringan intranet BNI.
3. Penyediaan *e-learning* GCG yang diinput di dalam *Learning Management System website* BNI sehingga seluruh pegawai dapat mengakses dan mempelajari GCG.
4. Mewajibkan GCG menjadi salah satu kurikulum dalam program pelatihan yang diselenggarakan bagi pegawai BNI (baik baru maupun lama). Kurikulum GCG bagi pegawai baru BNI dimaksudkan sebagai upaya pengenalan dan pemahaman sejak dini mengenai GCG dan penerapannya khususnya di lingkungan BNI serta sebagai pembekalan bagi para pegawai baru dalam menjalankan tugasnya pada unit masing-masing sedangkan bagi pegawai lama dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan pegawai agar tetap konsisten berpedoman pada GCG dalam menjalankan pekerjaannya di perusahaan. Dalam materi pengajaran dimaksud para pegawai diberikan pemahaman antara lain mengenai ruang lingkup GCG, prinsip-prinsip dasar GCG, Kode Etik BNI, contoh-contoh permasalahan pelanggaran GCG, implementasi penerapan GCG di perusahaan, konsekuensi serta dampak terjadinya pelanggaran GCG bagi pribadi dan perusahaan dan sebagainya.

Anti Gratifikasi

Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, BNI menerapkan budaya untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, *vendor*, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh Pegawai BNI dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan antara lain pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri, BNI selalu membuat pengumuman melalui surat kabar nasional yang memiliki peredaran luas yang pada intinya berisi penyampaian kepada masyarakat luas bahwa Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran pegawai BNI mempunyai komitmen penuh untuk tidak menerima dan/atau meminta hadiah atau bingkisan dalam bentuk apapun dari/kepada nasabah, debitur, rekanan/*vendor*/mitra kerja dan pihak ketiga lainnya, dan meminta seluruh nasabah, debitur, rekanan/*vendor*/mitra kerja dan pihak lainnya yang telah memiliki maupun yang bermaksud melakukan hubungan bisnis dengan BNI mendukung komitmen tersebut dengan tidak memberikan hadiah atau bingkisan dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung kepada seluruh insan BNI termasuk tetapi tidak terbatas pada hari Raya Idul Fitri.

2. The GCG campaign rolled out through BNI's in-house media on a periodic basis incorporates running texts displaying short messages on GCG implementation through BNI's intranet network.
3. Provide GCG e-learning integrated into BNI's Learning Management System Website to allow employees access to information related to GCG, enabling them to better understand the concept.
4. GCG becomes compulsory curriculum in training programs organized by BNI personnel (both newly recruited and existing employees). GCG curriculum for BNI's new recruits is aimed at ensuring the early introduction and understanding of GCG and its implementation particularly within the BNI working environment, and that the acquired knowledge in GCG can assist them in effectively carrying out their duties in their respective units. For existing employees, this will prompt them to remain consistent in abiding by GCG principles in performing their responsibilities with the Company. Through this curriculum, employees will gain a better understanding of the entire breadth of GCG along with its basic principles, BNI's Code of Conduct, examples of violations to GCG policies, GCG implementation in the Company, as well as consequences and repercussions in the event of a breach of GCG policies for individuals and the Company as a whole.

Anti Gratification

To prevent the practice of gratification as prohibited in prevailing regulations, BNI has a work culture in place that eschews the acceptance of gifts or reward from customers, debtors, vendors, business partners, colleagues and other third parties for services rendered by a BNI Employee in the discharging of duties. This among others, is ensured particularly as the annual Idul Fitri celebration approaches and BNI consistently places an announcement on national dailies with widespread circulation aimed at informing the public at large that BNI's Board of Commissioners, Board of Directors and all employees have the unswerving commitment to refrain from accepting and/or soliciting for gifts or parcels in any form from customers, debtors, business associates, vendors, colleagues and other third parties, and appeal to all customers, debtors, business partners, vendors, colleagues and other third parties with business ties or intend to establish business ties with BNI to support the commitment by not offering gifts or parcels in any form either directly or indirectly to all BNI employees, including but not limited to Idul Fitri celebrations.

Pihak-pihak yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap larangan tersebut, diharapkan kerja samanya untuk melaporkan kepada manajemen BNI melalui media pengaduan PO Box GCG BNI JKP 10000 atau e-mail: gcg@bni.co.id dengan menyebutkan sekurang-kurangnya identitas insan BNI yang meminta atau menerima bingkisan.

Pemberitahuan mengenai hal tersebut juga dilakukan BNI melalui surat tertulis kepada setiap nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya yang melakukan hubungan bisnis dengan BNI.

Parties aware of any violation to the foregoing prohibition, are expected to cooperate and report to BNI management through available complaint mechanisms including the GCG-BNI PO Box or email: gcg@bni.co.id by at least mentioning the identity of the BNI employee soliciting or accepting gifts..

The announcement from BNI is also circulated in written form to all customers, debtors, vendors, business partners, colleagues and other third parties having business ties with BNI.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG pada Bank

Dari hasil *Self Assesment*, Bank menetapkan Nilai Komposit pada posisi 1,25 (satu koma dua lima) sehingga berada pada predikat komposit: Sangat Baik.

Adapun peringkat masing-masing faktor adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris = peringkat 1
   a. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku dimana anggota Dewan Komisaris berjumlah 7 (tujuh) orang termasuk jumlah Komisaris Independen sebanyak 4 (empat) orang atau ekuivalen dengan 57,14% (lima puluh tujuh koma empat belas perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris sehingga memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
   b. Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
   c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
   d. Rapat Dewan Komisaris terselenggara sangat efektif dan efisien dimana rekomendasi dan/ atau nasihat yang diberikan Dewan Komisaris pada umumnya merupakan hal-hal yang dapat diimplementasikan oleh RUPS dan/atau Direksi.
   e. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi = peringkat 1
   a. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku

General Conclusion on Self-Assessment Results on the Bank's Implementation of GCG

From its Self-Assessment results, the Bank determined a composite value of 1.25 (one point twenty five) which signifies that BNI has earned the "Excellent" composite predicate.

The ratings for each factor are as follows:

1. Discharge of the BOC duties and responsibilities = first rank
   a. The quantity, composition, integrity and competence of the BOC members are compatible with the size and complexity of the Bank's business and comply with existing policies, whereby the BOC consists of 7 (seven) members of which 4 (four) are Independent Commissioners or equivalent to 57.14% (fifty seven point fourteen percent) of the total number of the BOC members, thus in accordance with Bank Indonesia Regulation.
   b. All members of the Board of Commissioners are capable of carrying out actions and arriving at decisions in an independent manner.
   c. The BOC's discharging of duties and responsibilities fully complies with the principles of GCG and they are carried out in an effective manner without any shortcomings
   d. The BOC meetings are effectively and efficiently organized where recommendations and/ or advice imparted by the Board of Commissioners are generally viable and practicable for implementation by a GMS and/ or the Board of Directors.
   e. Transparency with regard to the BOC members is highly satisfactory and has not violated prevailing laws and regulations.
2. Discharge of the BOD duties and responsibilities = first rank
   a. The quantity, composition, integrity and competence of the BOD members are compatible with the size and complexity of the Bank's business and comply with

dimana jumlah Direksi sebanyak 10 (sepuluh) direktur dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Direksi mempunyai integritas, berpengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank atau institusi keuangan.

b. Seluruh Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
d. Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien dan setiap keputusan Rapat Direksi dituangkan dalam Notulen Rapat Direksi disertai kewajiban penyampaian laporan tindak lanjut dari unit-unit pelaksana.
e. Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/ perundangan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite = peringkat 1
   a. Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
   b. Pelaksanaan tugas Komite-komite telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
   c. Rekomendasi Komite-komite, sangat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.
   d. Penyelenggaraan rapat Komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara sangat efektif dan efisien.
4. Penanganan benturan kepentingan = peringkat 1
   a. Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur mengenai benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif antara lain sebagaimana dimuat dalam *Credit Policy Commitee* (CPC), Buku Kode Etik BNI, Buku Budaya Kerja `Prinsip 46`, Anggaran Dasar BNI dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) BNI/SOP BNI. Disamping itu Bank telah memiliki ketentuan tentang pemberian kredit kepada calon debitur yang memiliki hubungan keluarga maupun yang mengandung benturan kepentingan dengan pemroses dan/atau pemutus kredit, dan di dalam BPP/SOP BNI juga memuat ketentuan-ketentuan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam proses Pengadaan barang dan Jasa.
   b. Benturan kepentingan telah diungkapkan dalam setiap keputusan, telah diadministrasikan serta terdokumentasi dengan baik. Sebab-sebab pengalihan proses atau pengambilan keputusan kredit karena adanya benturan kepentingan diinformasikan dalam

existing policies, whereby the Board of Directors consists of 10 (ten) members and in discharging the BOD duties and responsibilities, BOD members demonstrate impeccable integrity with at least 5 (five) years of experience as the Executive Officers of a Bank or other financial institution.

b. All members of the Board of Directors are capable of carrying out actions and arriving at decisions in an independent manner.
c. The discharge of the BOD's duties and responsibilities complies with the principles of GCG and they are carried out in an effective manner without any minor shortcomings.
d. The BOD meetings are effectively and efficiently organized, and every resolution from such BOD meetings is presented through Minutes of Meetings along with the obligation to deliver follow-up reports from implementing units.
e. Transparency with regard to BOD members is highly satisfactory and has not violated any prevailing laws and regulations.

3. Totality and implementation of Committee duties = first rank
   a. Composition and competence of Committee members are highly compatible with the size and complexity of the Bank's businesses.
   b. The implementation of duties assigned to Committees is effectively carried out without any shortcomings.
   c. Recommendations from Committees are extremely beneficial and can serve as reference for the BOC decisions.
   d. Committee meetings are organized according to internal guidelines and proceed in a highly effective and efficient manner.
4. Handling of conflict of interest = first rank
   a. The Bank has established policies, systems, and procedures on conflict of interest in a comprehensive and effective manner, as governed by the Credit Policy Committee (CPC), BNI's Code of Conduct, Prinsip 46 Work Culture, Articles of Association, and BNI Manual/SOP. In addition, the Bank has implemented regulations on giving out loans to prospective debtors having family ties or conflict of interest with the person in charge of processing and/or approving loan applications. BNI's Company Manual (SOP) also contains policies to prevent conflict of interest in the procurement of goods and services.
   b. Conflict of interest is disclosed in every decision and has been well administered and documented. Reasons for diverting loan

Perangkat Aplikasi Kredit (PAK). PAK beserta data dan dokumen dalam rangka pemberian kredit tersebut disimpan/didokumentasi sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Kebijakan intern mengenai benturan kepentingan yang diterapkan Bank dapat menghindarkan terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

5. Penerapan fungsi kepatuhan = peringkat 2
   a. Kepatuhan bank tergolong baik. Beberapa ketentuan *prudential banking*, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Mimimun (GWM), dan *Net Open Position* (NOP) pada umumnya telah dipenuhi/sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Namun terdapat beberapa ketidakpatuhan yang terjadi karena keterlambatan penyampaian laporan.
   b. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan sebagai satuan kerja kepatuhan telah berjalan efektif, Divisi Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan merupakan partner yang independen dengan unit organisasi lainnya.
   c. Pedoman, sistem dan prosedur kerja tersedia cukup lengkap di setiap unit organisasi dan dilakukan *updating* sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Telah dilakukan pengujian kepatuhan terhadap rancangan kebijakan (sertifikasi) pedoman operasional yang akan dikeluarkan oleh unit pembuat/pengelola kebijakan dan telah dilakukan kajian terhadap produk dan aktifitas baru.
   d. *Management Information System* sebagai pendukung pengelolaan *risk* kepatuhan dan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas.
6. Penerapan fungsi audit intern = peringkat 2
   a. Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif yang dilaksanakan dengan pembentukan Fungsi Satuan Kerja Audit Intern sesuai standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) dengan nama Satuan Pengawasan Intern dimana audit dilakukan dengan pendekatan *Risk Based Audit*. Pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB antara lain meliputi Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) serta Panduan Audit Intern berupa Buku Pedoman Kebijaksanaan, Organisasi dan Prosedur dan selalu di-*update* sesuai dengan perkembangan bisnis, organisasi dan ketentuan yang berlaku. Namun demikian terdapat kelemahan minor terkait

approval processes or decision making due to the presence of conflict of interest are informed through the Loan Application Tool (LAT). LAT together with data and documents on credit approvals are held/documented in accordance with existing policies.

c. Internal policies concerning conflict of interest applied by the Bank can effectively prevent the occurrence of conflict of interest that may adversely affect or lower Bank's profitability.

5. Implementation of the compliance function = second rank
   a. The Bank has demonstrated a satisfactory level of compliance. It has generally met requirements on prudent banking principles such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Legal lending Limit, Statutory Minimum Reserve, and Net Open Position (NOP). Concerning administrative-oriented policies, several incidents of non-compliance have occurred due to delay in the delivery of report.
   b. The duties and independence of the Compliance Director and Compliance Division were carried out effectively. The Compliance Division reports directly to the Compliance Director and has fostered independent partnerships with other organizational units.
   c. Operating guidelines, systems, and procedures are sufficiently in place in every organizational unit and their updating is carried out in accordance with existing policies. Compliance testing has been done on the draft policy (certification) of operational guidelines to be issued by the unit manufacturer/manager of policy and has conducted a review of new products and activities.
   d. Management Information System to support compliance risk management and to enhance the effectiveness of task implementations.
6. Implementation of the internal audit function = second rank
   a. The Bank's internal audit function is effectively implemented through the establishment of the Internal Audit Work Unit in accordance with the Implementation Standards on the Internal Audit Function for Banks (SPFAIB) eventually known as the Internal Audit Unit where audits are carried out by applying a risk-based audit approach. Internal guidelines are in conformity with the minimum standard established in SPFAIB which includes the Internal Audit Charter and Internal Audit Guidelines as provided in the Policy, Organization and Procedure Manual, and constantly updated in line with business and organizational

dengan administrasi kertas kerja, namun beberapa kelemahan tersebut dapat diatasi dengan tindakan rutin.

b. SKAI telah menjalankan fungsinya secara independen dan objektif dimana kelembagaan SPI tidak terlibat langsung terhadap satuan kerja operasional, dengan Susunan Organisasi yang langsung berada di bawah Direktur Utama.

7. Penerapan fungsi audit ekstern = peringkat 1
   a. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik/KAP sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan.
   b. Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik/KAP sangat baik.
   c. Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern = peringkat 2
   a. Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank antara lain dengan membangun dan mengembangkan PERISKOP untuk pemantauan risiko operasional di segenap unit, pembangunan *database* risiko operasional, dilakukan pengembangan aplikasi KASTLE RISK MANAGEMENT untuk melakukan pengelolaan risiko pasar secara periodik, penetapan rating dan limit untuk risiko kredit. Manajemen mengembangkan metodologi dan perangkat serta infrastruktur Manajemen Risiko yang mencakup *credit risk, market risk, operational risk* dan integrasi risiko, serta melakukan *stress test* risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.
   b. Manajemen aktif melakukan pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat, antara lain melalui pelaksanaan proses validasi dan sertifikasi oleh divisi-divisi terkait terhadap *Policy* dan *Standard Operating Procedure* (melalui PP Online) BNI, review berkala terhadap limit-limit risiko, serta melakukan *updating* kebijakan perkreditan seluruh segmen dan kebijakan manajemen risiko.
   c. Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank, antara lain dengan independennya fungsi Audit Intern dan Kepatuhan terhadap semua unit.

developments and with existing policies. Nevertheless, there are minor weaknesses related to the administration of paper work. These weaknesses can be corrected through routine actions.

b. The Internal Audit Unit performs its function in an independent and objective manner where IAU as an entity is not directly involved in operational units, and within the organizational structure is directly under the President Director.

7. Implementation of external audit function = first rank
   a. The audit process carried out by the Public Accountant has been effectively implemented in compliance with minimum requirements established in existing policies.
   b. The quality and coverage of audit results from the Public Accountant is highly satisfactory.
   c. Audit performed by the Public Accountant/ Public Accountant Firm has been implemented independently and satisfies the agreed upon criteria.
8. Implementation of risk management including internal control system = second rank
   a. Management effectively identifies and keeps under control all the risks confronting the Bank, among others, by building and developing PERISKOP for monitoring operational risk in all units, operational risk database development, application development is done through Kastle RISK MANAGEMENT for periodical market risk management, the determination of ratings and limits for credit risk. Management develops methodologies and tools as well as risk management infrastructure that includes credit risk, market risk, operational risk and integration risk, and to conduct stress tests on market risk, credit risk and liquidity risk.
   b. Management actively monitors policies and procedures, sets limits, and applies the management information system in a comprehensive and effective manner to maintain the Bank's healthy internal condition among others by implementing the validation and certification process by relevant divisions on Policy and Standard Operating Procedures (PP Online), periodically reviewing risk limits and updating credit policies for all segments and risk management policy.
   c. The Bank has implemented a comprehensive internal control procedure in conformity with business purposes, scope and complexity, as well as the risks faced by the Bank, among others by the independency of Internal Audit and Compliance functions of all units.

d. Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank, antara lain melalui rapat tingkat Direksi dan Dewan Komisaris
e. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan, namun telah dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank.

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) = peringkat 2
   a. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang *up to date* dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Bank juga melakukan evaluasi, penyempurnaan dan review secara periodik *Internal Rating System, Loan Portofolio Management, Recovery Rate* dan *Loan Exposure Limit per segment*, per sektor ekonomi dan per regional.
   b. Tidak ada pelampauan dan pelanggaran BMPK maupun prinsip kehati-hatian dan sebagai langkah antisipasi, konsultasi untuk pemberian kredit besar kepada pihak terkait dilakukan secara efektif.
   c. Diversifikasi penyediaan dana kurang merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana cukup signifikan.
   d. Pengambilan keputusan pemberian kredit telah dilakukan secara independen dalam suatu komite yang beranggotakan Unit Bisnis dan Unit Risiko serta persetujuan Dewan Komisaris untuk pemberian kredit kepada pihak terkait.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal = peringkat 1
    a. Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui *homepage* dan media yang memadai. Informasi berupa laporan keuangan dan non keuangan juga telah dilaporkan kepada Bank Indonesia dan *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku.
    b. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh.

d. Management effectively monitors the degree of compatibility between the Bank's condition and sound banking management principles, existing laws and regulations, and internal policies and procedures, among others through BOD and BOC level meetings.
e. The implementation of internal control has indicated several weaknesses but have been surmounted through corrective actions which did not lead to any significant impact on the Bank's condition.

9. Provision of funds to related parties and the provision of substantial funds (large exposure) = second rank
   a. The Bank has established up to date and comprehensive written policies, systems, and procedures regarding the provision of funds to related parties and the provision of substantial funds. The Bank also undertook periodic evaluation, improvement and review on Internal Rating System, Loan Portfolio Management, Recovery Rate and Loan Exposure Limit for each segment, economic sector and region.
   b. The is no breach and violation of the legal lending limit and prudent banking principles, and as an anticipative measure, consultations for the approval of substantial loans to related parties have been effectively carried out.
   c. The provision of funds is not as proportionately diversified, or the amount of substantial funds/ core debtors compared to total provision of funds is significant.
   d. Lending decisions have been conducted independently in a committee comprising the Business Unit and Risk Unit, and the approval of the BOC for loans to related parties.
10. Transparency of Bank's financial and non-financial situation, GCG implementation report and internal reporting = first rank
    a. The Bank has been exceptionally transparent in publishing financial and non-financial information to the public through its homepage and media. Information in the form of financial and non-financial reports has also been submitted to Bank Indonesia and stakeholders in compliance with existing policies.
    b. Financial and non-financial information is available in a timely, comprehensive, accurate, updated, and integrated manner.

c. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa melalui sarana-sarana seperti media cetak, media elektronik, *website* BNI, brosur/*leaflet*, iklan, pengumuman di kantor-kantor cabang. Bank juga menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku, antara lain melalui sarana sistem *Online Customer Complaint* (OCC) untuk mempercepat proses penyelesaian nasabah dengan cepat dan dapat memantau proses penyelesaian pengaduan nasabah oleh seluruh unit yang berkompeten serta sebagai *database complaint* nasabah. Bank memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai.
d. Cakupan laporan pelaksanaan GCG sangat lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara tepat waktu kepada *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku.
e. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan sangat tepat waktu, akurat, lengkap dan sangat handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

11. Rencana strategis Bank = peringkat 1
    a. Rencana jangka pendek Bank (Rencana Bisnis Bank/*Business Plan*) sangat sesuai dengan Visi dan Misi Bank serta rencana jangka panjang (Rencana Korporasi/*Corporate Plan*).
    b. Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) disusun sangat realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
    c. Realisasi rencana bisnis sangat sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*).
    d. Penilaian risiko komposit atas risiko strategik berada pada tingkat *Low Strategic Risk Rating*.

c. The Bank has been highly transparent in delivering information on products and services through channels such as the print media, electronic media, BNI website, brochures/ leaflets, advertisements and announcements in branch offices. The Bank also effectively handles customer complaints in accordance with existing regulations/ policies, among others through the Online Customer Complaint (OCC) system to expedite the handling of customer complaints and allows for the monitoring of resolving these grievances by the relevant competent units, and also serves as a database for customer complaints. The Bank sufficiently maintains customer personal data and information.
d. The coverage of GCG implementation report is very comprehensive, accurate, update, and complete, with timely delivery to stakeholders according to prevailing regulations.
e. The Bank's Management Information System particularly with regard to its Internal Reporting System is capable of providing timely, accurate, comprehensive, reliable, and effective data and information for management decision making.

11. Bank Strategic Plan = first rank
    a. The Bank's short-term plan (Business Plan) remains consistent with its stated Vision and Mission as well as its long-term plan (Corporate Plan).
    b. Both Corporate Plan and Business Plan are prepared in a realistic fashion and take into account the whole range of external and internal factors, and strictly adhere to prudent and sound banking principles.
    c. The realization of the Business Plan is compatible with the established plans.
    d. The assessment of composite risks toward strategic risks has attained the Low Strategic Risk Rating.

Laporan Komite Audit

Dalam rangka melaksanakan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit dengan berpedoman kepada ketentuan sebagai berikut:

a. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-PBUMN/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara;
b. Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
c. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Berdasarkan Piagam Komite Audit tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
b. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
c. Melakukan penelaahan atas ketaatan perseroan terhadap perundang-undangan lainnya yang berhubung dengan kegiatan perseroan.
d. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses laporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan evaluasi terhadap:
    - Pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI).
    - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SPI, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
e. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
f. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
g. Menelaah laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perseroan
h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Audit Committee Report

For the purpose of the implementation of good corporate governance, the Board of Commissioners has established an Audit Committee with due observance of the following provisions:

a. The State Minister of State Owned Enterprise Decree No. KEP-117/M-PBUMN/2002 dated August 1, 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State Owned Enterprise.
b. BAPEPAM Chairman Decree No. Kep-29/ PM/2004 dated September 24, 2004 on Audit Committee Formation and Work Procedures.
c. Bank Indonesia's Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated October 5, 2006 on GCG Implementation for Commercial Banks, as subsequently amended by Regulation No. 8/14/PBI/2006 on Amendments of GCG Implementation for Commercial Banks.

Pursuant to the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

a. Review of the Bank's financial information to be published, including financial statements, financial projections and other financial information.
b. Evaluation of the effectiveness of external audit implementation, including review on independence and objectivity of the external auditor, as well as analysis on thoroughness of the audit to ensure that all critical risks has been considered.
c. Review on the Company's compliance to other regulations related to the Company's activity.
d. Monitor and evaluate the audit plan and implementation and monitor the follow-up on audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process. At the very least by monitoring and evaluating:
    - The implementation of duties of Internal Control Unit (SPI)
    - Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings by SPI, the public accountant, and supervision of Bank Indonesia.
e. Provide recommendations on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners
f. Conduct a review on complaints relating to the Company, and report accordingly to the Board of Commissioners.
g. Review of the Report on the implementation of Good Corporate Governance.
h. Perform any other tasks as assigned by the Board of Commissioners.

Dalam tahun buku 2011, Komite Audit melalui rapat-rapat Komite telah melakukan pembahasan dengan pihak terkait mengenai hal-hal berikut:

a. Manajemen
   Komite Audit melakukan *review* atas laporan keuangan *unaudited* yang akan dipublikasikan pada setiap triwulan guna memastikan bahwa isi dan pengungkapan informasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk implementasi PSAK 50 & 55. Evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan audit oleh auditor ekstern, independensi, objektivitas, serta kecukupan lingkup pemeriksaannya juga dilakukan oleh Komite Audit melalui pembahasan bersama manajemen. Selain dari pada itu, pembahasan dengan manajemen juga dilakukan Komite Audit bersama dengan Komite Pemantau Risiko dalam rangka memastikan kecukupan sistem pengendalian intern termasuk sistem pengendalian risiko.

   Selanjutnya pembahasan juga dilakukan dalam rangka *self assessment* pelaksanaan GCG, monitoring tindak lanjut penyelesaian kasus-kasus internal maupun eksternal yg terjadi dalam rangka mendorong percepatan penyelesaian serta tindakan-tindakan sanksi administratif yang diperlukan.

b. Auditor Eksternal
   Dalam rangka proses audit laporan keuangan perusahaan pada akhir Desember 2011, Komite Audit membahas rencana audit, *monitoring progress* pelaksanaan audit termasuk temuan yang memerlukan penyesuaian-penyesuaian, evaluasi terhadap pengendalian internal yang meliputi pelaporan keuangan perusahaan serta kualitas pelaporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, berdasarkan hasil audit Bank Indonesia diperoleh 265 (dua ratus enam puluh lima) temuan, diantaranya 240 (dua ratus empat puluh) temuan telah selesai ditindaklanjuti dan 25 (dua puluh lima) temuan masih dalam proses penyelesaian tindak lanjutnya. Sementara itu dari hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan RI, dari 103 (seratus tiga) temuan telah selesai ditindaklanjuti 60 (enam puluh) temuan dan 43 (empat puluh tiga) temuan masih dalam proses penyelesaian.

c. Satuan Pengawasan Intern
   Komite Audit melakukan *review* terhadap rencana audit intern tahunan berbasis risiko, memonitor hasil pemeriksaan serta tindak lanjut penyelesaiannya oleh manajemen perusahaan. Komite Audit juga melakukan pembahasan guna mendorong efektifitas dan penguatan peran SPI.

Throughout 2011, the Audit Committee through meetings of the Committee with related Divisions has reviewed the following subjects:

a. Management
   The Audit Committee reviewed the unaudited financial reports to be published in each quarter, to ensure that the information content and disclosure has been done with due observance of prevailing regulations including the implementation of SFAS No. 50 and SFAS No. 55. Evaluation on the effectiveness, independence, objectivity, and adequacy of the scope of audit performed by external auditor, is carried out by the Audit Committee through discussions with the management. In addition, discussions with management were also carried out together with the Risk Monitoring Committee in order to ensure the adequacy of internal control system, including risk control system.

   Review were also carried out for the self assessment on GCG implementation, monitoring the follow up actions on internal and external cases in order to encourage prompt settlement and the required administrative sanctions.

b. External Auditor
   For the purpose of audit of the Company's financial statements at the end of December 2010, the Audit Committee has reviewed the audit plan, of monitoring audit progress, which includes findings that need adjustments, evaluation on internal control, including internal control on financial reporting and overall financial reporting quality. In addition, based on Bank Indonesia audit results, there were 265 (two hundred and sixty five) findings, among them 240 (two hundred and forty) have been settled and 25 (twenty five) findings were in progress of settlement/follow up. On the other hand, based on audit from the Supreme Audit Board (BPK), out of 103 (one hundred and three) findings, 60 (sixty) findings have been followed-up, while 43 (forty three) were in progress of settlement.

c. Internal Control Unit
   The Audit Committee reviewed the risk-based annual plan for internal audit, monitored the audit results and the follow-up to audit findings conducted by the management. The Audit Committee also held discussions in order to promote the effectiveness and strengthening

Selama tahun 2011 SPI telah melakukan audit umum atas 137 (seratus tiga puluh tujuh) kantor, audit teknologi informasi 7 (tujuh) penugasan, audit proyek 2 (dua) penugasan, audit *issue* 7 (tujuh) penugasan, konsultasi 2 (dua) penugasan dan audit pendalaman 5 (lima) penugasan. Dari hasil penelaahan dan evaluasi atas tindak lanjut temuan audit internal SPI sampai dengan akhir tahun 2011, masih terdapat 770 (tujuh ratus tujuh puluh) temuan yang belum selesai ditindak lanjuti, masing-masing terdiri dari 123 (tiga puluh) temuan tahun 2010 dan 647 (enam ratus empat puluh tujuh) temuan tahun 2011.

the role of SPI. During the year 2011, SPI has conducted a general audit on 137 (one hundred and thirty seven) offices, information technology audits on 7 (seven) assignments, a project audit on 2 (two) assignment, audit issues on 7 (seven) assignments, consultation on 2 (two) assignments and in-depth audits on 5 (five) assignments. Until the end of 2011, from the results of review and evaluation on the follow-up of SPI internal audit findings, there were 770 (seven hundred and seventy) findings that have not been followed up, comprising 123 (one hundred and twenty three) findings in 2010, and 647 (six hundred and forty seven) findings in 2011.

d. Direktur Kepatuhan

Dari hasil penelaahan Komite Audit atas Laporan Kepatuhan terhadap ketentuan Perbankan dan perundang-undangan lainnya yang terkait, disampaikan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan. Selama tahun 2011, Perseroan telah secara rutin menyampaikan laporan tersebut kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 2007. Selain itu, Komite Audit juga melakukan *review* dan pembahasan terhadap kebijakan, implementasi PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 mengenai perubahan fungsi kepatuhan pada Bank Umum dan progres penerapan *Whistle Blowing System* yang telah dilaksanakan oleh manajemen.

d. Compliance Director

Having reviewed the Report of Compliance to banking regulations and other relevant legislations, the Audit Committee submitted the Report of Compliance Director. During 2011, the Company regularly submitted such reports to Bank Indonesia to comply with Bank Indonesia's Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 2007. In addition, the Audit Committee also reviewed and held discussions on policies and the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 concerning Changes to the Compliance Function in Commercial Banks and the progress of procedures of Whistle Blowing System as implemented by management.

e. Dewan Komisaris

Secara periodik Komite Audit melaporkan kegiatan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite kepada Dewan Komisaris. Dalam rangka pemilihan Kantor Akuntan Publik, Komite Audit melakukan evaluasi kinerja auditor ekstern melalui diskusi dengan manajemen yang dilaksanakan atas dasar kriteria yang telah ditetapkan oleh Komite Audit. Untuk tahun buku 2011, Tim Pemilihan Akuntan Publik telah melakukan proses pemilihan akuntan publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian BNI, Laporan Keuangan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, Laporan Keuangan dan Laporan Portofolio Investasi DPLK, Operasi Departemen Kustodian, Evaluasi Kinerja dan Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI S4) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Tim telah mengusulkan dan Dewan Komisaris telah menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surya (Ernst & Young).

e. The Board of Commissioners

The Audit Committee periodically reports the implementation of its duties and responsibilities to the Board of Commissioners. Concerning the appointment of Public Accountant Firm, the Audit Committee held discussion with management to evaluate the performance of external auditor, based on criteria set by the Audit Committee. For fiscal year 2011, the Public Accountant Selection Team conducted activities to select the Public Accountant to audit the Bank's Consolidated Financial Statements, Financial Report for Partnership Program for Small Enterprises and Community Development, Financial and Portfolio Report for DPLK Investments, Custodian Operation Report, Performance Evaluation and Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI S4)for the year ended on December 31, 2011. Based on recommendation of the team, the Board of Commissioners has appointed Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young).

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Gatot Mudiantoro Suwondo
   Alamat kantor : Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
   Nomor telepon : 5728043
   Alamat rumah : Jl. Kertanegara No. 2A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Yap Tjay Soen
   Alamat kantor : Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
   Nomor telepon : 5728948
   Alamat rumah : Jl. Pakubuwono VI/19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2011, 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Gatot Mudiantoro Suwondo*
   Office address : *Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia*
   Telephone : *5728043*
   Residential address : *Jl. Kertanegara No. 2A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Yap Tjay Soen*
   Office address : *Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia*
   Telephone : *5728948*
   Residential address : *Jl. Pakubuwono VI/19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries;*
2. *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;*
4. *We are responsible for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' internal control system*

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Board of Directors*

Jakarta, 17 Februari 2012/*Jakarta, February 17, 2012*

Gatot Mudiantoro Suwondo
Direktur Utama/*President Director*

Yap Tjay Soen
Direktur / *Director*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Besar
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia
www.bni.co.id

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1873/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BNI") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen BNI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1873/PSS/2012

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (herein referred to as "BNI") and Subsidiaries as of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of BNI's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in Indonesian language.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, BNI dan Entitas Anak telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diterapkan secara prospektif atau retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2ak dan 2al atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Effective January 1, 2011, BNI and its Subsidiaries adopted the revised Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which are applied on prospective or retrospective basis as disclosed in Notes 2ak and 2al to the consolidated financial statements. Consequently, the consolidated financial statements of BNI and Subsidiaries as of December 31, 2010 and for the year then ended and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Entitas Induk saja, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2011 and 2010, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 taken as a whole. The supplementary financial information in respect of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, parent entity only, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated of financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976/
Public Accountant License No. 05.1.0976

17 Februari 2012/*February 17, 2012*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari/ *January 1, 2010/* 31 Desember/ *December 31,* 2009*)	
ASET					***ASSETS***
Kas	2a,2c,3	6.197.731	5.480.703	4.903.316	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c 2e,4	18.895.328	13.563.799	8.531.044	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c,2e 2l,5	2.130.270	1.344.771	6.927.618	*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.449, Rp1.310 dan RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c, 2f,2l,6	49.328.028	38.385.316	29.851.712	*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp1,449, Rp1,310 and RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp40.525, Rp47.918, dan Rp249.016 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c, 2g,2l,7	7.627.768	13.181.480	19.266.495	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp40,525, Rp47,918, and Rp249,016 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasi masing-masing sebesar Rp12.908 RpNihil, dan RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c 2h,2l,13	2.289.462	-	-	*Securities purchased under agreements to resell, net of unrealized interest income of Rp12,908, RpNil, and RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp19.021, Rp19.422 dan Rp19.207 Per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c,2i, 2l,8	1.853.144	866.460	668.764	*Bills and other receivables, net of allowance for impairment losses of Rp19,021, Rp19,422, and Rp19,207 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp83.676, Rp52.613 dan Rp63.479 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c,2l,2m 9	7.822.309	4.778.440	4.729.379	*Acceptances receivable, net of allowance for impairment losses of Rp83,676, Rp52,613, and Rp63,479 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)*

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari/ *January 1, 2010/* 31 Desember/ *December 31,* 2009*)	
ASET (lanjutan)					***ASSETS (continued)***
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c,2j, 2l,10,22	24.015	7.552	7.393	*Derivatives receivable, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
- Pihak berelasi	2c,2k,2l,2q	30.162.573	24.697.347	15.635.148	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2ad,11,37	133.370.850	111.659.612	104.309.699	*Third parties -*
Total pinjaman yang diberikan		163.533.423	136.356.959	119.944.847	*Total loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(7.028.915)	(6.957.392)	(7.235.580)	*Allowance for impairment losses*
Total pinjaman yang diberikan - neto		156.504.508	129.399.567	112.709.267	*Total loans - net*
Obligasi Pemerintah, setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	2c,2g 2l,12	36.957.800	32.556.138	31.039.523	*Government Bonds, adjusted for amortization of discount and premium*
Penyertaan saham, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp17.334, Rp16.055 dan Rp15.523 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c, 2l, 2n,14	24.335	24.398	51.267	*Equity investments, net of allowance for impairment losses of Rp17,334, Rp16,055 and Rp15,523 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp4.624.735, Rp4.244.552 dan Rp3.863.790 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2o,15	4.052.708	3.838.079	3.707.940	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp4,624,735, Rp4,244,552 and Rp3,863,790 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Aset pajak tangguhan - neto	2z,23c	695.602	990.943	1.358.911	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain - neto	2c,2l,2o,2p, 2q,16	4.655.153	4.162.883	3.474.823	*Other assets - net*
TOTAL ASET		**299.058.161**	**248.580.529**	**227.227.452**	***TOTAL ASSETS***

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari/ *January 1, 2010/* 31 Desember/ *December 31,* 2009*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c ,2r,17	2.161.199	1.336.316	1.109.216	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	2c,2t, 2ad	40.949.215	35.035.291	18.403.589	*Related parties -*
- Pihak ketiga	18,37	190.346.525	159.339.394	170.065.398	*Third parties -*
Total simpanan nasabah		231.295.740	194.374.685	188.468.987	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
- Pihak berelasi	2c,2u,2ad	483.896	15.048	2.112	*Related parties -*
- Pihak ketiga	19,37	6.534.633	3.460.703	3.817.037	*Third parties -*
Total simpanan dari bank lain		7.018.529	3.475.751	3.819.149	*Total deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	2c,2j,10	374.257	221.033	152.423	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	2c,2m,20	4.479.042	2.497.356	2.558.681	*Acceptances payable*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2c,2v,21	264.622	1.277.197	1.260.750	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	2c,2w,22	8.725.796	5.473.480	5.569.805	*Borrowings*
Utang pajak	2z,23a	145.021	182.128	94.036	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	2c,2j,2l, 2s,2aa, 24,34,36	6.750.931	6.593.058	4.967.522	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**261.215.137**	**215.431.004**	**208.000.569**	***TOTAL LIABILITIES***

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari/ *January 1, 2010/* 31 Desember/ *December 31,* 2009*)	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to equity holders of the parent entity***
Modal saham:					*Share capital:*
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					*- Class A Dwiwarna Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					*- Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)					*- Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)*
Modal dasar:					*Authorized:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					*- Class A Dwiwarna - 1 share*
- Seri B - 289.341.866 saham					*- Class B - 289,341,866 shares*
- Seri C - 34.213.162.660 saham					*- Class C - 34,213,162,660 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					*Issued and fully paid:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					*- Class A Dwiwarna - 1 share*
- Seri B - 289.341.866 saham					*- Class B - 289,341,866 shares*
- Seri C - 18.359.314.591 saham (31 Desember 2011 dan 2010)					*- Class C - 18,359,314,591 shares (December 31, 2011 and 2010)*
- Seri C - 14.984.598.643 saham (1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	25	9.054.807	9.054.807	7.789.288	*- Class C - 14,984,598,643 shares (January 1, 2010/ December 31, 2009)*
Tambahan modal disetor	2ag,25	14.568.468	14.568.468	5.617.599	*Additional paid-in capital*
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	2g,7, 12,23	(216.515)	(361.009)	(924.402)	*Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of deferred tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	48.092	32.568	6.903	*Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	10	(143.749)	(165.644)	(148.374)	*Effective portion on fair value changes on derivative instruments*

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari/ *January 1, 2010/* 31 Desember/ *December 31,* 2009*)	
EKUITAS (lanjutan)					***EQUITY (continued)***
Saldo laba **)					*Retained earnings **)*
Dicadangkan					*Appropriated*
Cadangan umum dan wajib	27	1.933.959	1.523.788	1.272.833	*General and legal reserves*
Cadangan khusus	28	1.488.994	1.100.846	867.286	*Specific reserves*
Tidak dicadangkan		10.999.098	7.365.802	4.714.810	*Unappropriated*
Total saldo laba		14.422.051	9.990.436	6.854.929	*Total retained earnings*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**37.733.154**	**33.119.626**	**19.195.943**	***Total equity attributable to equity holders of the parent entity***
Kepentingan Nonpengendali	**2b,38**	**109.870**	**29.899**	**30.940**	***Non-controlling Interest***
TOTAL EKUITAS		**37.843.024**	**33.149.525**	**19.226.883**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**299.058.161**	**248.580.529**	**227.227.452**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

**) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)*

**) *Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserve, specific reserve, and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH	20.691.796	2x,2y,29	18.837.397	***INTEREST AND SHARIA INCOME***
BEBAN BUNGA DAN BONUS	(7.495.982)	2x,30	(7.099.714)	***INTEREST EXPENSE AND BONUS***
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO	**13.195.814**		**11.737.683**	***INTEREST AND SHARIA INCOME - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi lainnya	2.656.767		2.386.391	*Other fees and commissions*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.710.844		1.821.088	*Recovery of assets written off*
Pendapatan premi asuransi	1.038.087	2ab	1.328.098	*Insurance premium income*
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah	1.068.770		727.092	*Gain on sale of marketable securities and Government Bonds*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah pada nilai wajar dalam kelompok diperdagangkan - neto	351.442		233.629	*Unrealized gain on change in fair value of marketable securities and Government Bonds held for trading - net*
Laba selisih kurs - neto	181.059	2d	177.308	*Foreign exchange gains - net*
Lain-lain	594.506	31	370.481	*Miscellaneous*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**7.601.475**		**7.044.087**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	**(2.420.704)**	2l,6,7,8,9 11,16	**(3.629.395)**	***PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(5.042.161)	2aa,2ai, 32,34	(4.126.640)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(3.380.422)	33	(2.760.917)	*General and administrative*
Underwriting asuransi	(910.485)	2ab	(1.343.205)	*Underwriting insurance*
Beban promosi	(682.569)		(675.153)	*Promotion expense*
Premi penjaminan	(369.322)		(363.989)	*Guarantee premium*
Lain-lain	(749.043)		(373.453)	*Miscellaneous*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(11.134.002)**		**(9.643.357)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**7.242.583**		**5.509.018**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	**218.725**		**(23.558)**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**7.461.308**		**5.485.460**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Pajak kini	(1.404.219)		(1.242.064)	*Current income tax*
Beban pajak tangguhan	(248.871)		(140.198)	*Deferred income tax*
Beban Pajak Penghasilan Neto	(1.653.090)	2z,23b	(1.382.262)	*Income Tax Expense - Net*
LABA TAHUN BERJALAN	**5.808.218**		**4.103.198**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued) Years Ended December 31, 2011 and 2010 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
LABA TAHUN BERJALAN	**5.808.218**		**4.103.198**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	15.524	2d	25.665	*Exchange rate differences on translation of foreign currency financial statements*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	21.895	10a	(17.270)	*Effective portion on fair value changes on derivative instruments*
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual - neto	(637.355)		553.313	*Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	831.027		196.353	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available-for-sale marketable securities and Government Bonds*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(48.165)		(187.798)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**182.926**		**570.263**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**5.991.144**		**4.673.461**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	5.825.904		4.101.706	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(17.686)	2b,38	1.492	*Non-controlling interest*
TOTAL	**5.808.218**		**4.103.198**	***TOTAL***
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	6.007.817		4.673.494	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(16.673)		(33)	*Non-controlling interest*
TOTAL	**5.991.144**		**4.673.461**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	**312**	2ac,35	**266**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains (Losses) on Available-for-Sale Securities and Government Bonds, Net of Deferred Tax*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ *Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif/ *Effective Portion on Fair Value Changes on Derivative Instruments*	Saldo Laba *)/*Retained Earnings* *)			Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk/*Total Equity Owners of Parent*	Kepentingan Nonpengendali/*Non-controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
							Dicadangkan/*Appropriated*						
							Cadangan Umum dan Wajib/ *General and Legal Reserves*	Cadangan Khusus/ *Specific Reserves*	Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo per 31 Desember 2010		**9.054.807**	**14.568.468**	**(361.009)**	**32.568**	**(165.644)**	**1.523.788**	**1.100.846**	**7.365.802**	**33.119.626**	**29.899**	**33.149.525**	***Balance as of December 31, 2010***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	5.825.904	5.825.904	(17.686)	5.808.218	*Income for the year*
Pendapatan komprehensif lainnya	2d,2g 7,10,12	-	-	144.494	15.524	21.895	-	-	-	181.913	1.013	182.926	*Other comprehensive income*
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	144.494	15.524	21.895	-	-	5.825.904	6.007.817	(16.673)	5.991.144	*Total comprehensive income for the year*
Dividen tunai (Rp65,98 per saham) (dalam Rupiah penuh)	2ae,26	-	-	-	-	-	-	-	(1.230.512)	(1.230.512)	(901)	(1.231.413)	*Cash dividends (Rp65.98 per share) (in full Rupiah amount)*
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	26,28	-	-	-	-	-	-	-	(41.017)	(41.017)	-	(41.017)	*Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses*
Dana program bina lingkungan	26,28	-	-	-	-	-	-	-	(123.051)	(123.051)	-	(123.051)	*Fund for environmental development program*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	26,27	-	-	-	-	-	410.171	-	(410.171)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Pembentukan cadangan khusus	26,28	-	-	-	-	-	-	387.857	(387.857)	-	-	-	*Appropriation for specific reserves*
Pembalikan dividen tunai		-	-	-	-	-	-	291	-	291	-	291	*Reversal of cash dividends*
Perubahan kepentingan nonpengendali akibat perubahan penyertaan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.752	57.752	*Change in non-controlling interest due to change in investment*
Pendapatan dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	39.793	39.793	*Income of Subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Saldo per 31 Desember 2011		**9.054.807**	**14.568.468**	**(216.515)**	**48.092**	**(143.749)**	**1.933.959**	**1.488.994**	**10.999.098**	**37.733.154**	**109.870**	**37.843.024**	***Balance as of December 31, 2011***

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) *Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains (Losses) on Available-for-Sale Securities and Government Bonds, Net of Deferred Tax*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ *Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif/ *Effective Portion on Fair Value Changes on Derivative Instruments*	Saldo Laba *)/*Retained Earnings* *)			Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk/*Total Equity Owners of Parent*	Kepentingan Nonpengendali/*Non-controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
							Dicadangkan/*Appropriated*						
							Cadangan Umum dan Wajib/ *General and Legal Reserves*	Cadangan Khusus/ *Specific Reserves*	Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo per 31 Desember 2009 yang disajikan terdahulu		**7.789.288**	**5.617.599**	**(924.402)**	**6.903**	**(148.374)**	**1.272.833**	**867.286**	**4.662.449**	**19.143.582**	**30.940**	**19.174.522**	***Balance as of December 31, 2009 as previously stated***
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 (Revisi 2006)	46	-	-	-	-	-	-	-	52.361	52.361	-	52.361	*Impact of transitional adjustments on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 55 (Revised 2006)*
Saldo per 1 Januari 2010 setelah penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		**7.789.288**	**5.617.599**	**(924.402)**	**6.903**	**(148.374)**	**1.272.833**	**867.286**	**4.714.810**	**19.195.943**	**30.940**	**19.226.883**	***Balance as of January 1, 2010 after implementation of SFAS No. 55 (revised 2006)***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	4.101.706	4.101.706	1.492	4.103.198	*Income for the year*
Pendapatan komprehensif lainnya	2d,2g 7,10,12	-	-	563.393	25.665	(17.270)	-	-	-	571.788	(1.525)	570.263	*Other comprehensive income*
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	563.393	25.665	(17.270)	-	-	4.101.706	4.673.494	(33)	4.673.461	*Total comprehensive income for the year*
Dividen tunai (Rp57 per saham) (dalam Rupiah penuh)	2ae,26	-	-	-	-	-	-	-	(869.396)	(869.396)	-	(869.396)	*Cash dividends (Rp57 per share) (in full Rupiah amount)*
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	26,28	-	-	-	-	-	-	-	(24.839)	(24.839)	-	(24.839)	*Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses*
Dana program bina lingkungan	26,28	-	-	-	-	-	-	-	(74.519)	(74.519)	-	(74.519)	*Fund for environmental development program*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	26,27	-	-	-	-	-	248.400	-	(248.400)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Pembentukan cadangan wajib cabang luar negeri	27	-	-	-	-	-	2.555	-	-	2.555	-	2.555	*Appropriation for legal reserves in overseas branches*
Pembentukan cadangan khusus	26,28	-	-	-	-	-	-	233.744	(233.744)	-	-	-	*Appropriation for specific reserves*
Pembalikan cadangan khusus		-	-	-	-	-	-	(184)	184	-	-	-	*Reversal of specific reserves*
Penerbitan saham	1e, 25	1.265.519	-	-	-	-	-	-	-	1.265.519	-	1.265.519	*Shares issuance*
Tambahan modal disetor	1e, 25	-	9.196.100	-	-	-	-	-	-	9.196.100	-	9.196.100	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi penerbitan saham	2ag, 25	-	(245.231)	-	-	-	-	-	-	(245.231)	-	(245.231)	*Shares issuance cost*
Perubahan kepentingan nonpengendali akibat perubahan penyertaan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.843)	(1.843)	*Change in non-controlling interest due to change in investment*
Pendapatan dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	835	835	*Income of Subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Saldo per 31 Desember 2010		**9.054.807**	**14.568.468**	**(361.009)**	**32.568**	**(165.644)**	**1.523.788**	**1.100.846**	**7.365.802**	**33.119.626**	**29.899**	**33.149.525**	***Balance as of December 31, 2010***

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) *Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	20.202.546	19.345.064	*Interest, fees and commissions received*
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(7.466.580)	(7.188.490)	*Interest and other financing charges paid*
Pendapatan operasional lainnya	7.420.416	6.883.747	*Other operating income*
Beban operasional lainnya	(12.430.552)	(12.057.499)	*Other operating expenses*
Pendapatan bukan operasional - neto	312.128	49.951	*Non-operating income - net*
Pembayaran pajak penghasilan	(2.808.438)	(2.484.128)	*Payment of income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**5.229.520**	**4.548.645**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			*Changes in operating asset and liabilities*:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			*(Increase) decrease in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(3.899.686)	(10.092.194)	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	191.624	602.406	*Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(986.283)	(197.911)	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	(27.176.464)	(15.513.819)	*Loans*
Aset lain-lain	(3.021)	(1.772.147)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	824.883	227.100	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	36.921.056	5.905.698	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.692.778	(493.398)	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain	589.749	2.612.696	*Other liabilities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasi	**15.384.156**	**(14.172.924)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan (pembelian) surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	5.910.140	(5.028.979)	*Sale (purchase) of marketable securities available-for-sale and held-for-maturity - net*
Pembelian Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(4.809.394)	(2.320.798)	*Purchase of available-for-sale and held-for-maturity Government Bonds - net*
Penambahan aset tetap	(718.224)	(634.795)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	50.557	56.636	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi	**433.079**	**(7.927.936)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Kenaikan pinjaman yang diterima	3.102.316	53.670	*Increase in borrowings*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.289.462)	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan	(1.394.580)	(968.754)	*Payment of dividends, partnership, and environmental program*
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang diterbitkan	(1.012.575)	16.447	*Increase (decrease) in marketable securities issued*
Penambahan modal saham	-	1.265.519	*Additional share capital*
Penambahan agio saham	-	9.196.100	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi penerbitan saham	-	(245.231)	*Cost of issuance of shares*
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan pendanaan	**(1.594.301)**	**9.317.751**	***Net cash (used in) provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO SETARA KAS	**14.222.934**	**(12.783.109)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**48.856.971**	**61.621.283**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.287	18.797	*Effect of foreign currencies exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**63.082.192**	**48.856.971**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			***COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:***
Kas	6.197.731	5.480.703	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	13.563.799	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.130.270	1.344.771	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	35.510.863	28.467.698	*Placements with other banks - maturing within three months since acquisition date*
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	348.000	-	*Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months since acquisition date*
Total kas dan setara kas	**63.082.192**	**48.856.971**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyesuaian masa jabatan anggota direksi dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 13 tanggal 12 Mei 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H. dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-13852 tanggal 7 Juni 2010.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" or "Bank") was originally established in Indonesia as a central bank under the name "Bank Negara Indonesia" based on Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 1946 dated July 5, 1946. Subsequently, by virtue of Law No. 17 of 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946", and changed its status to a state-owned commercial bank.

Based on Government Regulation No. 19 of 1992, dated April 29, 1992, BNI changed its legal status to a limited liability corporation (Persero). The change in legal status to become a limited liability corporation was covered by notarial deed No. 131, dated July 31, 1992 of Muhani Salim, S.H., and was published in Supplement No. 1A of the State Gazette No. 73 dated September 11, 1992.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 dated August 16, 2007, BNI's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by notarial deed No. 46 dated June 13, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting on May 28, 2008 and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in his decision letter No. AHU-AH.01.02-50609 dated August 12, 2008 and was published in Supplement No. 29015 of the State Gazette No. 103 dated December 23, 2008.

The latest amendment of BNI's Articles of Association was made regarding, among other matters, the adjustment of the tenure of directors and realignment of the entire Articles of Association based on notarial deed No. 13 dated May 12, 2010 of Fathiah Helmi, S.H. and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in his decision letter No. AHU-AH.01.10-13852 dated June 7, 2010.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (Catatan 1h)).

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

c. Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli 35 (tiga puluh lima) saham baru dengan harga Rp347,58 (nilai penuh) setiap saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang BEI) dan sebanyak 151.220.563.500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April 2000 dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

d. Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 30 Juli 2007, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan sampai dengan sejumlah 1.992.253.110 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

According to Article 3 of BNI's Articles of Association, BNI's scope of activity is to conduct commercial banking activities (including banking activities based on sharia principles (Note 1h)).

b. Initial Public Offering (IPO)

On October 28, 1996, BNI undertook an initial public offering of 1,085,032,000 Class B shares with a par value per share of Rp500 (full amount) and offering price per share of Rp850 (full amount) to the public in Indonesia. The shares began trading on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange or IDX) on November 25, 1996.

c. Rights Issue I

On June 30, 1999, BNI undertook a Rights Issue I of 151,904,480,000 Class C shares with a par value per share of Rp25 (full amount). Each holder of one share was entitled to buy 35 new shares for Rp347.58 (full amount) per share. As a result of this rights issue, BNI increased its capital by 683,916,500 Class C shares issued to the public on July 21, 1999 and listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently IDX) and by 151,220,563,500 Class C shares issued to the Government of Indonesia on April 7, 2000 and June 30, 2000 through the recapitalization program under the Government Regulation No. 52 year 1999.

d. Rights Issue II

On July 30, 2007, at the Extraordinary General Shareholders' Meeting, the shareholders decided to conduct the Rights Issue II to shareholders for the issuance of up to 1,992,253,110 new Class C shares with a par value per share of Rp375 (full amount).

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Terbatas II (lanjutan)

Setiap pemegang 20 (dua puluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 9 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 3 (tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp2.025 (dua ribu dua puluh lima Rupiah) (nilai penuh) setiap saham. Dari Penawaran Umum Terbatas II, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp747.094 dan tambahan agio saham sebesar Rp3.287.218.

Perdagangan perdana dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2007 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI).

e. Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 3.374.716.060 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

Setiap pemegang 500.000 (lima ratus ribu) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 8 Desember 2010 pukul 16.00 WIB mempunyai 110.473 HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 3.100 (tiga ribu seratus Rupiah) (nilai penuh) setiap saham. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal. Dari PUT III tersebut, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp1.265.519 dan tambahan agio saham, bersih setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham, sebesar Rp8.950.869.

1. GENERAL (continued)

d. Rights Issue II (continued)

Each owner of 20 (twenty) old shares whose name is registered in the List of Shareholders of BNI as of August 9, 2007 at 16.00 WIB is entitled to 3 (three) pre-emptive rights where each right entitles the owner to buy a new share at the price of Rp2,025 (two thousand and twenty five Rupiah) (full amount) per share. The Rights Issue II, BNI raised Rp747,094 additional share capital and Rp3,287,218 additional paid-in capital.

The initial trading took place on August 13, 2007 at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (currently IDX).

e. Rights Issue III

On November 25, 2010, at the Extraordinary General Shareholders' Meeting, the shareholders decided, among other matters, to increase the issued and paid-up capital through limited public offering with pre-emptive right (Rights Issue III) to shareholders for the issuance of up to 3,374,716,060 new Class C shares with a par value per share of Rp375 (full amount).

Each holder of 500,000 (five hundred thousand) old shares whose name is registered in the List of Shareholders of BNI as of December 8, 2010 at 16.00 WIB is entitled to 110,473 pre-emptive rights. Each right entitles the owner to buy a new share at the price of Rp3,100 (three thousand and one hundred Rupiah) (full amount) per share. Such pre-emptive rights can be traded inside and outside the Indonesia Stock Exchange (IDX) starting December 10, 2010 until December 16, 2010, with consideration to the existing capital market regulation. From the Rights Issue III, BNI was able to obtain Rp1,265,519 additional share capital and Rp8,950,869 additional paid-in capital, net of shares issuance cost.

1. UMUM (lanjutan)

f. Rekapitalisasi

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi BNI sebesar Rp61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham Seri C sebanyak 44.946.404.500 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 saham Seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Pengembalian obligasi tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001.

g. Struktur dan Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BNI pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 12 Mei 2010 yang dinyatakan dengan akta Notarial No. 14 tanggal 19 Juli 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Recapitalization

On March 30, 2000, the Ministry of Finance approved BNI's recapitalization amounting to Rp61.8 trillion, which was Rp9 trillion higher than the amount stated in the Government Regulation No. 52 year 1999. In connection with the increase in the recapitalization amount, which was approved in the Government Regulation No. 32 year 2000, BNI issued additional 44,946,404,500 Class C shares without pre-emptive rights.

On July 20, 2001, BNI's capital was reduced by 1,965,701,500 Class C shares in connection with the refund of excess recapitalization funds to the Government of Indonesia. The refund was approved by the shareholders at the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 25, 2001.

g. Organizational and Management Structure

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of BNI as of December 31, 2011 and 2010 based on the minutes of BNI's Annual Stockholders' General Meeting held on May 12, 2010, as stated under the notarial deed No. 14 dated July 19, 2010 is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/Komisaris Independen	Peter Benyamin Stok	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tirta Hidayat	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Fero Poerbonegoro	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Achil R. Djayadiningrat	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	B.S Kusmuljono	*Independent Commissioner*
Komisaris	Ekoputro Adijayanto	*Commissioner*
Komisaris	Bagus Rumbogo	*Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

g. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

g. Organizational and Management Structure (continued)

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Gatot M. Suwondo	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Felia Salim	*Vice President Director*
Direktur Konsumer	Darmadi Sutanto	*Managing Director - Consumer*
Direktur *Business Banking*	Krishna R. Suparto	*Managing Director - Business Banking*
Direktur Tresuri dan Internasional	Adi Setianto	*Managing Director - Treasury and International*
Direktur Keuangan	Yap Tjay Soen	*Managing Director - Finance*
Direktur Jaringan dan Layanan	Honggo Widjojo Kangmasto	*Managing Director - Network and Service*
Direktur Kepatuhan	Ahdi Jumhari Luddin	*Managing Director - Compliance*
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Suwoko Singoastro	*Managing Director - Operational and Information Technology*
Direktur Manajemen Risiko	Sutanto	*Managing Director - Risk Management*

Komite Audit *)		***Audit Committee*)***
Ketua	Achil R. Djayadiningrat	*Chairman*
Anggota	Bagus Rumbogo	*Member*
Anggota	Setyo Buwono	*Member*
Anggota	Darminto	*Member*

*) Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5.

**) The formation of Audit Committee is in accordance with Bapepam and LK rule No. IX.I.5.*

Susunan pengurus Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan Bank Indonesia.

The composition of the Boards of Commissioners and Directors was approved by Bank Indonesia.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi BNI adalah sebesar Rp75.126 dan Rp63.032 masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris BNI adalah sebesar Rp22.256 dan Rp19.965 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The aggregate salaries and other compensation benefits of the Directors of BNI amounted to Rp75,126 and Rp63,032 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. The aggregate salaries and other compensation benefits of the Board of Commissioners of BNI amounted to Rp22,256 and Rp19,965 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

Pada tahun 2011, telah disepakati bahwa Direksi dan Komisaris di luar Komisaris Independen akan menerima program insentif pengganti *Management-Employee Stock Ownership Program* (MESOP) sebesar Rp175.000, dan kas yang ditangguhkan kepada Komisaris Independen sebesar Rp330.766 (Catatan 50).

In 2011, as agreed, the Directors and Non-independent Commissioners will receive an incentive program for Management-Employee Stock Ownership Program (MESOP) replacement amounting to Rp175,000 and a deferred cash will be given to Independent Commissioners amounting to Rp330,766 (Note 50).

1. UMUM (lanjutan)

g. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Jumlah pegawai BNI dan Entitas Anak adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Tetap/ *Permanent*	Tidak tetap/ *Non-permanent*	Total/ *Total*	
2011	18.275	5.364	23.639	*2011*
2010	18.107	1.208	19.315	*2010*

Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2011, BNI memiliki 168 (seratus enam puluh delapan) kantor cabang dan 912 (sembilan ratus dua belas) cabang pembantu domestik. Selain itu, jaringan BNI juga meliputi 4 (empat) kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo dan London serta 1 (satu) kantor perwakilan di New York.

h. Entitas Anak

BNI mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Kegiatan Usaha/ *Business Activity*	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ *Year Started Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset/ *Total Assets*	
			2011	2010	2011	2010
PT BNI Life Insurance	Asuransi jiwa/ *Life insurance*	1997	91,52%	85,11%	2.516.605	2.196.825
PT BNI Multifinance	Pembiayaan/ *Financing*	1983	99,98%	99,98%	186.397	192.162
PT BNI Securities dan Entitas Anak/*and Subsidiary*	Sekuritas/*Securities*	1995	75%	99,85%	1.169.230	1.186.003
BNI Remittance Ltd.	Jasa keuangan/ *Financing services*	1998	100,00%	100,00%	29.781	40.140
PT Bank BNI Syariah	Perbankan/*Banking*	2010	99,90%	99,90%	8.481.112	6.394.644

Semua Entitas Anak BNI berkedudukan di Jakarta, kecuali BNI Remittance Ltd. berkedudukan di Hong Kong

PT BNI Life Insurance

PT BNI Life Insurance didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwasraya berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 28 November 1996. Pada tanggal 26 November 2004, PT Asuransi Jiwasraya telah mengubah nama menjadi PT BNI Life Insurance.

Pada bulan Desember 2007, BNI telah meningkatkan penyertaannya pada PT BNI Life Insurance dari 59,78% menjadi 69,11%.

1. GENERAL (continued)

g. Organizational and Management Structure (continued)

The number of employees of BNI and Subsidiaries is as follows (unaudited):

BNI's head office is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As of December 31, 2011, BNI has 168 (one hundred and sixty eight) domestic branches and 912 (nine hundred and twelve) domestic sub-branches. In addition, BNI's network also includes 4 (four) overseas branches located in Singapore, Hong Kong, Tokyo and London and 1 (one) agency in New York.

h. Subsidiaries

BNI has direct ownership in the following Subsidiaries:

All of the Subsidiaries of BNI are domiciled in Jakarta, except for BNI Remittance Ltd. which is domiciled in Hong Kong.

PT BNI Life Insurance

PT BNI Life Insurance was founded under the name PT Asuransi Jiwasraya based on Notarial Deed No. 24 dated November 28, 1996. On November 26, 2004, PT Asuransi Jiwasraya changed its name to PT BNI Life Insurance.

In December 2007, BNI has increased its investment in PT BNI Life Insurance from 59.78% to 69.11%.

1. UMUM (lanjutan)

h. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Life Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2008, BNI memberikan pinjaman subordinasi kepada PT BNI Life Insurance sebesar Rp50.000 yang dapat dikonversikan menjadi modal saham. Pada tahun 2008, BNI juga memberikan tambahan setoran modal kepada PT BNI Life Insurance sebesar Rp50.000.

Pada Januari 2009, pinjaman subordinasi tersebut dikonversikan menjadi modal saham yang secara efektif meningkatkan investasi BNI dari 69,11% menjadi 85,11%. Tambahan investasi telah diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H, No. 3 tanggal 6 Januari 2009 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.07779.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 Maret 2009.

Pada 9 Desember 2011, BNI meningkatkan investasi yang dimiliki pada PT BNI Life Insurance senilai Rp149.999 yang meningkatkan kepemilikan BNI dari 85,11% menjadi 91,52%.

PT BNI Multifinance

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., No. 20 tanggal 23 Desember 2008, pemegang saham telah memberikan persetujuan atas rencana kuasi-reorganisasi PT BNI Multifinance per tanggal 31 Juli 2008 yang efektif berlaku sejak tanggal 7 Juli 2008.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi, saldo defisit PT BNI Multifinance sebesar Rp370.033, koreksi atas pajak tangguhan sebesar Rp15.208 dan selisih negatif sebesar Rp1.473 atas penilaian kembali aset dan liabilitas dieliminasi ke akun tambahan modal disetor sebesar Rp387.939.

Pelaksanaan kuasi-reorganisasi ini berdampak pada penurunan nominal penyertaan BNI kepada PT BNI Multifinance, dengan perincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

h. Subsidiaries (continued)

PT BNI Life Insurance (continued)

On July 29, 2008, BNI granted subordinated loan to PT BNI Life Insurance amounting to Rp50,000 which was convertible to capital stock. In 2008, BNI also infused additional paid-up capital to PT BNI Life Insurance amounting to Rp50,000.

In January 2009, the subordinated loan was converted to capital stock which effectively increased BNI's investment from 69.11% to 85.11%. The additional investment was notarized by the Notarial Deed No.3 dated January 6, 2009 of Fathiah Helmi, S.H. and has been approved by the Ministry of Laws and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.07779.AH.01.02.Tahun 2009 dated March 16, 2009.

On December 9, 2011, BNI increased its investment in PT BNI Life Insurance amounting to Rp149,999 which increased BNI's ownership from 85.11% to 91.52%.

PT BNI Multifinance

In the General Shareholders' Meeting on June 19, 2008, as covered in the Notarial Deed No. 20 dated December 23, 2008 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., the shareholders approved the planned quasi-reorganization of PT BNI Multifinance as of July 31, 2008 which became effective on July 7, 2008.

As a result of the quasi-reorganization, the deficit of PT BNI Multifinance amounting to Rp370,033, correction on deferred tax of Rp15,208 and negative revaluation of assets and liabilities of Rp1,473 were eliminated against additional paid-in capital amounting to Rp387,939.

The quasi-reorganization resulted in the decrease in investment of BNI in PT BNI Multifinance, with details as follows:

1. UMUM (lanjutan)

h. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Multifinance (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

h. Subsidiaries (continued)

PT BNI Multifinance (continued)

	Sebelum Kuasi-Reorganisasi/ *Before Quasi-Reorganization*	Setelah Kuasi-Reorganisasi/ *After Quasi-Reorganization*	
Modal disetor per 31 Desember 2008	Rp408.357	Rp20.418	*Paid-in capital as of December 31, 2008*
Persentase kepemilikan BNI	99,98%	99,98%	*Percentage of BNI Ownership*

BNI Securities dan Entitas Anak

PT BNI Securities ("BNI Securities") didirikan berdasarkan akta notaris No. 22 tanggal 12 April 1995 dari Koesbiono Sarmanhadi, S.H di Jakarta. Akta tersebut kemudian diubah dengan akta No. 39 dari notaris yang sama tanggal 3 Mei 1995. Akta perubahan dan pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6278.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Mei 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 1995, Tambahan No. 5804.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar BNI Securities, ruang lingkup kegiatan usahanya meliputi perdagangan efek, termasuk didalamnya bertindak sebagai penjamin dan penasehat investasi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dengan memperhatikan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

BNI Securities berdomisili di Sudirman Plaza Indofood Tower, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, BNI Securities memiliki 16 outlet cabang dan 49 galeri investasi yang tersebar di beberapa kota di Indonesia dan memiliki karyawan sebanyak 262 orang pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 275 karyawan) (tidak diaudit).

BNI Securities and Subsidiary

PT BNI Securities ("BNI Securities") was established by virtue of notarial deed No. 22 dated April 12, 1995 of Koesbiono Sarmanhadi, S.H in Jakarta. The deed was amended by notarial deed No. 39 dated May 3, 1995 of the same notary. The deeds of establishment and amendment thereon were approved by the Decision Letter of the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-6278.HT.01.01.Th.95 dated May 19, 1995 and was published in Supplement No. 5804 of the State Gazette No. 55 dated July 11, 1995.

According to Article 3 of BNI Securities' Articles of Association, the scope of its business activities comprises securities trading, including underwriting and advisory investment and other related activities allowed by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) and other regulations.

BNI Securities is domiciled at Sudirman Plaza Indofood Tower, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. As of December 31, 2011, BNI Securities has 16 counters and 49 investment galleries located in various cities in Indonesia and has 262 employees as of December 31, 2011 (2010: 275 employees) (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

h. Entitas Anak (lanjutan)

BNI Securities dan Entitas Anak (lanjutan)

BNI Securities telah melakukan penawaran umum Obligasi I BNI Securities tahun 2007 yang diterbitkan pada tanggal 10 Mei 2007, dengan nilai nominal sebesar Rp300.000. Jangka waktu obligasi selama 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2012. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan tingkat suku bunga 12%. Obligasi ditawarkan sebesar nilai nominal, dinyatakan efektif oleh Bapepam dan LK pada tanggal 27 April 2007, dan dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Mei 2007.

Pada bulan Juli 2011, SBI Securities Co. Ltd. memberikan dana untuk penanaman modal di BNI Securities yang mengurangi kepemilikan BNI di BNI Securities dari 99,85% menjadi 75%.

PT BNI Securities memiliki 99,90% dari jumlah saham PT BNI Asset Management, entitas anak yang didirikan tanggal 28 Maret 2011 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

PT BNI Asset Management ("BNI Asset Management") merupakan hasil pemekaran usaha *(spin-off)* Divisi Manajemen Investasi PT BNI Securities ("MI BNIS") dari PT BNI Securities (BNIS). Proses pendiriannya telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BNIS tanggal 1 Maret 2011. Pemekaran usaha tersebut dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bapepam dan LK No. V.D.11 sebagai lampiran dalam surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-480/BL/2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajer Investasi.

BNI Remittance Ltd. (dahulu BNI Nakertrans)

BNI telah menambah modalnya sebesar HKD7.434.944 (nilai penuh) setara dengan Rp10.000 pada tanggal 11 Juni 2009 yang dicatat menggunakan metode biaya. Kantor pusat BNI Remittance Ltd berada di Causeway Bay, Hong Kong.

1. GENERAL (continued)

h. Subsidiaries (continued)

BNI Securities and Subsidiary (continued)

BNI Securities undertook a public offering of BNI Securities Bond I year 2007 which was issued on May 10, 2007, with a nominal value of Rp300,000. The bond term is 5 years, due on May 10, 2012. Interest payment is quarterly with an interest rate of 12%. The bond was offered at its nominal value, and was stated effective by Bapepam and LK on April 27, 2007, and registered at the Indonesian Stock Exchange on May 11, 2007.

In July 2011, SBI Securities Co. Ltd., made an equity investment in BNI Securities which reduced BNI ownership in BNI Securities from 99.85% to 75%.

PT BNI Securities owns 99.90% of the total share capital of PT BNI Asset Management, a subsidiary established on March 28, 2011 and engaged in investment management and advisory activities.

PT BNI Asset Management ("BNI Asset Management") was created from the spin-off of the Investment Management Division ("MI BNIS") of BNI Securities (BNIS). The spin-off was approved during the BNI Securities Shareholders' Extraordinary General Meeting dated March 1, 2011. The spin-off was conducted in accordance with Bapepam and LK Regulation No. V.D.11 as attached in the decree of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-480/BL/2009 about The Guidelines for Investment Manager's Functions.

BNI Remittance Ltd. (formerly BNI Nakertrans)

BNI has increased its capital amounting to HKD7,434,944 (full amount) equivalent to Rp10,000 as of June 11, 2009, which is recorded using the cost method. The main office of BNI Remittance Ltd is located in Causeway Bay, Hong Kong.

1. UMUM (lanjutan)

h. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah") didirikan dengan Akta Pendirian Nomor 160 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai Pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-15574.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 25 Maret 2010.

BNI Syariah adalah bank umum syariah yang merupakan hasil pemekaran usaha (*spin-off*) Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("UUS BNI") dari BNI. Proses pendiriannya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank BNI tanggal 5 Oktober 2009 sesuai akta No. 37 Notaris Fathiah Helmi, S.H. Pemekaran usaha dilakukan dengan mengacu kepada PBI No.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah dengan cara mendirikan bank umum syariah baru. Pemberitahuan atas rancangan spin-off kepada karyawan, nasabah dan pihak ketiga telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 12 Agustus 2009 sedangkan pemberitahuan atas rencana pengalihan hak dan liabilitas UUS BNI telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 15 Februari 2010. Pendirian tersebut dilakukan dengan izin Bank Indonesia melalui dua tahap yaitu persetujuan izin prinsip usaha dan izin usaha. Pada tanggal 8 Februari 2010 BNI Syariah telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia untuk melaksanakan pemisahan UUS Bank BNI berdasarkan surat No. 12/2/DpG/Dpbs. Pemisahan UUS BNI dilakukan dengan Akta Pemisahan Nomor 159 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 21 Mei 2010, BNI Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia, berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank BNI Syariah. Selanjutnya pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 19 Juni 2010, yakni saat pertama kalinya BNI Syariah melakukan kegiatan usaha, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. Dir/1/03 tanggal 19 Juni 2010 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

1. GENERAL (continued)

h. Subsidiaries (continued)

PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah") was established based on Establishment Deed No. 160 dated March 22, 2010 which was notarized by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The Establishment Deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-15574.AH.01.01.Tahun 2010 dated March 25, 2010.

BNI Syariah is a general sharia bank as a result of the spin-off of Sharia Business Unit of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("UUS BNI") from BNI. The establishment process has been approved at the Stockholders' Extraordinary General Meeting of Bank BNI held on October 5, 2009 in accordance with the deed No. 37 of Notary Fathiah Helmi, S.H. The separation was made with reference to PBI No. 11/10/PBI/2009 regarding Sharia Business Unit by establishing a new general sharia bank.The announcement to the employees, debtors and third parties regarding the planned spin-off was made through a national newspaper on August 12, 2009 while the announcement regarding the transfer of the rights and obligations of UUS BNI was made through a national newspaper on February 15, 2010. The establishment was approved by Bank Indonesia in two steps, which are the approval of the business license in principle and the business license. On February 8, 2010, BNI Syariah received its license in principle from Bank Indonesia to conduct the separation of UUS BNI based on Bank Indonesia letter No. 12/2/DpG.Dpbs. The separation of UUS BNI was made under Separation Deed No. 159 dated March 22, 2010 which was notarized by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta.

On May 21, 2010, BNI Syariah received its business license from Bank Indonesia, based on the Decision Letter No. 12/41/KEP.GBI/2010 of the Governor of Bank Indonesia regarding the approval of the business license of PT Bank BNI Syariah. The separation became effective on June 19, 2010, in which BNI Syariah started its operational activity, as reported to Bank Indonesia under letter No. Dir/1/03 dated June 19, 2010 regarding the Report on the Implementation of the Opening of General Sharia Bank Resulting from the Spin-Off.

1. UMUM (lanjutan)

h. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BNI Syariah (lanjutan)

BNI Syariah menjalankan operasional sebagai bank devisa dimulai pada tanggal 9 Juli 2010 berdasarkan Salinan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 12/5/KEP.DpG/2010 tertanggal 9 Juli 2010.

Sehubungan dengan telah beroperasinya BNI Syariah, maka Bank Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2010 mencabut izin usaha UUS Bank BNI melalui keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.12/7/KEP.DpG/2010 tentang pencabutan izin usaha Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor pusat BNI Syariah berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2011, BNI Syariah memiliki 28 (dua puluh delapan) Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 59 (lima puluh sembilan) Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS).

1. GENERAL (continued)

h. Subsidiaries (continued)

PT Bank BNI Syariah (continued)

BNI Syariah started its operational activities as a foreign exchange bank on July 9, 2010 based on the Copy of the Decision Letter No. 12/5/KEP.DpG/2010 of the Governor of Bank Indonesia dated July 9, 2010.

Since BNI Syariah has already commenced operations, UUS BNI's business license was revoked pursuant to the Decision Letter No.12/7/KEP.DpG/2010 of the Governor of Bank Indonesia dated August 27, 2010 regarding the revocation of the business license of the Sharia Business Unit of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

BNI Syariah head office is located in Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As of December 31, 2011, BNI Syariah has 28 (twenty eight) Sharia Branches (KCS) and 59 (fifty nine) Sharia Sub-Branches (KCPS).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak ("Grup") adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the BNI and Subsidiaries ("Group") are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements have been also prepared in accordance with Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

dan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP. 554/132/2010 tanggal 30 Desember 2010 serta Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Entitas Anak, PT Bank BNI Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106, "Akuntansi *Musyarakah*", dan PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah)*.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

LK No. KEP.06/PM/2000 dated March 13, 2000, The Decision Letter of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-554/132/2010 dated December 30, 2010 and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for issuers or Public Companies in General Mining, Oil and Gas, and Banking Industry".

A Subsidiary, PT Bank BNI Syariah, which is engaged in sharia banking presents financial statements in conformity with sharia accounting principles in accordance with SFAS No. 101, "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106, "Accounting for Musyarakah", and SFAS No. 107, "Accounting for Ijarah" which supersede SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Banking", associated with recognition, measurement, presentation and disclosure for the respective topics and Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI) issued by Bank Indonesia and the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

The consolidated statements of cash flows are prepared on the direct method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within three months from the date of acquisition, provided they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BNI beserta seluruh Entitas Anak yang berada di bawah pengendalian BNI, kecuali Entitas Anak yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk memindahkan dananya ke BNI.

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Entitas Anak dianggap ada bilamana BNI menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara, atau BNI dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Entitas Anak atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas Direksi Entitas Anak, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar BNI dan Entitas Anak yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian BNI dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basic of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The reporting currency used for the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of BNI and all its Subsidiaries that are controlled by BNI, excluding those in which control is assumed to be temporary, or those with long-term restrictions significantly impairing the Subsidiaries' ability to transfer funds to BNI.

Where Subsidiaries either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of those Subsidiaries are included in the consolidated financial statements only from the date that the control has commenced or up to the date that the control has ceased.

Control over a Subsidiary is presumed to exist where more than 50% of the subsidiary's voting power is controlled by BNI, or BNI has the ability to control the financial and operating policies of a subsidiary, or has the ability to remove or appoint majority of the subsidiary's Board of Directors, or control the majority vote during management meeting.

All significant balances and transactions, including unrealized gains/losses between BNI and Subsidiaries are eliminated to reflect the consolidated financial position and results of operations of BNI and its Subsidiaries as a single entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak tersebut.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas Entitas Anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada Entitas Anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, Obligasi Pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode perolehan dan aset lain-lain (piutang lain-lain dan piutang bunga).

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan dan utang bunga).

Grup menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif sejak 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan PSAK No. 50 (Revisi 1999), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for transactions and events in similar circumstances. If the Subsidiaries' financial statements use accounting policies different from those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the Subsidiaries' financial statements.

The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity of the Subsidiaries based on the percentage of ownership of the non-controlling stockholders in the Subsidiaries.

c. Financial assets and financial liabilities

The Group's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, Government Bonds, securities purchased under agreements to resell, bills and other receivables, derivatives receivable, loans and acceptances receivable, equity investments at cost method and other assets (other receivables and interest receivables).

The Group's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivatives payable, acceptances payable, marketable securities issued, borrowings, and other liabilities (guarantee deposit and interest payable).

The Group adopted SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", effective from January 1, 2010, which replaced SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and SFAS No. 50 (Revised 1999), "Accounting for Investments in Certain Securities Investments", respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 46.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Grup terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The impact of the initial adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) is disclosed in Note 46.

The Group classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Group acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the consolidated statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Group intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Group upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Group upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Group may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the consolidated statements of comprehensive income. The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the consolidated statements of comprehensive income.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Grup, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk pinjaman yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang tidak dilindung nilai, pinjaman yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Group, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. According to SFAS No. 55 (Revised 2006), the fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

The fair value option is applied to certain loans and receivables that are hedged with credit derivatives or interest rate swaps, but for which the hedge accounting conditions are not fulfilled. If the loans and receivables are not hedged, the loans would be accounted for at amortized cost, while the derivatives are measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment yang* termasuk didalamnya derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

The fair value option is also applied to investment funds that are part of a portfolio managed on a fair value basis. Furthermore, it is applied to structured investments that include embedded derivatives.

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Grup yang berkelanjutan atas aset tersebut.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Grup dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Group and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the consolidated statements of comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses are recognized directly in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

The Group is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Group cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

b. occur after the Group has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity until the financial assets are derecognized.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar dapat diperoleh dari Interdealer Market Association (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Grup menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Grup mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Group establishes fair value using a valuation technique. The Group uses its own credit risk spreads in determining the fair value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Group's credit spread widens, the Group recognises a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Group's credit spread becomes narrow, the Group recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Grup menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan dengan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

The Group uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Grup. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-*review* dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan dibukukan sesuai dengan nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Group holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the consolidated statements of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan aset yang dimilki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan aset yang dimilki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Grup memiliki posisi aset dan liabilitas konsolidasian dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Grup dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Transaksi dalam mata uang asing

BNI dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk BNI Remittance yang pembukuan akuntansinya dilakukan dalam Dollar Amerika. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Financial assets and held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial liabilities held or liabilities to be acquired are measured at ask price. Where the Group has consolidated assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

d. Foreign currency transactions and translations

Transactions denominated in foreign currencies

BNI and its Subsidiaries domiciled in Indonesia maintain their accounting records in Rupiah, except for BNI Remittance which its accounting records is maintained in United States Dollar. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions were made.

Translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies

At statements of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah using the Reuters spot rate at 16:00 Western Indonesian Time (WIB). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran (lanjutan)

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	
1 Pound Sterling Inggris	13.975	13.941	*British Pound Sterling 1*
1 Euro	11.715	12.018	*Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	9.068	9.010	*US Dollar 1*
1 Dolar Hong Kong	1.167	1.159	*Hong Kong Dollar 1*
1 Yen Jepang	117	111	*Japanese Yen 1*

Penjabaran laporan keuangan sehubungan dengan konsolidasian laporan cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri

Cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan cabang BNI tersebut dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan cara sebagai berikut:

- Saldo akun-akun aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi dijabarkan dengan menggunakan kurs *spot* Reuters jam 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan;
- Saldo akun-akun laba rugi setiap bulannya dijabarkan dengan menggunakan kurs *spot* Reuters jam 16:00 WIB rata-rata untuk bulan yang bersangkutan. Saldo untuk tahun berjalan merupakan jumlah dari penjabaran bulanan tersebut;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and translations (continued)

Translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah were as follows (amounts in full Rupiah):

Translation of financial statements relating to consolidation of BNI branches domiciled outside of Indonesia

BNI's branches domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of such branches domiciled outside of Indonesia are translated into Rupiah as follows:

- *Assets, liabilities, commitments and contingencies accounts are translated using the Reuters spot rates at 16:00 WIB at the statement of financial position date;*
- *Revenues and expenses accounts are translated on a monthly basis using the average month-end Reuters spot rate at 16:00 WIB. The balances for the year represent the sum of those monthly translations;*
- *Equity accounts are recorded using the historical rates; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran (lanjutan)

Penjabaran laporan keuangan sehubungan dengan konsolidasian laporan cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri (lanjutan)

- Selisih yang timbul sebagai akibat dari penjabaran ini disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

e. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI), tagihan tresuri asing, unit penyertaan reksa dana, *Credit-Linked Notes*, obligasi dan instrumen utang lainnya yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and translations (continued)

Translation of financial statements relating to consolidation of BNI branches domiciled outside of Indonesia (continued)

- *Differences arising from translation are presented in the consolidated statements of financial position balance as part of equity under "Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements".*

e. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

f. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

g. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Wadiah Certificates of Bank Indonesia (SWBI), foreign treasury bills, mutual fund units, Credit-Linked Notes, bonds and other debt instruments traded in the money market and stock exchanges.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan kepada BNI dan bank lainnya berkaitan dengan program rekapitalisasi Pemerintah dan obligasi lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan negara lainnya yang tidak berkaitan dengan program rekapitalisasi yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penilaian surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Grup tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Grup telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (revisi 2006).

2. Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities and Government Bonds (continued)

Government Bonds consist of Government Recapitalization Bonds issued to BNI and other banks with respect to the recapitalization program of the Government and other bonds issued by the Government of Indonesia and other countries that are not related to the recapitalization program acquired through the primary and secondary markets.

Marketable securities and Government Bonds are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

The value of marketable securities and Government Bonds is stated based on the classification as follows:

1. Held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Group does not classify marketable securities or Government Bonds as held-to-maturity financial assets if the Group has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities or Government Bonds before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (revised 2006).

2. Marketable securities and Government Bonds classified as held for trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

3. Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

4. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Surat-surat berharga yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities and Government Bonds (continued)

3. Marketable securities and Government Bonds classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the onsolidated statements of comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

4. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities and Government Bonds are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

h. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the consolidated statements of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Surat-surat berharga yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak surat-surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas lainnya.

i. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya terdiri atas tagihan dari *letters of credit* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada eksportir.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga, transaksi spot, *Credit-Linked Notes* (Catatan 2g dan 7) untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase (continued)

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the consolidated statements of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid expenses and recognized as expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method. Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as other liabilities.

i. Bills and other receivables

Bills and other receivables consist of receivables from letters of credit and Domestic Documentary Letters of Credit to exporters.

Bills and other receivables are stated at amortized cost less allowance for impairment losses.

Bills and other receivables are classified as loans and receivables.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, interest rate swaps, spot transactions and Credit-Linked Notes (Notes 2g and 7) to manage exposures on market risks, such as currency risk and interest rate risks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga berdasarkan atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara *item* yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative financial instruments (continued)

Derivative financial instruments are recognized in the consolidated statements of financial position at fair value less allowances for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities designated as at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criteria below:

1. At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

2. Selanjutnya, pada awal hubungan lindung nilai, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal. Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindungnilaikan terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindung nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas rancangan transaksi pada saat akuisisi, yaitu sebagai (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative financial instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

2. Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly. A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the consolidated statements of comprehensive income.

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on the purpose of the Bank on the designated transaction upon acquisition, which are, (1) fair value hedge, (2) cash flow hedge, (3) a hedge of a net investment in a foreign operation and (4) not designated as a hedging instrument, as follows:

1. Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the revaluation of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such revaluations may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in consolidated statements of comprehensive income;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

2. Bagian yang efektif dari keuntungan atau kerugian atas suatu kontrak derivatif yang ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai ekuitas. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian;

3. Keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai bagian dari ekuitas sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai suatu transaksi lindung nilai;

4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing dan *cross currency swap* dan tingkat suku bunga *swap* dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan. *Interest rate swap* dilakukan untuk tujuan lindung nilai pinjaman yang diterima dan dicatat dalam *hedge accounting*.

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative financial instruments (continued)

2. The effective portion of the gains or losses on a derivative contract designated and qualified as a cash flow hedging instrument is reported as part of equity. The effect of the hedge ineffectiveness is recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income;

3. Gain or loss on a hedging derivative instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation is reported as part of the equity to the extent it is effective as a hedge;

4. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized immediately in the current year consolidated statement of comprehensive income.

Foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, and cross currency and interest rate swaps are for funding and trading purposes. Interest rate swap is for hedging the interest on borrowings and is accounted for under hedge accounting.

k. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 (fifteen) days.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Pinjaman berdasarkan prinsip syariah

Pinjaman yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad *murabahah, rahn, ijarah* dan *qardh*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified as loans and receivables.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

Sharia financing

Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.

Sharia receivables resulted from transactions based on murabahah, rahn, ijarah and qardh agreements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara BNI Syariah dan nasabah dimana BNI Syariah menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil dengan *nisbah* (porsi bagi hasil) yang telah disepakati.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad antara Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (*hibah*) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah pembiayaan dalam bentuk transaksi jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati. Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan ”marjin yang ditangguhkan” yang tidak dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai dengan harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Sharia financing (continued)

Mudharabah financing is an agreement between BNI Syariah and the customer in which BNI Syariah as the owner of the fund and the customer as business executor is conducted based on revenue sharing principle (nisbah) with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between BNI Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

Murabahah is a financing in the form of sale/purchase of goods with the selling price equal to cost of the goods plus agreed profit margin. Murabahah receivables are stated at the amount of receivables less unrealized deferred margin and allowance for losses.

Rahn is the exchange of goods or assets from customers to the bank for money. Goods or the mortgaged property is valued in accordance with the market price minus a certain percentage as the Bank's fees for the Bank to obtain ujrah (benefits) and is recognized when received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan liabilitas pihak meminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Qardh is a loan/borrowing funds without any agreed consideration wherein the borrower has the obligation to return the principal of the loan at lump sum or on installment over a certain period.

l. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Group to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the in the portfolio, including:

1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI (Tahun 2008) tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit yang diberikan secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Corporate and middle loans with collectibility classification as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured corporate and middle loans.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and middle loans with collectibility classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI (Year 2008) regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loan for eligible banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Grup menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:
1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Untuk pinjaman yang diklasifikasikan sebagai macet, Bank hanya mengakui sebesar 10% dari nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 (SE-BI), the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans with reference to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Group uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:
1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

For loans classified as loss, the Bank recognizes only 10% of the value of collaterals as deduction in the computation of the provision.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As a practical guideline, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Impairment losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income on available-for-sale equity instruments should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year consolidated statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's collectability credit rating), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, BNI Syariah menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 serta PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

Penyisihan minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

For the financial assets of the subsidiary that is engaged in Sharia Banking, BNI Syariah applies PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 9/9/2007 dated June 18, 2007 and PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 for determination of impairment losses.

The minimum allowance to be established in accordance with Bank Indonesia Regulations is as follows:

Klasifikasi	Persentase penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Percentage of allowance for impairment losses*	*Classification*
Lancar *)	Minimum 1,00%	*Current *)*
Dalam perhatian khusus	Minimum 5,00%	*Special mention*
Kurang lancar	Minimum 15,00%	*Substandard*
Diragukan	Minimum 50,00%	*Doubtful*
Macet	100,00%	*Loss*

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah dan instrumen utang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

**) excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), placements with Bank Indonesia, Government Bonds and other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning assets secured by cash collateral.*

Persentase penyisihan kerugian penurunan nilai aset di atas diterapkan kepada aset keuangan Bank untuk terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Bank dalam melakukan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu seperti yang telah ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia yang terkait.

The above percentages are applied to the Bank financial assets subject to collective impairment after deducting the collateral value, in accordance with the regulation of Bank Indonesia.

In computing the allowance for impairment losses, the Bank does not consider all the existing collaterals because, among other reasons, the appraisal date of such assets had already exceeded the period prescribed by the relevant Bank Indonesia regulation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif PT BNI Syariah dan Unit Usaha Syariah Bank BNI mengacu kepada PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

n. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang, serta penyertaan saham sementara dalam rangka *debt to equity swaps*.

Investasi dimana BNI mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas, kecuali untuk penyertaan saham sementara. Dengan metode ekuitas, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian BNI atas laba atau rugi neto perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The guidelines for the provisioning of earning assets and the determination of the quality of earning assets of PT BNI Syariah and Bank BNI Syariah Business Unit is based on PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 wherein certain of the articles have been amended by Regulation No. 9/9/PBI/2007, dated June 18, 2007, PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles.

m. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances payable are classified as other financial liabilities.

n. Equity investments

Equity investments represent investments in the form of shares of stock not through the capital market, in non-public companies engaged in financial services held for long-term purposes, and temporary equity participation through debt to equity swaps.

Investments in which BNI has an ownership interest of 20% to 50% are recorded based on the equity method, except for temporary equity participation. Under equity method, investments are stated at cost and adjusted for BNI's share in net income or losses of the associated companies based on its percentage of ownership and reduced by dividends received since the date of acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penyertaan saham (lanjutan)

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat dengan metode biaya dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan saham sementara berasal dari hasil *debt to equity swaps* pada perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan, tanpa mempertimbangkan persentase kepemilikan, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan saham dengan metode biaya terdiri dari *unquoted equity shares*, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dan diukur dengan menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai.

o. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	15	*Buildings*
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	5	*Motor vehicles and office equipment*

Perlengkapan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

n. Equity investments (continued)

Investments with an ownership interest below 20% and has no significant influence are carried at cost reduced by an allowance for impairment losses.

Temporary investments in shares arising from debt to equity swaps in companies are recorded at cost, without considering the percentage of ownership, less allowance for impairment losses.

Equity investments at cost method consist of unquoted equity shares, that are classified as available-for-sale investments and are carried at cost less impairment.

o. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Office equipment consists of furniture and fixtures, installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian" (termasuk dalam "Aset Lain-lain" di laporan posisi keuangan konsolidasian). Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets and depreciation (continued)

In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", all costs and expenses incurred in relation with the acquisition of the landright, such as license fee, survey and measurement cost, notarial fees and taxes, are deferred and presented separately from the cost of the landright. The deferred cost related to the acquisition of the landright was presented as part of "Other Assets" in the consolidated statements of financial position, and amortized over the period of the related landright using the straight-line method.

In addition, SFAS No. 47 also states that landright is not amortized unless it meets certain required conditions.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Assets Under Construction" (included in "Other Assets" in the consolidated statements of financial position). These costs are reclassified to the fixed asset account when the construction or installation is completed.

SFAS No. 48 - "Impairment in Assets Value" states that the carrying amounts of fixed assets are reviewed as of each statement of financial position date to assess whether they are recorded in excess of their recoverable amounts and, when carrying value exceeds this estimated recoverable amount, assets are written down to their recoverable amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

q. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dari Entitas Anak dinyatakan sebesar nilai neto setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Entitas Anak menyajikan hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak Entitas Anak dalam rangka transaksi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are included in the "Other Assets" account.

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Maintenance and repair costs are charged as an expense in the consolidated statements of comprehensive income when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognise such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

q. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables of a subsidiary are stated at net realizable value after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses. For joint financing agreement without recourse, the subsidiary presents only the installment receivables funded by the subsidiary (net approach). Consumer financing income is presented after deducting the subsidiary's portion for such transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen dari Entitas Anak.

Selisih neto tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Consumer financing receivables (continued)

For joint consumer financing with recourse, consumer financing receivables represent the total installments from customers while the funds channeled by the fund owners are recorded as liability (gross approach).

Interest charged to customers is recorded as part of interest income while the interest charged by the fund owner is recorded as interest expense.

Unearned consumer financing income is recognized as income in accordance with the consumer financing contract period using the effective interest rate of the consumer financing receivables of a Subsidiary.

The net difference is deferred and recognized as an adjustment to the yield during the consumer financing period using effective interest rate and presented as part of "Consumer Financing Income - Net" in the current year consolidated statement of comprehensive income.

Settlement before the end of consumer financing period is considered as cancellation of consumer financing agreement and gain or loss incurred is recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income.

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time obligations to public customers or other Banks arise.

This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan dibentuk berdasarkan perhitungan secara aktuarial oleh aktuaris internal dan independen Entitas Anak dan BNI sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003, sebagaimana telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2005 tanggal 27 Desember 2005, dengan asumsi perhitungan sebagai berikut:

- Tabel mortalita *Gehele Bevolking Mannen* (GBM) 61/65, Tabel Mortalita Indonesia (TMI) II Pria, *Group Annuity Mortality* (*GA Annuity*), *Commissioner Standard Ordinary* 1958, *Munich Re basis* (Asuransi Kesehatan).
- Tingkat suku bunga berkisar 8% - 9% untuk Rupiah dan 4% - 5% untuk Dolar Amerika Serikat.
- Metode yang digunakan adalah prospektif premi neto dengan biaya tahun pertama yang diamortisasikan 30/1000 (tiga puluh per seribu) dari uang pertanggungan.

t. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Future policy benefit obligation

Future policy benefit obligation is recognized by a Subsidiary based on actuarial calculation by the Bank and Subsidiary's internal and independent actuaries, in accordance with the requirement established by the Decree of the Minister of Finance No. 424/KMK.06/2003 dated September 30, 2003, as amended by the Regulation No. 135/PMK.05/2005 of the Minister of Finance dated December 27, 2005, with the assumptions as follows:

- *Table of Mortality Gehele Bevolking Mannen (GBM) 61/65, Indonesia Mortality Table (TMI) II Male, Group Annuity Mortality (GA Annuity), Commissioner Standard Ordinary 1958, Munich Re basis (Health Insurance).*
- *Interest rate ranges between 8% - 9% for Rupiah and 4% - 5% for United States Dollar.*
- *The method used is prospective net premium with the first year cost amortized at 30/1000 basis (thirty per thousand) from the amount insured.*

t. Deposits from customers

Current accounts represent deposits of customers in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may be used as instruments of payment, and which may be withdrawn at any time by cheque, Automatic Teller Machine card (ATM) or other orders of payments or transfers.

Savings account represent deposits of customers in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may only be withdrawn over the counter and via ATMs or funds transfers by SMS Banking, Phone Banking and Internet Banking when certain agreed conditions are met, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan.

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer yang terdiri dari:

a. Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad adh-dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan BNI Syariah. Giro *wadiah* dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro *wadiah*.

b. Dana *syirkah* temporer dalam bentuk tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan BNI Syariah atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

c. Dana *syirkah* temporer dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan yang diperoleh BNI Syariah atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Deposito *mudharabah* dicatat sebesar nilai nominal.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BNI Syariah kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Deposits from customers (continued)

Time deposits represent customer's deposits in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may be withdrawn at a certain time based on the agreement between the depositor and BNI and a Subsidiary engaged in banking.

Deposits include sharia deposits and temporary syirkah fund as follows:

a. Wadiah deposit is a wadiah yad adh-dhamanah deposits in which the depositor is entitled to receive bonus income based on the policy of BNI Syariah. Wadiah demand deposits are stated at the amount payable to customers.

b. Temporary syirkah fund in the form of mudharabah savings entitles the depositor to receive a share of BNI Syariah income in return for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). Mudharabah savings deposits are stated at the amount payable to customers.

c. Temporary syirkah fund in the form of mudharabah time deposit entitles the depositor to receive a share of BNI Syariah income for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). Mudharabah time deposits are stated at their nominal amounts.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method except sharia unrestricted deposits and investments which are stated at the amount payable by BNI Syariah to customers. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, pinjaman pasar uang antar bank dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 (sembilan puluh) hari, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan dana *syirkah* temporer yang terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito berjangka *mudharabah.*

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BNI Syariah kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

v. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi yang diterbitkan oleh Bank dan Entitas Anak.

Surat-surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat-surat berharga yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money with original maturities of 90 days or less, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and temporary syirkah fund which consists of mudharabah savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortised cost using effective interest rate method except sharia deposits which are stated at the amounts payable by BNI Syariah to the customers. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

v. Marketable securities issued

Marketable securities issued consist of bonds issued by the Bank and a Subsidiary.

Marketable securities issued are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of marketable securities are deducted from the amount of marketable securities issued.

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discount. Costs incurred related to the bond issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortized over the term of the bonds using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Surat-surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Perbedaan antara nilai tercatat surat berharga yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

x. Pendapatan bunga dan syariah, beban bunga dan bonus

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari 63nstr keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Marketable securities issued (continued)

The differences between the carrying amount of marketable securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in the consolidated statements of comprehensive income.

w. Borrowings

Borrowings are funds received from other bank, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate.

x. Interest and sharia income, interest expense and bonus

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan bunga dan syariah, beban bunga dan bonus (lanjutan)

keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest and sharia income, interest expense and bonus (continued)

are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

Murabahah and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan bunga dan syariah, beban bunga dan bonus (lanjutan)

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

y. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

z. Perpajakan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pendapatan pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest and sharia income, interest expense and bonus (continued)

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

y. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income.

z. Taxation

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred income tax is provided, using the liability method, for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. The effective tax rate is used to determine deferred tax.

A deferred tax asset is recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding atau keberatan, pada saat keputusan atas banding atau keberatan tersebut telah ditetapkan.

aa. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BNI dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun BNI. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Grup dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaria ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan keuntungan aktuaria yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed or objected against, when the results of the appeal and objection are determined.

aa. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under BNI's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

Post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Group's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated liability as of the date of consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefits obligation at statements of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode BNI atau Entitas Anak BNI menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

ab. Pendapatan premi asuransi dan beban *underwriting* asuransi

Pendapatan premi dari Entitas Anak diakui pada saat premi tahun pertama dibayar dan tagihan premi tahun lanjutan diterbitkan. Entitas Anak tidak mengakui pendapatan atas premi tahun lanjutan yang telah menunggak lebih dari 4 (empat) bulan. Premi tertunggak tersebut akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran premi diterima.

Beban *underwriting* asuransi dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits and pension plan (continued)

Defined benefit plan and other long-term employee benefits (continued)

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when BNI or its Subsidiaries are demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

ab. Insurance premium income and insurance underwriting expense

Insurance premium income of a Subsidiary is recognized during the payment of the first year's premium and the premium billing for the following year is issued. The Subsidiary does not recognise insurance premium income with 4 (four) months past due. Past due premium will be recognized as income when cash is received.

Insurance underwriting expense is directly charged to the current year consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba *residual*) dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar (Catatan 35) selama tahun berjalan.

ad. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, BNI dan Entitas Anak menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak.

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan BNI dan Entitas Anak jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan BNI dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BNI dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BNI dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BNI dan Entitas Anak;
b. suatu pihak yang berelasi dengan BNI dan Entitas Anak;
c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana BNI dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci BNI dan Entitas Anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income available to shareholders of ordinary shares (residual income) by the weighted average number of ordinary shares outstanding (Note 35) during the current year.

ad. Transactions with related parties

Effective January 1, 2011, BNI and Subsidiaries implemented the changes on SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires the diclosures of related party relationship, transaction and balance with related parties, including commitments, in the consolidated financial statements.

Implementation of the revised SFAS has significant impact to the related diclosure in consolidated financial statements of BNI and Subsidiaries.

A party is considered as related party of BNI and Subsidiaries if:

a. the Bank directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controlling, or controlled by, or under common control with BNI and Subsidiaries, (ii) have stake in the BNI and Subsidiaries that gives significant influence to BNI and Subsidiaries, or (iii) have joint control on BNI and Subsidiaries;

b. a party which is related to BNI and Subsidiaries;
c. a party is a joint venture in which BNI and Subsidiaries as a venturer;

d. a party is a member of the key management personnel of BNI and Subsidiaries;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan BNI dan Entitas Anak jika: (lanjutan)

e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BNI dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan BNI dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BNI dan Entitas Anak dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI, diungkapkan juga pada Catatan 37.

ae. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Transactions with related parties (continued)

A party is considered as related party of BNI and Subsidiaries if: (continued)

e. a party is a close family member of an individual who is described (a) or (d);

f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entity, directly or indirectly, an individual identified in point (d) or (e);

g. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either BNI and Subsidiaries or a party related to BNI and Subsidiaries;

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements and the detail is presented in Note 37 of the consolidated financial statements. Furthermore, material balances and transactions between BNI and Subsidiaries with the Government of the State of Republic Indonesia (RI) and other entities that are related with the Government of the State of RI is disclosed also in Note 37.

ae. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pelaporan segmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, BNI dan Entitas Anak menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Namun demikian, sampai dengan 31 Desember 2011, pengambil keputusan operasional BNI dan Entitas Anak, dalam hal ini adalah Direksi dari BNI dan Entitas Anak, tetap menggunakan basis yang sama dalam menentukan dan menyajikan informasi segmen operasi, dengan penentuan dan penyajian informasi segmen terdahulu, sehingga tidak diperlukan penyajian kembali atas penyajian tahun terdahulu.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

BNI mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi konvensional perbankkan, syariah, sekuritas, asuransi jiwa, jasa pembiayaan dan keuangan.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis Bank adalah Indonesia, Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Segment reporting

Starting January 1, 2011, BNI and its Subsidiaries determine and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. This change in an accounting policy is due to the adoption of SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment". Previously operating segments were determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". However, up to December 31, 2011, BNI and its Subsidiaries' operating decision makers, in this regard the Directors of BNI and Subsidiaries, are still using the same basis in determining and presenting operating segment information in the prior year, hence no restatement required for the presentation in previous year.

An operating segment is a component of an entity:
a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

BNI discloses its operating segments based on business segments that consist of: conventional banking, sharia, securities, life insurance, multifinance and financing services.

A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments. The Bank's geographical segments are Indonesia, Asia, Europe and United States of America.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Biaya emisi penerbitan saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ah. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi konsolidasian yang dilaporkan.

Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajamen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memilki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Shares issuance costs

Based on the Regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Guidance for Financial Statements Presentation", costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional Paid-In Capital - Net" account, under Equity section in the consolidated statements of financial position.

ah. Use of significant accounting judgments and estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect the consolidated assets, liabilities, commitments and contingencies reported therein.

Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results to be reported in future periods may be based on amounts which may differ from those estimates.

Significant accounting judgments and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank me-*review* kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Use of significant accounting judgments and estimates (continued)

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for this model comes from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and volatility feedback model for long-term derivative transactions and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

Impairment of loans and receivables

The Bank reviews loans and receivables at each statement of financial position date to assess whether impairment should be recognized in the consolidated statements of comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Bank makes a justification of the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the provision for impairment in the future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Program Pengganti Rencana Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (MESOP)

BNI memberikan program insentif pengganti MESOP kepada Direksi dan Komisaris, serta pegawai senior pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. BNI dalam melaksanakan program insentif pengganti MESOP ini mengacu pada peraturan Bapepam dan LK yang berlaku dan PSAK 53 (Revisi 1998), "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" (Catatan 50).

aj. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, BNI tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun BNI tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Sebelum SE-BI tersebut dikeluarkan, BNI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Perubahan metode penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ai. Management and Employee Stock Ownership Plan (MESOP) Replacement Program

BNI provided MESOP replacement incentive program to BNI Directors and Commissioners, and also to senior employees in certain positions based on predefined requirements. BNI in implementing the MESOP replacement incentive program refers to the prevailing Bapepam and LK regulation and SFAS 53 (Revised 1998), "Accounting for Stock-based Payment" (Note 50).

aj. Allowance for impairment losses on non-productive assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) dated December 23, 2011, BNI is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but BNI should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Prior to the issuance of such SE-BI, BNI assesses the allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transaction with credit risk based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP dated September 21, 2010.

The above changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years' comprehensive income. However, as the impact of the change in respect of prior years' results is not material, no restatements were made and the impact of the change is charged to the consolidated statements of comprehensive income in 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Grup telah menerapkan standar akuntansi berikut sejak tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan dengan Bank:

i. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

ii. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

iii. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

iv. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

v. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

vi. Interpretasi Stándar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".

vii. ISAK No. 14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web".

viii. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

ix. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

x. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

xi. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

xii. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".

xiii. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud".

xiv. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".

xv. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Changes in accounting policies and disclosures

The Group adopted the following accounting standards, which are considered relevant to the Bank, starting January 1, 2011:

i. SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

ii. SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

iii. SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".

iv. SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

v. SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

vi. Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) No. 10, "Customer Loyalty Programmes".

vii. IFAS No. 14, "Intangible Assets - Website Costs".

viii. IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".

ix. SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment".

x. SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

xi. SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events After the Reporting Period".

xii. SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates".

xiii. SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets".

xiv. SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".

xv. SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

xvi. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

xvii. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

xviii. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

Penerapan standar akuntansi di atas yang sangat relevan terhadap Grup adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan utama, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Perubahan signifikan yang ditimbulkan standar akuntansi tersebut terhadap Grup adalah sebagai berikut:

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, saat ini digunakan untuk menggantikan neraca konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian. Laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan saldo awal pada awal periode komparatif perlu disajikan dalam hal terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

xvi. SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

xvii. SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

xviii. SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The adoption of the aforesaid accounting standards which are very relevant to the Group are as follow:

1. Presentation of Financial Statements

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, consistency of presentation and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The significant changes that arose from such accounting standard impacting the Group are as follows:

- *Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income are now presented instead of consolidated balance sheets and consolidated statements of income. Consolidated statements of financial position showing the beginning balance of the comparative period should be presented in case of reclassification or restatement of financial statement accounts, or when the entity adopts an accounting policy retrospectively.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Perubahan signifikan yang ditimbulkan standar akuntansi tersebut terhadap Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Nonpengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya, hak minoritas disajikan terpisah di antara bagian dari liabilitas dan ekuitas.

- Tambahan pengungkapan yang diperlukan, contohnya pengelolaan permodalan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar tersebut. Perubahan ini tidak berdampak pada laba per saham Bank karena hanya merupakan perubahan pada pengungkapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

2. Penyajian Investasi pada Entitas Anak

PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk satu kelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi bila laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, maka entitas induk tersebut mencatat investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi pada (a) biaya perolehan atau (b) sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The significant changes that arose from such accounting standard impacting the Group are as follows: (continued)

- *Change in the term "Minority Interest" to "Non-controlling Interest" and is presented as part of equity. Previously, minority interest is presented separately between liability and equity sections.*

- *Additional disclosures are required such as capital management and statement of compliance with accounting standards.*

Comparative information has been restated to comply with such standards. There is no impact on the Bank's earnings per share, since the changes only impacted in the disclosures and presentation of consolidated financial statements.

2. Presentation of Investments in Subsidiaries

SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in Subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

When a parent entity prepares separate financial statements as supplementary information, it shall account for investment in Subsidiaries, jointly controlled entities and associates either (a) at cost or (b) in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

2. Penyajian Investasi pada Entitas Anak (lanjutan)

Sebagai akibat dari implementasi stándar yang baru ini, Bank menyajikan laporan keuangan tersendiri (entitas induk saja) sebagai informasi tambahan dan mencatat investasi pada Entitas Anak dengan metode harga perolehan (sebelumnya metode ekuitas).

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan PSAK No. 4. Dampak terhadap ekuitas Bank telah disajikan dalam Informasi Keuangan Tambahan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

3. Penyajian Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

2. Presentation of Investments in Subsidiaries (continued)

As a result of implementation of this new standard, the Bank prepares separate financial statements (Bank only) as supplementary information and accounts for its investment in Subsidiaries using cost method (previously equity method).

Comparative information has been restated to comply with SFAS No. 4. The impact on the Bank's equity has been disclosed in the Supplementary Financial Information to the Consolidated Financial Statements.

3. Disclosures of Operating Segments

SFAS No.5 (Revised 2009), "Operating Segment", requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environment in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the company that is engaged either in providing products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

3. Penyajian Segmen Operasi

Sesuai dengan standar tersebut, BNI menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada ketua pengambil keputusan operasional.

al. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian

Adopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009)

PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Perubahan utama atas PSAK No.1 (Revisi 1998) dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dirincikan di bawah:

a) Komponen laporan keuangan

Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif disajikan dari pada neraca konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian.

b) Kepentingan nonpengendali disajikan dalam ekuitas

Sejak 1 Januari 2011 sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Hak Minoritas" telah diubah menjadi, "Kepentingan Nonpengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelum 1 Januari 2011, Hak Minoritas disajikan secara terpisah di antara bagian dari liabilitas dan ekuitas. Sehingga, laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah disajikan kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

3. Disclosures of Operating Segments

In line with such standards, BNI determines and presents operating segment based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

al. Restatement of the consolidated financial statements

Adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009)

SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", became effective for book year starting on or after January 1, 2011. The main changes from the previous version of SFAS No.1 (Revised 1998) with SFAS No.1 (Revised 2009) are described below:

a) Components set of financial statements

Statement of financial position and statement of comprehensive income are now presented instead of consolidated balance sheet and consolidated statement of income.

b) Non-controlling interest, presented within equity

Starting January 1, 2011, in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), the term "Minority Interest" has been revised to "Non-Controlling Interest" and presented as part of equity. Prior to January 1, 2011, Minority Interest is presented separately between liability and equity sections. Accordingly, the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and 2009 have been restated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

al. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Adopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009) (lanjutan)

c) Laporan laba rugi komprehensif

Laba rugi komprehensif adalah laporan keuangan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, termasuk komponen pendapatan komprehensif lain. Total laba rugi komprehensif terdiri dari komponen laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

d) Pendapatan komprehensif lainnya

Pendapatan komprehensif lain berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan lainnya.

Komponen pendapatan komprehensif lain mencakup:
- Perubahan dalam surplus revaluasi (aset tetap dan aset tidak berwujud);
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing;
- Keuntungan dan kerugian pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai "tersedia untuk dijual';
- Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

Untuk penerapan standar ini, Bank telah melakukan identifikasi atas komponen pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

al. Restatement of the consolidated financial statements (continued)

Adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) (continued)

c) Statement of comprehensive income

Statement of comprehensive income presents all items of income and expense recognized in a period, including components of other comprehensive income. The total comprehensive income comprises of profit or loss and other comprehensive income.

d) Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income and expense (including reclassification adjustments) that are not recognised in profit or loss as required or permitted by other Standards.

The components of other comprehensive income include:
- *Changes in revaluation surplus (property, plant and equipment and intangible assets);*
- *Gains and losses arising from translating the financial statements of a foreign operation;*
- *Gain and losses on the fair value changes of investments classified as available-for-sale;*
- *The effective portion of gains and losses on hedging instruments in a cashflow hedge.*

For the implementation of these standard, the Bank has identified other comprehensive income components in accordance with SFAS No.1 (Revised 2009).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

al. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Adopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009) (lanjutan)

d) Pendapatan komprehensif lainnya (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

al. Restatement of the consolidated financial statements (continued)

Adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) (continued)

d) Other comprehensive income (continued)

	Konsolidasian/*Consolidated*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/*As previously reported***	
31 Desember 2010			***December 31, 2010***
Laporan posisi keuangan konsolidasian			***Consolidated statements of financial position***
Hak minoritas	**-**	**29.899**	***Minority interest***
Ekuitas			***Equity***
Saldo Laba	9.990.436	9.990.436	*Retained earnings*
Kepentingan nonpengendali	29.899	-	*Non-controlling interest*
Total ekuitas	**33.149.525**	**33.119.626**	***Total equity***
Total liabilitias dan ekuitas	**248.580.529**	**248.580.529**	***Total liabilities and equity***
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian			***Consolidated statements of comprehensive income***
Kepentingan nonpengendali	-	1.492	*Minority interest*
Laba tahun berjalan	**4.103.198**	**4.101.706**	***Income for the year***
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			***Income attributable to :***
Pemilik entitas induk	4.101.706	-	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	1.492	-	*Non-controlling interest*
Total	**4.103.198**	**-**	***Total***
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	266	266	*Basic earnings per share (in full Rupiah amount)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

al. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

al. Restatement of the consolidated financial statements (continued)

	Konsolidasian/*Consolidated*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/*As previously reported***	
1 Januari 2010/ 31 Desember 2009			***January 1, 2010/ December 31, 2009***
Laporan posisi keuangan konsolidasian			***Consolidated statements of financial position***
Hak minoritas	**-**	**30.940**	***Minority interest***
Ekuitas			***Equity***
Saldo laba	6.802.568	6.802.568	*Retained earnings*
Kepentingan nonpengendali	30.940	-	*Non-controlling interest*
Total ekuitas	**19.174.522**	**19.143.582**	***Total equity***
Total liabilitias dan ekuitas	**227.496.967**	**227.496.967**	***Total liabilities and equity***

	Entitas Induk/*Parent Company*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/*As previously reported***	
31 Desember 2010			***December 31, 2010***
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Aset			*Assets*
Penyertan saham	1.252.711	1.552.374	*Equity investments*
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nillai	(13.058)	(16.055)	*Less : Allowance for impairment losses*
Penyertaan - neto	**1.239.653**	**1.536.319**	***Investments - net***
Total aset	**240.293.481**	**240.590.147**	***Total assets***
Laporan laba rugi komprehensif			***Statements of comprehensive income***
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	274.194	311.125	*Other operating income - miscellaneous*
Laba tahun berjalan	4.064.772	4.101.706	*Income for the year*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	264	266	*Basic earnings per share (in full Rupiah amount)*
1 Januari 2010/ 31 Desember 2009			***January 1, 2010/ December 31, 2009***
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Aset			*Assets*
Penyertaan saham	265.067	527.423	*Equity investments*
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nillai	(12.899)	(15.523)	*Less : Allowance for impairment losses*
Penyertaan - neto	**252.168**	**511.900**	***Investments - net***
Total aset	**225.281.596**	**225.541.328**	***Total assets***

3. KAS / 3. CASH

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**6.018.414**		**5.286.240**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	14.259	129.293	15.120	137.101	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2.545	17.775	3.436	23.992	*Singapore Dollar*
Ringgit Malaysia	3.944	11.292	1.404	4.105	*Malaysian Ringgit*
Real Arab Saudi	3.085	7.458	2.973	7.142	*Saudi Arabian Real*
Dolar Hongkong	4.066	4.746	3.829	4.438	*Hongkong Dollar*
Euro	374	4.376	576	6.742	*Euro*
Yen Jepang	19.021	2.222	43.315	5.060	*Japanese Yen*
Dolar Australia	184	1.693	609	5.607	*Australian Dollar*
Pound Sterling Inggris	22	302	13	184	*Great Britain Pound Sterling*
Swiss Franc	13	124	9	84	*Franc Swiss*
Dolar Kanada	3	30	1	8	*Canadian Dollar*
Yuan Cina	4	6	-	-	*China Yuan*
Total mata uang asing		179.317		194.463	*Total foreign currencies*
Total		**6.197.731**		**5.480.703**	***Total***

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp2.412.139 dan Rp2.158.099 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp2,412,139 and Rp2,158,099 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / 4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**16.266.606**		**13.214.607**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	289.906	2.628.722	38.756	349.192	*United States Dollar*
Total mata uang asing		2.628.722		349.192	*Total foreign currencies*
Total		**18.895.328**		**13.563.799**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan syariah, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional and sharia banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking. The statutory reserves (GWM) are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "Perubahan Atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM utama dalam Rupiah sebesar 8% pada kedua tanggal dan dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 8% dan 1%. Untuk GWM sekunder masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 sebesar 2,5% dalam rupiah.

Realisasi GWM BNI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Rupiah Utama	8,73%	8,20%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	14,33%	16,61%	*Secondary Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	8,04%	1,05%	*United States Dollar*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip syariah didasarkan pada PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008. Setiap bank diwajibkan memelihara GWM dalam rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan mata uang asing.

Realisasi GWM BNI Syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Rupiah	6,48%	7,42%	*Rupiah*
Mata uang asing	5,06%	5,23%	*Foreign currencies*

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The statutory reserves ratio as of December 31, 2011 is calculated based on Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011, regarding "Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies". Starting March 1, 2011 until May 31, 2011, GWM in foreign currencies is set at 5% of total third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011, GWM in foreign currencies is set at 8% of total third party funds in foreign currencies.

As of December 31, 2011 and 2010, based on the above Bank Indonesia regulations, the Bank is required to maintain minimum primary reserves in Rupiah of 8% in both years and in United States Dollar of 8% and 1%, respectively. The Bank is also required to maintain secondary reserves in Rupiah of 2.5% as of December 31, 2011 and 2010.

The realization of the minimum statutory reserve requirement as of December 31, 2011 and 2010 was as follows:

As of December 31, 2011 and 2010, the computation of the statutory reserves ratio under sharia banking principles was based on PBI No. 6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004 concerning The Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies of Commercial Banks Which Operate Under Sharia Banking Principles, which regulation was amended by PBI No. 8/23/PBI/2006 dated October 5, 2006 and PBI No. 10/23/PBI/2008 dated October 16, 2008. Every bank is required to maintain their statutory reserves ratio in Rupiah and foreign currencies of 5% and 1% of their third party funds, respectively.

The realization of the minimum statutory reserve requirement of BNI Sharia as of December 31, 2011 and 2010 was as follows:

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**362.295**		**360.427**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	79.288	718.944	31.284	281.866	*United States Dollar*
Yen Jepang	4.958.552	579.258	1.837.732	203.529	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	36.258	253.209	31.296	219.881	*Singapore Dollar*
Euro	5.953	69.740	6.748	81.102	*Euro*
Dolar Australia	3.844	35.389	4.852	44.491	*Australian Dollar*
Dolar Hongkong	20.561	23.999	54.612	63.300	*Hongkong Dollar*
Real Arab Saudi	9.555	23.103	10.713	25.738	*Saudi Arabian Real*
Dolar Kanada	1.933	17.174	1.149	10.370	*Canadian Dollar*
United Arab Emirat	6.755	16.676	2.786	6.835	*United Arab Emirat*
Swiss Franc	1.555	14.982	3.776	36.325	*Franc Swiss*
Pound Sterling Inggris	820	11.466	508	7.088	*Great Britain Pound Sterling*
Yuan Cina	1.808	2.608	1.853	2.533	*China Yuan*
Baht Thailand	4.921	1.415	4.286	1.286	*Thailand Baht*
Ringgit Malaysia	4	12	-	-	*Malaysian Ringgit*
Total mata uang asing		1.767.975		984.344	*Total foreign currencies*
Total		**2.130.270**		**1.344.771**	***Total***

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *b. Transactions with certain parties*

	2011	2010	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah	62.932	48.356	*Rupiah*
Mata uang asing	213.899	56.787	*Foreign currencies*
Total Pihak Berelasi	276.831	105.143	***Total Related Parties***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah	299.363	312.071	*Rupiah*
Mata uang asing	1.554.076	927.557	*Foreign currencies*
Total Pihak Ketiga	1.853.439	1.239.628	***Total Third Parties***
Total	**2.130.270**	**1.344.771**	***Total***

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility classification*

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai, kecuali untuk giro pada bank lain berdasarkan prinsip syariah dimana penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

The Bank assessed impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists, except for current accounts with other banks under sharia principles whereby assessment is made using Bank Indonesia's guideline on collectibility.

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

c. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan) / *By collectibility classification (continued)*

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as of December 31, 2011 and 2010 were classified as current.

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	-	69.276	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 46)	-	(69.276)	*Adjustment on the beginning balance due to implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 46)*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 41.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA / *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA*

Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 42.

Information with respect to maturities of placements with other banks and Bank Indonesia is disclosed in Note 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *By type and currency*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia - FASBI	41.035.299	24.104.833	*Bank Indonesia - FASBI*
Call money			*Call money*
PT Bank Mega Tbk	390.000	100.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	300.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten	300.000	50.000	*PT BPD Jawa Barat dan Banten*
PT Bank Pan Indonesia Tbk , Jakarta	240.000	190.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta*
Standard Chartered Bank	150.000	-	*Standard Chartered Bank*
PT Bank OCBC NISP Tbk	140.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Lain-lain	370.665	1.360.000	*Others*
Deposito berjangka	502.702	348.992	*Time deposits*
Total Rupiah	43.428.666	26.153.825	*Total Rupiah*

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

a. By type and currency (continued)

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money			*Call money*
The Bank of Tokyo, Mitsubishi UFJ, Ltd - Jakarta	1.088.100	901.000	*The Bank of Tokyo, Mitsubishi UFJ, Ltd - Jakarta*
Hongkong and Shanghai Banking Corp., Jakarta	906.750	-	*Hongkong and Shanghai Banking Corp., Jakarta*
Deutsche Bank AG, Frankfurt	826.775	-	*Deutsche Bank AG, Frankfurt*
Deutsche Genossenschaft Bank, London	345.585	901.000	*Deutsche Genossenschaft Bank, London*
PT Bank UOB Buana Tbk, Jakarta	290.160	-	*PT Bank UOB Buana Tbk, Jakarta*
HSH Nordbank AG, Singapura	272.025	-	*HSH Nordbank AG, Singapore*
PT Bank Bukopin Tbk	226.688	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	208.553	117.130	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Lain-lain	181.350	8.291.688	*Others*
Deposito berjangka	1.554.825	2.021.983	*Time deposits*
Total mata uang asing	5.900.811	12.232.801	*Total foreign currencies*
Total	49.329.477	38.386.626	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.449)	(1.310)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**49.328.028**	**38.385.316**	***Net***

Perincian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Placement with other banks and Bank Indonesia are as follow:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)**	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Rupiah		**43.428.666**		**26.153.825**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	575.280	5.216.352	1.316.400	11.860.764	*United States Dollar*
Euro	32.600	381.901	28.700	344.916	*Euro*
Pound Sterling Inggris	19.401	271.131	1.945	27.121	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Singapura	4.500	31.427	-	-	*Singapore Dollar*
Total mata uang asing		5.900.811		12.232.801	*Total foreign currencies*
Total		49.329.477		38.386.626	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.449)		(1.310)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**49.328.028**		**38.385.316**	***Net***

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

b. Transaksi dengan pihak tertentu

b. Transactions with certain parties

	2011	2010	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Bank lain - Pasar Uang Antar Bank	-	375.000	*Other banks - Interbank Call Money*
Deposito berjangka	356.402	242.892	*Time deposits*
Total Rupiah	356.402	617.892	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank lain - Pasar Uang Antar Bank	226.688	90.100	*Other banks - Interbank Call Money*
Deposito berjangka	85.831	-	*Time deposits*
Total mata uang asing	312.519	90.100	*Total foreign currencies*
Total pihak berelasi	668.921	707.992	*Total related party*
Pihak ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia – FASBI	41.035.299	24.104.833	*Bank Indonesia - FASBI*
Bank lain - Pasar Uang Antar Bank	1.890.665	1.325.000	*Other banks - Interbank Call Money*
Deposito berjangka	146.300	106.100	*Time deposits*
Total rupiah	43.072.264	25.535.933	*Total rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank lain - Pasar Uang Antar Bank	4.119.298	10.120.718	*Other banks - Interbank Call Money*
Deposito berjangka	1.468.994	2.021.983	*Time deposits*
Total mata uang asing	5.588.292	12.142.701	*Total foreign currencies*
Total pihak ketiga	48.660.556	37.678.634	*Total third party*
Total	49.329.477	38.386.626	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.449)	(1.310)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**49.328.028**	**38.385.316**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai, kecuali untuk penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dimana penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. By collectibility

The Bank assessed impairment on placements with other banks and Bank Indonesia individually based on whether an objective evidence of impairment exists, except for placements with other banks and Bank Indonesia under sharia principles whereby assessment is made using Bank Indonesia's guidelines on collectibility.

All placements with other banks and Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010 were classified as current.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

6. *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)*

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

d. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	1.310	229.550	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 46)	-	(229.550)	*Adjustment on the beginning balance due to implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 46)*
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	139	1.310	*Provision during the year*
Saldo akhir	**1.449**	**1.310**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

e. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral as of December 31, 2011 and 2010.

f. Tingkat suku bunga per tahun

f. Annual interest rates

	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
2011	3,80 - 8,75	0,03 - 2,75	0,15 - 1,30	0,10 - 0,65	*2011*
2010	4,60 - 13,22	0,125 - 1,30	0,15 - 0,83	-	*2010*

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 41.

7. SURAT-SURAT BERHARGA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

7. *MARKETABLE SECURITIES*

Information with respect to maturities is disclosed in Note 42.

a. *By type and currency*

	2011		2010		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Reksadana	1.183.987	1.199.344	893.963	1.085.151	*Mutual funds*
Obligasi	117.000	120.134	155.700	160.187	*Bonds*
Efek utang lainnya	188.556	146.386	72.526	85.007	*Other debt securities*
Total Rupiah	1.489.543	1.465.864	1.122.189	1.330.345	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Credit-Linked Notes	136.013	135.030	262.383	249.464	*Credit-Linked Notes*
Reksadana	11.950	11.950	-	-	*Mutual funds*
Obligasi	-	-	30.995	31.999	*Bonds*
Total mata uang asing	147.963	146.980	293.378	281.463	*Total foreign currencies*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	**1.637.506**	**1.612.844**	**1.415.567**	**1.611.808**	***Fair value through profit or loss***
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi	1.375.000	1.467.212	1.335.000	1.420.183	*Bonds*
Reksadana	800.000	808.494	2.143.000	2.252.206	*Mutual funds*
Efek hutang lainnya	75.000	76.618	140.000	143.334	*Other debt securities*
Total Rupiah	2.250.000	2.352.324	3.618.000	3.815.723	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi	871.284	917.823	2.029.285	2.034.814	*Bonds*
Reksadana	-	-	824.415	853.605	*Mutual funds*
Efek utang lainnya	461.821	351.000	462.799	367.620	*Other debt securities*
Total mata uang asing	1.333.105	1.268.823	3.316.499	3.256.039	*Total foreign currencies*
Total tersedia untuk dijual	**3.583.105**	**3.621.147**	**6.934.499**	**7.071.762**	***Total available-for- sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Rupiah					***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp5.481 pada tahun 2011, dan Rp 54.661 pada tahun 2010	1.887.000	1.881.519	4.023.132	3.968.471	*Certificates of Bank Indonesia, net of unamortized discount of Rp5,481 in 2011, and Rp54,661 in 2010*
Obligasi setelah premi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.044 pada tahun 2011, dan Rp164 pada tahun 2010	521.000	522.044	537.891	538.055	*Bonds, net of unamortized premium of Rp1,044 in 2011, and Rp164 in 2010*
Total Rupiah	2.408.000	2.403.563	4.561.023	4.506.526	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi	31.738	30.739	40.460	39.302	*Bonds*
Total mata uang asing	31.738	30.739	40.460	39.302	*Total foreign currencies*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *By type and currency (continued)*

	2011		2010		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Total dimiliki hingga jatuh tempo	**2.439.738**	**2.434.302**	**4.601.483**	**4.545.828**	***Total held-to maturity***
Total surat berharga	**7.660.349**	**7.668.293**	**12.951.549**	**13.229.398**	***Total marketable securities***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(40.525)		(47.918)	*Allowance for impairment losses*
Surat-surat berharga - neto		**7.627.768**		**13.181.480**	***Marketable securities - net***

Perincian surat-surat berharga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on currencies are as follow:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**6.221.751**		**9.652.594**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	155.301	1.408.190	335.146	3.019.661	*United States Dollar*
Yen Jepang	191.714	22.396	1.840.497	203.835	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	2.285	15.956	45.056	316.556	*Singapore Dollar*
Euro	-	-	3.058	36.752	*Euro*
Total mata uang asing		1.446.542		3.576.804	*Total foreign currencies*
Total		7.668.293		13.229.398	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(40.525)		(47.918)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**7.627.768**		**13.181.480**	***Total***

Harga pasar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 98,23% - 118,57% dan berkisar antara 69,00% -122,00% dari nilai nominal untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. BNI mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual (sesudah pajak tangguhan) sebesar Rp36.085 (laba), dan Rp81.042 (laba) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The market values of the available-for-sale securities for the years ended December 31, 2011 and 2010, ranged between 98.23%-118.57% and between 69.00% - 122.00% of the nominal amounts, respectively. BNI recognized the unrealized gains or losses from increase or decrease in the market value of marketable securities categorized as available-for-sale (net of deferred taxes) in the amount of Rp36,085 (gain) and Rp81,042 (gain) for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *Transactions with certain parties*

Informasi mengenai investasi surat berharga dengan pihak - pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Information with respect to investment in marketable securities with related parties is disclosed in Note 37.

	2011	2010	
Pihak Berelasi	1.012.113	939.009	*Related Parties*
Pihak Ketiga	6.656.180	12.290.389	*Third Parties*
Total	**7.668.293**	**13.229.398**	***Total***

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

	2011	2010	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(40.525)	(47.918)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.627.768**	**13.181.480**	***Total***

c. Berdasarkan penerbit / *c. By issuer*

	2011	2010	
Korporasi	4.760.909	5.912.055	*Corporates*
Bank	1.025.865	2.733.272	*Banks*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	1.881.519	3.968.471	*Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Pemerintah dan bank sentral negara lain	-	615.600	*Governments and central banks of other countries*
Total	7.668.293	13.229.398	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(40.525)	(47.918)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.627.768**	**13.181.480**	***Net***

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	2011			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Fair value through profit or loss***
Rupiah				***Rupiah***
Reksadana	-	-	1.199.344	*Mutual funds*
Obligasi	Beragam/ *Various*	Beragam/ *Various*	120.134	*Bonds*
Efek utang lainnya	Beragam/ *Various*	Beragam/ *Various*	146.386	*Other debt securities*
Total Rupiah			1.465.864	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Credit-Linked Notes				*Credit-Linked Notes*
Credit Suisse London, jatuh tempo 20 Juni 2013	S&P, Moody's	A+/ Aa1	44.186	*Credit Suisse London maturing on June 20, 2013*
Standard Bank, New York jatuh tempo 20 Maret 2012	Moody's	Baa2	45.490	*Standard Bank, New York maturing on March 20, 2012*
Credit Suisse London, jatuh tempo 20 Maret 2012	S&P	A+	45.354	*Credit Suisse London maturing on March 20, 2012*
Reksadana	-	-	11.950	*Mutual Funds*
Total mata uang asing			146.980	*Total foreign currencies*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi			**1.612.844**	***Total fair value through profit or loss***
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Rupiah				***Rupiah***
Reksadana	-	-	808.494	*Mutual Funds*
Obligasi				*Bonds*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk				*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
Bonds II Seri A Tahun 2010	Pefindo	AAA	155.605	*Bonds II Series A Year 2010*
Bank Jabar Banten Tbk				*Bank Jabar Banten Tbk*
Bonds VII Seri A Tahun 2011	Pefindo	AA-	103.405	*Bonds VII Series A Year 2011*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	2011			
	Pemeringkat/ *Agencies*	Peringkat/ *Rating*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				***Available-for-sale (continued)***
Rupiah (lanjutan)				***Rupiah (continued)***
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Bonds II Seri A Tahun 2010	Pefindo	AA-	98.863	*Bank Tabungan Pensiunan Nasional Bonds II Series A Year 2010*
BW Plantation Tbk Bond I Tahun 2010	Pefindo	A	75.190	*BW Plantation Tbk Bond I Year 2010*
Bank OCBC NISP Tbk Subordinated Bond II Year 2008	Pefindo	AA-	62.670	*Bank OCBC NISP Tbk Subordinated Bond II Year 2008*
Bank OCBC NISP Tbk OCBC NISP-III 2010	Pefindo	AA-	57.077	*Bank OCBC NISP Tbk OCBC NISP-III 2010*
Bank Panin Tbk Subordinated Bond III Year 2010	Pefindo	AA-	55.302	*Bank Panin Tbk Subordinated Bond III Year 2010*
Pupuk Kalimantan Timur Bond II Tahun 2009	Pefindo	AA	54.404	*Pupuk Kalimantan Timur Bond II Year 2009*
Bank Syariah Mandiri MTN SubNotes BSM 2011	-	-	53.914	*Bank Syariah Mandiri MTN SubNotes BSM 2011*
Indosat Tbk Bonds VI Seri A Tahun 2008	Pefindo	AA+	52.121	*Indosat Tbk Bonds VI Series A Year 2008*
Medco Energi Internasional Tbk Bond II Seri A Tahun 2009	Pefindo	AA-	51.566	*Medco Energi Internasional Tbk Bond II Series A Year 2009*
Astra Sedaya Finance Bond XII Seri B Tahun 2011	Pefindo	AA+	51.211	*Astra Sedaya Finance Bond XII Series B Year 2011*
Perum Pegadaian Bond XIII Seri A2 Tahun 2009	Pefindo	AA+	49.541	*Perum Pegadaian Bond XIII Series A2 Year 2009*
Bank Sulut Bond IV Tahun 2010	Pefindo	A-	49.401	Bank Sulut *Bond IV Year 2010*
Medco Energi Internasional Tbk Bond II Seri B Tahun 2009	Pefindo	AA-	40.510	*Medco Energi Internasional Tbk Bond II Series B Year 2009*
Bank Panin Tbk Subordinated Bond II Year 2008	Pefindo	AA-	34.941	*Bank Panin Tbk Subordinated Bond II Year 2008*
Mitra Adiperkasa Tbk Bond I Seri A Tahun 2009	Pefindo	A+	31.460	*Mitra Adiperkasa Tbk Bond I Series A Year 2009*
Ciliandra Perkasa Bond II Tahun 2007	Pefindo	A+	31.191	*Ciliandra Perkasa Bond II Year 2007*
Indofood Sukses Makmur Tbk Bond IV Tahun 2007	Pefindo	AA+	30.394	*Indofood Sukses Makmur Tbk Bond IV Year 2007*
Astra Sedaya Finance Bond XI Seri B Tahun 2011	Pefindo	AA+	30.166	*Astra Sedaya Finance Bond XI Series B Year 2011*
Bank Panin Tbk Bond II Seri B Tahun 2007	Pefindo	AA	28.507	*Bank Panin Tbk Bond II Series B Year 2007*
Adhi Karya (Persero) Tbk Bond IV Tahun 2007	Pefindo	A-	27.470	*Adhi Karya (Persero) Tbk Bond IV Year 2007*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/ Indonesia Eximbank Bond I Seri C Tahun 2010	Pefindo	AAA	26.829	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank Bond I Series C Year 2010*
Jasa Marga (Persero) Bond XIV Seri JM-10 Tahun 2010	Pefindo	AA	26.005	*Jasa Marga (Persero) Bond XIV Series JM-10 Year 2010*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank Bond I Seri B Tahun 2010	Pefindo	AAA	25.843	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank Bond I Series B Year 2010*
Danareksa (Persero) Bond V Seri A Tahun 2010	Pefindo	A	25.382	*Danareksa (Persero) Bond V Series A Year 2010*
XL Axiata Tbk (d/h Excelcomindo Pratama Tbk) Bond II Tahun 2007	Pefindo	AA+	25.309	*XL Axiata Tbk (d/h Excelcomindo Pratama Tbk) Bond II Year 2007*
Lainnya	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	112.935	*Others*
Efek hutang lainnya	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	76.618	*Other debt securities*
Total Rupiah			2.352.324	*Total Rupiah*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	2011			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				***Available-for-sale (continued)***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi				*Bonds*
Hutchison	S&P, Moody's	BB/ Ba1	89.484	*Hutchison*
UOBSP - 07/2013	S&P	A-	46.795	*UOB SP - 07/2013*
Indosat Palapa CO BV Amsterdam	Fitch	BBB-	60.260	*Indosat Palapa CO BV Amsterdam*
Indosat Palapa CO - Jul 2020 Total	S&P	BB	39.806	*Indosat Palapa CO - Jul 2020 Total*
OCBC - 11/2019	S&P	A	37.125	*OCBC - 11/2019*
Bank Of China	S&P, Moody's	A/ A1	47.922	*Bank Of China*
Standard Chartered Bank	S&P, Moody's	A+/ A1	47.232	*Standard Chartered Bank*
DBS Bank, Singapura	S&P	A+	45.755	*DBS Bank, Singapore*
Bangkok Bank, Bangkok	S&P, Moody's	BBB/ Baa1	45.030	*Bangkok Bank, Bangkok*
Indosat Tbk	S&P, Moody's	BB/ Ba1	45.356	*Indosat Tbk*
Medco Energi Internasional Tbk.	Pefindo	AA-	80.958	*Medco Energi Internasional Tbk*
Woori Bank	S&P, Moody's	BBB+/ A2	37.159	*Woori Bank*
Shinsei Finance	S&P, Moody's	B/ B3	46.186	*Shinsei Finance*
Bangkok Bank Plc, Bangkok	S&P, Moody's	BBB/ Baa1	31.420	*Bangkok Bank Plc, Bangkok*
Majapahit Holding BV	-	AA-	29.795	*Majapahit Holding BV*
Dahsing Bank Ltd	S&P, Moody's	BBB+u/ Baa1	28.020	*Dahsing Bank Ltd*
Bank of East Asia, Hongkong	S&P, Moody's	A-/ A3	27.673	*Bank of East Asia, Hongkong*
Exim Bank of Korea	S&P, Moody's	A/ A1	22.249	*Exim Bank of Korea*
Indosat Palapa Total	S&P, Moody's	BB	19.995	*Indosat Palapa Total*
Lainnnya	Beragam/ *Various*	Beragam/ *Various*	89.603	*Others*
Efek utang lainnya				*Other debt securities*
Goldman Sachs	S&P	A	41.392	*Goldman Sachs*
Bear Stearns - JPM	S&P	A+	40.801	*Bear Stearns - JPM*
Morgan Stanley	S&P	A	37.255	*Morgan Stanley*
Huntington Capital II	S&P	BB+	34.373	*Huntington Capital II*
M & T Bank	S&P	BBB-	34.018	*M & T Bank*
Wachovia Bank	S&P	A-	33.449	*Wachovia Bank*
Bank Boston Capital	S&P	BB+	32.732	*Bank Boston Capital*
JP Morgan Chase	S&P	BBB+	31.087	*JP Morgan Chase*
Merryl lynch	S&P	A-	30.660	*Merryl lynch*
Suntrust Capital I	S&P	BB+	29.400	*Suntrust Capital I*
Amresco	Moody's	Aaa	4.810	*Amresco*
ALFA DIV PYMT, Moscow	Moody's	Ba1	541	*ALFA DIV PYMT, Moscow*
Bank TuranAlem	Moody's	Ca	482	*Bank TuranAlem*
Total mata uang asing			1.268.823	*Total foreign currencies*
Total tersedia untuk dijual			**3.621.147**	***Total available-for-sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held-to-maturity***
Rupiah				***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	1.881.519	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	522.044	*Bonds*
Total Rupiah			2.403.563	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	30.739	*Bonds*
Total dimiliki hingga jatuh tempo			**2.434.302**	***Total held-to-maturity***
Total surat-surat berharga			**7.668.293**	***Total marketable securities***
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(40.525)	*Allowance for impairment losses*
Surat berharga - neto			**7.627.768**	***Marketable securities - Net***

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	2010			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Fair value through profit or loss***
Rupiah				***Rupiah***
Reksadana	-	-	1.085.151	*Mutual funds*
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	160.187	*Bonds*
Efek utang lainnya	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	85.007	*Other debt securities*
Total Rupiah			1.330.345	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Credit-Linked Notes				*Credit-Linked Notes*
Credit Suisse Hongkong jatuh tempo 20 Juni 2013	S&P, Moody's	A+/Aa1	45.508	*Credit Suisse Hongkong maturing on June 20, 2013*
Standard Chartered Bank Singapura jatuh tempo 20 September 2011	S&P, Moody's	A-/Baa1	45.175	*Standard Chartered Bank, Singapore, maturing on September 20, 2011*
Standard Bank, New York jatuh tempo 20 Maret 2012	S&P, Moody's	BBB+/Baa2	44.924	*Standard Bank, New York, maturing on March 20, 2012*
Merrill Lynch S.A. jatuh tempo 20 Desember 2011	S&P	AA	44.923	*Merrill Lynch S.A., maturing on December 20, 2011*
Credit Suisse London jatuh tempo 20 Maret 2012	S&P	A+	44.220	*Credit Suisse London, maturing on March 20, 2012*
Barclays Bank PLC jatuh tempo 20 September 2011	S&P, Moody's	AA-/Aa3	24.714	*Barclays Bank PLC, maturing on September 20, 2011*
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	31.999	*Bonds*
Total mata uang asing			281.463	*Total foreign currencies*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi			**1.611.808**	***Total fair value through profit or loss***
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Rupiah				***Rupiah***
Reksadana	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	2.252.206	*Mutual Funds*
Obligasi				*Bonds*
Telkom IIA	Pefindo	idAAA	153.349	*Telkom IIA*
BTPN II 2010 A	Pefindo	idAA-	99.526	*BTPN II 2010 A*
BW Plantation 2015	Pefindo	idA	73.938	*BW Plantation 2015*
SUB II BK NISP	Pefindo	idA+	60.501	*SUB II BK NISP*
OCBC NISP-III 2010	Pefindo	idAA-	56.426	*OCBC NISP-III 2010*
SUB PANIN III	Pefindo	idAA-	54.373	*SUB PANIN III*
Pupuk Kalimantan Timur II	Pefindo	idAA	54.213	*Pupuk Kalimantan Timur II*
Medco IA	Pefindo	idAA-	54.152	*Medco IA*
Indosat 04/13 VI A	Pefindo	idAA+	52.684	*Indosat 04/13 VI A*
Astra Sedaya Finance XI-A	Pefindo	idAA-	50.176	*Astra Sedaya Finance XI-A*
BEXI IA	Pefindo	idAAA	50.149	*BEXI IA*
SMFII A 09	Pefindo	idAA	50.010	*SMFII A 09*
GADAI 13 A2	Pefindo	idAA+	49.904	*GADAI 13 A2*
BANK SULUT IV 2010	Pefindo	idA-	49.105	*BANK SULUT IV 2010*
Medco IIB	Pefindo	idAA-	41.489	*Medco IIB*
SUB PANIN II	Pefindo	idAA-	34.386	*SUB PANIN II*
MAP IA 2012	Pefindo	idA+	32.350	*MAP IA 2012*
Ciliandra Perkasa II	Pefindo	idA+	31.908	*Ciliandra Perkasa II*
PT Indofood Sukses Makmur IV	Pefindo	idAA	31.057	*PT Indofood Sukses Makmur IV*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	2010			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				***Available-for-sale (continued)***
Astra Sedaya Finance XI B	Pefindo	idAA-	30.614	*Astra Sedaya Finance XI B*
PANIN BANK 06/12 2 B	Pefindo	idAA	29.166	*PANIN BANK 06/12 2 B*
PT Adhi Karya 07/12	Pefindo	idA-	27.988	*PT Adhi Karya 07/12*
BEXI-IC	Pefindo	idAAA	26.439	*BEXI-IC*
Excelcomindo Pra 04/12 II	Pefindo	idAA-	25.960	*Excelcomindo Pra 04/12 II*
BEXI-IB	Pefindo	idAAA	25.834	*BEXI-IB*
Jasa Marga XIV-2020	Pefindo	idAA	24.900	*Jasa Marga XIV-2020*
Tunas Finance 02/12 5 D	Pefindo	idA	20.723	*Tunas Finance 02/12 5 D*
BTN 09/16 XII	Pefindo	idAA-	20.112	*BTN 09/16 XII*
Lain-lain	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	108.751	*Others*
Efek utang lainnya	-	-	143.334	*Other debt securities*
Total Rupiah			3.815.723	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi				*Bonds*
Pemerintah Singapura	S&P	AAA	316.556	*Government of Singapore*
US Treasury	S&P	AAA	59.816	*US Treasury*
Malaysia 2011	S&P, Moody's	A-/A3	55.952	*Malaysia 2011*
Hutchison Apr 2019	S&P, Moody's	A-/A3	53.704	*Hutchison Apr 2019*
Indosat Palapa, London	S&P	BBB-	49.442	*Indosat Palapa, London*
DBS Bank Singapura	S&P	A+	46.579	*DBS Singapore*
Lukoil Intl Fin BV 2022	S&P, Moody's	BBB-/Baa2	45.501	*Lukoil Intl Fin BV 2022*
Pemerintah Jepang	Moody's	Aa2	45.249	*Government of Japan*
Pemerintah Rusia	S&P, Moody's	BBB/Baa1	45.005	*Government of Russia*
Kuznetski (Bank of Moscow)	S&P,Moody's	Baa2	44.757	*Kuznetski (Bank of Moscow)*
Indosat Palapa, Hongkong	S&P,Moody's	BB/Ba1	44.295	*Indosat Palapa, Hongkong*
Medco III	Pefindo	idAA-	43.387	*Medco III*
Mizuho Cap Inv	S&P,Moody's	BBB/B1	42.944	*Mizuho Cap Inv*
Kazkommerts 2016	S&P,Moody's	B/B2	39.194	*Kazkommerts 2016*
Republik Pakistan	S&P,Moody's	B-/B3	38.743	*Republic of Pakistan*
Shinsei Finance II	S&P,Moody's	CCC+/B3	37.617	*Shinsei Finance II*
Medco Energi, Jakarta	Pefindo	idAA-	36.995	*Medco Energi, Jakarta*
Japan Express Hold, Tokyo	Moody's	Aa2	35.056	*Japan Express Hold, Tokyo*
Royal Bank of Scotland	S&P	AA-	34.673	*Royal Bank of Scotland*
Indosat Palapa Co BV	S&P	BBB	34.534	*Indosat Palapa Co BV*
Bangkok Bank, London	S&P	BBB	34.460	*Bangkok Bank, London*
Tokyo Electric Power, Tokyo	Moody's	Aa2	33.391	*Tokyo Electric Power, Tokyo*
Bangkok Bank, Hongkong	S&P, Moody's	BBB/Baa1	32.977	*Bangkok Bank, Hongkong*
Citigroup, USA	S&P	B+	31.403	*Citigroup, USA*
Indosat Palapa, Singapura	Fitch	BB	29.733	*Indosat Palapa, Singapore*
Krung Thai Bank	S&P, Moody's	BB+/B2	27.717	*Krung Thai Bank*
Optus Fin	S&P	A+	27.004	*Optus Fin*
Dah Sing Bank	S&P	BBB+	26.625	*Dah Sing Bank*
Majapahit Holding	Pefindo	idA	25.847	*Majapahit Holding*
Bangkok Bank, Tokyo	Moody's	A3	25.842	*Bangkok Bank, Tokyo*
Bank of Scotland	S&P	A+	24.577	*Bank of Scotland*
Majapahit Holding BV	S&P	AA	23.395	*Majapahit Holding BV*
Pemerintah Jepang	Moody's	Aa2	22.863	*Government of Japan*
Citigroup	Moody's	A3	22.589	*Citigroup*
HSBC Finance, USA	Moody's	A3	21.919	*HSBC Finance, USA*
Hutchison, Hongkong	Moody's	A3/*-	21.464	*Hutchison, Hongkong*
Kazkommerts, Hongkong	S&P, Moody's	CCC+	20.678	*Kazkommerts, Hongkong*
Lain-Lain	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	432.331	*Others*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	2010			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				***Available-for-sale (continued)***
Mata uang asing (lanjutan)				***Foreign currencies (continued)***
Efek utang lainnya				*Other debt securities*
Goldman Sachs Group Inc.	S&P	A	43.886	*Goldman Sachs Group Inc.*
Bear Stearns - JPM	S&P	A+	42.559	*Bear Stearns - JPM*
Morgan Stanley	S&P	A	42.189	*Morgan Stanley*
JP Morgan Chase	Fitch	BBB+	35.625	*JP Morgan Chase*
Wachovia Bank	S&P	A-	35.086	*Wachovia Bank*
M&T Bank Corp	S&P	BBB-	34.645	*M&T Bank Corp*
Suntrust Capital I	S&P	BB+	33.415	*Suntrust Capital I*
Merrill Lynch	S&P	A-	31.783	*Merrill Lynch*
Bank Boston Capital	S&P	BB	31.204	*Bank Boston Capital*
Huntington Capital II	S&P	B	25.656	*Huntington Capital II*
Lain-Lain	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	11.572	*Others*
Reksadana	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	853.605	*Mutual funds*
Total mata uang asing			3.256.039	*Total foreign currencies*
Total tersedia untuk dijual			**7.071.762**	***Total available-for-sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held-to-maturity***
Rupiah				***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia			3.968.471	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	538.055	*Bonds*
Total Rupiah			**4.506.526**	***Total Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	39.302	*Bonds*
Total dimiliki hingga jatuh tempo			**4.545.828**	***Total held-to-maturity***
Total surat-surat berharga			**13.229.398**	***Total marketable securities***
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(47.918)	*Allowance for impairment losses*
Surat-surat berharga - neto			**13.181.480**	***Marketable securities - net***

Credit Linked Notes (CLN) merupakan surat utang yang pembayaran kupon dan pelunasan CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran liabilitas (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). Bank akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium*, dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran liabilitasnya tidak menguntungkan bagi debitur.

The Credit Linked Notes (CLN) represents debenture coupon payments and the redemption of CLN is associated with the credit default of the Republic of Indonesia (as the reference entity). The Bank will receive all interest and principal repayments in full if the credit default event occurs. If credit default event occurs to the reference entity, the issuer will immediately pay the Bank with the issuing reference entity's obligation or cash in a certain value. The credit default events that may occur to the reference entity are (i) failure to pay the maturing obligations, (ii) repudiation/ moratorium, and (iii) unfavorable restructuring for the debtor.

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

e. Berdasarkan kolektibilitas / *e. By collectability*

	2011		2010		
	Pokok/ *Principal*	Penyisihan/ *Allowance*	Pokok/ *Principal*	Penyisihan/ *Allowance*	
Individual	202.265	33.130	215.444	17.727	*Individual*
Kolektif:					*Collective:*
Lancar	7.446.028	4.395	12.988.063	4.300	*Current*
Kurang lancar	20.000	3.000	-	-	*Substandard*
Macet	-	-	25.891	25.891	*Loss*
Total	**7.668.293**	**40.525**	**13.229.398**	**47.918**	***Total***

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *f. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	47.918	317.584	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 46)	-	(68.568)	*Adjustment on the beginning balance due to implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 46)*
Pembalikan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	(7.353)	(224.597)	*Reversal of allowance during the current year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(40)	23.499	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo akhir	**40.525**	**47.918**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

g. Tingkat suku bunga per tahun / *g. Annual interest rates*

	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	
Suku Bunga Kontrak				*Contractual Rate*
2011	5,25 - 17,00	0,25 - 10,75	-	*2011*
2010	6,70 - 15,00	0,67 - 10,75	4,13 - 6,50	*2010*
Suku Bunga Efektif				*Effective Interest Rate*
2011	4,47 - 12,05	0,52 - 6,97	0,45 - 1,74	*2011*
2010	6,51 - 15,00	0,65 - 10,86	3,03 - 4,36	*2010*

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 41.

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA

Informasi mengenai jatuh tempo wesel ekspor dan tagihan lainnya diungkapkan pada Catatan 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	114.706	76.500	*Domestic Documentary Letters of Credit*
Lain-lain	45.887	6.487	*Others*
Total Rupiah	160.593	82.987	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Wesel Ekspor	1.040.065	640.344	*LC Export*
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	139.982	17.533	*Domestic Documentary Letters of Credit*
Lain-lain	531.525	145.018	*Others*
Total mata uang asing	1.711.572	802.895	*Total foreign currency*
Total	1.872.165	885.882	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19.021)	(19.422)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.853.144**	**866.460**	***Net***

8. *BILLS AND OTHER RECEIVABLES*

Information with respect to maturities of bills and other receivables is disclosed in Note 42.

a. *By type and currency*

Perincian wesel ekspor dan tagihan lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Bills and other receivables based on currencies are as follows:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**160.593**		**82.987**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	187.135	1.696.845	76.298	687.442	*United States Dollar*
Euro	533	6.239	1.692	20.337	*Euro*
Yen Jepang	33.539	3.918	393.941	43.629	*Japanese Yen*
Dolar Hongkong	3.238	3.779	19.943	23.116	*Hongkong Dollar*
Real Arab Saudi	275	664	4.771	11.463	*Saudi Arabian Real*
Dolar Singapura	18	127	338	2.377	*Singapore Dollar*
United Arab Emirat	-	-	4.002	9.817	*United Arab Emirat*
Pound Sterling Inggris	-	-	336	4.689	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Australia	-	-	2	18	*Australian Dollar*
Swiss Franc	-	-	1	7	*Franc Swiss*
Total mata uang asing		1.711.572		802.895	*Total foreign currencies*
Total		1.872.165		885.882	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(19.021)		(19.422)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**1.853.144**		**866.460**	***Net***

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan) / *BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *Transactions with certain parties*

	2011	2010	
Pihak Berelasi	651.127	33.557	*Related Parties*
Pihak Ketiga	1.221.038	852.325	*Third Parties*
Total	1.872.165	885.882	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19.021)	(19.422)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.853.144**	**866.460**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas / *By collectibility*

	2011	2010	
Lancar	1.866.303	849.056	*Current*
Dalam perhatian khusus	5.210	26.047	*Special mention*
Kurang lancar	652	1.353	*Substandard*
Macet	-	9.426	*Loss*
Total	1.872.165	885.882	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19.021)	(19.422)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.853.144**	**866.460**	***Net***

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	19.422	19.207	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	13.923	4.125	*Provision during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(14.324)	(3.910)	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo akhir	**19.021**	**19.422**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Tingkat suku bunga per tahun / *Annual interest rates*

	Rupiah/*Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
2011	8,29 - 12,00	1,03 - 5,83	3,80 - 4,55	2,00 - 3,50	*2011*
2010	9,12 - 11,26	1,38 - 6,50	3,27 - 5,77	3,00 - 4,77	*2010*

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 41.

9. TAGIHAN AKSEPTASI / *ACCEPTANCES RECEIVABLE*

Informasi mengenai jatuh tempo tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 42.

Information with respect to maturities of acceptances receivable is disclosed in Note 42.

a. Berdasarkan mata uang / *By currency*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Debitur non-bank	460.050	409.852	*Non-bank debtors*
Bank	1.151	2.375	*Banks*
Total Rupiah	461.201	412.227	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Debitur non-bank	5.825.272	4.254.839	*Non-bank debtors*
Bank	1.619.512	163.987	*Banks*
Total mata uang asing	7.444.784	4.418.826	*Total foreign currencies*
Total	7.905.985	4.831.053	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(83.676)	(52.613)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.822.309**	**4.778.440**	***Net***

Perincian tagihan akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Acceptances receivable based currencies are as follow:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**461.201**		**412.227**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	807.944	7.326.036	472.773	4.259.684	*United States Dollar*
Euro	7.921	92.789	9.240	111.043	*Euro*
Yen Jepang	220.450	25.753	286.149	31.691	*Japanese Yen*
Pound Sterling Inggris	15	206	1.051	14.653	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Singapura	-	-	242	1.702	*Singapore Dollar*
Dolar Hongkong	-	-	46	53	*Hongkong Dollar*
Total mata uang asing		7.444.784		4.418.826	*Total foreign currencies*
Total		**7.905.985**		**4.831.053**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(83.676)		(52.613)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**7.822.309**		**4.778.440**	***Net***

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *Transactions with certain parties*

	2011	2010	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Debitur non-bank	142.440	134.128	*Non-bank debtors*
Bank	873	2.374	*Banks*
Total Rupiah	143.313	136.502	*Total Rupiah*

9. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *9. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)*

b. Transaksi dengan pihak tertentu (lanjutan) / *b. Transactions with certain parties (continued)*

	2011	2010	
Pihak Berelasi (lanjutan)			***Related Parties (continued)***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Debitur non-bank	1.787.511	581.261	*Non-bank debtors*
Bank	18.182	7.269	*Banks*
Total mata uang asing	1.805.693	588.530	*Total foreign currencies*
Total pihak berelasi	1.949.006	725.032	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Debitur non-bank	317.610	275.724	*Non-bank debtors*
Bank	278	1	*Banks*
Total Rupiah	317.888	275.725	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Debitur non-bank	4.037.761	3.673.578	*Non-bank debtors*
Bank	1.601.330	156.718	*Banks*
Total mata uang asing	5.639.091	3.830.296	*Total foreign currencies*
Total pihak ketiga	5.956.979	4.106.021	*Total third parties*
Total	7.905.985	4.831.053	*Total*
Penyisihan kerugian Penurunan nilai	(83.676)	(52.613)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.822.309**	**4.778.440**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

	2011	2010	
Lancar	7.794.333	4.723.475	*Current*
Dalam perhatian khusus	110.152	107.578	*Special mention*
Kurang lancar	1.500	-	*Substandard*
Macet	-	-	*Loss*
Total	7.905.985	4.831.053	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(83.676)	(52.613)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.822.309**	**4.778.440**	***Net***

9. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *9. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)*

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *d. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	52.613	63.479	*Beginning balance*
Pembentukan (pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan	12.775	(27.014)	*Addition (reversal) of allowance during the current year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	18.288	16.148	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo akhir	**83.676**	**52.613**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 41.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE*

Dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

In the normal course of business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

Instrumen	2011			*Instruments*
	Jumlah nosional Mata uang asing (Jumlah penuh)/ *Notional amount Foreign currencies (Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*		
		Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Terkait Nilai Tukar				***Exchange Rate - Related***
Kontrak berjangka - beli				*Forward contract - buy*
USD	9.134.952	487	(765)	*USD*
Kontrak berjangka - jual				*Forward contract - sell*
USD	12.070.440	907	(430)	*USD*
Swap mata uang asing - jual				*Foreign currency swaps - sell*
USD	25.000.000	3.588	-	*USD*
Spot mata uang asing - beli				*Foreign currency spots - buy*
USD	143.000.000	11	(13.630)	*USD*
Spot mata uang asing - jual				*Foreign currency spots - sell*
USD	118.000.000	10.671	(11)	*USD*

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Instrumen	2011 Jumlah nosional Mata uang asing (Jumlah penuh)/ *Notional amount Foreign currencies (Full amount)*	2011 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	2011 Nilai wajar/*Fair values* Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	*Instruments*
Terkait Suku Bunga				***Interest Rate - Related***
Swap mata uang asing dan suku bunga				*Cross currency and interest rate swaps*
SGD	30.000.000	8.351	-	*SGD*
USD	350.000.000	-	(177.114)	*USD*
JPY	1.873.000.000	-	(38.558)	*JPY*
Swap atas suku bunga				*Interest rate swap*
USD	150.000.000	-	(143.749)	*USD*
Total		**24.015**	**(374.257)**	***Total***

Instrumen	2010 Jumlah nosional Mata uang asing (Jumlah penuh)/ *Notional amount Foreign currencies (Full amount)*	2010 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	2010 Nilai wajar/*Fair values* Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	*Instruments*
Terkait Nilai Tukar				***Exchange Rate - Related***
Kontrak berjangka - beli				*Forward contract - buy*
USD	11.700.000	130	(126)	*USD*
Kontrak berjangka - jual				*Forward contract - sell*
USD	11.700.000	56	(258)	*USD*
Swap mata uang asing - jual				*Foreign currency swaps - sell*
USD	40.000.000	-	(888)	*USD*
GBP	2.000.000	-	(154)	*GBP*
Spot mata uang asing - beli				*Foreign currency spot - buy*
USD	248.000.000	6.734	(17)	*USD*
EUR	5.250.000	506	-	*EUR*
GBP	1.000.000	-	(45)	*GBP*
Spot mata uang asing - jual				*Foreign currency spot - sell*
USD	232.700.000	126	(5.932)	*USD*
JPY	21.279.859	-	(10)	*JPY*
EUR	4.000.000	-	(352)	*EUR*
HKD	1.200.000	-	(5)	*HKD*
Terkait Suku Bunga				***Interest Rate - Related***
Swap mata uang asing dan suku bunga				*Cross currency and interest rate swaps*
SGD	30.000.000	-	(15.143)	*SGD*
USD	50.000.000	-	(5.470)	*USD*
JPY	1.873.000.000	-	(26.989)	*JPY*
Swap atas suku bunga				*Interest rate swap*
USD	150.000.000	-	(165.644)	*USD*
Total		**7.552**	**(221.033)**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tahun 2009, Bank melakukan transaksi atas interest rate swap (IRS) kuartalan selama 5 tahun dengan bank lain, dengan jumlah nosional sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan rentang waktu 5 tahun yang dinilai kembali setiap triwulanan. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah perjanjian pinjaman dengan total fasilitas sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 18 Mei 2009. Berdasarkan transaksi ini, Bank membayar bunga mengambang setiap tiga bulan sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 2,75% per tahun hingga jatuh tempo tanggal 18 Mei 2014. Suku bunga LIBOR 3 bulan tersebut ditentukan dua (2) hari bisnis London sebelum periode bunga (Catatan 22). BNI sudah mengakui rugi nilai pasar akumulasi atas IRS masing-masing sebesar Rp143.749 dan Rp165.644 per 31 Desember 2011 dan 2010, yang merupakan bagian dari ekuitas.

Tujuan dari penerbitan instrumen lindung nilai ini adalah untuk pengelolaan risiko suku bunga yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif untuk fasilitas kredit dengan bank lain, dimana posisi positif/*interest rate gap* dalam mata uang asing Bank berisiko terhadap tren kenaikan tingkat suku bunga yang diprediksikan pada waktu itu tetap berlangsung dalam rentang waktu 5 (lima) tahun ke depan. Bank memutuskan untuk mengkonversi biaya bunga mengambang menjadi biaya bunga tetap agar risiko kenaikan biaya bunga neto dapat diminimalkan.

Perubahan pada kerugian yang belum terealisasi pada aktivitas lindung nilai pada laporan perubahan ekuitas:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type and currency (continued)

All derivatives receivable as of December 31, 2011 and 2010 were not impaired and were all classified as current based on Bank Indonesia's collectibility.

In 2009, the Bank entered into a 5-year quarterly repricing interest rate swap (IRS) with another bank with a notional amount of USD150,000,000 (full amount). The underlying agreement of this transaction is a loan facility agreement amounting to USD150,000,000 (full amount) dated May 18, 2009. Based on this loan facility agreement, the Bank pays floating interest on a quarterly basis amounting to 3 month LIBOR plus 2.75% per annum until it matures on May 18, 2014. The 3 month LIBOR is determined two (2) London business days before the first day of interest period (Note 22). BNI recognized accumulated fair value loss on this IRS amounting to Rp143,749 and Rp165,644 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, as part of equity.

The purpose of entering into this hedging instrument is to manage the interest rate exposure, that is intended as an effective cash flow hedge to its loan facility with another bank whereby the Bank's positive foreign currency interest rate gap position is exposed to upward trends in interest rates in the next 5 (five) years. The Bank decided to convert its floating interest rate into a fixed interest rate in order to mitigate the risks of increasing net interest expense.

Movements in the unrealized losses on hedging activity in the consolidated statements of changes in equity:

	2011	2010	
Saldo awal	165.644	148.374	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	58.945	80.603	*Changes in fair value*
Dialihkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk porsi bunga yang dibayarkan	(80.840)	(63.333)	*Transferred to the current year consolidated statement of comprehensive income for the interest portion paid*
Saldo akhir	**143.749**	**165.644**	***Ending balance***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal	-	92	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 46)	-	(92)	Adjustment on the beginning balance due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 46)
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai.

b. Transaksi dengan pihak tertentu

	2011	2010	
Tagihan derivatif			***Derivatives receivable***
Pihak Berelasi	4.252	-	*Related Parties*
Pihak Ketiga	19.763	7.552	*Third Parties*
Total	**24.015**	**7.552**	***Total***
Kewajiban derivatif			***Derivatives payable***
Pihak Berelasi	-	350	*Related Parties*
Pihak Ketiga	(374.257)	(221.383)	*Third Parties*
Total	**(374.257)**	**(221.033)**	***Total***

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type and currency (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

b. Transactions with certain parties

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	61.519.996	54.745.485	*Working capital*
Investasi	32.806.101	26.575.017	*Investment*
Konsumen	30.443.586	24.483.566	*Consumer*
Sindikasi	10.390.852	9.193.549	*Syndicated*
Karyawan	1.565.500	1.618.431	*Employee*
Program pemerintah	524.679	388.619	*Government programs*
Total Rupiah	137.250.714	117.004.667	*Total Rupiah*

11. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 37. Information with respect to maturities is disclosed in Note 42.

a. By type and currency

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Modal kerja	17.611.728	11.492.197	*Working capital*
Investasi	4.342.789	3.577.902	*Investment*
Sindikasi	4.306.343	4.260.617	*Syndicated*
Konsumen	15.527	13.353	*Consumer*
Program pemerintah	6.322	8.223	*Government programs*
Total mata uang asing	26.282.709	19.352.292	*Total foreign currencies*
Total	163.533.423	136.356.959	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.028.915)	(6.957.392)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**156.504.508**	**129.399.567**	***Net***

Perincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

Loans based on currencies are as follow:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**137.250.714**		**117.004.667**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	2.823.739	25.604.249	2.081.830	18.757.286	*United States Dollar*
Yen Jepang	2.567.283	299.910	1.664.993	184.398	*Japanese Yen*
Dolar Hongkong	135.189	157.797	93.551	108.433	*Hongkong Dollar*
Dolar Singapura	19.973	139.485	33.213	233.350	*Singapore Dollar*
Euro	4.770	55.885	1.249	15.008	*Euro*
Pound Sterling Inggris	1.816	25.383	3.860	53.817	*Great Britain Pound Sterling*
Total mata uang asing		26.282.709		19.352.292	*Total foreign currencies*
Total		**163.533.423**		**136.356.959**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(7.028.915)		(6.957.392)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**156.504.508**		**129.399.567**	***Net***

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lain yang diterima (Catatan 18).

Loans were generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, current accounts, savings accounts, time deposits and by other guarantees (Note 18).

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *b. Transactions with certain parties*

	2011	2010	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	8.933.338	7.396.602	*Working capital*
Investasi	2.145.061	1.892.993	*Investment*
Konsumen	176.569	68.304	*Consumer*
Karyawan	25.448	10.971	*Employee*
Sindikasi	7.814.202	7.049.672	*Syndicated*
Total Rupiah	19.094.618	16.418.542	*Total Rupiah*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b. Transaksi dengan pihak tertentu (lanjutan) / *b. Transactions with certain parties (continued)*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Modal kerja	9.257.064	5.997.543	*Working capital*
Investasi	1.082.169	1.292.610	*Investment*
Konsumen	21	-	*Consumer*
Sindikasi	728.701	988.652	*Syndicated*
Total mata uang asing	11.067.955	8.278.805	*Total foreign currencies*
Total pihak berelasi	30.162.573	24.697.347	*Total related parties*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	52.586.658	47.348.883	*Working capital*
Investasi	30.661.040	24.682.024	*Investment*
Konsumen	30.267.017	24.415.262	*Consumer*
Karyawan	1.540.052	1.607.460	*Employee*
Sindikasi	2.576.650	2.143.877	*Syndicated*
Program pemerintah	524.679	388.619	*Government programs*
Total Rupiah	118.156.096	100.586.125	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Modal kerja	8.354.664	5.494.654	*Working capital*
Investasi	3.260.620	2.285.292	*Investment*
Konsumen	15.506	13.353	*Consumer*
Program Pemerintah	6.322	8.223	*Government Program*
Sindikasi	3.577.642	3.271.965	*Syndicated*
Total mata uang asing	15.214.754	11.073.487	*Total foreign currencies*
Total pihak ketiga	133.370.850	111.659.612	*Total third parties*
Total	163.533.423	136.356.959	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.028.915)	(6.957.392)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**156.504.508**	**129.399.567**	***Net***

c. Berdasarkan sektor ekonomi / *c. By economic sector*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	26.078.739	22.661.500	*Trading, restaurants and hotels*
Perindustrian	24.864.093	21.804.965	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	12.785.130	10.559.363	*Business services*
Pertanian	10.922.392	9.301.932	*Agriculture*
Konstruksi	9.435.714	9.334.443	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.776.832	8.821.553	*Transportation, warehousing and communications*
Listrik, gas dan air	5.995.314	5.030.070	*Electricity, gas and water*
Pertambangan	1.854.923	2.348.041	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	1.523.001	1.051.777	*Social services*
Lain-lain	35.014.576	26.091.023	*Others*
Total Rupiah	137.250.714	117.004.667	*Total Rupiah*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *c. By economic sector (continued)*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pertambangan	10.447.060	5.032.357	*Mining*
Perindustrian	5.119.302	5.269.832	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	2.815.115	2.173.730	*Business services*
Listrik, gas dan air	1.731.445	1.838.554	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.250.813	1.059.246	*Trading, restaurants and hotels*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	878.450	556.204	*Transportation, warehousing and communications*
Pertanian	771.458	531.919	*Agriculture*
Konstruksi	61.590	14.815	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	-	-	*Social services*
Lain-lain	3.207.476	2.875.635	*Others*
Total mata uang asing	26.282.709	19.352.292	*Total foreign currencies*
Total	163.533.423	136.356.959	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.028.915)	(6.957.392)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**156.504.508**	**129.399.567**	***Net***

d. Berdasarkan kolektibilitas / *d. By collectability*

	2011		2010		
	Pokok/ *Principal*	**Penyisihan *Allowance***	**Pokok/ *Principal***	**Penyisihan *Allowance***	
Individual	6.497.510	3.608.235	7.487.248	4.603.874	*Individual*
Kolektif:					*Collective:*
Lancar	149.194.515	1.516.178	121.452.603	1.214.269	*Current*
Dalam perhatian khusus	5.279.134	169.425	5.725.308	185.110	*Special mention*
Kurang lancar	342.946	43.199	517.437	87.614	*Substandard*
Diragukan	638.098	213.212	362.953	88.516	*Doubtful*
Macet	1.581.220	1.478.666	811.410	778.009	*Loss*
Total	**163.533.423**	**7.028.915**	**136.356.959**	**6.957.392**	***Total***

e. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi / *e. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector*

	2011		2010		
	Pokok/ *Principal*	**Penyisihan *Allowance***	**Pokok/ *Principal***	**Penyisihan *Allowance***	
Perindustrian	3.485.316	2.234.685	4.354.599	2.484.261	*Manufacturing*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.777.426	1.266.314	1.557.846	1.155.289	*Trading, restaurants and hotels*
Konstruksi	1.112.049	573.922	641.772	486.471	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.025.968	278.448	787.175	349.402	*Transportation, warehousing and communications*
Pertanian	340.516	168.507	321.866	182.430	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	297.623	175.842	497.644	423.063	*Business services*
Pertambangan	223.198	105.834	62.803	57.091	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	188.654	184.494	188.806	13.411	*Social services*
Listrik, gas dan air	65.051	24.268	245.627	48.715	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	543.973	330.998	520.910	357.880	*Others*
Total	**9.059.774**	**5.343.312**	**9.179.048**	**5.558.013**	***Total***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) BNI (Entitas Induk), berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar 3,61% dan 4,28% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sedangkan rasio pinjaman bermasalah neto terhadap total pinjaman (rasio NPL-neto) adalah sebesar 0,51% dan 1,11% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

11. LOANS (continued)

e. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector (continued)

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of BNI (Parent Entity) to total loans, based on Bank Indonesia regulation, is 3.61% and 4.28% as of December 31, 2011 and 2010, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 0.51% and 1.11% as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

f. Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun / *f. Annual interest and profit sharing rates*

	Rupiah/*Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
Bunga kontrak					*Contractual rates*
2011	1,00 - 48,00	1,19 - 11,26	(LIBOR+0,5%)	1,95 - 8,75	*2011*
2010	2,00 - 48,00	1,00 - 11,26	(LIBOR+0,5%) - 1,84	2,07 - 7,50	*2010*
Bunga efektif					*Effective interest rate*
2011	0,03 - 48,00	1,19 - 11,26	(LIBOR+0,5%)	1,95 - 8,75	*2011*
2010	0,10 - 71,94	1,02 - 16,43	(LIBOR+0,5%) - 1,84	2,07 - 7,73	*2010*
Tingkat bagi hasil per tahun					*Annual profit sharing rates*
2011	10,00 - 17,00	8,00 - 10,00	-	-	*2011*
2010	10,00 - 17,00	8,00 - 10,00	-	-	*2010*

g. Pinjaman yang direstrukturisasi / *g. Restructured loans*

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2011 dan 2010:

Below is the type and amount of restructured loans as of December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1.627.843	1.275.476	*Extension of loan maturity dates*
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	594.467	516.713	*Extension of loan maturity dates and reduction of interest rates*
Perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan suku bunga kredit, dan skema restrukturisasi lain-lain*)	5.818.641	6.247.354	*Extension of loan maturity dates, reduction of interest rates and other restructuring schemes*)*
Total	8.040.951	8.039.543	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.220.874)	(2.532.846)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.820.077**	**5.506.697**	***Net***

*) Skema resktrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari penambahan fasilitas kredit, Perjanjian Pengakuan Utang (PPH) dan *Interest Balloon Payment* (IBP).

*) *Other restructuring schemes mainly involved addition of loan facility, debt recognition agreements (PPH) and Interest Balloon Payment (IBP).*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

g. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan) / *g. Restructured loans (continued)*

Pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Restructured loans by collectibility are as follows:

	2011	2010	
Lancar	3.544.748	2.209.785	*Current*
Dalam perhatian khusus	2.556.119	4.012.176	*Special mention*
Kurang lancar	55.726	581.607	*Substandard*
Diragukan	77.842	166.053	*Doubtful*
Macet	1.806.516	1.069.922	*Loss*
Total	8.040.951	8.039.543	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.220.874)	(2.532.846)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.820.077**	**5.506.697**	***Net***

h. Pinjaman sindikasi / *h. Syndicated loans*

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp14.697.195 dan Rp13.454.166 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

BNI's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp14,697,195 and Rp13,454,166 as of ended December 31, 2011, and 2010, respectively.

Persentase bagian BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:

BNI's percentage share in syndicated loans, where BNI acts as the lead arranger, is as follows:

	2011	2010	
% Partisipasi	27,00% - 73,01%	33,30% - 63,00%	*% Participation*

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana lembaga keuangan lain bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:

BNI's participation in syndicated loans, where another financial institution is the lead arranger, is as follows:

	2011	2010	
% Partisipasi	0,08% - 54,00%	0,01% - 54,00%	*% Participation*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

i. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *i. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	6.957.392	6.920.455	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 46)	-	315.125	*Adjustment on the beginning balance due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 46)*
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	2.366.243	3.883.718	*Provision during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	464.701	357.861	*Bad debt recoveries*
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.024.858)	(4.449.090)	*Write-offs during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	265.437	(70.677)	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo akhir	**7.028.915**	**6.957.392**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp6.001.700 dan Rp5.101.384 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The minimum allowance for impairment losses on loans that should be provided based on Bank Indonesia regulation amounted to Rp6,001,700 and Rp5,101,384 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

j. Kredit dihapusbukukan / *j. Loans written off*

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh BNI dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. BNI terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan tersebut.

The loans written off by BNI are recorded as extra-comptable in the administrative account. BNI continues to pursue the collection of loans previously written off.

k. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan / *k. Financing arrangements with multi-finance companies*

BNI memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor sebesar Rp6.470.940 dan Rp6.218.947 masing-masing yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

BNI has financing arrangements with several multi-finance companies with respect to retail car loans to borrowers totaling Rp6,470,940 and Rp6,218,947 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan (lanjutan)

Perjanjian pembiayaan dengan hak *recourse* adalah sebesar 99,88% dan 98,02% masing-masing yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dari jumlah kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian pembiayaan tersebut. Apabila terjadi tunggakan atas debitur, BNI memiliki hak *recourse* terhadap perusahaan pembiayaan yang terkait.

l. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dalam pembiayaan syariah sebesar Rp5.310.292 dan Rp3.570.980 yang masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) tahun sampai 15 (lima belas) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp605.393 dan Rp666.665 (Catatan 16).

Kredit Program Pemerintah terdiri dari Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), Kredit Ketahanan Pangan (KKP), *Two Step Loan* (TSL), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dan Revit Perkebunan yang dapat didanai sebagian dan/atau seluruhnya oleh pemerintah.

Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank,

11. LOANS (continued)

k. Financing arrangements with multi-finance companies (continued)

The above recourse arrangements with the respective multi-finance companies was 99.88% and 98.02% as of December 31, 2011 and 2010, respectively, of the total loans under financing arrangements. In case of default by the borrowers, BNI has recourse against the respective multi-finance companies.

l. Other significant information relating to loans

Loans include sharia receivables amounting to Rp5,310,292 and Rp3,570,980 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Loans to employees which carried interest rate of 4% per annum are intended for the acquisition of houses and other necessities with 1 year to 15 years maturity. The loan principal and interest payments are collected through monthly payroll deductions. The difference between employee loan's interest rates and Base Lending Rate (BLR) is deferred and recorded as deferred expense for employee loans as part of other assets. Deferred expense for employee loans as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp605,393 and Rp666,665 repectively (Note 16).

Government Program Loans consist of Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Two Step Loan (TSL), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) and Revit Perkebunan which were partially and/or fully funded by the government.

In relation to the issuance of Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 and the Circular Letter No. 7/14/DPnP dated April 18, 2005 on the Legal Lending Limit ("LLL") of Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by BNI through ownership,

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Yayasan Dana Pensiun BNI, dan Entitas Anaknya dianggap sebagai pihak-pihak berelasi dengan BNI. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak-pihak berelasi adalah 10% dari modal BNI.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar/melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

Rasio kredit usaha kecil, mikro dan menengah terhadap jumlah kredit yang diberikan BNI per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 27,38% (tidak diaudit) dan 40,64% (tidak diaudit).

Rasio kredit usaha mikro kecil dan rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BNI per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 11,32% (tidak diaudit) dan 22,30% (tidak diaudit).

11. LOANS (continued)

I. Other significant information relating to loans (continued)

management or financing, such as Yayasan Dana Pensiun BNI, and its Subsidiaries are considered as related parties of BNI. Under this regulation, the legal lending limit ("LLL") for related party borrowers is 10% of BNI's capital.

For the years ended December 31, 2011 and 2010, there were no loans granted which breached/exceeded the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

The micro, small and medium scale loans to total loans ratio for BNI as of December 31, 2011 and, 2010 was 27.38% (unaudited) and 40.64% (unaudited), respectively.

The micro and small scale loans to total loans ratio for BNI and the small scale loans to total loans ratio for BNI as of December 31, 2011 and 2010 was 11.32% (unaudited) and 22.30% (unaudited), respectively.

12. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai jangka waktu jatuh tempo diungkapkan di Catatan 42.

12. GOVERNMENT BONDS

Information with respect to maturities is disclosed in Note 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2011		2010		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Tingkat bunga tetap	66.083	73.785	136.000	138.513	*Fixed rate*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Tingkat bunga tetap	-	-	225.250	236.419	*Fixed rate*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	**66.083**	**73.785**	**361.250**	**374.932**	***Total fair value through profit or loss***

12. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *12. GOVERNMENT BONDS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	2011		2010		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Rupiah					***Rupiah***
Tingkat bunga tetap	8.596.636	9.614.449	5.275.947	6.443.533	*Fixed rate*
Tingkat bunga mengambang	16.418.814	16.271.364	15.824.814	15.999.476	*Floating rate*
Total Rupiah	25.015.450	25.885.813	21.100.761	22.443.009	*Total Rupiah*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Tingkat bunga tetap	3.440.060	3.974.393	2.396.537	2.719.823	*Fixed rate*
Total tersedia untuk dijual	**28.455.510**	**29.860.206**	**23.497.298**	**25.162.832**	***Total available-for-sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Rupiah					***Rupiah***
Tingkat bunga tetap setelah diskonto/ premi yang belum diamortisasi, Rp614,273 per 31 Desember 2011 dan Rp623.573 per 31 Desember 2010	7.606.676	6.992.403	7.610.813	6.987.240	*Fixed rate net of unamortized premium/discount of Rp614,273 as of December 31, 2011 and Rp623,573 as of December 31 2010*
Total Rupiah	7.606.676	6.992.403	7.610.813	6.987.240	*Total Rupiah*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Tingkat bunga tetap Setelah dikurangi diskonto dan ditambah premi yang belum diamortisasi sebesar Rp332 per 31 Desember 2011 dan Rp335 per 31 Desember 2010	31.738	31.406	31.469	31.134	*Fixed rate net of unamortized premium/discount of Rp332 as of December 31, 2011 and Rp335 as of December 31, 2010*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	**7.638.414**	**7.023.809**	**7.642.282**	**7.018.374**	***Total held-to-maturity***
Total Obligasi Pemerintah	**36.160.007**	**36.957.800**	**31.500.830**	**32.556.138**	***Total Government Bonds***

Jumlah nominal Obligasi Pemerintah yang diterima BNI dari program rekapitalisasi adalah sebesar Rp16.570.993 dan Rp17.151.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The total outstanding nominal amount of Government Bonds received by BNI from the recapitalization program amounted to Rp16,570,993 and Rp17,151,914 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Jumlah Obligasi Pemerintah yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual dan dijual selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Total available-for-sale Government Bonds sold during the current year were as follows:

12. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

12. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. By type and currency (continued)

	Total Dijual/ *Total Sold*	Kepada Pihak Ketiga/ *To Third Parties*	Kepada Pihak Terkait/ *To Related Parties*		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Jual/ *Selling Price*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011	6.350.552	4.665.004	1.685.548	1.848.122	*Year ended December 31, 2011*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010	6.131.497	5.195.397	936.100	1.047.455	*Year ended December 31, 2010*

Jumlah Obligasi Pemerintah yang telah jatuh tempo adalah sebesar Rp362.077 (nilai nominal) dan Rp1.063.853 (nilai nominal) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Total Government Bonds which matured amounted to Rp362,077 (nominal value) and Rp1,063,853 (nominal value) as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 99,42% sampai dengan 98,41% dan antara 90,89% sampai dengan 135,37% masing-masing yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dari nilai nominal obligasi tingkat bunga mengambang.

The market price of Government Bonds ranged from 99.42% to 98.41% and from 90.89% to 135.37%, as of December 31, 2011 and 2010, respectively, of the nominal amounts for floating interest rate bonds.

Untuk tingkat bunga tetap, harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 98,41% sampai dengan 149,08% dan antara 86% sampai dengan 148,60% masing-masing yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

For fixed interest rate bonds, the market price of Government Bonds ranged from 98.41% to 149.08% and from 86% to 148.60% as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

BNI mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual (sesudah pajak tangguhan) sebesar Rp108.409 (laba) dan Rp482.351 (laba) masing-masing yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang tercatat pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan konsolidasian.

BNI recognized the unrealized gains or losses from increase or decrease in the market value of the Government Bonds categorized as available-for-sale (net of deferred taxes) in the amount of Rp108,409 (gain) and Rp482,351 (gain) for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, recorded in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Obligasi Pemerintah yang digunakan sebagai jaminan pinjaman masing-masing sebesar Rp2.400.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 22).

Total Government Bonds pledged as collateral to borrowing transactions amounted to Rp2,400,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 22).

b. Transaksi dengan pihak tertentu

Informasi mengenai Obligasi Pemerintah dengan pihak - pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

b. Transactions with related parties

Information with respect to Government Bonds with related parties is disclosed in Notes 37.

12. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *12. GOVERNMENT BONDS (continued)*

c. Berdasarkan kisaran tanggal jatuh tempo / *c. Based on maturity date*

	2011	2010	
Diperdagangkan	25/02/2012 -	15/05/2015 -	*Trading*
Obligasi tingkat bunga tetap	15/06/2032	15/08/2030	*Fixed rate bonds*
Tersedia untuk dijual	15/01/2012 -	15/02/2011 -	*Available-for-sale*
Obligasi tingkat bunga tetap	17/02/2037	15/07/2038	*Fixed rate bonds*
Obligasi tingkat bunga mengambang	25/12/2014 - 25/07/2020	25/12/2014 - 25/07/2020	*Floating rate bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo	15/01/2012 -	15/08/2011 -	*Held-to-maturity*
Obligasi tingkat bunga tetap	15/05/2037	15/05/2037	*Fixed rate bonds*

d. Tingkat suku bunga tetap tahunan / *d. Annual fixed interest rates*

	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
Suku bunga kontrak:				*Contractual interest rate:*
2011	6,25 - 14,28	0,25 - 11,63	2,25 - 3,63	*2011*
2010	7,38 - 14,28	2,63 - 11,63	1,38 - 3,75	*2010*
Suku bunga efektif:				*Effective interest rate:*
2011	4,47 - 14,25	3,33 - 5,22	0,50 - 2,03	*2011*
2010	5,71 - 14,60	3,62 - 10,38	4,21	*2010*

e. Tingkat suku bunga mengambang tahunan / *e. Annual floating interest rates*

	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
Suku bunga kontrak:				*Contractual interest rate:*
2011	4,47 - 4,80	-	-	*2011*
2010	6,37	-	-	*2010*
Suku bunga efektif:				*Effective interest rate:*
2011	4,47 - 4,80	-	-	*2011*
2010	6,38	-	-	*2010*

13. SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *13. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL*

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari:

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2011 are as follows:

2011							
Counterparty/ *Counterparty*	Jenis Sekuritas/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Liabilitas Penjualan Kembali/ *Resale Liabilities*	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisir/ *Unrealized Interest*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Bank Indonesia	Obligasi/*Bonds*	1.847.000	02/11/2011	09/02/2012	2.302.370	12.908	2.289.462

13. SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Transaksi surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut merupakan transaksi dengan pihak berelasi.

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan lancar.

13. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

Securities purchased under agreements to resell transaction is a transaction with a related party.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

14. PENYERTAAN SAHAM

14. EQUITY INVESTMENTS

Penyertaan jangka panjang

Long-term equity investments

	Biaya Perolehan/ *Cost*		Bagian BNI Atas Laba (Rugi Akumulasi)/ *BNI 's Share of Accumulated Profit/(Losses)*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	
Metode ekuitas	40.742	40.742	(35.715)	(35.896)	5.027	4.846	*Equity method*
Metode biaya perolehan					36.642	35.607	*Cost method*
Total					41.669	40.453	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(17.334)	(16.055)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**24.335**	**24.398**	***Net***

Penyertaan jangka panjang berdasarkan kolektibilitas adalah:

The long-term equity investments by collectibility classification are:

	2011	2010	
Lancar	41.133	39.917	*Current*
Macet	536	536	*Loss*
Total	41.669	40.453	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(17.334)	(16.055)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**24.335**	**24.398**	***Net***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	16.055	15.523	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	1.286	592	*Provision during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(7)	(60)	*Foreign exchange translation adjustment*
Neto	**17.334**	**16.055**	***Net***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *14. EQUITY INVESTMENTS (continued)*

Penyertaan pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The equity investments are as follows:

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha/ *Business Activity*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2011	2010	*Company's Name*
Metode ekuitas				***Equity method***
PT Swadharma Surya Finance	Pembiayaan/*Financing*	25,00%	25,00%	*PT Swadharma Surya Finance*
Metode perolehan				***Cost method***
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/*Investment*	8,00%	8,00%	*PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia*
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek/ *Settlement and depository*	1,00%	1,00%	*PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero)	Pemeringkat efek/ *Credit rating agency*	1,43%	1,43%	*PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero)*
PT Bank Mizuho Indonesia	Bank/*Banking*	1,00%	1,00%	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Bank/*Banking*	0,52%	1,00%	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bursa Efek Indonesia	Bursa efek/*Stock exchange*	0,50%	0,50%	*PT Bursa Efek Indonesia*

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

Aset tetap kepemilikan langsung:

Direct ownership of fixed assets:

	2011					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Tanah	1.722.109	38.294	(16.298)	530	1.744.635	*Land*
Bangunan	2.165.960	270.365	(49.656)	221	2.386.890	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4.194.562	409.565	(60.086)	1.877	4.545.918	*Office equipment and motor vehicles*
Total biaya perolehan	8.082.631	718.224	(126.040)	2.628	8.677.443	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	844.329	155.250	(31.305)	137	968.411	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	3.400.223	302.710	(47.216)	607	3.656.324	*Office equipment and motor vehicles*
Total akumulasi penyusutan	4.244.552	457.960	(78.521)	744	4.624.735	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**3.838.079**				**4.052.708**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	2010					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Tanah	1.717.130	8.351	(4.120)	748	1.722.109	*Land*
Bangunan	1.968.795	220.073	(24.334)	1.426	2.165.960	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	3.885.805	411.571	(105.372)	2.558	4.194.562	*Office equipment and motor vehicles*
Total biaya perolehan	7.571.730	639.995	(133.826)	4.732	8.082.631	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	722.557	127.257	(6.123)	638	844.329	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	3.141.233	330.669	(73.723)	2.044	3.400.223	*Office equipment and motor vehicles*
Total akumulasi penyusutan	3.863.790	457.926	(79.846)	2.682	4.244.552	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**3.707.940**				**3.838.079**	***Net book value***

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2011	2010	
Harga jual	50.557	56.636	*Proceeds*
Nilai buku	(47.519)	(53.980)	*Book value*
Keuntungan	**3.038**	**2.656**	***Gain***

Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 2001 sebesar Rp1.190.598 dan tahun 2003 sebesar Rp1.545.680 telah dieliminasi dengan akumulasi kerugian pada tanggal 30 Juni 2003, sehubungan dengan tujuan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003.

The fixed assets revaluation increment of Rp1,190,598 in 2001 and Rp1,545,680 in 2003 had been eliminated with the accumulated losses as of June 30, 2003 for the purpose of the quasi-reorganization as of June 30, 2003.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2009) selama tahun berjalan.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year as meant in SFAS 48 (Revised 2009).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2011 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.350.067 (31 Desember 2010: Rp2.068.327). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertangungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

As of December 31, 2011, fixed assets of the Bank were insured against risk of fire and theft with insurance companies with insurance coverage amounting to Rp2,350,067 (December 31, 2010: Rp2,068,327). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

There were no fixed assets pledged as collateral.

16. ASET LAIN-LAIN - NETO / *16. OTHER ASSETS – NET*

	2011	2010	
Piutang lain-lain			*Other receivables*
BNI	783.121	689.319	*BNI*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Piutang dari PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	147.348	193.310	*Receivables from PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)*
Piutang nasabah	154.525	162.265	*Receivables from customers*
Piutang premi asuransi	10.338	9.039	*Insurance premium receivables*
Lain-lain	134.984	166.841	*Others*
Sub-total piutang lain-lain	1.230.316	1.220.774	*Sub-total other receivables*
Biaya dibayar di muka	817.378	549.144	*Prepaid expenses*
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 11)	605.393	666.665	*Deferred expense for employee loans (Note 11)*
Piutang bunga	864.292	823.429	*Interest receivable*
Perlengkapan kantor	381.341	238.450	*Office supplies*
Pajak dibayar di muka	142.127	107.995	*Prepaid tax*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp159.693 per 31 Desember 2011 dan Rp212.206 per 31 Desember 2010	43.899	-	*Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of Rp159,693 as of December 31, 2011 and Rp212,206 as of December 31, 2010*
Lain-lain setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp52.095 per 31 Desember 2011 dan Rp63.374 per 31 Desember 2010	570.407	556.426	*Others, net of allowance for impairment losses of Rp52,095 as of December 31, 2011 and Rp63,374 as of December 31, 2010*
Total	**4.655.153**	**4.162.883**	***Total***

Piutang bunga termasuk bunga yang berasal dari Obligasi Pemerintah sebesar Rp502.131 dan Rp548.820 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Interest receivables include interest from Government Bonds amounting to Rp502,131 and Rp548,820 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang nasabah termasuk piutang dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp23.202 dan Rp16.588 (Catatan 37).

As of December 31, 2011 and 2010, receivables from customers include receivables from related parties amounting to Rp23,202 and Rp16,588, respectively (Note 37).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset-aset yang disebutkan di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on the respective assets outlined above is adequate.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

Liabilitas segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek, deposito yang sudah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BNI sebagai bank persepsi dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

Obligations due immediately consist of money transfers, fund deposits for cheques, deposits matured but not yet collected by customers, items for clearing, tax collection received by BNI as a collecting bank and deposit transactions not yet settled.

18. SIMPANAN NASABAH / 18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Informasi mengenai simpanan dari pihak yang berelasi dan yang jatuh tempo masing-masing diungkapkan pada Catatan 37 dan 42.

Information with respect to transactions with related parties and maturities are disclosed in Notes 37 and 42, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / a. By type and currency

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	48.464.482	34.616.021	*Current accounts*
Tabungan	81.360.260	65.986.305	*Savings accounts*
Deposito berjangka	71.530.879	63.057.083	*Time deposits*
Total Rupiah	201.355.621	163.659.409	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	17.464.734	13.661.635	*Current accounts*
Tabungan	52.550	229.472	*Savings accounts*
Deposito berjangka	12.422.835	16.824.169	*Time deposits*
Total mata uang asing	29.940.119	30.715.276	*Total foreign currencies*
Total	**231.295.740**	**194.374.685**	***Total***

Perincian simpanan nasabah dalam mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from customers based on currencies are as follow:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**201.355.621**		**163.659.409**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	3.168.121	28.726.940	3.289.891	29.831.084	*United States Dollar*
Euro	42.232	494.735	43.436	508.837	*Euro*
Pound Sterling Inggris	22.398	313.012	3.327	46.386	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Singapura	40.783	284.807	28.385	198.226	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	748.699	87.463	839.000	98.012	*Japanese Yen*
Dolar Hongkong	21.655	25.277	23.669	27.434	*Hongkong Dollar*
Swiss Franc	471	4.534	486	4.676	*Franc Swiss*
Dolar Australia	325	2.990	32	296	*Australian Dollar*
Dollar Kanada	37	319	36	325	*Canadian Dollar*
Real Arab Saudi	17	42	-	-	*Saudi Arabian Real*
Total mata uang asing		29.940.119		30.715.276	*Total foreign currencies*
Total		**231.295.740**		**194.374.685**	***Total***

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah deposits.

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* merupakan simpanan *wadiah yad-dhamanah* dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp894.565 dan Rp538.690, sedangkan jumlah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp218.175 dan Rp105.934.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana dimana pemilik dana akan mendapatkan imbalan bagi hasil atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah tabungan *mudharabah* masing-masing sebesar Rp2.398.202 dan Rp1.874.694.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan deposito dari pihak lain yang memberikan bagian dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah deposito berjangka *mudharabah* masing-masing sebesar Rp3.245.319 dan Rp2.615.541.

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini BNI adalah peserta dari program tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Salah satu syarat pelaksanaan jaminan Pemerintah adalah pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Unit Pelayanan Penjaminan Pemerintah (sebelumnya BPPN).

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. By type and currency (continued)

Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. As of December 31, 2011 and 2010, the balances of wadiah current accounts were Rp894,565 and Rp538,690, respectively, while the balances of wadiah savings were Rp218,175 and Rp105,934, respectively.

Mudharabah savings are fund deposits on which the depositors are entitled to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As of December 31, 2011 and 2010, the balances of mudharabah savings accounts were Rp2,398,202 and Rp1,874,694, respectively.

Mudharabah time deposits are fund deposits which entitle the depositor to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As of December 31, 2011 and 2010, the balances of mudharabah time deposit accounts were Rp3,245,319 and Rp2,615,541, respectively.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, the Deposit Insurance Agency (DIA) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, BNI is a participant of the program.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding "The Savings Amount Guaranteed by the Deposit Insurance Agency", the savings for each owner of fund in one bank guaranteed by the Government increased from Rp100 million to Rp2 billion, effective on the date stated above.

One of the conditions for the Government guarantee is for cash dividend payments to the shareholders to have prior approval from the Government Guarantee Executive Unit (previously IBRA).

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *b. Transactions with certain parties*

	2011	2010	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	14.370.770	9.255.822	*Current accounts*
Tabungan	144.349	8.071	*Savings accounts*
Deposito berjangka	16.562.032	12.628.841	*Time deposits*
Total Rupiah	31.077.151	21.892.734	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	4.103.597	4.108.009	*Current accounts*
Tabungan	43.112	31.343	*Savings accounts*
Deposito berjangka	5.725.355	9.003.205	*Time deposits*
Total mata uang asing	9.872.064	13.142.557	*Total foreign currencies*
Total pihak berelasi	40.949.215	35.035.291	*Total related parties*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	34.093.712	25.360.199	*Current accounts*
Tabungan	81.215.911	65.978.234	*Savings accounts*
Deposito berjangka	54.968.847	50.428.242	*Time deposits*
Total Rupiah	170.278.470	141.766.675	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	13.361.137	9.553.626	*Current accounts*
Tabungan	9.438	198.129	*Savings accounts*
Deposito berjangka	6.697.480	7.820.964	*Time deposits*
Total mata uang asing	20.068.055	17.572.719	*Total foreign currencies*
Total pihak ketiga	190.346.525	159.339.394	*Total third parties*
Total	**231.295.740**	**194.374.685**	***Total***

c. Tabungan berdasarkan jenis / *c. Savings accounts by type*

	2011	2010	
Tabungan BNI	77.800.416	63.278.658	*BNI savings accounts*
Tabungan Syariah	2.482.776	1.887.788	*Sharia savings accounts*
Tabungan Haji	1.129.618	1.049.331	*Hajj savings accounts*
Total	**81.412.810**	**66.215.777**	***Total***

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan (Catatan 11) / *d. Deposits blocked and pledged as loan collateral (Note 11)*

	2011	2010	
Giro	33.393	462.228	*Current accounts*
Tabungan	78.544	9.429	*Savings accounts*
Deposito berjangka	399.853	244.706	*Time deposits*
Total	**511.790**	**716.363**	***Total***

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

e. Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun / *e. Annual interest and profit sharing rates*

	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
Tingkat suku bunga per tahun:					*Annual interest rates:*
2011	0,00 - 7,25	0,00 - 3,00	0,00 - 0,75	0,00 - 1,60	*2011*
2010	0,00 - 10,25	0,00 - 3,67	0,00 - 1,20	0,13 - 1,60	*2010*

	Rupiah/ *Rupiah* %	
Tingkat bagi hasil per tahun:		*Annual profit sharing rates:*
2011	2,00 - 8,00	*2011*
2010	2,64 - 7,39	*2010*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information with respect to maturities is disclosed in Note 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman pasar uang antar bank	2.464.000	150.000	*Interbank money market*
Giro	481.604	272.653	*Current accounts*
Simpanan lainnya	1.046.404	436.083	*Other deposits*
Total Rupiah	3.992.008	858.736	*Total Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman pasar uang antar bank	587.045	-	*Interbank money market*
Giro	573.433	256.490	*Current accounts*
Simpanan lainnya	1.866.043	2.360.525	*Other deposits*
Total mata uang asing	3.026.521	2.617.015	*Total foreign currencies*
Total	**7.018.529**	**3.475.751**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan mata uang

Perincian simpanan dari bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. By type and currency

Deposits from other banks based on currencies are as follow:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**3.992.008**		**858.736**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	260.573	2.362.747	221.937	2.012.415	*United States Dollar*
Yen Jepang	3.649.957	426.388	1.795.086	209.702	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	27.555	192.433	50.536	352.919	*Singapore Dollar*
Dolar Hongkong	23.181	27.058	29.914	34.917	*Hongkong Dollar*
Euro	1.152	13.501	-	-	*Euro*
Pound Sterling Inggris	311	4.343	487	5.859	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Australia	6	51	86	1.203	*Australian Dollar*
Total mata uang asing		3.026.521		2.617.015	*Total foreign currencies*
Total		**7.018.529**		**3.475.751**	***Total***

c. Transaksi dengan pihak tertentu

b. Transactions with certain parties

	2011	2010	
Pihak Berelasi	483.896	15.048	*Related Parties*
Pihak Ketiga	6.534.633	3.460.703	*Third Parties*
Total	**7.018.529**	**3.475.751**	***Total***

d. Berdasarkan tingkat suku bunga per tahun

c. By annual interest rates

	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
2011	0,00 - 3,00	0,00 - 2,30	-	0,60	*2011*
2010	0,00 - 6,50	0,15 - 1,80	0,25	0,75	*2010*

20. LIABILITAS AKSEPTASI

Informasi mengenai jatuh tempo liabilitas akseptasi diungkapkan pada Catatan 42.

20. ACCEPTANCES PAYABLE

Information in respect of maturities of acceptances payable is disclosed in Note 42.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Kreditur non-bank	4.275	2.375	*Non-bank creditors*
Bank	211.422	217.618	*Banks*
	215.697	219.993	

20. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *20. ACCEPTANCES PAYABLE (continued)*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan) / *a. By party and currency (continued)*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kreditur non-bank	133.744	163.987	*Non-bank creditors*
Bank	4.129.601	2.113.376	*Banks*
	4.263.345	2.277.363	
Total	**4.479.042**	**2.497.356**	***Total***

Perincian liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Acceptances payable based on currencies are as follow:

	2011		2010		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam ribuan/ *In thousands*)	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		**215.697**		**219.993**	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	458.955	4.161.576	239.182	2.155.033	*United States Dollar*
Euro	6.723	78.758	7.395	88.873	*Euro*
Yen Jepang	196.978	23.011	286.140	31.690	*Japanese Yen*
Pound Sterling Inggris	-	-	11	156	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Singapura	-	-	229	1.611	*Singapore Dollar*
Total mata uang asing		4.263.345		2.277.363	*Total foreign currencies*
Total		**4.479.042**		**2.497.356**	***Total***

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *b. Transactions with certain parties*

	2011	2010	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Kreditur non-bank	1.624	-	*Non-bank creditors*
Bank	77.434	147.229	*Banks*
	79.058	147.229	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kreditur non-bank	25.229	12.777	*Non-bank creditors*
Bank	113.513	64.223	*Banks*
	138.742	77.000	
Total Pihak Berelasi	217.800	224.229	*Total Related Parties*

20. LIABILITAS AKSEPTASI / *20. ACCEPTANCES PAYABLE*

c. Transaksi dengan pihak tertentu (lanjutan) / *c. Transactions with certain parties (continued)*

	2011	2010	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Kreditur non-bank	2.651	2.375	*Non-bank creditors*
Bank	133.988	70.389	*Banks*
	136.639	72.764	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kreditur non-bank	108.515	151.210	*Non-bank creditors*
Bank	4.016.088	2.049.153	*Banks*
	4.124.603	2.200.363	
Total Pihak Ketiga	**4.261.242**	**2.273.127**	***Total Third Parties***
Total	**4.479.042**	**2.497.356**	***Total***

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *21. MARKETABLE SECURITIES ISSUED*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information with respect to maturities is disclosed in Note 42.

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2011		2010		
	Saldo/ *Balance*	**Peringkat/ *Rating***	**Saldo/ *Balance***	**Peringkat/ *Rating***	
Obligasi-Entitas Anak, setelah dikurangi beban penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp378 per 31 Desember 2011 dan Rp1.406 per 31 Desember 2010	264.622	idA-*)	277.964	idBBB*)	*Bonds-Subsidiary, net of unamortized issuance cost of Rp378 as of December 31, 2011 and Rp1,406 as of December 31, 2010*
Obligasi-BNI, setelah dikurangi beban penerbitan yang belum diamortisasi sebesar RpNihil per 31 Desember 2011 dan Rp767 per 31 Desember 2010	-	-	999.233	idAA*)	*Bonds-BNI, net of unamortized issuance cost of RpNil as of December 31, 2011 and Rp767 as of December 31, 2010*
Total	**264.622**		**1.277.197**		***Total***

*) PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

**) PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

Pada tanggal 14 Juli 2003, BNI menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun dan tercatat di Bursa Efek Surabaya. Obligasi tersebut bersifat tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2011. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 13,125% per tahun dan dibayarkan setiap kwartal. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh PT Pefindo dengan rating idA- (A minus). Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On July 14, 2003, BNI issued bonds with a nominal value of Rp1 trillion and listed on the Surabaya Stock Exchange. The bonds are unsecured and will mature on July 10, 2011. The bonds bear interest at a fixed rate of 13.125% per annum, payable quarterly. On the issuance date, the bonds were rated idA- (A minus) by PT Pefindo. The trustee of the bond issuance is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2007, Entitas Anak (BNI Securities) menerbitkan dan mendaftarkan obligasi I BNI Securities tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 12,00% per tahun dengan nominal sebesar Rp300 miliar pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan mulai tanggal 10 Agustus 2007. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2012. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh PT Pefindo dengan rating idBBB+ (BBB plus).

Manajemen BNI dan Entitas Anak berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

b. Berdasarkan mata uang

Semua surat-surat berharga yang diterbitkan adalah dalam mata uang Rupiah.

c. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
2011	12,00
2010	12,00 - 13,13

21. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

a. By type (continued)

On May 10, 2007, a Subsidiary (BNI Securities) issued and listed the BNI Securities Bonds I year 2007 with fixed interest rate at 12.00% per annum and a nominal value of Rp300 billion on the Indonesia Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Interest is paid quarterly commencing from August 10, 2007. The term of the Bonds is 5 (five) years which will be due on May 10, 2012. On the issuance date, the bonds were rated idBBB+ (BBB plus) by PT Pefindo.

Management of BNI and Subsidiary believes that all conditions/covenants required under the trusteeship agreement have been complied with.

b. By currency

All the bonds are denominated in Rupiah.

c. Annual interest rates

2011
2010

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman penerusan	29.749	34.297	*Two step loans*
Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya	8.167	48.252	*Liquidity credit for members of primary cooperatives*
Lain-lain	146.079	192.600	*Others*
Total Rupiah	183.995	275.149	*Total Rupiah*

22. BORROWINGS

Information with respect to maturities is disclosed in Note 42.

a. By type and currency

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *22. BORROWINGS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bankers acceptance	4.470.450	1.920.932	*Bankers acceptance*
Bilateral loans	2.720.250	2.703.000	*Bilateral loans*
Pinjaman penerusan	87.253	92.281	*Two step loans*
Lain-lain	1.263.848	482.118	*Others*
Total mata uang asing	8.541.801	5.198.331	*Total foreign currencies*
Total	**8.725.796**	**5.473.480**	***Total***

Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya

Merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia terutama ditujukan untuk debitur BNI sehubungan dengan program kredit Pemerintah untuk pinjaman investasi usaha kecil, pinjaman modal kerja dan pinjaman pengusaha kecil. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, manajemen program kredit likuiditas telah dialihkan ke PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Badan Usaha Milik Negara, yang akan jatuh tempo dalam beberapa tanggal, berdasarkan penyelesaian dari program-program tersebut.

Tingkat bunga atas fasilitas ini berkisar antara 3% sampai dengan 7% per tahun.

Liquidity credit for members of primary cooperatives credit

This is a credit facility provided by Bank Indonesia specifically for BNI's debtors in relation to the Government's loan program for small investment loans, working capital loans and small business loans. In accordance with the Government Regulation, the management of this liquidity loan program was transferred to PT Permodalan Nasional Madani (Persero), a state-owned enterprise. The loan will mature on various dates based on the completion of such programs.

Interest rates on the facility range from 3% to 7% per annum.

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari beberapa lembaga pembiayaan internasional melalui Bank Indonesia dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Badan Usaha Milik Negara) yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia dan untuk membiayai wesel Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *letters of credit* ekspor dan impor. Pinjaman ini memiliki beberapa jangka waktu jatuh tempo mulai dari 2004 sampai 2017. Tingkat bunga rata-rata per tahun atas fasilitas tersebut berkisar antara 1,25% sampai dengan 7,83% pada tahun 2011 dan 2010. Bunga dibayar setiap enam bulan.

Two step loans

Two step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through Bank Indonesia and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (previously PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), a state-owned enterprise) which are used to finance specific projects in Indonesia and to finance local letters of credit and export and import letters of credit. These facilities have various maturity terms starting from 2004 to 2017. Annual average interest rates of the facilities ranged from 1.25% to 7.83% in 2011 and 2010. Interests are paid semi-annually.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman penerusan (lanjutan)

Pinjaman penerusan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 di atas mencakup pinjaman penerusan dari Asian Development Bank untuk pembiayaan *Small Medium Enterprise Export Development Project* yang diterima pada tahun 2004. Berdasarkan Perjanjian Penerusan Pinjaman antara BNI dan Departemen Keuangan No. SLA-1162/DP3/2004 tertanggal 5 Februari 2004, Pemerintah telah menyetujui BNI sebagai bank pelaksana dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD20 juta dan jangka waktu penarikan dana selama 3 (tiga) tahun. Jangka waktu pinjaman penerusan ini adalah 15 (lima belas) tahun, termasuk masa tenggang selama 3 (tiga) tahun.

Bankers acceptance

Bankers acceptance merupakan pinjaman antarbank yang diperoleh BNI dari bank-bank luar negeri yang ditujukan untuk meningkatkan likuiditas.

Pinjaman bilateral

Termasuk di dalam pinjaman bilateral adalah fasilitas pinjaman di bawah ini:

Pada tanggal 4 September 2008, BNI memiliki pinjaman bilateral yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan umum dan kebutuhan *trade finance* masing-masing dengan Standard Chartered Bank Singapura sebesar USD150 juta dengan tingkat suku bunga 3,31% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Maret 2011. Selanjutnya untuk membiayai hal yang sama, pada tanggal 18 Mei 2009, BNI memiliki pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank Jakarta sebesar USD150 juta dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah 2,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2014. Pinjaman yang diterima ini dilindung nilai dengan *swap* suku bunga seperti yang dinyatakan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 10 November 2010, BNI memiliki pinjaman bilateral yang diberikan oleh ING Bank - Singapura. Pinjaman ini sebesar USD 50 juta dengan suku bunga LIBOR ditambah 1,65% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2013.

22. BORROWINGS (continued)

a. By type and currency (continued)

Two step loans (continued)

The above two step loans as of December 31, 2011 and 2010 include a step loan from Asian Development Bank to finance the Small-Medium Enterprise Export Development Project that was received in 2004. Based on the two step loans agreement between BNI and the Ministry of Finance No. SLA-1162/DP3/2004 dated February 5, 2004, the Government appointed BNI as an executor bank with a total facility not exceeding USD20 million and with 3 years fund withdrawal period. The term of two step loans is 15 years, including 3 years grace period.

Bankers acceptance

Bankers acceptance represents interbank borrowings obtained by BNI from various foreign banks for liquidity purposes.

Bilateral loans

Bilateral loans include the following borrowing facilities:

As of September 4, 2008, BNI had a bilateral loan that was being used for financing general activities and trade finance needs with Standard Chartered Bank Singapore amounting to USD150 million with interest at 3.31% per annum and will mature on March 4, 2011. For financing the same activity, in May 18, 2009, BNI had a bilateral loan with Standard Chartered Bank Jakarta Branch amounting to USD150 million with interest at LIBOR plus 2.75% and will mature on May 18, 2014. This borrowing is hedged by an interest rate swap as disclosed in Note 10.

As of November 10, 2010, BNI had bilateral loan provided by ING Bank - Singapore. The loan amounts to USD 50 million with interest at LIBOR plus 1.65% per annum. The loan will mature on November 10, 2013.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *22. BORROWINGS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

Pinjaman bilateral (lanjutan) / ***Bilateral loans (continued)***

Pada tanggal 8 Juni 2011, BNI memiliki pinjaman bilateral yang diberikan oleh Wells Fargo Bank NA - San Francisco. Pinjaman ini sebesar USD 50 juta berdasarkan suku bunga LIBOR ditambah 0,95 % per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2013.

As of June 8, 2011, BNI had bilateral loan provided by Wells Fargo Bank NA - San Francisco. The loan amounts to USD 50 million with interest based on LIBOR plus 0.95 % per annum. The loan will mature on June 8, 2013.

Pada tanggal 28 September 2011, BNI memiliki pinjaman bilateral yang diberikan oleh BCA - Jakarta. Pinjaman ini sebesar USD 50 juta berdasarkan suku bunga LIBOR ditambah 1,00 % per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2013.

As of September 28, 2011, BNI had bilateral loan provided by BCA - Jakarta. The loan amounts to USD 50 million with interest based on LIBOR plus 1.00 % per annum. The loan will mature on September 28, 2013.

b. Transaksi dengan pihak tertentu / *b. Transactions with certain parties*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh pinjaman yang diterima merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2011 and 2010, borrowings are all with third parties.

c. Tingkat suku bunga per tahun / *c. Annual interest rates*

	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
2011	4,25 - 5,32	0,20 - 7,75	-	*2011*
2010	3,75 - 5,50	0,23 - 7,75	0,33	*2010*

Pembatasan dari persyaratan perjanjian di atas antara lain bahwa BNI dapat meyakini bahwa kepemilikan saham, langsung dan tidak langsung, yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia adalah sekurang-kurangnya lima puluh satu persen (51%).

The restrictions under the terms of the agreements require that, among others, BNI shall ensure that the ownership of the Government of Indonesia in the Bank, directly and indirectly, is at least fifty one percent (51%).

23. PERPAJAKAN / *23. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2011	2010	
BNI			*BNI*
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Pasal 29	104.678	5.792	*Article 29*
Pasal 25	-	128.556	*Article 25*
Pajak penghasilan lainnya	19.284	22.095	*Other income tax*
	123.962	156.443	
Entitas Anak	21.059	25.685	*Subsidiaries*
Total	**145.021**	**182.128**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

b. Beban pajak / *b. Tax expense*

	2011	2010	
BNI			*BNI*
Kini	(1.390.996)	(1.243.386)	*Current*
Tangguhan	(228.170)	(146.896)	*Deferred*
Pajak penghasilan - BNI	(1.619.166)	(1.390.282)	*Income tax - BNI*
Entitas Anak	(33.924)	8.020	*Subsidiaries*
Total	**(1.653.090)**	**(1.382.262)**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

The reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010, is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan - BNI	7.398.375	5.491.988	*Income before income tax - BNI*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Penyusutan aset tetap	(2.126)	54.928	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) kerugian penurunan nilai aset produktif - pinjaman yang diberikan	(790.200)	76.370	*Provision/(reversal of allowance) for impairment losses on earning assets - loans*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) Hukum, kecurangan (*fraud*) dan lainnya	(76.091)	17.171	*Provision (reversal of provision) for legal, fraud and others*
(Keuntungan) rugi yang belum direalisasi atas surat berharga yang diperdagangkan	(10.976)	9.368	*Unrealized (gain) loss on trading securitites*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) imbalan kerja	79.014	(57.027)	*Provision (reversal of provision) for employee benefits*
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain pinjaman yang diberikan	(112.301)	(255.847)	*Reversal of allowance for impairment losses on earning assets - other than loans*
Total perbedaan temporer	(912.680)	(155.037)	*Total temporary differences*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

b. Beban pajak (lanjutan) / *b. Tax expense (continued)*

	2011	2010	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Kenikmatan karyawan	45.903	36.890	*Employees' fringe benefits*
Penyertaan saham pada laba neto perusahaan asosiasi	-	(47.879)	*Equity in net income of the associated companies*
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	-	(69.276)	*Reversal of allowance for impairment losses on current accounts with other banks*
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain	-	(229.550)	*Reversal of allowance for impairment losses on placements with other banks*
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai - selain pinjaman yang diberikan	(4.479)	(134.894)	*Reversal of allowance for impairment losses on other assets*
Program insentif pengganti MESOP	330.766	-	*Incentive for MESOP replacement program*
Lain-lain	97.092	81.303	*Others*
Total perbedaan tetap	469.282	(363.406)	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak - BNI	**6.954.977**	**4.973.545**	***Taxable income - BNI***

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan BNI adalah sebagai berikut:

Taxable income for the current year and the estimated corporate income tax payable is as follows:

	2011	2010	
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			*Income tax based on the applicable tax rates*
20% x Rp6.954.977	1.390.996	-	*20% x Rp6,954,977*
25% x Rp4.973.545	-	1.243.386	*25% x Rp4,973,545*
Beban pajak penghasilan	1.390.996	1.243.386	*Corporate income tax expense*
Pajak dibayar di muka	(1.286.318)	(1.237.594)	*Prepaid tax*
Utang pajak penghasilan-BNI	**104.678**	**5.792**	***Corporate income tax payable-BNI***

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah konsisten dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pajak. BNI akan menyampaikan SPT untuk tahun 2011 sesuai dengan perhitungan tersebut di atas.

Calculation of income tax for the year ended December 31, 2011 is consistent with income tax reported in the annual corporate income tax return (Surat Pemberitahuan Tahunan or SPT) filed to the Tax Office. BNI will file its SPT for 2011 in accordance with the above calculation.

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

c. Aset pajak tangguhan / *c. Deferred tax assets*

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

The deferred tax assets as of December 31, 2011 and 2010 represent the tax effects on the following:

	2011	2010	
Penyisihan kerugian penurunan nilai - pinjaman yang diberikan	257.134	454.684	*Allowance for impairment losses on loans*
Penyisihan imbalan kerja	246.810	227.056	*Allowance for employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai -aset lain-lain	105.873	133.949	*Allowance for impairment losses on other assets-other than loans*
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	72.172	120.335	*Unrealized gain on available-for-sale securities*
Penyisihan perkara hukum dan lainnya	11.592	30.615	*Allowance for legal cases and others*
Rugi (Laba) yang belum direalisasi atas surat berharga yang diperdagangkan	(402)	2.342	*Unrealized loss (gain) on trading securities*
Penyusutan aset tetap	(54.701)	(54.169)	*Depreciation of fixed assets*
Aset pajak tangguhan BNI - neto	**638.478**	**914.812**	***Net deferred tax assets - BNI***
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - neto	**57.124**	**76.131**	***Net deferred tax assets - Subsidiaries***
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**695.602**	**990.943**	***Net consolidated deferred tax assets***

Pada September 2008, Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal, yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Untuk tahun pajak 2011, BNI menggunakan tarif pajak 20% sehubungan dengan fasilitas penurunan tarif sebesar 5% yang diperoleh BNI yang disebabkan oleh pelaksanaan *Rights Issue* sehingga mengakibatkan persentase kepemilikan saham di BNI menjadi 60% milik Pemerintah Indonesia dan 40% milik masyarakat serta memenuhi persyaratan sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan.

In September 2008, Act No. 7 of 1983 regarding the "Income Tax" was amanded for the fourth time by Act No. 36 of 2008. Such changes include changes in corporate income tax rate from progressive tax rates into a single rate, which is 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards. For fiscal year 2011, BNI will apply the tax rate of 20% to avail the tax facility of 5% tax rate reduction attributable to the Rights Issue which resulted in BNI being 60% owned by the Government of Republic of Indonesia and 40% owned by the public and to meet the requirements in accordance with Article 17 of the Income Tax Act.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasi tidak dapat diterapkan dalam perhitungan pajak penghasilan badan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dalam Pasal 2 memutuskan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh Penurunan Tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berlaku sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perpajakan.

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila Wajib Pajak memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 Pihak;
2. Masing-masing Pihak yang dimaksud diatas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor;
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 hari kalendar) dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Formulir No.X.H.I-6 Tanggal 2 Januari 2012 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom, atas kepemilikan saham BNI selama tahun 2011, semua kriteria untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut diatas telah terpenuhi.

e. Surat ketetapan pajak

Pada bulan Maret 2009, BNI telah menerima Surat Ketetapan Pajak No.KEP-218/PJ/2009 untuk tahun pajak 2007, yang menetapkan kurang bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai Murabahah sebesar Rp150.083 termasuk

23. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax

Corporate income tax is calculated for each company as a separate legal entity (the consolidated financial statement can not be applied in the calculation of corporate income tax).

Based on Regulation of Ministry of Finance No.238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 on Implementation and Monitoring Procedures for Granting Tax Decrease Rates For Home Affairs Agency in the form of publicly listed companies under Article 2 provides that the taxpayer can obtain the Income Tax rate reduction of 5% (five percent) lower than the rate of Income Tax Tax Board of the Interior as set forth in Tax Law.

Decrease in income tax rates is given if Tax payer meets the following criteria:

1. *The number of public shareholding of 40% (forty percent) or more of the total paid-up shares and the shares owned by at least 300 Parties;*
2. *Each Party mentioned above may only have a stake of less than 5% (five percent) of the total paid-up shares;*
3. *Such provisions must be met by the taxpayer within a period of 6 (six) months (183 calendar days) within a period of one fiscal year.*

Based on the Monthly Shareholding Report Form No.X.H.I-6 dated January 2, 2012 from the Registrar, Datindo Entrycom, the BNI shares during the year 2011, all of the criteria to obtain a facilities of tax rate decrease mentioned above were met.

e. Tax assessment letter

In March 2009, BNI received Tax Assessment Letter No. KEP-218/PJ/2009 for fiscal year 2007 for Murabahah value added tax deficiency totaling Rp150,083 including interest and penalties. BNI has filed an objection against the tax assessments in

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

bunga dan denda. BNI telah mengajukan keberatan pada bulan Juni 2009 namun ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No.KEP-218/PJ/2009 tanggal 29 Desember 2009 mengenai SKPKB atas Pajak Pertambahan NIlai Murabahah tahun pajak 2007. Pada tanggal 22 Maret 2010, BNI mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak, BNI membayar 50% pada tanggal 19 Maret 2010 sebesar Rp75.042 sebagai salah satu persyaratan banding atas Surat Ketetapan Pajak (SKP).

Pada tanggal 25 Mei 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2010 yang menyatakan bahwa PPN atas transaksi Murabahah BNI sebesar Rp150.084 akan ditanggung oleh Pemerintah. Menindaklanjuti Undang-Undang APBN tersebut, pada tanggal 28 Desember 2010, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.011/2010 yang menyatakan bahwa transaksi murabahah perbankan syariah yang dilaksanakan sebelum tanggal 1 April 2010 dikenakan pajak pertambahan nilai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan pajak pertambahan nilai yang terutang yang telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak sepenuhnya ditanggung oleh Pemerintah.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.011/2010 belum mengatur mengenai mekanisme pengembalian atas pembayaran 50% dari total Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN Murabahah untuk pengajuan banding di Pengadilan Pajak. Sehingga pengembalian atas 50% dari total SKPKB yang telah dibayarkan oleh BNI belum dapat dikembalikan dari Kas Negara.

Hasil keputusan Pengadilan Pajak telah disampaikan kepada BNI pada tanggal 27 April 2011 dengan Putusan Pengadilan Pajak Nomor 30201/PP/M.II/16/2011 tanggal 29 Maret 2011, yaitu menolak permohonan banding terhadap Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-218/PJ/2009 tanggal 29 Desember 2009 mengenai SKPKB PPN 2007.

23. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letter (continued)

June 2009, but BNI's tax objection was rejected by the Directorate General of Tax using decision letter No. KEP-218/PJ/2009 dated December 29, 2009 on SKPKB on Murabahah Value Tax Added for fiscal year 2007. On March 22, 2010, BNI submitted an appeal to the Tax Court. BNI paid 50% of the assessment on March 19, 2010 amounting to Rp75,042, which is one of the requirements for filing an appeal on Tax Assessment Letter.

On May 25, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Law No. 2 Year 2010 regarding State Revenue and Expenditures Budget Year 2010, which provides that value added tax on BNI's Murabahah transactions amounting to Rp150,084 will be paid by the Government. As a follow-up to that regulation, on December 28, 2010, the Government issued the Ministry of Finance Regulation 251/PMK.011/2010 which states that syariah banking's murabahah transactions carried out prior to April 1, 2010 are subject to value added tax (VAT) in accordance with Tax and Value Added Tax Regulations and any value added tax owned which is the subject of a tax assessment letter shall be bound fully the Government.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Ministry of Finance Regulation No. 251/PMK.011/2010 has not yet regulated the mechanisms for the refund of the 50% of the total Murabahah VAT assessed through the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) paid by BNI in cornnection with the filling of the appeal with the Tax Court. Thus, the 50% VAT paid by the BNI can not yet be refunded from the State Treasury.

The results of the Tax Court's decision was handed down to BNI on April 27, 2011 with the Tax Court Decision Number 30201/PP/M.II/16/2011 dated March 29, 2011, which rejected an appeal against the decision of the Directorate General of Tax No. KEP-218/PJ/2009 dated December 29, 2009 regarding the deficiency VAT for fiscal year 2007.

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

BNI telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan Pengadilan Pajak kepada Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan Nomor Surat DIR/508 pada tanggal 15 Juli 2011. Belum terdapat hasil keputusan akhir sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

23. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letter (continued)

BNI has filed a petition for judicial review of the Tax Supreme Court decision with the Chief Justice of the Republic of Indonesia through Letter No. DIR/508 on July 15, 2011. No final decision has yet been received up to the completion date of these consolidated financial statements.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. OTHER LIABILITIES*

	2011	2010	
Utang ke pemegang polis	2.049.702	1.924.794	*Obligation to policy holders*
Biaya yang masih harus dibayar	1.367.470	1.315.051	*Accrued expenses*
Imbalan kerja (Catatan 34)	1.067.261	939.876	*Employee benefits (Note 34)*
Setoran jaminan	836.594	787.886	*Guarantee deposits*
Utang nasabah	378.279	372.683	*Payable to customers*
Nota kredit dalam penyelesaian	266.267	163.471	*Credit memo in process*
Utang bunga	233.693	244.349	*Interest payable*
Pendapatan yang belum diakui	134.659	83.259	*Unearned income*
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	124.455	152.297	*Payable to clearing and guarantee institution*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (Note 36)	105.449	189.106	*Estimated losses from commitments and contigencies (Note 36)*
Penyisihan atas perkara hukum	40.711	104.549	*Provision for legal cases*
Lain-lain	146.391	315.737	*Others*
Total	**6.750.931**	**6.593.058**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang nasabah dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.209 dan Rp1.515 (Catatan 37).

As of December 31, 2011 and 2010, payable to customers related parties amounted to Rp2,209 and Rp1,515 (Note 37).

Perubahan penyisihan atas perkara hukum adalah sebagai berikut:

The movements of the provision for legal cases are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	104.549	87.352	*Beginning balance*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) selama tahun berjalan	(63.838)	17.197	*Provision (reversal of provision) during the current year*
Saldo akhir	**40.711**	**104.549**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas perkara hukum di atas telah memadai.

Management believes that the provision for legal cases is adequate.

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal Saham

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kepemilikan modal saham BNI adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share Capital

As of December 31, 2011 and 2010, BNI's share capital ownership is as follows:

Pemegang saham	2011 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	2011 Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)*	2011 Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Saham Seri A Dwiwarna				*Class A Dwiwarna share*
Negara Republik Indonesia	1	-	-	*Republic of Indonesia*
Saham Seri B				*Class B shares*
Negara Republik Indonesia	217.006.399	1,16	1.627.548	*Republic of Indonesia*
Fero Poerbonegoro (Komisaris)	2.000	-	15	*Fero Poerbonegoro (Commissioner)*
Karyawan	6.500.267	0,03	48.752	*Employees*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	65.833.200	0,35	493.749	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri B	289.341.866	1,54	2.170.064	*Total Class B shares*
Saham Seri C				*Class C shares*
Negara Republik Indonesia	10.972.187.475	58,84	4.114.570	*Republic of Indonesia*
Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	2.719.960.459	14,59	1.019.985	*Corporate (ownership less than 5% each)*
Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	4.281.041.116	22,96	1.605.390	*Foreign investment entity (ownership less than 5% each)*
Gatot M. Suwondo (Direktur Utama)	538.000	-	202	*Gatot M. Suwondo (President Director)*
Krishna R. Suparto (Direktur)	91.570	-	34	*Krishna R. Suparto (Director)*
Suwoko Singoastro (Direktur)	36.923	-	14	*Suwoko Singoastro (Director)*
Adi Setianto (Direktur)	17.000	-	6	*Adi Setianto (Director)*
Sutanto (Direktur)	433	-	-*)	*Sutanto (Director)*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	385.441.615	2,07	144.542	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri C	18.359.314.591	98,46	6.884.743	*Total Class C shares*
Total	**18.648.656.458**	**100,00**	**9.054.807**	***Total***

*) kurang dari Rp1 Juta

*) *less than Rp1 Milion*

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Modal Saham (lanjutan)

Share Capital (continued)

	2010			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
Saham Seri A Dwiwarna				*Class A Dwiwarna share*
Negara Republik Indonesia	1	-	-	*Republic of Indonesia*
Saham Seri B				*Class B shares*
Negara Republik Indonesia	217.006.399	1,16	1.627.548	*Republic of Indonesia*
Fero Poerbonegoro (Komisaris)	2.000	-	15	*Fero Poerbonegoro (Commissioner)*
Karyawan	6.500.267	0,03	48.752	*Employees*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	65.833.200	0,35	493.749	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri B	289.341.866	1,54	2.170.064	*Total Class B shares*
Saham Seri C				*Class C shares*
Negara Republik Indonesia	10.972.187.475	58,84	4.114.570	*Republic of Indonesia*
Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	2.719.960.459	14,59	1.019.985	*Corporate (ownership less than 5% each)*
Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	4.281.041.116	22,96	1.605.390	*Foreign investment entity (ownership less than 5% each)*
Gatot M. Suwondo (Direktur Utama)	538.000	-	202	*Gatot M. Suwondo (President Director)*
Krishna R. Suparto (Direktur)	75.000	-	28	*Krishna R. Suparto (Director)*
Suwoko Singoastro (Direktur)	36.923	-	14	*Suwoko Singoastro (Director)*
Sutanto (Direktur)	22.500	-	8	*Sutanto (Director)*
Adi Setianto (Direktur)	17.000	-	6	*Adi Setianto (Director)*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	385.436.118	2,07	144.540	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri C	18.359.314.591	98,46	6.884.743	*Total Class C shares*
Total	**18.648.656.458**	**100,00**	**9.054.807**	***Total***

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar, menyetujui pembubaran dan likuidasi, penggabungan, dan pengambilalihan BNI dan semua hak-hak lainnya yang dimiliki saham Seri B dan saham Seri C. Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

The Class A Dwiwarna is a share that gives the holder preferred rights to approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, amend the Articles of Association, approve the dissolution and liquidation, merger, and takeover of BNI and all other rights of Class B and Class C shares. The Class A Dwiwarna share may not be transferred to other parties.

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Saham Seri B dan Saham Seri C adalah saham biasa atas nama yang memiliki hak yang sama.

Pada tanggal 13 Agustus 2007, Pemerintah Republik Indonesia, melakukan divestasi sebesar 3.475.231.980 saham Seri C, mewakili 22,54% dari kepemilikan di BNI melalui Penawaran Umum Saham Kedua.

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 3.374.716.060 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

Tambahan Modal Disetor

Perubahan tambahan modal disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai akibat dari penerbitan saham adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal	14.568.468	5.617.599	*Beginning balance*
Tambahan modal disetor	-	9.196.100	*Additional paid-up capital*
Biaya emisi penerbitan saham	-	(245.231)	*Shares issuance cost*
Saldo akhir	**14.568.468**	**14.568.468**	***Ending balance***

25. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share Capital (continued)

Class B and Class C shares are ordinary shares that have the same rights.

On August 13, 2007, the Government of the Republic of Indonesia divested 3,475,231,980 Class C shares, representing 22.54% of shareholding in BNI through a Second Initial Public Offering (IPO).

On November 25, 2010, at the Extraordinary General Shareholders' Meeting, the shareholders decided, among other matters, to increase the subscribed and paid-up capital through limited public offering with pre-emptive right (Rights Issue III) to shareholders for the issuance of up to 3,374,716,060 new Class C shares with a par value per share of Rp375 (full amount).

Additional Paid-in Capital

The movements in additional paid-in capital for the years ended December 31, 2011 and 2010 as a result of shares issuance are as follows:

26. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2011 dan 12 Mei 2010, pengalokasian laba neto masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Pembagian dividen	1.230.512	869.396	*Distribution of dividends*
Pembentukan cadangan khusus	387.857	233.744	*Appropriation for specific reserves*
Pembentukan cadangan umum dan wajib (Catatan 27)	410.171	248.400	*Appropriation for general and legal reserves (Note 27)*
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil (Catatan 28)	41.017	24.839	*Fund for partnership program between state-owned enterprises and small businesses (Note 28)*

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

In accordance with the resolutions of the Annual General Shareholders' Meetings held on May 18, 2011 and May 12, 2010, the allocation of the net income for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively, is as follows:

26. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

26. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

	2010	2009	
Dana program bina lingkungan (Catatan 28)	123.051	74.519	*Fund for environmental development program (Note 28)*
Saldo laba	1.909.098	1.033.097	*Retained earnings*
	4.101.706	**2.483.995**	

Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah telah menyetujui pembagian dividen dari laba neto tahun 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp1.230.512 dan Rp869.396. Pembayaran dividen tersebut dilakukan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 24 Juni 2010.

The Government Guarantee Executive Unit (Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah) approved the dividend distribution of Rp1,230,512 and Rp869,396, from the 2010 and 2009 net income, respectively. The dividends were paid on June 30, 2011 and June 24, 2010.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tantiem dan jasa produksi karyawan masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 telah dibebankan sebagai beban tahun berjalan.

As of December 31, 2011 and 2010, tantiem and employee bonuses pertaining to the years 2011 and 2010 have been charged as current year expense.

27. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

27. GENERAL AND LEGAL RESERVES

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

The general and legal reserves are originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

28. CADANGAN KHUSUS

28. SPECIFIC RESERVES

Cadangan investasi, dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan dana program bina lingkungan diklasifikasikan sebagai cadangan khusus.

Investment reserves, fund for partnership program between state-owned enterprises and small business and fund for environmental development program are classified as specific reserves.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", di tahun 2005, cadangan khusus yang digunakan untuk penyisihan imbalan kerja adalah sebesar Rp334.955 sehingga terdapat kelebihan cadangan khusus imbalan kerja sebesar Rp121.033 yang telah dikembalikan ke saldo laba dan telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Mei 2006. Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil telah dialihkan seluruhnya ke pengelola program kemitraan.

In relation to the implementation of SFAS No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", specific reserve was used for provision for employee benefits of Rp334,955 in 2005. The excess reserve of Rp121,033 for employee benefits was transferred back to retained earnings based on the resolution of the Annual General Shareholders' Meeting on May 24, 2006. Fund for partnership program between state-owned enterprises and small businesses has been fully transferred to the partnership program board.

28. CADANGAN KHUSUS (lanjutan) / *SPECIFIC RESERVES (continued)*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2003, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan khusus untuk program bina lingkungan sebesar maksimal 1% dari laba neto konsolidasian setelah pajak di masa yang akan datang. Jumlah cadangan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

In accordance with the decision of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on December 15, 2003, the shareholders approved the creation of a specific reserve for an environmental development program equivalent to a maximum of 1% of consolidated net income after tax in the future. The amount of the reserve is decided at the Annual General Shareholders' Meeting.

29. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *INTEREST AND SHARIA INCOME*

	2011	2010	
Pinjaman yang diberikan	15.929.756	14.246.058	*Loans*
Obligasi Pemerintah	1.845.025	2.516.364	*Government Bonds*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1.276.476	471.163	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Margin, pendapatan bagi hasil dan bonus syariah	784.902	678.052	*Margin, profit-sharing revenue and sharia bonus*
Surat-surat berharga	573.353	735.400	*Marketable securities*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	81.647	91.440	*Bills and other receivables*
Lain-lain	200.637	98.920	*Others*
Jumlah	**20.691.796**	**18.837.397**	***Total***

30. BEBAN BUNGA DAN BONUS / *INTEREST EXPENSE AND BONUS*

	2011	2010	
Simpanan nasabah dan bank lain	6.782.138	6.502.105	*Deposits from customers and other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	105.952	131.250	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	352.869	236.430	*Borrowings*
Bagi hasil *mudharabah*	244.160	227.975	*Mudharabah profit-sharing expense*
Bonus *wadiah*	10.863	1.954	*Wadiah bonuses*
Jumlah	**7.495.982**	**7.099.714**	***Total***

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *OTHER OPERATING INCOME - MISCELLANEOUS*

Akun ini termasuk di dalamnya pendapatan lainnya yang ditagihkan kepada pelanggan, pendapatan neto dari berbagai investasi yang dilakukan oleh Entitas Anak dan pendapatan neto penyertaan pada perusahaan asosiasi.

This account includes other income from customers, net income from Subsidiaries' certain investments and equity in net income of associated companies.

32. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *32. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES*

	2011	2010	
Gaji dan upah	2.480.022	2.383.156	*Salaries and wages*
Tunjangan	2.301.323	1.571.249	*Allowances*
Pendidikan dan pelatihan	260.816	172.235	*Training and development*
Jumlah	**5.042.161**	**4.126.640**	***Total***

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees, incentives based on employees and the Bank's performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris BNI dan Komite Audit (Catatan 1g).

Salaries and wages include salaries and other compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners of BNI and Audit Committee (Note 1g).

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, Bank telah membentuk cadangan tantiem untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

In accordance with SFAS No. 24 (Revised 2004) regarding Employee Benefits, the Bank has accrued tantiem expense for the years ended December 31, 2011 and 2010.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2011	2010	
Biaya sewa	519.150	438.593	*Rental expenses*
Beban tenaga kerja	495.414	358.349	*Personnel expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	488.978	364.297	*Repairs and maintenance*
Penyusutan	457.960	457.926	*Depreciation*
Perlengkapan kantor	446.208	326.169	*Office supplies*
Komunikasi	256.796	220.514	*Communications*
Teknologi informasi	210.593	183.005	*Information technology*
Listrik dan air	169.052	134.443	*Electricity and water*
Transportasi	151.241	139.095	*Transportation*
Jasa profesional	89.615	72.688	*Professional services*
Penelitian dan pengembangan	28.563	19.908	*Research and development*
Beban lain-lain	66.852	45.930	*Other expenses*
Jumlah	**3.380.422**	**2.760.917**	***Total***

34. IMBALAN KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). Kontribusi pegawai adalah sebesar 7,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh BNI.

Penilaian aktuaria atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuaria PT Sentra Jasa Aktuaria tanggal 13 Februari 2012 dan 11 Februari 2011 disajikan sebagai berikut:

34. EMPLOYEE BENEFITS

Defined benefit pension plan

This plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). The employees' contributions are 7.5% of the employee's pension salary-based and the remaining amounts required to fund the program/pension plan are contributed by BNI.

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010 were prepared by a registered actuarial consulting firm PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) using the "Projected Unit Credit" method.

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports of PT Sentra Jasa Aktuaria dated February 13, 2012 and February 11, 2011 is as follows:

	2011	2010	
Nilai wajar aset dana pensiun	4.348.486	4.228.084	*Fair value of pension plan assets*
Nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai	(4.174.740)	(3.806.776)	*Present value of funded defined benefit obligation*
Selisih lebih pendanaan	173.746	421.308	*Funding excess*
Kerugian aktuaria yang belum diakui	185.353	185.353	*Unrecognized actuarial losses*
Penyesuaian aset berdasarkan PSAK No. 24	(185.353)	(185.353)	*Asset adjustment based on SFAS No. 24*
Aset - neto	**173.746**	**421.308**	***Asset - net***

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2011 dan 2010 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

The above assets were not recognized in the consolidated statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

The reconciliation of the movements of the net assets during 2011 and 2010 recognized in the pension fund's statement of financial position, is as follows:

	2011	2010	
Aset neto pada awal tahun	421.308	441.414	*Net assets at beginning of year*
Beban tahun berjalan	(312.773)	(82.223)	*Current year expense*
Kontribusi pemberi kerja	65.211	62.117	*Employer's contributions*
Aset - neto pada akhir tahun	**173.746**	**421.308**	***Net assets at end of year***

34. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *34. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / *Defined benefit pension plan (continued)*

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Pension expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income, are as follows:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	122.753	96.137	*Current service cost*
Kontribusi karyawan	(24.315)	(24.513)	*Employees' contributions*
Biaya bunga	342.610	394.156	*Interest cost*
(Keuntungan) kerugian neto aktuarial	336.814	(729)	*Net actuarial (gain) loss*
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	(465.089)	(442.711)	*Expected return on plan assets*
Penyesuaian aset berdasarkan PSAK No. 24	-	59.883	*Asset adjustment based on SFAS No. 24*
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**312.773**	**82.223**	***Expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

The key assumptions used in the above calculation are:

	2011	2010	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	7%	9%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9%	9%	*Annual salary growth rate*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kematian	Tabel Mortalita/ *Mortablity Table* Indonesia 1999 (TMI 1999)	Tabel Mortalita/ *Mortablity Table* Indonesia 1999 (TMI 1999)	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari TMI '99/ *10% from TMI '99*	10% dari TMI '99/ *10% from TMI '99*	*Disability rate*

Program pensiun iuran pasti / *Defined contribution pension plan*

BNI juga memiliki Program Pensiun Iuran Pasti, untuk karyawannya, dimana kontribusi iuran proporsional antara BNI dan karyawan masing-masing adalah sebesar 75% dan 25% dari jumlah iuran pensiun yang ditetapkan oleh BNI untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum tanggal 1 September 2005. Untuk karyawan tetap yang dipekerjakan mulai tanggal 1 September 2005, kontribusi BNI dan karyawan adalah masing-masing sebesar iuran 11,5% dan 3,5% dari gaji karyawan. Program Pensiun Iuran Pasti dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

BNI also has a defined contribution pension plan for its employees, whereby the proportion of contribution between the Bank and employees were 75% and 25%, respectively, of the amount of pension contribution determined by the Bank for employees hired before September 1, 2005. For employees hired after September 1, 2005, the Bank and its employees contribute 11.5% and 3.5%, respectively, of the employees' salaries. The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

34. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp39.350 dan Rp35.588 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 13 Februari 2012 dan 11 Februari 2011.

Karyawan tetap yang bergabung dengan BNI setelah bulan September 2005, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Karyawan tetap yang bergabung dengan BNI sebelum bulan September 2005, memiliki hak atas program pensiun manfaat pasti ditambah dengan program pensiun iuran pasti, atau imbalan kerja yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Jumlah pegawai BNI yang memiliki hak atas imbalan kerja adalah 18.275 orang dan 18.107 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

Perubahan liabilitas yang diakui BNI pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24) adalah sebagai berikut:

34. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined contribution pension plan (continued)

Defined contribution pension expense that was charged to the consolidated statements of comprehensive income amounted to Rp39,350 and Rp35,588 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

Other long-term employee benefits

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No.13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010, was performed by registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated February 13, 2012 and February 11, 2011.

Permanent employees who joined the Bank after September 2005 are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

Permanent employees who joined the Bank prior to September 2005 are entitled to defined benefits pension plan plus defined contribution pension plan, or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The total number of qualified employees of BNI who are entitled to the benefits are 18,275 employees and 18,107 employees as of December 31, 2011 and 2010, respectively (unaudited).

The movements of the employee benefits liability recognized by BNI in the consolidated statements of financial position (Note 24) are as follows:

	2011	2010	
Liabilitas neto pada awal tahun	(908.224)	(965.251)	*Net liability at the beginning of year*
Biaya selama tahun berjalan	(296.950)	(209.926)	*Expense recognized during current year*
Pembayaran imbalan	217.936	266.953	*Actual benefit payments*
Liabilitas yang diakui oleh BNI	**(987.238)**	**(908.224)**	***Liability recognized by BNI***

34. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *34. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan) / *Other long-term employee benefits (continued)*

	2011	2010	
Imbalan kerja konsolidasian			*Consolidated employee benefits*
BNI	(987.238)	(908.224)	*BNI*
Entitas Anak	(80.023)	(31.652)	*Subsidiaries*
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24)	**(1.067.261)**	**(939.876)**	***Liability recognized in the consolidated statements of financial position (Note 24)***

Biaya imbalan kerja yang dibebankan BNI pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:

Employee benefit expense recognized by BNI in the consolidated statements of comprehensive income:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	148.526	125.346	*Current service cost*
Biaya bunga	105.996	94.597	*Interest cost*
Kerugian aktuaria tahun berjalan - neto	39.863	14.152	*Net actuarial losses recognized in current year*
Biaya jasa masa lalu	-	(26.734)	*Past service cost*
Amortisasi biaya jasa masa lalu *non-vested*	2.565	2.565	*Amortization of past service cost non-vested*
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**296.950**	**209.926**	***Expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income***

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the calculation of the above estimated expense and liability are as follows:

	2011	2010	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	7%	9%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9%	9%	*Annual salary growth rate*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kematian	Tabel Mortalita/ *Mortality Table* Indonesia 1999 (TMI 1999)	Tabel Mortalita/ *Mortality Table* Indonesia 1999 (TMI 1999)	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari TMI '99/ *10% from TMI '99*	10% dari TMI '99/ *10% from TMI '99*	*Disability rate*

35. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

35. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

	2011	2010	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.825.904	4.101.706	*Income for the year attributable to owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	18.648.656.458	15.445.203.915	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	**312**	**266**	***Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity (in full Rupiah amount)***

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2011	2010	
Liabilitas komitmen			***Commitments payable***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	33.920.070	21.622.522	*Unused loan facilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	9.096.788	5.921.108	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Total	**43.016.858**	**27.543.630**	***Total***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Garansi bank yang diterima	2.393.321	981.728	*Bank guarantees*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.337.676	1.171.142	*Interest receivable on non performing assets*
Lain-lain	6.370	4.517	*Others*
Total	**3.737.367**	**2.157.387**	***Total***
Liabilitas kontinjensi			***Contingent payables***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of:*
Performance bonds	8.168.583	5.960.370	*Performance bonds*
Advance payment bonds	2.805.639	2.012.372	*Advance payment bonds*
Standby letters of credit	1.656.298	1.666.975	*Standby letters of credit*
Bid bonds	1.420.662	869.692	*Bid bonds*
Shipping guarantee	79.050	73.008	*Shipping guarantee*
Risk sharing	62.232	98.334	*Risk sharing*
Garansi bank lainnya	865.336	832.170	*Other bank guarantees*
Total	**15.057.800**	**11.512.921**	***Total***

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang terjadi dalam kegiatan normal BNI yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

Commitments and contingent transactions in the normal course of BNI's activities that have credit risk are as follows:

	2011	2010	
Garansi bank yang diterbitkan			*Bank guarantees issued*
Pihak yang berelasi (Catatan 37)	6.071.081	4.604.553	*Related parties (Note 37)*
Pihak ketiga	8.986.719	6.908.368	*Third parties*
Irrevocable letters of credit			*Irrevocable letters of credit*
Pihak yang berelasi (Catatan 37)	4.679.647	3.046.213	*Related parties (Note 37)*
Pihak ketiga	4.417.141	2.874.895	*Third parties*
	24.154.588	**17.434.029**	

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Commitments and contingent transactions that have credit risk by collectibility are as follows:

	2011	2010	
Lancar	24.012.192	17.273.732	*Current*
Dalam perhatian khusus	121.027	147.288	*Special mention*
Kurang lancar	7.236	4.711	*Substandard*
Diragukan	2.513	-	*Doubtful*
Macet	11.620	8.298	*Loss*
Jumlah	24.154.588	17.434.029	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(105.449)	(189.106)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**24.049.139**	**17.244.923**	***Net***

Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi:

Movements of estimated losses on commitments and contingencies:

	2011	2010	
Saldo awal	189.106	155.723	*Beginning balance*
(Pembalikan penyisihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan	(88.566)	48.860	*(Reversal of provision) provision during the current year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	4.909	(15.477)	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo akhir	**105.449**	**189.106**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

Management believes that the provision for probable impairment losses is adequate.

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *37. RELATED PARTY TRANSACTIONS*

Dalam kegiatan normal usaha, BNI melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, BNI enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Jenis hubungan/ *Types of relationship*	Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions*
PT BNI Multifinance	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Penyertaan saham/ *Equity investments*
PT BNI Securities	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Penyertaan saham/ *Equity investments*
PT BNI Life Insurance	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Penyertaan saham/ *Equity investments*
BNI Remittance Ltd.	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Penyertaan saham/ *Equity investments*
PT Bank BNI Syariah	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Penyertaan saham/ *Equity investments*
PT BNI Asset Management	Kepemilikan melalui PT BNI Securities/*Ownership through PT BNI Securities*	Surat berharga/ *Marketable securities*
PT Mitrayasa Sarana Informasi	Kepemilikan melalui hak minoritas Entitas Anak/*Ownership through Subsidiary's Non-controlling interest*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
Koperasi Swadarma	Pendiri dan Dewan Direksi/ *Founder and Board of Directors*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Finansia Multifinance	Dibawah kendali direktur BNI /*Under control of BNI's Director*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Asuransi Tripakarta	Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI/ *Ownership through Dana Pensiun BNI*	Pinjaman yang diberikan garansi bank yang diterbitkan/*Loans, bank guarantees issued*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions***
PT Swadharma Duta Data	Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI/ *Ownership through Dana Pensiun BNI*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Swadharma Sarana Informatika	Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI/*Ownership through Dana Pensiun BNI*	Pinjaman yang diberikan, garansi bank yang diterbitkan/*Loans, bank guarantees issued*
PT Swadharma Kerrysatya	Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI/*Ownership through Dana Pensiun BNI*	Garansi bank yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*
PT Swadharma Propertindo	Kepemilikan melalui Dana Pensiun BNI/*Ownership through Dana Pensiun BNI*	Garansi bank yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*
PT Swadharma Surya Finance	Kepemilikan melalui PT BNI Multifinance/*Ownership through PT BNI Multifinance*	Garansi bank yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*
Manajemen Kunci/ *Key Management*	Komisaris, Direktur, Pemimpin Divisi, dan Pemimpin Wilayah/*Commissioners, Directors, Heads of Divisions, and Regional Heads*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of the Republic of Indonesia*	Pemegang saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia/*Majority Shareholder through the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia*	Surat berharga, wesel ekspor dan tagihan lainnya, pinjaman yang diberikan/*Marketable securities, bills and other receivables, loans*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, wesel ekspor, tagihan dan liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi/*Current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, bills and other receivables, derivatives receivable and payable, acceptances payable*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions***
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga/*Current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities*
PT Bank Bukopin Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, wesel ekspor, liabilitas akseptasi/*Current accounts with other banks, placements with other banks, bills and other receivables, acceptances payable*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, wesel ekspor dan tagihan lainnya, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima/*Current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, bills and other receivables, acceptances payable, borrowings*
PT BRI Syariah	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank lain/ *Placements with other banks*
PT Bank Muamalat Indonesia	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank lain, surat berharga/*Placements with other banks, marketable securities*
PT Bank Syariah Bukopin	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank lain/ *Placements with other banks*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	**Jenis hubungan/ *Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions***
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of theRepublic of Indonesia*	Penempatan pada bank lain, surat berharga, liabilitas akseptasi/ *Placements with other banks, marketable securities, acceptances payable*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga, pinjaman yang diberikan, garansi bank yang diterbitkan/ *Marketable securities, loans, bank guarantees issued*
PT Indosat Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT PLN (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga, pinjaman yang diberikan, *Irrevocable letters of credit*/ *Marketable securities, loans, Irrevocable letters of credit*
PT Pupuk Kaltim (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Perkebunan Nusantara III	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions***
Perum Pegadaian	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Danareksa (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Antam (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of The Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Pertamina (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga, wesel ekspor dan tagihan lainnya, pinjaman yang diberikan, liabilitas akseptasi, garansi bank yang diterbitkan/ *Marketable securities, bills and other receivables, loans, acceptances payable, bank guarantees issued*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga, pinjaman yang diberikan/ *Marketable securities, loans*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions***
PT Timah (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of The Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Surat berharga/*Marketable securities*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Wesel ekspor, tagihan dan liabilitas derivatif/ *Bills and other receivables, derivatives receivable and payable*
PT Waskita Karya (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, tagihan dan liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, garansi bank yang diterbitkan, *irrevocable letters of credit/ Acceptances receivable, loans, derivatives receivable and payable, acceptances payable, bank guarantees issued, irrevocable letters of credit*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, tagihan dan liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, garansi bank yang diterbitkan, *irrevocable letters of credit/ Acceptances receivable, loans, derivatives receivable and payable, acceptances payable, bank guarantees issued, irrevocable letters of credit*
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Tagihan akseptasi/*Acceptances receivables*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Jenis hubungan/ *Types of relationship*	Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions*
PT Krakatau Wajatama	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*
Perum Pengadaian	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT PANN Multi Finance (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan nasabah/*Loans*
PT Petrokimia Gresik	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan, garansi bank, irrevocable letters of credit/ *Loans, bank guarantees issued, irrevocable letters of credit*
PT PAL Indonesia	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Pupuk Iskandar Muda	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Rajawali Nusantara	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Jenis hubungan/ *Types of relationship*	Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions*
PT Trans Marga Jateng	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Dahana (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
Perum Peruri	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan, *irrevocable letters of credit*/ *Loans, irrevocable letters of credit*
PT Pramindo Ikat Nusantara	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Pindad (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan, garansi bank yang diterbitkan, *irrevoable letters of credit*/ *Loans, bank guarantees issued, irrevocable letters of credit*
PT Iglas (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah Psat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/*Related party transactions***
PT Dirgantara Indonesia	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Garansi bank yang diterbitkan, *irrevocable letters of credit/Bank guarantees issued, irrevocable letters of credit*
PT Hutama Karya	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Garansi bank yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*
PT Rekayasa Industri	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Garansi bank yang diterbitkan/ *Bank guarantees issued*
PT Brantas Abipraya	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Garansi bank yang diterbitkan/ *Bank guarantees issued*
PT Krakatau Engineering Corporation	Kepemilikan melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ *Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia*	*Irrevocable letters of credit*, garansi bank yang diterbitkan/ *Irrevocable letters of credit, bank guarantees issued*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

ASET / *ASSETS*

b. Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	2011	2010	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	215.846	71.161	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.534	907	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	1.489	11.437	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	57.962	21.638	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**276.831**	**105.143**	***Total***

c. Penempatan pada bank lain / *Placements with other banks*

	2011	2010	
PT Bank Bukopin Tbk	300.813	130.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT BRI Syariah	117.615	42.800	*PT BRI Syariah*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	110.730	30.435	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia	109.005	80.100	*PT Bank Muamalat Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.001	275.100	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.007	21.007	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Bukopin	4.550	550	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Syariah Mandiri	1.200	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
Lain-lain	-	128.000	*Others*
Total	**668.921**	**707.992**	***Total***

d. Surat berharga / *Marketable securities*

	2011	2010	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	177.620	183.551	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Indosat Tbk	164.261	230.975	*PT Indosat Tbk*
PT PLN (Persero) Tbk	93.011	97.575	*PT PLN (Persero)*
PT Pupuk Kaltim	86.404	86.213	*PT Pupuk Kaltim*
PT Perkebunan Nusantara III	71.439	72.644	*PT Perkebunan Nusantara III*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	70.852	-	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
Perum Pegadaian	61.721	68.548	*Perum Pegadaian*
PT Bank Syariah Mandiri	53.914	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Danareksa (Persero)	45.983	11.526	*PT Danareksa (Persero)*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	38.348	47.081	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia	31.144	28.115	*PT Bank Muamalat Indonesia*
PT Adhi Karya (Persero)Tbk	27.470	30.418	*PT Adhi Karya (Persero)Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	23.212	37.433	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

d. Surat berharga (lanjutan) / *d. Marketable securities (continued)*

	2011	2010	
PT Antam (Persero) Tbk	18.366	1.225	*PT Antam (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.688	21.143	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	14.082	-	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	9.473	3.872	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Timah (Persero) Tbk	5.826	11.588	*PT Timah (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.688	5.182	*PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk*
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	347	1.893	*PT Bukit Asam (Persero) Tbk*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	264	27	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
Total	**1.012.113**	**939.009**	***Total***

e. Wesel ekspor dan tagihan lainnya / *e. Bills and other receivables*

	2011	2010	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	362.700	-	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Bukopin Tbk	139.004	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Waskita Karya (Persero)	80.863	-	*PT Waskita Karya (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) *Tbk*	58.647	11.139	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.913	21.575	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	-	843	*PT Pertamina (Persero)*
Total	**651.127**	**33.557**	***Total***

f. Tagihan akseptasi / *f. Acceptances receivable*

	2011	2010	
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1.029.175	503.946	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*
PT Pembangunan Perumahan	451.028	-	*PT Pembangunan Perumahan*
PT Krakatau Wajatama	108.421	-	*PT Krakatau Wajatama*
Lain-lain	360.382	221.086	*Others*
Total	**1.949.006**	**725.032**	***Total***

g. Pinjaman yang diberikan / *g. Loans*

	2011	2010	
PT Pertamina (Persero)	6.862.340	4.362.677	*PT Pertamina (Persero)*
PT PLN (Persero)	4.703.606	3.886.930	*PT PLN (Persero)*
Perum Pegadaian	2.940.585	1.480.852	*Perum Pegadaian*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2.075.000	2.600.000	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT PANN Multi Finance (Persero)	1.861.424	1.593.801	*PT PANN Multi Finance (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	1.563.662	963.634	*PT Perkebunan Nusantara (Persero)*
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	1.443.960	998.037	*Ministry of Finance, Republic of Indonesia*
PT Petrokimia Gresik	1.293.325	674.104	*PT Petrokimia Gresik*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1.020.094	1.230.545	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

g. Pinjaman yang diberikan (lanjutan) / *g. Loans (continued)*

	2011	2010	
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	998.724	998.293	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*
PT Rajawali Nusantara Indonesia	755.601	483.981	*PT Rajawali Nusantara Indonesia*
PT PAL Indonesia (Persero)	704.643	671.616	*PT PAL Indonesia (Persero)*
PT Pupuk Iskandar Muda	572.821	676.878	*PT Pupuk Iskandar Muda*
PT Trans Marga Jateng	369.474	189.262	*PT Trans Marga Jateng*
PT Waskita Karya	321.596	670.815	*PT Waskita Karya*
PT Dahana (Persero)	285.156	61.206	*PT Dahana (Persero)*
Perum Peruri	253.681	212.106	*Perum Peruri*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	251.619	60.509	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
Permodalan Nasional Madani (Persero)	242.683	247.912	*Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Pramindo Ikat Nusantara	197.505	-	*PT Pramindo Ikat Nusantara*
PT Pindad (Persero)	165.787	179.047	*PT Pindad (Persero)*
PT Iglas (Persero)	150.381	152.591	*PT Iglas (Persero)*
Koperasi Swadharma	90.806	80.067	*Koperasi Swadharma*
PT Finansia Multifinance	74.962	54.867	*PT Finansia Multifinance*
PT Swadharma Sarana Informatika	12.087	100	*PT Swadharma Sarana Informatika*
PT Asuransi Tri Pakarta	315	270	*PT Asuransi Tri Pakarta*
PT Swadharma Duta Data	70	205	*PT Swadharma Duta Data*
PT Mitrayasa Sarana Informasi	-	357.133	*PT MItrayasa Sarana Informasi*
Manajemen Kunci	40.880	23.747	*Key Management*
Lain-lain	909.786	1.786.162	*Others*
Total	**30.162.573**	**24.697.347**	***Total***

h. Obligasi Pemerintah / *h. Government Bonds*

	2011	2010	
Pemerintah Republik Indonesia	36.484.794	31.948.810	*Government of the Republic of Indonesia*

i. Tagihan dan liabilitas derivatif / *i. Derivatives receivable and payable*

	2011			
		Nilai wajar/*Fair values*		
Instrumen	**Jumlah nosional Mata uang asing (Jumlah penuh)/ *Notional amount Foreign currencies (Full amount)***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	***Instruments***
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	USD 7.000.000	620	-	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	USD 25.000.000	3.588	-	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	USD 370.440	44	-	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Total		**4.252**	**-**	***Total***

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

i. Tagihan dan liabilitas derivatif (lanjutan) / *Derivatives receivable and payable (continued)*

Instrumen	2010			*Instruments*
	Jumlah nosional Mata uang asing (Jumlah penuh)/ *Notional amount Foreign currencies (Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*		
		Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	USD 10.000.000	-	225	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD 4.000.000	-	125	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total		**-**	**350**	***Total***

j. Piutang nasabah / *Receivables from customers*

	2011	2010	
PT Taspen qq Asuransi	16.937	15.368	*PT Taspen qq Asuransi*
PT Jamsostek	4.945	-	*PT Jamsostek*
PT Asabri	1.320	-	*PT Asabri*
PT Jasa Raharja (Persero)	-	1.139	*PT Jasa Raharja (Persero)*
Dana Pensiun BNI	-	81	*Dana Pensiun BNI*
Total	**23.202**	**16.588**	***Total***

LIABILITAS / *LIABILITIES*

k. Simpanan Nasabah / *Deposits from customers*

	2011	2010	
Entitas dan lembaga Pemerintah	40.677.446	34.913.915	*Government entities and institutions*
Manajemen kunci	271.769	121.376	*Key Management*
Total	**40.949.215**	**35.035.291**	***Total***

l. Simpanan bank lain / *Deposits from other banks*

	2011	2010	
Entitas dan lembaga Pemerintah	483.896	15.048	*Government entities and institutions*

m. Liabilitas akseptasi / *Acceptances payable*

	2011	2010	
Entitas dan lembaga Pemerintah	217.800	224.229	*Government entities and institutions*

n. Utang nasabah / *Payable to customers*

	2011	2010	
Manajemen kunci	2.209	1.515	*Key management*

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *37. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

o. Garansi bank / *o. Bank guarantees*

	2011	2010	
Entitas dan lembaga Pemerintah	5.999.182	4.531.565	*Government entities and institutions*
Manajemen kunci	735	275	*Key management*
Lainnya	71.164	72.713	*Others*
Total	**6.071.081**	**4.604.553**	***Total***

p. Irrevocable letters of credit / *p. Irrevocable letters of credit*

	2011	2010	
Entitas dan lembaga Pemerintah	4.679.647	3.046.213	*Government entities and institutions*

q. Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank / *q. Compensation of key management personnel of the Bank*

	2011	2010	
Imbalan kerja jangka pendek	94.874	118.232	*Short - term employee benefits*
Imbalan pascakerja	7.170	5.239	*Post - employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.156	1.032	*Other long-term benefits*
Realisasi dari insentif program pengganti MESOP (Catatan 50)	330.766	-	*Realization of Incentive for MESOP replacement program (Note 50)*
Total	**440.966**	**124.503**	***Total***

Bagian dari manajemen kunci dalam program manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Participation of key management in defined benefit plan is as follows:

	2011	2010	
Manfaat setelah masa kerja	656.761	617.540	*Post - employment benefits*
Manfaat jangka panjang lainnya	330.477	290.684	*Other long - term benefits*
Manfaat pensiun	173.746	421.308	*Pension benefits*
Total	**1.160.984**	**1.329.532**	***Total***

38. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *38. NON-CONTROLLING INTEREST*

Mutasi kepentingan nonpengendali atas kekayaan neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The movements of non-controlling interest in the net assets of Subsidiaries are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	29.899	30.940	*Beginning balance*
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba Entitas Anak	(17.686)	1.492	*Income of Subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Lain-lain	97.657	(2.533)	*Others*
Saldo akhir	**109.870**	**29.899**	***Ending balance***

39. INFORMASI SEGMEN / *39. SEGMENT INFORMATION*

Bank mempertimbangkan jenis usaha sebagai segmen operasi utama dan lokasi geografis sebagai segmen sekunder. Jenis usaha Bank dan Entitas Anak beserta lokasi geografinya adalah sebagai berikut:

The Bank considers the nature of business as the operating segment, and geographical areas as the secondary segment. The business activities of the Bank and its Subsidiaries and their geographical locations are as follows:

Nama perusahaan/ *Name of company*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Lokasi/ *Location*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Bank konvensional/ *Conventional banking*	Indonesia, Singapura, Jepang, Hong Kong, Inggris, Amerika Serikat/ *Indonesia, Singapore, Japan, Hong Kong, United Kingdom, United States of America*
PT BNI Securities	Sekuritas/*Securities*	Indonesia
PT BNI Multifinance	Pembiayaan/*Financing*	Indonesia
PT BNI Life Insurance	Asuransi jiwa/*Life insurance*	Indonesia
BNI Remittance Ltd.	Jasa keuangan/*Financing services*	Hong Kong
PT Bank BNI Syariah	Syariah perbankan/*Sharia banking*	Indonesia

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the operating segments of the Group is set out in the table below:

Keterangan	Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi/ *Net interest income, operating and investment income*		*Description*
	2011	2010	
Bank:			*Bank:*
Konvensional	18.980.272	16.544.885	*Conventional*
Syariah	-	173.559	*Sharia*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Asuransi jiwa	1.147.401	1.591.540	*Life insurance*
Syariah	575.497	299.297	*Sharia*
Sekuritas	65.866	141.746	*Securities*
Pembiayaan	37.316	66.622	*Multifinance*
Jasa keuangan	3.472	2.531	*Financing service*
Total	20.809.824	18.820.180	*Total*
Eliminasi	(12.535)	(38.410)	*Elimination*
Konsolidasian	**20.797.289**	**18.781.770**	***Consolidated***
Rincian setelah eliminasi:			***The breakdown after elimination:***
a. Pendapatan bunga/bagi hasil - neto			*a. Net interest income/profit sharing*
Konvensional	12.673.458	11.277.470	*Conventional*
Asuransi jiwa	-	10.124	*Life insurance*
Syariah	516.173	442.605	*Sharia*
Sekuritas	11	6.689	*Securities*
Pembiayaan	6.172	795	*Multifinance*
Total - pendapatan bunga/ bagi hasil - bersih	13.195.814	11.737.683	*Total - net interest income/ profit sharing*

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *39. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Keterangan	Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi/ *Net interest income, operating and investment income* 2011	2010	*Description*
b. Pendapatan operasional lainnya			*b. Other operating income*
Konvensional	6.294.282	5.229.063	*Conventional*
Asuransi jiwa	1.147.401	1.581.416	*Life insurance*
Syariah	59.324	30.251	*Sharia*
Sekuritas	65.855	135.097	*Securities*
Pembiayaan	31.141	65.729	*Multifinance*
Jasa keuangan	3.472	2.531	*Financing service*
Total pendapatan operasional lainnya	7.601.475	7.044.087	*Total - other operating income*
Total	**20.797.289**	**18.781.770**	***Total***

Keterangan	Laba tahun berjalan/ *Income for the year* 2011	2010	*Description*
Bank:			*Bank:*
Konvensional	5.825.969	4.101.706	*Conventional*
Syariah	-	-	*Sharia*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Syariah	66.347	34.988	*Sharia*
Sekuritas	(72.642)	21.090	*Securities*
Asuransi jiwa	4.708	9.816	*Life insurance*
Pembiayaan	(3.236)	(3.144)	*Multifinance*
Jasa keuangan	(393)	(3.623)	*Financing service*
Total	5.820.753	4.160.833	*Total*
Eliminasi	(12.535)	(57.635)	*Elimination*
Konsolidasian	**5.808.218**	**4.103.198**	***Consolidated***

Keterangan	Jumlah aset/ *Total assets* 2011	2010	*Description*
Bank:			*Bank:*
Konvensional	288.852.850	240.590.147	*Conventional*
Syariah	-	-	*Sharia*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Syariah	8.482.488	6.394.644	*Sharia*
Asuransi jiwa	2.512.605	2.196.825	*Life insurance*
Sekuritas	1.169.187	1.186.003	*Securities*
Pembiayaan	186.397	192.162	*Multifinance*
Jasa keuangan	3.834	4.455	*Financial Service*
Total	301.207.361	250.564.236	*Total*
Eliminasi	(2.149.200)	(1.983.707)	*Elimination*
Konsolidasian	**299.058.161**	**248.580.529**	***Consolidated***

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *39. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi yang berkaitan dengan segmen sekunder dari BNI dan Entitas Anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the secondary segment of BNI and Subsidiaries is set out in the table below:

Keterangan	Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi/ *Net interest income, operating and investment income*		*Description*
	2011	2010	
Indonesia	20.276.480	18.234.750	*Indonesia*
Asia	373.506	441.157	*Asia*
Eropa	105.433	98.760	*Europe*
Amerika Serikat	54.405	45.513	*United States of America*
Total	20.809.824	18.820.180	*Total*
Eliminasi	(12.535)	(38.410)	*Elimination*
Konsolidasian	**20.797.289**	**18.781.770**	***Consolidated***

Keterangan	Laba tahun berjalan/ *Income for the year*		*Description*
	2011	2010	
Indonesia	5.666.301	3.927.005	*Indonesia*
Asia	98.525	167.978	*Asia*
Eropa	46.859	61.155	*Europe*
Amerika Serikat	9.068	4.695	*United States of America*
Total	5.820.753	4.160.833	*Total*
Eliminasi	(12.535)	(57.635)	*Elimination*
Konsolidasian	**5.808.218**	**4.103.198**	***Consolidated***

Keterangan	Jumlah aset/ *Total assets*		*Description*
	2011	2010	
Indonesia	283.335.905	243.144.759	*Indonesia*
Asia	11.711.780	4.672.207	*Asia*
Eropa	4.346.176	1.998.708	*Europe*
Amerika Serikat	1.813.500	748.562	*United States of America*
Total	301.207.361	250.564.236	*Total*
Eliminasi	(2.149.200)	(1.983.707)	*Elimination*
Konsolidasian	**299.058.161**	**248.580.529**	***Consolidated***

40. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko di BNI berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*. Pengelolaan risiko di BNI mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha. Manajemen risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya. Manajemen risiko sekarang menjadi *strategic partner* dari unit bisnis yang ada dalam mengoptimalkan pendapatan dari operasional entitas.

Untuk menyesuaikan dengan manajemen risiko seperti di perbankan internasional, secara terus menerus BNI mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi mengenai adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya Bank dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya. Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di BNI yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, dilakukan penilaian (*assessment*) terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko telah dimitigasi dengan baik.

Pengelolaan risiko kredit, likuiditas, pasar (seperti risiko tingkat suku bunga dan mata uang) dan operasional BNI sebagaimana diuraikan pada Catatan 41 sampai dengan Catatan 44 adalah sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

40. RISK MANAGEMENT

The risk management in BNI is guided by Bank Indonesia's regulations which govern the Risk Management Implementation of Commercial Banks, as well as by the Basel Committee on Banking Supervision on Basel Accord II. The risk management of BNI covers all its business activities. It is based on the need to balance between the business functions and risk management. Risk management is now becoming a strategic partner of the existing business units to optimize returns from the entity's operations.

To conform with risk management similar to international banking, BNI is continuously developing and enhancing an integrated and comprehensive risk management system framework and internal control structure, to provide information on early warning indicators for potential risks to take adequate measures to minimize the effect of those risks. The risk management framework is in the form of policies, procedures, transaction and authorization limits, as well as other internal rules and various risk management tools, applicable in all scopes of the business activities.

To ensure the above policies and procedures reflect the Bank's current business development, periodic evaluation is conducted to adjust the risk parameters. Various initiatives as well as action plans have been taken to build a solid foundation for the BNI's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and cultural aspects.

The risk assessment for every new product or activity has been done to ensure that the potential risk has been mitigated.

The management of BNI's credit, liquidity, market (such as interest rate and currency risks) and operational risks, as described in Notes 41 to 44, are consistent with Bank Indonesia definition.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

BNI juga memonitor (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti ada klausul hukum yang tidak lengkap; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko hukum;
- Melakukan supervisi dan review terhadap perjanjian atau kontrak yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis;
- Melakukan analisis aspek hukum atas produk atau aktivitas *existing* dan baru;
- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko reputasi;
- Mengelola dan mengoptimalkan fungsi sarana *Online Customer Complaint* (OCC) serta pelaporannya, selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku;
- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko strategis;
- Memiliki dan mengoptimalkan fungsi *Performance Measurement System* (PMS) untuk mengetahui dan mengukur kinerja di masing-masing unit maupun BNI secara *Bankwide*;
- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko kepatuhan;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk atau aktivitas baru.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

BNI also monitors the (i) legal risk to minimize possible losses on litigations or deficient legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete; (ii) reputation risk to minimize possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank; (iii) strategic risk to minimize possible losses arising from inappropriate or improper implementation of Bank strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimize possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

The initiatives taken to manage legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as described above, among others, are as follows:

- *Manage legal risk - Operational Guidance Manual (OGM);*
- *Conduct assessment and analysis of the agreements or contracts entered into and executed by the business units;*
- *Analysis of the legal aspects of the new product or activity;*
- *Manage reputation risk - Operational Guidance Manual;*
- *Manage system to record and monitor customer complaints in order to solve such problems based on prevailing policies;*
- *Manage strategic risk - Operational Guidance Manual;*
- *BNI has established Performance Measurement System (PMS) to assess the performance of individual business units as well as that of BNI as a whole;*
- *Manage compliance risk - Operational Guidance Manual;*
- *Compliance test for design policy and new product or activity.*

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Entitas Anak BNI secara umum telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada masing-masing Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis di masing-masing Entitas Anak dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk unit kontrol intern yang melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kontrol internal secara rutin dan berkala. Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

BNI selaku Induk Perusahaan telah melakukan koordinasi dengan Entitas Anak untuk menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia. Disamping membuat laporan seperti laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, BNI juga telah membuat laporan profil risiko masing-masing Entitas Anak dan profil risiko konsolidasian.

Profil risiko BNI menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian Profil Risiko BNI telah dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Profil risiko BNI berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*) pada tanggal 31 Desember 2011 (tidak diaudit) berada pada peringkat 1 (*Low*) yang didasarkan pada rendahnya risiko (*low*) yang melekat pada kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*).

40. RISK MANAGEMENT (continued)

BNI's Subsidiaries generally have implemented risk management among others by establishing a risk unit in each Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operationally separated from the business unit and conducts its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiaries have established internal control units in their organizational structure, which monitor the compliance with internal controls regularly and periodically on a routine basis. In addition, the Boards of Commissioners and Directors of the respective Subsidiaries actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiaries, through the reports submitted by the respective Subsidiaries, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiaries.

As the Parent Company, BNI coordinates with its Subsidiaries regarding the implementation of risk management policies as defined by Bank Indonesia. Besides preparing the consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), BNI also prepared the risk profile report of each Subsidiary and consolidated risk profile.

The risk profile of BNI reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for each type of risk. The risk profile of BNI has been performed based on attachement of SE BI No . 13/24/DPNP dated October 25, 2011. Risk Assessment Profile BNI has been carried out in accordance with Appendix No. SE BI.13/24/ DPNP dated October 25, 2011. BNI's risk profile based on the results of a recent the self-assessment report on December 31, 2011 (unaudited) is ranked 1 (Low) are based on low risk are attached to the Bank's business activities (inherent risk) and the quality of the application adequate risk management (satisfactory).

41. RISIKO KREDIT

Tujuan pengelolaan risiko kredit Bank selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia adalah untuk mengelola kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Pengelolaan kredit Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi kredit dan mengelola kualitas setiap kredit sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi untuk mencegah kredit tersebut menjadi *Non-Performing Loan* (NPL). Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan secara tertulis yang dituangkan dalam Pedoman Perusahaan (PP) Perkreditan, Keputusan *Credit Policy Committee* (CPC) dan Radisi (Rapat Direksi). Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen kredit dari saat pengajuan kredit, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian dan penyelamatan/restrukturisasi. Dalam rangka mendukung proses pemberian kredit yang lebih hati-hati, BNI melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan kredit secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.

Pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat individu pinjaman dan tingkat portofolio. Pada tingkat individu pinjaman, setiap keputusan pemberian kredit dilakukan melalui proses analisa oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko Kredit. Mekanisme persetujuan kredit dilakukan melalui rapat Komite Kredit. Komite kredit merupakan lembaga pemutus kredit yang berangotakan pemutus dari unit bisnis dan unit risiko, dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

41. CREDIT RISK

The purpose of the Bank's credit risk management other than to comply with Bank Indonesia regulations is to manage the possible losses on loans and other financial contracts at the minimum level, both on the individual and loan portfolio level.

The Bank's loan management is aimed to support the loan expansion and manage the quality of each loan from the time the loan is granted until the loan is fully repaid by the debtors, to prevent the loan to become a Non-Performing Loan (NPL). Effective loan management is able to minimize the risk of losses and optimize the use of capital allocated for credit risk.

The Bank has issued written loan policies and procedures set forth in the Operational Guidance Manual (OGM) for Credit, decisions of the Credit Policy Committee (CPC) and Board of Directors meetings. These policies provide detailed guidance on loan management activities from loan proposal, analysis process, approval, monitoring, documentation, control and restructuring. To support a prudent loan granting process, BNI conducts periodic reviews and makes enhancements to its loan policies in line with current business development.

Credit risk management is implemented both at the individual borrower and portfolio level. At the individual level, each loan decision is made through a process of analysis by the Business Unit and Credit Risk Unit. The credit approval process mechanism is through a credit committee meeting. The credit committee constitutes the decision making body for credit approval, the member of which are the decision-makers of business units and credit risk units.

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Pada tingkat portofolio, setiap tahun sekali ditetapkan *Loan Exposure Limit*, yaitu diversifikasi portofolio pinjaman berdasarkan industri untuk mengoptimalkan risiko dan pendapatan di masing-masing industri dan mengurangi risiko konsentrasi.

Proses analisa dan persetujuan kredit dilakukan melalui serangkaian proses penilaian tingkat risiko kredit calon debitur, yang diantaranya dengan menggunakan *internal rating system* (untuk kredit produktif) dan *scoring system* (untuk kredit konsumtif), sekaligus juga strategi mitigasi risikonya. Hasil proses analisa dan penilaian tingkat risiko kredit kemudian diajukan kepada Komite Kredit untuk mendapatkan persetujuan.

Kredit yang bermasalah dikelola oleh Unit/Divisi Kredit Khusus agar penyelamatan/penyelesaiannya dapat dilakukan secara lebih baik dan memampukan Unit Usaha untuk dapat fokus pada pengelolaan debitur lancar dan melakukan ekspansi kredit.

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan Bank Indonesia. Khusus untuk pengukuran risiko kredit, Bank melakukan standarisasi dengan metodologi *standardized approach.* Selanjutnya, Bank juga mempersiapkan dan mengembangkan metodologi *internal ratings-based approach*. Bank masih mempersiapkan parameter risiko kredit, yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan risiko kredit seperti *Probability of Default, Loss Given Default* dan *Exposure at Default.*

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

41. CREDIT RISK (continued)

At the portfolio level, the annual loan exposure limit is determined to diversify loan portfolio among different industry sectors in order to optimize risk and return in each sector and to reduce concentration risk.

Loan analysis and approval process is conducted through several assessment processes of the applicant's credit risks, i.e. by using internal rating system (for productive loans) and scoring system (for consumer loans), followed by the related risk mitigation strategy. The results of the credit's analysis and risk assessment process will be forwarded to the Credit Committee for approval.

Troubled debt is managed by a Special Credit Unit/Division to ensure better recovery and settlement, and to enable the Business Unit to focus on the management of performing debtors and loan expansion.

The development of credit risk management is conducted in stages, and in line with the framework set by Bank Indonesia. Specifically for measuring credit risk, the Bank utilizes the standardized based approach. Further, the Bank is also preparing and developing internal ratings-based methodology. The Bank is still preparing credit risk parameters, which will be used in the calculation of credit risk such as Probability of Default, Loss Given Default and Exposure at Default.

The Bank's credit risk management system has been formalized in the Operational Guidance Manual (OGM) and is reviewed periodically.

41. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *41. CREDIT RISK (continued)*

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

(i) Maximum exposure of the credit risk before collateral held and other credit enhancements

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to the assets on the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Keterangan	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure* 2011	2010	*Description*
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	13.563.799	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.130.270	1.344.771	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	49.328.028	38.385.316	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga			*Marketable securities*
nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.612.845	1.611.808	*Fair value through profit or loss*
tersedia untuk dijual	3.587.477	7.054.035	*Available-for-sale*
dimiliki hingga jatuh tempo	2.427.446	4.515.637	*Held-to-maturity*
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.462	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.853.144	866.460	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	7.822.309	4.778.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	24.015	7.552	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	156.504.508	129.399.567	*Loans*
Obligasi Pemerintah			*Government Bonds*
nilai wajar melalui laporan laba rugi	73.785	374.932	*Fair value through profit or loss*
tersedia untuk dijual	29.860.206	25.162.832	*Available-for-sale*
dimiliki hingga jatuh tempo	7.023.809	7.018.374	*Held-to-maturity*
Penyertaan saham	35.745	35.251	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto *)	2.058.881	2.161.425	*Other assets - net* *)
Neto	**285.527.258**	**236.280.199**	***Net***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga.

***)** *Other assets - net consist of other receivables and interest receivable.*

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to consolidated administrative accounts items as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Keterangan	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure* 2011	2010	*Description*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	9.096.788	5.921.108	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	15.057.800	11.512.921	*Guarantees issued*
Total	**24.154.588**	**17.434.029**	***Total***

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat neto seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing 54,66% dan 54,77% dari jumlah eksposur maksimum terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian berasal dari pinjaman yang diberikan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Proses peningkatan pengelolaan kredit secara berkelanjutan melalui penyempurnaan proses kredit, pengembangan produk dan peningkatan kemampuan SDM dibidang perkreditan
- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early warning system*" dan pemantauan yang disiplin.
- Seluruh kredit diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kartu kredit, *personal loans* dan fasilitas antar bank.
- Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar 97,63% dan 97,20% masing-masing dari portofolio kredit yang diberikan dikategorikan sebagai kredit yang tidak mengalami penurunan nilai.

41. CREDIT RISK (continued)

The above table represents credit risk exposures of the Bank as of December 31, 2011 and 2010, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. For consolidated assets on statements of financial position, the exposures set out above are based on net carrying amounts as reported in the consolidated statements of financial position.

As explained above, as of December 31, 2011 and 2010, 54.66% and 54.77%, respectively, of the total maximum exposure relating to consolidated statements of financial position are from loans.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

- *The process of improving the credit management in a sustainable manner by improving credit process, product development and capacity building of human resources.*
- *The Bank has a documented credit policy and manual procedures that cover all aspects of the Bank's lending activities. At all times, the loan transactions must adhere to the requirements of the Bank's policy.*
- *The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.*
- *All loans are secured by collateral, except for certain loans such as credit card, personal loans and interbank loans.*
- *As of December 31, 2011 and 2010, 97.63% and 97.20% of the total loans are classified as not impaired, respectively.*

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

41. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure

a) Geographical sectors

The following table provides details of the Group's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographical region as of December 31, 2011 and 2010. For this table, the Group has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

2011

	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Sumatera/ *Sumatera*	Lain-lain *)/ *Others **)*	Total/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	-	-	-	-	-	-	18.895.328	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.570.663	-	45.630	35.389	65.642	27.801	385.145	2.130.270	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	47.271.950	-	-	-	-	-	2.057.527	49.329.477	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	4.251.417	-	-	-	-	-	3.416.876	7.668.293	*Marketable securities*
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.462	-	-	-	-	-	-	2.289.462	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.798.042	11.113	-	26.339	3.476	29.780	3.415	1.872.165	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	3.318.513	863.758	66.520	134.479	18.128	73.778	3.430.809	7.905.985	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	24.015	-	-	-	-	-	-	24.015	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	66.550.798	17.628.966	9.977.865	18.729.889	10.826.129	21.308.787	18.510.989	163.533.423	*Loans*
Obligasi Pemerintah	35.001.109	-	-	-	-	-	1.956.691	36.957.800	*Government Bonds*
Penyertaan saham	36.642	-	-	-	-	-	-	36.642	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto**)	1.024.789	112.237	47.748	104.096	50.638	112.059	643.041	2.094.608	*Other assets - net**)*
Jumlah kotor	182.032.728	18.616.074	10.137.763	19.030.192	10.964.013	21.552.205	30.404.493	292.737.468	*Total gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai								(7.210.210)	*Allowance for impairment losses*
Neto								**285.527.258**	***Net***

2010

	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Sumatera/ *Sumatera*	Lain-lain *)/ *Others **)*	Total/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	13.563.799	-	-	-	-	-	-	13.563.799	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	819.414	-	6	3	19	4	525.325	1.344.771	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	36.340.316	-	-	-	-	-	2.046.310	38.386.626	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	10.687.805	-	-	-	-	-	2.541.593	13.229.398	*Marketable securities*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	140.575	117.961	32.533	155.359	70.377	138.569	230.508	885.882	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	1.570.329	789.820	112.954	93.035	56.062	58.402	2.150.451	4.831.053	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	7.552	-	-	-	-	-	-	7.552	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	53.256.142	15.471.951	7.829.186	13.958.017	9.387.446	17.898.740	18.555.477	136.356.959	*Loans*
Obligasi Pemerintah	32.016.447	-	-	-	-	-	539.691	32.556.138	*Government Bonds*
Penyertaan saham	35.607	-	-	-	-	-	-	35.607	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto**)	1.318.826	22.998	12.325	41.638	20.061	31.129	791.367	2.238.344	*Other assets - net**)*
Total kotor	149.756.812	16.402.730	7.987.004	14.248.052	9.533.965	18.126.844	27.380.722	243.436.129	*Total gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai								(7.155.930)	*Allowance for impairment losses*
Neto								**236.280.199**	***Net***

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

*) Termasuk kantor cabang luar negeri dan Entitas Anak

**) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga.

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif konsolidasian adalah sebagai berikut:

41. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

*) *Includes overseas branches and Subsidiaries*

**) *Other assets - net consist of other receivables and interest receivable.*

Credit risk exposure related to consolidated administrative accounts items are as follows:

	2011								
	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Sumatera/ *Sumatera*	Lain-lain *)/ *Others *)*	Total/ *Total*	
Rekening administratif *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	3.625.569	1.953.186	2.009.487	902.929	84.683	92.562	428.372	9.096.788	*Administrative accounts Outstanding Irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	10.023.288	1.835.102	160.813	518.244	571.925	725.867	1.222.561	15.057.800	*Guarantees issued*
Total	**13.648.857**	**3.788.288**	**2.170.300**	**1.421.173**	**656.608**	**818.429**	**1.650.933**	**24.154.588**	***Total***

	2010								
	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Sumatera/ *Sumatera*	Lain-lain *)/ *Others *)*	Total/ *Total*	
Rekening administratif *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	3.081.292	1.576.694	109.916	393.263	9.020	582.672	168.251	5.921.108	*Administrative accounts Outstanding Irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	7.616.349	1.419.610	240.193	512.996	250.243	330.480	1.143.050	11.512.921	*Guarantees issued*
Total	**10.697.641**	**2.996.304**	**350.109**	**906.259**	**259.263**	**913.152**	**1.311.301**	**17.434.029**	***Total***

*) Termasuk kantor cabang luar negeri dan Entitas Anak

*) *Includes overseas branches and Subsidiaries*

(b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

b) Industry sectors

The following table provides the details of the Group's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized based on industry sectors:

41. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *41. CREDIT RISK (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan) / *(ii) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure (continued)*

(b) Sektor industri (lanjutan) / *b) Industry sectors (continued)*

2011

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	-	-	-	-	18.895.328	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	2.130.270	-	-	-	2.130.270	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	41.035.299	8.294.178	-	-	-	49.329.477	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga							*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	191.884	15.008	1.405.953	-	1.612.845	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	-	787.858	1.479.665	1.353.623	-	3.621.146	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.881.519	46.123	30.000	476.660	-	2.434.302	*Held-to-maturity*
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.462	-	-	-	-	2.289.462	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	-	757.322	-	1.113.888	955	1.872.165	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	-	5.826.423	-	2.079.562	-	7.905.985	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	24.015	-	-	-	24.015	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	1.443.960	928.207	7.345.906	110.328.473	43.486.877	163.533.423	*Loans*
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	73.785	-	-	-	-	73.785	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	29.860.206	-	-	-	-	29.860.206	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.023.809	-	-	-	-	7.023.809	*Held-to-maturity*
Penyertaan saham	-	35.015	1.627	-	-	36.642	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto*)	-	1.647.413	-	447.195	-	2.094.608	*Other assets - net*)*
Total kotor	102.503.368	20.668.708	8.872.206	117.205.354	43.487.832	292.737.468	*Total gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(7.210.210)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**285.527.258**	***Net***

2010

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	13.563.799	-	-	-	-	13.563.799	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	1.344.771	-	-	-	1.344.771	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	24.104.833	14.281.793	-	-	-	38.386.626	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga							*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	284.576	-	1.327.232	-	1.611.808	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	-	2.400.492	-	4.671.270	-	7.071.762	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.968.470	48.204	-	529.154	-	4.545.828	*Held-to-maturity*

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

41. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

	2010						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total/ *Total*	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	-	885.882	-	-	-	885.882	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	-	166.362	-	4.664.691	-	4.831.053	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	7.548	-	4	-	7.552	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	998.037	949.362	6.151.947	94.750.017	33.507.596	136.356.959	*Loans*
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	374.932	-	-	-	-	374.932	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	25.162.832	-	-	-	-	25.162.832	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.018.374	-	-	-	-	7.018.374	*Held-to-maturity*
Penyertaan saham	-	-	35.607	-	-	35.607	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto*)	-	1.544.892	693.452	-	-	2.238.344	*Other assets - net*)*
Total kotor	75.191.277	21.913.882	6.881.006	105.942.368	33.507.596	243.436.129	*Total gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(7.155.930)	*Allowances for impairment losses*
Neto						**236.280.199**	***Net***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga.

***)** *Other assets - net consist of other receivables and interest receivable.*

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to consolidated administrative accounts is as follows:

	2011						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total/ *Total*	
Rekening Administratif							*Administrative accounts*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	671.994	-	1.356	8.423.438	-	9.096.788	*Outstanding irrecovable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	18.766	1.785.197	53.848	13.056.505	143.484	15.057.800	*Guarantees issued*
Total	**690.760**	**1.785.197**	**55.204**	**21.479.943**	**143.484**	**24.154.588**	***Total***

41. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *41. CREDIT RISK (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan) / *(ii) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure (continued)*

(b) Sektor industri (lanjutan) / *b) Industry sectors (continued)*

	2010						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total/ *Total*	
Rekening Administratif							*Administrative accounts*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	434.419	9.135	-	5.477.554	-	5.921.108	*Outstanding irrecovable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	20.964	672.995	24.127	10.464.616	330.219	11.512.921	*Guarantees issued*
Total	**455.383**	**682.130**	**24.127**	**15.942.170**	**330.219**	**17.434.029**	***Total***

(iii) Giro pada Bank lain / *(iii) Current Accounts with Other Banks*

Per 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2011 and 2010, this financial asset is not impaired individually as well as collectively.

(iv) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia / *(iv) Placements with other banks and Bank Indonesia*

Per 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai, kecuali untuk penempatan untuk syariah mengikuti peraturan Bank Indonesia mengenai penyisihan aset.

As of December 31, 2011 and 2010, this financial asset is not impaired, except for placement of sharia which apply Bank Indonesia regulation on asset provisioning.

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	
Rupiah			*Rupiah*
Bank Indonesia	41.035.299	24.104.833	*Bank Indonesia*
Call money	1.890.665	1.700.000	*Call money*
Deposito berjangka	502.702	348.992	*Time deposits*
Total Rupiah	43.428.666	26.153.825	*Total Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Call money	4.345.986	10.210.818	*Call money*
Deposito berjangka	1.554.825	2.021.983	*Time deposits*
Total mata uang asing	5.900.811	12.232.801	*Total foreign currencies*
Total	49.329.477	38.386.626	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.449)	(1.310)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**49.328.028**	**38.385.316**	***Net***

41. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *41. CREDIT RISK (continued)*

(v) Surat-surat berharga / *(v) Marketable securities*

Per 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2011 and 2010, this financial asset is impaired individually as well as collectively.

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total/*Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia	1.881.519	-	1.881.519	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	2.166.008	20.000	2.186.008	*Bonds*
Investasi pada unit reksadana	2.007.838	-	2.007.838	*Investments in mutual fund*
Efek utang lainnya	146.386	-	146.386	*Other debt securities*
Total Rupiah	6.201.751	20.000	6.221.751	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi	746.779	201.783	948.562	*Bonds*
Investasi pada unit reksadana	11.950	-	11.950	*Investments in mutual fund*
Efek utang lainnya	350.518	482	351.000	*Other debt securities*
Credit-Linked Notes	135.030	-	135.030	*Credit-Linked Notes*
Total mata uang asing	1.244.277	202.265	1.446.542	*Total foreign currencies*
Total	7.446.028	222.265	7.668.293	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.395)	(36.130)	(40.525)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.441.633**	**186.135**	**7.627.768**	***Net***

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total/*Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia	3.968.471	-	3.968.471	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	2.092.534	25.891	2.118.425	*Bonds*
Investasi pada unit reksadana	3.337.357	-	3.337.357	*Investments in mutual fund*
Efek utang lainnya	228.341	-	228.341	*Other debt securities*
Total Rupiah	9.626.703	25.891	9.652.594	*Total Rupiah*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Obligasi	1.890.671	215.444	2.106.115	*Bonds*
Investasi pada unit reksadana	853.605	-	853.605	*Investments in mutual fund*
Efek utang lainnya	367.620	-	367.620	*Other debt securities*
Credit-Linked notes	249.464	-	249.464	*Credit-Linked Notes*
Total mata uang asing	3.361.360	215.444	3.576.804	*Total foreign currencies*
Total	12.988.063	241.335	13.229.398	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.300)	(43.618)	(47.918)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.983.763**	**197.717**	**13.181.480**	***Net***

41. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *41. CREDIT RISK (continued)*

(vi) Wesel ekspor dan tagihan lainnya / *(vi) Bills and other receivables*

Per 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif dengan perincian sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, this financial asset is collectively impaired with the following details:

	2011	2010	
Rupiah			*Rupiah*
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	114.706	76.500	*Domestic Documentary Letters of Credit*
Lainnya	45.887	6.487	*Others*
Total Rupiah	160.593	82.987	*Total Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Wesel Ekspor	1.040.065	640.344	*Letter of credit - export*
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	139.982	17.533	*Domestic Documentary Letter of Credit*
Lainnya	531.525	145.018	*Others*
Total mata uang asing	1.711.572	802.895	*Total foreign currencies*
Total	1.872.165	885.882	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19.021)	(19.422)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.853.144**	**866.460**	***Net***

(vii) Tagihan akseptasi / *(vii) Acceptances receivable*

Per 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif dengan perincian sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, this financial asset is collectively impaired with the following details:

	2011	2010	
Rupiah	461.201	412.227	*Rupiah*
Mata uang asing	7.444.784	4.418.826	*Foreign currencies*
Total	7.905.985	4.831.053	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(83.676)	(52.613)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.822.309**	**4.778.440**	***Net***

(viii) Tagihan derivatif / *(viii) Derivatives receivable*

Per 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2011 and 2010, this financial asset is not-impaired individually as well as collectively.

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ix) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2011, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan perincian sebagai berikut:

41. CREDIT RISK (continued)

(ix) Estimated losses on commitments and contingencies

As of December 31, 2011, these administrative accounts items are impaired with the following details:

	2011	2010	
Rupiah			*Rupiah*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	728.331	535.281	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi bank yang diterbitkan	7.395.764	6.436.316	*Bank guarantees issued*
Standby letters of credit	96.155	63.176	*Standby letters of credit*
Total Rupiah	8.220.250	7.034.773	*Total Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	8.368.457	5.385.827	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi bank yang diterbitkan	6.005.738	3.409.630	*Bank guarantees issued*
Standby letters of credit	1.560.143	1.603.799	*Standby letters of credit*
Total mata uang asing	15.934.338	10.399.256	*Total foreign currencies*
Total	24.154.588	17.434.029	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(105.449)	(189.106)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**24.049.139**	**17.244.923**	***Net***

(x) Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Per 31 Desember 2011, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

(x) Securities purchased under agreements to resell

As of December 31, 2011, this financial asset is not-impaired individually as well as collectively.

(xi) Pinjaman yang diberikan

Per 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

(xi) Loans

As of December 31, 2011 and 2010, this financial asset is impaired individually as well as collectively.

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(xi) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

41. CREDIT RISK (continued)

(xi) Loans (continued)

Loans are summarized as follows:

	2011				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
		Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total/ *Total*	
Rupiah:					*Rupiah:*
Perdagangan, restoran dan hotel	24.321.780	706.050	1.050.909	26.078.739	*Trading, restaurants and hotels*
Perindustrian	22.485.705	2.100.990	277.398	24.864.093	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	12.487.507	97.626	199.997	12.785.130	*Business services*
Pertanian	10.665.783	218.871	37.738	10.922.392	*Agriculture*
Konstruksi	8.329.559	801.276	304.879	9.435.714	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.762.160	952.757	61.915	8.776.832	*Transportation, warehousing and communications*
Listrik, gas dan air	5.930.263	62.952	2.099	5.995.314	*Electricity, gas and water*
Pertambangan	1.705.171	124.552	25.200	1.854.923	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	1.334.347	163.495	25.159	1.523.001	*Social services*
Lain-lain	34.531.203	-	483.373	35.014.576	*Others*
Total Rupiah	129.553.478	5.228.569	2.468.667	137.250.714	*Total Rupiah*
Mata uang asing:					*Foreign currencies:*
Pertambangan	10.373.614	73.446	-	10.447.060	*Mining*
Perindustrian	4.012.374	1.094.398	12.530	5.119.302	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	2.815.115	-	-	2.815.115	*Business services*
Listrik, gas dan air	1.731.445	-	-	1.731.445	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.230.346	-	20.467	1.250.813	*Trading, restaurants and hotels*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	867.154	11.296	-	878.450	*Transportation, warehousing and communications*
Pertanian	687.551	83.907	-	771.458	*Agriculture*
Konstruksi	55.696	5.894	-	61.590	*Construction*
Lain-lain	3.146.876	-	60.600	3.207.476	*Others*
Total mata uang asing	24.920.171	1.268.941	93.597	26.282.709	*Total foreign currencies*
Total	154.473.649	6.497.510	2.562.264	163.533.423	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.685.603)	(3.608.235)	(1.735.077)	(7.028.915)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**152.788.046**	**2.889.275**	**827.187**	**156.504.508**	***Net***

	2010				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
		Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total/ *Total*	
Rupiah:					*Rupiah:*
Perdagangan, restoran dan hotel	21.113.808	919.017	628.675	22.661.500	*Trading, restaurants and hotels*
Perindustrian	18.729.647	2.899.560	175.758	21.804.965	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	10.070.148	378.158	111.057	10.559.363	*Business services*
Konstruksi	8.692.671	475.489	166.283	9.334.443	*Construction*
Pertanian	9.041.604	230.640	29.688	9.301.932	*Agriculture*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.060.707	731.394	29.452	8.821.553	*Transportation, warehousing and communications*
Listrik, gas dan air	4.909.825	120.245	-	5.030.070	*Electricity, gas and water*
Pertambangan	2.285.238	58.787	4.016	2.348.041	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	862.971	151.629	37.177	1.051.777	*Social services*
Lain-lain	25.628.143	-	462.880	26.091.023	*Others*
Total Rupiah	109.394.762	5.964.919	1.644.986	117.004.667	*Total Rupiah*

41. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(xi) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

41. CREDIT RISK (continued)

(xi) Loans (continued)

	2010				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
		Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total/ *Total*	
Mata uang asing:					*Foreign currencies:*
Perindustrian	3.990.550	1.273.272	6.010	5.269.832	*Manufacturing*
Pertambangan	5.032.357	-	-	5.032.357	*Mining*
Jasa dunia usaha	2.165.300	2.665	5.765	2.173.730	*Business services*
Listrik, gas dan air	1.713.172	125.382	-	1.838.554	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.049.093	-	10.153	1.059.246	*Trading, restaurants and hotels*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	529.875	26.329	-	556.204	*Transportation, warehousing and communications*
Pertanian	470.381	61.538	-	531.919	*Agriculture*
Konstruksi	14.815	-	-	14.815	*Construction*
Lain-lain	2.817.606	33.143	24.886	2.875.635	*Others*
Total mata uang asing	17.783.149	1.522.329	46.814	19.352.292	*Total foreign currencies*
Total	127.177.911	7.487.248	1.691.800	136.356.959	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.399.379)	(4.603.874)	(954.139)	(6.957.392)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**125.778.532**	**2.883.374**	**737.661**	**129.399.567**	***Net***

42. RISIKO LIKUIDITAS

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas BNI berada dalam tanggung jawab Divisi Tresuri. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BNI, *Primary Reserve* dijaga dalam bentuk giro pada Bank Indonesia agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Selain itu ditetapkan pula jumlah pagu kas cabang dan *Secondary Reserve* yang ideal. Penetapan pagu kas cabang ditujukan agar cabang dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya berupa penarikan dana pihak ketiga, sekaligus menjaga kondisi kas cabang agar tidak *idle*. *Secondary Reserve* yang ideal ditetapkan sebagai dana untuk berjaga-jaga dan ditetapkan oleh *Risk and Capital Committee* BNI secara periodik.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan konsolidasian yang menjadi arus kas masuk atau keluar.

42. LIQUIDITY RISK

The management and monitoring of BNI's liquidity position is under the responsibility of the Treasury Division. For BNI liquidity purposes, Primary Reserve is maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia to comply with Bank Indonesia regulations.

In addition, a branch cash limit and an ideal Secondary Reserve amount are also determined. The purpose of the branch cash limit is to enable the branch to meet their short-term obligation in the form of withdrawal of third party funds and to avoid idle cash in the branches. An ideal Secondary Reserve is set up as a precautionary reserve and is determined periodically by BNI's Risk and Capital Committee.

The maturity tables on the following pages provide information about the expected maturities within which consolidated financial assets and liabilities are converted into cash inflows or outflows.

42. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *42. LIQUIDITY RISK (continued)*

	2011							
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Lainnya/ *Others*)***	**Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month***	**1 - 3 Bulan/ *1 - 3 Months***	**3 - 6 Bulan/ *3 - 6 Months***	**6 - 12 Bulan/ *6 - 12 Months***	**Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months***	
ASET								***ASSETS***
Kas	6.197.731	-	6.197.731	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	-	18.895.328	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.130.270	-	2.130.270	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	49.328.028	(1.449)	35.537.878	10.103.254	1.928.696	1.759.649	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	7.627.768	(40.525)	1.563.520	526.099	183.981	175.228	5.219.465	*Marketable securities*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.462	-	-	2.289.462	-	-	-	*Securities purchased under the agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.853.144	(19.021)	866.376	689.519	23.083	293.187	-	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	7.822.309	(83.676)	1.439.737	3.483.444	2.757.215	221.404	4.185	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	24.015	-	14.477	1.032	155	-	8.351	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	156.504.508	(7.028.915)	23.974.700	19.729.387	17.182.003	14.791.866	87.855.467	*Loans*
Obligasi Pemerintah	36.957.800	-	909.852	310.622	-	299.811	35.437.515	*Government Bonds*
Penyertaan saham	35.745	(897)	-	-	-	-	36.642	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto**)	2.058.881	(35.727)	1.582.776	292.572	61.797	29.058	128.405	*Other assets - net**)*
Total	291.724.989	(7.210.210)	93.112.645	37.425.391	22.136.930	17.570.203	128.690.030	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2.161.199	-	2.161.199	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	231.295.740	-	202.830.934	16.422.886	4.480.522	7.226.584	334.814	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	7.018.529	-	6.140.297	814.105	640	56.004	7.483	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	374.257	-	13.940	750	146	-	359.421	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	4.479.042	-	1.199.475	1.541.946	1.640.936	92.500	4.185	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	264.622	-	-	-	264.622	-	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	8.725.796	-	707.265	2.838.447	4.059.520	414.212	706.352	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain***)	2.942.606	-	1.107.729	1.035.175	799.702	-	-	*Other liabilities***)*
Total	257.261.791	-	214.160.839	22.653.309	11.246.088	7.789.300	1.412.255	*Total*
Perbedaan jatuh tempo	**34.463.198**	**(7.210.210)**	**(121.048.194)**	**14.772.082**	**10.890.842**	**9.780.903**	**127.277.775**	***Maturity gap***

*) Termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan
**) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga
***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan utang kepada nasabah

*) *Include allowances for impairment losses of financial assets and liabilities*
**) *Other assets - net consist of other receivables and interest receivable*
***) *Other liabilities consist of accrued expenses, guarantee deposits and payables to customers*

42. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *42. LIQUIDITY RISK (continued)*

	2010							
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Lainnya/ *Others*)*	Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month*	1 - 3 Bulan/ *1 - 3 Months*	3 - 6 Bulan/ *3 - 6 Months*	6 - 12 Bulan/ *6 - 12 Months*	Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	5.480.703	-	5.480.703	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	13.563.799	-	13.563.799	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.344.771	-	1.344.771	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	38.385.316	(1.310)	23.220.460	15.155.557	1.500	9.109	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	13.181.480	(47.918)	3.681.688	406.561	416.685	1.147.884	7.576.580	*Marketable securities*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	866.460	(19.422)	672.730	184.088	10.853	18.211	-	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	4.778.440	(52.613)	1.233.196	1.476.587	1.371.589	749.681	-	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	7.552	-	7.500	40	12	-	-	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	129.399.567	(6.957.392)	17.743.095	15.037.510	13.784.577	14.059.272	75.732.505	*Loans*
Obligasi Pemerintah	32.556.138		-	242.285	-	128.009	32.185.844	*Government Bonds*
Penyertaan saham	35.251	(356)	-	-	-	-	35.607	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto**)	2.161.425	(76.715)	1.700.815	307.144	64.875	30.506	134.800	*Other assets - net**)*
Total	**241.760.902**	**(7.155.726)**	**68.648.757**	**32.809.772**	**15.650.091**	**16.142.672**	**115.665.336**	***Total***
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	1.336.316	-	1.336.316	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	194.374.685	-	169.060.548	18.463.486	3.018.882	3.536.700	295.069	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.475.751	-	2.628.540	214.487	701	632.023	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	221.033	-	7.745	33	15.152	-	198.103	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	2.497.356	-	516.139	762.649	562.045	656.523	-	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	1.277.197	-	-	-	-	999.233	277.964	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	5.473.480	-	40.545	2.159.311	450.500	524.831	2.298.293	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain***)	2.873.792	-	1.066.029	1.019.877	787.886	-	-	*Other liabilities***)*
Total	**211.529.610**	**-**	**174.655.862**	**22.619.843**	**4.835.166**	**6.349.310**	**3.069.429**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**30.231.292**	**(7.155.726)**	**(106.007.105)**	**10.189.929**	**10.814.925**	**9.793.362**	**112.595.907**	***Maturity gap***

*) Termasuk penyisihan atas aset dan liabilitas keuangan

**) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan utang kepada nasabah

*) *Include allowances for financial assets and liabilities*

**) *Other assets - net consist of other receivables and interest receivable*

***) *Other liabilities consist of accrued expenses, guarantee deposits and payables to customers*

43. RISIKO PASAR / *43. MARKET RISK*

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar yang tidak menguntungkan atas posisi yang diambil oleh BNI baik pada posisi aset dan liabilitas keuangan dan rekening administratif. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh aktivitas Bank baik *trading* maupun *banking book*.

Market risk is the risk of loss due to the adverse volatility of market price movements against BNI's financial assets and liabilities and administrative accounts. Market risk is embedded in the Bank's business activities, both in trading and banking books.

BNI menetapkan dan melakukan *review limit-limit* risiko pasar berupa *trading limit*, *Value at Risk* (VaR) *Limit*, *Nominal Limit Dealer*, dan *Loss Limit* untuk masing-masing *desk* (*Forex Desk, Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*). Pemantauan risiko pasar berupa laporan disampaikan kepada manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan).

BNI sets and conducts review of market risk limits such as trading limits, Value at Risk (VaR) Limit, Dealer Nominal Limit and Loss Limit for each trading desk (Forex Desk, Money Market Desk and Capital Market Desk). Market risk is monitored through reports that are submitted to the Bank's management on a periodic basis (daily, weekly, and monthly reports).

43. RISIKO PASAR (lanjutan)

Pemantauan risiko pasar untuk *trading book* juga dilakukan melalui sistem yang terintegrasi dan *real-time* yang meliputi *front office, middle office* (*risk management*) maupun *back office* (*settlement*). VaR dipergunakan untuk mengukur potensi risiko kerugian yang timbul akibat perubahan harga pasar yang dapat mempengaruhi nilai pasar instrumen keuangan. Bank telah memiliki aplikasi perhitungan VaR dan telah mengimplementasikannya di seluruh cabang luar negeri pada tahun 2008.

Untuk mengelola pergerakan pasar yang abnormal, BNI telah melakukan *Stress Testing* pada instrumen yang terekspos risiko pasar dalam rangka menghitung potensi dampak keuangan yang timbul. *Back Testing* juga telah dilakukan secara berkala untuk menilai akurasi metodologi yang digunakan.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul pada instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan.

Risk and Capital Committee BNI yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum BNI. Tujuan utama *Risk and Capital Committee* adalah memaksimalkan hasil usaha BNI dengan tetap memperhatikan *limit* risiko yang ditetapkan.

43. MARKET RISK (continued)

Market risk monitoring for trading book is also conducted through an integrated real-time system covering front, middle (risk management) and back office (settlement). VaR is utilized to measure the potential risk of loss due to adverse volatility of market price movements which have impact on the value of the Bank's financial instruments. The Bank has VaR application calculation and has implemented it in the overseas branches in 2008.

To manage market abnormality, BNI has conducted Stress Testing to the instruments that are exposed to market risk in order to measure the potential financial impact. Back Testing has also been conducted on a periodic basis to assess the accuracy of the methodologies used.

Included in the market risks are risk of financial instrument's price changes, caused by change in market factors, such as changes in interest rates and exchange rate risk.

(i) Interest rate risk

Interest rate risks arise from financial instruments which have the possibilities of changes in interest rates that affect future cash flows or fair value of the financial instruments.

BNI's Risk and Capital Committee, consisting of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining, executing and overseeing the interest rate risk management policy in accordance with the overall guidelines of BNI. The main objective of the Risk and Capital Committee is to maximize BNI's returns within the predetermined risk limits.

43. RISIKO PASAR (lanjutan) / *43. MARKET RISK (continued)*

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *(i) Interest rate risk (continued)*

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas konsolidasian yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The tables below summarize the range of interest rates per annum for significant consolidated assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	2011				
	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
ASET					***ASSETS***
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,80 - 8,75	0,03 - 2,75	0,15 - 1,30	0,10 - 0,65	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	5,25 - 17,00	0,25 - 10,75	-	-	*Marketable securities*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,25	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Tagihan akseptasi	-	1,40 - 6,00	3,50 - 5,50	-	*Acceptances receivable*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	8,29 - 12,00	1,03 - 5,83	3,80 - 4,55	2,00 - 3,50	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	1,00 - 48,00	1,19 - 11,26	(LIBOR+0,5%)	1,95 - 8,75	*Loans*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
- Tingkat bunga tetap	6,25 - 14.28	0,25 - 11,63	-	2,25 - 3,63	*Fixed interest rate -*
- Tingkat bunga mengambang	4,47 - 4,80	-	-	-	*Floating interest rate -*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	0,00 - 7,25	0,00 - 3,00	0,00 - 0,75	0,00 - 1,60	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00 - 3,00	0,00 - 2,30	-	0,60	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	12,00	-	-	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	4,25 - 5,32	0,20 - 7,75	-	-	*Borrowings*

	2010				
	Rupiah/ *Rupiah* %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro/ *Euro* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	
ASET					***ASSETS***
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,60 - 13,22	0,125 - 1,30	0,15 - 0,83	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	6,70 - 15,00	0,67 - 10,75	4,13 - 6,50	-	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	-	0,50 - 9,00	4,00 - 5,50	-	*Acceptances receivable*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	9,12 - 11,26	1,38 - 6,50	3,27 - 5,77	3,00 - 4,77	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	2,00 - 48,00	1,00 - 11,26	LIBOR+0,5% - 1,84	2,07 - 7,50	*Loans*
Surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali					*Securities purchased under agreements to resell*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
- Tingkat suku bunga tetap	7,38 - 14,28	2,63 - 11,63	-	1,38 - 3,75	*Fixed interest rate -*
- Tingkat bunga mengambang	6,37	-	-	-	*Floating interest rate -*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	0,00 - 10,25	0,00 - 3,67	0,00 - 1,20	0,13 - 1,60	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00 - 6,50	0,15 - 1,80	0,25	0,75	*Deposits from other banks*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	12,00 - 13,13	-	-	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	3,75 - 5,50	0,23 - 7,75	-	0,33	*Borrowings*

43. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup terhadap risiko tingkat suku bunga (*Gross*) (Tidak diaudit).

43. MARKET RISK (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Group's exposure to interest rate risk (Gross) (Unaudited).

	2011						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 *tahun/ More than 1 year*	Suku bunga *tetap/ Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total/ *Total*	
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	6.197.731	6.197.731	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	-	-	-	-	18.895.328	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.130.270	-	-	-	-	2.130.270	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	45.639.688	3.688.340	-	-	-	49.328.028	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga -neto							*Marketable securities - net*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	90.844	44.186	266.521	1.211.294	1.612.845	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	-	-	423.365	2.355.618	808.494	3.587.477	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	2.427.446	-	2.427.446	*Held-to-maturity*
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	2.289.462	-	2.289.462	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		-	-	1.853.144	-	1.853.144	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	7.822.309	-	7.822.309	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	24.015	24.015	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	133.776.664	-	-	22.727.844	-	156.504.508	*Loans*
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	73.785	-	73.785	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	-	-	16.271.364	13.588.842	-	29.860.206	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	7.023.809	-	7.023.809	*Held-to-maturity*
Penyertaan dalam saham	-	-	-	-	35.745	35.745	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto*)	-	-	-	-	2.058.881	2.058.881	*Other assets - net*)*
Total aset keuangan	200.441.950	3.779.184	16.738.915	60.428.780	10.336.160	291.724.989	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera lainnya	-	-	-	-	2.161.199	2.161.199	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	65.927.302	-	-	-	1.914	65.929.216	*Current accounts*
Tabungan	79.533.834	-	-	-	1.878.976	81.412.810	*Savings accounts*
Deposito berjangka		-	-	83.953.714	-	83.953.714	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Pinjaman pasar uang antar bank	498.712	-	-	-	2.552.333	3.051.045	*Interbank money market*
Giro	1.036.980	-	-	-	18.057	1.055.037	*Current accounts*
Simpanan lainnya	167.503	-	-	-	2.744.944	2.912.447	*Other deposits*
Liabilitas derivatif		-	-	-	374.257	374.257	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi		-	-	4.479.042	-	4.479.042	*Acceptances payable*
Surat-surat berharga yang diterbitkan		-	-	264.622	-	264.622	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	3.120.910	4.150.195	-	1.454.691	-	8.725.796	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	2.942.606	2.942.606	*Other liabilities**)*
Total liabilitas keuangan	150.285.241	4.150.195	-	90.152.069	12.674.286	257.261.791	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga-neto	**50.156.709**	**(371.011)**	**16.738.915**	**(29.723.289)**	**(2.338.126)**	**34.463.198**	***Net interest repricing gap***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan utang kepada nasabah

*) *Other assets - net consist of other receivables and interest receivable*

**) *Other liabilities consist of accrued expense, guarantee deposits and payables to customers*

43. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

43. MARKET RISK (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

2010

	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 *tahun/ More than 1 year*	Suku bunga *tetapi/ Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total/ *Total*	
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	5.480.703	5.480.703	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	13.563.799	-	-	-	-	13.563.799	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.344.771	-	-	-	-	1.344.771	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	38.385.316	-	-	-	-	38.385.316	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga -bersih							*Marketable securities - net*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	1.611.808	-	1.611.808	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	-	-	-	7.054.035	-	7.054.035	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	4.515.637	-	4.515.637	*Held-to-maturity*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	866.460	-	-	-	-	866.460	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	4.778.440	-	-	-	-	4.778.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	7.552	7.552	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	106.500.473	-	-	22.899.094	-	129.399.567	*Loans*
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	374.932	-	374.932	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	25.162.832	-	-	-	-	25.162.832	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	7.018.374	-	7.018.374	*Held-to-maturity*
Penyertaan dalam saham	-	-	-	-	35.251	35.251	*Equity investments*
Aset lain-lain - bersih*)	-	-	-	-	2.161.425	2.161.425	*Other assets - net*)*
Total aset keuangan	190.602.091	-	-	43.473.880	7.684.931	241.760.902	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera lainnya	-	-	-	-	1.336.316	1.336.316	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	48.181.033	-	-	-	96.623	48.277.656	*Current accounts*
Tabungan	66.107.448	-	-	-	108.329	66.215.777	*Savings accounts*
Deposito berjangka	52.018.291	24.939.508	2.923.453	-	-	79.881.252	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Pinjaman pasar uang antar bank	-	-	-	150.000	-	150.000	*Interbank money market*
Giro dan tabungan	529.143	-	-	-	-	529.143	*Current and saving accounts*
Deposito dan *deposits on call*	2.796.608	-	-	-	-	2.796.608	*Time deposits and deposits on call*
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	221.033	221.033	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	2.497.356	-	-	-	-	2.497.356	*Acceptances payable*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	277.197	-	-	1.000.000	-	1.277.197	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	5.473.480	-	-	-	-	5.473.480	*Borrowings*
Kewajiban lain-lain**)	-	-	-	-	2.873.792	2.873.792	*Other liabilities**)*
Total kewajiban keuangan	177.880.556	24.939.508	2.923.453	1.150.000	4.636.093	211.529.610	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga-bersih	**12.721.535**	**(24.939.508)**	**(2.923.453)**	**42.473.880**	**3.048.838**	**30.231.292**	***Net interest repricing gap***

*) Aset lain-lain - bersih terdiri dari piutang lain-lain, piutang bunga dan tagihan anjak piutang - bersih
**) Kewajiban lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan hutang kepada nasabah

*) *Other assets - net consist of other receivables, interest receivable and net factoring receivables*
**) *Other liabilities consist of accrued expense, guarantee deposits and payables to customers*

(ii). Risiko mata uang

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya aset dan liabilitas keuangan dalam valuta asing dan rekening administratif konsolidasian baik pada sisi aset konsolidasian maupun liabilitas konsolidasian. Posisi valuta asing BNI dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas yaitu: *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing, dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan Posisi Devisa Neto BNI secara keseluruhan.

(ii) Currency risk

Foreign currency risks arise from consolidated financial assets and liabilities and administrative accounts in foreign currency positions, both on the consolidated assets and liabilities. BNI's foreign currency position is divided into two activities: the trading book, which is prepared to generate profit from the exchange rate, and the banking book, which is prepared to control BNI's overall Net Open Position.

43. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii). Risiko mata uang (lanjutan)

Pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Bank untuk memelihara PDN keseluruhan untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20% dari modal Bank (tier I dan II).

Secara *trading book* dan *banking book*, kinerja risiko serta *limit* risiko dihitung, dipantau dan dilaporkan kepada Manajemen BNI.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

43. MARKET RISK (continued)

(ii) Currency risk (continued)

Management of Bank's Net Open Position was to fulfil Bank Indonesia's regulation which stated that banks must manage their aggregate NOP for all foreign currencies at maximum of 20% from the Bank's capital (tier I and II).

In both the trading book and banking book, performance and limit risks are calculated, monitored and reported to BNI's Management.

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of BNI as of December 31, 2011 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

	2011			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	68.182.890	67.780.441	402.449	*United States Dollar*
Yen Jepang	1.507.261	1.340.380	166.881	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	875.045	975.722	100.677	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	1.443.088	1.523.156	80.068	*Euro*
Dolar Hongkong	163.002	121.623	41.379	*Hong Kong Dollar*
Lain - lain	841.852	729.287	131.861*)	*Others*
Total			**923.315**	***Total***
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	54.623.317	51.419.552	3.203.765	*United States Dollar*
Yen Jepang	1.378.840	993.155	385.685	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	825.108	716.278	108.830	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	587.703	667.771	80.068	*Euro*
Dolar Hongkong	163.002	121.623	41.379	*Hong Kong Dollar*
Lain - lain	757.891	645.327	131.860*)	*Others*
Total			**3.951.587**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan (Catatan 48)			32.691.914	*Total Tier I and II Capital less investment in Subsidiaries (Note 48)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			2,82%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			12,09%	*NOP Ratio (On-Statement of Financial Position)*

Rasio PDN per 31 Desember 2011 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2011 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

NOP Ratios as of December 31, 2011, based on the total capital as of November 30, 2011 (unaudited) are as follows:

Modal - November 2011	32.437.211	*Total Capital - November 2011*
Rasio PDN (Keseluruhan)	2,85%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)	12,18%	*NOP Ratio (On-Statement of Financial Position)*

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya

*) *Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies*

43. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Desember 2010 (tidak diaudit) per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

43. MARKET RISK (continued)

(ii) Currency risk (continued)

Presented below is the Net Open Position, in absolute amounts, of BNI as of December 31, 2010 by currency (unaudited), based on Bank Indonesia regulations:

2010				
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITON AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	85.774.699	85.120.443	654.256	*United States Dollar*
Euro	4.793.498	4.700.389	93.109	*Euro*
Yen Jepang	2.967.494	2.799.236	168.258	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	409.389	268.445	140.944	*Hong Kong Dollar*
Dolar Singapura	1.167.004	1.231.022	64.018	*Singapore Dollar*
Lain-lain	391.053	217.499	173.554*)	*Others*
Total			**1.294.139**	***Total***
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	48.121.961	47.225.877	896.084	*United States Dollar*
Euro	842.319	753.416	88.903	*Euro*
Yen Jepang	1.234.888	846.013	388.875	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	390.806	245.313	145.493	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	843.485	722.982	120.503	*British Pound Sterling*
Lain-lain	326.706	111.328	215.378*)	*Others*
Total			**1.855.236**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 48)			29.506.937	*Total Tier I and II Capital less investment in Subsidiaries (Note 48)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			4,39%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			6,29%	*NOP Ratio (On-Statement of financlal position)*

Rasio PDN per 31 Desember 2010 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2010 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

NOP Ratios as of December 31, 2010, based on the total capital as of November 30, 2010 (unaudited) are as follows:

Modal - November 2010	18.961.907	*Total Capital - November 2010*
Rasio PDN (Keseluruhan)	6,82%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)	9,78%	*NOP Ratio (On-Statement of financial position)*

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya

*) *Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies*

44. RISIKO OPERASIONAL

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional, BNI mengacu kepada kerangka Basel Accord II, Ketentuan Bank Indonesia serta *International Best Practices*. Pengelolaan risiko operasional meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional. Salah satu perangkat yang digunakan untuk melakukan pengelolaan risiko operasional di BNI adalah PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). PERISKOP terdiri dari tiga (3) modul utama, yaitu:

- Modul *Self Assessment*, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya risiko operasional di suatu unit. Metode ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan sendiri (*self assessment*) oleh setiap unit pemilik risiko (*risk owner*) dalam mengidentifikasi, menilai, mengontrol dan memantau risiko operasional yang terjadi di unitnya. Modul *self assessment* wajib diisi oleh segenap unit setiap tiga bulan sekali, dengan melakukan pengukuran terhadap frekuensi dan dampak setiap *risk issue* di unitnya, mencari penyebab risiko tersebut timbul.

- *Loss Event Database*, merupakan sarana yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung. Setiap kali unit pemilik risiko (*risk owner*) mengalami kerugian risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial, maka unit tersebut harus melakukan input dalam modul *Loss Event Data* tersebut. Dari modul ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya (*amount*) risiko yang terjadi atau liabilitas hukum yang terjadi serta *recovery*-nya (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan input data utama bila bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.

44. OPERATIONAL RISK

In order to implement operational risk management, BNI made reference to Basel Accord II, Bank Indonesia Regulations and International Best Practices. Operational risk management encompasses the identification, measurement, monitoring and operational control processes. One of the tools used to perform risk management at BNI is PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). Periskop consists of three (3) main modules:

- *Self Assessment Module, is a methodology to detect the possibility that an operational risk has occurred. This method is a self-assessment process conducted by every risk owner in identifying, assessing, controlling and monitoring operational risk in each unit. The module should be filed by all units, once every three months; by conducting an assessment of the existing risk issue frequency and impacts; and finding solutions to mitigate emerging operational risks.*

- *Loss Event Database, is an infrastructure to identify and record every operational risk that cause direct financial impact. Each time the risk owner unit experienced financial loss from operational risk, the unit should conduct an input into Lost Event Database module. The module will generate information such as type of risk, cause of risk, location where the risk emerge and the amount of risk happen or legal obligation and the recovery (if any). This infrastructure is very important to monitor operational risk exposure and profile in an orderly manner, and also the data gathered will become the main input when the Bank applies advance approach to measure its minimum capital adequacy ratio.*

44. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

- *Key Risk Indicator*, merupakan serangkaian parameter yang ditetapkan untuk mengidentifikasi potensi kerugian risiko operasional yang utama/dominan sebelum peristiwa risiko operasional tersebut terjadi, dan perangkat tersebut akan memberikan *warning/alert* jika nilainya sudah di luar *range/ threshold* yang ditetapkan sebelumnya.

Selain PERISKOP tersebut, BNI juga melakukan penyempurnaan *chart of account*, dengan menambahkan rekening Beban Risiko Operasional (BRO) serta *Recovery* BRO, yang digunakan untuk membukukan kerugian atau *recovery* yang disebabkan karena risiko operasional. Pembukuan pada rekening BRO juga akan berdampak kepada penilaian kinerja unit bersangkutan dan akan tergambar dalam *Performance Measurement System* (PMS) unit yang bersangkutan.

Terkait dengan kelangsungan usaha bila terjadi kondisi *disaster* (bencana), BNI juga sudah mempunyai kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), yaitu suatu mekanisme formal yang merupakan kombinasi antara strategi, kebijakan, prosedur, dan organisasi yang dikembangkan untuk memastikan kelangsungan operasional dari fungsi-fungsi usaha yang kritikal pada tingkat layanan tertentu pada saat terjadi gangguan atau bencana. Kebijakan ini mencakup semua unit usaha yang ada di BNI.

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

44. OPERATIONAL RISK (continued)

- *Key Risk Indicators, is a series of parameters established to identify potential loss from operational risk before it happens, and the module will give a warning/alert when the exposure exceeds a predetermined range/threshold.*

Besides PERISKOP, BNI has also improved its chart of accounts by adding Operational Risk Expense (Beban Risiko Operasional (BRO)) and BRO Recovery accounts, which will be used to record losses or recoveries caused by operational risks. The recording on BRO accounts would also affect the performance assessment of the units concerned and will be described in the Performance Measurement System (PMS) of the units concerned.

Considering the business going concern when disaster occurs, BNI has a Business Continuity Management (BCM), which is a formal mechanism which combined strategies, policies, procedures and organization developed to ensure operational continuity of critical functions under certain level of services when a disturbance or disaster is encountered. This policy is applied for all business units in BNI.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2011 and 2010, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2011		2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset					***Assets***
Kas	6.197.731	6.197.731	5.480.703	5.480.703	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	18.895.328	13.563.799	13.563.799	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.130.270	2.130.270	1.344.771	1.344.771	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	49.328.028	49.328.028	38.385.316	38.385.316	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga					*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.612.845	1.612.845	1.611.808	1.611.808	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	3.587.477	3.587.477	7.054.035	7.054.035	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.427.446	2.433.512	4.515.637	4.524.250	*Held-to-maturity*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.462	2.289.462			*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.853.144	1.853.144	866.460	866.460	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	7.822.309	7.822.309	4.778.440	4.778.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	24.015	24.015	7.552	7.552	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	156.504.508	156.504.508	129.399.567	129.399.567	*Loans*
Obligasi pemerintah					*Government bonds*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	73.785	73.785	374.932	374.932	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	29.860.206	29.860.206	25.162.832	25.162.832	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.023.809	7.069.492	7.018.374	8.579.914	*Held-to-maturity*
Penyertaan saham	35.745	35.745	35.251	35.251	*Equity investments*
Aset lain-lain - neto*)	2.058.881	2.058.881	2.161.425	2.161.425	*Other assets - net*)
	291.724.989	**291.776.738**	**241.760.902**	**243.331.055**	
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera	2.161.199	2.161.199	1.336.316	1.336.316	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	65.929.216	65.929.216	48.277.656	48.277.656	*Current accounts*
Tabungan	81.412.810	81.412.810	66.215.777	66.215.777	*Savings account*
Deposito berjangka	83.953.714	83.953.714	79.881.252	79.881.252	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Pinjaman pasar uang antar bank	3.051.045	3.051.045	150.000	150.000	*Interbank call money*
Giro	1.055.037	1.055.037	529.143	529.143	*Current accounts*
Simpanan lainnya	2.912.447	2.912.447	2.796.608	2.796.608	*Other deposits*
Liabilitas derivatif	374.257	374.257	221.033	221.033	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	4.479.042	4.479.042	2.497.356	2.497.356	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	264.622	264.622	1.277.197	1.277.197	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	8.725.796	8.725.796	5.473.480	5.473.480	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain**)	2.942.606	2.942.606	2.873.792	2.873.792	*Other liabilities***)
	257.261.791	**257.261.791**	**211.529.610**	**211.529.610**	

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga.
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan utang kepada nasabah.

*) *Other assets - net consist of other receivables and interest receivable .*
**) *Other liabilities consist of accrued expenses, guarantee deposits and payables to customers.*

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, wesel ekspor dan tagihan lainnya, surat berharga dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, equity investments, acceptances receivable, securities purchases under agreements to resell and other assets.

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, surat-surat berharga, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, wesel ekspor ,tagihan lainnya, surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), sharia FASBI, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts and equity investments as well as placements with floating rate is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, bills and other receivables, acceptances receivable and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, bills and other receivables, equity investments, acceptances receivable, securities purchased under agreements to resell and other assets were the reasonable approximation of its fair values.

(ii) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of their fair values.

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

(v) Surat-surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

(vi) Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances payable and other liabilities

The estimated fair values of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptances payable are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptances payable and other liabilities were the reasonable approximation of their fair values.

(iv) Marketable securities and Government Bonds

The fair values for held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

(v) Marketable securities issued and borrowings

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

(vi) Derivatives receivable and derivatives payable

The fair values of derivative instruments are valued using valuation techniques by using components that can be observed in the market, primarily such as interest rate and foreign currency exchange rate. Valuation techniques which are widely used include forward and swap valuation models that use the present value calculation.

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka dan kurva tingkat suku bunga.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

(vi) Derivatives receivable and derivatives payable (continued)

The model combines various components which include the credit quality of the counterparty, the value of spot and forward contracts and interest rate curve.

46. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Sebagaimana dinyatakan pada Catatan 2c, laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, merupakan laporan keuangan konsolidasian tahunan yang disiapkan berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006). PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Dalam mengadopsi standar di atas, Bank mengikuti ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

2. Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali untuk menentukan apakah penghentian pengakuannya memenuhi ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

46. THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 50 (REVISED 2006) AND SFAS NO. 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2c, the Bank's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 was the first annual consolidated financial statements were prepared in accordance with SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006). SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", became effective and were applied on or after January 1, 2010 prospectively.

In adopting the above standards, the Bank followed the Transitional Provisions on the First Time Implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) which are based on Technical Bulletin No. 4 issued by the Indonesian Institute of Accountants, which provide the following additional guidance:

1. Calculation of Effective Interest Rate

The effective interest rate for financial instruments measured at amortized cost that were acquired prior to and still have remaining balance as of January 1, 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time SFAS No. 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

2. Derecognition

Financial instruments that have been derecognized prior to January 1, 2010 should not be re-evaluated subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS No. 55 (Revised 2006).

46. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

3. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank harus menilai kembali pengklasifikasian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai dari PSAK No. 55 (Revisi 2006) dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut (PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)), PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi atas penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Dasar penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2*l*. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

46. THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 50 (REVISED 2006) AND SFAS NO. 55 (REVISED 2006) (continued)

3. Compound Financial Instruments

Compound financial instruments that have existed as of January 1, 2010 should be bifurcated into debt and equity components in accordance with paragraph 11 of SFAS No. 50 (Revised 2006) requirements. The bifurcation should be based on the nature, condition and requirements relating to those financial instruments as of January 1, 2010.

4. Classification of Financial Instruments as Debt or Equity

The Bank should reassess its financial instruments existing as of January 1, 2010 to determine whether they should be classified as a debt or equity instrument in accordance with the requirements in paragraph 11 of SFAS No. 50 (Revised 2006).

5. Impairment of Financial Assets

As of January 1, 2010, the Bank should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previously applicable accounting principles is recognized in retained earnings at January 1, 2010.

Due to the implementation of these new standards, the Bank has identified the adjustments related to the transition in accordance with the accounting standards (SFAS No. 50 and SFAS No. 55 (Revised 2006)), PAPI (Revised 2008) and Technical Bulletin No. 4 regarding the transition policy for the implementation of those standards. The transition adjustments mainly came from the recalculation of allowance for impairment losses. The difference between the allowance for impairment losses calculated using the new standards and the prior standards is adjusted to the retained earnings as of January 1, 2010. The recalculation method for the impairment losses is explained in Note 2l. The transition adjustments are as follows:

46. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

46. THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 50 (REVISED 2006) AND SFAS NO. 55 (REVISED 2006) (continued)

	1 Januari 2010/*January 1, 2010*			
	Sebelum penyesuaian/ *Before adjustments*	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ *Impact from transitional adjustments on implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)*	Setelah Penyesuaian/ *After adjustments*	
Aset - neto setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				***Net - assets, net of allowance for impairment losses***
Giro pada bank lain	6.858.342	69.276	6.927.618	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	29.622.162	229.550	29.851.712	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	19.197.927	68.568	19.266.495	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	7.301	92	7.393	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	113.922.685	(315.125)	113.607.560	*Loans*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba	4.662.449	52.361	4.714.810	*Retained earnings*

47. AKTIVITAS JASA LAINNYA

BNI menyediakan jasa kustodi, *trustee,* pengelolaan investasi dan reksadana kepada pihak-pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini adalah masing-masing sebesar Rp22.824 dan Rp20.134 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kegiatan Jasa Kustodian

Jasa Kustodian BNI mendapat izin operasi oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-162/PM/1991 tertanggal 9 Desember 1991. Kustodian BNI merupakan bagian dari Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi, dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
b. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual dan beli efek berbentuk warkat (*script*) maupun tanpa warkat (*scriptless*);

47. OTHER ACTIVITIES

BNI provides custodian, trustee, investment management and mutual fund services to third parties. Assets that are held in other activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services amounted to Rp22,824 and Rp20,134 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Custodian Services

BNI Custodian Services has obtained the operating license based on the Decision Letter of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-162/PM/1991 dated December 9, 1991. BNI's Custodian Department, which is part of the Financial Services and Institutional Funds Division, provides a full range of custodian services such as:

a. Safekeeping and administration of marketable securities and other valuable assets;

b. Settlement and handling services for script and scriptless trading transactions;

47. AKTIVITAS JASA LAINNYA (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sehingga hak tersebut efektif di rekening nasabah *(corporate action)*;
d. Perwalian *(proxy)* pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
e. Penyampaian laporan *(reporting)* dan informasi *(information)* yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh Kustodian BNI.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian BNI memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal dan pasar uang di Indonesia;
b. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, Obligasi Negara atau Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
c. Kustodian reksadana (*mutual fund*) dan kontrak pengelolaan dana (*discretionary fund*) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
d. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre,* Brussels. Kustodian BNI merupakan *direct member* dari *Euroclear.*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Kustodian BNI memiliki 119 (tidak diaudit) dan 153 nasabah (tidak diaudit). Nasabah utama terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/badan hukum lain dan perseorangan. Nilai portofolio yang disimpan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp43.474.224 (tidak diaudit) dan Rp34.110.732 (tidak diaudit).

47. OTHER ACTIVITIES (continued)

Custodian Services (continued)

c. Corporate action services related to the rights on the marketable securities;

d. Proxy services for its customers' shareholder meetings and bond holder meetings;

e. Generate reports and information regarding customers' marketable securities which are kept and administered by BNI's custodian department.

In order to fulfil the investors' needs in investing in various marketable securities instruments, BNI's Custodian Operations facilitates it by acting as:

a. General custodian which provides services to investors investing in capital market or money market in Indonesia;
b. Sub-Registry service provider for settlement of Government Debenture Debt (SUN, either Government Bonds or Surat Perbendaharaan Negara) and SBI transaction;

c. Custodian for mutual funds and discretionary funds issued and managed by investment manager;

d. As direct participant of Euroclear for the customer who is conducting investment and settlement of securities transactions listed in overseas market and recorded in Euroclear Operations Centre, Brussels.

As of December 31, 2011 and 2010, BNI's custodian operations has 119 (unaudited) and 153 customers (unaudited), respectively. The customers are primarily pension funds, insurance companies, banks, foundations, securities companies, mutual funds, other institutions/legal entities and individual customers with a total portfolio value as of December 31, 2011 and 2010 of Rp43,474,224 (unaudited) and Rp34,110,732 (unaudited), respectively.

47. AKTIVITAS JASA LAINNYA (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

BNI mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di Kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Kegiatan Wali Amanat

BNI mendapat izin operasi untuk kegiatan wali amanat berdasarkan Surat Keputusan No. 01/STTD-WA/PM/1996 tertanggal 27 Maret 1996. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Jasa Wali Amanat untuk obligasi dan *medium-term notes* (MTN)
b. Jasa Agen Pengelola Rekening Penampungan
c. Jasa Agen Pembayaran
d. Jasa Penampungan Dana IPO
e. Jasa Agen Penjaminan

BNI selaku Wali Amanat telah mengelola 8 (delapan) emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) masing-masing sebesar Rp8.567.000 (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 6 (enam) emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) sebesar Rp3.881.000 (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2010.

48. HAL-HAL LAINNYA

Manajemen Modal

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan natara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

47. OTHER ACTIVITIES (continued)

Custodian Services (continued)

BNI carries insurance on custodian services against potential losses from safekeeping and transit of securities in accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency regulation.

Trust Operations

BNI has obtained the operating license for trustee services based on Decision Letter of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. 01/STTD-WA/PM/1996 dated March 27, 1996. The Trustee Services Business (TSB) provides a full range of the following services:

a. Trustee for bond and medium-term notes (MTN)
b. Escrow Account Agent
c. Paying Agent
d. Initial Public Offering / IPO Receiving Bank
e. Security Agent

BNI as a Trustee, has 8 (eight) trusteeship arrangements with the total value of bonds and MTN issued amounting to Rp8,567,000 (unaudited) as of December 31, 2011 and 6 (six) trusteeship arrangements with the total value of bonds and MTN issued amounting to Rp3,881,000 (unaudited), respectively as of December 31, 2010.

48. OTHER MATTERS

Capitak Management

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and ro sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

48. HAL-HAL LAINNYA (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

48. OTHER MATTERS (continued)

Capitak Management (continued)

The Bank has complied with all externally impossed capital requirements throughthout the year.

	2011	2010	
BNI - tanpa memperhitungkan risiko pasar (tidak diaudit)			***BNI - without considering market risk (unaudited)***
Aset Tertimbang Menurut Risiko	158.488.457	141.407.029	*Risk Weighted Assets*
Total Modal	32.691.914	29.506.937	*Total Capital*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	20,63%	20,87%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia*
BNI - dengan memperhitungkan risiko pasar (tidak diaudit)			***BNI - considering market risk (unaudited)***
Aset Tertimbang Menurut Risiko	159.435.207	142.957.181	*Risk Weighted Assets*
Total Modal	32.691.914	29.506.937	*Total Capital*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	20,50%	20,64%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia*
BNI - dengan memperhitungkan risiko operasional, mulai berlaku sejak 1 Januari 2010			***BNI - considering operational risk, effective since January 1, 2010***
Aset Tertimbang Menurut Risiko	185.403.030	158.409.305	*Risk Weighted Assets*
Total Modal	32.691.914	29.506.937	*Total Capital*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	17,63%	18,63%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia*

Rasio Aset Produktif Bermasalah

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 2,65% dan 3,00%.

Non-Performing Earning Assets Ratio

Non-performing earning assets to total earning assets ratio (for BNI) as of December 31, 2011 and 2010 was 2.65% and 3.00%, respectively.

Rasio Jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif yang telah Dibentuk

Rasio jumlah penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk oleh BNI terhadap jumlah minimum penyisihan penghapusan aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, per 31 Desember 2011 dan 2010, adalah masing-masing sebesar 111,69% dan 128,29%.

Allowance For Impairment Losses On Earning Assets Ratio

The ratio on total allowance for impairment losses on earning assets provided by BNI compared to the minimum allowance for possible losses on earning assets under the guidelines prescribed by Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010 was 111.69% and 128.29%, respectively.

49. RENCANA BARANG MODAL

BNI memiliki komitmen barang modal terkait dengan pembangunan gedung kantor cabang serta pengadaan perlengkapan komputer dan ATM adalah sebesar Rp15.228 (tidak diaudit) dan Rp26.716 (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

49. CAPITAL EXPENDITURE COMMITMENTS

BNI has capital expenditure plans in relation to the construction of branch offices and procurement of computer equipment and ATM amounting to Rp15,228 (unaudited) and Rp26,716 (unaudited), as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

50. PROGRAM PENGGANTI RENCANA KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 18 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta No. 47, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan tanggal yang sama, RUPS telah memberikan persetujuan atas pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, diantaranya untuk menetapkan program insentif pengganti *stock option* Direksi dan Dewan Komisaris.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Umum Milik Negara (BUMN) No. S-574/MBU/2011 tanggal 28 Oktober 2011, Menteri Negara BUMN secara prinsip dapat menyetujui usulan pemberian insentif jangka panjang berupa Program Pengganti MESOP kepada Direksi dan Pegawai Senior sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kinerja Bank dan menyarankan untuk memberikan Program Pengganti MESOP tersebut juga kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk penghargaan.

Berdasarkan keputusan di atas BNI kemudian menunjuk pihak independen, Towers Watson, untuk merancang "Program Pengganti MESOP", termasuk penetapan alokasi untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Senior yang berhak menerima Program Pengganti MESOP tersebut, yang meliputi sejumlah saham yang dialokasikan serta sejumlah kas yang ditangguhkan (*deferred cash*).

Program Pengganti MESOP untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Senior (Tahap I) sebesar Rp330.766 telah dibebankan oleh BNI pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

50. MANAGEMENT - EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP (MESOP) PLAN REPLACEMENT PROGRAM

Based on the decision of the BNI's Shareholders Annual General Meeting held on May 18, 2011, notarized by deed No. 47, made before Notary Fathiah Helmi, S. H., on the same date, the shareholders approved the granting of authority and power of attorney to the Board of Commissioners with prior approval from Dwiwarna A Series Shareholders, which include among others, the establishment of stock option incentive replacement program for the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC).

Furthermore, according to the letter of State-Owned Enterprises (BUMN) Ministry No. S-574/MBU/2011 dated October 28, 2011, the BUMN Ministry can approve in principle, the proposed long-term incentive in the form of MESOP Replacement Program to BOD and Senior Employees as an appreciation for the Bank's performance and also suggested giving the MESOP Replacement Program to the BOC as a form of reward.

According to the above decision, BNI then appointed an independent party, Towers Watson, to design the "MESOP Replacement Program", including the determination of the allocation for BOD, BOC and Senior Employees who are eligible to receive the said MESOP Replacement Program, consisting of a number of shares to be allocated as well as an amount of deferred cash.

The MESOP Replacement Program for BOD, BOC and Senior Employees (Stage I) amounting to Rp330,766 has been charged by BNI to statement of comprehensive income 2011.

50. PROGRAM PENGGANTI RENCANA KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN (lanjutan)

Pedoman Program Pengganti MESOP bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah diusulkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 20 Desember 2011, menjelaskan bahwa realisasi alokasi pemberian Program Pengganti MESOP kepada Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan satu kali namun dijadwalkan akan menjadi hak Direksi dan Dewan Komisaris (*vested*) dalam 4 tahap. Dengan mempertimbangkan syarat-syarat vesting yang ada, manajemen BNI berpendapat bahwa Program Pengganti MESOP untuk Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kemungkinan yang sangat pasti untuk dilaksanakan dan menjadi hak Direksi dan Dewan Komisaris.

Program Pengganti MESOP untuk Pegawai Senior diberikan untuk pegawai BNI pada jenjang *Assistant Vice President* (AVP) keatas, yang telah diangkat sebagai pegawai tetap pada tanggal 10 Desember 2009 dan telah memenuhi ketentuan-ketentuan lainnya yang ditetapkan dalam Pedoman Program Pengganti MESOP bagi Pegawai Senior. Didalam Pedoman Program Pengganti MESOP untuk Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 20 Desember 2011, telah diungkapkan juga pagu dari alokasi pemberian saham dalam Program Pengganti MESOP untuk Pegawai Senior.

Berdasarkan Pedoman Program Pengganti MESOP bagi Pegawai Senior, alokasi pemberian Program Pengganti MESOP kepada Pegawai Senior dilakukan dalam 3 tahap alokasi selama 3 tahun berturut-turut, dimana masing-masing tahap dijadwalkan akan menjadi hak masing-masing Pegawai Senior (vested) 1 tahun sejak masing-masing tanggal alokasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap I, sebanyak 50%,
2. Tahap II, sebanyak 25%, dan
3. Tahap III, sebanyak 25%.

Manajemen BNI berpendapat bahwa Program Pengganti MESOP bagi Pegawai Senior sesuai dengan alokasi tersebut di atas memiliki kemungkinan yang pasti untuk dilaksanakan dan menjadi hak Pegawai Senior.

50. MANAGEMENT - EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLAN REPLACEMENT PROGRAM (continued)

The MESOP Replacement Program Standard Operating Procedures (SOP) for BOD and BOC that has been proposed by BOD and approved by BOC on December 20, 2011, described that the realization of the MESOP Replacement Program allocation to BOD and BOC will be done at one time, but, it will be scheduled to be vested in 4 stages. By taking into account the existing vesting conditions, BNI Management believes that the MESOP Replacement Program for BOD and BOC will definitely be implemented and will become the rights of BOD and BOC.

The MESOP Replacement Program for Senior Employees will be given to BNI Employees at the level of Assistant Vice President (AVP) and above, who had been appointed as permanent employees on or prior to December 10, 2009 and had satisfied the other requirements established in the MESOP Replacement Program for Senior Employees. In the SOP for MESOP Replacement Program for BOD and BOC dated December 20, 2011, it has also been disclosed the limit from the allocation of shares provision allocation in the MESOP Replacement Program for Senior Employees.

According to the MESOP Replacement Program for Senior Employees, the MESOP Replacement Program provision allocation will be done in 3 stages of allocation for 3 consecutive years, where each stage vests 1 year after each allocation date:

1. *Stage I, as much as 50%,*
2. *Stage II, as much as 25%, and*
3. *Stage III, as much as 25%.*

BNI Management believes that the MESOP Replacement Program for the Senior Employees is in accordance with the aforementioned allocation that will definitely be implemented and will become the right of the Senior Employees.

50. PROGRAM PENGGANTI RENCANA KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN (lanjutan)

Untuk keperluan pelaksanaan Program Pengganti MESOP, BNI telah menunjuk PT Bahana Sekuritas ("Bahana") untuk membeli 108.000.000 saham seri C yang telah dikeluarkan oleh BNI di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Desember 2011. Selanjutnya saham-saham yang telah dibeli oleh Bahana, selaku kustodian BNI, disimpan dan dicatatkan didalam suatu pool atas nama "BNI q.q. Program Pengganti MESOP" yang dikelola oleh Bahana. Pembelian atas saham-saham ini telah dilaporkan oleh BNI melalui surat No. DIR/758 tanggal 30 Desember 2011 kepada Bapepam dan LK. Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan mengenai Keterbukaan Informasi terhadap implementasi Program Pengganti MESOP, maka manajemen BNI telah menyampaikan surat No. DIR/050 tanggal 10 Februari 2012 kepada Bapepam dan LK.

50. MANAGEMENT - EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLAN REPLACEMENT PROGRAM (continued)

For purposes of MESOP Replacement Program implementation, BNI has appointed PT Bahana Securities ("Bahana") to purchase 108.000.000 C Series shares issued by BNI in the Indonesian Stock Exchange on December 27, 2011. Subsequently, those shares purchased by Bahana, as BNI custodian, will be kept and registered in a pool under the name "BNI q.q. MESOP Replacement Program" to be managed by Bahana. The purchase of these shares was reported by BNI through letter No. DIR/758 dated December 30, 2011 to Bapepam and LK. In relation to the compliance on the regulation about the Disclosure of Information of MESOP Replacement Program implementation, BNI management submitted letter No. DIR/050 dated February 10, 2012 to Bapepam and LK.

51. KREDIT KELOLAAN

BNI mengelola dana yang langsung dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (didanai oleh kreditur luar negeri) yang ditujukan kepada penerima pinjaman untuk keperluan pembiayaan proyek tertentu. Penerima pinjaman ini telah disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pembayaran yang diterima oleh BNI dari penerima pinjaman dikembalikan lagi ke Pemerintah. BNI tidak menanggung risiko atas transaksi-transaksi tersebut. Pinjaman tersebut bukan merupakan aset BNI, dan dana yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia bukan merupakan liabilitas BNI, transaksi tersebut tidak dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian BNI. BNI memperoleh pendapatan atas pengelolaan pinjaman tersebut sebesar 0,25% dari rata-rata saldo baki debet pinjaman selama satu tahun dalam mata uang Rupiah dan 0,15% dari saldo baki debet pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

51. CHANNELING LOANS

BNI administers loans directly disbursed by the Government of the Republic of Indonesia (financed by overseas creditors) to the borrowers of certain specified projects. These borrowers are approved by the Government of the Republic of Indonesia. Payments received by BNI from borrowers are remitted back to the Government. BNI bears no credit risk on these transactions. These loans are not the assets of BNI and funds received from the Government of Republic of Indonesia are not the liabilities of BNI. These transactions are not recognized in BNI's consolidated financial statements. BNI receives fees for administering the loans of 0.25% from the average of outstanding loan balance in one year in Rupiah and 0.15% of the average of outstanding loan balance in one year in United States Dollar.

51. KREDIT KELOLAAN (lanjutan)

Jumlah kredit yang dikelola oleh BNI atas nama Pemerintah tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

51. CHANNELING LOANS (continued)

Following is the outstanding balance of loans administered by BNI on behalf of the Government as of December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010	
Sektor			***Sector***
Perindustrian	2.410.215	2.527.584	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	1.454.373	1.755.093	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	737.463	736.904	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	231.581	255.830	*Transportation, warehouse and communications*
Pertanian	34.678	48.863	*Agriculture*
Perdagangan, restoran dan hotel	4.977	45.364	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa pelayanan sosial	2.942	3.074	*Social services*
Jasa dunia usaha	1.706	5.907	*Business services*
Pertambangan	-	18	*Mining*
Lain-lain	46.976	49.789	*Others*
Total	**4.924.911**	**5.428.426**	***Total***

52. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk BNI dan Entitas Anak yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

a. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

b. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

c. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

52. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) and are relevant to the BNI and Subsidiaries, effective on or after January 1, 2012:

a. SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

b. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.

c. SFAS No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts", prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.

52. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

d. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

e. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

f. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

g. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

h. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

i. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

52. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

d. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

e. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

f. SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

g. SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

h. SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.

i. ISAK No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

52. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

j. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

k. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

52. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

j. ISAK No. 18, "Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities", prescribes government grants to entities that meet the definition of government grants in SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.

k. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Bank and its Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised Standards on their consolidated financial statements.

53. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak (Lampiran 1 - Lampiran 4).

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan entitas induk saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan entitas induk saja tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

53. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (parent entity) which account for investments in Subsidiaries are accounted for using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (parent entity) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries (Attachment 1 - Attachment 4).

On the basis that the differences between the parent entity financial statement and consolidated financial statements are not material, notes to the parent entity financial statements have not been included in this supplementary financial information.

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BNI bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen BNI pada tanggal 17 Februari 2012.

54. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of BNI is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issue as approved by the management of BNI on February 17, 2012.

This supplementary financial information is originally issued in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
INDEX TO SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
AND YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	Lampiran/ *Attachment*	
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk ……	1	*Statements of Financial Position - Parent Entity* ……..
Laporan Laba Rugi Komprehensif - Entitas Induk …….. …….....	2	*Statements of Comprehensive Income- Parent Entity* ……...
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk ….....	3	.. *Statements of Changes in Equity - Parent Entity*
Laporan Arus Kas - Entitas Induk ……..	4	……. *Statements of Cash Flows - Parent Entity*

****

Lampiran 1 | ***Attachment 1***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari *January 1, 2010/* 31 Desember *December 31,* 2009*)	
ASET				***ASSETS***
Kas	6.125.985	5.439.145	4.886.702	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	18.463.697	13.200.953	8.531.044	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	1.763.716	1.025.117	6.734.720	*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and 1 January 2010, respectively*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar RpNihil, RpNihil, dan RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	47.037.835	37.152.634	29.620.549	*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of RpNil, RpNil, and RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp33.130, Rp17.727, dan Rp249.016 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	5.528.769	11.230.881	18.347.102	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp33,130, Rp17,727 and Rp249,016 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Surat - surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasi masing-masing sebesar Rp12.908, RpNihil dan RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	2.289.462	-	-	*Securities purchased under agreements to resell, net of unrealized interest income of Rp12,908, RpNil and RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp19.021, Rp19.422 dan Rp19.207 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	1.853.144	866.460	668.764	*Bills and other receivables, net of allowance for impairment losses of Rp19,021, Rp19,422, and Rp19,207 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp83.676, Rp52.613 dan Rp63.479 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	7.822.309	4.778.440	4.729.379	*Acceptances receivable, net of allowance for impairment losses of Rp83,676, Rp52,613 , and Rp63,479 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010,respectively*

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006), dan implementasi PSAK No. 4 (Revisi 2009).

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006) and implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009).*

Lampiran 1 | ***Attachment 1***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari *January 1, 2010/* 31 Desember *December 31,* 2009*)	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	24.015	7.552	7.393	*Derivatives receivable, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respesctively*
Pinjaman yang diberikan	158.164.743	132.852.979	120.011.847	*Loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.887.420)	(6.857.851)	(7.235.580)	*Allowance for impairment losses*
Total pinjaman yang diberikan - neto	151.277.323	125.995.128	112.776.267	*Total loans - net*
Obligasi Pemerintah, setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	36.439.050	31.224.343	30.625.850	*Government Bonds, adjusted for amortization of discount and premium*
Penyertaan saham setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp13.865, Rp13.058, dan Rp12.899 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	1.353.202	1.239.653	252.168	*Equity investments, net of allowance for impairment losses of Rp13,865, Rp13,058 and Rp12,899 as of December 31, 2011 and 2010, and 1 January 2010, respectively*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp4.511.158, Rp4.144.732 dan Rp3.818.990 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan per 1 Januari 2010	3.930.641	3.738.240	3.629.289	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp4,511,158, Rp4,144,732 and Rp3,818,990 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010, respectively*
Aset pajak tangguhan - neto	638.478	914.812	1.300.861	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain - neto	3.964.275	3.480.123	2.901.993	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**288.511.901**	**240.293.481**	**225.012.081**	***TOTAL ASSETS***

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006), dan implementasi PSAK No. 4 (Revisi 2009).

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006) and implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009).*

Lampiran 1 | ***Attachment 1***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari *January 1, 2010/* 31 Desember *December 31,* 2009*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2.141.921	1.313.082	1.109.216	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	224.755.289	189.378.393	188.731.057	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	6.676.246	3.466.989	3.819.149	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	374.257	221.033	152.423	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	4.479.042	2.497.356	2.558.681	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	999.233	997.798	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	8.648.938	5.543.057	5.493.365	*Borrowings*
Utang pajak	123.962	156.443	89.551	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	3.922.453	3.894.935	3.124.630	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**251.122.108**	**207.470.521**	**206.075.870**	***TOTAL LIABILITIES***

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006), dan implementasi PSAK No. 4 (Revisi 2009).

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006) and implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009).*

Lampiran 1 | ***Attachment 1***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari *January 1, 2010/* 31 Desember *December 31,* 2009*)	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham:				*Share capital:*
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				*- Class A Dwiwarna Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				*- Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)				*- Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)*
Modal dasar:				*Authorized:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				*- Class A Dwiwarna - 1 share*
- Seri B - 289.341.866 saham				*- Class B - 289,341,866 shares*
- Seri C - 34.213.162.660 saham				*- Class C - 34,213,162,660 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				*Issued and fully paid:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				*- Class A Dwiwarna - 1 share*
- Seri B - 289.341.866 saham				*- Class B - 289,341,866 shares*
- Seri C - 18.359.314.591 saham (31 Desember 2011 dan 2010)				*- Class C - 18,359,314,591 shares (December 31, 2011 and 2010)*
- Seri C - 14.984.598.643 saham (1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	9.054.807	9.054.807	7.789.288	*- Class C - 14,984,598,643 shares (1 January 2010/ December 31, 2009)*
Tambahan modal disetor	14.568.468	14.568.468	5.617.599	*Additional paid-in capital*
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	(216.515)	(361.009)	(924.402)	*Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of deferred tax*

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006), dan implementasi PSAK No. 4 (Revisi 2009).

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006) and implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009).*

Lampiran 1 | ***Attachment 1***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	1 Januari *January 1, 2010/* 31 Desember *December 31,* 2009*)	
EKUITAS (lanjutan)				***EQUITY (continued)***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	48.092	32.568	6.903	*Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar Instrumen derivatif	(143.749)	(165.644)	(148.374)	*Effective portion on fair value changes on derivative instruments*
Saldo laba **)				*Retained earnings **)*
Dicadangkan				*Appropriated*
Cadangan umum dan wajib	1.933.959	1.523.788	1.272.833	*General and legal reserves*
Cadangan khusus	1.488.994	1.100.846	867.286	*Specific reserves*
Tidak dicadangkan	10.655.737	7.069.136	4.455.078	*Unappropriated*
	14.078.690	**9.693.770**	**6.595.197**	
TOTAL EKUITAS	**37.389.793**	**32.822.960**	**18.936.211**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**288.511.901**	**240.293.481**	**225.012.081**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006), dan implementasi PSAK No. 4 (Revisi 2009).

**) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) *After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006) and implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009).*

**) *Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserve, specific reserve, and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.*

Lampiran 2 | ***Attachment 2***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH	**19.830.202**	**18.404.803**	***INTEREST AND SHARIA INCOME***
BEBAN BUNGA DAN BONUS	(7.156.744)	(6.959.604)	***INTEREST EXPENSE AND BONUS***
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO	**12.673.458**	**11.445.199**	***INTEREST AND SHARIA INCOME - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi lainnya	2.536.349	2.277.163	*Other fees and commissions*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.710.844	1.821.088	*Recovery of assets written off*
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah	948.130	711.142	*Gain on sale of marketable securities and Government Bonds*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah pada nilai wajar dalam kelompok diperdagangkan - neto	379.836	(9.368)	*Unrealized gain on change in fair value of marketable securities and Government Bonds held for trading - net*
Laba selisih kurs - neto	179.378	179.061	*Foreign exchange gains - net*
Lain-lain	505.520	274.194	*Miscellaneous*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**6.260.057**	**5.253.280**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	**(2.326.555)**	**(3.516.423)**	***PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(4.704.523)	(3.817.770)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(3.192.440)	(2.610.141)	*General and administrative*
Beban promosi	(621.251)	(610.446)	*Promotion expense*
Premi penjaminan	(369.322)	(363.989)	*Guarantee premium*
Lain-lain	(536.878)	(317.773)	*Miscellaneous*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(9.424.414)**	**(7.720.119)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**7.182.546**	**5.461.937**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	**215.829**	**(6.883)**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**7.398.375**	**5.455.054**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK			***TAX EXPENSE***
Pajak kini	(1.390.996)	(1.243.386)	*Current income tax*
Beban pajak penghasilan	(228.170)	(146.896)	*Deferred income tax*
Beban Pajak Penghasilan Neto	(1.619.166)	(1.390.282)	*Income Tax Expense Net*
LABA TAHUN BERJALAN	**5.779.209**	**4.064.772**	***INCOME FOR THE YEAR***

Lampiran 2 | ***Attachment 2***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
LABA TAHUN BERJALAN	5,779,209	4,064,772	***INCOME FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	15.524	25.665	*Exchange rate differences on translation of foreign currency financial statements*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	21.895	(17.270)	*Effective portion on fair value changes on derivative instruments*
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual - neto	(614.361)	487.376	*Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	831.027	196.353	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available-for-sale marketable securities and Government Bonds*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(72.172)	(120.336)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**181.913**	**571.788**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAXES***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**5.961.122**	**4.636.560**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (DALAM RUPIAH PENUH)	**312**	**264**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (IN FULL RUPIAH AMOUNT)***

Lampiran 3

Attachment 3

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains (Losses) on Available-for-Sale Securities and Government Bonds, Net of Deferred Tax*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ *Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements*	Bagian efektif atas perubahan nili wajar instrumen derivatif/ *Effective Portion on Fair Value Changes on Derivative Instruments*	Saldo Laba *)/*Retained Earnings *)*				
						Dicadangkan/*Appropriated*				
						Cadangan Umum dan Wajib/ *General and Legal Reserves*	Cadangan Khusus/ *Specific Reserves*	Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 31 Desember 2010	**9.054.807**	**14.568.468**	**(361.009)**	**32.568**	**(165.644)**	**1.523.788**	**1.100.846**	**7.069.136**	**32.822.960**	***Balance as of December 31, 2010***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	5.779.209	5.779.209	*Income for the year*
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	144.494	15.524	21.895	-	-	-	181.913	*Other comprehensive income*
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	**-**	**-**	**144.494**	**15.524**	**21.895**	**-**	**-**	**5.779.209**	**5.961.122**	***Total comprehensive income for the year***
Dividen tunai (Rp65,98 per saham) (dalam Rupiah penuh)	-	-	-	-	-	-	-	(1.230.512)	(1.230.512)	*Cash dividends (Rp65.98 per share) (in full Rupiah amount)*
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	-	-	-	-	-	-	-	(41.017)	(41.017)	*Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses*
Dana program bina lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(123.051)	(123.051)	*Fund for environmental development program*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	410.171	-	(410.171)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Pembentukan cadangan wajib cabang luar negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriation for legal reserves in overseas branches*
Pembentukan cadangan khusus	-	-	-	-	-	-	387.857	(387.857)	-	*Appropriation for specific reserves*
Pembalikan deviden tunai	-	-	-	-	-	-	291	-	291	*Reversal of cash dividend*
Saldo per 31 Desember 2011	**9.054.807**	**14.568.468**	**(216.515)**	**48.092**	**(143.749)**	**1.933.959**	**1.488.994**	**10.655.737**	**37.389.793**	***Balance as of December 31, 2011***

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) *Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.*

Lampiran 3

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
- ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment 3

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains (Losses) on Available-for-Sale Securities and Government Bonds, Net of Deferred Tax*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ *Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif/ *Effective portion on Fair Value Changes on Derivative Instruments*	Saldo Laba *)/*Retained Earnings* *)				
						Dicadangkan/*Appropriated*				
						Cadangan Umum dan Wajib/ *General and Legal Reserves*	Cadangan Khusus/ *Specific Reserves*	Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 31 Desember 2009 seperti yang dilaporkan terdahulu	**7.789.288**	**5.617.599**	**(924.402)**	**6.903**	**(148.374)**	**1.272.833**	**867.286**	**4.662.449**	**19.143.582**	***Balance as of December 31, 2009 as previously reported***
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 (Revisi 2006)	-	-	-	-	-	-	-	52.361	52.361	*Impact of transitional adjustments on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 55 (Revised 2006)*
Dampak penyesuaian atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	-	-	-	(259.732)	(259.732)	*Impact of the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 4 (Revised 2009)*
Saldo 1 Januari 2010 setelah penerapan PSAK N0. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009)	**7.789.288**	**5.617.599**	**(924.402)**	**6.903**	**(148.374)**	**1.272.833**	**867.286**	**4.455.078**	**18.936.211**	***Balance as of January 1, 2010 after implementation of SFAS No.55 (revised 2006) and SFAS No. 4 (revised 2009)***
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	4.064.772	4.064.772	*Income for the year*
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	563.393	25.665	(17.270)	-	-	-	571.788	*Other comprehensive income*
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	563.393	25.665	(17.270)	-	-	4.064.772	4.636.560	*Total comprehensive income of the year*
Dividen tunai (Rp57 per saham) (dalam Rupiah penuh)	-	-	-	-	-	-	-	(869.396)	(869.396)	*Cash dividends (Rp57 per share) (in full Rupiah amount)*
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	-	-	-	-	-	-	-	(24.839)	(24.839)	*Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses*
Dana program bina lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(74.519)	(74.519)	*Fund for environmental development program*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	248.400	-	(248.400)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Pembentukan cadangan wajib cabang luar negeri	-	-	-	-	-	2.555	-		2.555	*Appropriation for legal reserves in overseas branches*
Pembentukan cadangan khusus	-	-	-	-	-	-	233.744	(233.744)	-	*Appropriation for specific reserves*
Pembalikan cadangan khusus	-	-	-	-	-	-	(184)	184	-	*Reversal of specific reserves*
Penerbitan saham	1.265.519	-	-	-	-	-	-	-	1.265.519	*Shares issuance*
Tambahan modal disetor	-	9.196.100	-	-	-	-	-	-	9.196.100	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi penerbitan saham	-	(245.231)	-	-	-	-	-	-	(245.231)	*Shares issuance cost*
Saldo per 31 Desember 2010	**9.054.807**	**14.568.468**	**(361.009)**	**32.568**	**(165.644)**	**1.523.788**	**1.100.846**	**7.069.136**	**32.822.960**	***Balance as of December 31, 2010***

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) *Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.*

Lampiran 4 | ***Attachment 4***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	19.768.898	18.861.925	*Interest, fees and commissions received*
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(7.175.821)	(7.048.377)	*Interest and other financing charges paid*
Pendapatan operasional lainnya	6.080.679	5.111.150	*Other operating income*
Beban operasional lainnya	(13.814.438)	(10.371.410)	*Other operating expenses*
Pendapatan bukan operasional - neto	127.798	(981.740)	*Non-operating income - net*
Pembayaran pajak penghasilan	(2.781.992)	(995.344)	*Payment of income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**2.205.124**	**4.576.204**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(155.285)	(10.224.879)	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi	124.629	12.379.760	*Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(841.790)	(197.911)	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	(25.311.764)	(11.942.839)	*Loans*
Aset lain-lain	(422.848)	(1.611.667)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	828.839	203.866	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	35.376.897	647.335	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.209.257	(352.160)	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain	548.642	445.829	*Other liabilities*
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan operasi	**15.561.701**	**(6.076.462)**	***Net cash (used in) provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(2.502.981)	(1.450.475)	*Purchase of available-for-sale and held-to-maturity Government Bonds - net*
Penjualan (pembelian) surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	5.910.080	(15.932.734)	*Sale (purchase) of marketable securities available-for-sale and held-for-maturity - net*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.289.462)	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Penambahan aset tetap	(674.946)	(540.255)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	47.316	38.475	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto (digunakan) diperoleh dari aktivitas investasi	**490.007**	**(17.884.989)**	***Net cash (used in) provided by investing activities***

Lampiran 4 | ***Attachment 4***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang diterbitkan	(999.233)	1.435	*(Increase) decrease in marketable securities issued*
Kenaikan pinjaman yang diterima	3.105.881	49.688	*Increase in borrowings*
Pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan	(1.394.580)	(968.754)	*Payment of dividends, partnership, and environmental program*
Penambahan modal saham	-	(245.231)	*Additional share capital*
Penambahan agio saham	-	1.265.519	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi penerbitan saham	-	9.196.100	*Cost of issuance of shares*
Kas neto diperoleh dari kegiatan pendanaan	**712.068**	**9.298.757**	***Net cash provided by financing activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**16.763.776**	**(14.662.694)**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**44.963.571**	**59.607.493**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.323	18.772	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**61.729.670**	**44.963.571**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			***COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:***
Kas	6.125.985	5.439.145	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	18.463.697	13.200.953	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.763.716	1.025.117	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	35.028.272	25.298.356	*Placement with other banks - maturing within three months from acquisition date*
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	348.000	-	*Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months from acquisition date*
Total kas dan setara kas	**61.729.670**	**44.963.571**	***Total cash and cash equivalents***

Data Perseroan

Corporate Data

Struktur Organisasi
Organization Structure

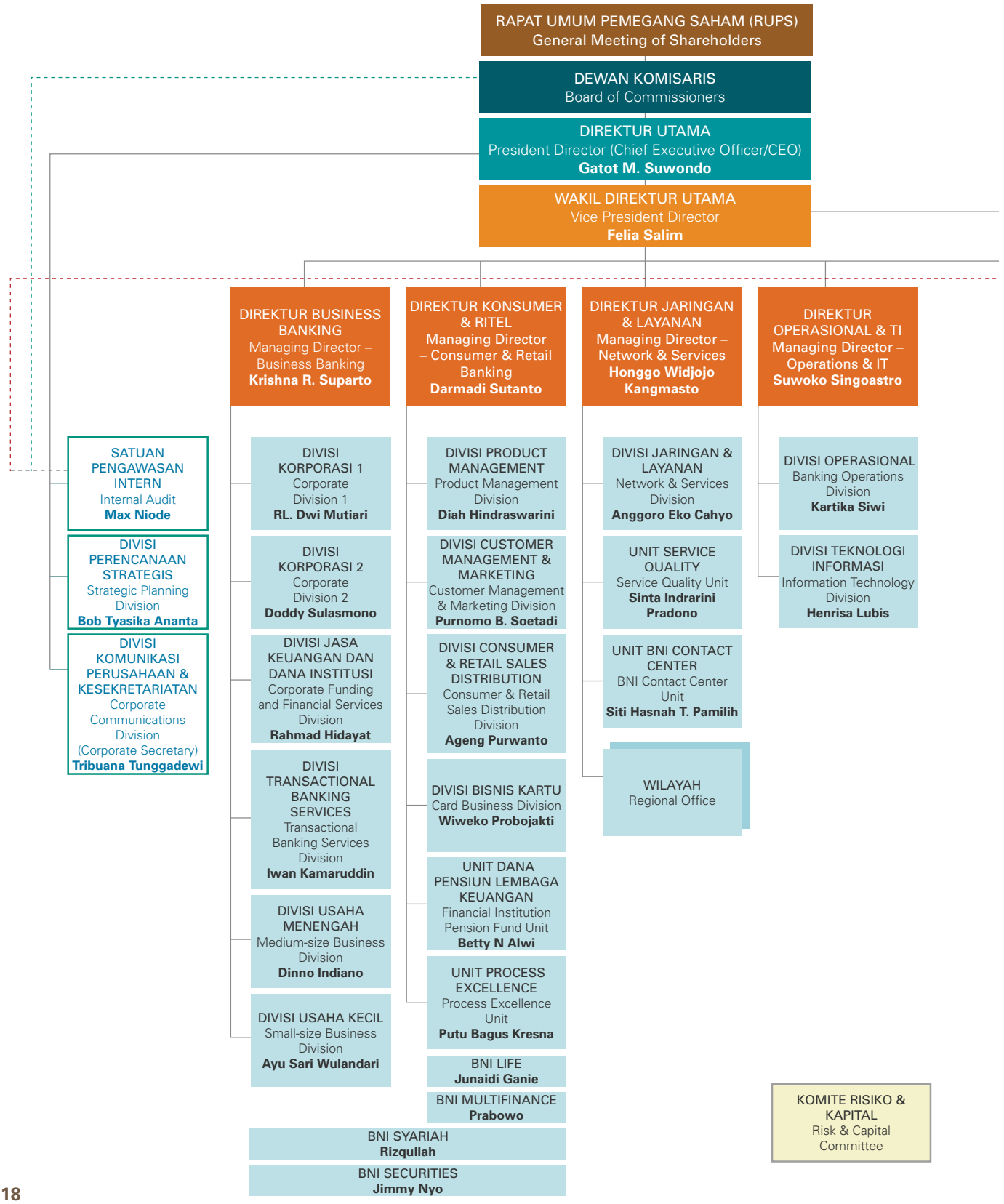

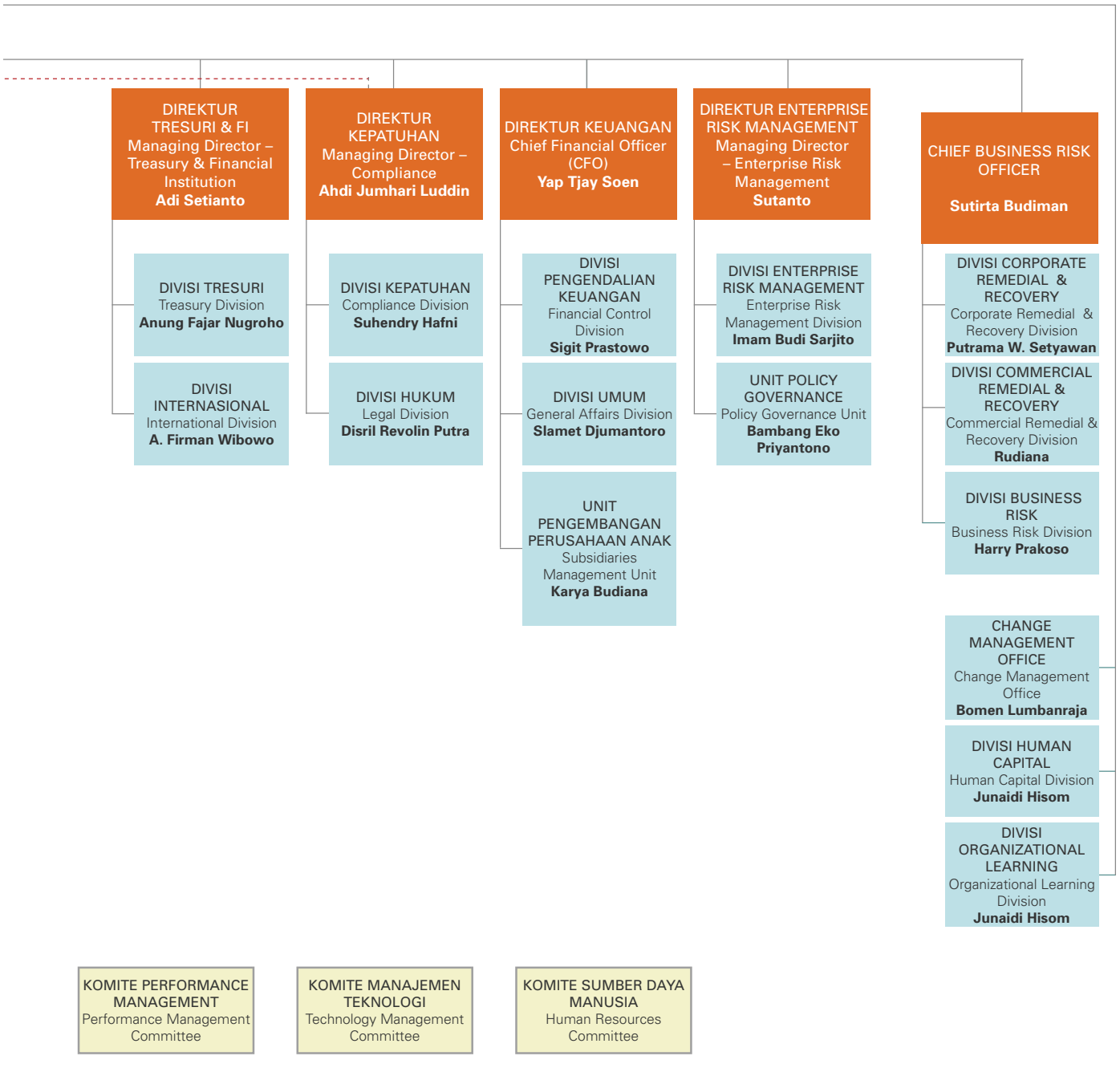
DIREKTUR TRESURI & FI
Managing Director – Treasury & Financial Institution
Adi Setianto
DIVISI TRESURI
Treasury Division
Anung Fajar Nugroho
DIVISI INTERNASIONAL
International Division
A. Firman Wibowo
DIREKTUR KEPATUHAN
Managing Director – Compliance
Ahdi Jumhari Luddin
DIVISI KEPATUHAN
Compliance Division
Suhendry Hafni
DIVISI HUKUM
Legal Division
Disril Revolin Putra
DIREKTUR KEUANGAN
Chief Financial Officer (CFO)
Yap Tjay Soen
DIVISI PENGENDALIAN KEUANGAN
Financial Control Division
Sigit Prastowo
DIVISI UMUM
General Affairs Division
Slamet Djumantoro
UNIT PENGEMBANGAN PERUSAHAAN ANAK
Subsidiaries Management Unit
Karya Budiana
DIREKTUR ENTERPRISE RISK MANAGEMENT
Managing Director – Enterprise Risk Management
Sutanto
DIVISI ENTERPRISE RISK MANAGEMENT
Enterprise Risk Management Division
Imam Budi Sarjito
UNIT POLICY GOVERNANCE
Policy Governance Unit
Bambang Eko Priyantono
CHIEF BUSINESS RISK OFFICER
Sutirta Budiman
DIVISI CORPORATE REMEDIAL & RECOVERY
Corporate Remedial & Recovery Division
Putrama W. Setyawan
DIVISI COMMERCIAL REMEDIAL & RECOVERY
Commercial Remedial & Recovery Division
Rudiana
DIVISI BUSINESS RISK
Business Risk Division
Harry Prakoso
CHANGE MANAGEMENT OFFICE
Change Management Office
Bomen Lumbanraja
DIVISI HUMAN CAPITAL
Human Capital Division
Junaidi Hisom
DIVISI ORGANIZATIONAL LEARNING
Organizational Learning Division
Junaidi Hisom
KOMITE PERFORMANCE MANAGEMENT
Performance Management Committee
KOMITE MANAJEMEN TEKNOLOGI
Technology Management Committee
KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Committee

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Peter B. Stok
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

62 tahun, Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 27 Mei 2009 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 4 Agustus 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Permata Tbk (2008-2009), Presiden Direktur PT Bank Niaga Tbk (2000-2006), Executive Vice President PT Bank Mandiri Tbk (1999-2000), Direktur Utama PT Bank Dagang Negara (1998-1999), Komisaris Utama PT Danamon (1998-1999), Direktur Utama PT Aerowisata (1998), Wakil Presiden Direktur PT Bank Pelita (1997-1998) dan Komisaris PT Niaga Aset Manajemen (1995-1998).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Padjadjaran Bandung (1989).

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2010.

Age 62, President Commissioner/ Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 27 May 2009 and approved by Bank Indonesia on 4 August 2009. Previously served as Independent Commissioner of PT Bank Permata Tbk (2008-2009), President Director of PT Bank Niaga Tbk (2000-2006), Executive Vice President PT Bank Mandiri Tbk (1999-2000), President Director PT Bank Dagang Negara (1998-1999), President Commissioner of PT Danamon (1998-1999), President Director of PT Aerowisata (1998), Vice President Director PT Bank Pelita (1997-1998), Commissioner PT Niaga Aset Manajemen (1995-1998).

Earned his Degree in Economics from Padjadjaran University, Bandung (1989).

Special Assignment:
Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since June 2010.

Tirta Hidayat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

52 tahun, Wakil Komisaris Utama BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Seswapres Bidang Ekonomi-Instansi Pemerintah/ Sekretariat Wakil Presiden (2007-sekarang) dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Bank Permata Tbk (2002-2006), Komisaris PT Angkasa Pura II (2007-Oktober 2011), Komisaris PT Pelabuhan Indonesia III (1998–2007) dan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia IV (1996-1998).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia (1985), Master of Science di bidang Economy Regional dari Cornell University USA (1987) dan Doktor of Philosophy di bidang Economy Regional dari Cornell University USA (1991).

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juli 2010.

Age 52, Vice President Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Currently, Deputy of Vice President Secretary in Economy & Government Institutions/Vice President Secretariat (2007-present) and lecturer Economic Faculty of Universitas Indonesia (1986-present). Previously, Commissioner of PT Bank Permata Tbk (2002-2006), Commissioner of PT Angkasa Pura II (2007-October 2011), Commissioner of PT Pelabuhan Indonesia III (1998-2007) and PT Pelabuhan Indonesia IV (1996-1998).

Earned his Bachelor Degree in Economics from Indonesia University (1985), Master Degree in Regional Economics at Cornell University, USA (1987) and Doctorate Degree in Regional Economics at Cornell University, USA (1991).

Special Assignment:
Member of the Remuneration and Nomination Committee since July 2010.

Achil Ridwan Djayadiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

62 tahun, Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 24 Maret 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Aplikanusa Lintasarta (2009-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, Hukum & Sumber Daya Manusia BNI (2007-2008), Direktur Kepatuhan dan Hukum BNI (2003-2007), Staf Ahli Dewan Gubernur Bank Indonesia (2000-2003), anggota Dewan Komisaris Indover Bank, Amsterdam (2000-2003) dan Pimpinan Bank Indonesia, Yogyakarta (1998-2000).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1979) dan Master of arts in Economics di bidang Management Science dari Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston, USA (1983).

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Audit sejak Mei 2009.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2010.

Age 62, Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 24 March 2008. President Commissioner of PT Aplikanusa Lintasarta (2009-present). Previously, Managing Director - Compliance, Legal and Human Resources (2007-2008), Managing Director - Legal and Compliance (2003-2007). Expert Staff to the Board of Bank Indonesia (2000-2003), Commissioner of Indover Bank, Amsterdam (2000-2003) and Head of Bank Indonesia, Yogyakarta (1998-2000).

Earned a Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia (1979), and an MA from the Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston, USA (1983).

Special Assignment:
- Chairman of the Audit Committee since May 2009.
- Member of the Remuneration & Nomination Committee since June 2010.

Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner

56 tahun, Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008, mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagai Komisaris tanggal 6 Maret 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagai Komisaris Independen tanggal 1 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadharma Kerry Satya (2010-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris BNI (2008-2010), Direktur Tresuri & Private Banking BNI (2003-2008), Project Manager New Core Banking System BNI (2002-2003) dan Direktur Tresuri & Internasional PT Bank Central Asia (1998-2002).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Brawijaya (1981) dan Magister Manajemen di bidang Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (1995).

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Pemantau Risiko sejak Juli 2010.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2010.

Age 56, Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008, approved by Bank Indonesia as Commissioner on 6 March 2008, approved by Bank Indonesia as a Independent Commissioner on 1 July 2010. President Commissioner of PT Swadharma Kerry Satya (2010-present). Previously, Commissioner of BNI (2008-2010), Managing Director - Treasury & Private Banking of BNI (2003-2008), Project Manager of New Core Banking System of BNI (2002-2003) and Managing Director - Treasury & International of PT Bank Central Asia (1998-2002).

Earned a Bachelor Degree in Economics from Brawijaya University (1981) and a Master of Management in Finance from Gadjah Mada University (1995).

Special Assignment:
- Chairman of the Risk Monitoring Committee since July 2010.
- Member of the Remuneration & Nomination Committee since June 2010.

Bagus Rumbogo
Komisaris
Commissioner

57 tahun, Komisaris BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga Kementerian BUMN Republik Indonesia (2010-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Inspektur Utama/Irjen Kementerian Negara PPN/ Bappenas (2005-2010) dan sebagai Inspektur Bidang Administrasi Umum Kementerian Negara PPN/Bappenas (2001-2005), Kepala Bidang Kantor Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1999-2001) dan Kepala Bidang Menteri Koordinator Bidang Ekku dan Wasbang & PAN (1998-1999).

Age 57, Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Currently, Expert Staff in Institutional Relations of Ministry of State Owned Enterprise (2010-present). Previously, Main Inspector in State Ministry for PPN/ Bappenas (2005-2010) and, Inspector of General Administration in State Ministry for PPN/Bappenas (2001-2005), Head of State Minister for Administrative Reform (1999-2001) and Head of Coordinating Minister for Ekku dan Wasbang & PAN (1998-1999).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982) dan Profesi Akuntan, Registrasi Negara D-2882 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia (1982).

Earned his Degree in Economics from Universitas Indonesia (1982) majoring in Accounting, Registered Accountant No. D-2882 from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia (1982).

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Audit sejak Juli 2010.
- Anggota Komite Remunerasi & Nominasi sejak Juli 2010.

Special Assignment:
- Member of the Audit Committee since July 2010.
- Member of the Remuneration & Nomination Committee since July 2010.

B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

68 tahun, Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Pengajar Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Universitas Muhammadiyah dan Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Ketua Komite Nasional Pemberdayaan Keuangan Mikro Indonesia (2005-sekarang), Dewan Penasehat Kamar Dagang Indonesia (2004-sekarang) dan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor (2007-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2005-2010), Direktur Utama PT Permodalan Nasional Madani (1999-2005), Komisaris PT Bank Niaga Tbk (1999-2002) dan Direktur Utama Bank Nusa (1990-1998). Menjadi dosen tamu di University Queensland Brisbane (2009), University Maribor Slovenia (2008) dan Tokyo Institute of Technology & Kansai University Japan (2007).

Age 68, Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Currently also serves as Lecturer at Post Graduate Program in Institut Pertanian Bogor, Universitas Muhammadiyah and Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Chairman of National Committee for Micro Finance Empowerment in Indonesia (2005-present), Advisory Council of Indonesian Chamber of Commerce (2004-present) and Board of Trustee of Institut Pertanian Bogor (2007-present). Previously, Commissioner of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2005-2010), President Director of PT Permodalan Nasional Madani (1999-2005),Commissioner of PT Bank Niaga Tbk (1999-2002) and President Director of Bank Nusa (19990-1998). Guest Lecturer at University Queensland Brisbane (2009), University Maribor Slovenia (2008) and Tokyo Institute of Technology & Kansai University Japan (2007).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1970), Master of Business Administration dari University of Southern California Los Angeles, USA (1974) dan Doktor di bidang Sumber Daya Alam Lingkungan dari Institut Pertanian Bogor (2007).

Earned his Degree in Chemical Engineering from Institut Teknologi Bandung (1970), MBA from University of Southern California Los Angeles, USA (1974) and PhD from Institut Pertanian Bogor (2007).

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Juli 2010.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juli 2010.

Special Assignment:
- Member of the Risk Monitoring Committee since July 2010
- Member of the Remuneration and Nomination Committee since July 2010.

Ekoputro Adijayanto
Komisaris
Commissioner

45 tahun, Komisaris BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Khusus Menteri BUMN Republik Indonesia (2009-2011) dan Staf Ahli Wakil Direktur Utama PT Pertamina (2009-2010). Sebelumnya menjabat sebagai Strategic Management Consultant Dreya Group (2006-2011), Senior Vice President of Group Head of Corporate Secretary PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2006), Coordinator General Manager Ritel Region I PT Bank Permata Tbk (2005), General Manager – Corporate Secretary & Corporate Communication PT Bank Permata Tbk (2003-2004) dan Vice President – Corporate Secretary & Public Relation PT Bank Universal Tbk (1999-2002).

Age 45, Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Currently, Special Staff of the Ministry of State Owned Enterprise (2009-2011) and Expert Staff of Vice President Director of PT Pertamina (2009-2010). Previously, Strategic Management Consultant of Dreya Group (2006-2011), Senior Vice President – Group Head Corporate Secretary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2006), Coordinator General Manager Ritel Region I of PT Bank Permata Tbk (2005), General Manager of Corporate Secretary & Corporate Communication of PT Bank Permata Tbk (2003-2004) and Vice President – Corporate Secretary & Public Relation of PT Bank Universal Tbk (1999-2002).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia (1991).

Earned his Bachelor Degree in Economics from Universitas Indonesia (1991).

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juli 2010.

Special Assignment:
- Member of the Remuneration and Nomination Committee since July 2010.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director (Chief Executive Officer/CEO)

57 tahun, Direktur Utama BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 6 Februari 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BNI (2005-2008), Direktur Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement di Bank Duta (1999), dan Group Head Corporate & Merchant Banking di Bank Duta (1998).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) dan Master of Business Administration dari International University, Manila, Philippines (1982).

Age 57, President Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 6 February 2008. Previously served as Vice President Director of BNI (2005-2008, Managing Director of Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement of Bank Duta (1999), and Group Head Corporate & Merchant Banking of Bank Duta (1998).

Earned a Bachelor Degree in Accounting from Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) and Master of Business Administration from International University, Manila, Philippines (1982).

Felia Salim
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

54 tahun, Wakil Direktur Utama BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 11 April 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen BNI (2004-2008), Pjs. Executive Director Tifa Foundation (2003), Pjs. Exeutive Director Partnership Governance Reform (2002), Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (2001), Ketua Sekretaris Komite Kebijakan Sektor Keuangan (2000-2001), dan Direktur PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999). Jabatan lainnya adalah Wakil Ketua Umum Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) (sejak 2008), Advisory Board – Financial Governance Technical Support AUSAID (sejak 2004) dan Anggota Pengurus Perbanas (sejak 2007).

Memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Carleton University, Ottawa, Kanada (1983).

Age 54, Vice President Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 11 April 2008. Previously served as Independent Commissioner of Bank BNI (2004-2008), the Acting Executive Director of Tifa Foundation (2003), Acting Executive Director of Partnership for Governance Reform (2002), Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (2001), Chairman of the Secretariat at the Financial Sector Policy Committee (2000-2001) and Director of PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999). Currently also serves as Vice Chairwoman of Indonesian Public Listed Companies Association (AEI) (since 2008), Advisory Board – Financial Governance Technical Support AUSAID (since 2004) and Management Member of Indonesian Banks Association (Perbanas) (since 2007).

Earned a Bachelor of Arts from Carleton University, Ottawa, Canada (1983).

Yap Tjay Soen
Direktur Keuangan
Chief Financial Officer (CFO)

58 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 17 Mei 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri (2005-2008), Komisaris BNI (2004-2005), Komisaris Independen PT Aneka Tambang (2007), dan Presiden Direktur PT Tuban Petrochemical Industries (2007), Deputy President Director Bank Internasional Indonesia (2001), COO Asia Food & Properties Ltd (1998-1999), CEO Divisi Auto 2000 Group PT Astra International (1988) dan Vice President Citibank (1988).

Memperoleh gelar Bachelor of Engineering, McGill University (1976), Master of Business Administration, McGill University (1980).

Age 58, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 17 May 2008. Previously served as Independent Commissioner of Bank Mandiri (2005-2008), Commissioner of BNI (2004-2005), Independent Commissioner of PT Aneka Tambang (2007), President Director of PT Tuban Petrochemical Industries (2007), Deputy President Director of Bank Internasional Indonesia (2001), COO Asia Food & Properties Ltd (1998-1999), CEO of Auto 2000 Group PT Astra International (1988) and Vice President of Citibank (1988).

Earned Bachelor of Engineering, McGill University (1976), Master of Business Administration, McGill University (1980).

Krishna R. Suparto
Direktur Business Banking
Managing Director – Business Banking

56 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Maret 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Advisor PT Amaco Asia (2007), Presiden Direktur PT Barclays Capital Securities Indonesia (2003-2006). Direktur Bank Danamon (2000-2003) dan Direktur Bank Bumiputera (1995-1999).

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Administrasi Niaga, Universitas Indonesia (1982).

Age 56, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 12 March 2008. Previously served as Senior Advisor PT Amaco Asia (2007), President Director of PT Barclays Capital Securities Indonesia (2003-2006). Director of Bank Danamon (2000-2003) and Director of Bank Bumiputera (1995-1999).

Earned a Bachelor Degree in Business Administration from the University of Indonesia (1982).

Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Kepatuhan
Managing Director – Compliance

58 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 24 Maret 2008. Jabatan sebelumnya Direktur di Direktorat Pengawas Bank 1, Bank Indonesia (2006-2008) dan Direktur di Direktorat Pengawas Bank 2, Bank Indonesia (2004-2006).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Indonesia (1982), Master of Science di bidang Policy Economics, University of Illinois, USA (1989).

Age 58, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 24 March 2008. Previously held various positions at Bank Indonesia, as Director Banking Supervisory 1, Bank Indonesia (2006-2008) and as Director Banking Supervisory 2, Bank Indonesia (2004-2006).

Earned a Bachelor Degree in Economics, majoring in Accountancy from the University of Indonesia (1982) and a Master of Science in Policy Economics, University of Illinois, USA (1989).

Suwoko Singoastro
Direktur Operasional & TI
Managing Director – Operations & IT

58 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 11 Maret 2008. Sebelumnya di BNI menjabat sebagai Executive Vice President Jaringan Distribusi (2007), Pemimpin Divisi Jaringan (2006-2007), Pemimpin Divisi Operasional (2004-2006) dan Pemimpin BNI Cabang Singapore (2000-2004).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri Jember (1980). Master of Business Administration Program Finance dari Virginia Polytechnic Institute & State University, USA (1987).

Age 58, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 11 March 2008. Previously held various positions at BNI as Executive Vice President in Network and Operations (2007), as General Manager of Network Division (2006) General Manager of Operation Division (2004-2006) and Branch Manager Singapore (2000-2004).

Earned a Bachelor Degree in Economics from Jember University (1980). Master Business Administration in Finance from Virginia Polytechnic Institute & State University, USA (1987).

Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Jaringan & Layanan
Managing Director – Network & Services

45 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Jabatan sebelumnya Managing Director PT Bank Permata Tbk (2008-2010), Managing Director PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2006-2007) dan EVP Koordinator Commercial Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005).

Memperoleh gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Sam Ratulangi (1988) dan Master of Business Administration dari Royal Melbourne Institute of Technology, Australia (1992).

Age 45, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, served as Managing Director of PT Bank Permata Tbk (2008-2010), Managing Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2006-2007) and EVP Coordinator Commercial Banking of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005).

Graduated from Faculty of Fisheries University of Sam Ratulangi (1988) and Master of Business Administration from Royal Melbourne Institute of Technology, Australia (1992).

Sutanto
Direktur Enterprise Risk Management
Managing Director – Enterprise Risk Management

55 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Sebelumnya di BNI menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kebijakan Manajemen Risiko (2009-2010), Pemimpin Divisi Pendidikan dan Pelatihan (2008-2009) dan Pemimpin Proyek Pelatihan dan Pengembangan SDM (2005-2008).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia (1981) dan Magister Management dari Drake University, Des Moines, Iowa, USA (1992).

Age 55, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, served as Head Division of Risk Management Policy of BNI (2009-2010), Head Division of Education & Training (2008-2009) and Head of Training and Human Resources Development project (2005-2008).

Earned an Economics degree from Universitas Islam Indonesia (1981) and Master of Management from Drake University, Des Moines, Iowa, USA (1992).

Adi Setianto
Direktur Tresuri & FI
Managing Director – Treasury & Financial Institution

50 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Sebelumnya di BNI menjabat sebagai Pemimpin Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi (Pejabat Eksekutif) (2008-2010), Pemimpin Divisi Jaringan (Pejabat Eksekutif) (2007-2008) dan Pemimpin Wilayah 04 Bandung (Pejabat Eksekutif) (2006-2007).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Narotama, Surabaya (1985-1989) dan Magister Finance/Banking dari University of Drexel, USA (1991-1992).

Age 50, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, served as Head Division of financial Services and Fund Institution (Executive Staff) (2008-2010), Head Division of Networking (Executive Staff) (2007-2008) and Head of Regional 04 Branch, Bandung (Executive Staff) (2006-2007).

Earned an Accountancy Degree from University of Narotama, Surabaya (1985-1989) and Magister Finance/Banking from University of Drexel, USA (1991-1992).

Darmadi Sutanto
Direktur Konsumer & Ritel
Managing Director – Consumer & Retail Banking

48 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Jabatan sebelumnya Director of Retail Banking ABN Amro/RBS (2007-2010), Head of Branch Banking PT Bank Permata Tbk (2007) dan EVP Sales and Distribution Standard Chartered Bank (2006-2007). Chairman Certified Wealth Managers' Association (CWMA), (2011-sekarang).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti Jakarta (1988) dan MBA dari University of Western Illinois, Macomb Illinois, USA (1991).

Age 48, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, Director of Retail Banking ABN Amro/RBS (2007-2010), Head of Branch Banking PT Bank Permata Tbk (2007) and EVP Sales and Distribution Standard Chartered Bank (2006-2007). Chairman Certified Wealth Managers' Association (CWMA), (2011-now).

Earned a Civil Engineering Degree from Trisakti University, Jakarta (1988) and MBA from University of Western Illinois, Macomb Illinois, USA (1991).

Sutirta Budiman
Chief Business Risk Officer

53 tahun. Chief Business Risk Officer BNI sejak 24 Agustus 2010. Jabatan sebelumnya Komisaris Independen PT BNI Securities (2008-sekarang), Presiden Direktur PT Daiva Asia (2000-2010), Anggota Komite Manajemen Risiko BNI (2005-2007) dan Anggota Komite Manajemen Risiko PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (2004-2008). Corporate Finance Consultant PT Corfina Mitrakreasi (1999-2000), Presiden Direktur PT Asiana Multikreasi Tbk (1997-1998), Direktur Keuangan PT Aneka Kimia Raya Tbk (1993-1997), Direktur Manajemen Risiko PT Bank Sampoerna Internasional (1989-1992), Vice President Citibank (1989).

Memperoleh gelar Bachelor of Science (Honours) di bidang Electrical Engineering dan Associateship of the City and Guilds of London Institute dari Imperial College of Science, Technology and Medicine, University of London, Inggris (1981).

Age 53. Chief Business Risk Officer of BNI since 24 August 2010. Previously, Independent Commissioner of PT BNI Securities (2008-present), President Director of PT Daiva Asia (2000-2010), Member of BNI Risk Management Committee (2005-2007) and Member of Risk Management Committee of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (2004-2008).Corporate Finance Consultant PT Corfina Mitrakreasi (1999-2000), President Director of PT Asiana Multikreasi Tbk (1997-1998), Director of Finance of PT Aneka Kimia Raya Tbk (1993-1997), Director of Risk Management of PT Bank Sampoerna Internasional (1989-1992), Vice President Citibank (1989).

Earned a Bachelor of Science (Honours) Degree in Electrical Engineering and Associateship of the City and Guilds of London Institute from Imperial College of Science, Technology and Medicine, University of London, England (1981).

Profil Komite-komite
Profile of the Committees

Komite Audit
Audit Committee

Achil Ridwan Djayadiningrat
Ketua
Chairman

Bagus Rumbogo
Anggota
Member

Profil dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris
Profiles refer to profiles of the Board of Commissioners

Bambang Hendrajatin
Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

67 tahun, Anggota Komite Audit BNI sejak Oktober 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper (2005-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Indonesian Risk Professional Association (2002-2004) dan Direktur Keuangan PT Bank Dagang Negara (1997-1999).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Lampung (1965).

Age 67, Member of the Audit Committee of BNI since October 2010. Currently, President Commissioner of PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper (2005-present). Previously, Supervisory Board member of Indonesian Risk Professional Association (2002-2004) and Finance Director of PT Bank Dagang Negara (1997-1999).

Earned an Economics degree from Universitas Lampung (1965).

Darminto
Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

57 tahun, Anggota Komite Audit BNI sejak Juli 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Pengajar Program S1 Akuntansi dan Program Pasca Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1981-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Rektor II Bidang Non Akademik Universitas Indonesia (2006-2007), Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia (2000-2003), Direktur KAP Deloitte Touche Tohmatsu-Hans Tuanakotta Mustofa (1999-2002), Direktur PT Kasnic Duff and Phelps Credit Rating Indonesia (1997-1999) dan Komisaris PT Djakarta Lloyd (1988-1990).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982), Master of Business Administration pada 2 bidang yaitu Corporate Finance dan Management Information Systems dari State University of New York, USA (1987) dan Doktor di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia (2010).

Age 57, Member of the Audit Committee of BNI since July 2008. Currently also Lecturer at Undergraduate and Graduate programs of Accounting, Faculty of Economics, Universitas Indonesia (1981-present). Previously, Deputy Rector II - Non Academic of Universitas Indonesia (2006-2007), Member of the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (2002-2003), Director of Public Accountant Firm Deloitte Touche Tohmatsu-Hans Tuanakotta Mustofa (1999-2002), Director of PT Kasnic Duff and Phelps Credit Rating Indonesia (1997-1999) and Commissioner of PT Djakarta Lloyd (1988-1990).

Earned a Bachelor in Accounting from Universitas Indonesia (1982), Master of Business Administration in Corporate Finance and in Management Information Systems from State University of New York, USA (1987), and a PhD in Finance Management from Universitas Indonesia (2010).

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Fero Poerbonegoro
Ketua
Chairman

B.S. Kusmuljono
Anggota
Member

Profil dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris
Profiles refer to profiles of the Board of Commissioners

Setiawan Boedihardjo
Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party

61 tahun, Anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak Oktober 2007. Sebelumnya menjabat berbagai posisi di BNI hingga pensiun pada tahun 2006 sebagai Auditor Kredit di Satuan Pengawasan Intern, selanjutnya menjabat sebagai Pemimpin SPI Dana Pensiun BNI.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Gadjah Mada (1980).

Age 61, Member of Risk Monitoring Committee since October 2007. Previously held various positions in BNI until retirement in 2006 as Credit Auditor in Internal Control Unit, and subsequently served as Head of Internal Audit Control of BNI Pension Fund.

Earned a Bachelor degree in Economics from Universitas Gadjah Mada (1980).

Subardiah
Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party

58 tahun, Anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak Oktober 2009. Saat ini juga menjabat Staf Pengajar Risk Management Sertification di BNI dan Bank Indonesia (2006-sekarang). Sebelumnya menjabat berbagai posisi di BNI hingga pensiun pada tahun 2008 sebagai Wakil Pemimpin Divisi Manajemen Risiko BNI (2006-2008).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Perusahaan dari Universitas Riau (1978) dan Magister Manajemen di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (1996).

Age 58, Member of Risk Monitoring BNI since October 2009. Currently serves as Risk Management Certification Lecturer at BNI and Bank Indonesia (2006-present). Previously, held various positions at BNI until retirement in 2008 as Deputy Head Division of Risk Management (2006-2008).

Earned a Bachelor degree in Economics from Universitas Riau, Pekanbaru (1978) and Master in Management from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1966).

Erwin Mardjuni
Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

57 tahun, Anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak Oktober 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Deputy Head for Agribusiness & Mining Community Development Program pada Yayasan Dharma Bhakti Astra (2007-sekarang), Presiden Direktur PT Astra Mitra Ventura (2008-sekarang), Business Development Head in Board of Management Koperasi Astra International (2009-sekarang) dan Anggota Dewan Pengawas PT Kamadu (2010-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT Astra Multi Finance (2008-2010), Direktur Keuangan PT Inhutani III (2007) dan Direktur Bisnis PT Permodalan Nasional Madani (1999-2007).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia (1981).

Age 57, Member of Risk Monitoring Committee since October 2010. Currently also serves as Deputy Head for Agribusiness & Mining Community Development Program at Dharma Bhakti Astra Foundation (2007-present), President Director of PT Astra Mitra Ventura (2008-present), Business Development Head in Board of Management of Koperasi Astra International (2009-present) and Member of Supervisory Board of PT Kamadu (2010-present). Previously, President Director of PT Astra Multi Finance (2008-2010), Finance Director of PT Inhutani III (2007) and Business Director of PT Permodalan Nasional Madani (1999-2007).

Earned a Bachelor degree in Economics from Universitas Indonesia (1981).

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Peter B. Stok
Ketua
Chairman

Achil Ridwan Djayadiningrat
Anggota
Member

Tirta Hidayat
Anggota
Member

Bagus Rumbogo
Anggota
Member

Fero Poerbonegoro
Anggota
Member

B.S. Kusmuljono
Anggota
Member

Ekoputro Adijayanto
Anggota
Member

Profil dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris
Profiles refer to profiles of the Board of Commissioners

Junaidi Hisom
Anggota/Pejabat Eksekutif SDM
Member/HR Executive Officer

53 tahun, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BNI sejak menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia BNI pada Agustus 2010. Berkarir di BNI sejak tahun 1981.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Sriwijaya (1989) dan Magister Manajemen di bidang Manajemen dari STIE IPWI Jakarta (1998).

Age 53, Member of Remuneration and Nomination Committee of BNI, held the position as Head of Human Resources Division since August 2010. Career with BNI since 1981.

Earned a Bachelor degree in Economics from Universitas Sriwijaya (1989) and Master of Management from STIE IPWI Jakarta (1998).

Idayu Nilawati
Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

61 tahun, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BNI sejak Juni 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Pengajar Modul Perkreditan di BNI (1988-sekarang) dan menjadi Dosen Tamu pada Universitas Padjajaran Bandung & Institut Teknologi Bandung (1997-sekarang). Sebelumnya menjabat berbagai posisi di BNI hingga pensiun pada tahun 2005 sebagai Wakil Pemimpin Divisi Operasional BNI (2004-2005).

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di bidang Ilmu Eksakta Matematik dari IKIP Jakarta (1972), Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia (1978) dan Magister Manajemen di bidang Manajemen Keuangan dari Institut Teknologi Bandung (1995).

Age 61, Member of Remuneration and Nomination Committee of BNI since June 2007. Currently, Lecturer of Credit Module at BNI (1998-present) and Guest Lecturer at Universitas Padjajaran and Institut Teknologi Bandung (1997-present). Previously, held various positions in BNI until retirement in 2005 as Deputy Head Operational Division (2004-2005).

Earned a Bachelor degree in Mathematics, IKIP Jakarta (1972), a Bachelor degree in Economics, Universitas Indonesia (1978), a Master of Management from Institut Teknologi Bandung (1995).

Profil Satuan Pengawasan Intern & Sekretaris Perusahaan

Profile of Internal Audit & Corporate Secretary

Max Niode
Pemimpin Satuan Pengawasan Intern
Head of Internal Audit

54 tahun, Pemimpin Satuan Pengawasan Intern BNI sejak Agustus 2011. Sebelumnya Pemimpin Divisi Hukum (2004-2011), Wakil Pemimpin BNI kantor Wilayah 04 Bandung (2003-2004), Wakil Pemimpin Divisi Hukum dan Kepatuhan (2002- 2003), Wakil Pemimpin Divisi Hukum (1999-2002), Pemimpin Kelompok Penanganan Perkara Divisi Hukum (1997-1999). Memperoleh gelar Sarjana di bidang Hukum, Universitas Hasanuddin (1983), Magister Hukum di bidang Ilmu Hukum, Universitas Indonesia (1998).

Age 54, Head of Internal Audit Unit of BNI since August 2011. Previously he was Head of Legal Division (2004-2011), Deputy Head of BNI Regional Office 04 Bandung (2003-2004), Deputy Head of Legal and Compliance Division (2002- 2003), Deputy Head of Law Division (1999-2002), Head of Litigation Group Law Division (1997-1999). Graduated with a degree in Law from Universitas Hasanuddin (1983), Magister of Law from University of Indonesia (1998).

Tribuana Tunggadewi
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

44 tahun, Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan BNI sejak Agustus 2011. Sebelumnya Wakil Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan (2009-2011), Pemimpin Kelompok GCG dan Kesekretariatan, Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan (2005-2009). Memperoleh gelar Sarjana di bidang Hukum, Universitas Indonesia (1990), Magister Hukum, Universitas Indonesia (2002)

Age 44, Head of Corporate Communication Division and Secretariat of BNI since August 2011. Previously she was the Deputy Head of Corporate Communication Division and Secretariat (2009-2011), Head of GCG and Secretariat Group, Corporate Communication Division and Secretariat (2005-2009). Graduated with a Bachelor degree in Law from University of Indonesia (1990), Magister degree in Law, University of Indonesia (2002)

Pejabat Senior
Senior Officers

Pemimpin Divisi
Division Heads

Max Niode
Satuan Pengawasan Intern
Internal Audit

Bob Tyasika Ananta
Divisi Perencanaan Strategis
Strategic Planning Division

Tribuana Tunggadewi
Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan
Corporate Communication Division

R.L. Dwi Mutiari
Divisi Korporasi Satu
Corporate Division 1

Doddy Sulasmono
Divisi Korporasi Dua
Corporate Division 2

Rahmad Hidayat
Divisi Dana dan Jasa Institusi
Funding and Financial Services Division

Iwan Kamaruddin
Divisi Transactional Banking & Financial Services
Transactional Banking & Financial Services Division

Dinno Indiano
Divisi Usaha Menengah
Medium-size Business Division

Ayu Sari Wulandari
Divisi Usaha Kecil
Small-size Business Division

Diah Hindraswarini
Divisi Product Management
Product Management Division

Purnomo B. Soetadi
Divisi Customer Management & Marketing
Customer Management & Marketing Division

Ageng Purwanto
Divisi Consumer & Retail Sales Distribution
Consumer & Retail Sales Distribution Division

Wiweko Probojakti
Divisi Bisnis Kartu
Card Center Division

Anggoro Eko Cahyo
Divisi Jaringan & Layanan
Network Division

Kartika Siwi
Divisi Operasional
Banking Operations Division

Henrisa Lubis
Divisi Teknologi Informasi
Information Technology Division

Anung Fajar Nugroho
Divisi Tresuri
Treasury Division

Abdullah Firman Wibowo
Divisi Internasional
International Division

Suhendry Hafni
Divisi Kepatuhan
Compliance Division

Disril Revolin Putra
Divisi Hukum
Legal Division

Sigit Prastowo
Divisi Pengendali Keuangan
Financial Control Division

Slamet Djumantoro
Divisi Umum
General Affairs Division

Imam Budi Sarjito
Divisi Enterprise Risk Management
Enterprise Risk Management Division

Putrama W. Setyawan
Divisi Corporate Remedial Recovery
Corporate Remedial Recovery Division

Pejabat Senior
Senior Officers

Rudiana
Divisi Commercial Remedial Recovery
Commercial Remedial Recovery Division

Harry Prakoso
Divisi Business Risk
Business Risk Division

Muhammad Iqbal
Divisi Customer Retail Business Risk
Customer Retail Business Risk Division

Bomen Lumbanraja
Change Management Office
Change Management Office

Junaidi Hisom
Divisi Human Capital
Human Capital Division
Divisi Organizational Learning
Organizational Learning Division

Pemimpin Unit
Unit Heads

Betty N. Alwi
Unit Dana Pensiun Lembaga Keuangan
Financial Institution Pension Fund Unit

Sinta Indrarini Pradono
Unit Service Quality
Service Quality Unit

Siti Hasnah T. Pamilih
Unit BNI Contact Center
BNI Contact Center Unit

Karya Budiana
Unit Pengembangan Perusahaan Anak
Subsidiaries Management Unit

Putu Bagus Kresna
Unit Process Exelence
Process Exelence Unit

Bambang Eko Priyantono
Unit Policy Governance
Policy Governance Unit

Pemimpin Perusahaan Anak
Subsidiary Heads

Junaidi Ganie
BNI Life

Prabowo
BNI Multifinance

Rizqullah
BNI Syariah

Jimmy Nyo
BNI Securities

Pemimpin Wilayah
Regional Head

Ahmad Santosa
Pemimpin Wilayah Medan
Regional Head Medan

Filany Dzikri
Pemimpin Wilayah Padang
Regional Head Padang

Jeffry A.M. Dendeng
Pemimpin Wilayah Palembang
Regional Head Palembang

Dias Widhiyati
Pemimpin Wilayah Bandung
Regional Head Bandung

Bambang Kuncoro
Pemimpin Wilayah Semarang
Regional Head Semarang

Arfansyah
Pemimpin Wilayah Surabaya
Regional Head Surabaya

Shadiq Akasya
Pemimpin Wilayah Makasar
Regional Head Makasar

Jhonny R. Tampubolon
Pemimpin Wilayah Denpasar
Regional Head Denpasar

Agus Ariyanto
Pemimpin Wilayah Banjarmasin
Regional Head Banjarmasin

Emil Ermindra
Pemimpin Wilayah Manado
Regional Head Manado

Adi Susilowati
Pemimpin Wilayah Jakarta Senayan
Regional Head Jakarta Senayan

M. Adil
Pemimpin Wilayah Jakarta Kota
Regional Head Jakarta Kota

Sondang Gayatri
Pemimpin Wilayah Jakarta Kemayoran
Regional Head Jakarta Kemayoran

F. Zendarto
Pemimpin Wilayah Jakarta BSD
Regional Head Jakarta BSD

Produk dan Jasa
Products and Services

INDIVIDUAL	INDIVIDUAL
Kredit	**Loans**
KPR - BNI Griya	Mortgage Loan
BNI OTO	Auto Loan
BNI Multiguna	Multi purpose Loan
BNI Fleksi	Unsecured Loan
BNI Instan	Cash Collateral Loan
Kartu Kredit	Credit Card
Kredit TKI	Indonesian Migrant Workers Loan
Kredit Usaha Kecil	Small Business Loan
Simpanan	**Savings**
Giro	Current Account
Deposito	Deposits
Tabungan	Savings
Tabungan Bisnis	Business Savings
Tabungan Pendidikan	Educational Savings
Kartu Debet	Debit Card
Tresuri	**Treasury**
Foreign Exchange	Foreign Exchange
Fixed Income	Fixed Income
Money Market	Money Market
Banknotes	Banknotes
Layanan	**Services**
ATM	ATM
Phone Banking	Phone Banking
SMS Banking	SMS Banking
Internet Banking	Internet Banking
Private Banking	Private Banking
Layanan Prima	Priority Banking
Pembayaran	Payment Services
Kiriman Uang Domestik	Domestic Remittance
Kiriman Uang International	Overseas Remittance
Cek Multi Guna	Rupiah Traveller's Cheque
Cek Perjalanan	Traveller's Cheque
Inkaso	Collections
ONH	Haj Pilgrim Payment
Referensi Bank	Bank Reference
Safe Deposits Box	Safe Deposits Box
Uang Kertas Asing	Foreign Bank Notes
BNI Layanan Gerak	Mobile Outlet

BISNIS	BUSINESS
Kredit	**Loans**
Cash Collateral Credit	Cash Collateral Credit
Kartu Kredit	Credit Card
Kredit Ekspor	Export Facility
Kredit Impor	Import Facility
Kredit Investasi	Investment Loan
Kredit Koperasi Primer	Prime Cooperatives Loan
Kredit Modal Kerja	Working Capital Loans
Kredit Sindikasi	Syndicated Loan
Kredit Penerusan	Two Step Loan
Simpanan	**Savings**
Debit Card	Debit Card
DPLK	Pension Fund
Giro	Current Account

Tresuri	Treasury
Foreign Exchange	Foreign Exchange
Fixed Income	Fixed Income
Money Market	Money Market
Banknotes	Banknotes

Layanan	Services
Advisory	Advisory
Agen Pembayaran	Paying Agent
Arranger Sindikasi	Arranger for Syndicated Loan
Inkaso	Collection
Commercial Paper	Commercial Paper
Ekspor	Export
Escrow Agent	Escrow Agent
Facility Agent	Facility Agent
Garansi Bank	Bank Guarantees
Impor	Import
Infonas	Cash Management
Investment Services	Investment Services
Jasa Kustodi	Custodian Services
Payment Centre	Payment Centre
Repo & Reverse Repo	Repo & Reverse Repo
Security Agent	Security Agent
Settlement Bank	Bank Settlements
Sinking Fund	Sinking Fund
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	Domestic L/C

Wali Amanat	Trustee
Pembiayaan	Funding
Pembiayaan Investasi-Murabahah	Investment Financing-Murabahah
Pembiayaan Modal Kerja- Mudharabah	Working Capital Financing-Mudharabah
Pembiayaan Modal Kerja- Musyarakah	Working Capital Financing Musyarakah
Pembiayaan Investasi-IMBT	Investment-IMBT
Bank Guarantee	Bank Guarantee
Qardhul Hasan	Qardhul Hasan

Trade Finance	Trade Finance
Layanan	Services
Transfer/Kiriman Uang	Transfer
Kliring	Settlement/RTGS
Jual-beli Valas	Banknotes
Kiriman Uang dari/ ke Luar Negeri	Remittance
Cek	Draft
Anjungan Tunai Mandiri	ATM
Internet Banking	Internet Banking
SMS Banking	SMS Banking
Phone Banking	Phone Banking
Sistem Pembayaran Gaji	Payroll Center
Pengelolaan Keuangan Perusahaan/Institusi	Cash Management
Virtual Account	Virtual Account
Cash Pickup	Cash Pickup
Sistem Pembayaran SPP	Student Payment Center
Kiriman Uang	Remittance
Inkaso	Collection
Garansi Bank	Bank Guarantee

Jaringan Kantor
Office Network

KANTOR BESAR
HEAD OFFICE
Gedung BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
PO Box 1946 Jakarta Mampang 12700
Tel. : +62 21 2511946 (140 lines)
I-Telex : 765185BNI DLN IA
765186BNI DLN IA
Fax. : +62 21 2511214
E-mail : bni@bni.co.id

CHIEF BUSINESS RISK OFFICER
Gedung BNI Lt. 29
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729240
Fax. : (021) 5729667

CHANGE MANAGEMENT OFFICE
Gedung BNI Lt. 21
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728311, 5728747
Fax. : (021) 5703225

DIVISI, SATUAN/UNIT
DIVISION/UNIT

DIVISI BISNIS KARTU
Gedung Wisma 46 Lt. 37, 38,
39 & 42
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729601, 5729746,
5729350
Fax. : (021) 5729607, 5707398

DIVISI HUKUM
Gedung BNI Lt. 10
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728575, 5728583
Fax. : (021) 2511081

DIVISI INTERNASIONAL
Gedung BNI Lt. 7 & 8
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728470, 5728477
Fax. : (021) 2511103

Trade Processing Centre
Gedung Wisma 46 Lt. 5 & 6
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728464, 5728702
Fax : (021) 2510164, 2510957

DIVISI JASA KEUANGAN &
DANA INSTITUSI
Gedung BNI Lt. 16
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729323, 5728601
Fax. : (021) 2510163, 5740279

DIVISI JARINGAN & LAYANAN
Gedung BNI Lt. 4
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728201, 5729910
Fax. : (021) 2510176, 2510177

DIVISI KEPATUHAN
Gedung BNI Lt.10
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728401, 5728591
Fax. : (021) 5703436

DIVISI KOMUNIKASI
PERUSAHAAN &
KESEKRETARIATAN
Gedung BNI Lt. 24
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728037, 5728387
Fax. : (021) 5728295, 5728053

DIVISI KORPORASI 1
Gedung BNI Lt. 3
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728141, 5728264
Fax. : (021) 2511130, 2511135

DIVISI KORPORASI 2
Gedung BNI Lt. 3
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728174, 5729671
Fax. : (021) 5729567, 2511130

DIVISI CORPORATE REMEDIAL &
RECOVERY
Gedung BNI Lt. 15
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728757, 5729259
Fax. : (021) 5701273, 5733486

DIVISI COMMERCIAL REMEDIAL &
RECOVERY
Gedung BNI Lt. 15
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729883
Fax. : (021) 5729587

DIVISI ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT
Gedung BNI Lt. 26
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728530, 5728544
Fax. : (021) 2511148

UNIT POLICY GOVERNANCE
Gedung BNI Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Tel. : (021) 5728530, 5728544
Fax. : (021) 2511148

DIVISI OPERASIONAL
Gedung BNI Basement 1
Lt. 17, 19 & 21
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220

Gedung Landmark Lt. 6
Jl. Jend Sudirman No. 1
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 5729968, 5729099
Fax. : (021) 5702351, 5733708

DIVISI ORGANIZATIONAL LEARNING
Jl. Lada No. 1, Lantai 1 & 4
Jakarta Kota 11110
Tel. : (021) 69837222, 2601177
Fax. : (021) 69837051, 2601225

DIVISI PENGENDALIAN KEUANGAN
Gedung BNI Lt. 12
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728680, 5728681
Fax. : (021) 5749257, 2511193

DIVISI PERENCANAAN STRATEGIS
Gedung BNI Lt. 14
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 2511181, 5728708
Fax. : (021) 5728456

DIVISI BUSINESS RISK
Gedung BNI Lt. 20
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728143, 5728167
Fax. : (021) 5763836

DIVISI HUMAN CAPITAL
Jl. S. Parman Kav. 55-56, Slipi
Jakarta 10260
Tel. : (021) 53651262, 53677255
Fax. : (021) 53651263, 53677254

BNI Assessment Center
Jl. Mataram No. 59
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12110
Tel. : (021) 7201857, 7201417
Fax : (021) 7202029

DIVISI TEKNOLOGI INFORMASI
Gedung Landmark Tower A
Lt. 11, 12, 14
Jl Jend Sudirman No.1
Jakarta 12910
Tel. : (021) 5213717, 5728422
Fax. : (021) 5209210, 5213728

DIVISI TRANSACTIONAL BANKING & FINANCIAL SERVICES
Gedung Wisma 46 Lt. 3
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 29946077, 29946046
Fax. : (021) 5728874, 5702843

DIVISI TRESURI
Gedung BNI Lt. 6
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728365, 5728341
Fax. : (021) 5739913

DIVISI UMUM
Gedung BNI
Jl. Sultan Hasanuddin No. 3 & 4
Kebayoran Baru
Jakarta 12160
Tel. : (021) 7399927
Fax. : (021) 7264414, 7264368

DIVISI USAHA KECIL
Gedung BNI Lt. 11
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728614, 5728632
Fax. : (021) 2511162, 2510523

DIVISI USAHA MENENGAH
Gedung BNI Lt. 9
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729866, 5729470
Fax. : (021) 2510524, 2511120

DIVISI PRODUCT MANAGEMENT
Gedung BNI Lt. 23
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729228
Fax. : (021) 57900959, 57900967

SATUAN PENGAWASAN INTERN
Gedung BNI Lt. 27
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728873
Fax. : (021) 5728877

Satuan Pengawasan Intern Area 1
Gedung BNI Lt. 27
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729414
Fax. : (021) 2511123

Satuan Pengawasan Intern Area 2
Gedung BNI Lt. 27
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729917
Fax. : (021) 5729795

Satuan Pengawasan Intern Area 3
Jl. Ahmad Yani No. 286
Gedung Graha Pangeran Lt. 5
Surabaya 60234
Tel. : (031) 8292807
Fax. : (031) 8292759

DIVISI CUSTOMER MANAGEMENT & MARKETING
Gedung Wisma 46 Lt. 31
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729681
Fax. : (021) 5729569

DIVISI CONSUMER & RETAIL SALES DISTRIBUTION
Gedung Wisma 46 Lt. 3
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728504
Fax. : (021) 5702816

UNIT DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN
Gedung BNI Lt. 24
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729960, 5728254
Fax. : (021) 2510175

UNIT PENGEMBANGAN PERUSAHAAN ANAK
Gedung BNI Lt. 14
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728861, 5728077
Fax. : (021) 5728838

UNIT SERVICE QUALITY
Gedung BNI Lt.3
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729893

BNI CONTACT CENTER
Gedung Wisma 46 Lt. 38
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729261

PROCESS EXCELENCE UNIT
Gedung Wisma 46 Lt. 40
Jl. Jend Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728310

PERUSAHAAN ANAK SUBSIDIARIES

PT BNI Multi Finance
Setiabudi Atrium Building 8th floor,
suite 806-808
Jl H.R. Rasuna Said, Kav 62
Jakarta Selatan-12920

PT BNI Life Insurance
Gedung BNI Life
Jl. Aipda KS. Tubun No. 67
Petamburan
Jakarta Pusat-10260

PT BNI Securities
Sudirman Plaza
Indofood Tower Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78
Jakarta Pusat

PT Bank BNI Syariah
Gedung BNI Lantai 22
Jl. Jend. Sudirman Kav 1
Jakarta Pusat

KANTOR WILAYAH
REGIONAL OFFICE

KANTOR WILAYAH MEDAN (WMD)
Jl. Pemuda No. 12, Lantai 4
Medan 20151
Tel. : (061) 4567110, 4567002
Fax. : (061) 4567105, 4515754

KANTOR WILAYAH PADANG (WPD)
Jl. Dobi No 1
Padang 25119
Tel. : (0751) 890005-08
Fax. : (0751) 890010, 890011

KANTOR WILAYAH PALEMBANG (WPL)
Jl. Jend. Sudirman No. 132
Palembang 30126
Tel. : (0711) 361961-62-63-65
Fax. : (0711) 361966, 374160

KANTOR WILAYAH BANDUNG (WBN)
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3
Bandung 40117
Tel. : (022) 4240456, 4231560
Fax. : (022) 4214926

KANTOR WILAYAH SEMARANG (WSM)
Jl. Letjen. Mt. Haryono No. 16
Semarang 50122
Tel. : (024) 3556747, 3556746
Fax. : (024) 3547686, 3563214

KANTOR WILAYAH SURABAYA (WSY)
Jl. Jend. A. Yani No. 286,
Gedung Graha Pangeran Lt. 4
Surabaya 60292
Tel. : (031) 8292820 S/D 8292826
Fax. : (031) 8292805, 8292841

KANTOR WILAYAH MAKASSAR (WMK)
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Makassar 90115
Tel. : (0411) 317488, 321946, 321926
Fax. : (0411) 319562, 325395

KANTOR WILAYAH DENPASAR (WDR)
Jl. Raya Puputan No. 27 Renon,
Denpasar, Bali 82265
Tel. : (0361) 263304-263308-262144
Fax. : (0361) 227874, 263319

KANTOR WILAYAH BANJARMASIN (WBJ)
Jl. Lambung Mangkurat No. 30
Banjarmasin 70111
Tel. : (0511) 3357063-64-65
Fax. : (0511) 3357066, 3354409

KANTOR WILAYAH JAKARTA SENAYAN (WJS)
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55
Jakarta Pusat 10210
Tel. : (021) 2500025, 5706057, 5701436
Fax. : (021) 2500033, 5712167

KANTOR WILAYAH MANADO (WMO)
Jl. Dotulolong Lasut No. 1
Manado 95122
Tel. : (0431) 865314, 865935 Ext. 9401
Fax. : (0431) 851852, 865458

KANTOR WILAYAH JAKARTA KOTA (WJK)
Jl. Lada No. 1
Jakarta 11110
Tel. : (021) 2601214, 2601177 Ext. 9305
Fax. : (021) 6901131

KANTOR WILAYAH JAKARTA KEMAYORAN (WJY)
Jl. Lada No. 1
Jakarta 11110
Tel. : (021) 6901131- 2601090
Fax. : (021) 6901131, 6901182

KANTOR WILAYAH JAKARTA BSD (WJB)
Jl. Lada No. 1
Jakarta 11110
Tel. : (021) 6901131- 2601090
Fax. : (021) 6901131, 6901182

CABANG/PERWAKILAN LUAR NEGERI
OVERSEAS BRANCHES/ REPRESENTATIVES

KANTOR CABANG SINGAPORE
39 Robinson Road
#01-02, 02-02 and 06-01/04
Robinson Point
Singapore 068911
Tel. : +65 6225 7755
Fax. : +65 6225 4757

KANTOR CABANG HONG KONG
G/F Far East Finance Center, 16 Hartcourt Road Hong Kong
Tel. : +852 25299871, 28618600
Fax. : +852 28656500

KANTOR CABANG TOKYO
Kokusai Bld 1st Floor 3-1-1 Marunounchi
Chiyoda-Ku
Tokyo 100-0005 Japan
Tel. : +81 3 3214 6565, 3214 5621
Fax. : +81 3 3212 6428, 3201 2633

KANTOR CABANG LONDON
30 King Street
London EC2V8 AG
Tel. : +44 207 776 4646
Fax. : +44 207 776 4699
+44 207 256 9945

KANTOR PERWAKILAN NEW YORK
One Exchange Plaza
55 Broadway
New York NY.10006 USA
Tel. : +1 212 943 4750
+1 212 943 4760
Fax. : +1 212 344 5723

Outlet BNI
BNI Outlets

	Wilayah Regional	Cabang Branch	Capem/ Kantor Layanan Sub-Branch	Kantor Kas Cash Offices	Payment Point Payment Point	Layanan Gerak Mobile Outlet	Kas Mobil Mobile Kiosk	Total
Outlet Konvensional Conventional Outlet	14	168	912	198	14	51	7	1,364
Outlet Syariah Sharia Outlet	-	28	31	3	-	-	-	62
Luar Negeri Overseas	-	5	-	-	-	-	-	5
Total	14	201	943	201	14	51	7	1,431

BNI *Weekend Banking*

BNI memiliki 64 *outlet weekend banking* dan 24 *outlet* dengan fasilitas layanan Emerald yang tersebar di seluruh jaringan wilayah di Indonesia.

BNI Weekend Banking

BNI has 64 outlets in its weekend banking network and 24 Emerald service outlets spread throughout Indonesia.

500046
BNI Call

Layanan 24 Jam BNI Call
Informasi layanan perbankan 24 Jam dapat diperoleh melalui BNI Call di **500046 dan (021) 500046 atau 68888 melalui ponsel**.

Fax. : Layanan Perbankan / Banking Services
Layanan Kartu Kredit / Credit Card Services

E-mail : Layanan Perbankan / Banking Services

Layanan Premium:
Layanan 24 Jam BNI Premium Call
Informasi layanan perbankan 24 jam bagi nasabah dan pemegang kartu BNI Platinum dan Titanium

Telepon : 500046 dan (021) 500046 atau 68888 melalui ponsel
Fax. : (021) 572 8800
E-mail : bnicall@bni.co.id

BNI Call 24 Hours Services
24-hours banking services information can be accessed through BNI Call at **500046 or (021) 500046 or 68888 through cellular phone**.

(021) 570 9502, 570 9503
(021) 572 8800

bnicall@bni.co.id

Premium Services:
BNI Premium Call 24 Hours Services
24-hours banking services information for customer and card holder of BNI Platinum and Titanium

Phone : 500046 dan (021) 500046 or 68888 through mobile phone
Fax. : (021) 572 8800
E-mail : bnicall@bni.co.id

Informasi Perusahaan
Corporate Information

Nama Perusahaan
Name of Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pendirian Perusahaan
Establishment Date
July 5, 1946

Komposisi Pemegang Saham
(per 31 Desember 2011)
The Ownership Composition
(as of December 31, 2011)

- Negara Republik Indonesia
  Republic of Indonesia 60%
- Masyarakat Public 40%

Pencatatan Saham
Listing
Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Bidang Usaha
Line of Business
Perbankan
Banking

Kode Saham
Ticker Code
BBNI

Akuntan Publik
Public Accountant
Purwantono, Suherman & Surja
(Ernst & Young)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190
Tel. (62-21) 52895000
Fax. (62-21) 52894100

Biro Administrasi Efek
Share Registrar
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
Tel. (62-21) 5709009
Fax. (62-21) 5709026

Perusahaan Pemeringkat
Rating Companies

Standard & Poor's
30 Cecil Street
Prudential Tower 17th floor
Singapore 049712
Phone : (65) 6438 2881
Website : www.standardandpoors.com

Moody's Singapore Pte Ltd
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower 048623
Phone : (65) 6398-8300
Fax : (65) 6398-8301
Website : www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower 20th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta Selatan 12910 – Indonesia
Phone : (62-21) 57957755
Fax : (62-21) 57957750
Website : www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium 8th Floor
Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920
Phone : (62-21) 521 0077
Fax : (62-21) 521 0078
Email : www.pefindo.co.id

Hubungan Investor
Investor Relations
Corporate Communications Division
Gedung BNI, Lt. 24
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. (62-21) 2511946, 5728387, 5728037
Fax. (62-21) 5728295, 5728053
E-mail: investor.relations@bni.co.id
Website: www.bni.co.id

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab Manajemen BNI dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information is the responsibility of the Management of BNI, and has been approved by the members of the Board of Commissioners whose signatures appear below.

Dewan Komisaris
Board of Commisioners

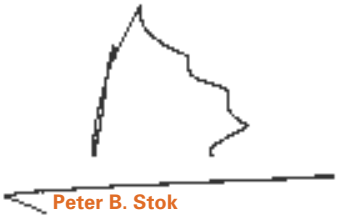

Peter B. Stok
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

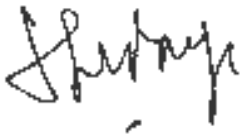

Tirta Hidayat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Achil Ridwan Djayadiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bagus Rumbogo
Komisaris
Commissioner

B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ekoputro Adijayanto
Komisaris
Commissioner

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab Manajemen BNI dan telah disetujui oleh Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information is the responsibility of the Management of BNI, and has been approved by the members of the Board of Directors whose signatures appear below.

Direksi
Board of Directors

Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director (Chief Executive Officer/CEO)

Felia Salim
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Yap Tjay Soen
Direktur Keuangan
Chief Financial Officer (CFO)

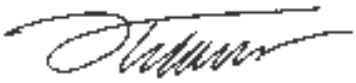

Krishna R. Suparto
Direktur Business Banking
Managing Director – Business Banking

Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Kepatuhan
Managing Director – Compliance

Suwoko Singoastro
Direktur Operasional & TI
Managing Director – Operations & IT

Sutanto
Direktur Enterprise Risk Management
Managing Director – Enterprise Risk Management

Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Jaringan & Layanan
Managing Director – Network & Services

Adi Setianto
Direktur Tresuri & FI
Managing Director – Treasury & FI

Darmadi Sutanto
Direktur Konsumer & Ritel
Managing Director – Consumer & Retail Banking

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum		**I. General**
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**II. Summary of Key Financial Information**
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	14 14 14 14 14	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	14 14 14 14 14 14	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	14	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	15 15 15 15 15	2. Information regarding share price in the form of tables and graphs. The information contained includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terkahir Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	17 17 17 17 17	5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years. The information contained includes: 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		**III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report**
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	34-47 36-37, 44-45 38-39, 42-44 37 n.a	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	48-53 49-51 52-53 51-52 n.a	2. Board of Directors' Report. Contains the following items: 1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	546-547	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		**IV. Company Profile**
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	545, Back Cover	1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	10-11, 13, 545	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	539-540, 545	3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	518-519	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup: 1. Visi dan Misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris	12 12 12	5. Company Vision and Mission. The information should contain: 1. Company vision and mission statements 2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	520-523	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.
Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris		The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	524-529	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.
Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi		The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	148-159	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).
Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	 158 158 153-155 154	The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham.	16, 545	9. Composition of shareholders.
Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	 16, 545 199, 211 16	Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi.	136-141	10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies
Informasi memuat antara lain : 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi 2. Presentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitias Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitias Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	 136 136 137-141 137-141	The information contains, among others: 1. Name of Subsidiary/Affiliate 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate. 4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/ Affiliate (already operating or not yet operating).
11. Kronologi pencatatan saham.	16	11. Chronology of shares listing.
Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	 16 16 16-17 15	Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.	17	12. Chronology of other securities listing.
Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	 17 17 17 17 17	Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.	545	13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.
Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek		The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the Securities Rating company.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	18-21	15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.
Informasi memuat antara lain:		Information should include:
1. Nama penghargaan dan atau sertifikat	18-21	1. Name of the award and or certification.
2. Tahun perolehan	18-21	2. Year of receiving the award.
3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat	18-21	3. Institution presenting the award and or certification.
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	21	4. Period of validity (for certificates).
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	541-543	15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		**V. Management Analysis and Discussion on Company Performance**
1. Tinjauan operasi per segmen usaha.	88-141	1. Operational review per business segment.
Memuat uraian mengenai:		Contains description of:
1. Produksi/kegiatan usaha;	88-141	1. Production/business activity;
2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	88-141	2. Increase/decrease in production capacity;
3. Penjualan/pendapatan usaha;	67-69	3. Sales/income from business;
4. Profitabilitas.	70	4. Profitability.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	66-87	2. Description of company's financial performance.
Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:		Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:
1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset;	67, 70	1. Current assets, non-current assets, and total assets.
2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	67, 73	2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities
3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi);	67-70	3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss)
4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif	67, 70	4. Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss)
5. Arus Kas	78	5. Cash flows
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.	80	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility.
Penjelasan tentang :		Explanation on:
1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang	80	1. Capacity to pay debts in long term and short term
2. Tingkat kolektibilitas piutang	80	2. Accounts receivable collectibility.
4. Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*)	74	4. Discussion on capital structure and capital structure policies
Penjelasan atas:		Explanation on:
1. Struktur modal (*capital structure*),	74	1. Capital structure.
2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*)	74	2. Capital structure policies.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	77	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods.
Penjelasan tentang:		Explanation on:
1. Tujuan dari ikatan tersebut	77	1. The purpose of such ties.
2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut	77	2. Source of funds expected to fulfil the said ties.
3. Mata uang yang menjadi denominasi	77	3. Currency of denomination.
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	77	4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan		Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru.	n.a.	6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.
Penjelasan mengenai:		Explanation on:
1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih		1. The increase/decrease in net sales or net revenues
2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru		2. Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	81	7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.
Ada atau tidak ada pengungkapan.		Is this disclosed or not.

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	81	8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events). Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	96,109-111, 119, 126, 129, 141, 159	9. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	112-115	10. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. *Payout ratio* untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	15,81 15,81 15 15	11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 3. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	17, 82	12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds). Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Plan for funds utilization. 3. Details of funds utilization. 4. Remaining balance of funds, and 5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	82	13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring. Contains information on: 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	82-83	14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. Contains information on: 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations Note: should be disclosed if there are no such transactions
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	86-87	17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company. Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	84-86	16. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan		**VI. Corporate Governance**
1. Uraian Dewan Komisaris.	192-199	1. Information on the Board of Commissioners.
Uraian memuat antara lain:		The information should contain:
1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris	42-47,195-196	1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners.
2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi	197-198	2. Disclosing the procedure for determining remuneration
3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris	197	3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner
4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan	196-197	4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.
5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	199	5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.
2. Uraian Direksi.	200-211	2. Information on the Board of Directors.
Uraian memuat antara lain:		The information should include:
1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.	202-206	1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.
2. Frekuensi pertemuan	206	2. Frequency of meetings.
3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan	206	3. Attendance of the Board of Directors in the meetings.
4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	209-211	4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
3. *Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	208	3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors
Uraian mengenai:		Description of:
1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	208	1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors
2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	208	2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors
3. Pihak yang melakukan *assessment*	208	3. The party performing the assessment
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi	207-208	4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi	207	1. Remuneration procedures
2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi	208	2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors
3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	208	3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.
5. Komite Audit.	212-218	5. Audit Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit	212-213	1. Name and title of the members of the Audit Committee.
2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit	212-213	2. Education and work experience of Audit Committee members
3. Independensi anggota Komite Audit	213	3. Independence of the members of the Audit Committee
4. Uraian tugas dan tanggung jawab	215-216	4. Description of tasks and responsibilities.
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit	217-218	5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	217	6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
6. Komite Nominasi	227-232	6. Nomination Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi	227-229	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee.
2. Independensi anggota Komite Nominasi	229	2. Independence of the members of the Nomination Committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	231	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi	232	4. Activities carried out by the Nomination Committee.
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	232	5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
7. Komite Remunerasi.	227-232	7. Remuneration Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi	227-229	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee.
2. Independensi anggota Komite Remunerasi	229	2. Independence of the members of the Remuneration Committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab	231	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi	232	4. Activities carried out by the Remuneration Committee
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	232	5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Komite Pemantau Risiko).	218-226	8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee)
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain	218-219	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees
2. Independensi anggota komite lain	220	2. Independence of the members of the committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	222-224	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain	225-226	4. Activities carried out by the committees
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	225	5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.	270-272,523	9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan	533	1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary.
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	270,271	2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
10. Uraian mengenai unit audit internal.	249-256,533	10. Description of the company's internal audit unit.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama ketua unit audit internal	250, 533	1. Name of the head of audit internal unit
2. Jumlah pegawai pada unit audit internal	250	2. Number of auditors in the unit
3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal	250, 533	3. Qualification/certification as an internal audit profession
4. Struktur atau kedudukan unit audit internal	250	4. Structure or position of the internal audit unit
5. Uraian pelaksanaan tugas.	252	5. Description of audit work performed
6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	249	6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
11. Akuntan perseroan.	257	11. Company accountant.
Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan	257	1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company.
2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan	257	2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company.
3. Besarnya *fee* audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit)	n.a	3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit)
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit	257	4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	160-177 257-258	12. Description of the company's risk management.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko	164-173	1. Description of risk management systems
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko		2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan	174-177,	3. Description of risks faced by the company
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	257-258	4. Efforts to manage these risks
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	257-258	13. Description of internal control systems
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern		1. Short description of the internal control system
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern		2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
14. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	179-183	14. Description of corporate social responsibility activities related to environment
Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
1. Kebijakan		1. Policies
2. Kegiatan yang dilakukan,		2. Activities conducted,
3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain		3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc
4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki		4. Environment-related certification
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	181 Sustainability Report	15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety
Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
1. Kebijakan		1. Policies
2. Kegiatan yang dilakukan, dan		2. Activities conducted
3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain		3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
16. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	179-183	16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	280-282	17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	267-268 268 268 268	18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report. Information includes among others: 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. Notes: in case not litigants, to be disclosed
19. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website*, media massa, *mailing list*, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	261-265, 272-275	19. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.
20. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan	275-277 275 275 276 276-277	20. Discussion of company code of conduct. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 4. Implementation and enforcement of the code of conduct 5. Statement concerning the corporate culture.
21. Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*. Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi *whistleblower* 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	277-280 277 278 279	21. Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report.
VII. Informasi Keuangan		**VII. Financial Information**
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	293	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	294-295	2. Independent auditor's opinion on the financial statement.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	295	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	291-516 296-300 301-302 303-304 305-306 307-504	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	312-317	5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	301-304	6. Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	305-306	7. Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	317-376 317-319 317 350-351 351-352, 414 337-340	8. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	444-458	9. Disclosure on transaction with related parties Disclosure of, among others: 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	351-352 360-361, 426-432	10. Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed: 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	413-414	11. Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	492-494, 501-503	12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations. Description of Financial Accounting Standard (SAK)/regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing: 1. The type and effective date of the new SAK/regulation 2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and 3. Impact of the early implementation of the new SAK/regulation on the financial statements
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	377-492 377-462 377-462 488-492 462-488 462-488	12. Disclosures relating to Financial Instruments Issues that should be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each class of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and policies of financial risk management
14. Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	293-295, 504	14. Publication of financial statements Issues to be disclosed include: 1. The date that the financial statements is authorized to be published; and 2. The party responsible to authorize the published financial statements

n.a : not applicable

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Printed on recycled paper and FSC certified

2011

Laporan Tahunan
Annual Report

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
PO BOX 2955 JKT
Tel. (62-21) 251 1946, 572 8387
Fax. (62-21) 572 8805
E-mail: investor.relations@bni.co.id
SWIFT BNIN IDJA

www.bni.co.id